

Managing & Enhancing Performance

Laporan Tahunan / Annual Report



Bakrieland
Dream • Design • Deliver

2013



Pembuka Introduction

1	Penjelasan Tema Laporan Description of Report Theme	37	Visi dan Misi Vision and Mission	49	Struktur Perusahaan Corporate Structure
2	Profil Bisnis 2013 2013 Business Profile	40	Nilai-Nilai dan Budaya Perusahaan Corporate Values and Culture	50	Ikhtisar Keuangan Financial Highlights
4	Ikhtisar Keberkelanjutan 2013 2013 Sustainability Highlights	41	Pencapaian Perusahaan Company Facts	52	Ikhtisar Saham Stocks Highlights
30	Area Kerja Working Area	42	Jejak Langkah Perusahaan Company Milestones	56	Ikhtisar Obligasi Bonds Highlights
32	Sekilas Perusahaan Company In Brief	44	Peristiwa Penting 2013 2013 Significant Events	58	Laporan Dewan Komisaris Report of the Board of Commissioners
34	Produk dan Layanan Products and Services	48	Penghargaan & Sertifikasi 2013 2013 Awards & Certifications	66	Laporan Direksi Report of the Board of Directors

81 Tinjauan Operasional Operational Review

82	City Property	110	Pembahasan Strategi 2013 2013 Strategy Overview	118	Pemasaran Marketing
94	Landed Residential	114	Strategi Bisnis 2014 2014 Business Strategy	122	Sumber Daya Manusia Human Capital
102	Hotels and Resorts			130	Teknologi Informasi Information Technology

134 Tinjauan Keuangan Financial Review

134	Tinjauan Ekonomi Makro Macro Economic Review	143	Kinerja Unit Usaha Business Unit Performance	169	Prospek Perusahaan Company Prospects
135	Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan External Factors Affecting Company Performance	148	Kinerja Masing-Masing Sub Sektor Performance of Each Sub-Sector	172	Investasi dan Divestasi Investment and Divestment
135	Perubahan Kebutuhan Shift in Buying Needs	152	Pangsa Pasar Market Share	173	Perubahan Peraturan Perundang- undangan yang Terkait dengan Properti Property-Related Regulatory Amendments
136	Kondisi Demografi Pasar Market Demography	153	Perkembangan Harga Produk Product Price Increases	174	Peristiwa Setelah Periode Pelaporan Events Subsequent to the Reporting Period
136	Perubahan pada Pesaing Shift in Competitors	155	Laporan Laba Rugi Profit and Loss Statement	176	Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal Significant Commitments for Capital Investment
136	Kenaikan Harga Sektor Properti dan Real Estat Price Increase in the Property and Real Estate Sector	163	Laporan Posisi Keuangan Balance Sheet	177	Kebijakan Dividen Dividend Policy
136	Pengaruh Produk Baru Impact of New Products	165	Struktur Permodalan Capital Structure	177	Perjanjian-Perjanjian dan Komitmen Penting Significant Agreements and Commitments
136	Perubahan Perpajakan Shift in Taxation	165	Rasio-Rasio Utama Key Ratios		
137	Perubahan Peraturan Regulatory Changes	167	Kebijakan Akuntansi yang Signifikan Significant Accounting Policies		
137	Perubahan Peraturan Regulatory Changes	167	Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing Transactions and Balances in Foreign Currency		
138	Review Industri dan Prospeknya Industrial Review and its Prospect				

180 Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance



182	Komitmen Bakrieland Bakrieland's Commitment	210	Direksi Board of Directors	237	Audit Internal Internal Audit
183	Kerangka Penerapan GCG GCG Implementation Framework	217	Mekanisme dan Evaluasi Kinerja Performance Mechanism and Evaluation	241	Corporate Affairs Corporate Affairs
190	Pedoman Perilaku Code of Conduct	218	Kebijakan Remunerasi Remuneration Policy	249	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
191	Sistem Pelaporan Pelanggaran Whistleblowing System	221	Auditor Eksternal External Auditor	256	Hubungan Investor Investor Relations
194	Sistem Manajemen Mutu Quality Management System	223	Transparansi dan Pengungkapan Transparency and Disclosure	260	Laporan Komite Audit Audit Committee Report
195	Struktur Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Structure	225	Kasus Litigasi dan Perkara Penting Litigation Case and Important Matters	262	Laporan Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee Report
196	Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) General Meeting of Shareholders (GMS)	228	Manajemen Risiko & Kepatuhan Risk Management & Compliance	264	Laporan Komite Nominasi dan Remunerasi Nomination and Remuneration Committee Report
200	Dewan Komisaris Board of Commissioners	236	Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Pengendalian Internal dan Manajemen Risiko Statement Letter of the Board of Directors' Responsibility on Internal Control and Risk Management	266	Laporan Komite Kebijakan Corporate Governance Corporate Governance Policy Committee Report
202	Komite Committee				

269 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility

270	Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan Social and Community Development	271	Kegiatan 2013 Activities in 2013	280	Tanggung Jawab atas Keselamatan, Kesehatan, dan Lingkungan Responsibility towards Safety, Health, and Environment
271	Bakrieland Goes Green Bakrieland Goes Green	277	Nilai Pengeluaran Program CSR CSR Program Expenditure	284	Tanggung Jawab Terhadap Perlindungan Konsumen Responsibility for Consumer Protection
		278	Rencana 2014 Plans for 2014		

287 Data Perusahaan Company Data

288	Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners' Profile	303	Nama dan Alamat Anak Perusahaan Name and Address of Subsidiaries	309	Surat Pernyataan tentang Keaslian Laporan Tahunan 2013 Statement of Authenticity of 2013 Annual Report
292	Profil Direksi Board of Directors' Profile	306	Alamat Kantor Pemasaran Unit Usaha/Kemitraan Marketing Office of Business Units/ Partnership	310	Referensi Peraturan Bapepam-LK No. X.K.6 Cross Reference of Bapepam-LK No. X.K.6
295	Profil Komite-Komite Profile of Committees	307	Informasi bagi Pemegang Saham Information for Shareholders	319	Laporan Keuangan Financial Report
300	Manajemen Management	308	Surat Pernyataan Dewan Komisaris & Direksi Statement from the Boards of Commissioners and Directors		
302	Struktur Organisasi Organization Structure				



Secara umum, Laporan Tahunan 2013 PT Bakrieland Development Tbk mencakup beberapa pembahasan penting, yaitu profil perusahaan, laporan manajemen, pembahasan dan analisis manajemen, tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial, serta laporan keuangan konsolidasi. Laporan Tahunan ini juga terintegrasi dengan Laporan Keberlanjutan tahun 2013 (*Sustainability Report*) sehingga menjadi satu kesatuan laporan yang saling melengkapi dengan Laporan Tahunan 2013 ini.

In general, Annual Report 2013 PT Bakrieland Development Tbk covers several important discussions on company profile, management report, management discussion and analysis, corporate governance, social responsibility, and the consolidated financial statements. This Annual Report is also integrated with the 2013 Sustainability Report so that it complements the 2013 Annual Report.

Managing & Enhancing Performance

Seiring dengan dinamika yang terjadi di sektor properti Indonesia, pada tahun 2013 Bakrieland melakukan *realignment* aset dan kembali ke bisnis inti di bidang properti yang berdampak positif terhadap kinerja Perseroan. Selain itu, Bakrieland juga membuka berbagai peluang pertumbuhan baru melalui ekspansi pengembangan proyek-proyek baru pada unit Landed Residential, City Property, dan Hotels & Resorts, dan telah menunjukkan laju pertumbuhan bagi penghasilan Perseroan. Dalam menghadapi tantangan dan persaingan yang semakin ketat, Perseroan melakukan percepatan restrukturisasi keuangan dan organisasi Perusahaan, yang bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan dan meningkatkan kinerja masing-masing unit usaha serta menciptakan momentum pertumbuhan baru di masa mendatang.

In line with the dynamics that occurred in Indonesia's property sector, in 2013 Bakrieland realigned its assets and returned to its core property business which yielded a positive impact on the Company's performance. Moreover, Bakrieland also seek for new growth opportunities through the development of new project expansions in the Landed Residential, City Property and Hotels & Resorts business units, which have shown growth rate for the Company's revenue. Facing the challenges and the increasingly fierce competition, the Company accelerated its financial and organizational restructuring that aimed at accelerating growth and increasing the performance of each business unit as well as creating a new growth momentum in the future.

Profil Bisnis 2013

2013 Business Profile

13.6%

Penghasilan / Revenue

Peningkatan Penghasilan didukung oleh perbaikan penghasilan dari masing-masing unit usaha Perusahaan di tahun 2013, yaitu dari Rp2,9 triliun di tahun 2012 menjadi Rp3,3 triliun di tahun 2013.

The increase in Revenue was supported by revenues improvement of the Company's business units in 2013 from Rp2.9 trillion in 2012 to Rp3.3 trillion in 2013.



Laporan Tahunan 2013

2

PT Bakrieland Development Tbk



- Landed Residential
- Hotels & Resorts
- City Property

City Property

2,631.6

miliar / billion

City Property memberikan kontribusi terbesar bagi penghasilan Perusahaan di tahun 2013, yaitu 79,1% dari total penghasilan, atau sebesar Rp2.631,6 miliar.

City Property generated the highest revenue contribution of 79.1% to the Company's total revenue in 2013, amounting to Rp2,631.6 billion.

Landed Residential

365.6
miliar / billion

Landed Residential membukukan penghasilan sebesar Rp365,6 miliar di tahun 2013, menurun dari tahun lalu akibat adanya divestasi aset Perusahaan.

Landed Residential booked a revenue of Rp365.6 billion in 2013, a decrease from last year due to the Company's assets divestment.

Hotel & Resorts

327.7
miliar / billion

Hotels & Resorts memberikan kontribusi sebesar 9,9% dari total penghasilan perusahaan di tahun 2013, yaitu sebesar Rp327,7 miliar.

Hotels & Resorts generated revenue contribution of 9.9% to the Company's total revenue in 2013, amounting to Rp327.7 billion.

Strategi Pertumbuhan Bakrieland Tahun 2013:

- Fokus pada bisnis utama Properti dan Proyek-Proyek dengan Marjin Tinggi dan Tingkat Pengembalian yang Cepat
- Peningkatan Pendapatan Berkelanjutan
- Percepatan Pembangunan Proyek
- Peningkatan Efisiensi Perusahaan
- Kontinuitas Penerapan Tata Kelola yang Baik dan Manajemen Risiko
- Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

Bakrieland Growth Strategies in 2013:

- Focus on Property as Core Business and Projects with Quick-Yield and High>Returns
- Increase Recurring Income
- Accelerate Delivery of Existing Projects
- Boost Company Efficiency
- Continual Application of Good Corporate Governance (GCG) and Risk Management
- Integrated and Sustainable Corporate Social Responsibility (CSR) Program

Ikhtisar Keberkelanjutan 2013 2013 Sustainability Highlights



Financially Sustainable

6

Tower Apartemen
Apartment Towers

Berkomitmen untuk turut berkontribusi dalam pemenuhan permintaan akan perumahan, sampai dengan akhir tahun 2013 Sentra Timur Residences telah menyelesaikan 6 tower apartemen dari 11 tower yg masih terus dibangun.

Committed to contribute to the fulfillment of housing backlog, by the end of 2013 Sentra Timur Residences completed 6 apartment towers of the planned 11 towers.

17

Bakrieland memiliki 17 proyek di seluruh Indonesia.

Bakrieland owns 17 projects across Indonesia.



Green Through and Through

5.010

Biopori
Biopores

yang terintegrasi dengan kolam penyerapan untuk membantu pengelolaan aliran air hujan dan mencegah banjir di kawasan Rasuna Epicentrum.

installed in the Rasuna Epicentrum area that are integrated with permeation ponds to help us manage stormwater and prevent flooding.

95%

wilayah Bakrie Tower menggunakan penerangan alami, sehingga membantu kami untuk meningkatkan efisiensi energi dan pada saat yang sama mengurangi jejak lingkungan bangunan.

Bakrie Tower's areas were naturally illuminated, thus helping the building to improve energy efficiency and at the same time reduce the building's environmental footprint.



It's About The People - Community

1,5

Miliar
Billion

dialokasikan untuk 30 Ha daerah program konservasi hutan bakau di Krakatoa Nirwana Resort, Lampung.

was allocated for 30 Ha area of mangrove conservation program at Krakatoa Nirwana Resort, Lampung.

100%

sayuran, buah-buahan dan makanan laut di Pullman Bali Legian Nirwana yang dipasok dari petani dan nelayan lokal.

all vegetables, fruits and seafood in Pullman Bali Legian Nirwana were supplied from local farmers and fishermen.

2.700m²

area di Bogor Nirwana Residence diperuntukan bagi kegiatan pembuatan kompos yang melibatkan karang taruna setempat.

area in Bogor Nirwana Residence was designated for waste composting activities that involve the local youth organization.



It's About The People - Human Resources

1.686

Karyawan
Employees

telah berpartisipasi dalam program pelatihan dan pengembangan Bakrieland.

have participated in Bakrieland's training and development programs.

Masa kerja terlama di Bakrieland adalah 28 tahun.

The longest employee's working period in Bakrieland is 28 years



Best Practice & Compliance

Kegiatan Audit dilakukan pada 100% lini bisnis

Audit activities were carried out at 100% business lines

0

tingkat kecelakaan di seluruh *theme park* Bakrieland.

fatalities at all Bakrieland's theme parks.



6-9

Pembahasan lengkap mengenai Financially Sustainable. Complete discussion on the Financially Sustainable.



10-15

Pembahasan lengkap mengenai Green Through and Through. Complete discussion on the Green Through and Through.



16-19

Pembahasan lengkap mengenai It's About The People - Community. Complete discussion on the It's About The People - Community



20-25

Pembahasan lengkap mengenai It's About The People - Human Resources. Complete discussion on the It's About The People - Human Resources



26-29

Pembahasan lengkap mengenai Best Practice & Compliance. Complete discussion on the Best Practice & Compliance.



Financially Sustainable

BAKRIELAND'S COMMITMENT

- Berinvestasi dalam proyek-proyek pembangunan properti di berbagai daerah potensial sehingga ikut serta membangun perekonomian setempat untuk berkembang
Invests in property development projects in potential areas thus helping the local economy to flourish
- Memberikan tingkat pengembalian yang sehat bagi para pemegang saham dan manfaat yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan melalui desain, konstruksi dan jasa properti
Deliver a healthy return for our shareholders and lasting legacy for our stakeholders through sustainable design, construction and property services
- Memberikan dampak positif bagi setiap komunitas di mana kami bekerja, dan untuk berbagi keahlian dengan semua orang yang bekerja dengan Bakrieland
Deliver positive impact for every community where we operate, and to share our sustainable expertise with all those who work with Bakrieland

■ Bogor Nirwana Integrated Development

1.002 Ha

luas kawasan terpadu di Bogor Nirwana Residence yang terdiri dari perumahan, area komersil, apartemen, The Jungle Water Park, dan JungleFest.

integrated development area of Bogor Nirwana Residence which consists of residential, commercial, apartment complex, The Jungle Water Park and JungleFest.



Fokus Kepada Nilai Tambah yang Cepat dan Return yang Tinggi

Untuk menjadi *financially sustainable*, Bakrieland memutuskan untuk fokus pada proyek-proyek yang menghasilkan nilai tambah yang cepat dan *return* yang tinggi. Sebab untuk Bakrieland benar-benar menjadi *sustainable* maka pertama-tama kami harus memiliki kinerja keuangan yang kuat. Dalam konsep *Triple Bottom Line*, *financially sustainable* mewakili aspek *Profit* dalam konsep tersebut. Profitabilitas dan pertumbuhan bisnis adalah

Focusing on Quick-Yield High-Return

In order to be financially sustainable, Bakrieland has decided to focus on projects that provide Quick-Yield High-Return for the Company. This is important as for Bakrieland to be truly sustainable then the Company must first have sound financial performance. Within the concept of Triple Bottom Line, financially sustainable would be the Profit aspect of sustainability practices. For every company, profitability and business growth is the first step and a primary foundation towards sustainability, hence it will enable us to provide

fondasi awal menuju *sustainability*, sehingga Bakrieland mampu untuk memberikan manfaat bagi lingkungan dan masyarakat luas. Berdasarkan analisa bisnis kami, sektor properti yang dapat memberikan nilai tambah yang cepat dan *return* yang tinggi bagi Bakrieland.

Beberapa proyek utama properti kami adalah:

- Landed Residential
Pada tahun 2012 dan 2013, Bakrieland telah mengembangkan area perumahan dan kawasan terpadu di daerah penyangga di berbagai kota besar. Salah satu contohnya adalah area kami di Bogor seluas 1.002 Ha yang dikembangkan sebagai kawasan terpadu yang saat ini terdiri dari perumahan, area komersil, apartemen dan *theme park* (The Jungle Water Park dan JungleFest).
- City Property
Bakrieland juga turut mengembangkan kawasan terpadu di beberapa kota besar. Beberapa contoh utama adalah:
 - Rasuna Epicentrum: Area pengembangan seluas 53,5 Ha yang dikembangkan untuk *Mixed Used* (mall, apartemen, hotel, gedung perkantoran, dan fasilitas pusat kesehatan) dengan *available landbank* saat ini sebesar 5.000m². Ini adalah *city property* terbesar yang dimiliki Bakrieland.
 - Sentra Timur Residence di Jakarta Timur: Bakrieland bekerjasama dengan Perumnas untuk mempercepat pengembangan daerah Jakarta Timur. Sentra Timur Residence dikembangkan diatas lahan 40 Ha sebagai area pusat bisnis Sentra Primer Baru Timur, wilayah yang memang dikembangkan oleh DKI Jakarta untuk mengembangkan ekonomi Jakarta Timur. Sampai akhir tahun 2013, telah dibangun 6 *tower* apartemen di Sentra Timur Residences dan 5 *tower* apartemen lainnya saat ini masih dalam proses pembangunan. Rencana lainnya adalah membangun area perkantoran, mall dan hotel.

benefit for the environment and society. Based on our team's analysis, the property sector can provide Bakrieland with such intended results

Currently our main property projects are:

- Landed Residential
In 2012 and 2013, Bakrieland has developed residential and integrated properties in suburban areas of various major cities. For example the 1.002 Ha area in Bogor which is being developed as an integrated area consisting of housing, commercial use, apartment, and theme park (The Jungle Water Park and JungleFest).
- City Property
Bakrieland has also developed other types of integrated properties in major cities. Several in highlights include:
 - Rasuna Epicentrum: a 53.5 Ha development area for Mixed Used Development (Mall, apartment, hotel, office tower, and health center facilities), with a remaining 5,000m² landbank. This is the largest city property owned by Bakrieland.
 - Sentra Timur Residence in East Jakarta: Bakrieland is in cooperation with with the National Housing and Urban Development Corporation (Perumnas) to accelerate development of East Jakarta area. Sentra Timur Residence, built on a 40 Ha land area, is set to be the business center district in East Jakarta. By the end of 2013, 6 apartment towers of Sentra Timur Residences have been built with 5 more apartment towers to be built in the future. Other future plans involve office area, mall, and hotel.

- Proyek Sidoarjo: Dengan dana yang diperoleh dari penjualan sebagian lahan di Epicentrum Kuningan, Jakarta, Bakrieland telah membeli area seluas ±500 Ha di Sidoarjo, Jawa Timur. Area yang strategis ini berjarak 40 km dari Surabaya, di daerah Gerbang Kertosusilo (*Greater Surabaya*). Melalui rencana pengembangan area di Sidoarjo ini untuk mejadi kota satelit Surabaya, Bakrieland memposisikan diri sebagai pengembang daerah *Greater Surabaya* yang memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi.
- Proyek Awana: Area seluas 1,8 Ha di Yogyakarta yang dikembangkan sebagai *mix-used development* dan terdiri dari perumahan serta *high rise building* (apartemen, hotel, dan komersil).

- Hotels & Resorts
Di akhir tahun 2013, Bakrieland memiliki beberapa hotel dan *resorts*. Perbedaan utamanya dengan aset serupa yang dimiliki Perusahaan di periode sebelumnya adalah saat ini Bakrieland memfokuskan pada pengembangan proyek hotel dan *resort* di luar pulau Jawa-Bali yang saat ini kami percaya daerah-daerah tersebut sedang berkembang dengan pesat. Bakrieland juga ingin turut ambil bagian dalam upaya memperkenalkan potensi wisata di seluruh Nusantara kepada dunia Internasional.

Semua upaya tersebut memungkinkan Bakrieland memperoleh nilai tambah yang cepat dan *return* yang tinggi dari aset hotel dan *resort* seperti:

- Pullman Bali Legian Nirwana – bekerjasama dengan Accor Group
- Aston Bogor
- Aston Rasuna
- Grand ELTY Samarinda - Kalimantan
- Grand ELTY Singgasana – Kalimantan
- Grand ELTY Tenggarong - Kalimantan
- Grand ELTY Krakatoa - Lampung

- Sidoarjo Project: Utilizing the capital funds received from selling parts of the land piece in Epicentrum Kuningan, Jakarta, Bakrieland acquire ±500 Ha of land in Sidoarjo, East Java. This site is strategically located some 40 km from Surabaya or in the area of Gerbang Kertosusilo (the Greater Jakarta version of Surabaya). With plans to develop this area in Sidoarjo to become the satellite city of Surabaya, Bakrieland will position itself as developer of Greater Surabaya, an area with high growth potentials.
- Awana Project: This 1.8 Ha area in Yogyakarta is being developed as a mix-used development area consisting of landed residential and high rise building (apartment, hotel, and commercial use).

- Hotels & Resorts
By the end of 2013, Bakrieland is in possession of several hotels and resorts. The main difference with the previous years is that the Company is now more focused on budget hotels and top-end resorts in response to the trend and demand from Indonesia's rising middle class. Moreover, Bakrieland's future development plans will focus on developing hotel and resort projects in areas outside the Java-Bali islands. This will not only provide vast opportunities the Company's business growth, but this way Bakrieland will support Indonesia's tourism industry by introducing the country's rich tourism potentials.

Such positioning allows Bakrieland to gain quick yield high return from its hotels and resorts such as:

- Pullman Bali Legian Nirwana – in cooperation with Accor Group
- Aston Bogor
- Aston Rasuna
- Grand ELTY Samarinda - Kalimantan
- Grand ELTY Singgasana – Kalimantan
- Grand ELTY Tenggarong - Kalimantan
- Grand ELTY Krakatoa - Lampung

Pencapaian Kami di Tahun ini What We Achieved This Year

Melalui strategi *quick-yield high-return* yang fokus pada sektor properti tersebut, Bakrieland telah berhasil mencapai:

- Laba usaha di tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 49,2% dari tahun sebelumnya.
- Penguatan kinerja operasional Perusahaan terlihat dari kenaikan EBITDA sebesar 54,3% di tahun 2013.
- Penguatan kinerja finansial melalui proyek-proyek dengan nilai tambah yang cepat dan *return* yang tinggi juga telah memungkinkan kami untuk mempercepat penyelesaian berbagai proyek lainnya

By focusing on quick-yield high-return in the property sector, Bakrieland has successfully achieved:

- Operating profit in 2013 increased by 49,2% from previous year.
- Improvement in the Company's operational performance is visible from the increase in 2013 EBITDA by 54,3%.
- Improving financial performance through quick yield high return property projects has also allowed Bakrieland to accelerate existing projects

Theme Park

Pembangunan *theme park* adalah usaha Bakrieland untuk memenuhi meningkatnya permintaan dari kelas menengah Indonesia atas area rekreasi selain *mall* dan taman. Menurut Asian Development Bank (ADB) jumlah kelas menengah di Indonesia saat ini sekitar 134 juta orang dan diperkirakan terus bertambah ke depannya. Pasar yang begitu besar tersebut memantapkan strategi Bakrieland untuk menguatkan posisinya dalam mengembangkan *theme park*. Selain itu, *theme park* dapat mendatangkan pendapatan harian yang diperlukan Perusahaan secara berkelanjutan.

Theme park yang dimiliki Bakrieland saat ini ada 2 (dua), yaitu:

- The Jungle Water Park – Berlokasi di Bogor Nirwana Residence, adalah sarana wisata air tematik pertama dan terlengkap di Indonesia dengan luas lahan 3,6 Ha.
- JungleFest – Berlokasi di Bogor Nirwana Residence, adalah sebuah taman wisata berkonsep tematik dengan luas lahan 5,5 Ha.

Theme Park

The development of theme parks is Bakrieland's answer to the rising demand of growing Indonesian middle class for recreational destinations as options to malls and parks. According to the Asian Development Bank (ADB), currently the number of Indonesian middle class has reached around 134 million people and it is expected to continue to rise in the future. Such a highly potential market reaffirms Bakrieland's determination to strengthen its position in this area as theme parks bring sustainable financial in-flow on a daily basis.

The theme parks under Bakrieland are currently:

- The Jungle Water Park – Located in Bogor Nirwana Residence, the first and most complete thematic water park in Indonesia spread on a 3.6 Ha area.
- JungleFest – Located in Bogor, a thematic tourist destination built on a 5.5 Ha area.



Green Through and Through

BAKRIELAND'S COMMITMENT

- Menghormati alam sejak tahap konsep desain awal sebuah proyek
Respect nature in designing project concept
- Sedapat mungkin mengimplementasikan prinsip desain area yang ramah lingkungan dan *sustainable*
Implement sustainable and eco-friendly principles area design wherever possible
- Melaksanakan kegiatan operasional yang ramah lingkungan demi meminimalisir dampak lingkungan
Operate in a way that minimize our environmental footprints

■ Desain Ramah Lingkungan

8.000 botol bekas
used bottles

digunakan kembali sebagai material bahan bangunan menjadi Function Hall Epicentrum.

are reused as building materials for Epicentrum's Function Hall.



BAKRIELAND GOES GREEN

Bakrieland Goes Green telah menjadi program utama kami dalam pelestarian lingkungan. Program ini merupakan visi kami dalam bidang pelestarian lingkungan dan juga semangat kami dalam menerapkan pelestarian lingkungan dalam segala hal. Perkembangan terbaru di Indonesia juga telah menunjukkan bahwa kami telah membuat keputusan

BAKRIELAND GOES GREEN

Bakrieland Goes Green has remained to be our core program in sustainability. As it is our vision in sustainability and also our spirit which drives our efforts in applying sustainability practices in everything we do. Current development in Indonesia have also shown that we made the right decision in applying BGG as the rising Indonesian middle class have

yang tepat dengan mengadakan program BGG karena kelas menengah Indonesia yang terus bertumbuh juga telah menyuarakan keprihatinan mereka terhadap lingkungan. Kami terus dan akan selalu berusaha memenuhi pengharapan para konsumen kami dalam hal pelestarian lingkungan dan juga mencapai mimpi kami dalam sektor tersebut. Terutama karena alam dan penduduk adalah esensi dari konsep desain dan perencanaan tata area Bakrieland. Kami menerapkan konsep pelestarian lingkungan dalam desain dan operasional kami.

DESAIN RAMAH LINGKUNGAN

Seperti banyak lokasi lainnya yang lestari, semuanya dimulai dari sebuah mimpi. Kemudian diikuti dengan desain. Bakrieland menggabungkan teknologi dan teknik konstruksi yang penuh perhatian saat mendesain sebuah proyek, area, atau gedung. Dengan menjunjung tinggi semangat Bakrieland Goes Green, Bakrieland bertujuan mengurangi dampak pada lingkungan melalui desain dan perabot yang hemat energi dan air, pengelolaan daur ulang air, fasilitas daur ulang sampah, dan masih banyak lagi. Di Bakrieland, kami memprioritaskan rancangan desain arsitektur dan tata area yang menyatu dengan alam dengan dampak minimum terhadap lingkungan sekitar.

Kami membiarkan sebagian besar area tetap sesuai seperti kondisi alamnya. Bakrieland memastikan bahwa setiap proyek yang ada ditata agar para tamu dapat beristirahat dan menikmati alam sekitar, namun Bakrieland juga selalu berusaha untuk mempertahankan ruang terbuka hijau, pegunungan dan tepi sungai tidak terganggu. Setiap lokasi proyek dirancang untuk mendukung habitat lokal dan penduduknya. Ini adalah pendekatan tanpa biaya yang menuntun kepada pertumbuhan bisnis dan usaha lokal yang juga memiliki komitmen yang sama terhadap lingkungan.

Di samping itu, Bakrieland juga berusaha untuk membangun tata area dengan tanaman asli yang membutuhkan sedikit air atau tidak memerlukan air. Strategi ini menolok properti kami menghemat penggunaan air secara signifikan. Selain menghemat air, tanaman-tanaman ini juga menolong Bakrieland untuk meningkatkan efisiensi karena tidak membutuhkan pupuk dan hanya memerlukan perawatan yang sederhana.

also expressed their concern and attention on sustainability. What we have is, and will do, are to meet expectations of our consumers regarding sustainability and also achieving our dream on that sector. Especially since nature and residents are at the essence of Bakrieland area and landscape planning and design concept. We embedded sustainability concept right from our design and our operation.

GREEN IN DESIGN

As many great sustainable sites, they all start with a dream. After the dream comes the design. Bakrieland integrates technology and thoughtful construction techniques when designing a project, area or a building. Upholding the Bakrieland Goes Green spirit, Bakrieland aims to lessen the environmental impact of our structures through energy and water efficient fixtures and design, water treatment and recycle plant, waste recycling facilities, and many more. In Bakrieland, we prioritize in architecture and landscape design planning that becomes one with nature with minimum impact to the surrounding terrain.

We allow majority of site to remain undisturbed and in its natural habitat. Bakrieland ensure that every project is landscaped for guest relaxation and enjoyment of the surrounding nature, but Bakrieland makes every effort to maintain undisturbed green open spaces, mountain and riverfront location. Each project area has been carefully designed to support the local habitat and its habitants. This is a no-cost measure that leads to increased business and local businesses that share our commitment to the environment.

Furthermore, Bakrieland strives to construct landscape with native vegetation species that require little or no irrigation. This strategy allowed our properties to significantly reduce water use. In addition to ongoing water cost savings, the native plant species help Bakrieland to enhance efficiency since it require no fertilizer and less maintenance, and are more affordable to purchase than non-native species.

Rancangan dari masing-masing lokasi proyek Bakrieland juga memperhatikan berbagai fasilitas publik, di antaranya:

- Trotoar dan jalur sepeda yang aman, nyaman, dan layak, termasuk area parkir sepeda. Hal ini tentunya untuk mendorong para penduduk agar berjalan kaki atau mengendarai sepeda.
- Fasilitas transportasi umum di dalam area terhubung dengan sistem transportasi publik seperti Transjakarta atau kereta.
- Ruang terbuka yang layak dan dilengkapi dengan fasilitas umum di antaranya taman dan kebun, dimana para penduduk dapat bersosialisasi dan juga mendukung gaya hidup dan kegiatan luar ruangan.
- Memastikan area dalam ruangan yang sehat melalui rencana pemeliharaan harian rutin.
- Merevitalisasi sungai-sungai. Sungai yang sehat dan bersih menjadi habitat yang baik untuk ikan, dan juga meningkatkan aspek estetika untuk para penduduk. Bakrieland tidak menggunakan bahan kimia untuk menjaga kebersihan sungai. Sebaliknya, kami memelihara ikan, cara yang lebih efektif dalam menjaga sungai bersih dari lumut dan ganggang. Ikan juga memberikan kontribusi dalam menciptakan lingkungan yang sehat.
- Pengaturan lalu lintas di semua area dalam proyek-proyek Bakrieland.

Operasional Ramah Lingkungan

Kami tahu bahwa mimpi dan desain saja tidak akan menghasilkan pelestarian lingkungan apabila tidak didukung oleh operasional yang juga melestarikan lingkungan. Oleh sebab itu, dalam setiap kegiatan operasional, kami juga memastikan bahwa praktek pelestarian lingkungan selalu terdapat di dalamnya. Salah satu contohnya dapat dilihat dari kegiatan operasional pengelolaan sampah dan aliran air hujan yang kami terapkan, seperti berikut:

- Manajemen Aliran Air Hujan
Adalah air hujan yang melintasi jalan, taman, dan lokasi lainnya. Saat air badai meresap ke dalam tanah, air tersebut tersaring dan akhirnya mengalir kembali ke sungai dan arus. Pada area pemukiman yang berkembang permukaan seperti trotoar dan atap menghambat penyerapan air ke dalam permukaan tanah. Akibatnya, air mengalir deras ke selokan, saluran pembuangan, dan drainase sehingga dapat menyebabkan antara lain: banjir, erosi tepi sungai, kekeruhan yang parah (akibat

In addition, design of each Bakrieland project area takes various public facilities into consideration such as:

- Safe, comfortable and sufficient pedestrian and bicycle walk way, including bicycle parking spots. This is done so that inhabitants are encouraged to go on foot or on bicycle
- Public transportation facility within the area that is connected with public transportation system such as Transjakarta or trains
- Sufficient open areas equipped with public facilities such as parks and gardens. These allow inhabitants to have social interactions and supporting outdoor activities lifestyle
- Ensuring a healthy indoor area through routine and planned daily maintenance
- Revitalizing rivers in the areas. As rivers that are healthy and clean provide a good habitat for fish, as well as enhancing the areas' aesthetic aspect for the pleasure of inhabitants. Bakrieland does not use chemical products to keep the rivers clean. Instead we nurture fish which proves to be more effective in keeping the rivers clean from moss and algae. Also the fish highly contribute to a healthy environment
- Traffic management in all areas within Bakrieland projects

Green In Operation

We know that dream and design alone would not result in sustainability if not supported by sustainable operation. Therefore in operating our sites, we also ensure that sustainability practices are embedded within. Such examples from our storm-water and waste management operation are as follows:

- Storm-water Management
It is rainwater that runs off streets, lawns, and other sites. When storm-water is absorbed into the ground, it is filtered and ultimately replenishes aquifers or flows into streams and rivers. In developed urban areas, however, impervious surfaces such as pavement and roofs prevent precipitation from naturally soaking into the ground. Instead, the water runs rapidly into storm drains, sewer systems, and drainage ditches and can cause: downstream flooding, stream bank erosion, increased turbidity (muddiness created by stirred up sediment from erosion),

lumpur dari tanah yang tererosi), kehancuran habitat, perubahan aliran sungai, selokan yang meluap, kerusakan infrastruktur, sungai, arus, dan air yang terkontaminasi.

Untuk mencegah dampak-dampak negatif tersebut, Bakrieland melakukan pendekatan manajemen aliran air sebagai berikut:

- Memaksimalkan penggunaan sumur resapan, biopori dan kolam resapan – di area Epicentrum saja, terdapat 14 sumur resapan, 5.010 biopori yang terhubung ke kolam resapan.
- Penggunaan *paving block* atau *grass block* daripada beton dan aspal. Sehingga air hujan dapat diserap ke tanah melalui sela-sela *paving block*.

Manajemen Sampah

- Dalam hal manajemen sampah, setiap proyek Bakrieland diatur oleh regulasi lingkungan dan pembuangan sampah yang diterapkan di setiap area operasional kami. Juga setiap proyek properti kami dilengkapi dengan fasilitas pengelolaan limbah cair - *Sewage Treatment Plant* dan/ atau *Waste Water Plant* (STP dan/atau WWTP). Semua limbah cair yang dihasilkan oleh properti Bakrieland diproses melalui manajemen limbah di fasilitas STP dan/ atau WWTP sebelum dibuang ke saluran IPAL yang dimiliki oleh pemerintah. Sebagian besar air yang telah diproses di STP dan/atau WWTP digunakan kembali untuk mengairi tanaman atau air siraman toilet.
- Pemilahan sampah juga dilakukan di Bakrieland. Salah satu contohnya, di Rasuna Epicentrum pemilahan sampah dibagi menjadi empat kategori yaitu kertas, plastik, organik, dan kaleng. Sampah organik kemudian diubah menjadi kompos di fasilitas Epicentrum Nursery yang kemudian akan digunakan sebagai pupuk untuk taman-taman sekitar, juga diberikan pada para penduduk untuk meningkatkan perhatian terhadap manajemen sampah yang baik. Sebagai bentuk komitmen kami terhadap semangat daur ulang 3R – *Reduce, Reuse, Recycle* – di area Rasuna Epicentrum terdapat bangunan yang terbuat dari material berupa sampah botol kaca. 8.000 botol kaca bekas digunakan untuk membuat bangunan ini.

habitat destruction, changes in the stream flow, sewer overflow, infrastructure damage, contaminated streams, rivers, and coastal water.

To prevent such negative effects, Bakrieland approaches towards effective storm-water management as follows:

- Maximizing the use of permeation wells, biopores and permeation ponds – in Epicentrum area alone, there are 14 permeation wells, 5,010 biopores that connect to the permeation ponds.
- Usage of paving block or grass block instead of concrete and asphalt. So that rain water will be able to be absorb to the ground in between the paving blocks.

Waste Management

- In terms of waste management, each Bakrieland project complies with regulation on the environment and waste disposal that applies in each area of our operational site. Also each of our property projects is equipped with Sewage Treatment Plant and/or Waste Water Plant (STP and/or WWTP) facilities. All liquid waste that Bakrieland property areas produce go through waste management process at the STP and/or WWTP facilities before being drained to IPAL sewage channel which is owned by the government. Most of the water that has been processed at STP and/or WWTP are re-used to water the plants and flush toilets.
- Waste sorting is also done in Bakrieland properties. One example, in Rasuna Epicentrum waste sorting is categorized into four , paper, plastic, organic, and cans. The collected organic waste are turn into compos at Epicentrum Nursery facility which later on be used as fertilizer for landscape parks around the area, as well as being given to inhabitants to increase their awareness on good waste management. As a form of our commitment with the 3R spirit – *Reduce, Reuse, Recycle* – in Rasuna Epicentrum area there is a building constructed with glass bottle wastes as its materials. It took 8,000 used glass bottles to construct this building.

Desain Ramah Lingkungan *Theme Park* Eco-Design of Theme Park

Mengangkat nama 'JUNGLE', ide dari proyek ini adalah untuk mendorong orang-orang menikmati alam. Lingkungan yang asli dibiarkan senatural mungkin dengan sedikit penyesuaian desain, mempertahankan ruang hijau yang luas dan menerapkan konsep desain yang menyatu dengan alam.

Selain sebagai tempat rekreasi keluarga, *theme park* merupakan sarana untuk memberikan edukasi bagi para pengunjung tentang alam dan keberagaman biologis. The Jungle Water Park juga merupakan rumah bagi sejumlah jenis ikan dan burung, di antaranya flamingo dan elang, dimana anak-anak dapat melihat dan berinteraksi dengan binatang-binatang ini.

Selain itu, dalam usaha untuk menjadikan Bogor Nirwana Residence (BNR) sebagai pusat wisata Bogor, sebuah taman terbaru telah dibangun, dinamakan JungleFest, yaitu taman bermain keluarga seluas 5,5 Ha yang memulai operasionalnya pada Desember 2013. JungleFest memiliki rancangan terbuka yang ramah lingkungan dengan banyak penerangan natural untuk mengurangi penggunaan listrik, terutama pada siang hari.

As stated in its name 'JUNGLE', the idea behind this project is to encourage people to enjoy natural environment or back to nature. The original terrain is kept as natural as possible with minor design adjustment, preserving the vast green area and endorsing design concept of becoming one with nature.

In addition to being family recreational sites, theme parks are also ideal as means to educate visitors on nature and biodiversity. The Jungle Water Park is home to many species of birds and fishes, among them are flamingo and eagle, which children can see and interact directly with these animals.

Moreover, In the effort to positioned Bogor Nirwana Residence (BNR) as Bogor tourism center, a new destination park has been built called JungleFest, a 5.5 Ha of family playground which started operation in December 2013. JungleFest uses an environmentally friendly open-air design with plenty of natural illumination to reduce electricity usage, especially during daytime.



❖ The Jungle Water Park

Bakrie Tower Menyediakan pada Penerangan Alami dan Akses Pemandangan Keluar Ruang Bagi Para Tenant Bakrie Tower Provide Access to Natural Light and Views of the Outdoors in Regularly Occupied Spaces

Lebih dari 95% tempat-tempat yang sering ditempati oleh para *tenant* di Bakrie Tower, di antaranya ruang meeting dan konferensi, memiliki akses ke cahaya siang alami dan pemandangan luar. Hal ini memberikan keuntungan kesehatan dari cahaya alami dan hubungan visual dengan alam bagi para karyawan dan tamu.

Ruangan-ruangan yang diterangi oleh cahaya matahari dapat mengurangi kelelahan pada mata dan meningkatkan penyerapan vitamin D bagi tubuh. Pemandangan luar dan taman sekitar memberikan suasana tenang bagi para tamu. Para tamu seringkali memberikan saran positif bagi properti ini serta lingkungan sekitarnya. Cahaya alami juga dapat menghemat energi karena para tamu dapat beraktivitas normal tanpa penerangan listrik di sebagian besar ruangan pada siang hari.

Di samping itu, dengan menerapkan prinsip Green Building, Bakrie Tower juga dilengkapi dengan meteran listrik, air, dan tenaga matahari pada setiap lantai.

Over 95% of all regularly occupied spaces in Bakrie Tower, including meeting and conference rooms, have access to natural daylight and views of the outdoors. This provides both staffs and guests with the health benefits of natural light and a visual connection with nature.

Rooms brightened with sunlight reduce occupant eyestrain and contribute to the human body's absorption of Vitamin D. Views of the exterior grounds and surrounding landscape and gardens provide guests with a sense of serenity, attracting guests to the property. Guests often give positive feedback on property and its surrounding areas. The natural daylight also has the effect of reducing energy use as occupants can function normally without electrical lighting in most spaces during the day.

On top of that, applying green building principles, Bakrie Tower is equipped with electricity, water and solar meter on each floor.

Area Konservasi di Hotel – Area Konservasi Sebagai Daya Tarik Bagi Para Tamu Conservation Spots in Hotel Areas – Natural Conservation to Attract Guest

Sebagai bentuk komitmen Bakrieland terhadap alam, kami telah menjaga dan mengkomunikasikan mengenai keberadaan titik-titik pelestarian alam, di dekat dan di dalam area Bakrieland Hotel & Resort, sebagai salah satu atraksi utama kami.

Area Grand ELTY Tenggarong di Kalimantan Timur telah melaksanakan program khusus bagi para karyawan dan tamu untuk titik-titik pelestarian dalam area hotel: Elty Conservation, berlokasi di kolam Sukarame dimana terdapat taman buah-buahan yang dilestarikan.

Grand ELTY Krakatoa Hotel memiliki hutan bakau seluas 30 Ha yang dilestarikan. Kegiatan wisata lingkungan tersedia bagi para tamu, di antaranya mengunjungi titik pelestarian hutan bakau dengan menggunakan kano. Jenis wisata lingkungan ini akan lebih dikembangkan di kemudian hari dengan menggunakan konsep taman buah-buahan dan sayuran, bekerja sama dengan pemerintah lokal serta mengundang partisipasi dari komunitas sekitar sebagai tukang kebun. Para tamu dapat memetik sendiri buah dan sayur yang ingin mereka beli. Pada akhir 2013, telah terdapat 5 Ha tanah yang ditanami singkong, tomat, dan semangka.

As a form of Bakrieland commitment towards nature, we have preserve and communicate the existence of natural conservation spots, near and within Bakrieland hotels and resorts area, to our guests as one of our main attractions.

Grand ELTY Tenggarong area in East Kalimantan has conducted an awareness program for both employees and guests regarding conservation spots in the hotel area: Elty Conservation, located at Sukarame reservoir fruit garden conservation.

Grand ELTY Krakatoa Hotel has a 30 Ha mangrove forests preserved as a conservation area. Eco-tourism activities are available for the guests, such as visiting mangrove forest conservation spot by using a canoe. This type of eco-tourism will be developed more in the future using a fruit and vegetable garden concept, working together with the regional government and inviting participation from surrounding communities as gardeners. Visitors can pick their own fruit and vegetable to buy. At the end of 2013, there has been 5 Ha of land that was planted with cassava, tomato and watermelon.

KOLABORASI UNTUK KEBERLANJUTAN

Pullman Bali Legian Nirwana and Resort adalah proyek hotel dan resort Bakrieland yang dilaksanakan dengan bekerjasama dengan Accor Group, operator hotel internasional. Dalam rangka mendukung Program Pengembangan dan Pelestarian Lingkungan Accor Group, Planet 21, Pullman Bali Legian Nirwana telah melaksanakan sejumlah inisiatif dan program yang muncul dari komitmen pelestarian lingkungan Accor Global Group.

Pelaksanaan, pengawasan, dan hasil yang dicapai oleh Pullman Bali Legian Nirwana diperhatikan senantiasa oleh Bakrieland, Accor Group, dan auditor eksternal yang ditunjuk oleh Accor Group.

PARTNERSHIP FOR SUSTAINABILITY

Pullman Bali Legian Nirwana and Resort is a Bakrieland hotel and resort project conducted in cooperation with Accor Group, an international hotel operator. In support of Accor Group's Sustainable Development Program, Planet 21, Pullman Bali Legian Nirwana has conducted several initiatives and programs which derived from Accor Global Group sustainability commitment.

Execution, monitoring and the result achieved by Pullman Bali Legian Nirwana are being constantly monitored internally by Bakrieland, Accor Group, as well as by external auditor appointed by Accor Group.



It's About The People Community

BAKRIELAND'S COMMITMENT

- Memberikan dampak pendidikan, lingkungan, dan sosial yang positif di masyarakat tempat kami bekerja
Deliver a positive education, environmental, and social impact in the communities in which we work
- Membantu masyarakat setempat untuk meningkatkan kesejahteraan dan mata pencaharian melalui program CSR
Help the local community to improve welfare and livelihood through CSR programs
- Membangun kerjasama yang kuat dengan pemerintah setempat atau pusat untuk memastikan pelaksanaan program CSR yang efektif dan berkelanjutan
Build a strong collaboration with local or central authorities to ensure an effective and sustainable CSR program implementation

■ Kontribusi Bagi Pendidikan

36.215 buku
books

didonasikan ke berbagai lembaga pendidikan anak sejak 2010.

donated to various children education institutions since 2010.



TENTANG MANUSIANYA - KOMUNITAS

Menjalin kemitraan dengan masyarakat lokal bagi Bakrieland bagaikan "sekali mending, dua tiga pulau terlewati". Sebab dalam produk-produk kami, keberadaan masyarakat lokal sangatlah penting, baik dalam hal operasional bisnis maupun dalam mewujudkan amanah dari Bapak H. Achmad Bakrie yaitu "Setiap Rupiah yang dihasilkan oleh Bakrie harus

IT'S ABOUT THE PEOPLE - COMMUNITY

Building strong partnerships with local communities for Bakrieland is like hitting two birds with one stone. The local community's support is both important for Bakrieland in conducting our operation but also in realizing our founding father, H. Achmad Bakrie's mandate that: "Every Rupiah generated by Bakrie must be able to create benefit for the

dapat bermanfaat bagi banyak orang". Perpaduan keduanya menjadikan kemitraan dengan berbagai komunitas dalam masyarakat lokal sebagai sebuah komponen penting dalam praktik keberlanjutan Bakrieland.

Oleh karenanya, dalam menjalankan berbagai program komunitas, Bakrieland berfokus pada tiga pilar CSR yaitu **Pendidikan, Lingkungan** dan **Sosial**.

Pendidikan

Salah satu faktor yang menentukan kemajuan sebuah bangsa adalah pendidikan. Maka dari itu sangat penting agar pendidikan bisa diberikan sejak usia dini, sebab ini salah satu modal paling berharga yang bisa dimiliki seseorang untuk meraih hidup lebih baik.

Bakrieland terus memberikan dukungan di bidang pendidikan, terutama pendidikan awal untuk balita dan anak-anak melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan penyediaan perpustakaan di berbagai proyek Bakrieland. Selain itu di seluruh proyek Bakrieland terus dilakukan revitalisasi dan perbaikan infrastruktur dan donasi alat peraga untuk PAUD.

Program unggulan Perusahaan di bidang pendidikan adalah "Satu Juta Buku". Melalui program ini, Bakrieland ingin mendorong semua orang, termasuk pegawai, pelanggan, penghuni, dan mitra kami untuk bersama Bakrieland mendukung pendidikan melalui penyediaan buku. Informasi lengkap mengenai program ini dapat dilihat pada halaman 274.

Lingkungan

Pada tahun 2013, Bakrieland telah meneruskan komitmen untuk meningkatkan kesadaran atas lingkungan dan konservasi melalui beberapa kegiatan seperti:

- Penanaman Pohon dan Penghijauan
- Penyempurnaan Infrastruktur
- Revitalisasi Sungai
- Program sosialisasi "Reduce, Reuse, Recycle" kepada masyarakat lokal
- Melindungi wilayah hutan lindung

people." A combination of both principles has positioned partnership with various local communities as a central element in Bakrieland's sustainability practice.

Thus, in supporting and initiating numerous social community projects, Bakrieland focuses on three key areas of **Education, Environment, and Social**.

Education

One of the factors that determine the progress of a nation is education. Therefore, it is important that education can be provided at an early age, because this is one of the most valuable fundamental that can be owned by a person to achieve a better life.

Bakrieland continues to provide support in education, especially early education for toddlers and children through the Early Childhood Education (ECD) and the provision of libraries at our projects. In addition, ECD revitalization and infrastructure improvements as well as provision of tools are carried out at all Bakrieland projects.

Our flagship program in the field of education is the "One Million Books" program. Through this program, Bakrieland wants to encourage everybody, including employees, customers, residents, and our partners to join our effort in supporting education through the provision of books. For more details on this program, please refer to page 274.

Environment

In 2013, Bakrieland continued to sustain the commitment to raise environmental awareness and conservation. Activities included:

- Tree Planting and Greening
- Infrastructure improvement
- River revitalization
- Reduce, Reuse, Recycle awareness program for the local communities
- Protecting conservation forest area



KONSERVASI HUTAN BAKAU DI KRAKATOA NIRWANA RESORT Mangrove Forest Conservation At Krakatoa Nirwana Resort

Center for International Forestry Research (Cifor) dan USDA Forest Service menyebutkan pengrusakan ekosistem hutan bakau di Indonesia, termasuk Lampung, sudah dalam kondisi mengkhawatirkan. Padahal kehadiran bakau berperan penting untuk mencegah abrasi sekaligus menjadi rantai penghidupan masyarakat yang tinggal di pesisir pantai dan berbagai biota laut. Menurut kelompok kerja pelestarian hutan bakau terpadu Provinsi Lampung, pada akhir tahun 2012 sekitar 96 persen dari keseluruhan luas hutan bakau di Lampung telah rusak dengan sisa luas lahan bakau hanya 3.108 Ha.

Fakta inilah yang mendasari Bakrieland dan Unit Usaha Hotels & Resorts untuk menjalankan program "Pohon Untuk Negeri: Mangrove for Life". Bakrieland melalui program "Pohon Untuk Negeri: Mangrove for Life" mengembangkan bakau seluas 30 Ha di Krakatoa Nirwana Resort (KNR), Kalianda, Lampung Selatan. Program konservasi bakau 'Pohon Untuk Negeri: Mangrove for Life', merupakan kelanjutan dari program 'Pohon untuk Negeri' berupa penanaman pohon Sengon pada tahun lalu.

Kehadiran KNR yang berlokasi strategis di Lampung Selatan memberikan kesempatan bagi kami untuk mengembangkan pusat wisata lingkungan sekaligus peluang untuk mengembangkannya menjadi contoh model pengembangan berkelanjutan dimana potensi ekonomis dikembangkan secara bersamaan dengan pemberdayaan masyarakat dan pelestarian alam. Untuk itu, Bakrieland telah mengalokasikan investasi untuk pengembangan hutan bakau tahap awal senilai Rp1,5 miliar.

Center for International Forestry Research (CIFOR) and the USDA Forest Service said the destruction of mangrove ecosystems in Indonesia, Lampung, already in a crucial state. In spite of the fact that mangroves play an important role to prevent abrasion as well as a source of livelihoods for those who live in the coastal areas and the numerous marine life call mangrove forest its home, destructions still occur. According to working group of integrated mangrove conservation of Lampung Province, by the end of 2012 about 96 percent of the mangrove forests total area in Lampung has been destroyed with remaining area of only 3,108 Ha.

These are the facts that drove Bakrieland's Hotels and Resorts to initiate the "Tree for the Nation: Mangrove for Life" Program. Through the "Tree for the Nation: Mangrove for Life" Program, Bakrieland developed a 30 Ha mangrove forest in Krakatoa Nirwana Resort (KNR), Kalianda, South Lampung. The "Tree for the Nation: Mangrove for Life" Program was the next phase of our last year's Sengon tree planting activity under the "Tree for the Nation" program.

Strategically located in the South Lampung area, KNR seized the opportunity to develop a center for eco-tourism and aiming to progress this further to become the role model of sustainable development having a balance between economic potential that is explored side-by-side with local community empowerment and environmental preservation. Therefore, Bakrieland has allocated an investments for the first phase development for mangrove forests preservation which were valued at Rp1.5 billion.

Sosial - Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi menjadi sangat penting dalam kegiatan komunitas Bakrieland. Sebab bila berdaya secara ekonomi maka harapannya adalah kesejahteraan bisa berkelanjutan. Untuk itu Bakrieland menjalankan berbagai program pemberdayaan ekonomi dengan para pemasok lokal serta memberikan pelatihan masyarakat lokal dan bagi kelompok UMKM.

Social - Economic Empowerment

Economic empowerment has become an important focus area in Bakrieland's community programs. We believe when people are economically empowered, accordingly prosperity can be maintained in a sustainable manner. Therefore, Bakrieland continues to carry out various economic empowerment programs through supplier engagement and training sessions for the local community members and the Micro, Small and Medium sector.



SEM B I L A N
BALINESE RESPONSIBLE DINING

SEM B I L A N 100 MILES FOR 100 SMILES PHILOSOPHY

Mendukung Petani dan Nelayan Lokal Melalui Pembelian Lokal Supporting Local Farmers and Fishermen Through Sourcing Locally

Restoran Sembilan di Pulman Bali Legian Nirwana adalah restoran modern bernuasa Bali yang menggabungkan warisan budaya tradisional dengan gaya masa kini. Di sana terdapat makanan tradisional Bali yang disajikan secara modern, dengan mengkombinasikan warisan masyarakat Bali dan bahan-bahan alamiah dari Pulau Dewata.

Restoran Sembilan mengadopsi prinsip operasional yang ramah lingkungan dalam bentuk filosofi 100 MILES. Kami bangga menjadi bagian dari filosofi tersebut karena dengannya jejak karbon kami lebih sedikit, kami menggunakan 100% produk-produk lokal, dan para petani yang turut berkomitmen menjalankan metode pertanian yang ramah lingkungan di tanah mereka dengan menggunakan komponen alamiah saja. Filosofi 100 MILES menggerakkan kami untuk bekerja dengan petani dan nelayan lokal dalam radius 100 MILES atau 160 kilometer dari lokasi Restoran Sembilan.

Di 2013, penerapan hanya mencakup Restoran Sembilan. Namun, menyadari manfaat positif konsep ini bagi para petani, nelayan setempat dan hotel, kami memutuskan untuk memperkuat dampak positif konsep ini dengan menerapkannya di seluruh hotel. Saat ini, seluruh kebutuhan pangan hotel kami seluruhnya berasal dari petani dan nelayan lokal dalam radius 100 mil dari hotel. Dengan demikian kami berharap kehidupan sosial ekonomi petani, nelayan, dan masyarakat lokal akan menjadi lebih baik.

Sembilan Restaurant in Pulman Bali Legian Nirwana is a modern Balinese dining venue where cultural heritage meets modern-day spirit. It aims to presents guests with Balinese traditional cuisine with today composition and presentation including the history of the island with its rich culture, tradition and all the bio-organic supplies of the island.

Sembilan Restaurant adopted the principle of social and eco-friendly operational that embodies the 100 MILES philosophy. For the 100 MILES philosophy, we are proud to be a part of it with a meaning of less foot carbon print, working with 100% local products and farmers who are committed in applying agricultural eco-friendly approach on their soil using only bio component. The 100 MILES philosophy allow us to work with local farmer and fisherman from 100 MILES or 160 kilometers from the point of Sembilan Restaurant is situated.

At the beginning, this concept was first implemented in 2013 only for Sembilan Restaurant. Realizing the mutual benefit it brought to the local famers and fishermen of the island and the restaurant, we decided to amplify the positive impact of this concept by implementing it throughout the hotel. Currently, all vegetables, fruits, poultry and seafood are entirely sourced from local farmers and fishermen within 100 miles radius from the hotel. With that, we hope that the social economy of these farmers, fisherman and their local communities will be better.



✦ *Chef Thierry dengan petani setempat*
Chef Thierry with local farmers

"Pulau Bali dan masyarakatnya telah begitu murah hati dengan membuka pintu mereka untuk wisatawan internasional. Sudah seharusnya mereka merasakan manfaat yang dihasilkan dari pariwisata ini. Pembelian lokal adalah salah satu jawabannya. Kami bisa mendapatkan produk segar dengan biaya logistik yang lebih rendah dan pada saat yang bersamaan meminimalisir dampak lingkungan dan membantu meningkatkan taraf hidup petani dan nelayan setempat. Lebih dari itu, Restoran Sembilan ingin menginspirasi para tamu untuk turut berkontribusi pada masyarakat dan lingkungan. Untuk itu, 3% dari total *bill* setiap tamu restoran akan disumbangkan kepada mitra petani dan nelayan kami. Di tahun 2013, kami berhasil mengumpulkan dan mendistribusikan lebih dari Rp55 juta." - Thierry

"Bali Island and its people has been so generous by opening their doors to international tourists. It's a common sense that these good people must feel the benefit generated from tourism. Local sourcing is one of the answers. It's a win-win solution. We can get the freshest products possible with less logistic cost and consequently reducing our carbon footprint and help improving the livelihood of local farmers and fishermen. On top of that, the Sembilan Restaurant would like to inspire our guests to give back to the community and environment. Therefore, at Sembilan Restaurant, 3% of total guest bills will be donated to our partner farmers and fishermen. In 2013, we managed to gathered and distributed more than Rp55 million." - Thierry



It's About The People Human Resources

BAKRIELAND'S COMMITMENT

- Berupaya untuk memberikan pengalaman kerja yang menarik dan bermanfaat bagi semua karyawan
Strive to provide a great and rewarding working experience to all employees
- Menghormati Hak Asasi Manusia dan praktik ketenagakerjaan yang adil dalam pengelolaan, pengembangan dan remunerasi karyawan
Uphold human right principles and fair labor practice in managing, developing and rewarding our employees
- Tidak mentolerir diskriminasi atau pelecehan dalam bentuk apapun di tempat kerja
Do not tolerate discrimination or harassment of any form in the workplace
- Berkomitmen untuk membuka kesempatan kerja bagi masyarakat lokal
Committed to create an inclusive workplace through local recruitment

■ Kesempatan Bekerja Bagi Masyarakat Sekitar

80% karyawan
employees

The Jungle Water Park dan JungleFest adalah penduduk sekitar.

of The Jungle Water Park and JungleFest are recruited from surrounding areas.



TENTANG BAKRIELANDER

Sumber Daya Manusia

Kami percaya bahwa karyawan kami – *Bakrielanders*, merupakan salah satu bagian terpenting dari Perusahaan ini. Oleh karenanya Bakrieland berkomitmen untuk membantu dan mendorong para karyawan agar dapat memaksimalkan potensinya masing-masing.

Komunikasi dua arah dengan *Bakrielanders* selalu dilakukan dengan berpegang pada prinsip transparansi, jujur, dan sikap saling menghormati. Komitmen kami adalah menyediakan lingkungan kerja yang mengembangkan talenta, meningkatkan keahlian, sekaligus senantiasa menginformasikan gaya hidup yang sehat dan sejahtera.

Lingkungan Kerja Yang Bertanggungjawab

Bakrieland terus mempertahankan lingkungan kerja yang bermartabat. Kami memandang para karyawan sebagai bagian dari keluarga besar Bakrieland dan memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan diri. Prioritas kami adalah membantu setiap karyawan untuk bekerja dengan efektif antara satu dengan yang lain dan juga bekerjasama antar unit usaha melalui tim-tim proyek yang beragam dan menantang.

Kami turut menghargai dan menghormati hak-hak para karyawan untuk menjadi bagian dari organisasi. Salah satu bentuk komitmen Bakrieland adalah dengan memberikan keragaman dan kesamaan kesempatan bagi semua karyawan dan calon karyawan, dalam proses rekrutmen tanpa memperhatikan suku, ras, agama, umur, dan kondisi fisik mereka.

Mendukung Talenta Lokal

Proses rekrutmen Bakrieland berdasar pada kompetensi, talenta, dan potensi dari masing-masing individu. Di seluruh lini operasi kami, praktik keberlanjutan turut diutamakan, termasuk mengembangkan potensi dan talenta masyarakat lokal dengan membuka lebar kesempatan bekerja di berbagai proyek kami.

OUR BAKRIELANDERS

Human Resources

Our employees - *Bakrielanders*, are at the heart of Bakrieland. For that reason Bakrieland is committed to help and support our employees to achieve their full potential.

We engage with all *Bakrielanders* in an open, honest and respectful manner. We are committed to providing a workplace that nurtures talent, enhances skills, and at the same time promotes a healthy lifestyle and well-being.

A Responsible Workplace

Bakrieland continues to offer a working environment that is respectful, and we look at our employees as a part of the Bakrieland family and offer them opportunities to develop. Helping them to work effectively with one another across different business lines is a priority through a diverse and challenging project teams.

We recognize and respect our employees' rights to join organizations as Bakrieland is also committed to uphold diversity and equality of opportunities to all employees and candidates, in the recruitment process, regardless of race, age, gender, creed, national origins, or disabilities.

Supporting Local Talent

Our selection and hiring process is based on competencies, talent and individual potential. Throughout Bakrieland, sustainable practices are greatly encouraged. These practices include supporting local communities by providing employment opportunities to locals.

Sejak awal, Bakrieland berkomitmen untuk menerapkan praktik usaha yang berkelanjutan khas Indonesia. Untuk itu, kami akan terus mengembangkan dan mempertahankan ragam budaya negara ini yang kita banggakan. Di lini operasi Hotel & Resorts, 90% karyawan Bakrieland merupakan masyarakat sekitar. Hal ini membuat terbentuknya kearifan budaya lokal yang memberikan kontribusi positif kepada para pelanggan maupun usaha wisata. Selain itu, ada sekitar 80% karyawan lokal yang menjadi karyawan di The Jungle Water Park dan JungleFest. Ke depannya Bakrieland akan terus mempertahankan komitmen dalam mengembangkan masyarakat lokal di setiap lokasi operasional melalui pengadaan kesempatan kerja.

Membina Hubungan Dengan Para Karyawan Kami

Membina hubungan dengan setiap *Bakrieland* sangatlah penting dalam kegiatan operasional dan menjadi salah satu fokus inti kami dalam mengelola lingkungan kerja. Agar tercipta suasana keterbukaan di tempat kerja, kami mendorong adanya komunikasi dua arah antara Manajemen dan karyawan melalui berbagai forum antara lain *coffee morning*, *morning meeting*, perayaan ulang tahun karyawan, rapat koordinasi mingguan, acara-acara keagamaan, aktivitas sosial karyawan, dan *sharing session* bersama manajemen

Mengembangkan Para Karyawan Kami

Dalam mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, tenaga kerja yang kompeten sangat diperlukan. Sudah menjadi komitmen Bakrieland untuk terus mengembangkan karyawannya melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan. Analisa kebutuhan pelatihan dan pengembangan dilaksanakan secara tahunan untuk menentukan program, tipe pelatihan, dan pengembangan yang sesuai sebagai upaya meningkatkan kemampuan individual para karyawan. Di tahun 2013, sebanyak 1.686 orang karyawan Bakrieland berpartisipasi lebih dalam program pelatihan dan pengembangan yang diselenggarakan oleh Perusahaan.

At the beginning of our journey, Bakrieland is committed to progress on a path of sustainability that is uniquely Indonesian. Upholding that commitment, a diverse and inclusive culture which is part of this country's heritage, is something we are proud of, and to which we are committed to develop and maintain. In the Hotels & Resorts operation, 90% of employees are recruited locally. This help build up wisdom in the local culture that brings about positive contribution to customers and businesses in the tourism industry. Up to the end of 2013, local talents comprise of 80% of The Jungle Water Park and JungleFest total employees. Moving forward, Bakrieland will continue our support towards the communities where we operate through employment opportunities.

Engaging Our People

Engaging with every Bakrielanders is key to our operations and forms the core focus of our workplace practices. We encourage two-way communication between Management and employees to ensure openness in the workplace through various forums, namely: coffee morning, employees birthday celebration, weekly coordination meeting, religious events, employees voluntary programs, and sharing session with the management

Developing Our People

A competent workforce is integral to achieving and sustaining business improvement. It is Bakrieland's on-going commitment to develop our people holistically through various training and development program. Training and development needs analysis is conducted annually to determine the types of training and development programs necessary to level up individual competencies. In 2013, as many as 1,686 Bakrieland's employees participated in the Company's training and development programs.



✦ Bakrielanders merayakan Hari Kemerdekaan di kantor pusat.
Bakrielanders commemorate Independence Day at the head office.

Bakrieland telah mengembangkan dan menerapkan matriks kompetensi pada setiap jenjang jabatan serta sistem penilaian kerja karyawan yang obyektif. Dalam menganalisa kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan, hal ini berdasar pada matriks kompetensi dan hasil penilaian kinerja karyawan tersebut. Namun seiring dengan pengembangan dunia usaha khususnya sektor properti, Bakrieland juga terus berupaya mengidentifikasi kompetensi-kompetensi baru yang dibutuhkan dan penting untuk diterapkan agar dapat meningkatkan nilai kompetitif Perusahaan.

Kesehatan & Kesejahteraan

Selain menyediakan lingkungan kerja yang aman, Bakrieland juga memperhatikan kesehatan dan kesejahteraan tiap karyawan kami pula. Ini dilakukan dengan cara:

- Pemeriksaan medis.
- Pemberian bantuan perencanaan pelaksanaan kerja kepada karyawan yang baru kembali bekerja setelah masa sakit yang panjang, yang didukung oleh tim unit kerjanya dan tim SDM.
- Bekerja dengan Pimpinan unit bisnis untuk mengurangi kelelahan berlebihan akibat pekerjaan.

Bakrieland has developed and implemented the matrix of employees' competence at every job level as well as an objective evaluation system of employees' performance. Analyzing employees' needs for training and development is based on the competence matrix and results of the employees' performance evaluation. However in line with prevailing development in the business sector, specifically in the property industry, Bakrieland continues to try to identify new competent employee candidates as required that should help enhance the company's competitiveness.

Health & Wellbeing

At Bakrieland we focus on more than just providing our employees with a safe working environment, we believe in looking after their individual health and wellness as well. We achieve this by:

- Comprehensive medical health screening.
- Helping employees to plan their work path as they return from long-term illness, supported by their work units as well as the HR team.
- Working with business units the management to identify ways of reducing excessive work-related mileage.

The Jungle Property Institute
Membina Para Pemimpin Masa Depan Bakrieland
The Jungle Property Institute
Nurturing Bakrieland's Future Leaders

The Jungle Property Institute (TJPI) didirikan pada tanggal 19 Juni 2012 dengan fokus utama untuk mengembangkan dan menyebarkan pengetahuan yang mendukung kebutuhan industri dan komunitas properti melalui program pelatihan dan pendidikan yang bertujuan mengembangkan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang diperlukan untuk menjadi pemimpin masa depan Bakrieland.

Program pendidikan di TJPI dilaksanakan selama 18 (delapan belas) bulan, dengan lima elemen utama, yaitu:

1. Kepemimpinan
2. Kemampuan bahasa Inggris
3. *CORE Session* yang mencakup keterampilan dan pengetahuan teknis terkait dengan sektor industri properti
4. *On the Job Training*
5. *Sharing Session*

Peserta dari angkatan pertama TJPI terdiri dari 25 karyawan dari tingkat *Middle* dan *Senior Management* PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP), unit bisnis Landed Residential. Di tahun 2013, mereka telah berhasil berkontribusi dalam mengembangkan proyek terbaru kawasan Bogor Nirwana Residence, yakni The JungleSky Apartment.

Ke depan, Bakrieland tetap berkomitmen untuk mengembangkan TJPI yang diharapkan dapat menjadi pilihan terbaik bagi terselenggaranya pendidikan bidang properti serta mampu menghasilkan pemimpin-pemimpin handal yang dibutuhkan dalam mengakselerasi pertumbuhan bisnis Perusahaan.

The Jungle Property Institute (TJPI) was established in 19 June 2012 with the main focus to develop and disseminate knowledge to meet the needs of our industry and community through training and education programs that are aimed to develop skills, knowledge and attitude required to be Bakrieland's future leaders.

TJPI development program's duration is 18 (eighteen) month, with five key elements embedded including the following:

1. Leadership
2. English language proficiency
3. *CORE Session* that comprises property sector related technical knowledge and skills
4. *On the Job Training*
5. *Sharing Session*

Participants of the first batch of TJPI consists of 25 employees from Middle and Senior Management levels of PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP), our Landed Residential business units. In 2013, these students helped develop the concept and marketing research for Bogor Nirwana Residence's newest property projects, The JungleSky Apartment.

Moving forward, Bakrieland continues to be committed to develop TJPI to become the best provider of work-related learning experience in the property industry and that produces qualified 'industry-ready students' required to help accelerate the company's business growth.



✦ Angkatan pertama TJPI
TJPI first batch

Meet the Bakrielanders

Dami

Office Boy, Bogor Nirwana Residence
Masa kerja 11 tahun
11 years of employment period

"Yang membuat saya betah kerja di Bakrieland adalah kebersamaan dan kekompakannya. Saya merasa menjadi bagian dari sebuah keluarga besar."

"The one thing that makes me feel at home working here at Bakrieland is the sense of togetherness and harmony. I feel like I belong to one big family."



M. Taufiq

Chief Operation Officer, Bogor Nirwana Residence

Masa kerja 17 tahun
17 years of employment period

"Saya punya harapan untuk dapat membawa Perusahaan ini menjadi salah satu pengembang property terbesar dan dihormati di Indonesia."

"I have a dream to take this Company to be one of the biggest and most respected property Company in Indonesia."



Soedaryono

General Affairs, Bakrieland Hotels and Resorts

Masa kerja 15 tahun
15 years of employment period

"Temen-temen betah kerja disini karena rasa kekeluargaan yang semakin erat. Kedepan saya berharap bisa terus mendukung kemajuan Bakrieland."

"All my colleagues in BHR all feel at home working here because of the even strong bond. Moving forward I hope that BHR can support the growth of Bakrieland."



Diah

Human Resources Department Head, Bakrieland City Property

Masa kerja 23 tahun
23 years of employment period

"Kesejahteraan karyawan diperhatikan sekali. Beberapa tahun terakhir ada kesempatan bagi karyawan untuk menjalankan ibadah Umroh dan kegiatan ibadah lain. Saya berharap Bakrieland bisa maju terus sehingga terus dapat memberikan pengalaman kerja terbaik bagi semua karyawannya."

"The Company well-prioritizes employees' welfare. These last few years opportunities were given to employees to travel for Umrah and religious worship. I hope Bakrieland will continue to forge ahead, thus can provide the best employment experience to all employees."





Best Practice & Compliance

BAKRIELAND'S COMMITMENT

- **Menjunjung tinggi integritas, transparansi dan kejujuran dalam menjalankan bisnis**
Upholding integrity, transparency and honesty in conducting business
- **Patuh pada hukum dan peraturan yang relevan di manapun kami beroperasi**
Full compliance to all relevant law and regulation wherever we operate
- **Melakukan mekanisme pengendalian internal yang kuat untuk memperkuat manajemen risiko dan sebagai tindakan pencegahan**
Conduct a firm internal control mechanism to strengthened risk management and precautionary measures
- **Terus meningkatkan kinerja bisnis dan operasional dengan mengadopsi standar nasional atau internasional yang relevan**
Continuously improve our business and operational practice by adopting national or international standards that are relevant to our business and operation activities.

■ Identifikasi Risiko Usaha

100 persen
percent

risiko bisnis diidentifikasi secara rutin.
business risks are identified regularly.



TATA KELOLA, KEPATUHAN DAN PRAKTIK TERBAIK

Bakrieland memiliki komitmen tinggi kepada praktik bisnis ber-etika dan standar tata kelola perusahaan dalam berbagai kegiatan operasional kami. Bakrieland terus berusaha untuk mengembangkan budaya yang menghormati dan menghargai standar etika, integritas pribadi dan perusahaan serta rasa hormat kepada sesama.

Tata Kelola Perusahaan

Bakrieland percaya bahwa praktik bisnis yang menyeluruh akan menguntungkan dalam jangka panjang karena membangun karakter warga perusahaan yang terpercaya. Integritas, transparansi, dan kepatuhan adalah pondasi dari tata kelola perusahaan yang baik dari Bakrieland. Kebijakan-kebijakan kami mencerminkan komitmen perusahaan atas keberlanjutan, nilai bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan, kinerja bisnis yang unggul, serta tanggungjawab atas lingkungan dan masyarakat. Komitmen Bakrieland diterjemahkan dalam kebijakan, keputusan, dan kegiatan kami.

Menjunjung Praktik Bisnis Yang Ber-Etika

Kode Perilaku Bisnis Bakrieland mewakili komitmen kami untuk menjunjung praktik bisnis yang ber-etika. Semua Bakrielanders bertanggungjawab untuk berperilaku sesuai dengan Kode Perilaku Bisnis. Para pemasok, kontraktor, dan mitra yang bekerjasama dengan kami diharuskan untuk berperilaku sesuai dengan persyaratan yang berlaku. Dalam menegakkan Kode Perilaku Bisnis, semua pegawai bisa merasa yakin bahwa mereka bekerja dengan cara yang benar.

GOVERNANCE, COMPLIANCE AND BEST PRACTICE

Bakrieland commits to high ethical business practices and governance standards in all our dealings. We strive to foster a culture that values and rewards ethical standards, personal and corporate integrity and respect for others.

Governance

Bakrieland firmly believes that thorough business practices are profitable in the long run as they help build our character as trustworthy corporate citizens. Integrity, transparency, and compliance are the bedrock of good corporate governance at Bakrieland. Our policies reflect our commitment to sustainability, shareholder and stakeholder value, business excellence, and environmental and social responsibility. This commitment is embodied and implemented as policies, decisions and our actions.

Upholding Ethical Business Practices

The Bakrieland *Code of Business Conduct* represents our commitment to upholding ethical business practices. All Bakrielanders are accountable for acting in accordance with the *Code of Business Conduct*. Suppliers, contractors and partners working with or for us are also required to act in accordance with these requirements. In upholding the *Code of Business Conduct*, all employees can be confident they are working in the right way.

Setiap Lini Bisnis memiliki tanggung jawab untuk memastikan Kode Perilaku Bisnis terlaksana dalam berbagai kegiatan operasional mereka. Ini difasilitasi dalam rapat-rapat bersama para pegawai dan kontraktor-kontraktor tertentu membahas Kode Perilaku Bisnis.

Anti Korupsi

Bakrieland menerapkan kebijakan yang tidak mentolerir penyuapan dan korupsi. Kami juga berkomitmen untuk berlaku secara profesional, adil, dan dengan integritas dalam setiap perjanjian serta hubungan bisnis kami dimanapun kami berada.

Praktik Terbaik

Bakrieland sangat ingin untuk terus menyempurnakan berbagai cara kami melaksanakan bisnis. Berbagai contoh praktik terbaik di dunia telah digunakan sebagai referensi kami untuk terus menyempurnakan operasional Bakrieland. Penyempurnaan terus dilakukan mulai dari peningkatan kualitas pelayanan hotel dan resor Perusahaan, meningkatkan efisiensi penggunaan energi dan air, mengelola lalu lintas dan komersil termasuk di wilayah hunian dari proyek-proyek Bakrieland, menjalankan taman-taman rekreasi Perusahaan untuk memberikan pengalaman terbaik dan teraman bagi pelanggan, sampai berkolaborasi dengan kontraktor-kontraktor kami dalam menemukan cara-cara baru untuk membangun struktur yang lebih berkelanjutan.

Each Business Line has the responsibility for ensuring the requirements of the *Code of Business Conduct* are embedded their operations. This is facilitated by various socialization meetings attended by employees and certain contractors to discuss the *Code of Business Conduct*.

Anti-Corruption

Bakrieland takes on a zero-tolerance approach towards bribery and corruption, and are committed to behaving professionally, fairly and with integrity in all our business dealings and relationships wherever we operates.

Best Practices

Bakrieland is eager to continuously improve the way we do things. Various world-best practices have been used as our reference for continuous improvement across the Bakrieland operations. These improvement initiatives are ranging from enhancing the service quality of our hotels and resorts, improving energy and water efficiency, managing traffic and commercial as well as residential areas of our projects, running our theme parks to provide customers the most exciting and safe experience, up to collaborating with our contractors in discovering new ways of building a more sustainable structures.



MENGASIKKAN, MENYENANGKAN & AMAN Pendekatan Kami Dalam Memastikan Keselamatan Pengunjung di Theme Park Kami

EXCITING, FUN & SAFE Our Approach in Ensuring Customer Safety at Our Theme Parks

Bakrieland telah membuka *theme park* dengan niat sederhana membangun taman rekreasi dengan konsep alamiah yang memiliki ruang hijau yang luas, hingga para orangtua dan anak-anaknya dapat menikmati waktu bersama.

Total jumlah pengunjung The Jungle Water Park, dan JungleFest di tahun 2013 telah mencapai lebih dari 1 juta orang. Sudah menjadi komitmen Bakrieland untuk memberikan pengalaman tak terlupakan dan



✧ The Jungle Water Park

Bakrieland opened theme park with the simple goal of creating theme parks with natural concept and ample green open spaces in which parents and children could have fun together.

Total number of customers from The Jungle Water Park, and JungleFest all together in 2013 amounted to more than 1 million customers. It is Bakrieland's commitment to provide our customers with

kenangan untuk selamanya kepada para pengunjung taman rekreasi kami. Selain itu kami percaya bahwa keselamatan para pengunjung taman rekreasi Bakrieland adalah tanggungjawab utama kami sebagai pengelola.

Setiap *theme park* memiliki tim keselamatan yang terdiri dari Insinyur, teknisi perawatan, petugas penyelamat renang, dan operator yang selalu siaga untuk menjaga keselamatan pegawai dan pelanggan kami. Strategi keselamatan yang digunakan Bakrieland di berbagai taman rekreasinya mengacu kepada praktik terbaik di dunia. Ini termasuk Standar Kesehatan dan Keselamatan OHSAS 18000 dan standar dari Asosiasi Internasional Taman Rekreasi dan Hiburan (IAAPA).

Petugas penyelamat renang yang profesional dan terlatih memantau segala kegiatan di The Jungle Water Park. Para petugas ini harus menempuh program pelatihan yang menyeluruh, termasuk ujian keahlian di air dan pelatihan dasar untuk melakukan penyelamatan di air, CPR, bantuan pertama atas kecelakaan, pemberian oksigen, dan penggunaan Automated External Defibrillators (AEDs). Setelah menyelesaikan pelatihan dasar, mereka wajib menempuh pelatihan ulang rutin tahunan.

Di taman rekreasi kami yang terbaru, JungleFest, ketika sebuah wahana telah dibangun dan telah dilakukan pengetesan pada seluruh wahana dengan Prosedur Pengetesan, termasuk verifikasi *system*, antisipasi kerusakan dan kinerja wahana dalam kondisi maksimal. Bila wahana tersebut dinyatakan sudah aman setelah dilakukan berbagai test tersebut, pihak yang terlibat di dalam proyek diundang untuk uji coba rangkaian test selanjutnya untuk menggunakan wahana dan memberikan masukan atas kenyamanan wahana. Kami telah melakukan pengembangan *Standard Operating Procedure* secara menyeluruh untuk tiap wahana. Dokumen-dokumen tersebut kami gunakan sebagai dasar program pelatihan dengan mempergunakan standarisasi format guna mengkonsolidasi dan mengatur informasi-informasi untuk persiapan operasional wahana kami agar operasional wahana-wahana dapat dilakukan dengan baik. Ini termasuk pada standar aturan yang berlaku, penyelesaian pembukaan dan penutupan atas kondisi darurat (tanggap darurat), pelatihan tata cara dan prosedur operasional yang baik.

unforgettable experience and lasting memories of their visit to our theme parks. On top of that, we believe that the safety of those who work and play at our theme parks is our single most important responsibility as a theme park operator.

There are engineers, maintenance technicians, lifeguards, and operators who comprise the Jungle Series theme park's extended safety team who are working around the clock to keep our cast members and customers safe. Bakrieland refers to world best practices in implementing safety strategy at our theme parks. This includes the OHSAS 18000 Health and Safety Standard and the International Association of Amusement Parks and Attractions (IAAPA) standard.

Professionally trained lifeguards monitor all activities at The Jungle Water Park. These lifeguards must complete a thorough training program and includes both a water-skills test and basic training in water rescue techniques, CPR, basic First Aid, oxygen administration and the use of Automated External Defibrillators (AEDs). After completion of basic training they are obligated to undergo refreshment training on an annual basis.

At our newest theme park, JungleFest, once an attraction has been installed and a test vehicle is in place, the entire ride system undergoes rigorous Acceptance Test Procedures that include verifying system responses, failure anticipation and full-capacity performance. Once the rides' safety is confirmed through the test procedures, members of the project and cast teams are invited to perform a second round of tests to ride and provide feedback on the attraction's overall comfort and entertainment value. Furthermore, we have developed comprehensive Standard Operating Procedure for each of our attractions. These documents, which serve as the foundation for our training programs, use a standardized format to consolidate and organize information on the proper operation of our attractions, including compliance standards, opening and closing emergency responses, training scripts and proper operating procedures.

Area Kerja Working Area

Batam

Batam Nirwana Residence (Landed Residential)

Proyek perumahan kelas menengah di Pulau Batam dengan luas area pengembangan 25 Ha.

A middle-class residential project in Batam Island, covering 25 Ha of development.

Lampung

Grand Elty Krakatoa (Hotels & Resorts)

Merupakan kawasan resor dan rekreasi terpadu seluas 20 Ha yang berada di dalam kawasan Krakatoa Nirwana Resort yang mengelola total luas area 350 ha, berlokasi di Kalianda, Lampung Selatan.

An integrated resort and recreation destination with a total area of 20 ha, located inside the Krakatoa Nirwana Resort, covering a total area of 350 Ha located in Kalianda, South Lampung.

Jakarta

Rasuna Epicentrum (City Property)

Kawasan pengembangan di area CBD Kuningan seluas 53,5 ha, merupakan proyek superblok pertama, terbesar dan terlengkap di Jakarta yang terdiri dari Apartemen, Perkantoran, Komersial, Hotel dan Pusat Kebugaran.

A 53.5 Ha development in Kuningan CBD, the first, the largest, and the most complete superbloc project in Jakarta, consisting of Apartments, Offices, Commercial, Hotel and Fitness Center.

Sentra Timur Residence (City Property)

Kawasan proyek Rusunami seluas 16,9 Ha dengan 11 menara yang berlokasi di kawasan Pulogebang, Jakarta Timur.

A 16.9 Ha subsidized apartment block with 11 towers, located at Pulogebang, East Jakarta.

Kota Baru Perumnas (City Property)

40 Ha potensi area pengembangan Kawasan Kota Baru Perumnas di Jakarta Timur, dibangun dengan tujuan mengoptimalkan potensi terminal Pulogebang dan Banjir Kanal Timur di kawasan tersebut.

A 40 Ha potential area development in Kota Baru Perumnas area in East Jakarta, aimed to optimize the utilization of Terminal Pulogebang and Banjir Kanal Timur in the area.

Bogor

Bogor Nirwana Residence (Landed Residential)

1.002 Ha kawasan pengembangan untuk proyek perumahan menengah-atas di pusat kota Bogor, Jawa Barat, yang dilengkapi area komersial dan wahana edutainment (The Jungle Water Park dan JungleFest) secara terintegrasi.

A 1,002 Ha middle to upper-middle residential project in central Bogor, West Java, completed with integrated commercial and edutainment facilities (The Jungle Water Park and JungleFest).



Yogyakarta

Awana (City Property)

Terletak di pusat kota Yogyakarta, Awana memiliki 296 unit kondotel dan 38 unit *townhouse* di lahan seluas 1,8 Ha.

Located in the centre of Yogyakarta, Awana consists of 296 condotel units and 38 townhouse units in the 1.8 Ha land spread.



Sidoarjo

Kahuripan Nirwana (City Property)

Terletak di Kota Sidoarjo, Jawa Timur dengan total luas lahan ±500 Ha.

Located in Sidoarjo, East Java with total area of ±500 Ha.



Bali

Pullman Bali Legian Nirwana (Hotels & Resorts)

Strata hotel bintang 5 pertama di pantai Kuta Bali dengan luas area 2,4 Ha.

The first five-star strata hotel located at Kuta beach, Bali with an area of 2.4 Ha.

Nirwana Bali Resort (Hotels & Resorts)

Kawasan resor terpadu pertama di Bali seluas lebih dari 100 Ha, yang merupakan kombinasi hotel bintang 5 dan hunian eksklusif dilengkapi dengan lapangan golf 18-hole rancangan Greg Norman serta fasilitas rekreasi.

Bali's first fully integrated resort of over 100 Ha, combining a five-star luxury hotel and exclusive residences complete with Greg Norman designed 18-hole golf course and recreation facilities.

Pan Pacific Nirwana Bali Resort (Hotels & Resorts)

Hotel bintang 5 di kawasan Nirwana Bali Resort, Tanah Lot, Tabanan, Bali, seluas 9,9 Ha.

Five-star hotel in Nirwana Bali Resort, Tanah Lot, Tabanan, Bali with an area of 9.9 Ha.



Samarinda

Grand Elty Singgasana (Hotels & Resorts)

Grand Elty Singgasana berlokasi di Bukit Biru, Tenggarong, Kalimantan Timur.

Grand Elty Singgasana is located in Bukit Biru, Tenggarong, East Kalimantan.



Saudi Arabia

Al-Saraya Bakrie Hotels (Hotels & Resorts)

1,300 ruang Hotel bintang 3 dan 4 yang terletak di kawasan strategis di Mekah.

A 3- and 4-star hotels with 1,300 rooms located in the strategic areas of Mecca.

Sekilas Perusahaan Company in Brief

Bakrieland memiliki portofolio bisnis yang beragam serta cadangan lahan strategis untuk tumbuh berkelanjutan.

Bakrieland has diversified business portfolio and strategic land bank to grow sustainably.

Pada awalnya, Perusahaan didirikan dengan nama PT Purilestari Indah Pratama pada Juni 1990, kemudian berganti nama menjadi PT Elang Realty pada Desember 1994, sebelum menjadi PT Bakrieland Development Tbk pada tahun 1997. Perusahaan mulai tercatat dan diperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia melalui Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) pada bulan Oktober 1995.

PT Bakrieland Development Tbk adalah perusahaan pengembang kawasan terpadu di Indonesia yang bergerak dalam pembangunan properti. Fokus utama Bakrieland adalah pada pengembangan hunian segmen menengah dan menengah atas di berbagai lokasi strategis dan bergengsi di Indonesia.

Selain menjadi pengembang superblok pertama dan terbesar di kawasan bisnis utama Jakarta, yaitu Rasuna Epicentrum, Bakrieland juga telah berhasil menjadi pengembang hunian terbesar di Kota Bogor, yaitu Bogor Nirwana Residence. Selain itu, di tahun 2013 Bakrieland mengembangkan sayap bisnis di Kota Sidoarjo, Jawa Timur.

Selama lima tahun terakhir, Bakrieland telah membukukan kinerja keuangan yang solid, ditandai dengan rata-rata pertumbuhan penjualan tahunan yang baik sebesar 26%. Bakrieland merupakan salah satu perusahaan properti terbesar di Indonesia berdasarkan aset dan ekuitas, dengan nilai aset dan ekuitas mencapai Rp12,3 triliun dan Rp7,1 triliun pada 31 Desember 2013.

The company was initially founded under the name PT Purilestari Indah Pratama in June 1990, and later renamed to PT Elang Realty in December 1994 before becoming PT Bakrieland Development Tbk. in 1997. The Company began listing and trading its shares on the Indonesia Stock Exchange through an Initial Public Offering (IPO) in October 1995.

PT Bakrieland Development Tbk. is an integrated property developer that engages in property development in Indonesia. The primary focus of Bakrieland is residential development of the middle and upper segments in various strategic and prestigious locations in Indonesia.

In addition to being a pioneer in the development of the largest superbloc in the main business area of Jakarta, namely Rasuna Epicentrum, Bakrieland also has managed to become the largest residential developer in the city of Bogor, namely Bogor Nirwana Residence. Moreover, in 2013 Bakrieland expand its business in Sidoarjo, East Java.

Over the past five years, Bakrieland has recorded solid financial performance, characterized by a good average annual sales growth of 26%. Bakrieland is one of the biggest property companies in Indonesia based on assets and equity with the value reaching up to Rp12.3 trillion and Rp7.1 trillion on 31 December 2013.

Dengan profil keuangan yang sehat, portofolio bisnis yang beragam, dan cadangan lahan strategis yang luas, Bakrieland akan terus tumbuh seiring dengan pengembangan proyeknya di tahun-tahun mendatang.

With a healthy financial profile, diversified business portfolio and the extensive strategic land bank, Bakrieland will continue to grow in line with the projects developments in the coming years.



❖ Menurut jarum jam / Clockwise: Pullman Bali Legian Nirwana, Sentra Timur Residences, Bogor Nirwana Residence

Produk dan Layanan Products and Services

City Property

- Rasuna Epicentrum
- Aston Rasuna Jakarta
- Rasuna Office Park
- Elite Club Epicentrum
- Bakrie Tower
- Concert Hall & Office Tower
- The 18th Residence Taman Rasuna
- Plaza Festival
- Epicentrum Walk - Lifestyle & Entertainment Center
- Awana Yogyakarta
- The Wave OCEA
- The Wave Sand & Coral
- The Grove Suites
- The Grove Condominium (Masterpiece & Empyreal)
- Sentra Timur Residence
- Wisma Bakrie 1
- Wisma Bakrie 2



Landed Residential

Bogor Nirwana Residence
Tirta Nirwana Cluster
Arga Nirwana Cluster
Padma Nirwana Cluster
Bayu Nirwana Cluster
Panorama Cluster
Harmony Grand Cluster
Bukit Nirwana Cluster
The Cliff Cluster
The Fusion Grand Cluster
Nirwana Epicentrum
Aston Bogor Hotel & Resort
Orchard Walk Arcade
Cendana Cluster
The Jungle Mall
The Jungle Water Park
Adventure
JungleSky Apartment
JungleFest Theme Park



Produk dan Layanan Products and Services

Hotels & Resorts

- Krakatoa Nirwana Resort
(Krakatau Lampung Tourism Development)
- Pullman Bali Legian Nirwana
- Grand Elty Krakatoa
- Grand Elty Singgasana
- Al-Saraya Bakrie Hotel
- Nirwana Bali Resort



Visi dan Misi Vision and Mission

Visi / Vision

Menjadi perusahaan properti terintegrasi yang terdepan di Indonesia.

To be a leading integrated property company in Indonesia.

Penjelasan Visi Bakrieland

Description of Bakrieland's Vision

• Terdepan

Mencapai posisi sebagai perusahaan properti terdepan di Indonesia, berdasarkan ukuran total penghasilan, laba bersih, dan aset.

• Leading

To reach a position as a leading property company in Indonesia based on the size of the revenue, net profit, and assets.

• Terintegrasi

Produk-produk properti yang dihasilkan saling terintegrasi dalam satu *master plan*.

• Integrated

Seamless relationship between products that are cemented under a master plan.

• Properti

Fokus bisnis (*core business*) perusahaan adalah sektor properti.

• Property

Company's core business is property.

• Di Indonesia

Fokus lokasi bisnis perusahaan adalah Indonesia

• In Indonesia

The location of the company's business focus is Indonesia.

Misi / Mission

Mewujudkan *living products* berkualitas dan terintegrasi bagi bangsa melalui pemanfaatan kompetensi internal dan mitra bisnis dengan cara yang menjunjung tinggi keberlanjutan finansial dan lingkungan.

Delivering integrated quality living products for the nation that leverage our competencies and development partners in a way that upholds financial and environmental sustainability.

Penjelasan Misi Bakrieland

Description of Bakrieland's Mission

• Mewujudkan

Komitmen perusahaan untuk menyelesaikan setiap proyek yang dijalankan sesuai dengan target waktu, alokasi biaya, dan kualitas terbaik.

• Delivering

We deliver OTOBOS (on time, on budget, on specification) project.

• Terintegrasi

Produk-produk properti yang dihasilkan saling terintegrasi dalam satu *master plan*.

• Integrated

Seamless relationship between products that are cemented under a master plan.

• *Living products* berkualitas

Menciptakan lokasi yang aman, nyaman, damai, dan ramah lingkungan untuk hidup, bekerja, dan bermain dengan menjunjung tinggi kualitas konsep dan produk, kualitas desain, kualitas eksekusi, kualitas manajemen keuangan, dan kualitas manajemen estat.

• *Quality living products*

We create safe, vibrant, stimulating & eco-friendly places to live, work and play through quality of concept & product, quality of design, quality of execution, quality of financial management, and quality of estate management.

• Bagi bangsa

Komitmen untuk memberikan kontribusi aktif bagi pengembangan sosial ekonomi di Indonesia.

• For the nation

We make an active contribution to the achievement of the socio- economic development goals in Indonesia.

• Pemanfaatan kompetensi internal

Mendayagunakan secara optimal kompetensi internal yang dimiliki (SDM, proses, teknologi) terutama dengan memanfaatkan *unique positioning* Perusahaan dalam hal sebagai berikut: *Trend Spotting, City Planning, dan Integrated Project Management*.

• Leverage our competencies

Utilize our distinctive competencies (people, process and technology) include trend spotting, city planning, and integrated project management optimally.

• Mitra bisnis

Berbuat lebih banyak dan lebih baik bersama mitra bisnis terpilih untuk meningkatkan dan mempercepat pengembangan wilayah.

• Development partners

Together we are able to do more and better with our selected partners to enhance and expedite our development time table.

• Kelangsungan finansial

Menciptakan kondisi keuangan yang sehat dan kinerja yang berkelanjutan.

• Financial sustainability

The purpose of management value creation is to sustain the financial viability of the enterprise.

• Kelangsungan lingkungan

Menjadi perusahaan yang peduli lingkungan melalui produk yang ramah lingkungan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas hidup generasi penerus di masa akan datang.

• Environmental sustainability

To be a green company and our projects will enhance the surrounding environment for future generations.

Nilai-nilai dan Budaya Perusahaan

Corporate Values and Culture

Laporan Tahunan 2013

40

PT Bakrieland Development Tbk

Integritas

Integrity

Selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, loyalitas dan obyektivitas.

Always upholding the value of honesty, loyalty and objectivity.

Responsif

Responsive

Peka atas kebutuhan pelanggan dan bereaksi secara cepat dan tepat.

Sensitive to the customers' needs, reacting rapidly and properly.

Disiplin

Discipline

Teguh dalam bekerja.

Tenacious at work.

Adaptif

Adaptive

Mampu mengikuti perkembangan dunia usaha.

Able to follow developments in the business world.

Inovatif

Innovative

Selalu mengeluarkan ide-ide baru demi memenangkan persaingan usaha.

Always proposing new ideas to win over business competition.

Jaringan & Kerja sama

Networking & Teamwork

Jaringan yang luas dan kerja sama yang erat.

Extending networks and strengthening collaboration.

Saling Menghormati

Respect Each Other

Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

Following the values of humanity.

Budaya Perusahaan

Corporate Culture

- Kewirausahaan, Kekeluargaan dan Profesionalisme.
- Pelayanan Berkualitas Terbaik.
- Inovasi.

- Entrepreneurship, Togetherness, and Professionalism.
- Excellent Service Quality.
- Innovation.

Pencapaian Perusahaan

Company Facts

1	Pengembang Jakarta CBD terbesar (menguasai sekitar 22.5% dari total apartemen di Jakarta CBD).	The largest CBD in Jakarta (dominates around 22.5% from total apartments in Jakarta CBD).
2	Area pengembangan terbesar di Jakarta CBD (Total luas pengembangan 53,5 Ha).	The largest development area in Jakarta CBD (The total area of development 53.5 Ha).
3	Area pengembangan terbesar di kota Bogor (Total luas pengembangan 1.002 Ha).	The largest development area in Bogor (The total area of development 1.002 Ha).
4	Melalui unit usaha Landed Residential, The Jungle Water Park meraih penghargaan Top Brand tahun 2013 untuk kategori Taman Rekreasi Air.	Through the Landed Residential Business Unit, The Jungle Water Park received the Top Brand award in 2013 under the category of Water Park Recreation.
5	Melalui unit usaha Landed Residential, The Jungle Water Park mendapat penghargaan Best of The Best Award dalam kategori The Best Excellent Service In Family Recreation of The Year dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia	Through the Landed Residential Business Unit, The Jungle Water Park received the "Best of The Best" Award for the category of "The Best in Service Excellence in Family Recreation of The Year" from the Ministry of Tourism and Creative Economy Indonesia.
6	Melalui unit usaha Landed Residential, Bogor Nirwana Residence dinobatkan sebagai peraih Indonesia Property & Bank Award 2013, sebagai Kota Termoderen di Kota Bogor, kategori Perumahan Berpengaruh di Kawasan.	Through the Landed Residential Business Unit, Bogor Nirwana Residence was crowned as the best achiever of Indonesia Property & Bank Award 2013, as The Most Modern Town in Bogor City, under the category of Influential Housing in the Area.
7	Salah satu perusahaan properti dengan ekuitas terbesar yang tercatat di BEI (Rp7,1 triliun per 31 Desember 2013).	One of the leading property development company's with the highest recorded equity in the Indonesian stock exchange or BEI (Rp7.1 trillion as of 31st December, 2013).
8	Salah satu perusahaan properti dengan aset terbesar yang tercatat di BEI (Rp12,3 triliun per 31 Desember 2013).	One of the leading property development company's with the largest recorded assets in the Indonesian stock exchange or BEI (Rp12.3 trillion as of 31st December, 2013).
9	Penjualan Bakrieland tahun 2013 tumbuh sebesar 13,6% menjadi Rp3,3 triliun dengan kontribusi terbesar dari unit usaha City Property.	Bakrieland's Revenue in 2013 grew 13.6% to Rp3.3 trillion with the biggest contribution coming from the City Property Business Unit.

Jejak Langkah Perusahaan Company Milestones

1984-1995

June 1984

Kelompok Usaha Bakrie (KUB) melalui PT Catur Swasakti Utama (sekarang bernama PT Bakrie Swasakti Utama, anak perusahaan Bakrieland), mengawali bisnis pembangunan properti dengan membangun Wisma Bakrie, gedung Graha Kapital, dan Apartemen Taman Rasuna di Jakarta.

The Bakrie Group through PT Catur Swasakti Utama (now known as PT Bakrie Swasakti Utama, a subsidiary of Bakrieland), started the property development business by building Wisma Bakrie, Graha Kapital building, and Taman Rasuna Apartment in Jakarta.

June 1990

Perusahaan didirikan dengan nama PT Purilestari Indah Pratama pada Juni 1990, nama Perusahaan diganti menjadi PT Elang Realty pada Desember 1994, dan pada tahun 1997 menjadi PT Bakrieland Development Tbk.

Bakrieland was established as PT Purilestari Indah Pratama in June 1990, changing its name to PT Elang Realty in December 1994, and then to PT Bakrieland Development Tbk in 1997.

October 1995

Penawaran Umum Saham Perdana di Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta) sejumlah 110.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500 per saham dan harga penawaran sebesar Rp625 per saham, pada tanggal 30 Oktober 1995.

Initial Public Offering at the Indonesia Stock Exchange (previously Jakarta Stock Exchange) amounting to 110,000,000 shares with nominal value of Rp500 per share and offering price of Rp625 per share, conducted on 30 October 1995.

1997-2005

September 1997

Penawaran Umum Terbatas I sejumlah 1.050.000.000 saham biasa.

The 1st Limited Public Offering, amounting to 1,050,000,000 ordinary shares.

January 1998

PT Bakrie Capital Indonesia (BCI) mengakuisisi 57,84% kepemilikan saham PT Elang Sentrainvestama Abadi dan PT Elang Karuna Abadi.

PT Bakrie Capital Indonesia (BCI) acquired 57.84% of shares in PT Elang Sentrainvestama Abadi and PT Elang Karuna Abadi.

May 2004

Bakrieland mengakuisisi 73,48% kepemilikan saham PT Bakrie Swasakti Utama.

Bakrieland acquired 73.48% of shares in PT Bakrie Swasakti Utama.

November 2005

- Penawaran Umum Terbatas II sejumlah 4.200.000.000 saham biasa.

The 2nd Limited Public Offering, amounting to 4,200,000,000 ordinary shares.

- Avenue Luxembourg Sarl membeli 12% kepemilikan saham dalam PT Bakrieland Development, Tbk.

Avenue Luxembourg Sarl acquired 12% of shares in PT Bakrieland Development Tbk.

2007-2008

April 2007

Penawaran Umum Terbatas III sejumlah 14.000.000.000 saham biasa.

The 3rd Limited Public Offering, amounted 14,000,000,000 ordinary shares.

March 2008

Penerbitan Obligasi I Bakrieland Development Tahun 2008 dengan tingkat bunga tetap sebesar Rp500.000.000.000.

Issuance of Bakrieland Development Bonds I Year 2008 with fixed interest rate, worth Rp500,000,000,000.

April 2008

Persetujuan RUPSLB tanggal 9 April 2008 untuk restrukturisasi dan divestasi penyertaan di PT Bakrie Swasakti Utama, PT Bumi Daya Makmur dan PT Superwish Perkasa kepada Limitless (anak perusahaan Dubai World) dan pembelian saham PT Satria Cita Perkasa (pemegang saham PT Semesta Marga Raya/pemegang konsesi ruas tol Kanci-Pejagan).

EGMS approval on 9 April 2008 for the restructuring and divestment of its investment in PT Bakrie Swasakti Utama, PT Bumi Daya Makmur and PT Superwish Perkasa to Limitless (a subsidiary of Dubai World), and to purchase shares in PT Satria Cita Perkasa (shareholder of PT Semesta Marga Raya/holder of Kanci-Pejagan toll road concession).

July 2008

Melalui PT Bakrie Infrastructure, membeli 75,04% saham dalam PT Alberta Utilities sebagai pemegang 5% saham PT Aetra Air Jakarta (d/h PT Thames PAM Jaya), perusahaan penyedia air bersih di wilayah timur DKI Jakarta.

Through PT Bakrie Infrastructure, the Company purchased 75.04% shares in PT Alberta Utilities, which owns 5% shares of PT Aetra Air Jakarta (previously PT Thames PAM Jaya), a clean water provider company in eastern Jakarta.

2009-2010

July 2009

- Penerbitan Sukuk Ijarah I Bakrieland Development dengan Sisa Imbalan sebesar Rp150.000.000.000.

Issuance of Sukuk Ijarah I Bakrieland Development with Installments totaling Rp150,000,000,000.

- Melalui PT Bakrie Nirwana Semesta, Bakrieland meningkatkan penyertaan modal pada PT Bali Nirwana Resort menjadi 52,55%.

Through PT Bakrie Nirwana Semesta, Bakrieland increased its capital investment in PT Bali Nirwana Resort to 52.55%.

October 2009

Melalui PT Bakrie Toll Road yang sahamnya 99,99% dimiliki oleh PT Bakrie Infrastructure (anak perusahaan), Bakrieland meningkatkan investasinya pada PT Semesta Marga Raya menjadi 64,98%.

Through PT Bakrie Toll Road, whose shares are 99.99% owned by PT Bakrie Infrastructure (subsidiary), Bakrieland increased investment in PT Semesta Marga Raya to 64.98%.

January 2010

Perusahaan meningkatkan kepemilikan menjadi 100% di PT Semesta Marga Raya melalui anak perusahaannya, PT Satria Cita Perkasa, Pan Galactic Investment Ltd., dan Transglobal Finance Ltd.

The Company increased its ownership to 100% in PT Semesta Marga Raya through its subsidiaries, PT Satria Cita Perkasa, Pan Galactic Investment Ltd., and Transglobal Finance Ltd.

March 2010

Melalui anak perusahaan BLD Investment Pte. Ltd., menerbitkan *Equity-Linked Bond* sebesar USD155.000.000.

Through subsidiary company BLD Investment Pte. Ltd., issued Equity-Linked Bond worth USD155,000,000.

2010-2013

June 2010

Penawaran Umum Terbatas IV sejumlah 19.959.885,695 saham biasa Seri B dengan nilai nominal Rp100 per saham dan dengan harga penawaran Rp160 per saham atau sebesar Rp3.193.581.711.200, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Limited Public Offering IV amounted to 19,959,885,695 Series B shares for the nominal value of Rp100 per share and for the offering price of Rp160 per share or worth Rp3,193,581,711,200 listed at the Indonesia Stock Exchange.

July 2010

Perusahaan membeli 50% saham milik Baroque Development Inc dalam PT Fusion Plus Indonesia.

The Company purchased 50% shares of Baroque Development Inc in PT Fusion Plus Indonesia.

August 2010

- Perusahaan membeli 5,26% saham milik PT Citra Kharisma Komunika dalam PTSentul City Tbk.

The Company purchased 5.26% shares of PT Citra Kharisma Komunika in PTSentul City Tbk.

- Perusahaan mengambil saham baru yang diterbitkan oleh PT Bukit Jonggol Asri sebanyak 666.666.667 saham atau 37,88%.

The Company acquired new shares issued by PT Bukit Jonggol Asri amounting 666.666.667 shares or 37.88%.

December 2012

Perusahaan melakukan divestasi dengan melepas seluruh kepemilikannya di PT Lido Nirwana Parahyangan (dahulu bernama PT Fusion Plus Indonesia).

The Company has taken the divestment route by relinquishing all ownership of PT Lido Nirwana Parahyangan (formerly known as PT Fusion Plus Indonesia).

April 2013

- Perusahaan melalui PT Bakrie Infrastructure melakukan divestasi atas 100 % kepemilikan saham pada PT Bakrie Toll Road (pengendali dari PT Semesta Marga Raya / pemegang konsesi jalan tol Kanci Pejagan).

The Company through PT Bakrie Infrastructure divested 100% of its stake to PT Bakrie Toll Road (ultimate shareholder of PT Semesta Marga Raya / Concessionaires of Kanci-Pejagan toll road).

- Perusahaan melalui PT Graha Andrasentra Propertindo melakukan divestasi atas 15% kepemilikan saham pada PT Bukit Jonggol Asri.

The Company through PT Graha Andrasentra Propertindo divested 15% of its stake in PT Bukit Jonggol Asri.

Juli 2013

Perusahaan melalui PT Bakrie Nirwana Semesta dan Sugilite Company Limited melakukan divestasi atas 100 % saham pada PT Bali Nirwana Resort.

The Company through PT Bakrie Nirwana Semesta and Sugilite Company Limited divested 100% of its stake to PT Bali Nirwana Resort.

Desember 2013

Perusahaan melalui PT Bakrie Swasakti Utama, melakukan divestasi aset property Epicentrum Walk Mall, yang merupakan pusat perbelanjaan dan hiburan yang berlokasi di kompleks Rasuna Epicentrum.

The Company through PT Bakrie Swasakti Utama divested its property assets of Epicentrum Walk Mall, which is shopping center and entertainment complex located in Rasuna Epicentrum.

Peristiwa Penting 2013 2013 Significant Events



10
Februari
February

Bakrieland turut berpartisipasi dalam perayaan HUT ke-71 Kelompok Usaha Bakrie di Grand Elty Krakatoa, Lampung

Bakrieland participated in the 71st anniversary of the Bakrie Business Group at Elty Krakatoa, Lampung



23
Februari
February

Serah Terima Unit Commercial Park 2 di Sentra Timur Residence

The handover of the Commercial Park 2 of Sentra Timur Residence



30
Maret
March

Bakrieland Hotels & Resorts menyelenggarakan Nirwana Bali Jazz Series di Nirwana Bali Resort

Bakrieland Hotels & Resorts held Nirwana Bali Jazz Series in Nirwana Bali Resort



29
Mei
May

Sentra Timur Residence meraih penghargaan sebagai apartemen terbaik pada Property Indonesia Award 2013 yang diselenggarakan oleh majalah Properti Indonesia.

Sentra Timur Residence achieved recognition for the best apartment in 2013 Property Indonesia Award which was held by the Property Magazine Indonesia



1
Juni
June

Bogor Nirwana Residence melakukan *ground breaking* apartemen JungleSky

Ground breaking for the JungleSky apartment at Bogor Nirwana Residence



21
Juni
June

Bogor Nirwana Residence meraih penghargaan sebagai 'Perumahan Berpengaruh dalam Kawasan - Kota Termoderen di Kota Bogor 2013 Indonesia Property & Bank Award yang diselenggarakan oleh Property & Bank Magazine

Bogor Nirwana Residence achieved recognition for 'Influential Housing Estate - The Most Modern Town in Bogor City' at the 2013 Indonesia Property & Bank Award which was held by Property & Bank Magazine



2
April
April

Sentra Timur Residence melakukan *topping-off* Tower Orange

Topping-off of the Orange Tower at Sentra Timur Residence



20
April
April

Bogor Nirwana Residence meluncurkan apartemen Jungle Sky

Bogor Nirwana Residence launched the Jungle Sky Apartment



22
Mei
May

City Property melakukan serah terima unit *townhouse* Awana, Jogjakarta

City Property handed over the Awana townhouse unit, Jogjakarta



27
Juni
June

HUT Bakrieland ke 23 tahun dan acara silaturahmi dengan Bapak Aburizal Bakrie

23rd anniversary of Bakrieland was also celebrated with a silaturahmi event with Mr. Aburizal Bakrie



28
Juni
June

- Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 2013 PT Bakrieland Development Tbk
- Pisah sambut Manajemen Bakrieland

- Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) 2013 PT Bakrieland Development Tbk
- Management of Bakrieland farewell party



10
Juli
July

City Property melakukan penambahan fasilitas umum dan fasilitas sosial di Sentra Timur

City Property built additional public and social facilities in East Central

Peristiwa Penting 2013 2013 Significant Events



25
Juli
July

The Jungle Water Park kembali meraih Top Brand Award kategori 'Water Recreation Sport' dari Marketing Magazine dan Frontier Consulting Group

The Jungle Water Park achieved the Top Brand Award for category 'Water Recreation Sport' from Marketing Magazine and Frontier Consulting Group



13
Oktober
October

The Jungle Water Park meluncurkan wahana baru "Kids Club"

The Jungle Water Park launched the new "Kids Club" ride



25
Oktober
October

Paparan publik Bakrieland

Bakrieland Public Expose



8 November November

Bakrieland mengembangkan apartemen di daerah Sardjito, Jogjakarta

Bakrieland developed apartments in the area of Sardjito, Jogjakarta



19 Desember December

Penandatanganan *Budget and Business Plan* Bakrieland dengan tema 'One For A Brighter Future'

Bakrieland Budget and Business Plan Signing with the theme 'One For A Brighter Future'



21 Desember December

- Landed Residential mengadakan pembukaan *theme park* JungleFest di Bogor
- Mendapatkan rekor MURI sebagai Pagelaran Angklung Kelompok Terbanyak saat pembukaan JungleFest
- Landed Residential Business Unit held the opening of JungleFest theme park in Bogor
- Receiving MURI record for the Angklung Group Performance with the most Participants during the opening of JungleFest

Penghargaan & Sertifikasi 2013

2013 Awards & Certifications



1

17 May 2013
The Jungle Water Park mendapatkan Certified Member in Good Standing pada ajang membership International Association of Amusement Parks and Attractions (IAAPA).

The Jungle Water Park was named Certified Member in Good Standing under the membership of International Association of Amusement Parks and Attractions (IAAPA).

4

10 December 2013
Bogor Nirwana Residence memperoleh Golden Circle Award 2013 kategori Hotels that exemplify the best qualities of the online hospitality industry dari Agoda.com.

Bogor Nirwana Residence earned the Golden Circle Award 2013 for the Hotel category, exemplifying the best qualities of the online hospitality industry from Agoda.com

2

29 May 2013
Sentra Timur Residence memperoleh penghargaan sebagai Best Apartment Property Project pada Properti Indonesia Award 2013 yang diselenggarakan oleh Majalah Properti Indonesia.

Sentra Timur Residence earned the award for Best Apartment Property Project under the Property Indonesia Award 2013 organized by Majalah Properti Indonesia.

5

21 December 2013
Bogor Nirwana Residence memperoleh Rekor MURI sebagai Pagelaran Angklung oleh Kelompok Terbanyak (JungleFest).

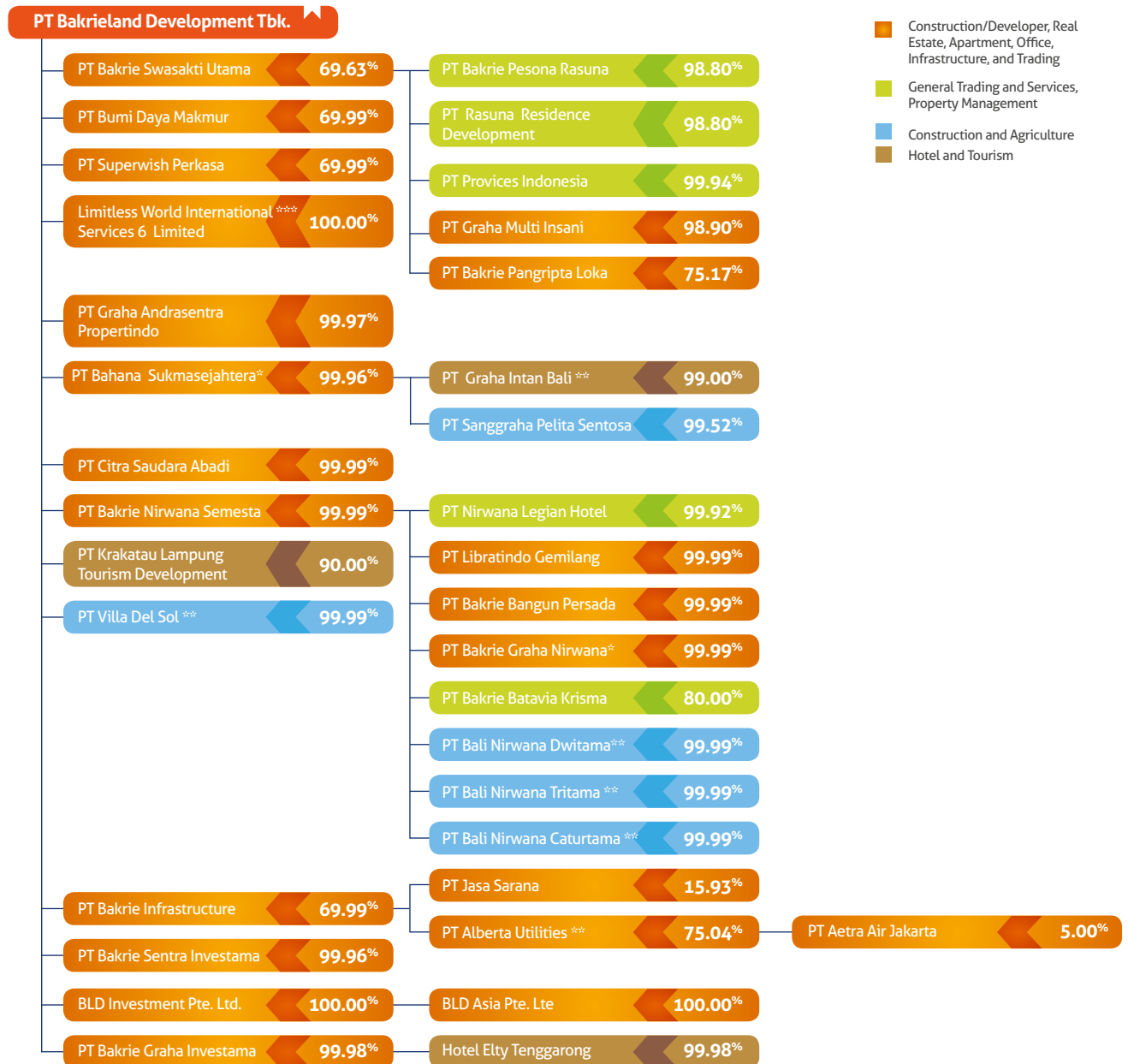
Bogor Nirwana Residence entered the MURI records for the angklung musical performance by the largest number of groups (JungleFest).

3

21 June 2013
Bogor Nirwana Residence memperoleh penghargaan sebagai Perumahan Berpengaruh dalam Kawasan - Kota Termoderen di Kota Bogor 2013 pada Indonesia Property & Bank Awards.

Bogor Nirwana Residence was declared "The Most Modern Town" in Bogor City 2013 under the Indonesia Property & Bank Awards.

Struktur Perusahaan Corporate Structure



* Dalam Pengembangan
Under Development

** Tidak Aktif
Inactive

*** Kepemilikan Limitless World International Services 6 Limited masing-masing sebesar 30% pada PT Bumi Daya Makmur, PT Superwish Perkasa dan PT Bakrie Swasakti Utama.
Ownership of Limitless World International Services 6 Limited is 30% each in PT Bumi Daya Makmur, PT Superwish Perkasa and PT Bakrie Swasakti Utama.

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik dalam Laporan Tahunan ini menggunakan notasi Bahasa Inggris

Numerical notations in all tables and graphs in this Annual Report are in English

Dalam juta Rupiah, kecuali disebutkan lain	2013	%	2012**	2011	In million Rupiah, except stated otherwise
Hasil-Hasil Operasi					Results of Operations
Penghasilan Usaha Bersih	3.324.853	13,62	2.926.314	1.927.530	Net Revenues
Laba Kotor	1.847.773	14,92	1.607.820	924.913	Gross Profit
Laba (Rugi) tahun berjalan	(232.250)	(78,93)	(1.102.086)	74.750	Income (Loss) Current Year
Laba (Rugi) yang dapat diatribusikan kepada:					Total Income (Loss) Attributable to:
Pemilik entitas induk	(231.077)	(80,78)	(1.202.115)	(19.156)	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	(1.173)	(101,17)	100.028	93.906	Non-controlling interest
Laba (Rugi) Komprehensif tahun berjalan	(212.236)	(83,27)	(1.268.691)	14.635	Total Comprehensive Income (Loss) Current Year
Laba (Rugi) Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:					Total Comprehensive Income (Loss) Attributable to:
Pemilik entitas induk	(211.064)	(84,58)	(1.368.720)	(79.270)	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	(1.173)	(101,17)	100.028	93.906	Non-controlling interest
Laba (Rugi) per Saham					Profit (Loss) per Share
Jumlah rata-rata Saham yang Beredar (jutaan lembar)	43.522	-	43.522	39.604	Outstanding Shares (millions shares)
Laba Usaha per Saham (Rupiah)	26,85	49,18	18,00	7,23	Operating Profit per Share (Rupiah)
Laba (Rugi) Bersih per Saham (Rupiah)	(5,31)	(80,78)	(27,62)	(0,48)	Net Profit (Loss) per Share (Rupiah)
Dari operasi yang dilanjutkan	(4,61)	(79,82)	(22,83)	4,69	From continued operations
Dari operasi yang dihentikan	(0,70)	(85,33)	(4,79)	(5,17)	From discontinued operations
Posisi Keuangan					Financial Position
Modal Kerja Bersih	(1.618.718)	151,43	(643.794)	1.438.599	Net Working Capital
Aset Lancar	2.776.534	(27,44)	3.826.638	5.628.083	Current Assets
Aset Tetap	1.620.783	(53,67)	3.498.009	2.565.593	Fixed Assets
Jumlah Aset	12.301.124	(19,26)	15.235.633	17.707.950	Total Assets
Jumlah Investasi	3.715.942	193,80	1.264.801	305.485	Total Investment
Liabilitas Lancar	4.395.252	(1,68)	4.470.432	4.189.484	Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	5.135.731	(15,41)	6.071.419	6.805.878	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas*	7.095.141	(2,89)	7.306.205	8.346.867	* Total Equity
Rasio Keuangan (%)					Financial Ratio (%)
Tingkat Pengembalian Aset	(1,88)	6,01	(7,89)	(0,11)	Return on Assets
Tingkat Pengembalian Ekuitas	(3,26)	13,20	(16,45)	(0,23)	Return on Equity
Rasio Lancar	63,17	(22,43)	85,60	134,34	Current Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	72,38	(10,72)	83,10	81,54	Total Liabilities to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Aset	41,75	1,90	39,85	38,43	Total Liabilities to Assets Ratio
Informasi keuangan lainnya					Other financial information
EBITDA terhadap Beban Bunga	4 x	(2) x	6 x	2 x	EBITDA to Interest Expense
Tingkat Perputaran Persediaan	1,7x	0,9 x	0,8 x	0,8 x	Inventory Turnover
Tingkat Perputaran Aset Tetap	1,3 x	0,6 x	0,7 x	0,4 x	Fixed Assets Turnover
Tingkat Perputaran Jumlah Aset	0,24 x	0,06 x	0,18 x	0,12 x	Total Assets Turnover
Marjin Laba Kotor (%)	55,57	0,63	54,94	47,98	Gross Profit Margin (%)
Marjin Laba usaha (%)	35,15	8,38	26,77	14,86	Operating Profit Margin (%)

* Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk | Equity attributable to parent entity

** Disajikan kembali sehubungan dengan rencana penjualan PT Samudra Asia Nasional | Restated due to plans for the sale of PT Samudra Asia Nasional

Penghasilan Usaha Bersih

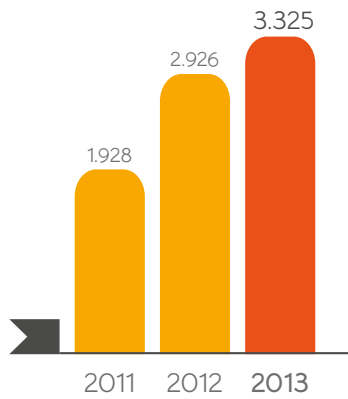
Penghasilan usaha Perusahaan tumbuh sebesar 13,6% di tahun 2013, di mana penghasilan terbesar berasal dari unit City Property yang tercatat sebesar Rp2.631,6 miliar, atau mencakup 79,1% dari total pendapatan Perusahaan pada tahun 2013. Unit Landed Residential memberikan kontribusi 11,0%, sedangkan unit Hotels & Resorts menyumbang 9,9% dari total penghasilan Perusahaan.

Net Revenues

The Company revenues grew by 13.6% in 2013, which most revenues came from the City Property of Rp2,631.6 billion, or 79.1% contribution of the Company's total revenues in 2013. Landed Residential contributed 11.0%, and Hotels & Resorts contributed 9.9% of the Company's total revenues.

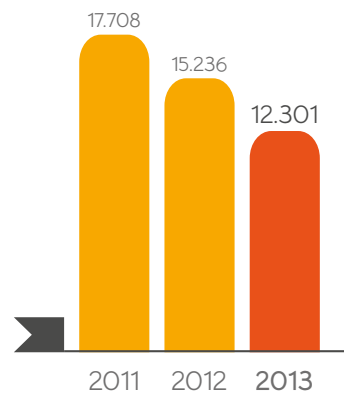
Penghasilan Usaha Bersih Net Revenues

Dalam miliar Rupiah | In billion Rupiah



Jumlah Aset Total Assets

Dalam miliar Rupiah | In billion Rupiah



Jumlah Aset

Jumlah aset Perusahaan mengalami penurunan per 31 Desember 2013, terutama disebabkan oleh penurunan tanah yang belum dikembangkan dan aset tetap. Penjelasan lebih rinci dilaporkan pada bagian Pembahasan dan Analisis dari Manajemen pada halaman 164.

Total Assets

The Company total assets decreased as of December 31, 2013 mainly due to a decrease in land bank and fixed assets. More detailed information is reported on the Management Discussion and Analysis on page 164.



Ikhtisar Saham Stocks Highlights

Komposisi Pemegang Saham | Composition of Shareholders

Per 31 Desember 2013	Jumlah Saham Number of Shares	Jumlah (Rp) Amount (Rp)	%	Per 31 December 2013
Modal Dasar	-	10,000,000,000,000	-	Authorized Capital
Saham Biasa Seri A	1,400,000,000	-	-	Ordinary Shares (A-Series)
Saham Biasa Seri B	93,000,000,000	-	-	Ordinary Shares (B-Series)
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				Issued and Paid Up Capital
CGMI Prime Fin Client Safekeeping Acc	4,529,501,629	-	10,41	CGMI Prime Fin Client Safekeeping Acc
The Northern Tst Co Sa Fidelity Investment	2,182,898,000	-	5,02	The Northern Tst Co Sa Fidelity Investment
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	36,809,513,390	-	84,57	Public (ownership below 5%)
		-		
Jumlah Lembar Saham	43,521,913,019		100,00	Total Number of Shares
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	-	4,912,191,301,900	-	Amount of Issued and Paid Up Capital
Saham Dalam Portepel				Subscription Stock
Saham Biasa Seri A	-	-	-	Ordinary Shares (A-Series)
Saham Biasa Seri B	50,878,086,981	5,087,808,698,100	-	Ordinary Shares (B-Series)

CGMI Prime Fin Client Safekeeping Account

Avenue Luxembourg Sarl adalah perusahaan investasi global yang merupakan bagian dari Avenue Capital Group yang memiliki kantor pusat di New York, Amerika Serikat serta beberapa kantor cabang di Eropa seperti di London, Luxembourg, Munich, dan 9 kantor cabang di Asia.

CGMI Prime Fin Client Safekeeping Account

Avenue Luxembourg Sarl is a global investment company, which is part of Avenue Capital Group with headquarters in New York, USA, and has several branch offices in Europe such as London, Luxembourg, Munich, and 9 branch offices in Asia.

The Northern Tst Co Sa Fidelity Investment

Fidelity Investment adalah perusahaan multinasional dalam jasa keuangan. Fidelity merupakan salah satu perusahaan investasi terbesar di dunia yang memiliki kantor pusat di Amerika Serikat.

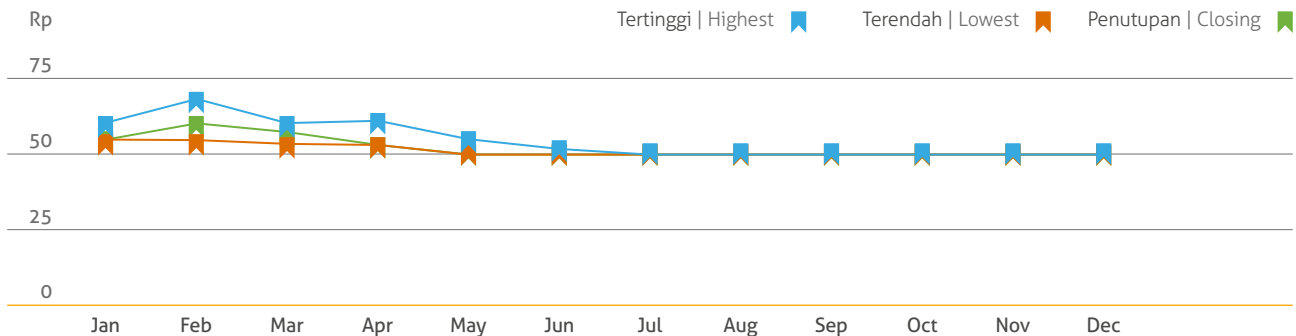
The Northern Tst Co Sa Fidelity Investment

Fidelity Investment is multinational financial services corporation. It is one of the largest mutual fund in the world with headquarters in United States of America.

Kronologi Pencatatan Saham | Stock Listing Chronology

	Tanggal Pencatatan Listing Date	Saham Terakumulasi Accumulated Shares	Nominal Terakumulasi Accumulated Nominal (Rp)	
Pra Penawaran Umum Saham Perdana	29 October 1995	240,000,000	120,000,000,000	Pre Initial Public Offering
Penawaran Umum Saham Perdana	30 October 1995	350,000,000	175,000,000,000	Initial Public Offering
Penawaran Umum Terbatas I (1:3)	6 October 1997	1,400,000,000	700,000,000,000	Limited Public Offering I (1:3)
Penawaran Umum Terbatas II (1:3)	12 December 2005	5,600,000,000	1,120,000,000,000	Limited Public Offering II (1:3)
Penawaran Umum Terbatas III (2:5)	1 May 2007	19,600,000,000	2,520,000,000,000	Limited Public Offering III (2:5)
Pelaksanaan Waran I	1 November 2007 – 30 April 2010	359,885,695	35,988,569,500	Warrant Issuance I
Penawaran Umum Terbatas IV (1:1)	9 July 2010	39,919,771,390	4,551,997,139,000	Limited Public Offering IV (1:1)
Pelaksanaan Waran II	26 January 2011 – 26 January 2012	3,602,141,629	594,353,368,785	Warrant Issuance II
Saham Ditempatkan & Disetor Penuh	31 December 2013	43,521,913,019	4,912,191,301,900	Issued & Paid Up Shares

Kinerja Saham | Stock Performance



2013	Harga Saham Stock Price (Rp)			Perdagangan Saham Stock Trading		2013
	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Rp	Volume	
Januari	59	53	54	191,663,461,500	3,430,363,000	January
Februari	67	53	59	368,346,652,500	6,192,536,000	February
Maret	59	52	56	202,327,700,000	3,673,249,500	March
April	60	52	52	161,018,280,000	2,919,624,500	April
Mei	54	50	50	105,138,156,500	2,037,481,000	May
Juni	51	50	50	4,000,600,000	80,011,500	June
Juli	50	50	50	287,750,000	5,755,000	July
Agustus	50	50	50	149,650,000	2,993,000	August
September	50	50	50	54,925,000	1,098,500	September
Oktober	50	50	50	166,775,000	3,335,500	October
November	50	50	50	52,600,000	1,052,000	November
Desember	50	50	50	7,375,000	147,500	December

Ikhtisar Saham

Stocks Highlights

Penjelasan Kinerja Saham

Tahun 2013 bukan merupakan tahun yang menggembirakan bagi bursa saham Indonesia. Melemahnya nilai tukar Rupiah ke level 12.000 per Dollar AS (efek dari defisit neraca perdagangan Indonesia yang mencapai USD8,4 miliar pada triwulan III tahun 2013), serta rencana penarikan stimulus oleh Bank Sentral Amerika (*The Fed*) menggerus Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ke level 4.274 di akhir tahun 2013, meskipun pada bulan Mei 2013, IHSG mencatatkan rekor tertinggi hingga ke level 5.214.

Salah satu sektor yang terkena dampak dari kondisi ekonomi Indonesia dan global di tahun 2013 adalah sektor properti. Indeks sektor properti hanya meningkat 3,2% selama tahun 2013, padahal pada bulan Mei 2013 indeks sektor properti sempat mengalami kenaikan sebesar 73%.

Secara sektoral, kinerja emiten sektor properti di tahun 2013 juga terpengaruh sentimen negatif BI Rate serta kebijakan Bank Indonesia terkait *Loan to Value* (LTV). Faktor-faktor di atas membuat kinerja saham emiten di sektor properti tidak cukup menggembirakan bagi investor di Bursa Efek Indonesia.

Begitu juga dengan kinerja saham Bakrieland (ELTY) di tahun 2013 tidak cukup memuaskan bagi para pemegang saham, di mana secara *year to date* saham ELTY mengalami penurunan sebesar 9,1%. Rata-rata harian perdagangan saham ELTY di bursa hanya sebesar Rp 4,2 miliar, menurun dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp 17,2 miliar. Selain sentimen negatif dari kondisi ekonomi Indonesia dan global, penurunan harga saham dan likuiditas perdagangan saham ELTY juga disebabkan hasil kinerja Perusahaan yang belum membaik.

Sejak awal tahun 2014, Perusahaan terus berupaya meningkatkan kinerja operasional dan finansialnya untuk memberikan nilai bagi para pemegang saham, meskipun sentimen negatif ekonomi Indonesia dan global masih terus membayangi sektor properti di Indonesia.

Discussion on Share Performance

2013 was not a particularly propitious year for Indonesia's stock exchange. The depreciation of the rupiah exchange rate to the level of 12,000 per US dollar (a flow on effect of Indonesia's trade deficit to the tune of USD 8.4 billion in the third quarter of 2013), and the U.S. Federal Reserve's planned stimulus withdrawal has caused the Composite Stock Price Index (CSPI) to slide to 4.274 by the end of 2013, despite posting an unprecedented level of 5.214 in May 2013.

One of the sectors affected by the economic situation in Indonesia and worldwide in 2013 was the property sector. The property sector index experienced a 3.2% rise throughout 2013, reaching its peak at 73% in May 2013.

The performance of shares in the property sector in 2013 was affected by negative sentiments over the BI rate and Bank Indonesia's policy on loan-to-value (LTV). These factors combined have worked against issuers' shares in the property sector, leading to lackluster performance for investors in Indonesia's stock exchange.

Bakrieland Development's (ELTY) share performance in 2013 was likewise less satisfactory for shareholders. ELTY shares in terms of year to date fell 9.1% in 2013. The daily average value of ELTY shares traded on the exchange was only IDR 4.2 billion, which saw a declining trend from 2012 at IDR 17.2 billion. Apart from the bearish economic outlook for Indonesia and globally, the drop in ELTY share prices and trading liquidity is also attributed to ELTY's performance.

In 2014 however, ELTY is firmly set on improving company performance, although the property sector in Indonesia will continue to be overcast with pessimism over both the national and global economic situation. We believe that ELTY shares will regain high trading liquidity and boost share prices at the bourse in order to increase shareholder value.

Jumlah Saham Diperdagangkan dan Kapitalisasi Pasar per Triwulan | Number of Stock Traded and Market Capitalization per Quarter

2013	Harga Saham Stock Price (Rp)				Kapitalisasi Pasar Market Capitalization	Harga Saham Stock Price (Rp)				Kapitalisasi Pasar Market Capitalization	2012
	Tertinggi High	Terendah Low	Penutupan Close	Volume		Tertinggi High	Terendah Low	Penutupan Close	Volume		
Triwulan I	67	52	56	13,296,148,500	2,437,227,129,064	147	119	123	12,963,948,000	5,353,195,301,337	1st Quarter
Triwulan II	60	50	50	5,037,117,000	2,176,095,650,950	126	61	70	10,001,300,500	3,046,533,911,330	2nd Quarter
Triwulan III	50	50	50	9,846,500	2,176,095,650,950	80	50	54	10,988,232,500	2,350,183,303,026	3rd Quarter
Triwulan IV	50	50	50	4,535,000	2,176,095,650,950	67	50	54	14,276,925,000	2,350,183,303,026	4th Quarter

Kronologi Pencatatan Obligasi | Bonds Listing Chronology

	Tanggal Pencatatan Listing Date	Jumlah (Rp) Amount (Rp)	Bunga / Jangka Waktu Interest / Period	Peringkat / Rating PEFINDO: idB
Penawaran Umum Obligasi I Seri A Tahun 2008	12 March 2008	220,000,000,000	11.90% p.a./3 years	Bonds I A Series Offering 2008
Penawaran Umum Obligasi I Seri B Tahun 2008	12 March 2008	280,000,000,000	12.85% p.a./5 years	Bonds I B Series Offering 2008

Kronologi Pencatatan Sukuk | Sukuk Listing Chronology

	Tanggal Pencatatan Listing Date	Jumlah (Rp) Amount (Rp)	Cicilan Imbalan (Rp) Return Installment (Rp)	Jangka Waktu Period	Peringkat / Rating PEFINDO: idBB+(sy) *
Penawaran Umum Sukuk Ijarah I Seri A Tahun 2009	9 July 2009	60,000,000,000	154,800,000 per 1,000,000,000	2 tahun year	Sukuk Ijarah I A Series Offering 2009
Penawaran Umum Sukuk Ijarah I Seri B Tahun 2009	9 July 2009	90,000,000,000	160,000,000 per 1,000,000,000	3 tahun year	Sukuk Ijarah I B Series Offering 2009

* Berakhir 7 Juli 2012 | End on 7 July 2012

Ikhtisar Obligasi Bonds Highlights

Kronologi Penawaran Equity-Linked Bonds | Equity-Linked Bonds Offering Chronology

	Tanggal Penawaran Offering Date	Jumlah (USD) Amount (USD)	Bunga Interest	Jangka Waktu Period	
Penawaran Equity-Linked Bonds	23 March 2010	155,000,000	8.63%	5 tahun year	Equity-Linked Bonds Offering

Pembayaran Bunga Obligasi I Bakrieland Development tahun 2008 hingga 31 Desember 2013 Interest Payment for Bakrieland Development's 2008 Bond I up to 31 December 2013

Keterangan	Tanggal Pembayaran Payment Date	Jumlah (Rp) Amount (Rp)	Remarks
Pembayaran Bunga ke-1 seri A dan B	11 June 2008	15,540,000,000	Interest Payment 1 A and B Series
Pembayaran Bunga ke-2 seri A dan B	11 September 2008	15,540,000,000	Interest Payment 2 A and B Series
Pembayaran Bunga ke-3 seri A dan B	11 December 2008	15,540,000,000	Interest Payment 3 A and B Series
Pembayaran Bunga ke-4 seri A dan B	11 March 2009	15,540,000,000	Interest Payment 4 A and B Series
Pembayaran Bunga ke-5 seri A dan B	11 June 2009	15,540,000,000	Interest Payment 5 A and B Series
Pembayaran Bunga ke-6 seri A dan B	11 September 2009	15,540,000,000	Interest Payment 6 A and B Series
Pembayaran Bunga ke-7 seri A dan B	11 December 2009	15,540,000,000	Interest Payment 7 A and B Series
Pembayaran Bunga ke-8 seri A dan B	11 March 2010	15,540,000,000	Interest Payment 8 A and B Series
Pembayaran Bunga ke-9 seri A dan B	11 June 2010	15,540,000,000	Interest Payment 9 A and B Series
Pembayaran Bunga ke-10 seri A dan B	11 September 2010	15,540,000,000	Interest Payment 10 A and B Series
Pembayaran Bunga ke-11 seri A dan B	11 December 2010	15,540,000,000	Interest Payment 11 A and B Series
Pembayaran Pokok & Bunga ke-12 *	11 March 2011	235,540,000,000	* Principle & Interest Payment 12
Pembayaran Bunga ke-13 seri B	11 June 2011	8,995,000,000	Interest Payment 13 B Series
Pembayaran Bunga ke-14 seri B	11 September 2011	8,995,000,000	Interest Payment 14 B Series
Pembayaran Bunga ke-15 seri B	11 December 2011	8,995,000,000	Interest Payment 15 B Series
Pembayaran Bunga ke-16 seri B	11 March 2012	8,995,000,000	Interest Payment 16 B Series
Pembayaran Bunga ke-17 seri B	11 June 2012	8,995,000,000	Interest Payment 17 B Series
Pembayaran Bunga ke-18 seri B	11 September 2012	8,995,000,000	Interest Payment 18 B Series
Pembayaran Bunga ke-19 seri B	11 December 2012	8,995,000,000	Interest Payment 19 B Series
Pembayaran Pokok & Bunga ke-20 **	11 March 2013	288.995.000.000	Interest Principle & Payment 20 **

* Pembayaran Pokok Obligasi I seri A ditambah Bunga Obligasi I seri A dan B
Payment of Principle Bonds I A Series and Interest of Bonds I A and B Series

** Pembayaran Pokok Obligasi I seri B ditambah Bunga Obligasi I seri B
Payment of Principle Bonds I B Series and Interest of Bonds I B Series

Pembayaran Cicilan Imbalan Sukuk Ijarah I Bakrieland Development tahun 2009 hingga 31 Desember 2013
Payment of Return Installment for Bakrieland Development's 2009 Sukuk Ijarah I up to 31 December 2013

Keterangan	Tanggal Pembayaran Payment Date	Jumlah (Rp) Amount (Rp)	Remarks
Cicilan Imbalan ke-1 seri A dan B	07 October 2009	5,922,000,000	Return Installment 1 A and B Series
Cicilan Imbalan ke-2 seri A dan B	07 January 2010	5,922,000,000	Return Installment 2 A and B Series
Cicilan Imbalan ke-3 seri A dan B	07 April 2010	5,922,000,000	Return Installment 3 A and B Series
Cicilan Imbalan ke-4 seri A dan B	07 July 2010	5,922,000,000	Return Installment 4 A and B Series
Cicilan Imbalan ke-5 seri A dan B	07 October 2010	5,922,000,000	Return Installment 5 A and B Series
Cicilan Imbalan ke-6 seri A dan B	07 January 2011	5,922,000,000	Return Installment 6 A and B Series
Cicilan Imbalan ke-7 seri A dan B	07 April 2011	5,922,000,000	Return Installment 7 A and B Series
Pokok dan Cicilan Imbalan ke-8 *	07 July 2011	65,922,000,000	* Principle and Return Installment 8
Cicilan Imbalan ke-9 seri B	07 October 2011	3,600,000,000	Return Installment 9 A and B Series
Cicilan Imbalan Ke-10 seri B	07 January 2012	3,600,000,000	Return Installment 10 A and B Series
Cicilan Imbalan Ke-11 seri B	07 April 2012	3,600,000,000	Return Installment 11 A and B Series
Pokok dan Cicilan Imbalan ke-12 **	07 July 2012	93,600,000,000	** Principle and Return Installment 12

* Pembayaran Pokok Sukuk Ijarah I seri A ditambah Cicilan Imbalan Sukuk Ijarah I seri A dan B
Payment of Principle Sukuk Ijarah I A Series and Return Installment of Sukuk Ijarah I A and B Series

** Pembayaran Pokok Sukuk Ijarah I seri B ditambah Cicilan Imbalan Sukuk Ijarah I seri B
Payment of Principle Sukuk Ijarah I B Series and Return Installment of Sukuk Ijarah I B Series

Pembayaran Bunga Equity-Linked Bond Tahun 2010 hingga 31 Desember 2013
Payment of Equity-Linked Bond Interest 2010 up to 31 December 2013

Keterangan	Tanggal Pembayaran Payment Date	Jumlah (USD) Amount (USD)	Remarks
Pembayaran Bunga ke-1	21 June 2010	3,342,187.50	1st Interest
Pembayaran Bunga ke-2	20 September 2010	3,342,187.50	2nd Interest
Pembayaran Bunga ke-3	22 December 2010	3,342,187.50	3rd Interest
Pembayaran Bunga ke-4	21 March 2011	3,342,187.50	4th Interest
Pembayaran Bunga ke-5	22 June 2011	3,342,187.50	5th Interest
Pembayaran Bunga ke-6	21 September 2011	3,342,187.50	6th Interest
Pembayaran Bunga ke-7	22 December 2011	3,342,187.50	7th Interest
Pembayaran Bunga ke-8	13 April 2012	3,342,187.50	8th Interest
Pembayaran Bunga ke-9	28 June 2012	3,342,187.50	9th Interest
Pembayaran Bunga ke-10	25 September 2012	3,342,187.50	10th Interest
Pembayaran Bunga ke-11	04 January 2013	3,342,187.50	11th Interest
Pembayaran Bunga ke-12	08 April 2013	3,342,187.50	12th Interest

Laporan Dewan Komisaris

Report of the Board of Commissioners

Implementasi *realignment* aset secara optimal mampu meningkatkan penghasilan Perusahaan dan akan memberikan pertumbuhan di masa mendatang.

The implementation of assets realignment improved the Company's revenue and will deliver growth in the future.

Bambang Irawan Hendradi

Presiden Komisaris
President Commissioner



Laporan Dewan Komisaris Report of the Board of Commissioners

Fokus pada pengembangan proyek bermargin tinggi dengan tingkat pengembalian cepat.

Focus on developing projects that generate quick yield and high return.

Pemegang saham yang terhormat,

Dewan Komisaris Bakrieland telah bekerja secara aktif dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagaimana yang diamanatkan oleh Pemegang Saham kepada kami untuk senantiasa memantau sistem pengelolaan Perusahaan. Dewan Komisaris juga melakukan pengawasan secara intensif terhadap Direksi baik dalam pelaksanaan target jangka panjang, hingga pelaksanaan *good corporate governance* (GCG) di lingkungan Perseroan. Dengan bangga kami sampaikan bahwa kinerja Perusahaan sepanjang tahun 2013 cukup memuaskan.

Kondisi perekonomian Indonesia yang kurang menggembirakan pada paruh kedua tahun 2013 menyebabkan pengelolaan Perusahaan harus dijalankan dengan penuh kehati-hatian. Meskipun begitu pertumbuhan kelas menengah baru dengan tingkat pendapatan yang lebih baik dan kebutuhan akan rumah pertama menyebabkan permintaan perumahan dengan kualitas lingkungan yang baik juga meningkat. Bakrieland menyikapi kondisi tersebut

Distinguished Shareholders,

Bakrieland's Board of Commissioners has robustly worked towards honoring its duties and responsibilities as entrusted by the Shareholders to consistently oversee the management of the company. The Board of Commissioners also intensively supervises the Board of Directors with regard to the implementation of long-term targets and the application of good corporate governance across the company. It is with great pride that we hereby convey that the company performance throughout 2013 has been satisfactory.

Indonesia's distinctly less favorable economic conditions in the second half of the 2013 have compelled the company to astutely manage corporate assets. Nevertheless, a swelling middle-class population with higher income levels combined with a growing demand among first-time home buyers has led to a concomitant rise in the demand for housing estates within environments of first-rate quality. Bakrieland responded to the situation by offering a wider variation of products. In 2013,

dengan melakukan variasi pada produknya. Pada tahun 2013 Bakrieland membangun apartemen, hunian tapak dan hotel yang sesuai dengan kebutuhan kelas menengah.

Kinerja 2013

Dengan strategi *realignment* aset secara maksimal, pada tahun 2013 penghasilan Bakrieland mengalami peningkatan 13,6% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perusahaan menyadari bahwa *core capability* dan kemampuan finansial dapat terdayagunakan secara optimal dengan fokus hanya pada bidang properti. Tahun 2013 ini Perusahaan melakukan penyelesaian divestasi PT Bakrie Toll Road yang prosesnya telah di mulai pada akhir 2012.

Di tahun 2013 ini, Perusahaan berfokus pada pengembangan proyek bermargin tinggi dengan tingkat pengembalian yang cepat. Perusahaan melakukan divestasi sebagian kepemilikan di PT Bukit Jonggol Asri dan divestasi beberapa *land bank* di kawasan Rasuna Epicentrum yang hasilnya digunakan untuk mengembangkan proyek dengan tingkat pengembalian yang lebih optimal dan cepat, seperti proyek *Landed Residential* dan proyek lain di Sidoarjo - Jawa Timur, Bogor - Jawa Barat, Sentul - Jawa Barat, Yogyakarta, dan Pulogebang - Jakarta Timur.

Tata Kelola Perusahaan

Dewan Komisaris senantiasa memastikan penerapan GCG yang baik dapat terlaksana di Bakrieland. Penyempurnaan penerapan GCG merupakan landasan bagi pertumbuhan Perusahaan. Dengan menerapkan aspek-aspek GCG di setiap langkah bisnis Perusahaan, kami yakin bahwa Perusahaan dapat meraih prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Bakrieland developed apartments, residential property areas and hotels tailored to the needs of middle-class consumers.

Performance in 2013

By employing a strategy for optimal assets realignment, Bakrieland's revenue has improved 13,6% in 2013 compare to the previous year. The Company believes that the optimal use of core capabilities and financial competence can be assured by focusing solely on the property business. In 2013, the company has finalized the divestment of PT Bakrie Toll Road which has been underway since the end of 2012.

In 2013, the Company concentrated on developing projects that generate quick yield and high return. The company has opted for a partial divestment of PT Bukit Jonggol Asri, and relinquished ownership of a number of land banks at Rasuna Epicentrum from which the financial gain was channeled for developing bankable projects with more optimal and swifter returns, such as residential property projects as well as other projects in Sidoarjo - East Java, Bogor - West Java, Sentul - West Java, Yogyakarta, dan Pulogebang - East Jakarta.

Corporate Governance

The Board of Commissioners makes sure that GCG is at all times applied across Bakrieland. Continual improvements in GCG implementation helped the company to lay a solid foundation for business growth. By applying GCG principles in every company business decision and undertaking, we are convinced that the company shall reach greater performance heights compared to previous years.

Dewan Komisaris Board of Commissioners



Bambang Irawan Hendradi
Presiden Komisaris / President Commissioner



Lukman Purnomosidi
Komisaris Independen
/ Independent Commissioner



Supartono
Komisaris / Commissioner



Kanaka Puradiredja
Komisaris Independen
/ Independent Commissioner



Armansyah Yamin
Komisaris / Commissioner

Perusahaan membentuk komite-komite yang tugasnya adalah membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Selain itu, Komite tersebut juga bertugas untuk memastikan bahwa seluruh aspek tata kelola perusahaan telah dijalankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dewan Komisaris dibantu oleh 4 (empat) komite, yaitu Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Kebijakan Corporate Governance, yang masing-masing diketuai oleh Komisaris Independen. Laporan selengkapnya dari masing-masing komite dapat dilihat pada bagian laporan tata kelola perusahaan.

Penilaian Kinerja Komite

Dewan Komisaris menilai bahwa kinerja keempat komite, yaitu Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Kebijakan Corporate Governance, telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional. Namun demikian, kami yakin masing-masing komite mampu meningkatkan kinerjanya seiring dengan laju pertumbuhan Bakrieland di masa mendatang.

Perubahan Komposisi Dewan

RUPST tanggal 28 Juni 2013 menyetujui pengunduran diri Amir Abdul Rachman dari jabatannya sebagai Komisaris serta Feb Sumandar dan Azrul Azwar Bin Ab Latif dari jabatannya sebagai Direktur. RUPST juga mengangkat Agus Jayadi Alwie dan Charles Marc Dressler sebagai Direktur di Bakrieland. Pada kesempatan ini, Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih kepada Amir Abdul Rachman, Feb Sumandar dan Azrul Azwar Bin Ab Latif atas kerjasamanya dan dedikasinya selama bergabung di Bakrieland.

The Company has established committees assigned to assist the Board of Commissioners in the discharging of its duties and responsibilities. Furthermore, these committees are also tasked to ensure that all aspects pertaining to corporate governance are adhered to, pursuant to applicable policies. The Board of Commissioners is supported by 4 (four) committees – Audit Committee, Nomination and Remuneration Committee, Risk Monitoring Committee and Corporate Governance Policy Committee – each of which is led by an Independent Commissioner. A detailed report of each committee is presented in the section on corporate governance.

Assessment of Committees Performance

The Board of Commissioners evaluated that performance of the four committees, which are Audit Committee, Nomination and Remuneration Committee, Risk Monitoring Committee, and Corporate Governance Policy Committee, have performed their duties and responsibilities professionally. However, we believe each committee will be able to improve their performance along with Bakrieland's growth acceleration in the future.

Changes to Board Composition

AGMS, which was held on 28th June, 2013 has approved the resignation of Amir Abdul Rachman from his position as the Commissioner, as well as Feb Sumandar and Azrul Azwar Bin Ab Latif from their positions as Directors. AGMS also appointed Agus Jayadi Alwie and Charles Marc Dressler as Directors of Bakrieland. The Board of Commissioners wishes to extend its utmost appreciation to Amir Abdul Rachman, Feb Sumandar and Azrul Azwar Bin Ab Latif for their generous cooperation and dedicated services to Bakrieland.

Laporan Dewan Komisaris

Report of the Board of Commissioners

Prospek 2014

Bakrieland memasuki tahun 2014 dengan optimis. Meskipun masih terdapat tantangan-tantangan yang harus dihadapi, Perusahaan yakin, bahwa dengan produk yang tepat, lokasi yang tepat, dan harga yang tepat, Perusahaan akan terus dapat tumbuh dan menjadi pilihan utama konsumen.

Sesuai dengan rencana bisnis serta strategi Bakrieland, Perusahaan akan terus fokus untuk melakukan pembangunan pada proyek – proyek yang menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi dan cepat. Pada tahun 2014 Perusahaan akan berfokus pada pengembangan *Township / Landed Residential* di Sidoarjo, Sentul, dan Bogor. Selain itu, Perusahaan juga akan terus mengembangkan proyek-proyek berskala menengah di Jakarta Timur, Tangerang, dan Depok.

Untuk menguatkan struktur keuangan Perusahaan, Bakrieland berupaya terus menerus meningkatkan pendapatan berulang melalui peningkatan kinerja pada proyek-proyek *existing* seperti The Jungle Water Park, JungleFest, Aston Bogor, Aston Rasuna, Hotel ELTY Krakatoa, Hotel ELTY Singgasana Tenggarong, Jungle Mall, dan Plaza Festival.

Bakrieland meyakini bahwa masih banyak daerah di luar Jabodetabek yang mempunyai potensi pengembangan bagus. Untuk itu, Perusahaan telah melakukan investasi dan akan terus melakukan pengembangan baru di Sidoarjo, Yogyakarta, dan Lampung. Sidoarjo menjadi daerah yang menarik bagi Perusahaan karena lokasinya yang dekat dengan Surabaya dan memiliki keunggulan akses tol langsung yang terhubung dengan Bandara Juanda dan Pusat Kota Surabaya. Sementara proyek Yogyakarta dinilai menarik karena lokasinya yang dekat dengan Universitas Gajah Mada dan pusat pemerintahan kota. Perusahaan berencana akan terus melakukan *development partnership* sebagai salah satu strategi pengembangannya dengan tetap mengedepankan profesionalitas dan usaha untuk menjaga kepercayaan dari berbagai pihak.

Prospects for 2014

Bakrieland ushers in the year 2014 with boundless optimism. In spite of persistent challenges that it needs to confront, the company believes that with the right product in the right location for the right price, the company will sustain satisfactory growth and become the foremost choice for consumers.

Inline with Bakrieland's business plan and strategy, the company will remain focused on developing projects that generate quick yield and high return. For 2014, the company will concentrate on the construction of townships or residential property projects located in Sidoarjo, Sentul and Bogor. In addition, the company will keep on developing mid-scale projects primarily in strategic locations in East Jakarta, Tangerang and Depok.

To strengthen the company financial structure, Bakrieland will do its utmost to increase recurring income by improving the performance of existing projects such as The Jungle Water Park, JungleFest, Aston Bogor, Aston Rasuna, ELTY Krakatoa Hotel, ELTY Singgasana Hotel Tenggarong, Jungle Mall, and Plaza Festival.

Bakrieland also believes that a significant number of areas outside of Jabodetabek have immense potential for worthwhile development projects. In view of this, the company has made investments for the purpose of continuing with the construction of new projects in Sidoarjo, Yogyakarta and Lampung. The company is drawn to Sidoarjo for its close proximity to Surabaya with direct access to the toll road network that links it to Juanda Airport and the heart of Surabaya. The Yogyakarta project on the other hand is assessed to be a convenient location due to its nearness to Gajah Mada University and the seat of the municipal government. The company plans to further cultivate development partnerships as a key development strategy by placing emphasis on professionalism and maintaining the trust that various parties have placed with the company.

Apresiasi

Atas nama Dewan Komisaris, kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh pemegang saham dan para pemangku kepentingan atas dukungan, kerja sama dan kepercayaan yang diamanahkan kepada Dewan Komisaris. Tentunya penghargaan tertinggi ditujukan kepada para Direksi dan karyawan Bakrieland serta unit usahanya atas kerja keras, dedikasi dan semangat untuk terus bertumbuh kembang dengan Perusahaan. Kami yakin, dengan pengelolaan asset yang optimal akan didapatkan kinerja Perusahaan yang lebih baik sehingga kami bisa melakukan pengembangan bisnis inti serta membuka peluang-peluang baru yang dapat memberikan pertumbuhan berkelanjutan di masa mendatang.

Untuk dan atas nama Dewan Komisaris
PT Bakrieland Development Tbk.

Bambang Irawan Hendradi

Presiden Komisaris / President Commissioner

Appreciation

On behalf of the Board of Commissioners, we would like to extend our indebtedness to all shareholders and stakeholders for their unfailing support, cooperation and trust shown towards the Board of Commissioners. The Board of Directors and employees of Bakrieland and its business units equally deserve our highest appreciation for the hard work, dedication and wholeheartedness in ensuring that the company continues to grow, develop and move forward. We are convinced that with optimal asset management, the company's performance will elevate to unprecedented levels, allowing us to develop our core business while creating new opportunities that will guarantee sustainable growth for many years to come.

For and behalf of the Board of Commissioners
PT Bakrieland Development Tbk.

Laporan Direksi

Report of the Board of Directors

Bakrieland terus meningkatkan sinergi dengan unit usahanya serta memperkuat organisasi dan sumber daya manusia untuk menciptakan momentum pertumbuhan yang berkelanjutan.

Bakrieland continuously improves its synergy with the business units while also strengthens its organization and human resources to create a momentum of sustainable growth.

Ambono Janurianto

Presiden Direktur & Chief Executive Officer
President Director & Chief Executive Officer



Laporan Direksi Report of the Board of Directors

Fokus untuk melakukan pengembangan bisnis inti dan membuka peluang baru.

Focus on developing core business and seizing on new opportunities.

Pemegang saham yang terhormat,

Kinerja ekonomi Indonesia di tahun 2013 menunjukkan pertumbuhan yang cukup baik. Meskipun Amerika dan kawasan Eropa mengalami krisis global, Indonesia tetap mampu membukukan pertumbuhan ekonomi hingga 5,8%. Jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 250 juta dan daya beli masyarakat yang masih tetap terjaga merupakan faktor-faktor pendukung pertumbuhan pasar domestik yang kuat. Salah satu sektor penggerak pertumbuhan adalah sektor jasa keuangan, real estate, dan jasa perusahaan yang tumbuh sebesar 5,6 persen. Pertumbuhan transaksi pasar properti tahun 2013 menurut Indonesia Property Watch (IPW) mencapai 30%.

Memasuki semester kedua tahun 2013, kondisi makro ekonomi menjadi tidak menguntungkan bagi sektor properti Indonesia. Kenaikan suku bunga Bank Indonesia hingga 7,5%, kebijakan *Loan to Value Ratio* yang meningkat hingga 50% untuk pembeli rumah kedua, serta adanya rencana penyelenggaraan Pemilu pada tahun 2014 membuat pasar properti pada akhir 2013 mengalami perlambatan.

Distinguished Shareholders,

In 2013, Indonesia has delivered solid economic development. Despite the prolonged global financial crisis in the United States and Europe, Indonesia has managed to post robust economic growth at 5.8%. The sheer size of its population numbering 250 million combined with a sustained purchasing power of the people, are enabling factors that contribute to the vigorous growth of the domestic market. Among the engines of growth are the financial, real estate and corporate services sectors, which are expanding at a rate of 5.6 percent. Based on data published by Indonesia Property Watch (IPW), property market transactions for 2013 have grown 30%.

Approaching the second half of 2013, the macro-economic conditions were not entirely advantageous for Indonesia's property sector. Bank of Indonesia raised interest rates to a level of 7.5%, with the imposition of the Loan-to-Value Ratio policy that surged to 50% for second-home buyers, in addition to the upcoming general elections in 2014, this has all led to a rather sluggish property market by the end of 2013.

Fokus 2013

Tahun 2013 merupakan tahun persiapan pertumbuhan bagi bisnis Bakrieland. Setelah meletakkan landasan pertumbuhan yang kokoh di tahun 2011 dan melanjutkan proses reorganisasi di tahun 2012, Bakrieland kini fokus untuk melakukan pengembangan bisnis inti serta membuka peluang-peluang baru yang dapat memberikan pertumbuhan berkelanjutan di masa mendatang.

Bakrieland terus melakukan pengelolaan aset secara optimal untuk mendapatkan kinerja Perusahaan yang lebih baik. Saat ini, Bakrieland berada pada posisi untuk menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan, yang terlihat dari peningkatan kinerja operasional dan finansialnya. Meskipun tahun 2013 menghadirkan berbagai tantangan bagi pengembangan bisnis Bakrieland, dengan menjalankan strategi yang tepat, Bakrieland akan terus melangkah menghadapi berbagai tantangan tersebut serta menciptakan momentum pertumbuhan baru di masa mendatang.

Strategi 2013

Di bidang bisnis, untuk menjangkau konsumen segmen menengah dan membuka pasar baru, Perusahaan melakukan diversifikasi pada produk-produknya. Unit Usaha *Landed Residential* (GAP) membangun unit-unit baru dengan harga terjangkau dan apartemen untuk kelas menengah di dalam kawasan Bogor Nirwana Residence (BNR). Salah satu produk andalan yang memberikan kontribusi besar bagi pendapatan berulang Perusahaan adalah *theme park*: The Jungle Water Park dan JungleFest.

Sementara itu, Unit Usaha *Hotels & Resorts* (BHR) mengembangkan brand ELTY yang menaungi pembangunan hotel bintang 2 (dua) dan 3 (tiga) di Indonesia. ELTY melakukan strategi kemitraan dengan pemilik hotel untuk berinvestasi dalam pembangunan dan pengoperasian *budget hotel* pada beberapa lokasi strategis di Indonesia. Unit Usaha *City Property* (BSU) melakukan pengembangan proyek di luar Jabodetabek, yaitu Sidoarjo - Jawa Timur dan Jogjakarta yang diyakini memiliki potensi tumbuh yang tinggi dan *captive* pasar yang besar. Perusahaan senantiasa berfokus pada pengembangan proyek dengan tingkat pengembalian yang cepat dan bermarjin tinggi.

Focus in 2013

2013 has been a year for paving the way for further growth in Bakrieland's business endeavors. After laying a solid foundation for rapid growth in 2011, and continuing with the reorganization process in 2012, Bakrieland is now focusing on developing its core business while seizing on new opportunities that will ensure sustainable growth in the years to come.

Bakrieland constantly makes persistent efforts to optimally manage its assets in order to improve company performance. Bakrieland currently maintains a stable position to create sustainable growth as is demonstrated in its ability to enhance both operating and financial performance. Despite emerging challenges confronting Bakrieland in 2013 in expanding its business, by consistently applying the correct strategy Bakrieland has pressed on, confidently navigating its business through these challenges, and creating new growth platforms and opportunities for years ahead.

Strategy in 2013

With regard to its drive to capture the middle-income consumer segment and open up new markets, the company has found it necessary to diversify its products. The Landed Residential (GAP) Business Unit has developed new products with an affordable price range along with mid-scale apartments within Bogor Nirwana Residence (BNR). One of the company's leading products that contribute significantly to recurring income is its chain of theme parks, namely The Jungle Water Park and JungleFest.

Meanwhile, the Hotels & Resorts (BHR) Business Unit has developed the ELTY brand that oversees the construction of 2 (two) and 3 (three) star hotels in Indonesia. ELTY's key strategy is to foster partnerships with hotel proprietors to invest in the development and operations of budget hotels in various strategic locations in Indonesia. The City Property (BSU) Business Unit on the other hand develops projects outside of Jabodetabek, primarily in Sidoarjo - East Java and Jogjakarta, with promising growth potential and a sizeable captive market. The company consistently concentrates on developing projects with quick yield and high return.

Direksi Board of Directors



Ambono Janurianto

Presiden Direktur & Chief Executive Officer
President Director & Chief Executive Officer



Charles Marc Dressler

Direktur & Chief Services Officer
Director & Chief Services Officer



Agus Jayadi Alwie

Direktur & Chief Development Officer
Director & Chief Development Officer

Di bidang finansial, untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas, Perusahaan memulai serangkaian inisiatif kegiatan efisiensi yaitu pemilihan, pelaksanaan, dan pengawasan program kerja secara lebih selektif serta melakukan program reorganisasi. Inisiatif tersebut berhasil menurunkan *cost to revenue ratio* yang berdampak pada profitabilitas Perusahaan yang lebih baik.

Kinerja 2013

Di tengah upaya persiapan pertumbuhan bisnis inti selama tahun 2013, Bakrieland mampu mencatatkan kinerja finansial dan operasional yang baik. Penghasilan Perusahaan meningkat 13,6% jika dibandingkan dengan tahun 2012. Dengan portofolio produk dan lokasi bisnis yang lebih fokus saat ini, Bakrieland dapat lebih optimal dalam mengembangkan bisnis inti sebagai pengembang properti terintegrasi.

Pada tahun 2013 *City Property* dengan proyek *condominium* dan apartemennya kembali menjadi pilar pertumbuhan utama Bakrieland, dengan kontribusi penghasilan sebesar Rp2,631.6 triliun, atau 79,1% dari total penghasilan Perusahaan. Pembangunan *The Grove Condominium* dan *The Grove Suites* telah mencapai 99%, dengan tingkat penjualan 80%.

Kontribusi penghasilan dari *Landed Residential* pada tahun 2013 adalah Rp365,6 miliar, yang berasal dari penjualan unit rumah dan komersial sebesar Rp189,5 miliar, *The Jungle Water Park* sebesar Rp60,6 miliar, *Aston Bogor* sebesar Rp87,3 miliar, *Orchard Walk & Jungle Mall* sebesar Rp4,0 miliar dan *JungleFest* yang baru saja beroperasi pada bulan Desember 2013 sebesar Rp1,2 miliar. Secara umum pencapaian *Landed Residential* telah memenuhi semua target yang ditetapkan, yakni target penghasilan, serah terima unit sesuai dengan *schedule*, serta strategi pembiayaan dan pengembalian pinjaman yang tidak mengalami kendala.

Hotels & Resorts mencatat pendapatan sebesar Rp327,7 miliar, atau 9,9% dari total penghasilan Bakrieland di tahun 2013. Strategi pemasaran yang dilakukan oleh *Pullman Bali Legian Nirwana* selama tahun 2013 juga memberikan hasil positif yang ditunjukkan dengan tingginya tingkat hunian PBLN yang bisa mencapai 100% pada saat *peak season*.

In terms of finances, in an effort to boost efficiency and profitability, the company has introduced a succession of initiatives to improve efficiency by implementing and overseeing more selective work programs, while continuing with reorganization efforts. These initiatives have succeeded in bringing down the cost-to-revenue ratio that ultimately leads to higher profitability for the company.

Performance in 2013

Amid the preparations for expanding its core business in 2013, Bakrieland has been able to achieve a satisfactory financial and operational performance. Company revenue has further strengthened 13.6% compared to that in 2012. Through a well-focused product portfolio and business location, Bakrieland can further optimize efforts in developing its core business as an integrated property developer.

In 2013, *City Property* with its *condominium* and apartment projects have once again become the main driving force behind Bakrieland's business growth by contributing Rp2.631.6 trillion, or 79.1% in earnings from the company's total income. The development of *The Grove Condominium* and *The Grove Suites* has reached 99%, with an 80% take-up rate.

Income contribution from *Landed Residential* for 2013 amounted to Rp365.6 billion, derived from the selling of housing and commercial units worth Rp189.5 billion, *The Jungle Water Park* Rp60.6 billion, *Aston Bogor* Rp87.3 billion, *Orchard Walk & Jungle Mall* Rp4.0 billion and *JungleFest* Rp1.2 billion, as its operations only commenced in December 2013. *Landed Residential* overall has achieved all expected targets in terms of income, timely delivery of units, as well as a financing and loan repayment strategy that was well implemented without any impediments.

Hotels & Resorts posted earnings to the tune of Rp327.7 billion or 9.9% from Bakrieland's total income in 2013. The marketing strategy which *Pullman Bali Legian Nirwana* has adopted throughout 2013 has also proven effective as indicated in the ability to achieve an impressive occupancy rate, of 100% during the peak season.

Laporan Direksi Report of the Board of Directors

Untuk mencapai kinerja Perusahaan yang maksimal, Bakrieland melakukan pengelolaan terhadap aset-asetnya. Perusahaan menyadari bahwa *core capability* dan kemampuan finansial dapat terdayagunakan secara optimal dengan fokus hanya pada bidang properti. Tahun 2013 ini Perusahaan melakukan penyelesaian divestasi PT Bakrie Toll Road yang prosesnya telah dimulai pada akhir 2012. Selain itu, Perusahaan senantiasa fokus pada pengembangan proyek dengan tingkat pengembalian yang cepat dan bermargin tinggi. Tahun 2013 ini, Perusahaan melakukan divestasi sebagian kepemilikan di PT Bukit Jonggol Asri dan divestasi beberapa *land bank* di kawasan Rasuna Epicentrum yang hasilnya digunakan Perusahaan untuk mengembangkan proyek dengan tingkat pengembalian yang lebih optimal dan cepat, seperti proyek *Landed Residential* dan proyek lain di Sidoarjo, Bogor, Sentul, Yogyakarta, dan Sentra Timur Jakarta.

Penghasilan tahun 2013 adalah sebesar Rp3,3 triliun, dengan laba kotor sebesar Rp1,8 triliun, atau meningkat 14,9% dibandingkan laba kotor tahun 2012 sebesar Rp1,6 triliun.

Sumber Daya Manusia

Sejalan dengan strategi bisnis untuk mengoptimalkan fungsi pengelolaan seluruh aset yang dimiliki serta meningkatkan kinerja Perusahaan, Bakrieland terus meningkatkan sinergi dengan unit usahanya dan melanjutkan konsolidasi organisasi melalui penyelarasan bentuk organisasi menjadi organisasi yang fleksibel dan adaptif sesuai tuntutan bisnis, penyelarasan kebijakan pengelolaan SDM yang diterapkan baik di induk Perusahaan maupun unit usaha, serta meningkatkan pemberdayaan potensi dan kekuatan SDM yang dimiliki.

Salah satu upaya Bakrieland dalam mengembangkan kompetensi karyawan adalah dengan membangun *The Jungle Property Institute* (TJPI) yang merupakan sarana untuk pengembangan pengetahuan, kemampuan serta kepemimpinan bagi karyawan Bakrieland dan unit usaha. Peserta TJPI adalah karyawan internal yang disaring melalui proses rekrutmen khusus, demikian juga dengan mentor/fasilitator TJPI adalah pimpinan/*industry expert* di Bakrieland. Melalui proses seleksi pendidikan yang ketat selama 18 (delapan belas) bulan, 16 (enam belas) dari 25 (dua puluh

To ensure maximum company performance, Bakrieland prudently manages its assets. The company is fully aware that core capabilities and financial strengths can be optimally utilized by focusing squarely on the property business. In 2013, the company has finalized the divestment of PT Bakrie Toll Road, a process which was set in motion at the end of 2012. Furthermore, the company continues to focus on the development of projects that promise quick yield and high return. In 2013, the company has partially divested its ownership of PT Bukit Jonggol Asri, along with the divestment of several land banks at Rasuna Epicentrum from which the proceeds were earmarked by the company to develop projects with more optimal and swifter rates of return, such as the Landed Residential project and others which are located in Sidoarjo, Bogor, Sentul, Yogyakarta, and Sentra Timur Jakarta.

In 2013, company earnings amounted to Rp3.3 trillion, with gross profit reaching Rp1.8 trillion, an increase of 14.9% compared to 2012 at Rp1.6 trillion.

Human Capital

In line with its business strategy to optimize the management of all corporate assets, while improving company performance, Bakrieland has at all times strived to enhance synergies with its business units and continue to consolidate the organization by aligning the organizational structure in order to become more flexible and adaptable to business demands, harmonizing human resource management policies applied in the parent company as well as business units, and further empowering the potential and strengths of its human capital.

One of Bakrieland's efforts to continuously build the competency of employees is by establishing The Jungle Property Institute (TJPI), a facility for strengthening the knowledge, capability and leadership quality of employees under Bakrieland and business units. TJPI participants are internal employees who have been shortlisted through a special recruitment process, which also applies to TJPI mentors and facilitators who represent Bakrieland's executives or industry experts. Through a rigorous selection process that lasts for 18 (eighteen) months, a total of 16 (sixteen) out of

lima) peserta TJPI Batch I berhasil menyelesaikan program pendidikan dengan baik pada akhir 2013 dan ditempatkan sebagai pimpinan madya di berbagai pembangunan proyek baik yang sedang berjalan maupun pembangunan proyek baru.

Keberlanjutan TJPI akan dilaksanakan pada tahun 2014, disertai dengan pengayaan program yang diperlukan agar tercapai peningkatan kualitas hasil pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan yang lebih baik lagi, serta mendukung upaya Perusahaan untuk menjadi organisasi dengan kinerja unggul. Secara keseluruhan, sepanjang tahun 2013 Bakrieland telah melaksanakan serangkaian kegiatan pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan dengan nilai investasi sebesar Rp480.364.687.

Tata Kelola Perusahaan

Untuk meningkatkan penerapan GCG, Bakrieland secara bertahap melengkapi diri dengan berbagai perangkat pendukung GCG. Selain visi, misi dan nilai-nilai Perusahaan, Bakrieland memiliki Pedoman Perilaku, Sistem Pelaporan Pelanggaran, Panduan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan, Peraturan Perusahaan, Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi, serta berbagai Standar Prosedur Operasional. Semua ini merupakan kesatuan sistem yang menunjang tercapainya keberhasilan penerapan GCG di Bakrieland. Pelaksanaan GCG di Bakrieland menggunakan pendekatan *top-down*, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku, *best practice*, dan budaya perusahaan. Seluruh unsur di dalam Perusahaan dilibatkan mulai dari tahap persiapan, internalisasi, implementasi hingga evaluasi.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Dengan visi mendukung terciptanya masyarakat peduli hijau serta meningkatkan kualitas lingkungan, sosial, dan ekonomi yang berkelanjutan melalui implementasi program Green Architecture, Green Operation, dan Green Attitude, Bakrieland berkomitmen untuk melaksanakan program CSR secara berkelanjutan.

Konsistensi dan keberlanjutan merupakan hal yang utama dalam pelaksanaan program CSR Bakrieland. Oleh sebab itu, Bakrieland dan Unit Usaha konsisten melaksanakan aktivitas sesuai pilar CSR: Pendidikan, Lingkungan, dan Sosial di

25 (twenty five) participants have successfully completed the TJPI Batch I Program. This group of participants managed to satisfactorily complete the education program by the end of 2013, and have been assigned to lead various ongoing and new development projects.

TJPI programs will continue in 2014, to be complemented with the necessary enrichment programs in order to improve the quality of training outcomes and strengthen employee competencies, while supporting company efforts to develop into an organization with unparalleled performance. Throughout 2013, Bakrieland in general has organized a series of training programs that among others helped build the competency of its human capital with a total investment of Rp480,364,687.

Corporate Governance

To promote compliance with GCG principles, Bakrieland has progressively equipped itself with various GCG supporting tools and instruments. Apart from the company vision, mission and values, Bakrieland adheres to its own Code of Conduct, Violation Reporting System, Corporate Governance Implementation Guidelines, Company Regulations, Board of Commissioners and Directors' Guidelines, and various Standard Operating Procedures. These elements form a unified system that supports the effective implementation of GCG in Bakrieland. GCG is applied through a top-down approach by paying heed to prevailing laws and regulations, best practices and the corporate culture. All components within the company are involved from the preparatory, internalization, implementation to evaluation stage.

Corporate Social Responsibility

By envisioning the creation of an environmentally conscious society, and improving the quality of the environmental, social and economic dimensions in a sustainable manner by implementing the Green Architecture, Green Operation, and Green Attitude programs, Bakrieland remains committed to continuously carry out its CSR initiatives.

Consistency and sustainability are the main elements in implementing Bakrieland's CSR program. Bakrieland and its Business Units therefore without fail conduct activities in accordance with its CSR pillars – Education, Environment

Laporan Direksi Report of the Board of Directors

bawah payung besar program **Bakrieland Goes Green (BGG)** yang berfungsi sebagai pedoman bagi setiap individu dalam menjalankan program CSR di Bakrieland. Dengan berpedoman terhadap BGG, maka diharapkan pelaksanaan CSR menjadi lebih terarah, terintegrasi dan berkelanjutan sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi Perusahaan dan memperkuat eksistensi Bakrieland sebagai pengembang properti yang mengedepankan *green values*.

Triple Bottom Line atau *Planet, People, dan Profit* yang merupakan inti dari praktik keberlanjutan modern menjadi sumber inspirasi Bakrieland dalam menguatkan praktek keberlanjutan. Lebih jauh lagi, *Triple+ Bottom Line* merupakan konsep dan praktik keberlanjutan ditambah pilar keempat yaitu *Adopting Best Practices and Compliance*, yang harus dilaksanakan sesuai hukum dan peraturan yang berlaku. Di tengah tantangan yang terjadi, tahun 2013 memberikan peluang yang lebih luas bagi Perusahaan untuk memperkuat komitmennya sehubungan dengan praktik keberlanjutan yang memfokuskan pada aspek-aspek yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi pemangku kepentingan Bakrieland.

Bakrieland memahami bahwa keberlanjutan sebuah perusahaan terutama harus didukung oleh kinerja keuangan yang kuat. Hal ini yang menjadi latar belakang untuk kembali fokus pada sektor properti, terutama proyek-proyek dengan tingkat pengembalian yang cepat dan bermargin tinggi.

Dengan tetap berpegang pada komitmen awal Perusahaan atas praktik keberlanjutan, selain membangun pilar keberlanjutan Bakrieland Financially Sustainable, Bakrieland juga membangun tiga pilar keberlanjutan lain, yaitu Green Through and Through, It's about The People, dan Best Practice & Compliance. Keempat pilar tersebut mempunyai peran penting dalam praktik keberlanjutan Bakrieland. Pilar yang satu mempengaruhi pilar lainnya.

Selaras dengan fokus Bakrieland pada praktik keberlanjutan, maka Sustainability Report (SR) tahun 2013 dibuat lebih singkat, padat, dan fokus dalam melaporkan aktivitas, perkembangan, prestasi dan rencana masa depan. Selain itu, SR tahun 2013 diintegrasikan dengan Laporan Tahunan untuk memudahkan para pemangku kepentingan dalam melihat upaya inti, dampak signifikan dan hubungannya

and Social – under the umbrella program Bakrieland Goes Green (BGG) that guides every individual carrying out CSR programs within Bakrieland. By orienting towards BGG, the implementation of CSR initiatives is expected to become more focused, integrated and sustainable in order to generate added value to the company, and reinforce Bakrieland's existence as a property developer that consistently brings green values to the fore.

Triple Bottom Line or Planet, People and Profit which is the cornerstone of modern sustainability practices has become a source of inspiration for Bakrieland in strengthening its sustainability practices. Moreover for Bakrieland it is Triple+ Bottom Line as Bakrieland believes that the company's sustainability concept and practices must abide to law and regulation. A fourth pillar, namely Adopting Best Practices and Compliance is therefore added. Amid endless challenges, the year 2013 has afforded the company with boundless opportunities to strengthen its commitment with regard to sustainability practices by focusing on aspects that most matter to yield long-term benefits for Bakrieland's stakeholders.

Bakrieland understands that the sustainability of a company must primarily be supported by a strong financial performance. This recognition underpins the company's decision to refocus on the property business, mainly for projects that generate quick yield and high return.

By staying true to its commitment towards sustainability practices, aside from building the Financially Sustainable pillar, Bakrieland will likewise place emphasis on developing the other three sustainability pillars: Green Through and Through, It's About The People, and Best Practice & Compliance. All four pillars play an equally important role in Bakrieland's sustainability practices where they are of mutual influence to each other.

In keeping with Bakrieland's focus on sustainability practices, the Sustainability Report (SR) for 2013 is presented in a more concised, compact and focused manner with regard to the reporting of activities, progress, accomplishments and future plans. Furthermore, the SR 2013 is integrated into the Annual Report in order to make it easier for stakeholders to understand and appreciate the sustainability practices in

terhadap kinerja keuangan Bakrieland. Masing-masing pilar keberlanjutan Bakrieland dilaporkan secara berkaitan di bagian yang relevan dari Laporan Tahunan.

Aksi Korporasi

Sebagai strategi pengelolaan aset, pada tahun 2013 Bakrieland melakukan evaluasi pada seluruh portofolio produknya dan melakukan divestasi aset-aset yang memiliki *Return on Assets* rendah dan lambat. Pada tahun 2013, Bakrieland melakukan divestasi pada sebagian kepemilikannya di PT Bukit Jonggol Asri, PT Bali Nirwana Resort, serta penyelesaian divestasi PT Bakrie Toll Road yang telah dimulai pada akhir 2012. Selain itu untuk memanfaatkan momen tingginya nilai properti di tahun 2013, Bakrieland melakukan penjualan terhadap beberapa *land bank* di kawasan Rasuna Epicentrum.

Melihat potensi yang tinggi di Surabaya dan sekitarnya, Bakrieland melakukan investasi di daerah Sidoarjo dan berencana membangun kawasan terintegrasi di lahan tersebut.

Pembagian Dividen

Pada tahun 2013 Bakrieland tidak melaksanakan pembagian dividen. Hal ini disebabkan tahun 2013 merupakan momentum yang baik dan tepat bagi pengembang properti termasuk Bakrieland untuk melakukan pengembangan lahan sehingga dibutuhkan modal yang kuat untuk pertumbuhan.

Penghargaan & Sertifikasi

Komitmen Bakrieland sebagai pengembang properti terintegrasi yang berusaha memahami dan memberikan solusi sesuai kebutuhan pelanggan, memberikan penawaran harga sesuai manfaat (*value for money*), serta memberikan kualitas layanan yang terbaik, dibuktikan dengan penghargaan-penghargaan yang diraih oleh proyek-proyek properti Bakrieland sepanjang tahun 2013. The Jungle Water Park kembali mendapat penghargaan sebagai Top Brand Award 2013 dan International Award Winner 2013 sebagai "*The Best Service in Family Recreation of the Year*". Bogor Nirwana Residence memperoleh penghargaan pada Indonesia Property and Bank Award 2013 sebagai "Kota Termoderen di Kota Bogor" dibawah kategori "Perumahan Berpengaruh dalam Kawasan". Sementara Sentra Timur Residence mendapatkan penghargaan sebagai "*Best Apartment Property Project*" pada Properti Indonesia Award 2013.

terms of core activities, significant impact and correlation with Bakrieland's overall performance. Each Bakrieland sustainability pillar is reported inter-connectedly in relevant sections of the Annual Report.

Corporate Action

As part of its asset management strategy, Bakrieland in 2013 has meticulously evaluated its entire product portfolio and divested assets showing lower and slower Return-on-Assets. In 2013, Bakrieland partially relinquished ownership of PT Bukit Jonggol Asri, PT Bali Nirwana Resort, and finalized the divestment of PT Bakrie Toll Road, a process that started at the end of 2012. In addition, with the intent to capitalize on the inflation of property values, Bakrieland has opted to sell several of its land banks located at Rasuna Epicentrum.

Furthermore, Bakrieland recognizes the enormous potential of Surabaya and its surrounding areas that the company invested in Sidoarjo with plans to develop an integrated business and residential area.

Dividend Distribution

In 2013, Bakrieland did not make a dividend payout. This is due to the fact that 2013 presented a propitious moment for property developers, including Bakrieland, to seize on emerging opportunities and commit resources for developing land which requires a strong capital base for growth.

Award & Certification

Bakrieland's commitment as an integrated property developer signifies that it staunchly works toward exploring and presenting well thought-out solutions that meet customer needs, offer value for money, and provide services of unmatched quality as proven by the overwhelming show of appreciation that Bakrieland property projects have duly earned throughout 2013. The Jungle Water Park has again secured the Top Brand Award 2013 and was declared the International Award Winner 2013 for "*The Best Service in Family Recreation of the Year*". Bogor Nirwana Residence on the other hand, was recognized by the Indonesia Property and Bank Award 2013 for being "*The Most Modern Town in Bogor City*" under the "*Influential Real Estate in the Region*" category. Meanwhile, Sentra Timur Residence claimed the title of "*Best Apartment Property Project*" for the Property Indonesia Award in 2013.

Laporan Direksi Report of the Board of Directors

Prospek 2014

Tahun 2014 diperkirakan menjadi tahun yang penuh tantangan bagi sektor properti. Walaupun laju pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan tetap di kisaran 5,8% - 6,2%, sektor properti diprediksi akan terkena imbas siklus penurunan *demand property*. Kenaikan suku bunga Bank Indonesia dan kebijakan *Loan to Value Ratio* yang baru diterapkan pada akhir 2013 diperkirakan juga akan memperlambat laju penjualan properti. Selain itu, tahun 2014 ini akan diselenggarakan PEMILU legislatif dan Presiden yang membuat banyak konsumen melakukan tindakan *wait and see*.

Namun demikian, jumlah penduduk kelas menengah yang besar dan *backlog* kepemilikan rumah yang masih besar di Indonesia tetap menjadi peluang bagi sektor properti tahun 2014. Bakrieland memanfaatkan peluang tersebut dengan melakukan variasi pada produk-produknya. Selain mulai mengembangkan hunian tapak maupun apartemen yang dapat diserap oleh kelas menengah, Bakrieland juga melengkapi kawasan yang dibangun dengan berbagai fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

Permintaan terhadap *theme park* diyakini akan terus meningkat akhir – akhir ini sebagai alternatif hiburan masyarakat menengah. Potensi produk ini terus akan berkembang seiring kenaikan daya beli dan masih sedikitnya kompetitor besar di industri *theme park* Indonesia.

Hotel budget juga diperkirakan akan meningkat seiring dengan pesatnya perkembangan penerbangan *low-cost* dan peningkatan jumlah wisatawan baik domestik maupun internasional.

Strategi 2014

Bakrieland tetap optimis menghadapi tantangan di tahun 2014 ini. Perusahaan percaya dengan perencanaan produk yang tepat, di lokasi yang tepat, dan harga yang tepat, Perusahaan akan terus dapat tumbuh dan menjadi pilihan utama konsumen. Pada tahun 2014, Perusahaan akan menjalankan strategi-strategi sebagai berikut :

- Tetap memprioritaskan proyek-proyek pengembangan proyek dengan tingkat pengembalian yang cepat dan bermargin tinggi.

Prospects for 2014

2014 is projected to be a year fraught with challenges for the property sector. Despite economic forecasts that see a steady growth rate hovering within the 5.8% - 6.2% range, the property sector shall undeniably be affected by the downward trend in the demand for property. With Bank of Indonesia raising interest rates and the newly imposed Loan-to-Value Ratio policy applicable from the end of 2013 are also expected to hold back property sales growth. Furthermore, as the legislative and presidential elections will also be held in 2014, consumers are taking a wait and see approach.

Nevertheless, the burgeoning middle-class segment, coupled with a considerable backlog in home ownership demand in Indonesia will continue to afford the property sector with business opportunities worthwhile to pursue in 2014. Bakrieland makes the most of these opportunities by offering greater product variation. In addition to embarking on the development of residential property and affordable apartment units to the middle-income segment, Bakrieland also furnishes its project areas with a complete range of facilities to meet the needs of families.

The demand for theme parks will show an upward trend as they provide an alternative choice of entertainment for the middle-class segment. It will continue to present appealing prospects in line with stronger purchasing power and less competition due to fewer major competitors in Indonesia's theme park industry.

Budget hotels are also expected to flourish, running parallel to a rapid rise in low-cost air travel and surge in the number of domestic and international tourists.

Strategy for 2014

Bakrieland remains optimistic as it braces for emerging challenges in 2014. The company is confident that with the right product planning and the right location offered at the right price, company growth shall scale new heights and become the primary choice of consumers. In 2014, the company shall apply the following strategies:

- Continue to prioritize the development of projects promising quick yield and high return.

- Peningkatan pendapatan berkelanjutan melalui ekspansi *theme park*
- Melakukan eksplorasi kota-kota yang potensial di luar Jabodetabek
- Secara paralel melakukan kombinasi pengembangan proyek berskala besar dan skala kecil
- Mengembangkan organisasi dan mekanisme kerja yang tepat antara Bakrieland dan unit usaha
- Peningkatan *development partnership* atau *joint venture* untuk percepatan pengembangan proyek

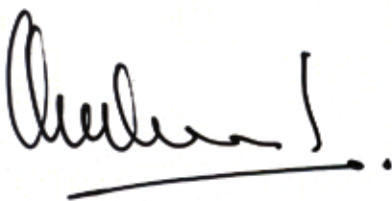
Perubahan Komposisi Dewan

Perusahaan mengalami perubahan pada komposisi Dewan Komisaris dan Direksi sesuai dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 28 Juni 2013. RUPST menyetujui pengunduran diri Amir Abdul Rachman dari jabatannya sebagai Komisaris Perusahaan serta Feb Sumandar dan Azrul Azwar Bin Ab Latif dari jabatannya sebagai Direktur Perusahaan. Kami menyambut hadirnya Agus Jayadi Alwie dan Charles Marc Dressler sebagai Direktur di Bakrieland. Dalam kesempatan ini, kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Amir Abdul Rachman, Feb Sumandar dan Azrul Azwar Bin Ab Latif atas kerja keras dan dedikasinya selama bergabung di Bakrieland.

Apresiasi

Atas nama Direksi, pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemegang saham, Dewan Komisaris, pelanggan dan mitra bisnis atas dukungan dan kerjasama yang baik selama ini. Penghargaan yang tinggi juga saya sampaikan kepada seluruh karyawan yang telah mencurahkan tenaga dan pikirannya demi pertumbuhan Bakrieland dan perannya dalam masyarakat.

Untuk dan atas nama Direksi
PT Bakrieland Development Tbk



Ambono Janurianto

Presiden Direktur & Chief Executive Officer
President Director & Chief Executive Officer

- Increase recurring income by expanding theme parks
- Explore prospective cities located outside of Jabodetabek
- Concurrently strike a balance by combining the development of large and small-scale projects
- Develop the appropriate organizational and work mechanisms between Bakrieland and its business units
- Foster development partnerships or joint ventures to accelerate the development of projects

Changes in Board Composition

The company has made the necessary changes to the composition of its Board of Commissioners and Directors consistent with the resolutions reached by the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on the 28th June, 2013. AGMS has approved the resignation of Amir Abdul Rachman from its position as the company's Commissioner, and Feb Sumandar and Azrul Azwar bin Ab Latif from their positions as Directors. We wholeheartedly welcome Agus Jayadi Alwie and Charles Marc Dressler as Directors for Bakrieland. Allow us the opportunity to extend a word of appreciation to Amir Abdul Rachman, Feb Sumandar and Azrul Azwar Bin Ab Latif for their unstinting hard work and dedication throughout their tenure at Bakrieland.

Appreciation

On behalf of the Board of Directors, I would like to take this opportunity to convey my utmost gratitude to all shareholders, Board of Commissioners, customers and business partners for their munificent support and cooperation. My sincere appreciation also to all employees who have selflessly devoted their energy and thoughts for the growth of Bakrieland and its role in society.

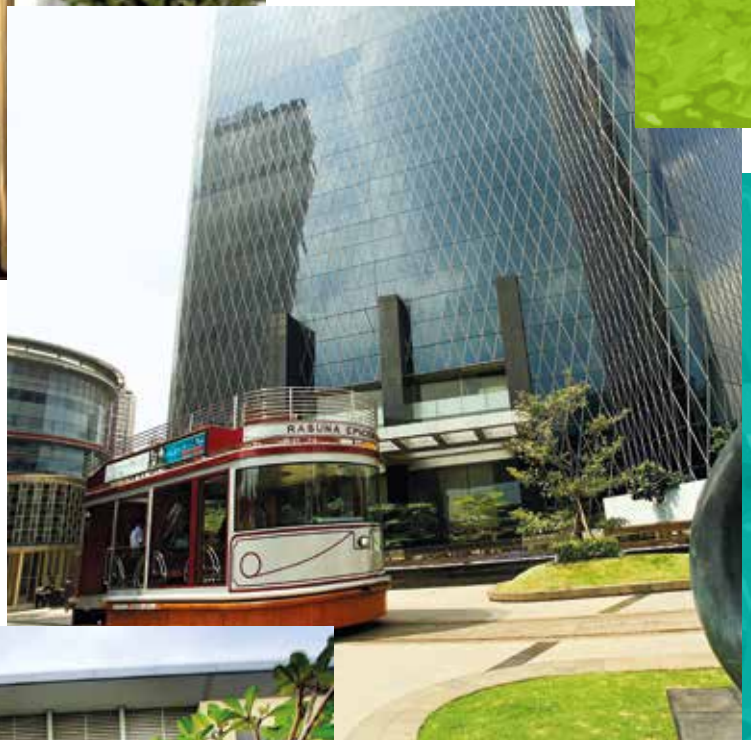
For and behalf of the Board of Directors
PT Bakrieland Development Tbk





Diskusi & Analisis Manajemen

Management Discussion & Analysis





Tiga pilar utama bisnis Bakrieland memberikan kontribusi bagi pertumbuhan Perusahaan di tahun 2013.

The three business pillars of Bakrieland contributed to the Company's growth in 2013.

Tinjauan Operasional

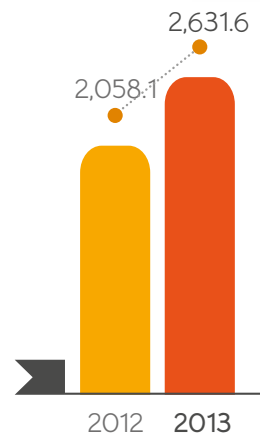
Operational Review

City Property



Penghasilan / Revenue

Dalam miliar Rupiah | In billion Rupiah



Bakrieland terus melakukan ekspansi ke daerah-daerah baru seperti Yogyakarta dan Sidoarjo - Jawa Timur, serta menjadi pelopor dalam pengembangan properti terbesar di daerah tersebut.

Bakrieland continues to expand to new development areas such as Yogyakarta and Sidoarjo - East Java, to be the pioneer in property development in these areas.

Tinjauan Umum

City Property adalah unit usaha Bakrieland yang mengembangkan properti hunian vertikal dengan konsep superblok. City Property mengintegrasikan secara terpadu hunian dengan properti komersial (perkantoran, hotel, dan pusat perbelanjaan), termasuk berbagai fasilitas penunjang seperti pusat kebugaran, sarana ibadah dan pendidikan. Saat ini City Property mengembangkan 4 kawasan yaitu Rasuna Epicentrum di Kuningan, Jakarta Selatan, Sentra Timur di Sentra Primer Baru Timur, Jakarta Timur, Awana dan Hadiningrat Terrace di Yogyakarta, serta mulai mengembangkan kawasan Kahuripan Nirwana Village yang termasuk dalam *masterplan* Ibukota Sidoarjo Baru – Jawa Timur.

Overview

City Property is a Bakrieland business unit focused on the development of vertical housing property with the superblock concept. City Property integrates housing and commercial property (office space, hotel and shopping centers), including an array of supporting facilities such as fitness centers, places of worship and educational institutions. City Property is currently developing 4 key projects, namely Rasuna Epicentrum in Kuningan, South Jakarta; Sentra Timur in Sentra Primer Baru Timur, East Jakarta; Awana and Hadiningrat Terrace in Yogyakarta, and most recently Kahuripan Nirwana Village which is included in the masterplan for the capital city of Sidoarjo Baru in East Java.



✦ Rasuna Epicentrum

Kawasan superblok Rasuna Epicentrum dikelola oleh PT Bakrie Swasakti Utama (BSU) yang menguasai 22,5% pangsa pasar apartemen di area CBD Jakarta. Sementara itu Sentra Timur Residence (STR) dikelola dan dikembangkan oleh PT Bakrie Pangripta Loka (BPL) bekerja sama dengan Perumnas. Luas area yang sedang dikembangkan saat ini mencapai seluas 16,9 Ha dari total 40 Ha rencana pengembangan. Sejak 2012 unit City Property mengembangkan Awana Condotel dan Awana Town house di atas lahan seluas ± 1,8 Ha di pusat kota Yogyakarta serta proyek hotel dan apartemen di atas lahan seluas ± 3.000 m2 di Jalan Sardjito Yogyakarta melalui anak perusahaannya PT Graha Multi Insani.

Sektor properti di Indonesia sejak 2010 mengalami pertumbuhan positif yang ditunjukkan dengan terjadinya siklus *seller's market*. Pertumbuhan di tahun 2013 mencapai 15% yang terutama disebabkan oleh masih tingginya angka *backlog* (kekurangan pasokan) perumahan di Indonesia yang mencapai 13,5 juta unit rumah pertahun. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran pihak regulator terhadap harga properti yang semakin meningkat. Pada semester kedua 2013, BI mengeluarkan peraturan tentang inden KPR dan ketentuan *Loan to Value* (LTV) untuk rumah kedua dan ketiga. Adanya kenaikan BI rate mencapai 7,25% serta harga tanah yang semakin tinggi turut memberikan pengaruh terhadap perlambatan pertumbuhan sektor properti pada kuartal ke-4 2013.

Managed by PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), the Rasuna Epicentrum superblock has managed to capture 22.5% of the apartment market share for the Jakarta CBD area. Meanwhile, Sentra Timur Residence (STR) is managed and developed by PT Bakrie Pangripta Loka (BPL) in cooperation with the state-owned housing company, Perumnas. The total area that has been under development thus far stretches across 16.9 hectares out of a total area of 40 hectares of planned development area. Since 2012, City Property has developed Awana Condotel and Awana Townhouse on a ± 1.8 Ha plot of land at the heart of Yogyakarta, in addition to a hotel and apartment project on ± 3,000 m2 of land at Sardjito Street, Yogyakarta through its subsidiary PT Graha Multi Insani.

Indonesia's property sector since 2010 has shown a positive trajectory as indicated in the emergence of a seller's market. A 15% growth in 2013 was primarily driven by consistently rising backlogs (supply shortage) for housing in Indonesia, reaching an undersupply of 13.5 million housing units in 2012. Under such circumstances, regulators are rightfully concerned over escalating property prices. In the second half of 2013, BI issued a regulation on partially prepaid mortgages and Loan-to-Value (LTV) for second and third home purchases. A rise in BI rate to the level of 7.25% coupled with ever increasing land prices have significantly contributed to the slowdown in the property sector for the fourth quarter of 2013.



Kinerja Operasional

Harga jual properti dan tanah yang tinggi selama tahun 2013 dimanfaatkan oleh City Property dengan melakukan divestasi *landbank* di Rasuna Epicentrum untuk mendapatkan margin penjualan yang tinggi. Hasil divestasi tersebut digunakan untuk melakukan pembelian *landbank* baru di Yogyakarta dan Sidoarjo - Jawa Timur yang memiliki potensi pengembangan lebih besar yang berskala mega superblok.

Pada 2013, tantangan yang harus dihadapi oleh City Property adalah membuka pasar properti di daerah baru seperti Yogyakarta dan Sidoarjo - Jawa Timur sehingga menjadi *pioneer* dalam pengembangan properti di daerah tersebut. Selain itu City Property turut berperan aktif mendorong terciptanya Peraturan Daerah baru yang mendukung pengembangan bisnis properti.

Di tahun 2013, City Property menargetkan pencapaian penghasilan sebesar Rp2.799,9 miliar sedangkan realisasinya adalah sebesar Rp2.631,6 miliar. Di tahun 2013,

Operating Performance

An ascending trend in the selling price of properties and land throughout 2013 has given City Property the impetus to divest its *landbank* at Rasuna Epicentrum in order to secure a high sales margin. Financial gains from the divestment have been earmarked for the purchase of new *landbanks* in Yogyakarta and Sidoarjo - East Java assessed to have higher development potential for mega superbloc projects.

In 2013, one of the challenges that City Property had to deal with was concerns about opening up property markets in new areas such as Yogyakarta and Sidoarjo - East Java, making the business unit a pioneer in property development in those respective areas. Furthermore, City Property has actively pushed for the enactment of new local regulations that support the property business.

In 2013, City Property's revenue target was set at Rp2,799.9 billion, and its realization amounted to a total of Rp2,631.6 billion. In 2013, City Property contributed 79.1% towards

City Property memberikan kontribusi 79,1% terhadap total penghasilan Bakrieland. Penghasilan terbesar City Property berasal dari proyek apartemen & hotel dengan kontribusi 13,0% (Rp341,0 miliar), proyek perkantoran strata, sewa, ritel dan jasa manajemen memberikan kontribusi 13,5% (Rp354,6 miliar), sedangkan penjualan lot tanah memberikan kontribusi 73,6% (1.935,8 miliar).

Untuk mencapai target penjualan tersebut, City Property telah melakukan langkah sebagai berikut :

- Meluncurkan produk-produk baru yang lebih beragam
- Melakukan berbagai aktivitas penjualan dengan intensitas yang tinggi
- Meningkatkan intensitas kegiatan *collection* sehingga penjualan dapat diakui *revenue*-nya
- Mengatur pembayaran kepada kontraktor sehingga proyek dapat berjalan sesuai dengan jadwal
- Melakukan penjualan tanah kepada investor dengan harga yang lebih tinggi
- Mencari pinjaman baru untuk pembiayaan proyek
- Melakukan efisiensi pengeluaran biaya-biaya operasional.

Selain itu City Property juga melakukan penguatan strategis di divisi Marketing & Sales serta menyiapkan perangkat penjualan yang baik dan lebih detail.

Bakrieland's total earnings. City Property's income is mostly derived from its hotel and apartment projects that brought in 13.0% (Rp341.0 billion), office strata, leasing, retail, and management services contributed 13.5% (Rp354.6 billion), while land sales accounted for 73.6% (Rp1,935.8 billion).

To meet its sales target, City Property has undertaken the following measures:

- Launched new products with more variety
- Conduct high intensity of sales activities
- Intensify collection process to ensure revenue recognition of sales
- Arranged a payment schedule to contractors to guarantee that projects proceed as planned
- Sold land to investors at a higher price range
- Sought new loan facilities to finance projects
- Enhanced cost efficiency particularly with regard to operating expenses.

Furthermore, City Property has strategically strengthened its Marketing & Sales Division, while preparing an improved and more detailed sales approach.

Pada tahun 2013, City Property memberikan kontribusi sebesar 79,1% terhadap total penghasilan Bakrieland.

In 2013, City Property contributed 79,1% towards Bakrieland's total revenue





Rasuna Epicentrum

Kawasan Rasuna Epicentrum yang dikelola oleh BSU terdiri dari The Grove Suites dan Condominium (Empyrean & Masterpiece), The Wave Apartment (Coral & Sand Tower), Bakrie Tower, Ocea Condotel, Elite Club Epicentrum, Apartemen Taman Rasuna, Rasuna Office Park, Aston Rasuna, Epiwalk dan Plaza Festival.

Beberapa pencapaian BSU pada 2013 adalah penyelesaian proyek dan serah terima unit-unit The Grove Suites, Tower Coral dan Sand di The Wave Apartment. Sedangkan progres pembangunan Ocea Condotel mencapai 22% dan jumlah unit yang terjual adalah 33%. BSU menjalankan berbagai strategi pemasaran untuk mengatasi kompetisi diantara pengembang *highrise building*, antara lain promosi dengan mengadakan pameran di tempat-tempat yang sesuai dengan target pasar produk BSU melakukan *rebranding*, menciptakan *brand awareness* yang optimal dengan cara bekerja sama dengan Pihak lain untuk mengadakan berbagai *event* di Rasuna Epicentrum dan terus menginformasikan berbagai perkembangan di proyek kepada para pembeli dan calon pembeli potensial. Selain itu, komitmen untuk selalu menyelesaikan pembangunan dan *delivery* proyek tepat waktu memberikan dampak positif bagi perkembangan Rasuna Epicentrum. Secara umum, penjualan unit dan tingkat hunian di Rasuna Epicentrum pada tahun 2013 mengalami peningkatan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan tahun 2012.

Bakrie Tower at Epicentrum

Bakrie Tower adalah gedung perkantoran strata tertinggi di Jakarta dengan 47 lantai dan setinggi 215 m. Luas area dijual adalah sebesar 41.407 m2. Gedung ini telah memperoleh sertifikasi OHSAS 18001:2007, ISO 9001:2008, dan saat ini sedang dalam proses sertifikasi ISO 14001:2004. Gedung Bakrie Tower pun sedang dalam proses sertifikasi Green Building dari Badan sertifikasi GBCI (*Green Building Council Indonesia*) untuk kategori *Existing Building*. Tingkat hunian Bakrie Tower pada 2013 mencapai 94,7%, sama dengan tingkat hunian tahun 2012 yang sebesar 70%. Tidak terjadi perubahan tingkat hunian karena tidak adanya penambahan *tenant* baru di tahun 2013.

Rasuna Epicentrum

Rasuna Epicentrum, managed by BSU, consists of The Grove Suites and Condominium (Empyrean & Masterpiece), The Wave Apartments (Coral & Sand Tower), Bakrie Tower, Ocea Condotel, Elite Club Epicentrum, Apartments Taman Rasuna, Rasuna Office Park, Aston Rasuna, Epiwalk and Plaza Festival.

Throughout 2013, among BSU's accomplishments are the completion of projects, and the delivery of units in The Grove Suites, Coral and Sand Towers at The Wave Apartment. Ocea Condotel's construction progress is currently at 22% and 33% of total units have been sold. BSU employs various marketing strategies to stay ahead of the competition among high-rise building developers, among others through promotional events by organizing exhibitions in determined locations according to the BSU target market, rebranding and optimally building brand awareness through partnerships with other parties in holding events held at Rasuna Epicentrum, and providing buyers and prospective customers with regular updates on progress achieved by existing projects. In addition, the unwavering commitment to consistently complete the construction of projects to ensure their delivery in a timely fashion has had a positive impact on the growth of Rasuna Epicentrum. In 2013, the sale of units in Rasuna Epicentrum and its occupancy rates have experienced significant increase in comparison to 2012.

Bakrie Tower at Epicentrum

Bakrie Tower is the highest strata office building in Jakarta, standing 47 floors high at a height of 215 m. Total saleable area extends across 41,407 m2. This office building has secured the OHSAS 18001:2007, ISO 9001:2008 certification, and is currently in the process of earning the ISO 14001:2004 certification. Bakrie Tower is also applying for the Green Building certification from GBCI (*Green Building Council Indonesia*), a certification body, for the Existing Building category. The Bakrie Towers' tenancy rate in 2013 is 94.7% the same with occupancy rate in 2012. The same occupancy rate is primarily due to no additional tenants in 2013.

The Grove Condominium & The Grove Suites at Epicentrum

The Grove Suites merupakan hotel bintang 5 yang pembangunannya telah selesai di akhir tahun 2013. The Grove Suites mempunyai total luas area dijual sebesar 10.674 m2. Sementara The Grove Condominium mengakomodasi 440 unit apartemen dengan konsep 'sanctuary in capital' yang ditujukan untuk segmen menengah ke atas. The Grove Condominium memiliki 2 (dua) menara yaitu The Grove Empyrean dan The Grove Masterpiece, yang masing-masing terdiri dari 32 dan 35 lantai, dengan total luas area dijual sebesar 49.348 m2. Progress pembangunan The Grove Empyrean dan The Grove Masterpiece di akhir tahun 2013 telah mencapai 79,8% dan telah terjual sebanyak 81,7%.

Epiwalk – Lifestyle and Entertainment Center at Epicentrum

Pusat hiburan dan perkantoran dengan luas area dijual & sewa sebesar 28.183 m2. Epiwalk memiliki konsep *semi outdoor* dan bersinergi untuk mendukung keseluruhan konsep Rasuna Epicentrum sebagai pusat gaya hidup dan hiburan. Gedung ini memiliki 7 lantai, yang terdiri dari 3 lantai untuk komersial/ F&B dengan sistem sewa dan 4 lantai atas untuk strata *office suites*. Gedung ini juga telah memperoleh sertifikasi OHSAS 18001:2007 dan ISO 9001:2008. Tingkat hunian Epiwalk pada bulan Desember 2013 adalah sebesar 92,0%.

The Wave at Epicentrum

The Wave merupakan sebuah kompleks kondominium 3 (tiga) menara untuk segmen kelas menengah yang dibangun dengan konsep 'spirit for a better living – greeneration'. The Wave dibangun dengan arsitektur ramah lingkungan dan konfigurasi unik di atas lahan seluas 11.050 m2. Menara kondominium tersebut dibangun dengan ketinggian 10 hingga 40 lantai, dengan total unit sebanyak 1.000. Pembangunan The Wave dimulai secara bertahap sejak tahun 2008, pada tahap pertama dibangun 2 (dua) menara yang pembangunannya telah selesai dan telah diserahkan. Tower Coral terdiri dari 335 unit dan telah terjual sebanyak 299 unit, sementara Tower Sand mempunyai 341 unit dan telah terjual 278 unit.

Wisma Bakrie 1

Wisma Bakrie 1 dikelola oleh PT ProVices Indonesia, merupakan gedung perkantoran berlantai 8 dengan luas

The Grove Condominium & The Grove Suites at Epicentrum

The Grove Suites is a five-star hotel whose construction was completed by the end of 2013. The Grove Suites cover a total saleable area of 10,674 m2. The Grove Condominium on the other hand accommodates 440 apartment units that showcase the 'sanctuary in capital' concept intended for the middle to upper class segment. The Grove Condominium comprises of 2 (two) towers, namely The Grove Empyrean and The Grove Masterpiece, each of which consists of 32 and 35 floors respectively, with a total saleable area of 49,348 m2. Development of The Grove Empyrean and The Grove Masterpiece by the end of 2013 has reached 79.8% near completion and 81.7% of units have been sold.

Epiwalk – Lifestyle and Entertainment Center at Epicentrum

A blend of recreation and office space that sits on total saleable and leasable area of 28,183 m2, Epiwalk applies the semi-outdoor concept seamlessly aligned to the overall concept of Rasuna Epicentrum as a lifestyle and entertainment hub. The seven-storey building consists of 3 floors reserved for commercial purposes or F&B under a leasing system, and 4 upper floors for strata office suites. The building has obtained the OHSAS 18001:2007 and ISO 9001:2008 certifications. The occupancy rate in Epiwalk for December 2013 is 92.0%.

The Wave at Epicentrum

The Wave is a condominium complex with 3 (three) towers targeted for the middle-class segment, developed under the 'spirit for a better living – greeneration' concept. The architectural design of The Wave is purposefully nature friendly with a unique configuration spanning across 11,050 m2 of land. The condominium towers are erected 10 to 40 floors high, capable of accommodating a total of 1,000 units. The Wave is being constructed in stages, which started in 2008. During the first phase, the construction of 2 (two) towers have been completed and delivered. Tower Coral consists of 335 units of which 299 units have been sold, while Tower Sand has 341 units on offer of which 278 units have been sold.

Wisma Bakrie 1

Wisma Bakrie 1, managed by PT ProVices Indonesia, is an eight-storey high office building with total leasable area



✦ The Grove Suites

area sewa 11.410 m2 di daerah bisnis Kuningan, Jakarta. Dengan total tingkat hunian 82,4% pada tahun 2013, gedung ini selalu memberikan kontribusi penghasilan yang konsisten bagi Perusahaan.

Wisma Bakrie 2

Wisma Bakrie 2 juga dikelola oleh PT ProVices Indonesia. Wisma Bakrie 2 merupakan gedung perkantoran 18 lantai yang berlokasi berdampingan dengan Wisma Bakrie 1. Area sewa gedung ini seluas 18.999 m2 dan dioperasikan secara *Built Operate Transfer* (BOT) selama 25 tahun dengan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). Sebanyak 3 lantai dari gedung digunakan oleh Bappenas, sedangkan sisanya ditempati sebagian besar oleh perusahaan dalam kelompok usaha Bakrie dan Perusahaan di luar Kelompok Usaha Bakrie. Fasilitas yang tersedia di gedung ini adalah *food court*, *mini market* dan *banking hall*. Tingkat hunian rata-rata pada tahun 2013 adalah 85,2%.

covering 11,410 m2 located within the Kuningan business area in Jakarta. With an occupancy rate of 82.4% in 2013, the office complex consistently contributes to company income.

Wisma Bakrie 2

Wisma Bakrie 2, also managed by PT ProVices Indonesia, is an office building with 18 floors located adjacent to Wisma Bakrie 1. With 18,999 m2 of office space for lease, Wisma Bakrie 2 is operated under the *Built, Operate, Transfer*, (BOT) scheme for a 25-year period with the National Development Planning Agency (Bappenas). Three levels are allocated for Bappenas, while the remaining floors are mostly occupied by companies under the Bakrie Business Group and also other business entities outside of the group. Facilities available within the office building include a *food court*, *mini market* and *banking hall*. The average tenancy rate in 2013 was 85.2%.

Aston Rasuna at Epicentrum

Aston Rasuna berdiri sejak tahun 2004. Berlokasi di dalam kompleks Apartemen Taman Rasuna, Kuningan, bangunan ini mempunyai 2 menara dengan fungsi yang berbeda. Menara A terdiri dari 224 unit *serviced apartment* dan strata hotel, sementara Menara B terdiri dari 226 unit kondominium hunian. Tingkat hunian rata-rata di Aston Rasuna pada akhir tahun 2013 telah mencapai 85,8%.

Plaza Festival at Epicentrum

Plaza Festival adalah transformasi dari Pasar Festival, sebuah pusat perbelanjaan yang menyatu dengan Gelanggang Olah Raga Sumantri Brodjonegoro, Kuningan, Jakarta. Total luas area sewa yang dimiliki oleh Plaza Festival adalah 13.481 m2 yang telah berdiri sejak tahun 1995. Plaza Festival dioperasikan melalui kerja sama pengelolaan dengan Pemerintah DKI Jakarta selama 48 tahun. Rata-rata tingkat hunian Plaza Festival pada 2013 adalah 93,8%. Gedung ini telah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008.

Elite Club at Epicentrum

Klub kebugaran yang sebelumnya bernama Gold's Gym Elite Rasuna dengan operator Gold's Gym International. Saat ini pengelolaan klub ditangani oleh Bakrie Pesona Rasuna (unit usaha PT BSU) dengan tetap mengusung konsep sarana kebugaran (*fitness*) dan kesehatan yang menyeluruh (*wellness*) untuk seluruh keluarga. Klub ini menempati dua lantai seluas 5.215 m2, dengan fasilitas sangat lengkap yang terdiri dari lapangan tenis, futsal, squash, kolam renang, area gym, arena bermain anak-anak, lounge dan restoran. Penambahan alat olahraga dan program-program yang menarik memberikan pengaruh terhadap pertambahan keanggotaan Elite Club. Pada Desember 2013 terdapat 2.631 anggota, mengalami kenaikan dari periode Desember 2012 yang mencapai 2.555 anggota. Gedung ini telah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008.

Rasuna Office Park at Epicentrum

Komplek Rasuna Office Park (ROP) dibangun secara bertahap sejak tahun 2005. Pembangunan tahap I dan II telah diselesaikan di bulan Januari dan Desember 2006, sedangkan tahap III telah diselesaikan di bulan Januari 2008. Komplek Rasuna Office Park ini dikelola oleh PT ProVices Indonesia. Total tingkat hunian/okupansi sampai dengan akhir tahun 2013 sebesar 94% dengan total area sewa sebesar 3.945,2 m2.

Aston Rasuna at Epicentrum

Established since 2004, the Aston Rasuna is located within Taman Rasuna apartment complex in Kuningan. It consists of two towers serving distinct functions. Tower A accommodates 224 units of serviced apartments and strata hotel, whereas Tower B offers 226 units of residential condominiums. The average occupancy rate at Aston Rasuna by the end of 2013 reached 85.8%.

Plaza Festival at Epicentrum

Plaza Festival, a transformed Pasar Festival, is a shopping center that merges with the Sumantri Brodjonegoro Sports Hall in Kuningan, Jakarta. Total leasable area owned by Plaza Festival extends across 13,481 m2. Established since 1995, Plaza Festival is jointly managed with the DKI Jakarta provincial government for a period of 48 years. Plaza Festival's average tenancy rate in 2013 reached the level of 93.8%. The building has secured the ISO 9001:2008 certification.

Elite Club at Epicentrum

This fitness club was originally known as Gold's Gym Elite Rasuna under the operator Gold's Gym International. At the present, the club is under the management of Bakrie Pesona Rasuna (a business unit of PT BSU) that continues to embrace the concept of a family-friendly fitness and wellness facility. The club occupies two floors covering a total area of 5,215 m2 that comes complete with a full range of facilities including tennis courts, futsal pitches, squash courts, swimming pool, gym area, children's play arena, lounge and restaurant. Additional sports equipment and appealing program packages have been effective in expanding Elite Club's membership. In December 2013, the club catered to 2,631 members, an increase from December 2012 which recorded 2,555 members. The building has earned the ISO 9001:2008 certification.

Rasuna Office Park at Epicentrum

The Rasuna Office Park (ROP) was developed in stages since 2005. Stage I and II of the construction process were completed in January and December of 2006 respectively, while stage III was finalized by January 2008. Rasuna Office Park is managed by PT ProVices Indonesia. Its occupancy rate by the end of 2013 reached 94% for a total leasable area of 3,945.2 m2.



The 18th Residence Taman Rasuna at Epicentrum

The 18th Residence Taman Rasuna dibangun untuk memenuhi kebutuhan segmen masyarakat menengah ke atas akan tempat tinggal berkualitas di tengah kota. Didirikan di atas lahan seluas 5.000 m2 di dalam kompleks Rasuna Epicentrum, kawasan hunian ini memiliki 2 menara, masing-masing 32 lantai. Jumlah unit yang tersedia sebanyak 750 unit, terdiri dari apartemen tipe 1 kamar dan 2 kamar. Fasilitas yang tersedia antara lain 2 lantai parkir, fasilitas kebugaran dan komersial. Apartemen yang pembangunannya selesai pada akhir tahun 2007 ini dikelola oleh Perhimpunan Penghuni Apartment. Tingkat okupansi apartemen ini mencapai 100%.

Sentra Timur

Sentra Timur merupakan hasil sinergi antara Perumnas dan Bakrieland dalam pengembangan lahan seluas sekitar 40 hektar di kawasan pusat bisnis Jakarta Timur, Sentra Timur merupakan tindak lanjut atas penandatanganan MoU antara Perumnas dan Bakrieland pada 25 November 2007. Keterlibatan Bakrieland dalam proyek pengembangan rumah susun untuk masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah ini merupakan salah satu wujud peran aktifnya dalam membantu Pemerintah untuk mengurangi kekurangan pasokan perumahan berkualitas untuk rakyat yang nilainya mencapai 1,3 juta-1,5 juta per tahun. Sentra Timur merupakan Superblok Kota Baru Perumnas yang direncanakan sebagai pusat perekonomian baru di Jakarta Timur dengan konsep 'one stop living', yang akan dilengkapi dengan berbagai macam sarana dan prasarana pendukung antara lain, terminal modern Pulogebang, Banjir Kanal Timur, TransJakarta koridor XI dan stasiun kereta api *double track*. Sentra Timur direncanakan terdiri dari Apartemen dengan 11 menara, 2 kawasan bisnis dan hunian. Kemampuan dan komitmen dalam penyelesaian proyek-proyeknya dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar dibuktikan Sentra Timur dengan penghargaan yang diterimanya. Selama tahun 2013, penghargaan yang berhasil diperoleh adalah 'Best Apartment Property Project' pada Properti Indonesia Award 2013 untuk Sentra Timur Residence.

Sentra Timur Residence

Sentra Timur Residence (STR) adalah proyek pertama dari Sentra Timur Superblok. Merupakan apartemen yang berdiri diatas lahan seluas 8 hektar, bersamaan dengan Sentra

The 18th Residence Taman Rasuna at Epicentrum

The development of The 18th Residence Taman Rasuna is specifically designed to meet the demand for premium residential areas in the heart of the city among the middle-upper class segment. Built on 5,000 m2 of prime land within Rasuna Epicentrum, this residential complex comprises of two towers, each having 32 floors. A total of 750 units are on offer, consisting of single- and double-room apartments. Facilities at the disposal of tenants include a two-storey parking lot, fitness facility and commercial area. The construction of the apartment block was completed by the end of 2007 and managed by the Apartment Residents' Association. The apartment's occupancy rate reached 100%.

Sentra Timur

Sentra Timur is the outcome of a constructive synergy between Perumnas and Bakrieland in developing a 40-hectare block of land located within the East Jakarta business center. The development of Sentra Timur is a follow-up to the signing of an MoU between Perumnas and Bakrieland on 25th November, 2007. Bakrieland's involvement in this low-cost apartment project for the lower-middle income segment is part of its contribution in helping the government effectively deal with a supply shortage for quality affordable housing for the public, which can reach 1.3 – 1.5 million people each year. Sentra Timur is part of Kota Baru Perumnas Superblock designed to become a new economic hub in East Jakarta that adopts the 'one-stop living' concept, and as such is equipped with a comprehensive range of supporting facilities and infrastructure, among others the Pulogebang modern terminal, East Flood Canal, Corridor XI for the TransJakarta bus route and a double-track railway station. According to the project plan, Sentra Timur shall consist of an eleven-tower apartment compound, along with 2 business and residential areas. The undeniable capacity and commitment to complete projects on schedule and to protect and conserve the environment is duly recognized by others as demonstrated in Sentra Timur's receipt of awards of appreciation. In 2013, the 'Best Apartment Property Project' under the Property Indonesia Award 2013 was bestowed to Sentra Timur Residence.

Sentra Timur Residence

Sentra Timur Residence (STR) is the first project under Sentra Timur Superblock. It is an apartment complex built on an eight-hectare parcel of land alongside Sentra Timur

Timur Commercial Park. Apartemen ini dibangun dengan konsep Green Building, yaitu dengan melakukan *cross ventilation* dan membuat area koridor yang terbuka untuk mengurangi penghawaan dan pencahayaan buatan.

STR direncanakan terdiri dari 11 (sebelas) tower. Pembangunan tower dilakukan secara bertahap, saat ini telah diselesaikan 2 tahap pembangunan yang terdiri dari 6 tower. Total unit yang terjual pada masing-masing tahap adalah 98,5% dan 66,3%.

Commercial Park 1 dan 2

Commercial Park (CP) berada dalam satu kawasan dengan STR. Tujuan pembangunan CP adalah untuk menambah kenyamanan penghuni STR. Efisiensi jarak tempuh bagi customer untuk menuju satu tempat ke tempat lainnya.

CP 1 mempunyai area lahan 1.820 m2 dengan 11 unit ruko dan CP 2 menempati area seluas 2.436 m2 yang terdiri dari 15 unit ruko. Total unit yang terjual sampai saat ini mencapai 80%.

Di area CP ini, akan terbagi menjadi beberapa pilihan tempat, seperti *food & beverages* (Sentra Timur Foodfest), 11 (sebelas) unit bangunan rumah toko 3 (tiga) lantai sebagai tempat perniagaan serta *supermarket*.

Mutiara Platinum

Mutiara Platinum merupakan perumahan eksklusif dengan akses terbaik di kawasan terintegrasi Sentra Timur Superblok. Lokasi Mutiara Platinum selain strategis juga dapat dijangkau dengan akses yang mudah yakni *exit toll JORR* langsung di Sentra Timur. Terdiri dari 11 unit rumah yang pembangunannya telah mencapai 78,5% dan total penjualan unit mencapai 60%.

Grand Mutiara Platinum

Merupakan kelanjutan dari Mutiara Platinum. Hunian eksklusif dengan jumlah unit yang terbatas dan berdiri di atas lahan seluas 2.220 m2. Terdiri dari 14 unit rumah dan telah terjual sebanyak 29%.

Commercial Park. The apartment block is designed according to the Green Building concept through cross ventilation and the creation of open corridor spaces intended to reduce artificial temperature control and artificial lighting.

According to plans, STR will consist of 11 (eleven) towers to be constructed in stages. At present, two development phases have been completed with the establishment of 6 towers. Total units sold for each phase reached 98.5% and 66.3% respectively.

Commercial Park 1 and 2

Commercial Park (CP) lies within the same premises as STR. CP is specifically developed to enhance the comfort and convenience of STR residents. Customers can efficiently cover the distance from one place to the other.

CP 1 stands on total land area of 1,820 m2 with 11 units of shophouses, while CP 2 stretches across 2,436 m2 on which 15 units of shophouses are available. Total units sold to date reached 80%.

Within the CP, there are several options available, such as *food & beverages* (Sentra Timur Foodfest), 11 (eleven) units of three-storey shophouses for commercial purposes, and supermarket.

Mutiara Platinum

Mutiara Platinum, an exclusive residential complex, offers the best access within the integrated Sentra Timur Superblock area. Strategically located, Mutiara Platinum can be easily accessed through direct JORR (Jakarta Outer Ring Road) toll exit in Sentra Timur. It has 11 housing units on offer of which the construction has reached 78.5% near completion with 60% of units sold.

Grand Mutiara Platinum

As a continuation of Mutiara Platinum, the exclusive Grand Mutiara Platinum residential compound has limited units on offer. Erected on 2,220 m2 of land, the complex consists of 14 housing units of which 29% has been sold.



Awana Condotel dan Townhouses

Awana Condotel merupakan 296 unit condotel di pusat kota Yogyakarta. Pembangunannya telah mencapai 22% dan direncanakan selesai pada kuartal kedua 2014. Tingkat penjualan unit Awana Condotel pada 2013 mencapai 98%.

Awana Townhouses merupakan proyek rumah tapak di Yogyakarta. Merupakan 38 unit hunian eksklusif yang dengan luas bangunan 120 m². Pembangunan Awana Town Houses telah selesai dan juga telah diserahkan pada November 2013. Total unit yang terjual pada Awana Town Houses adalah 90%.

ProVices Indonesia

Sejak tahun 2012, PT ProVices Indonesia masuk ke dalam BSU dan memfokuskan bisnisnya pada *property management*. ProVices tidak hanya mengelola properti dari grup Bakrie, tetapi juga banyak perusahaan di luar grup. Untuk tahun-tahun mendatang ProVices merencanakan pengembangan bisnis baru di bidang pengelolaan parkir dan pengelolaan villa. Sebagian besar gedung Bakrieland dikelola oleh PT ProVices dan sisanya menggunakan jasa *property management*, seperti:

- Bakrie Tower dikelola oleh PT Jones Lang Lasale.
- Apartemen The 18th Residences, Wisma Bakrie 1 & 2 dikelola oleh PT ProVices Indonesia.
- The Wave dikelola oleh PT Cushman Wakefield.
- The Grove Condominium dikelola oleh Aston International.
- Plaza Festival & Epicentrum Walk, Elite Club Epicentrum dikelola oleh PT Bakrie Pesona Rasuna.

Prospek 2014

Tahun 2014 diperkirakan pertumbuhan sektor properti akan melambat 20% dibandingkan tahun 2013. Diprediksikan setelah 3 (tiga) tahun siklus *seller's market* maka 3 (tiga) tahun mendatang merupakan siklus *buyer's market*, dimana kelas menengah yang terus tumbuh akan menjadi pasar utama properti. Sementara kebutuhan properti kelas menengah atas sudah mulai jenuh. Selain itu Pemilu yang akan diadakan pada 2014 juga akan berpengaruh pada perlambatan sektor properti.

Awana Condotel and Townhouses

Awana Condotel offers 296 condotel units in the centre of Yogyakarta City. Construction has reached 22% of completion and is scheduled for completion by the second quarter of 2014. Total sale of units for 2013 has reached 98%.

Awana Townhouses is a residential property project in Yogyakarta. It accommodates 38 upmarket housing units each with 120 m² of building area. The construction of Awana Townhouses was completed and handed over in November 2013. The total Awana Townhouse units sold reached 90%.

ProVices Indonesia

Since 2012, PT ProVices Indonesia joined the fold of BSU with its core business in *property management*. ProVices not only manage Bakrie Group's properties, but also a number of other companies. For the upcoming years, ProVices plans to foray into new business endeavors that include parking and villa management. The majority of Bakrieland buildings are managed by PT ProVices, while the remaining properties employ the following *property management services*:

- Bakrie Tower is managed by PT Jones Lang Lasale.
- The 18th Apartment Residences, Wisma Bakrie 1 & 2 are managed by PT ProVices Indonesia.
- The Wave is managed by PT Cushman Wakefield.
- The Grove Condominium is managed by Aston International.
- Plaza Festival & Epicentrum Walk, Elite Club Epicentrum are managed by PT Bakrie Pesona Rasuna.

Prospects for 2014

2014 is expected to witness slower growth down to as much as 20% in the property sector in comparison to 2013. After 3 (three) years of a swing towards a *seller's market*, the next 3 (three) years are predicted to turn into a *buyer's market* where a swelling middle-class segment shall serve as the primary market for properties. Meanwhile, the demand for mid-scale properties is beginning to show signs of saturation. Furthermore, the upcoming general elections in 2014 shall contribute to decelerated growth in the property market.

Akan tetapi, City Property tetap memasuki tahun 2014 dengan optimis. Pasar properti akan bergeser pada kebutuhan untuk segmen kelas menengah dan City Property telah mengantisipasi kejenuhan pasar Jabodetabek dengan berekspansi ke kota-kota yang mempunyai pangsa pasar besar untuk Residential Project (baik *landed* maupun apartemen/*condotel*) seperti Yogyakarta dan Sidoarjo - Jawa Timur.

Pada triwulan kedua 2014, akan di mulai konstruksi Awana Premium Town Houses yang terdiri dari 12 unit hunian premium. Selain itu, Hadiningrat Terrace Hotel dan Apartemen yang telah diluncurkan pada 8 November 2013 akan mulai melakukan pembangunan pada kuartal kedua 2014. Hadiningrat Terrace hotel direncanakan selesai pada kuartal pertama 2016 dan apartemen akan selesai pada kuartal keempat 2015. Sentra Timur akan mulai pembangunan Central Business District I (CBD I) yang terdiri dari *condotel*, *commercial park* dan *hypermarket*.

Ekspansi City Property ke Sidoarjo - Jawa Timur akan dimulai pada 2014 dengan membangun superblok Kahuripan Nirwana Sidoarjo di atas lahan seluas hampir 500 hektar. Tahap pertama pengembangan Kahuripan Nirwana Sidoarjo dilakukan pada lahan seluas 220 hektar untuk komersial dan residensial, hotel, *water park* dan *theme park*, dan komersial. Diperkirakan tahap 1 dapat diselesaikan pada 2017.

Nevertheless, City Property shall welcome 2014 with boundless optimism. The property market will shift towards serving the needs of the middle-class segment and City Property has anticipated Jabodetabek's saturated market by expanding into other cities with a substantial market share for residential projects (both land and apartments/*condotels*), such as in Yogyakarta and Sidoarjo - East Java.

In the second quarter of 2014, the Awana Premium Townhouses will start with the construction of 12 luxury housing units. Furthermore, the development of Hadiningrat Terrace Hotel and Apartment, launched on 8th November, 2013, shall begin in the second quarter of 2014. Hadiningrat Terrace Hotel will be completed by the first quarter of 2016, while its apartment block will be finalized by the fourth quarter of 2015. Sentra Timur shall start the construction of the Central Business District I (CBD I) consisting of a *condotel*, *commercial park* and *hypermarket*.

City Property's expansion into Sidoarjo - East Java will commence in 2014 by developing the Kahuripan Nirwana Sidoarjo superblock on nearly 500 hectares of land. The first construction stage of Kahuripan Nirwana Sidoarjo will span across 220 hectares for commercial and residential units, hotel, waterpark, and theme park. Phase I is projected to be completed by 2017.



Landed Residential



Bakrieland menambah variasi produknya melalui pemasaran apartemen JungleSky yang menyediakan fasilitas pendukung yang lengkap untuk memberikan kenyamanan bagi para penghuni.

Adding on to the variety of its residential product line, Bakrieland offers the JungleSky apartments, complete with convenient supporting facilities for the comfort of residents.

Tinjauan Umum

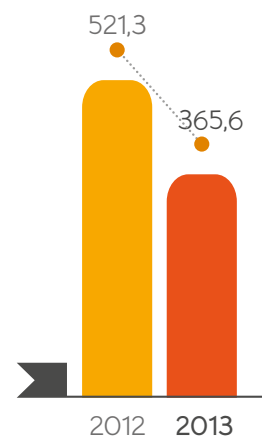
Landed Residential merupakan unit usaha Bakrieland yang mengelola pengembangan kawasan pemukiman terpadu. Sesuai dengan misi Bakrieland untuk menciptakan produk-produk kehidupan yang berkualitas dan terintegrasi, maka kawasan hunian yang dikembangkan oleh Landed Residential senantiasa dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang yang menjadikannya kawasan mandiri dan tumbuh sebagai 'one-stop living destination'. Bakrieland juga menciptakan lingkungan yang berkualitas dan ramah lingkungan yang di implementasikan dengan mengembangkan kawasan berkonsep *eco-city*, yaitu perumahan yang nyaman, hemat energi dan alami.

Overview

Bakrieland's Landed Residential business unit focuses on developing integrated residential areas. In keeping with Bakrieland's mission to deliver top quality "one-stop living destinations," the residential complexes developed by Landed Residential are outfitted with a complete range of modern amenities and facilities. In addition, Bakrieland works tirelessly to apply the eco-city design concept of blending the latest technology with a respect for nature in order to ensure that the housing complexes are comfortable, energy efficient and environmentally-friendly.

Penghasilan / Revenue

Dalam miliar Rupiah | In billion Rupiah





✦ The Cliff Cluster, Bogor Nirwana Residence

Landed Residential mengelola kawasan pemukiman yaitu Bogor Nirwana Residence di Bogor melalui PT Graha Andrasentra Propertindo. Kawasan yang dikembangkan berada pada lokasi strategis dan mempunyai akses yang baik, sehingga produk-produk yang dipasarkan oleh Landed Residential selalu mendapatkan respon positif dari masyarakat.

Kinerja Operasional

Perkembangan industri properti di Indonesia di awal tahun 2013 sangat baik. Adanya pertumbuhan masyarakat kelas menengah dengan daya beli yang naik sekitar 30% dan rentang usia produktif masyarakat Indonesia yang panjang menjanjikan pasar yang besar bagi industri properti Indonesia. Pangsa pembeli paling besar adalah masyarakat muda dengan rentang usia produktif 20 - 30 tahun sebanyak 58% yang berencana membeli rumah pertama. Namun pada pertengahan tahun 2013, dengan adanya pelemahan ekonomi makro, Pemerintah menerbitkan peraturan-peraturan baru yang memberatkan sektor properti diantaranya : Kenaikan batas minimal *Down Payment (loan to value)* menjadi 30%, kenaikan suku bunga bank untuk kredit kepemilikan rumah, aturan baru perbankan mengenai KPR untuk rumah kedua dan peraturan untuk developer bahwa KPR tidak boleh untuk rumah *indent*.

Landed Residential manages residential estates, namely Bogor Nirwana Residence, in Bogor, through PT Graha Andrasentra Propertindo. Both residential complexes are set in strategic locations, within easy reach of all amenities. The products marketed by Landed Residential have consistently generated a positive response from the public.

Operational Performance

The property industry in Indonesia has shown tremendous growth in early 2013. A burgeoning middle class with stronger purchasing power which has increased by 30%, coupled with greater life expectancy, constitutes a huge potential market for the country's property industry. The younger generation, between the ages of 20 and 30, that accounts for 58% of the market segment is expected to become first-time home buyers. By mid-2013, however, following the weakening of Indonesia's macroeconomic prospects, the government issued new regulations that have encumbered the property sector. These restrictive policies have included an increase in minimum down payments (loan to value) to 30%, rising bank interest rates for home mortgages and a new banking policy on second home mortgage loans. In addition, the new regulations prohibit developers from allowing customers to take out a mortgage loan for partially paid houses.



✦ JungleSky, Bogor Nirwana Residence

Tantangan lain yang dihadapi oleh Landed Residential pada tahun 2013 adalah banyak dibangunnya perumahan-perumahan kecil dengan unit yang terbatas seperti town house dan harga yang lebih rendah walaupun fasilitas yang disediakan kurang memadai, memberikan pengaruh terhadap pilihan konsumen. Faktor lainnya adalah kenaikan harga BBM, tarif tol dan biaya perizinan ikut berpengaruh terhadap kenaikan harga bangunan yang pada akhirnya mempengaruhi preferensi untuk membeli properti, khususnya di wilayah Bogor.

Sebagai usaha untuk mengatasi tantangan tersebut, Landed Residential mengembangkan motto "*Service Oriented*" yang meliputi :

- Komitmen tepat waktu untuk serah terima unit yang sesuai dengan perjanjian jual beli.

Another challenge that Landed Residential had to deal with in 2013 is the emergence of an increasing number of small-scale housing developments that feature a limited number of units, such as townhouses, usually offered at a lower price than residential estates. Although the facilities available at such housing sites are not as comprehensive, such developments have affected consumer preference. Other factors that have affected consumer buying patterns, for properties such as those in Bogor, have included the soaring prices of construction materials due to fuel price hikes, and the increase in toll road tariffs and licensing fees.

In an effort to overcome these challenges, Landed Residential has come up with the motto, "Service Oriented," that covers:

- Commitment to the timely transfer of units in accordance with purchase agreements.

- Memberikan kemudahan cara pembayaran, seperti DP yang dapat diangsur sampai dengan 2 (dua) tahun.
- Memberikan pola pembayaran yang tidak melibatkan perbankan dengan angsuran lunak tanpa bunga ke developer.
- Melakukan diversifikasi usaha dengan membangun apartemen di dalam kawasan Bogor Nirwana Residence

PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP)

GAP adalah anak perusahaan Bakrieland di bawah unit usaha Landed Residential yang mengelola kawasan Bogor Nirwana Residence (BNR). BNR merupakan kawasan hunian terpadu di kota Bogor dengan target konsumen menengah-atas dengan luas area pengembangan lebih dari 1.200 hektar. BNR terbagi atas 2 (dua) kawasan, yaitu kawasan perumahan dan kawasan komersial.

Kawasan perumahan BNR saat ini memasarkan kluster hunian dengan harga bervariasi. Kluster tersebut adalah The Cliff, The Fusion yang terbagi menjadi 2 (dua) yaitu Indigo dan Olive, kluster Cendana serta kluster Harmony Boulevard. Agar target pencapaian yang dicanangkan dapat terwujud, BNR menambah variasi produknya sehingga dapat menjangkau seluruh lapisan konsumen dengan mulai memasarkan apartemen JungleSky yang berdiri di atas lahan 1,5 hektar. Apartemen JungleSky memiliki 3 (tiga) tower yang akan dibangun secara bertahap dengan total ± 1.200 unit apartemen. Selain itu, kawasan apartemen JungleSky memiliki fasilitas-fasilitas pendukung untuk menambah kenyamanan penghuni seperti keamanan 24 jam, *children playground*, kolam renang, ruang pertemuan dan beberapa komersial lainnya yang akan diisi oleh berbagai tenant.

Nirwana Epicentrum merupakan kawasan komersial BNR seluas 15 hektar yang memiliki berbagai fasilitas antara lain Orchard Walk Arcade, Jungle Mall, The Jungle Water Park, dan Aston Bogor Hotel & Resort, Sekolah Al Azhar, Pasar Bersih, Masjid Roosniah Al-Achmad dan yang terbaru JungleFest Theme Park.

The Jungle Water Park adalah wahana permainan air dengan konsep *edutainment*, family dan natural yang dibangun di atas lahan seluas 3,5 hektar. Pada kawasan tersebut terdapat pusat *retail* dan perbelanjaan Jungle Mall di area seluas kurang lebih 24.000 m².

- Easy payment schemes, including down payments that can be made over a 2 (two) year installment plan.
- Payment options that bypass banks and involve interest-free installments paid directly to the developer.
- Business diversification through the development of new apartments within the Bogor Nirwana Residence.

PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP)

GAP is a Bakrieland subsidiary, under the Landed Residential business unit, that manages the Bogor Nirwana Residence (BNR). An integrated residential complex located in the city of Bogor, which covers a development area of more than 1,200 hectares, BNR caters to the upper-middle class population segment. BNR is divided into 2 (two) main zones: a housing estate and a commercial area.

BNR's residential blocks, which come in various price ranges, include The Cliff, The Fusion which is divided into Indigo and Olive, The Cendana and The Harmony Boulevard clusters. In an effort to diversify the types of available accommodation that cater all consumer segments, and meet the sales targets, a new JungleSky apartment development is being added to BNR. When completed, the apartment block will consist of around 1,200 units in 3 (three) towers on 1.5 hectares of land. The JungleSky apartment complex will feature various facilities to ensure the comfort of its residents, including round the clock security, a children's playground, a swimming pool, meeting rooms and several commercial facilities that will be occupied by tenants.

Spread over 15 hectares, the Nirwana Epicentrum functions as BNR's commercial area. The complex offers a wide range of facilities including Orchard Walk Arcade, Jungle Mall, The Jungle Water Park, Aston Bogor Hotel & Resort, the Al Azhar school, a modern market, the Roosniah Al-Achmad Mosque and the latest addition, JungleFest Theme Park.

Located on a 3.5 hectare stretch of land, The Jungle Water Park is a recreational facility that combines *edutainment* with fun and relaxation for the whole family. The complex also includes a retail center and the Jungle Mall that cover an area of around 24,000



Keistimewaan dari Jungle Mall adalah desainnya yang unik dan terbuka, sehingga Jungle Mall dapat memanfaatkan sistem udara dan pencahayaan alami secara maksimal. Fasilitas Jungle Mall antara lain Bogor Bowling Center, Orchard Futsal yang memiliki 2 (dua) lapangan, Orchard Karaoke untuk keluarga, Time Zone, serta fasilitas-fasilitas lainnya. Sementara itu, Orchard Walk Arcade dibangun di atas lahan seluas 5,4 hektar, terdiri dari retail arcade sebanyak 71 (tujuh puluh satu) unit, satu bangunan 2 (dua) lantai yang disebut UFO Building di jalan Boulevard BNR, dan satu area food court. Tingkat hunian Orchard Walk Arcade sudah mencapai sekitar 75% hingga akhir tahun 2013.

Aston Bogor merupakan hotel bintang empat yang dikelola oleh Aston International. Hotel ini berdiri di atas lahan seluas 3,9 hektar dan memiliki 4 menara. Kawasan BNR juga memiliki Masjid Agung Roosniah Al-Achmad di atas lahan seluas 7.000 m² yang merupakan salah satu masjid dengan arsitektur yang indah di Bogor, masjid ini memiliki luas bangunan total 1.650 m² ditambah dengan plaza sholat di muka masjid seluas 2.500 m².

Fasilitas pendukung terbaru yang dibangun di BNR adalah JungleFest, yaitu kawasan hiburan seluas 5,5 hektar yang terdiri dari taman hiburan, pusat seni dan kerajinan tangan, zona pendidikan, kebun binatang, Garden Festival, Carnival Show, Light Show, dan restoran. JungleFest membidik target keluarga, anak-anak dan remaja. Kedepannya BNR akan terus membangun fasilitas-fasilitas pelengkap baik berupa fasilitas rekreasi maupun pendidikan sehingga BNR tetap menjadi tujuan utama wisata kota Bogor dan diharapkan hal ini dapat menunjang penjualan rumah di BNR.

Tingkat hunian di BNR saat ini telah mencapai 70%, meningkat dari tahun 2012 yang hanya sebesar 60%. Pada tahun 2013 BNR kembali mendapat beberapa penghargaan yaitu :

- Top Brand Award untuk The Jungle Water Park – Bogor Nirwana Residence, 2013
- International Award Winner 2013 sebagai "The Best Service in Family Recreation of the Year"
- Indonesia Property and Bank Award 2013 "Kota Termoderen di Kota Bogor" kategori "Perumahan Berpengaruh di Kawasan."

square meters. The Jungle Mall's unique open-space architectural design makes the most of natural light and ventilation, ensuring a pleasurable shopping experience. The facilities available at the Jungle Mall include Bogor Bowling Center, Orchard Futsal with 2 (two) pitches, Orchard Karaoke for families, Time Zone and a myriad of other entertainment options. The nearby Orchard Walk Arcade, which spreads over 5.4 hectares, consists of a retail area that houses 71 (seventy-one) units, the two-story structured UFO Building located on BNR Boulevard, and a food court. The occupancy rate for the Orchard Walk Arcade reached 75% at the end of 2013.

The Aston Bogor is a four-star property under the management of Aston International. Consisting of 4 towers, the hotel is built on a 3.9-hectare piece of land. BNR area also includes the 7,000-square-meter Roosniah Al-Achmad Mosque. One of Bogor's most isitely designed houses of worship, the mosque features a total floor area of 1,650 square meters, in addition to a 2,500-square-meter prayer plaza located in the front section of the mosque.

The latest addition to BNR, JungleFest is a 5.5-hectare entertainment complex that features an amusement park, an art and handicraft center, an educational zone, a zoo, Garden Festival, Carnival Show, Light Show and restaurants. JungleFest appeals to families, children and teenagers alike. BNR plans to continue the development of other facilities, both for recreation and educational purposes, with the expectation that the complex becomes Bogor's leading tourist destination, ultimately boosting the sales of BNR properties.

The occupancy rate at BNR has reached 70%, an increase from 60% in 2012. In addition, BNR has again received a number of awards in 2013, including:

- Top Brand Award for The Jungle Water Park – Bogor Nirwana Residence, 2013.
- International Award Winner 2013 for "The Best Service in Family Recreation of the Year."
- Indonesia Property and Bank Award 2013 in the category of Influential Housing in the Region for "The Most Modern Town in Bogor City."

Total penghasilan BNR selama tahun 2013 mencapai Rp365,6 miliar, yang berasal dari penjualan unit rumah berkontribusi sebesar Rp212,7 miliar, The Jungle Water Park sebesar Rp60,6 miliar, Aston Bogor Hotel & Resort sebesar Rp87,3 miliar, Orchard Walk & Jungle Mall sebesar Rp4,0 miliar dan JungleFest yang baru saja beroperasi pada bulan Desember 2013 sebesar Rp1,2 miliar.

Secara umum pencapaian Landed Residential telah memenuhi target yang ditetapkan. Seperti target penghasilan, serah terima unit sesuai dengan jadwal serta strategi pembiayaan dan pengembalian pinjaman yang tidak mengalami kendala.

Penghasilan terbesar Landed Residential tahun 2013 berasal dari BNR yang memberikan kontribusi sebesar 51,8% atau sebesar Rp189,5 miliar terhadap total penghasilan. Selain BNR, penghasilan terbesar Landed Residential berasal dari Aston Bogor yang memberikan kontribusi sebesar 23,9% atau sebesar Rp87,3 miliar.

Seperti tahun-tahun sebelumnya, kualitas bangunan akan terus ditingkatkan. Dengan demikian jadwal serah terima bangunan dapat sesuai dengan yang telah ditentukan, hal ini dapat terpenuhi oleh tim yang semakin baik dan solid.

In 2013, BNR generated Rp365.6 billion in revenue comprising of: Rp212.7 billion from the sales of housing and commercial units, Rp60.6 billion from The Jungle Water Park, Rp87.3 billion from the Aston Bogor Hotel & Resort, Rp4.0 billion from the Orchard Walk & Jungle Mall and Rp1.2 billion from JungleFest, which began operations in December 2013.

Landed Residential's management strives to meet the expected revenue targets, the timely handing over of units, and the financing strategy and loan settlement schedule. As in previous years, in 2013 consistent efforts were made to ensure that all predetermined schedules were met.

In 2013, the revenue of Landed Residential was primarily derived from BNR, accounting for 51.8% in amount Rp 189.5 billion of its total income. Besides BNR, the revenue of Landed Residential was primarily derived from Aston Bogor, accounting for 23.9% in amount Rp87.3 billion.

As the previous years, building quality will be continuously improved. Therefore, handover of the building will be delivered in accordance with a predetermined schedule, which can be fulfilled with better and solid team.

Pada tahun 2013, Landed Residential memberikan kontribusi sebesar 11,0% terhadap total penghasilan Bakrieland.

In 2013, Landed Residential contributed 11,0% towards Bakrieland's total revenue.





✦ JungleFest, Bogor Nirwana Residence

Rencana 2014

Perlambatan sektor properti pada akhir 2013 diprediksi akan terus berlanjut hingga pertengahan 2014. Hal ini diakibatkan oleh perlambatan ekonomi Indonesia ditambah dengan akan diadakannya Pemilu dan aturan baru mengenai kebijakan pembiayaan atau *loan to value*. Pelemahan ekonomi memicu sentimen negatif pasar sehingga mendorong penundaan investasi real estate. Pengembang properti, investor dan konsumen akan melakukan aksi tunggu.

Naiknya BI *Rate* juga otomatis akan menaikkan bunga kredit KPR dan KPA sehingga semakin meningkatkan beban pembayaran konsumen. Diperkirakan tahun depan BI *Rate* akan stabil di kisaran 7,5 - 7,75%. Kenaikan harga properti juga akan semakin membebani sektor properti di semua aspek (rumah, apartemen, perkantoran, *retail*, kawasan industri) yang disebabkan oleh semakin mahalnya harga tanah dan tingginya biaya perizinan.

Plans for 2014

The property sector slowed down by the end of 2013, a trend expected to continue until mid-2014. This has been caused by the delay in Indonesia's economic development, including in Indonesia, and compounded by the upcoming general the elections, and the enactment of new regulation on financing policy and loan to value. A weakening economy has triggered negative market sentiments, holding back real estate investments. As a result, many property developers, investors and consumers have been adopting a wait-and-see approach.

Higher Bank Indonesia rates have increased the interest rates for home and apartment mortgage loans, making the environment unfavorable for consumers. BI rates are expected to stabilize at the level of 7.5 – 7.75% next year. An increase in property prices, due to soaring land prices and licensing fees, is also expected to further weigh down the property sector in all aspects (housing, apartment, office space, retail and industrial zone).

Meskipun demikian, kondisi *backlog* pasar properti diperkirakan akan tetap tumbuh di tahun 2014, walaupun pertumbuhannya tidak setinggi tahun 2013. Pasar terbesar di tahun 2014 diprediksi ada di properti kelas menengah dengan kisaran harga Rp300juta - Rp600 juta untuk kelas menengah bawah dan kisaran harga Rp500 juta - Rp1,5 miliar untuk kelas menengah atas.

Pada tahun 2014, Landed Residential akan melakukan penyelesaian tower pertama pada apartemen JungleSky yang terdiri dari 2 (dua) *wing*, yaitu *wing* Azure dan *wing* Balfour. Tower ini terdiri dari 12 lantai dengan total 444 unit apartemen, 15 kios, dan 7 SOHO. Direncanakan serah terima unit dilakukan pada akhir 2014. Selain itu, Landed Residential juga akan melakukan penyelesaian dan serah terima klaster Olive yang telah diluncurkan pada tahun 2013 dan penjualannya mencapai 86%.

Nevertheless, the property market is predicted to continue growing steadily in 2014, albeit at a level that might not be as high as it was in 2013. According to projections for 2014, the middle-class segment of the population will constitute the largest section of the property industry market. Property within the Rp300 million - Rp600 million price range will be marketed to the lower middle class, while property within the Rp500 million - Rp1.5 billion price bracket will be marketed to the upper middle class.

In 2014, Landed Residential plans to complete the first tower of the JungleSky Is this one word or two apartment complex, which will consist of 2 (two) wings: Azure and Balfour. The 12-story tower will be composed of 444 apartment units, 15 kiosks and 7 SOHO. The official handing over of the units is scheduled for the end of 2014. In addition, Landed Residential is planning to complete, and hand over, the Olive cluster, which was launched in 2013, with 86% of the property already sold.



Hotels & Resorts



Bakrieland Hotels & Resorts senantiasa meningkatkan kualitas pelayanan hotel dan resor serta melakukan promosi yang agresif untuk meningkatkan kinerja penjualan.

Bakrieland Hotels & Resorts continues to improve the quality services of its hotels and resorts while also promotes aggressively to help boost sales performance.

Tinjauan Umum

Bakrieland Hotels & Resorts (BHR) adalah salah satu unit usaha Bakrieland yang bergerak pada bidang pengembangan dan pengelolaan hotel dan resor berkualitas internasional. Proyek BHR tersebar di Bali, Lampung, Kalimantan Timur, dan Mekah yang masing-masing berada pada lokasi-lokasi strategis.

BHR mengelola Pullman Bali Legian Nirwana di Kuta, Bali; Grand Elty Singgasana di Tenggara; Grand Elty Krakatoa di Kalianda, Lampung; Nirwana Bali Resort di Tanah Lot, Bali; Hotel Al-Saraya di Mekah. Seluruh hotel BHR dibangun dan dikelola selaras

Overview

Bakrieland Hotels & Resorts (BHR) is a Bakrieland business unit involved in the development and management of international-caliber hotels and resorts. BHR projects can be found across Indonesia in Bali, Lampung, East Kalimantan and Mecca in highly strategic locations.

BHR manages Pullman Bali Legian Nirwana in Kuta, Bali; Grand Elty Singgasana in Tenggara; and Grand Elty Krakatoa in Kalianda, Lampung; Nirwana Bali Resort in Tanah Lot, Bali; Hotel Al-Saraya in Mecca. Each and every BHR establishment is constructed and

Penghasilan / Revenue

Dalam miliar Rupiah | In billion Rupiah





✦ Pullman Bali Legian Nirwana

dengan misi Bakrieland untuk menghantarkan produk kehidupan yang berkualitas dan terintegrasi dengan mengacu pada konsep *green architecture* dan *green operation*.

Perkembangan industri pariwisata di Indonesia beberapa tahun ini berdampak positif terhadap industri perhotelan. Sepanjang 2013 tercatat peningkatan jumlah wisatawan mancanegara sebesar 5% menjadi 8,8 juta dari 8,6 juta di tahun sebelumnya, sementara wisatawan nusantara meningkat sebesar 4% dibandingkan tahun 2012. Tren perjalanan wisata juga semakin menyebar, tidak terkonsentrasi di Bali, tetapi banyak daerah lain di Indonesia yang menjadi tujuan perjalanan wisata.

Data Perhimpunan Hotel Republik Indonesia (PHRI) menyatakan terdapat 40.000 kamar hotel dari 5.800 hotel yang tersebar di berbagai propinsi di Indonesia. Pada tahun 2013, penambahan hotel banyak terjadi di Jakarta, Bali, Bandung, Balikpapan, dan beberapa tujuan wisata lainnya. Permintaan investasi di bidang perhotelan, terutama budget hotel mengalami peningkatan yang tinggi. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di 20 provinsi (termasuk Lampung, Bali, dan Kalimantan Timur) pada September 2013 mencapai rata-rata 54,11% atau naik 1,15% jika dibandingkan dengan TPK September 2012. Di sisi lain, infrastruktur merupakan salah satu hal yang krusial dalam mengembangkan industri pariwisata. Kondisi

managed in keeping with Bakrieland's mission to deliver integrated living products of unquestionable quality that fully embrace the green architecture and green operation concepts.

The growth in Indonesia's tourism sector in the past several years bodes well for the hotel industry. Throughout 2013, the proportion of international visitors has risen 5% to reach 8.8 million up from 8.6 million people in the previous year, whereas domestic tourism has increased by 4% compared to 2012. The trend in holiday travel has also become increasingly dispersed, no longer concentrated in Bali, as other favored destination points now include other regions across Indonesia.

Data from the Indonesia Hotel and Restaurant Association (PHRI) showed that 40,000 rooms are available from 5,800 hotels across various provinces in Indonesia. In 2013, the emergence of a considerable number of new hotels which can mostly be found in Jakarta, Bali, Bandung, Balikpapan and several other tourist hotspots. The demand for hotel investments, notably for budget hotels, is extraordinarily high. The occupancy rate for 2-3 star hotels in 20 provinces (including Lampung, Bali and East Kalimantan) in September 2013 reached an average 54.11% or a 1.15% increase compared to the occupancy rate in September 2012. Infrastructure on the other hand is a crucial element in developing the tourism industry. Infrastructure with excellent



60%

Tingkat hunian rata-rata seluruh hotel dan resor BHR mencapai 60% di tahun 2013.

Occupancy rate for all BHR hotels and resorts reached an average of 60% in 2013.



infrastruktur yang baik akan menunjang perkembangan industri pariwisata. Fasilitas bandara yang baik, dukungan maskapai penerbangan dengan rute yang bervariasi akan mampu meningkatkan pertumbuhan industri pariwisata di Indonesia.

condition will support the growth and development of the tourism sector. First-rate airport facilities, supported by passenger airlines with an extensive range of routes shall help bolster the growth of Indonesia's tourism industry.

Kinerja Operasional

Tahun 2013 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi BHR, diantaranya semakin maraknya investasi di *Budget Hotel* serta *turnover* SDM hotel akibat tingginya pertumbuhan hotel di Bali. Demikian pula Pullman Bali Legian Nirwana (PBLN) yang berlokasi di Kuta, memiliki tantangan dengan banyaknya hotel baru yang beroperasi di Kuta dan sekitarnya. Sementara Grand Elty Singgasana yang berlokasi di Tenggarong, Kalimantan Timur, hingga saat ini masih terdampak dari runtuhnya jembatan yang menghubungkan Samarinda dan Tenggarong, sehingga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat hunian hotel.

BHR menghadapi tantangan tersebut dengan persiapan, kerjasama, *teamwork*, dan komunikasi yang maksimal antar divisi. Strategi yang dijalankan antara lain dengan meningkatkan kualitas pelayanan hotel dan resor yang berada di bawah BHR, serta melakukan promosi yang lebih agresif baik melalui media cetak, media elektronik, dan aktif mengikuti berbagai pameran properti. Sementara itu, strategi distribusi dialihkan melalui media *online*. Untuk mengatasi kendala infrastruktur di Bali, khususnya fasilitas penunjang bandara Ngurah Rai yang masih belum memadai, BHR memberikan layanan penjemputan dari bandara ke hotel dan fasilitas *quick check-in* bagi para tamu hotel. Agar dapat bersaing dengan hotel baru, BHR juga meningkatkan *hospitality services* dan inisiatif pemasaran, diantaranya bekerjasama dengan agen perjalanan.

Untuk mengantisipasi permintaan akan *Budget Hotel* yang terus meningkat, BHR mengembangkan merek ELTY yang menaungi pembangunan hotel bintang 2 (dua) dan 3 (tiga) di Indonesia. ELTY melakukan strategi kemitraan dengan pemilik hotel untuk berinvestasi dalam pembangunan dan pengoperasian *Budget Hotel* pada beberapa lokasi strategis di Indonesia.

Dengan menjalankan strategi di atas, tingkat hunian rata-rata seluruh hotel dan resor BHR berkisar antara 50-60%. Bahkan pada *peak season* 2013, tingkat hunian PBLN mencapai 87% sampai dengan 100%.

Total target penjualan yang dicanangkan oleh BHR di tahun 2013 adalah Rp326,6 miliar. Pada akhir 2013, realisasi penjualan telah mencapai hasil yang diharapkan begitu pula target tingkat hunian kamar untuk masing-masing hotel dapat tercapai.

Operating Performance

2013 has been a challenging year for BHR, as it witnessed a surge in investments for budget hotels, not to mention the turnover of hotel human resources as a consequence of the rapid growth of hotels in Bali. Pullman Bali Legian Nirwana (PBLN) located in Kuta similarly has to take into account the rapid rise of new hotels operating in Kuta and surrounding areas. Grand Elty Singgasana in Tenggarong, East Kalimantan on the other hand is still affected by the tragic collapse of the bridge connecting Samarinda and Tenggarong, which has significantly impacted on the hotel's occupancy rate.

BHR has confronted these challenges with meticulous and optimal preparations, cooperation, teamwork and communication across all divisions. Among the strategies being applied includes improving the quality of its hotel and resort services, while mounting a more aggressive promotional campaign through print and electronic media, and by actively participating in different property exhibitions. Its distribution strategy meanwhile has moved to the use of online media. To overcome infrastructure hurdles in Bali, specifically with regard to Ngurah Rai Airport's inadequate supporting facilities, BHR provides airport-to-hotel transfers as well as a quick check-in facility for hotel guests. To be able to compete with new hotels, BHR has also enhanced its hospitality service and marketing initiatives, among others by collaborating with travel agents.

In anticipation of a continuing rise in demand for budget hotels, BHR is developing the ELTY brandname that oversees the construction of 2 (two) and 3 (three)-star hotels in Indonesia. ELTY prefers to forge partnerships with hotel proprietors for investing in the development and operations of budget hotels in several strategic locations in Indonesia.

Through this strategy, the occupancy rate for all BHR hotels and resorts has reached an average of 50-60%, during the peak season in 2013, the PBLN occupancy rate managed to reach 87% up to 100%.

The total sales target set by BHR for 2013 was Rp326.6 billion. By the end of 2013, sales realization has met the expected result, so do the targeted room occupancy rate for each hotel.



Pullman Bali Legian Nirwana

PLBN dibangun di atas lahan seluas 2,4 hektar yang terdiri dari area komersial dan hotel. Hotel ini memiliki 360 unit, dimana 280 unit dijual sebagai condotel dan 80 unit dipertahankan. Sedangkan area komersial terdiri dari 12 unit yang masih dipertahankan.

Hotel yang berlokasi di wilayah Kuta ini mempunyai tantangan untuk dapat bersaing dengan hotel-hotel lain yang beroperasi disekitarnya, meskipun Kuta merupakan salah satu kawasan tujuan wisata utama di Bali. Sejak beroperasi pada Februari 2011, PBLN terus meningkatkan *hospitality service* dan inisiatif pemasaran melalui kerja sama dengan travel agent, sehingga berhasil mencatatkan perkembangan yang menggembirakan. Hingga Desember 2013, tingkat hunian tertinggi PBLN mencapai 87%.

Nirwana Bali Resort

Nirwana Bali Resort (NBR) merupakan kawasan resor terpadu seluas 103 hektar yang dikembangkan oleh BHR. Berlokasi dekat dengan obyek wisata Tanah Lot di kabupaten Tabanan, NBR merupakan *landmark* ternama yang beroperasi sejak tahun 1997 dan dikelola oleh Pan Pacific Hotels Group sejak April 2010.

Sebagai kawasan wisata terpadu, NBR terdiri dari Pan Pacific Nirwana Bali Resort (PPNBR), hotel bintang lima dengan kapasitas 278 kamar, Nirwana Bali Golf Club (NBGC), padang golf 18-hole rancangan Greg Norman, Nirwana Bali Residences, pemukiman eksklusif dan Fasilitas spa dan rekreasi.

Elty Hotels & Resorts

Elty Hotels & Resorts merupakan jaringan hotel dari BHR, yang memiliki moto pelayanan "A Good Night's Sleep!" dengan mengutamakan kualitas pelayanan mulai dari reservasi, pengaturan *event* hingga waktu *check out*, semua dilayani oleh staf yang ramah dan berpengalaman. Elty Hotels & Resorts memiliki merek Grand Elty yang merupakan properti bintang 3 dengan pelayanan lengkap dan harga terjangkau. Dengan 2 (dua) properti yang beroperasi saat ini, Grand Elty Singgasana (GES) di Tenggarong, Kalimantan Timur

Pullman Bali Legian Nirwana

PLBN sits on a 2.4-hectare plot of land that consists of commercial area and hotel premises. The hotel has 360 units on offer, from which 280 of them are sold as condotels and the remaining 80 units retained. The commercial area on the other hand comprises of 12 retained units.

Located in Kuta, the hotel must be able to rise to the challenge of competing with other establishments operating in the area which is considered to be one of Bali's most frequented tourist destinations. Since it began operations in February 2011, PBLN has consistently upgraded its hospitality service and marketing initiatives by working closely with travel agents, which has eventually led to its ability to register impressive growth. By December 2013, PBLN's highest occupancy rate was at 87 %.

Nirwana Bali Resort

Nirwana Bali Resort (NBR) is an integrated resort on 103 hectares of land developed by BHR. Located in close proximity to the Tanah Lot tourist spot in the district of Tabanan, NBR has become a renowned landmark since it commenced operations in 1997 and has been under the management of Pan Pacific Hotels Group since April 2010.

As an integrated tourism complex, NBR encompasses Pan Pacific Nirwana Bali Resort (PPNBR), a five-star hotel with a 278 room capacity; Nirwana Bali Golf Club (NBGC), an 18-hole golf course designed by Greg Norman; and Nirwana Bali Residences, an exclusive residential area with spa and recreational facilities.

Elty Hotels & Resorts

Elty Hotels & Resorts, as part of BHR hotel chain, stands by its service motto "A Good Night's Sleep!" by placing priority on service quality that includes reservation, event organizing and check-out time, all served by a pool of hospitable and experienced staff. Elty Hotels & Resorts own the Grand Elty brandname, a three-star property with all-inclusive yet affordable services. With 2 (two) properties operating to date, Grand Elty Singgasana (GES) in Tenggarong, East Kalimantan and Grand Elty Krakatoa (GEK) in Krakatoa Nirwana Resort,

dan Grand Elty Krakatoa (GEK) di Krakatoa Nirwana Resort, Lampung, Grand Elty sangat mengedepankan keunggulan pelayanan dan menekankan pada pengembangan sumber daya manusia.

Grand Elty Singgasana berlokasi di Tenggara yang merupakan pusat pertambangan batubara di Kalimantan Timur dan kota terbesar kedua setelah Samarinda. GES merupakan satu-satunya hotel di Tenggara yang menawarkan pemandangan sungai Mahakam dan hutan tropis. Hotel ini dioperasikan melalui kerja sama Build Operate Transfer (BOT) dengan Pemda Tenggara. Pemasaran GES lebih diutamakan ke grup, perusahaan dan pemerintahan untuk pelaksanaan *gathering*. Selain itu, GES banyak dimanfaatkan oleh umat Hindu untuk melakukan kunjungan ziarah ke pura tertua di Indonesia yang terletak di Tenggara. Tingkat okupansi tertinggi di GES terjadi di bulan November 2013, yaitu mencapai 70,1%.

Grand Elty Krakatoa beroperasi di kawasan Krakatoa Nirwana Resort yang merupakan kawasan wisata seluas 350 hektar di Kalianda, Lampung Selatan. GEK adalah hotel yang memiliki 40 kamar dan 36 villa dengan fasilitas beach restaurant, beach lounge, beach activity, 2 kolam renang, dan 3 ruang rapat. Selama beberapa tahun terakhir, terjadi peningkatan okupansi yang cukup besar di hotel GEK. Pada tahun 2013, tingkat hunian kamar tertinggi dicapai pada bulan Desember sebesar 44,3%, meningkat 17,7% dari target 2013.

Lampung, Grand Elty constantly places emphasis on a culture of service excellence and human resource development.

Grand Elty Singgasana is located in Tenggara, known as East Kalimantan's major coal mining site and the second largest city after Samarinda. GES is the only hotel in Tenggara that offers a breathtaking view of the Mahakam River, overlooking lush tropical forests. The hotel is managed according to the Build, Operate, Transfer (BOT) cooperation agreement with the Tenggara local government. GES is marketed primarily for groups, corporations and government agencies for holding business gatherings. Furthermore, GES is popular among Hindus who travel to Tenggara for their pilgrimage to the oldest temple in Indonesia. Its occupancy rate in 2013 was the highest in November at 70.1%.

Grand Elty Krakatoa operates within the Krakatoa Nirwana Resort complex that extends across 350 hectares of land at the tourism destination of Kalianda, South Lampung. GEK is a hotel with 40 rooms and 36 villas complete with a beach restaurant, beach lounge where beach activities are held, 2 swimming pools and 3 meeting rooms. In the past several years, GEK has experienced a significant growth in occupancy rates. In 2013, the highest occupancy rate took place in December at 44.3%, an increase of 17.7% from the 2013 target.

Pada tahun 2013, Hotels & Resorts memberikan kontribusi 9,9% terhadap total penghasilan Bakrieland.

In 2013, Hotels & Resorts contributed 9,9% towards Bakrieland's total revenue.





✦ Krakatoa Nirwana Resort

Hotel Al-Saraya Bakrie

BHR mengoperasikan hotel-hotel Al-Saraya Bakrie melalui anak perusahaannya PT Bakrie Bangun Persada (B2P) yang bekerja sama dengan Al-Saraya Group. Pada 2013 terdapat 2 (dua) hotel yang beroperasi, yaitu:

- Al-Saraya Bakrie Al-Thuraya Hotel, Mekkah.
- Al-Saraya Bakrie Al-Ajyad Hotel, Mekkah.

Tantangan yang harus dihadapi oleh B2P adalah bagaimana mengisi jadwal *low season* hotel di Mekkah. Untuk itu, B2P dengan gencar melakukan penyesuaian dengan mitra dalam hal kultur bisnis di Mekkah dan melakukan strategi pemasaran dengan sistem *block sales/off taker*. Selain itu, B2P juga berupaya memperkuat hubungan dengan HIMPUH (Himpunan Penyelenggara Umrah & Haji Indonesia).

Al-Saraya Bakrie Hotel

BHR operates the Al-Saraya Bakrie hotel chain through its subsidiary, PT Bakrie Bangun Persada (B2P), in cooperation with the Al-Saraya Group. In 2013, two hotels are in operation:

- Al-Saraya Bakrie Al-Thuraya Hotel, Mecca.
- Al-Saraya Bakrie Al-Ajyad Hotel, Mecca.

One of the challenges facing B2P is on how to maximize capacity during the low demand season for hotels in Mecca. To deal with this issue, B2P persistently makes the necessary adjustments with partners in terms of the business culture in Mecca, while adopting a marketing strategy through the block sales/off taker system. B2P also fosters closer relations with HIMPUH (Indonesian Association of Umrah & Haj Pilgrimage Operators).

Namun demikian, tingkat hunian kamar di kedua hotel Al-Saraya Bakrie tetap stabil sekitar 60-70%, dan mengalami tingkat okupansi tertinggi pada bulan Ramadhan, yaitu lebih dari 90%.

Prospek 2014

Tahun 2014 merupakan tahun politik bagi Indonesia, dan diprediksikan jumlah wisatawan mancanegara maupun domestik tetap akan meningkat mengingat situasi dan kondisi perekonomian Indonesia yang positif dan kondusif. Bersamaan dengan percepatan pembangunan infrastruktur di Indonesia yang dilakukan pemerintah, dapat dipastikan bahwa bisnis sektor perhotelan akan semakin berkembang di tahun-tahun mendatang.

Tantangan di tahun 2014 adalah meningkatnya jumlah hotel baru terutama di Bali dan bagaimana menghadirkan pasar yang sesuai dengan produk-produk BHR. Untuk mengantisipasi tantangan tersebut, BHR telah menandatangani MoU kerja sama pengelolaan Hotel Atlit Sempaja milik Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur yang rencananya akan dioperasikan di akhir tahun 2014 dengan merek Grand Elty Atlit Samarinda.

Nevertheless, the occupancy rate in both Al-Saraya Bakrie hotels remained stable at 60-70% and reached the highest rate during the Ramadhan fasting month at over 90%.

Prospects in 2014

2014 is a political year for Indonesia, whereby it is forecasted that the number of international and domestic tourists shall remain high given the buoyant outlook for the country's economy conducive for further growth. Coupled with government efforts to accelerate infrastructure development in Indonesia, the hotel industry will undoubtedly grow and expand in the years to come.

In 2014, it will be a challenge to deal with the increasing number of new hotels emerging notably in Bali, and how to design BHR products tailored to meet market needs. In anticipation of this situation, BHR has signed a MoU for the management of Atlit Sempaja Hotel owned by the East Kalimantan provincial government scheduled to begin operations by the end of 2014 under the brandname Grand Elty Atlit Samarinda.



Pembahasan Strategi 2013

2013 Strategy Overview

Bakrieland melakukan diversifikasi pada produk-produknya untuk menjangkau konsumen segmen menengah dan membuka pasar baru.

Bakrieland diversifies its products to capture the middle-income consumer segment and open up new markets.

Meskipun dibayangi dengan krisis global yang dialami oleh Amerika Serikat dan Kawasan Eropa, pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2013 masih dapat mencapai 5,8%. Nilai pertumbuhan ini merupakan yang tertinggi kedua setelah China diantara negara-negara anggota G-20. Salah satu sektor penggerak pertumbuhan ini adalah sektor jasa keuangan, *real estate*, dan jasa perusahaan yang tumbuh sebesar 5,6 persen. Pertumbuhan transaksi pasar properti tahun 2013 menurut Indonesia Property Watch (IPW) mencapai 30%, yang merupakan salah satu pertumbuhan tertinggi dalam lima tahun terakhir.

Pertumbuhan ekonomi dan pasar properti yang tinggi serta peningkatan jumlah penduduk kelas menengah yang berada di usia produktif memberikan peluang yang besar bagi perkembangan sektor properti di Indonesia. Dengan memperhatikan kondisi internal Perusahaan yang sedang berada di tahap konsolidasi, pada tahun 2013 Bakrieland mengaplikasikan strategi-strategi berikut :

1. Fokus pada bisnis utama Properti dan Proyek-Proyek dengan Margin Tinggi dan Tingkat Pengembalian yang Cepat, Perusahaan terus berupaya memperkuat bisnis utama di bidang properti. Perusahaan menyadari bahwa kapabilitas utama dan kemampuan finansial dapat terdayagunakan secara optimal dengan berfokus hanya pada bidang properti. Pada tahun 2013 ini, Perusahaan melakukan penyelesaian divestasi PT Bakrie Toll Road.

Despite a lingering financial crisis in the United States and Europe, Indonesia's economy has fared relatively well in 2013, as indicated by the economic growth level of 5.8%. Among G-20 countries, this is the second highest growth rate after China. Some of the key driving factors behind this buoyant growth have been the financial, real estate and business service sectors, with a growth rate of 5.6%. According to Indonesia Property Watch (IPW) data, the growth in property transactions for 2013 reached 30%, which is among the highest growth levels in the past five years.

An impressive economic and property market growth, coupled with a growing middle class in the productive age range, has opened up new opportunities for the property sector in Indonesia. Taking into account the fact that Bakrieland is in a consolidation stage, the company applied the following strategies in 2013:

1. Focus on Property as a Core Business and Projects with Quick-Yield and High>Returns
The company has been focused on strengthening its core business in the property sector. This strategy is in accordance with the company's belief that by focusing on the property industry it will optimize its core capabilities and financial strengths. In 2013, the company finalized the divestment of PT Bakrie Toll Road.

Perusahaan juga terus berkomitmen untuk memberikan tingkat pengembalian terbaik bagi *stakeholder*. Untuk itu, pengembangan proyek dengan tingkat pengembalian yang cepat dan bermargin tinggi akan tetap menjadi fokus utama Perusahaan. Perusahaan melakukan divestasi sebagian kepemilikan di PT Bukit Jonggol Asri dan divestasi beberapa *land bank* di kawasan Rasuna Epicentrum yang hasilnya digunakan untuk pengembangan proyek dengan tingkat pengembalian lebih optimal dan cepat, seperti proyek *landed residential* dan proyek lain di Sidoarjo, Bogor, Sentul, Yogyakarta, Sentra Timur, Jakarta.

2. Peningkatan Pendapatan Berkelanjutan
Sebagai upaya restrukturisasi dan penguatan keuangan bagi Perusahaan serta diversifikasi produk, Perusahaan akan terus berupaya meningkatkan pendapatan berkelanjutan hingga mencapai 40% dari total pendapatan dalam 5 tahun ke depan. Salah satu produk andalan yang memberikan kontribusi besar bagi pendapatan berkelanjutan Perusahaan adalah *theme park*. Untuk memenuhi target tersebut, Perusahaan membangun JungleFest, *theme park* baru seluas 5,5 Ha di kawasan Bogor Nirwana Residence yang terletak tidak jauh dari kawasan The Jungle Water Park sebagai alternatif wahana bermain bagi masyarakat Indonesia. Di dalam kawasan ini akan terdapat beberapa arena bermain dan edukasi menarik seperti *Family Rides, Jungle bazaar, Education Zone, Garden zoo, Carnival show, Light show*, dan lain sebagainya.

The company also remains steadfast in its commitment to deliver the highest rates of return for stakeholders. To achieve this, the company continues to focus on the development of quick yield and high return projects. In 2013, the company partially divested its ownership of PT Bukit Jonggol Asri and several land banks in Rasuna Epicentrum, using the proceeds for the development of projects with more optimal and quick rates of return, such as landed residential and other projects in Sidoarjo, Bogor, Sentul, Yogyakarta, and Sentra Timur, Jakarta.

2. Increase Recurring Income
As part of its financial restructuring and consolidation, as well as product diversification, the company has resolved to undertake the necessary measures to increase its recurring income so that it makes up approximately 40% of its total earnings in the next 5 years One of the company's leading developments, which has substantially contributed to its recurring income, is theme park in order to achieve its recurring income goal. The Company has just recently launched JungleFest, a theme park which stretches across 5.5 Ha of land within the Bogor Nirwana Residence and is located nearby The Jungle Water Park, presenting an alternative recreational facility to the public. Within this area, visitors can enjoy a wide range of amusement and educational arenas, including Family Rides, Jungle Bazaar, Education Zone, Garden Zoo, Carnival Show and Light Show.

Pembahasan Strategi 2013

2013 Strategy Overview

3. Percepatan Pembangunan Proyek Existing
Sebagai upaya memenuhi komitmen penyelesaian (*delivery*) produk bagi konsumen, perusahaan melakukan akselerasi pembangunan di kawasan Rasuna Epicentrum, Bogor, dan Sentra Timur. Di tahun 2013 ini, Perusahaan telah menyelesaikan The Wave Condominium dan The Grove Suites Condotel di Rasuna Epicentrum, Tower Orange dan Commercial Park 1&2 di Sentra Timur, Cluster Cendana, Grand Cluster Fusion, dan Cluster Harmony di Bogor.
 4. Peningkatan Efisiensi Perusahaan
Sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas, Perusahaan memulai serangkaian inisiatif kegiatan efisiensi yaitu pemilihan, pelaksanaan, dan pengawasan program kerja yang lebih selektif, dan pelaksanaan program reorganisasi. Inisiatif tersebut berhasil menurunkan *cost to revenue ratio* yang berdampak pada profitabilitas Perusahaan yang lebih baik.
 5. Kontinuitas Penerapan GCG dan Manajemen Risiko
Seiring dengan semakin beragamnya kegiatan bisnis yang dilakukan Perusahaan, serta upaya untuk tetap menjaga kepercayaan *stakeholders*, perusahaan berkomitmen untuk terus menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), manajemen risiko, dan upaya evaluasi berkelanjutan atas proses penyelenggaraan Perusahaan.
3. Accelerate Delivery of Existing Projects
In order to fulfill its product delivery commitments to consumers, the company has made all efforts to speed up the development of its projects in Rasuna Epicentrum, Bogor, and Sentra Timur. In 2013, the company completed: Wave Condominium and Grove Suites Condotel at Rasuna Epicentrum; Tower Orange and Commercial Park 1&2 at Sentra Timur; and Cluster Cendana, Grand Cluster Fusion and Cluster Harmony in Bogor.
 4. Boost Company Efficiency
In 2013, the company began implementing a series of initiatives to boost its efficiency and profitability, including the implementation and supervision of more selective work programs, and a company reorganization scheme. These initiatives have reduced the company's cost to revenue ratio, improving its profitability.
 5. Continual Application of GCG and Risk Management
In line with the company's increasingly diverse range of projects, and mission to maintain the stakeholders' trust, the company stands firmly by its commitment to the principles of Good Corporate Governance (GCG), risk management and continual evaluation of its business operations.

6. Program CSR yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Kegiatan CSR yang dilakukan oleh Perusahaan masih berada di bawah satu program terintegrasi yaitu, Bakrieland Goes Green (BGG) yang terdiri dari *green attitude* (pendidikan, lingkungan, sosial) dan *green architecture - green operation*. Dengan adanya BGG tersebut perusahaan percaya bahwa kontribusi perusahaan terhadap lingkungan alam dan sosial akan berlangsung secara kontinu dan terimplementasi pada seluruh anak usaha perusahaan. Sebagai perwujudan komitmen pada kegiatan *Green Attitude* di tahun 2013 ini, perusahaan berinvestasi pada sejumlah pengembangan aspek pendidikan, lingkungan, dan sosial masyarakat. Sedangkan dalam kerangka *Green Architecture & Green Operation*, Perusahaan menyelesaikan *draft* panduan *green office* dan *green high rise building* yang dapat diimplementasikan pada proyek-proyek baru Bakrieland.

6. Integrated and Sustainable CSR Program
In 2013, the company's CSR initiatives remained under the umbrella of a single integrated program known as Bakrieland Goes Green (BGG), encompassing the three pillars of Green Attitude (in the fields of education, environment and social development), Green Architecture and Green Operations. The company is confident that its contribution to the environment and society, through the BGG program, will be long lasting. A part of the plan involves ensuring that environmentally-friendly activities are implemented by all company subsidiaries. In 2013, the company invested in a number of development programs related to environmental awareness. In line with the Green Architecture and Green Operation strategy, the company has also completed drafting the guidelines for incorporating green elements in Bakrieland's new office and high-rise development projects.



Strategi Bisnis 2014

2014 Business Strategy

Bakrieland melaksanakan strategi *realignment* aset dan program reorganisasi secara selektif sehingga mampu memberikan dampak positif bagi profitabilitas Perseroan.

Bakrieland implemented the strategies of asset realignment and selective reorganization which delivered positive impact on the Company's profitability.

Tahun 2014 diperkirakan akan menjadi tahun yang penuh tantangan bagi sektor properti. Walaupun laju pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan tetap berada di kisaran 5,8% - 6,2%, akan tetapi dampak negatif penerapan kebijakan suku bunga BI, kebijakan *Loan to Value Ratio*, siklus penurunan permintaan properti, serta penyelenggaraan PEMILU Legislatif dan Presiden 2014 akan terasa di sektor properti. Asosiasi Pengembang Perumahan dan Pemukiman Seluruh Indonesia (APERSI) memperkirakan adanya penurunan permintaan hingga 30% tahun 2014 mendatang.

Bakrieland tetap optimis menghadapi tantangan di tahun 2014. Perusahaan yakin, bahwa dengan produk yang tepat, lokasi yang tepat, dan harga yang tepat, Perusahaan akan terus dapat tumbuh dan menjadi pilihan utama konsumen.

The property sector is expected to experience numerous challenges in 2014. Despite economic growth forecasted to remain at a steady level of between 5.8% and 6.2%, the property sector is expected to remain affected by the following: unfavorable regulations, including those related to the BI interest rate and loan-to-value ratio; the downward trend in demand for property; and the uncertainty associated with the upcoming legislative and presidential elections. The Association of Indonesian Housing and Real Estate Developers (APERSI) has projected a 30% drop in the demand for property in 2014.

Bakrieland remains optimistic about its ability to deal with any challenges in 2014. The company is confident that with the right product, the right location and the right price, it will continue to grow and become the developer of choice for consumers.

Untuk mengantisipasi tantangan di tahun mendatang, Bakrieland telah menyusun beberapa strategi yang akan dijalankan, yaitu :

1. Terus Fokus pada Proyek dengan Tingkat Pengembalian yang Cepat dan Bermargin Tinggi

Perusahaan akan terus fokus untuk melakukan pembangunan pada proyek – proyek yang menghasilkan tingkat pengembalian yang cepat dan bermargin tinggi. Perusahaan secara cermat menganalisis portofolio produk saat ini, dan tidak akan ragu melakukan aksi korporasi untuk meningkatkan tingkat profitabilitas keseluruhan portofolio proyek. Pada tahun 2014 Perusahaan akan berfokus pada pengembangan *township / landed residential* di Sidoarjo - Jawa Timur, Sentul dan Bogor - Jawa Barat. Selain itu Perusahaan juga akan terus mengembangkan proyek-proyek berskala menengah di Sentra Timur Jakarta, Tangerang selatan, dan Depok.

2. Peningkatan Pendapatan Berkelanjutan
Untuk menguatkan struktur keuangan Perusahaan, Bakrieland berupaya terus menerus meningkatkan pendapatan berkelanjutan melalui peningkatan kinerja pada proyek–proyek *existing* seperti The Jungle Water Park, JungleFest, Aston Bogor, Aston Rasuna, Grand ELTY Krakatoa, Grand ELTY Singgasana Tenggarong, Jungle Mall, Lifestyle Mall, dan Plaza Festival.

Disamping itu, Perusahaan juga melakukan penambahan jumlah hotel dengan meluncurkan The Grove Condotel dan *soft opening* Hotel Grand ELTY Samarinda di tahun 2014 mendatang.

Bakrieland has devised the following strategies to address any anticipated challenges in 2014:

1. Continue Focusing on Projects with Quick Yield and High Returns

The company will continue concentrating on developing projects that generate quick yield and high returns. Not only will the company meticulously analyze existing product portfolios, but also it will initiate corporate activity in order to increase the profitability of all project portfolios. In 2014, the company will focus on the development of townships or landed residential areas located in Sidoarjo - East Java, Sentul and Bogor - West Java. In addition, the company will continue to develop mid-scale projects, primarily in Sentra Timur Jakarta, South Tangerang and Depok.

2. Increase Recurring Income
To strengthen its corporate financial structure, Bakrieland will continually work to increase its recurring income by improving the performance of its existing projects such as The Jungle Water Park, JungleFest, Aston Bogor, Aston Rasuna, Grand ELTY Krakatoa, Grand ELTY Singgasana Tenggarong, Jungle Mall, Lifestyle Mall and Plaza Festival.

In addition, the company has expanded its hotel portfolio with the launch of the Grove Condotel. The soft opening of the Grand ELTY Hotel, Samarinda, has been scheduled for 2014.

Strategi Bisnis 2014

2014 Business Strategy

3. Kombinasi Proyek Berskala Besar dan Kecil
Untuk mempercepat gerak Perusahaan, Bakrieland tidak hanya berfokus pada proyek skala besar seperti pengembangan *township*, namun juga akan merambah pada proyek – proyek skala menengah yang dapat menghasilkan tingkat pengembalian cepat dan bermajin tinggi. Awana Yogyakarta menjadi *proxy* perusahaan bagaimana mengelola proyek berskala menengah dengan cepat dan menghasilkan tingkat pengembalian yang baik.

Tahun 2014 ini, Perusahaan berencana membangun proyek skala menengah baru di daerah Tangerang Selatan dan Depok, selain tetap melanjutkan proyek berskala besar di Sidoarjo - Jawa Timur, Bogor, dan Sentul - Jawa Barat.

4. Peningkatan *Development Partnership* dengan Berbagai Pihak
Keberhasilan Proyek Sentra Timur yang merupakan kerjasama antara Bakrieland dengan Perum Perumnas, menjadi *milestone* bagi Perusahaan untuk terus melakukan *development partnership* yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak.

Tahun 2014, Perusahaan merencanakan untuk melanjutkan kerjasama dengan Perum Perumnas dalam pengembangan proyek Sentra Timur. Selain itu, Perusahaan juga telah melakukan kerjasama dengan Pemda dalam proyek *refurbishment* Plaza Festival, Hotel Grand ELTY Singgasana di Tangerang, dan Hotel Grand ELTY di Samarinda. Perusahaan berencana akan terus melakukan *development partnership* sebagai salah satu strategi pengembangannya dengan tetap mengedepankan profesionalitas dan usaha untuk menjaga kepercayaan dari berbagai pihak.

5. Ekspansi di Luar Jabodetabek
Dengan menggunakan prinsip merencanakan produk dengan tepat, lokasi yang tepat, dan harga yang tepat, Perusahaan terus mencari peluang – peluang baru untuk berekspansi di berbagai wilayah Indonesia.

3. Combine Large and Small-Scale Projects
To speed up the company's business growth, Bakrieland has not only been focusing on large-scale projects, such as the development of townships, but has ventured into mid-scale project developments with the potential to generate quick yield and high returns. Awana Yogyakarta is an example of the company's ability to manage a mid-scale project with a swift and impressive rate of return.

In 2014, the company plans to develop other mid-scale projects in South Tangerang and Depok, while continuing the construction of large-scale projects in Sidoarjo - East Java, Bogor and Sentul - West Java.

4. Foster Development Partnerships with Various Parties
The success of the Sentra Timur project, built jointly by Bakrieland and Perum Perumnas, has encouraged the company to continue cultivating development partnerships.

In 2014, the company plans to continue working with Perum Perumnas on the Sentra Timur project. In addition, the company has also pooled resources with the local government for the refurbishment of the Plaza Festival, the Grand ELTY Singgasana Hotel in Tangerang and the Grand ELTY Hotel in Samarinda. Seeking mutual benefits, the company will continue to forge development partnerships as one of its key development strategies while upholding professionalism and trustworthiness with stakeholders.

5. Expand Outside Jabodetabek
By applying the principle of delivering the right product in the right location at the right price, the company continues to seek business opportunities in order to expand its operations across Indonesia.

Bakrieland meyakini bahwa masih banyak daerah di luar Jabodetabek yang mempunyai potensi pengembangan bagus dengan harga lahan yang relatif masih terjangkau. Dengan adanya upaya Pemerintah melakukan pemerataan tingkat ekonomi dan daya beli masyarakat di seluruh daerah Indonesia, Perusahaan percaya tingkat pengembalian pengembangan properti di luar Jabodetabek akan sangat menarik. Untuk itu, Perusahaan telah melakukan investasi dan akan terus melakukan pengembangan baru di Sidoarjo - Jawa Timur, Yogyakarta, dan Lampung.

Sidoarjo menjadi daerah yang menarik bagi Perusahaan karena lokasinya yang dekat dengan Surabaya, kota terbesar kedua di Indonesia. Proyek Sidoarjo ini memiliki keunggulan akses tol langsung yang terhubung dengan Bandara Juanda dan Pusat Kota Surabaya. Sementara proyek Yogyakarta dinilai menarik karena lokasinya yang dekat dengan Universitas Gajah Mada dan pusat pemerintahan kota. Ke depannya Perusahaan akan terus mencari lokasi potensial lain di luar Jabodetabek.

6. Konsolidasi Organisasi

Untuk memastikan seluruh strategi dan proses konsolidasi Perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan cepat, organisasi harus memiliki struktur yang solid dan dinamis. Tahun 2014, Perusahaan berkomitmen untuk melakukan upaya konsolidasi organisasi agar menjadi lebih solid melalui penerapan *parenting structure* antara induk perusahaan dengan unit usaha yang lebih efektif serta meningkatkan kedinamisan dan kecepatan organisasi.

According to Bakrieland's projections, many regions beyond the Jabodetabek area, where land prices remain relatively low, have enormous potential for development. Given government efforts to ensure fair distribution of the economy and purchasing power of the people throughout Indonesia, the company is confident that the rates of return for property developments outside of Jabodetabek will continue to grow. In view of this, the company has invested in new development projects in Sidoarjo - East Java, Yogyakarta and Lampung.

The company has been drawn to Sidoarjo due to its proximity to Surabaya, the second largest city in Indonesia. The Sidoarjo project's main draw card is the area's direct access to the toll road network that connects Juanda Airport and the heart of Surabaya. Meanwhile, the Yogyakarta development appealed to the company because of its strategic location near the Gadjah Mada University and the seat of the local government. In the future, the company will continue to seek other potential development locations outside Jabodetabek.

6. Consolidate the Organization

To ensure that all the company's consolidation strategies and processes are effective and timely, the organization must have a solid and dynamic structure. In 2014, the company is committed to further consolidating the organization to become a more solid entity through the adoption of a more effective structure between the parent company and the business units.

Bakrieland melakukan penajaman fokus pemasaran dengan menangkap peluang melalui diversifikasi produk-produknya.

Bakrieland sharpens its marketing focus by capturing opportunities through diversifying its property products.

Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang sangat baik di awal tahun 2013. Pertumbuhan transaksi pasar properti tahun 2013 menurut Indonesia Property Watch (IPW) mencapai 30% dan merupakan salah satu pertumbuhan yang tertinggi dalam lima tahun terakhir. Namun di pertengahan tahun 2013, seiring dengan pelemahan ekonomi makro yang menyebabkan keluarnya peraturan-peraturan baru di Indonesia yang memberatkan sektor properti, yaitu kenaikan batas minimal *Down Payment (loan to value)*, kenaikan suku bunga bank untuk kredit kepemilikan rumah sampai pada angka 7,5% dan aturan baru perbankan mengenai KPR untuk rumah kedua memberikan pengaruh terhadap daya beli konsumen dan menyebabkan perlambatan pada pertumbuhan sektor properti.

Akan tetapi, terdapat kenaikan pada jumlah kelas menengah dengan usia produktif 20-30 tahun yang membutuhkan rumah pertama sebagai tempat tinggal merupakan pangsa pasar yang menarik. Pasar perumahan kelas menengah-kecil tidak terlalu terpengaruh oleh peraturan baru tersebut. Bakrieland menyambut peluang tersebut dengan mendiversifikasikan produk-produknya agar dapat menjangkau pasar kelas menengah. Selain itu, unit-unit usaha Bakrieland melakukan penajaman fokus pemasaran sehingga kegiatan pemasaran dapat mencapai sasaran.

Indonesia's economy experienced robust growth in early 2013. According to the Indonesia Property Watch (IPW), property market transactions experienced a 30% growth in 2013, the highest in the past five years. By mid-2013, however, following the weakening of Indonesia's macroeconomic prospects, the government issued new regulations that have weighed down the property sector. These restrictive policies have included an increase in minimum loan down payments (loan to value), an increase in bank interest rates for mortgage loans of up to 7.5% and new banking regulations on second home mortgage loans. On the other hand, a growing middle-class segment within the 20-30 age bracket, who constitute prospective first home buyers, has created an attractive market opportunity.

In addition, the lower-to-middle end housing market has not been overly affected by the new regulations. Bakrieland has embraced this opportunity by diversifying its operations in order to secure the middle-class market. Furthermore, Bakrieland's business units have tailored their marketing campaigns to reach the company's target audience.

City Property

City Property memanfaatkan momentum tingginya harga jual properti dan harga tanah selama tahun 2013 dengan melakukan divestasi atas *landbank* yang ada di Epicentrum untuk mendapatkan margin penjualan yang tinggi. Sebagai antisipasi terhadap perkembangan pasar properti di Jakarta serta adanya peningkatan dalam perkembangan properti di luar Jakarta, maka City Property melakukan pembelian *landbank* baru yg memiliki potensi untuk dikembangkan dengan skala *mega superblock* yang lebih luas di kawasan dengan pasar yang besar dan belum jenuh seperti di Sidoarjo - Jawa Timur dan Jogjakarta.

Dengan melakukan pembangunan di daerah baru, maka yang menjadi tantangan bagi City Property pada tahun 2013 adalah menciptakan pasar dan menjadi *pioneer* dalam pengembangan properti di daerah tersebut. City Property melakukan kegiatan pemasaran yang terpadu dan terprogram untuk memperkenalkan produk-produk barunya. Selain itu, penyelesaian pembangunan yang tepat waktu merupakan usaha City Property untuk membangun citra sebagai pengembang properti terintegrasi yang terpercaya dan terdepan.

Strategi pemasaran yang dilakukan tahun 2013 pada dasarnya adalah mengkombinasikan beberapa strategi promosi dengan tetap menjalankan strategi yang sudah dilakukan tahun sebelumnya, seperti:

- Melakukan kegiatan promosi secara efektif dengan mengadakan pameran di tempat-tempat yang sesuai dengan target pasar produk City Property.
- Mengadakan berbagai kegiatan di kantor pemasaran di lokasi proyek untuk menarik minat para calon pembeli.
- Melakukan promosi melalui baliho dan billboard di lokasi yang strategis, dan juga melalui media-media nasional maupun regional.
- Terus meningkatkan kualitas tenaga penjualan dengan memberikan berbagai pelatihan.
- Meluncurkan produk-produk baru yang sesuai dengan kebutuhan pasar.
- Meningkatkan *brand awareness* dengan mengadakan berbagai *event* di Rasuna Epicentrum dengan bekerja sama dengan pihak lain.

City Property

City Property has made the most of the high prices of property and land throughout 2013 by selling its Epicentrum land bank in order to gain high profit margins. In anticipation of developments in the property market in Jakarta, and a further expansion of the property market outside Jakarta, 2013 saw City Property purchase new land banks, with the aim of developing them into mega superblocks, in areas with potentially huge, unsaturated markets such as Sidoarjo - East Java and Jogjakarta.

Moving into new project locations in 2013 has presented City Property with the challenge of creating new markets in those areas. In order to achieve this, City Property has implemented integrated and targeted marketing campaigns to introduce its new developments to the public. In addition, ensuring that all construction projects are completed in a timely manner is part of City Property's effort to build an image as a trustworthy integrated property developer.

City Property's marketing campaign in 2013 combined several promotional strategies, building on the ones employed in 2012, such as:

- Implementing promotional activities by organizing exhibitions in locations frequented by City Property's target market.
- Holding various activities at the marketing offices in project locations to draw the interest of prospective buyers.
- Placing promotional banners and billboards in strategic locations, and promoting projects in national and regional media.
- Improving the performance of the sales team through training programs.
- Launching new products in line with market needs and preferences.
- Building brand awareness by organizing events at Rasuna Epicentrum in collaboration with other parties.

Pemasaran Marketing

- Sentra Timur melakukan peningkatan berbagai kegiatan *event* seperti *open house*, pameran, *agent gathering* dan *sponsorship*.
- Pendekatan melalui media (promosi majalah).

Pada tahun 2013, City Property membelanjakan Rp23,3 miliar untuk kegiatan pemasaran.

Landed Residential

Sebagai upaya untuk menjangkau segmen pasar yang lebih luas, maka Landed Residential menambah variasi produknya dengan membangun unit dengan harga yang lebih terjangkau bagi segmen menengah dan melakukan pembangunan apartemen di dalam kawasan Bogor Nirwana Residence. Untuk dapat bersaing dengan perumahan kecil dengan unit terbatas yang mulai banyak dibangun, Landed Residential melengkapi kawasan huniannya dengan fasilitas pendukung yang dapat menjadi daya tarik tersendiri sehingga kawasan tersebut tumbuh menjadi “*one stop living destination*”.

Landed Residential kembali melanjutkan kegiatan pemasaran yang dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya yang terbukti efektif, seperti program *buyer get buyer*, kampanye intensif The Jungle, penyediaan *shuttle bus*, melakukan kegiatan promosi *above the line* dan *below the line* serta melakukan kerjasama dengan bank untuk menyusun skema pembayaran yang menarik. Pada tahun 2013, area promosi Landed Residential juga diperluas sampai luar pulau Jawa.

Pada tahun 2013, Landed Residential membelanjakan sebesar Rp28,0 miliar untuk membiayai seluruh kegiatan pemasarannya.

Hotels & Resorts

Maraknya investasi di budget hotel serta *turnover* SDM hotel akibat tingginya pertumbuhan hotel di Bali memberikan tantangan tersendiri bagi Bakrieland Hotels & Resorts. Sementara tantangan bagi Pullman Bali Legian Nirwana (PBLN) adalah dengan banyaknya hotel baru yang beroperasi di Kuta dan sekitarnya. Bagi Grand Elty Singgasana yang berlokasi di Tenggarong, Kalimantan Timur, runtuhnya jembatan yang menghubungkan Samarinda dan Tenggarong masih memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat hunian hotel.

- Adopting a media policy (magazine promotion).
- Sentra Timur has scaled up its marketing efforts by organizing a wider range of events including open houses, exhibitions, agent gatherings and sponsorships.

In 2013, City Property spent Rp23.3 billion on its marketing activities.

Landed Residential

In an effort to diversify its market, Landed Residential has started developing more affordable units for the middle-class segment, in addition to the construction of apartments at the Bogor Nirwana Residence. To be able to compete with the increasing number of smaller housing estates offering a limited number of units, Landed Residential is outfitting its residential complexes with a complete range of modern amenities and facilities. This is in line with Bakrieland’s mission to deliver top quality “one-stop living destinations.” Landed Residential has previously carried out effective marketing campaigns, such as the buyer-get-buyer program, intensive promotion of The Jungle Water Park, provision of shuttle buses, above and below the line promotional activities, and forging collaborative ties with banking institutions to develop payment schemes that appeal to buyers.

In 2013, Landed Residential also widened its promotional reach beyond Java. In 2013, Landed Residential spent Rp28.0 billion on its marketing activities.

Hotels & Resorts

The rapid growth of the budget hotel sector, and the increase in hotel staff turnover due to the exponential rise in the number of hotels in Bali, has presented a challenge for Bakrieland Hotels & Resorts. The mushrooming of new hotels in Kuta, and the surrounding areas, has affected the occupancy rates at the Pullman Bali Legian Nirwana (PBLN). As for the Grand Elty Singgasana in Tenggarong, East Kalimantan, the collapse of the suspension bridge connecting Samarinda and Tenggarong has considerably affected the hotel’s occupancy rate.

BHR secara aktif melakukan kegiatan pemasaran dan penjualan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tenaga pemasaran internal, dengan didukung oleh bank-bank yang memiliki kerjasama dalam penyediaan KPA. Kegiatan promosi dan publikasi di berbagai media dan komunitas tetap dilanjutkan untuk menunjang pemasaran di lapangan, disamping juga membina hubungan baik dengan pelanggan antara lain dengan menerbitkan *Customer Service Newsletter* dan menyelenggarakan *customer gathering*. Secara internal, Hotels & Resorts juga memberikan pelatihan berkala untuk meningkatkan kemampuan tenaga pemasaran dan penjualan.

Fokus pemasaran PBLN di tahun 2013 adalah dengan mengangkat *refurbishment* hotel yang telah selesai melalui iklan di koran dan majalah, serta mengadakan pameran-pameran. Pasar yang dituju adalah pasar domestik. BHR meningkatkan *hospitality service* dan *marketing initiatives* melalui kerja sama dengan beberapa *travel agent*. Selain itu, *marketing network* Accor juga sangat membantu meningkatkan okupansi hotel. Sementara Nirwana Bali Resort memasarkan produknya sebagai sebuah kawasan terpadu. BHR meningkatkan marketing *initiatives* melalui iklan di koran & majalah, serta mengadakan *exhibition & jazz event*. Strategi periklanan Grand Elty Singgasana (GES) dan Grand Elty Krakatoa (GEK) dilakukan melalui media digital (www.eltyhotels.com), strategi distribusi dilakukan melalui media *on line* (Tripadvisor, Agoda, Rajakamar, dll).

Pada tahun 2013, BHR membelanjakan dana sejumlah Rp28,9 miliar untuk keperluan kegiatan pemasarannya.

BHR actively engages in sales and marketing activities, which are implemented by its internal marketing team. These are supported by partner banking institutions, which provide apartment mortgage loans to buyers. BHR consistently carries out promotional activities and publicity campaigns in the media, and among communities, in addition to fostering good relations with customers by publishing the *Customer Service Newsletter* and organizing customer gatherings. Internally, BHR also offers regular training to build the competency of its sales and marketing team.

In 2013, the PBLN focused its marketing campaign on keeping its target market, primarily the domestic market, informed about the completion of hotel refurbishments through advertisements in newspapers and magazine, as well as exhibitions. The BHR also enhanced its hospitality service and marketing initiatives by creating partnerships with several travel agents. In addition, the Accor marketing network was equally effective in helping increase occupancy rates. In 2013, the BHR scaled up its marketing initiatives such as newspaper and magazine advertising, and exhibitions and jazz music events. Meanwhile, the Grand Elty Singgasana (GES) and the Grand Elty Krakatoa (GEK) promotional strategy focused on digital media (www.eltyhotels.com), while their distribution relied on online media (Tripadvisor, Agoda, Rajakamar, etc.).

In 2013, BHR spent Rp28.9 billion on its marketing activities.



Sumber Daya Manusia

Human Capital



Sumber daya manusia yang andal dan berkualitas di Bakrieland dan seluruh unit usaha akan mendukung upaya mewujudkan visi dan misi Perusahaan.

Reliable and quality Human Resources in Bakrieland and all business units shall support its efforts to reach the Company's vision and mission.

Bakrieland menyadari bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aset dan ujung tombak terpenting dari Perusahaan. SDM yang andal dan berkualitas akan membantu Perusahaan dalam upaya mewujudkan visi dan misinya untuk menjadi perusahaan properti terintegrasi terdepan di Indonesia yang senantiasa menghantarkan *quality living product* bagi bangsa. Oleh karenanya, amatlah penting bagi Bakrieland untuk memiliki SDM yang kompeten, berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan bisnisnya. Sedangkan sebagai aset Perusahaan, SDM juga dituntut untuk mampu menjunjung tinggi dan menunjukkan sikap kerja yang sesuai dengan nilai-nilai inti Perusahaan yaitu: integritas, responsif, disiplin, adaptif, inovatif, jaringan yang luas dan kerjasama yang erat dan saling menghormati.

Bakrieland regards its human capital as an invaluable asset that forms the backbone of the company. After all, it is Bakrieland's employees who are helping to realize the company's corporate vision to become the leading integrated property developer in Indonesia that consistently delivers top quality products to the community. Hence, Bakrieland recognizes the importance of employing and nurturing qualified personnel that meets the company's business needs. As valuable company members, Bakrieland's employees are expected to uphold and demonstrate a work ethic that conforms to the enterprise's core values, which include integrity, responsiveness, discipline, adaptive, innovativeness, networking & teamwork and mutual respect.

Sumber Daya Manusia

Human Capital

Direktorat *Corporate Human Capital* (CHC) bertugas menyiapkan dan memenuhi kebutuhan tersebut dengan fokus pada pengembangan kompetensi karyawan serta menyiapkan bentuk organisasi yang tepat untuk mendukung percepatan pencapaian visi misi Perusahaan. Selain itu, penyesuaian kebutuhan SDM dengan bentuk organisasi Perusahaan, terus dilakukan sejalan dengan perkembangan bisnis Perusahaan dan untuk mendorong kinerja Bakrieland menjadi lebih baik.

Pengembangan Kompetensi

Pengembangan kompetensi karyawan merupakan salah satu prioritas bagi Bakrieland. Hal ini dilakukan melalui pemberian berbagai pelatihan yang berkesinambungan, baik yang bersifat teknis dan fungsional maupun peningkatan kualitas kepemimpinan, serta adanya jenjang karir yang terbuka secara vertikal maupun horizontal, baik di dalam satu entitas maupun antar entitas.

Salah satu upaya Bakrieland dalam mengembangkan kompetensi karyawan khususnya di industri properti adalah dengan membangun The Jungle Property Institute (TJPI) pada bulan Juni 2012 sebagai wadahnya. Pada TJPI telah disusun program-program pengembangan pengetahuan, kemampuan, serta kepemimpinan karyawan yang meliputi: *project management, business development, legal, risk management, sales & marketing, human capital, serta public relations dan corporate social responsibility*, yang harus dijalankan oleh peserta selama 18 (delapan belas) bulan. Peserta TJPI adalah karyawan internal yang disaring melalui proses rekrutmen khusus, demikian juga dengan mentor/fasilitator TJPI adalah pimpinan/*industry expert* di Bakrieland. Melalui proses seleksi pendidikan yang ketat, 16 (enam belas) dari 25 (dua puluh lima) peserta TJPI Batch I saat ini telah ditempatkan sebagai pimpinan madya di berbagai pembangunan proyek baik yang sedang berjalan maupun pembangunan proyek baru.

Keberlanjutan TJPI akan dilaksanakan pada tahun 2014, disertai dengan pengayaan program yang diperlukan agar tercapai peningkatan kualitas hasil pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan yang lebih baik lagi, serta mendukung upaya Perusahaan untuk menjadi organisasi dengan kinerja unggul. Secara keseluruhan, sepanjang tahun

The Corporate Human Capital (CHC) directorate is responsible for meeting Bakrieland's corporate needs through the development of employee competence, and the establishment of an appropriate organizational structure to help realize the company's vision. Bakrieland continues to align its human capital requirements with the company's organizational structure and business development in order to boost its business performance.

Enhancing Competencies

Honing the competencies of company employees has always been one of Bakrieland's priorities. This has been demonstrated through the continual availability of various training programs, both for technical and functional purposes, as well as for strengthening leadership skills, in addition to inter- and intra-company vertical and horizontal career path transparency.

In June 2012, Bakrieland established the Jungle Property Institute (TJPI) to help develop employee competencies, particularly as they pertain to the property industry. TJPI has prepared a range of programs for building the knowledge, capacity and leadership skills of employees in areas such as project management, business development, legal, risk management, sales and marketing, human capital management, public relations and corporate social responsibility. Participants are usually required to follow the program for 18 (eighteen) months. TJPI participants are internal employees selected after a rigorous recruitment process, while TJPI mentors and facilitators are picked from among Bakrieland's pool of executives and industry experts. The initiative has been a success with 16 (sixteen) out of the 25 (twenty five) participants of TJPI's inaugural program currently leading various company projects.

An appraisal of the TJPI program will be carried out in 2014. The follow-up will involve programs to improve the quality of the training sessions and further strengthen the competencies of company employees, while supporting company-wide efforts to achieve highest possible performance levels. Throughout 2013, Bakrieland had conducted a series of

2013 Bakrieland telah melaksanakan serangkaian kegiatan pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan dengan nilai investasi sebesar Rp480.364.687.

Fokus 2013

Sejalan dengan strategi bisnis Perusahaan, fokus CHC di tahun 2013 adalah melaksanakan proses sinergi dan konsolidasi organisasi melalui penyelarasan bentuk organisasi menjadi organisasi yang fleksibel dan adaptif sesuai tuntutan bisnis, penyelarasan kebijakan pengelolaan SDM yang diterapkan baik di induk Perusahaan maupun unit usaha, serta meningkatkan pemberdayaan potensi dan kekuatan SDM yang dimiliki.

Penilaian Kinerja Karyawan

Penilaian kinerja karyawan di tahun 2013 tetap menggunakan sistem manajemen *Plan-Do-Check-Act* (PDCA). Parameter yang diukur adalah *Process Management*, *People Management* dan *Result Management*. Setiap tahun penilaian kinerja karyawan dilakukan secara obyektif oleh atasan langsung dan atasan dari atasan langsung karyawan, dengan dukungan *Human Resources Information System* (HRIS) platform.

employee training and capacity building programs at a total cost of Rp480,364,687.

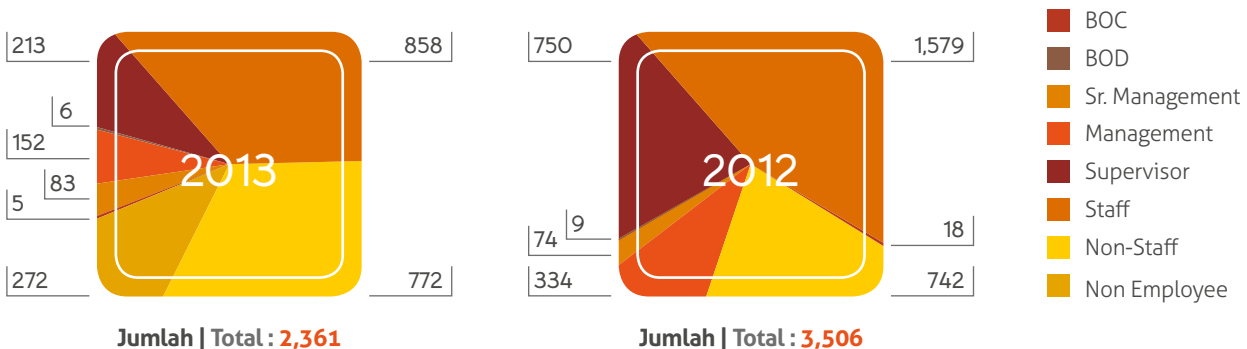
Focus in 2013

Following the Bakrieland’s business strategy, in 2013, CHC focused on realigning the company’s organizational structure to achieve a more flexible entity adaptable to changing business demands. In addition, CHC took charge of consolidating the human resource management policies applied at the parent company and the business units, further realizing the company potential in terms of its human capital.

Employee Performance Appraisal

In 2013, the Plan-Do-Check-Act (PDCA) method continued to be utilized in the assessment of employee performance. The measurable parameters under this approach include process management, people management and result management. The annual appraisals are conducted in an objective manner by each employee’s direct supervisor and, in turn, by their superior, with the support from the Human Resources Information System (HRIS) platform.

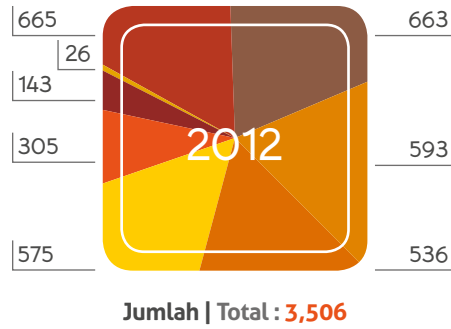
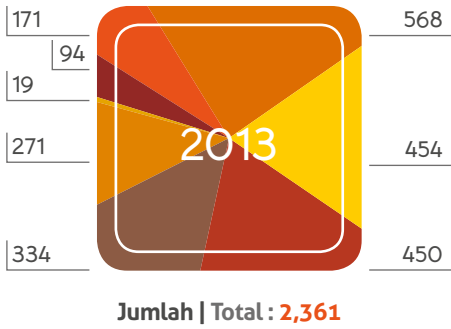
Data Karyawan Berdasarkan Tingkatan Manajemen | Employee Statistics by Management Level



Sumber Daya Manusia

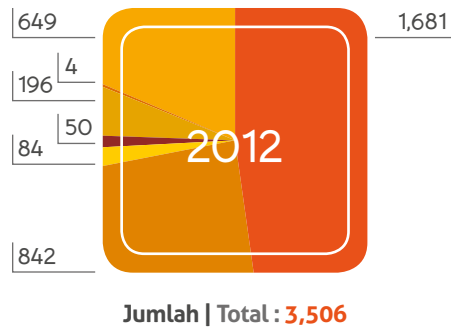
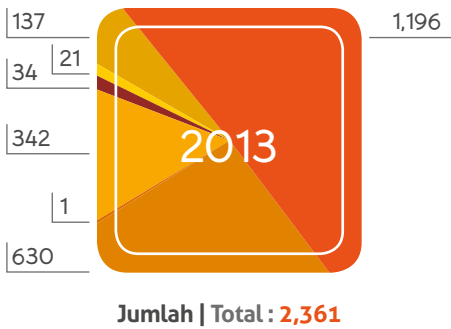
Human Capital

Data Karyawan Berdasarkan Usia | Employee Statistics by Age



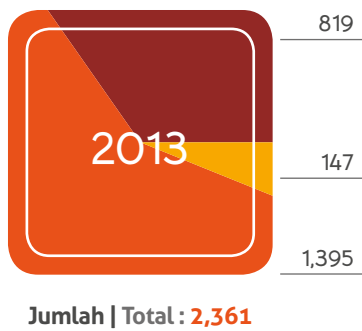
- <25 Tahun | Year
- 26-30 Tahun | Year
- 31-35 Tahun | Year
- 36-40 Tahun | Year
- 41-45 Tahun | Year
- 46-50 Tahun | Year
- 51-55 Tahun | Year
- >55 Tahun | Year

Data Karyawan Berdasarkan Pendidikan | Employee Statistics by Education



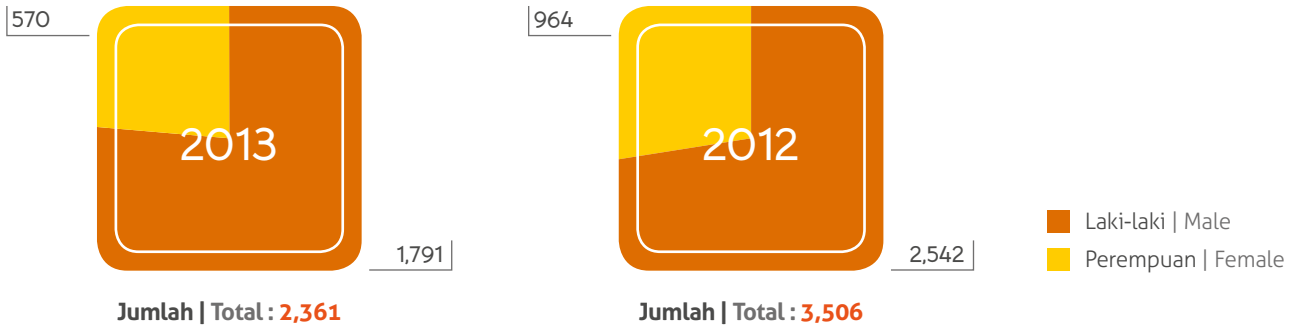
- SD | Elementary
- SMP | Jr. High School
- SMU | Sr. High School
- D3 | Diploma
- S1 | Bachelor
- S2 | Master
- S3 | Doctorate

Data Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian | Employee Statistics by Employee Status

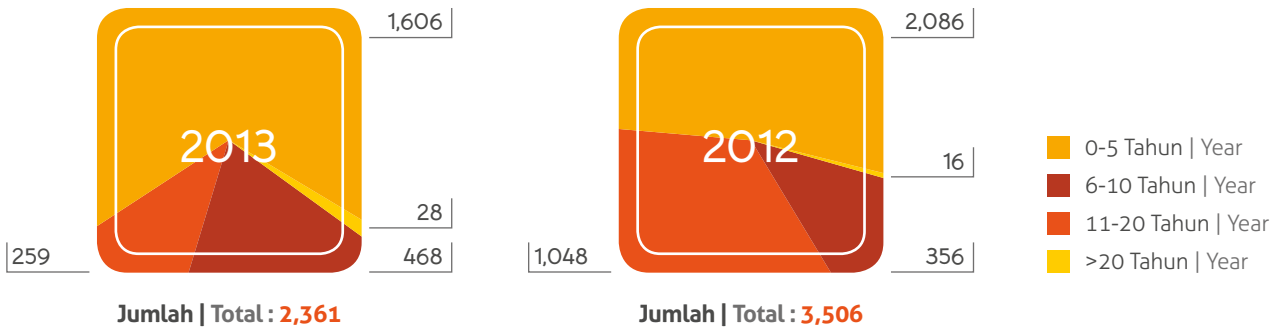


- Kontrak | Contract
- Permanen | Permanent
- Casual | Casual

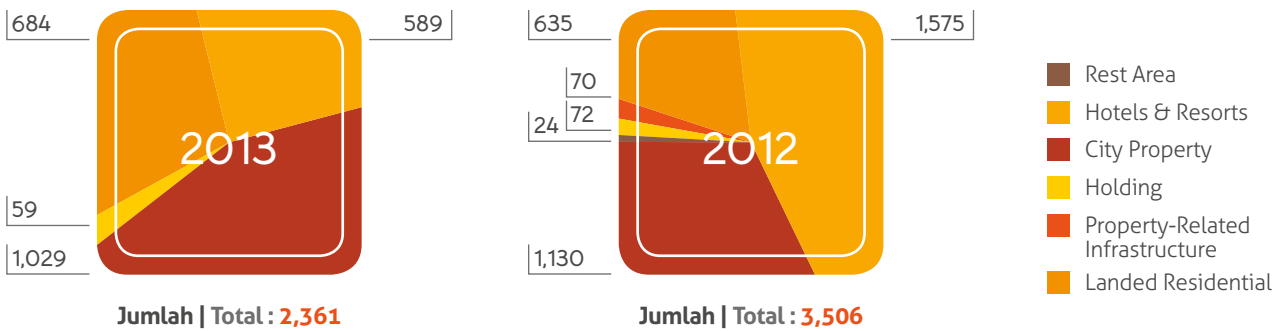
Data Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin | Employee Statistics by Gender



Data Karyawan Berdasarkan Masa Kerja | Employee Statistics by Term of Office



Data Karyawan Berdasarkan Unit Usaha | Employee Statistics by Business Unit



Sumber Daya Manusia

Human Capital

Strategi Remunerasi bagi Karyawan

Remunerasi bagi karyawan diberikan dengan mempertimbangkan kinerja individu, kinerja Perusahaan, dan posisi Perusahaan di industri/pasar properti. Sedangkan untuk komponen remunerasi yang diberikan terdiri dari Komponen Tetap dan Komponen Tidak Tetap. Untuk mengetahui dan mengkaji *competitiveness* dari strategi dan kebijakan remunerasi khususnya pada industri properti, Perusahaan melakukan tinjauan tahunan atas hasil *remuneration survey/reference* yang dilaksanakan oleh lembaga konsultan khusus bidang remunerasi/kompensasi.

Penghargaan dan Sanksi Karyawan

Pada tahun 2013, Bakrieland memberikan berbagai penghargaan kepada karyawan yang berprestasi. Sedangkan untuk pemberian sanksi kepada karyawan didasarkan pada kebijakan/Peraturan Perusahaan yang ada, seperti pemberian Surat Peringatan sesuai jenis dan tingkat pelanggaran yang dilakukan.

Profil SDM

Pada tahun 2013, jumlah karyawan Bakrieland mencapai 2.361 orang, di mana terjadi penurunan jumlah karyawan sebesar 32,7% yang mencakup karyawan induk Perusahaan dan unit usaha, terutama berasal dari proses divestasi aset yang dilakukan oleh Perusahaan.

Employee Remuneration Strategy

Employee remuneration is determined by taking into account individual performance, as well as the company performance and position within the property industry/market. The remuneration package consists of two components: fixed and variable. To assess and gain insight into the competitiveness of their corporate remuneration strategy and policy, particularly for the property industry, the company conducts an annual review of the results of the remuneration survey carried out by a consultancy firm that specializes in the field of remuneration and compensation.

Employee Rewards and Sanctions

In 2013, Bakrieland rewarded a number of employees for their outstanding performance. Under the company policy and regulations sanctions can also be issued to employees if necessary. Those include written warnings proportional to the type and gravity of the offense committed.

Profile of Human Capital

In 2013, Bakrieland was supported by a total of 2.361 employees. This represents a 53% reduction in the number of employees, with a 32.7% that includes employees from the parent company and business units, many of whom were affected by the divestment of company assets.

Jalur Komunikasi dengan Karyawan

Jalur komunikasi karyawan dengan Perusahaan dilakukan melalui berbagai media komunikasi antara lain: *intranet, email, e-news, i-news, flyer-blast*, dan majalah dinding. Selain itu, juga diselenggarakan *coffee morning* dan diskusi/pertemuan langsung dengan Manajemen. Karyawan juga dapat memberikan tanggapan/masukan atas berbagai survei/aktifitas terkait pengelolaan SDM melalui email: hrd.division@bakrieland.com.

Strategi dan Kebijakan 2014

Pada tahun 2014, Strategi dan Kebijakan pengelolaan SDM yang akan dilaksanakan oleh CHC tetap fokus pada kelanjutan pelaksanaan proses sinergi dan konsolidasi organisasi, seiring dengan strategi bisnis yang ditetapkan Perusahaan. Salah satunya dengan melakukan peninjauan kembali dan penyesuaian kebijakan/aturan pengelolaan SDM agar lebih efektif, efisien dan meningkatkan produktifitas karyawan secara khusus, serta meningkatkan nilai ekonomi Perusahaan secara umum.

Employee Communication Channels

The means of communication between employees and the company encompass various forms of media such as intranet, email, e-news, i-news, flyer-blast and bulletin boards. Coffee mornings and discussions/meetings with management are also avenues that foster communication. In addition, employees can offer feedback on various issues related to human resource management via email at hrd.division@bakrieland.com.

2014 Strategy and Policy

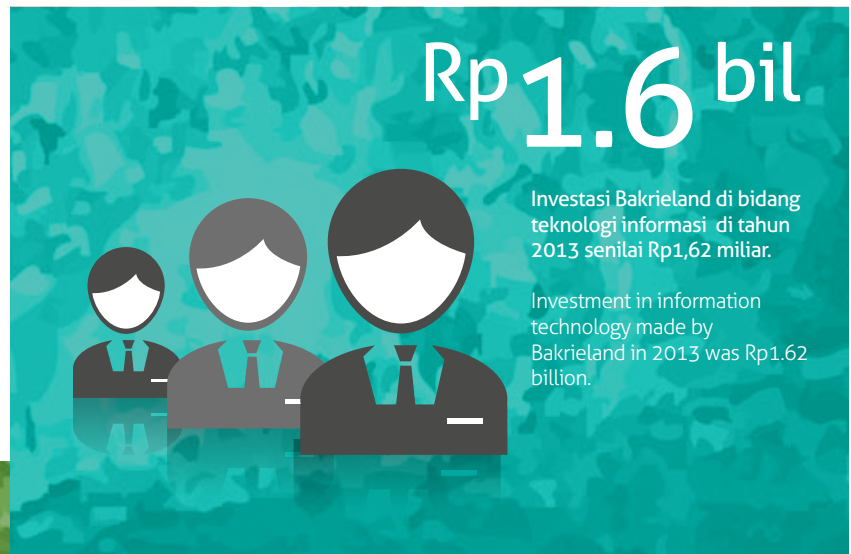
Human resource management strategy and policy for 2014 to be implemented by the CHC will remain focused on building synergies and ensuring that all divisions within the organization are in line with the company's business plan. Among the strategies, Bakrieland is planning to reassess and realign its human resource policies and regulations in order to heighten employee productivity and enhance the company's economic value.





Teknologi Informasi

Information Technology



Corporate Information Technology berperan sebagai unit kerja yang mendukung kegiatan operasional dan bisnis Bakrieland melalui penyediaan layanan solusi teknologi informasi atas kebutuhan bisnis.

Corporate Information Technology takes role as the work unit that supports Bakrieland's operational and business activities by providing information technology solution services for business needs.

Peran dan Ruang Lingkup

Teknologi informasi berfungsi untuk mempermudah proses pengawasan dan meningkatkan efisiensi kerja dalam Perusahaan. Oleh karena itu, Bakrieland terus mengintegrasikan sistem teknologi informasi yang dimiliki untuk mendukung kegiatan bisnisnya.

Tugas utama Divisi Corporate Information Technology (CIT) Bakrieland adalah menjaga kelancaran sistem kerja yang berbasis teknologi informasi (TI). CIT juga berfungsi sebagai pengontrol serta pengendali utama lalu-lintas data dan informasi di dalam ruang lingkup perusahaan. CIT berperan sebagai unit kerja yang mendukung kegiatan operasional dan bisnis di kantor pusat induk Perusahaan dengan menyediakan layanan solusi teknologi informasi atas kebutuhan bisnis, menyediakan layanan *support* dan *help-desk* bagi para pengguna dalam hal penggunaan perangkat kerja seperti

Role and Scope

Information technology facilitates the smooth operation of a company and boosts work efficiency. In order to ensure successful business operations, one of Bakrieland's priorities has been integrating the company's existing information technology systems both at the parent company and business unit levels.

Bakrieland's Corporate Information Technology (CIT) division is responsible for the management of information technology-based work systems. This includes overseeing the corporation-wide sharing of information and data. In a nutshell, the division functions as a work unit that supports the operational and business activities at the head office of the parent company by providing information technology solution services for various business needs. Some of CIT's services include providing help-desk support for users in operating business equipment such as personal computers

Teknologi Informasi

Information Technology

personal computer, laptop, dan perangkat kerja lainnya, layanan sistem komputasi, layanan sistem aplikasi, baik berbasis desktop maupun berbasis web, sistem jaringan dan internet, *back-up* data, sistem keamanan data serta sistem email. Seluruh layanan tersebut dikelola melalui sistem tata kelola TI yang telah didefinisikan melalui kebijakan teknologi informasi dan *Standard Operating Procedure* (SOP).

Kegiatan 2013

Pada tahun 2013, kegiatan divisi CIT Bakrieland adalah sebagai berikut:

- Dalam rangka membangun sistem Enterprise Resource Planning (ERP), Bakrieland dan unit bisnisnya melakukan kegiatan berikut ini:
 - Diskusi dan *brainstorming* untuk mensosialisasikan pentingnya integrasi data guna memudahkan pengambilan keputusan bisnis.
 - Membentuk tim kerja yang akan terlibat pada saat *delivery* ERP.
 - Melakukan studi kasus pada beberapa perusahaan properti yang telah mengimplementasikan ERP.
- Merencanakan standarisasi terhadap perangkat kerja baik *hardware* maupun *software* di induk perusahaan dan di unit bisnis. Standarisasi perlu dilakukan agar perangkat kerja yang saat ini masih *multiplatform* dapat menjadi *single platform* sehingga memudahkan CIT dalam memberikan layanan *support* terhadap *user*. Tahap pertama yang dilakukan adalah menginventarisir data seluruh sumber daya TI yang ada di Bakrieland dan bisnis unitnya. Inventarisasi dilakukan pada *hardware*, *software* dan sumber daya manusia yang ada di setiap unit bisnis.
- Membangun aplikasi berbasis web yang berfungsi sebagai *support* kepada divisi-divisi yang ada di Bakrieland. Pada 2013, CIT telah membangun dan meluncurkan:
 - Bakrieland Document Repository yang digunakan divisi Corporate Risk Management & Compliance (CRMC) sebagai media penyimpanan dokumen kebijakan Perusahaan.
 - Bakrieland Cloud Computing yang digunakan oleh seluruh divisi di Bakrieland sebagai media penyimpanan data seluruh divisi Perusahaan.
 - Bakrieland Portal yang digunakan seluruh divisi di Bakrieland untuk mengakses semua sistem aplikasi berbasis web yang terdapat di lingkungan Perusahaan, baik melalui intranet maupun internet.
- Memberikan layanan pendukung dan pemeliharaan bagi Divisi CRMC untuk menjalankan aplikasi berbasis web yang digunakan dalam rangka penerapan *Task Monitoring System* (TMS).

and laptops, computations system services, desktop and web-based application system services, as well as managing a variety of network issues within the company such as updating software, backing up documents and ensuring data security. The division's entire range of services comes under an IT management system regulated by information technology policies and standard operating procedures (SOP).

Activities in 2013

In 2013, Bakrieland's CIT division conducted the following activities:

- In developing an Enterprise Resource Planning (ERP) system, Bakrieland and the business units initiated the following activities:
 - Discussed and brainstormed on building awareness of the importance of data integration in supporting the business decision-making processes.
 - Established work teams to be involved in ERP delivery.
 - Conducted case studies of a number of property developers who are already implementing ERP.
- Formulated plans for the standardization of business equipment, both hardware and software, at the parent company and the business units. Standardization is essential to the transformation of existing multiplatform facilities into a single platform facility, which will make it easier for CIT to deliver support services to users. The initial phase of the project involves conducting data inventory of all IT resources within Bakrieland and the business units. Data inventory encompasses hardware, software and human resources available to each business unit.
- Developed web-based applications to support the various divisions within Bakrieland. In 2013, CIT established and launched the following:
 - Bakrieland Document Repository, which the RMC division uses for storing corporate policy documents.
 - Bakrieland Cloud Computing, which the company divisions use for storing data.
 - Bakrieland Portal which divisions use to access web-based application systems across the company, either through the intranet or internet.
- Provided support and maintenance services for the Corporate Risk Management & Compliance division to run the web-based applications necessary for operating the Task Monitoring System (TMS).

- Memberikan layanan pendukung dan pemeliharaan untuk aplikasi Budget Control System (BCS).
- Memberikan layanan pendukung dan pemeliharaan untuk aplikasi Cash Management System (CMS) dan General Ledger (GL).
- Pengembangan dan pemeliharaan Human Resources Information System (HRIS) dengan menambahkan modul penyusunan Key Performance Index (KPI).

Pelatihan SDM

Pengembangan pengetahuan karyawan merupakan suatu unsur penting agar kualitas kinerja perusahaan tetap terjaga. Pada tahun 2013, SDM IT Bakrieland lebih banyak mengikuti seminar sebagaimana berikut ini:

1. Information Technology Day 2013
2. Oracle Exa Series
3. IDC & IBM Managed Services CIO Executive Roundtable 2013

Investasi TI

Berikut adalah tabel investasi di bidang teknologi informasi untuk Bakrieland dan unit usaha selama tahun 2013:

Unit Usaha Business Unit	Investasi (dalam Rupiah penuh) Investment (in full Rupiah)
Bakrieland	126.430.000
City Property	334.901.153
Landed Residential	817.036.000
Hotels & Resorts	343.922.110

Rencana 2014

Pada tahun 2014, CIT berencana akan melakukan standarisasi email di lingkungan Bakrieland Grup, berupa standarisasi domain dan penamaan akun email. Selain itu, CIT juga berencana untuk meluncurkan aplikasi sistem *budget*, keuangan dan *accounting* yang terintegrasi yang bersifat lokal. Aplikasi ini dibuat untuk menyederhanakan proses keuangan dan *accounting* yang selama ini telah digunakan di Bakrieland. Dalam rangka mendukung direktorat CHC, CIT akan membangun aplikasi HRIS baru dengan menggunakan platform yang sama dengan aplikasi yang digunakan unit bisnis.

- Provided support and maintenance services for the Budget Control System (BCS) application.
- Provided support and maintenance services for the Cash Management System (CMS) and the General Ledger (GL) applications.
- Developed and maintained the Human Resources Information System (HRIS) by incorporating a module for developing the Key Performance Index (KPI).

HR Training

Building the knowledge of employees is crucial for maintaining high quality corporate performance. In 2013, Bakrieland's Information Technology division participated in the following seminars:

1. Information Technology Day 2013
2. Oracle Exa Series
3. IDC & IBM Managed Services CIO Executive Roundtable 2013

IT Investment

Below is a table of the investments in information technology made by Bakrieland and the business units in 2013:

Plans for 2014

In 2014, CIT plans to standardize all domains and email accounts existing within Bakrieland Group. In addition, CIT intends to launch a locally based, integrated budget, finance and accounting application. It is expected that this application will further simplify Bakrieland's financial and accounting processes. In order to support the Corporate Human Capital directorate, CIT is also planning to develop a new HRIS application based on the platform already utilized in the application used by the business units.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Penghasilan Bakrieland di tahun 2013 meningkat 13,6%, didukung oleh perbaikan penghasilan dari masing-masing unit usaha Perusahaan, yaitu dari Rp2,9 triliun di tahun 2012 menjadi Rp3,3 triliun.

Bakrieland's Revenue in 2013 increased 13.6%, supported by revenues improvement in the Company's business units from Rp2.9 trillion in 2012 to Rp3.3 trillion.

Peningkatan Penghasilan
Revenue Improvement

13.6%

Tinjauan Ekonomi Makro

Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami perlambatan di tahun 2013 menjadi 5,8% dari 6,2% di tahun 2012 dengan laju inflasi yang tinggi yaitu 8,3% seiring dengan kebijakan pemerintah menaikkan harga BBM bersubsidi sejak bulan Juni 2013 sekitar 33%. Sektor yang mencatat pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 10.2%, sektor keuangan, real estat dan jasa perusahaan sebesar 7,6%, dan sektor konstruksi sebesar 6,6%. Sedangkan sektor yang mencatat pertumbuhan terendah adalah sektor pertambangan dan penggalian sebesar 1,3%.

Imbas kenaikan harga BBM, membuat Bank Indonesia menaikkan suku bunga acuan BI sebesar 175 bps di tahun 2013 menjadi 7,5% dan bertahan hingga akhir tahun 2013. Hal ini mendorong kenaikan suku bunga perbankan pada umumnya, termasuk di dalamnya suku bunga KPR.

Sementara itu, kinerja perekonomian negara-negara maju mulai mengalami perbaikan, walaupun belum dapat

Macro-Economic Review

Indonesia's economic growth decelerated in 2013 to the level of 5.8% slipping from 6.2% in 2012 with a high inflation rate of 8.3% which paralleled the government policy to increase the price of subsidized fuel by 33% as of June 2013. The transport and communication sector saw the highest growth at 10.2%, followed by the finance, real estate and corporate services sectors at 7.6% and the construction sector at 6.6%. The mining and extractive industry on the other hand registered the lowest growth at 1.3%.

The ripple effect of rising petrol prices has compelled Bank Indonesia to raise its benchmark interest rate by 175 bps in 2013 to 7.5% which maintained at that level by the year end of 2013. This has driven bank interest rates upwards in general, including for mortgage loans.

Meanwhile, developed economies have shown signs of gaining strength, while not entirely recovering. This

Penghasilan Usaha Bersih Net Revenues

Dalam miliar Rupiah | In billion Rupiah



The increase in revenue was achieved through a well-designed property development concept and a well-crafted marketing strategy.

Peningkatan penghasilan dapat terealisasi melalui konsep pembangunan properti yang terencana dan strategi pemasaran yang tepat.

dikatakan pulih sepenuhnya, sehingga berdampak pada melemahnya ekspor dari negara-negara berkembang ke negara-negara maju. Bagi Indonesia, hal ini mengakibatkan defisit neraca perdagangan yang cukup signifikan sehingga menyebabkan pelemahan Rupiah terhadap US dollar secara berarti di tahun 2013. Melambatnya pertumbuhan ekonomi, kenaikan laju inflasi, kenaikan suku bunga dan melemahnya Rupiah terhadap mata uang asing, khususnya US dollar mewarnai iklim perekonomian Indonesia di sepanjang tahun 2013.

Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan

Kinerja Perusahaan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal, seperti strategi dan rencana bisnis Perusahaan, maupun eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja Perusahaan adalah:

Perubahan Kebutuhan

Tingkat kemacetan yang semakin tinggi di pusat kota, kian meluasnya lokasi rawan banjir, tingginya harga properti, kurang memadainya sarana transportasi publik, perubahan

consequently weakens the export performance of developing countries in developed nations. For Indonesia, this has led to a significant trade deficit which saw the Rupiah depreciating considerably against the US dollar in 2013. Sluggish economic growth, rising inflation rates, soaring interest rates and the Rupiah value falling against the US dollar are among the elements that shaped Indonesia's economic climate throughout 2013.

External Factors Affecting Company Performance

Company performance is profoundly affected by various internal factors, such as company business strategy and planning. External factors also impact on company performance that include the following:

Shift in Buying Needs

Escalating traffic chaos and congestion in city centers, more widespread flood-prone areas, inflated property prices, inadequate public transport, changing lifestyle and security

Tinjauan Keuangan

Financial Review

gaya hidup, serta alasan keamanan membuat kebutuhan akan tempat tinggal mengalami sedikit pergeseran dari sebelumnya hunian tapak (*landed residential*) menjadi hunian vertikal (apartemen). Hal ini membuat prospek pengembangan hunian vertikal menjadi semakin menarik di masa yang akan datang.

Kondisi Demografi Pasar

Jumlah penduduk Indonesia yang lebih banyak berada di usia produktif membuat permintaan akan tempat hunian tetap tinggi. Sementara itu, mayoritas masyarakat Indonesia cenderung memilih tempat hunian, baik perumahan maupun apartemen, yang telah memiliki komunitas yang berkembang. Manajemen senantiasa mempertimbangkan kondisi demografi dalam menyusun perencanaan strategisnya agar dapat menentukan segmentasi pasar dan lokasi yang tepat bagi hunian yang akan dikembangkan.

Perubahan pada Pesaing

Seiring meningkatnya jumlah perusahaan properti di Indonesia, membuat persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Oleh karena itu, Perusahaan mencermati setiap aktivitas yang dilakukan oleh pesaing, khususnya dengan cara mempelajari dan menganalisis langkah-langkah yang dilakukan oleh para pesaing. Berdasarkan kajian itu, Perusahaan kemudian menyusun strategi sehingga pangsa pasar Perusahaan dapat terus ditingkatkan.

Kenaikan Harga Sektor Properti dan Real Estat

Kenaikan harga properti dan real estat merupakan hal yang tidak bisa dihindari mengingat adanya korelasi yang erat antara harga dan tingkat inflasi suatu negara. Namun demikian, mengingat tempat hunian merupakan kebutuhan utama bagi setiap keluarga, kenaikan harga yang masih dalam batas yang wajar atau sekitar 10% hingga 15% setiap tahunnya diyakini tidak akan berdampak negatif terhadap pendapatan Perusahaan.

Pengaruh Produk Baru

Perusahaan tetap aktif meluncurkan produk baru yang unik dan inovatif dalam rangka menyikapi persaingan yang ketat di industri properti di Indonesia. Peluncuran produk baru ini disamping dapat meningkatkan penjualan perusahaan, juga dapat meningkatkan brand awareness terhadap produk-produk perusahaan. Tanpa produk baru, perusahaan akan sulit bersaing dengan perusahaan properti lainnya.

Perubahan Perpajakan

Sejak tahun 2009 perusahaan pengembang properti tidak lagi menggunakan perhitungan pajak yang bersumber

reasons have spurred a gradual shift in housing preference away from residential property to vertical housing (apartment). Business prospects for the development of vertical residences are expected to be increasingly attractive in years to come.

Market Demography

Demand for housing will remain high as Indonesia's population lies mostly within the productive age bracket. Meanwhile, the people of Indonesia typically prefer to settle in residential estates, be it housing property complexes or apartment blocks, within a thriving community. Company management never fails to factor in demographic conditions in formulating its strategic plan with a view to accurately identify market segmentation and locations for its planned housing projects.

Shift in Competitors

The entry of new players in Indonesia's property market has tightened competition among property developers. In response to this, the company methodically observes the actions of its key competitors, primarily by analyzing their business moves and strategies. Based on its competitive analysis, the company shall prepare an appropriate strategy to expand market share.

Price Increase in Property and Real Estate Sector

A rising trend in property and real estate prices is unavoidable given the strong correlation between price and the inflation rate of a country. Nevertheless, keeping in mind that housing constitutes a primary need for any family; price increases that stay within a reasonable range of between 10% and 15% annually will not adversely affect company earnings.

Impact of New Products

Amid fierce competition in Indonesia's property industry, the company continues to launch new products offering unique and innovative concepts. These new product launchings will not only boost company sales, but also heighten brand awareness of existing company products. Without new products to offer, the company will find it difficult to maintain its competitive edge against other property developers.

Shift in Taxation

As of 2009, property developers no longer calculate taxes based on earnings before tax, but on a final 5% tax

dari laba sebelum pajak (earnings before tax), namun menggunakan perhitungan pajak yang bersifat final sebesar 5% dari nilai penjualan. Bagi perusahaan pengembang properti yang efisien, perhitungan pajak final ini akan lebih menguntungkan dilihat dari jumlah pajak yang harus dibayarkan dibandingkan dengan cara sebelumnya.

Perubahan Peraturan

Terdapat beberapa peraturan baru yang mempengaruhi daya tarik sektor properti di Indonesia di tahun 2013, yaitu:

A. Peraturan terkait dengan pembiayaan dan pembayaran:

1. Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/40/DKMP tanggal 24 September 2013 tentang Penerapan Manajemen Risiko pada Bank yang Melakukan Pemberian Kredit atau Pembiayaan Pemilikan Properti, Kredit atau Pembiayaan Konsumsi Beragun Properti, dan Kredit atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor. Surat edaran ini merupakan bagian dari pengaturan manajemen resiko bagi bank sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No.5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Resiko Bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah terakhir kali dengan Peraturan Bank Indonesia No.11/25/PBI/2009. Surat Edaran ini mengatur rasio Loan to Value (LTV) bank yang memberikan KPR untuk rumah tapak dan KPA untuk rumah susun atau apartemen dengan tipe bangunan lebih dari 70 m², dimana rasio LTV ini berbeda untuk pembiayaan rumah pertama, kedua, ketiga dan seterusnya. Hal ini melengkapi surat edaran Bank Indonesia sebelumnya, yaitu No. 14/10/DPNP tanggal 15 Maret 2012, dimana disebutkan bahwa rasio Loan to Value (LTV) bank yang memberikan KPR untuk rumah tapak dan KPA untuk rumah susun atau apartemen dengan tipe bangunan lebih dari 70 m², ditetapkan paling tinggi 70%, lebih rendah dari rasio yang diatur dalam peraturan sebelumnya yang menetapkan paling tinggi 90%. Kedua peraturan ini mengakibatkan konsumen harus membayar uang muka lebih besar daripada biasanya sehingga berpotensi mengurangi daya beli sektor properti. Selain itu surat edaran ini juga mengatur pembatasan penyaluran kredit oleh bank kepada *developer*.
2. UU No. 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang, Undang-undang ini diantaranya menempatkan

from company sales. For property firms running efficient operations, this manner of calculating final taxes will be more advantageous in terms of the amount of tax payable compared to the previous method.

Regulatory Changes

Several recently introduced regulations that affect the attractiveness of the property business in Indonesia in 2013 are as follows:

A. Financing and payment regulations:

1. Bank Indonesia Circular Letter No. 15/40/DKMP dated September 24th, 2013 concerning Implementation of Risk Management in banks providing loans or financing for property, property-backed consumption, and vehicle ownership. This circular letter is part of policies that regulate on risk management for banks as governed in the Bank Indonesia Regulation No.5/8/PBI/2003 regarding the Implementation of Risk Management for Conventional Banks which was amended most recently by Bank Indonesia Regulation No.11/25/PBI/2009. This circular letter determines the Loan-to-Value ratio (LTV) of banks offering mortgage loans for residential property and vertical or apartment housing units of over 70 m², in which the LTV ratio shall differ for the first, second, third and subsequent home purchases. This complements Bank Indonesia's earlier circular letter, i.e., No. 14/10/DPNP of 15th March, 2012 which stipulates that Loan-to-Value ratio (LTV) of banks providing mortgage loans for land and vertical residential properties of over 70 m² shall be at a maximum of 70% that is lower than the previous ratio at no more than 90%. Due to the issuance of both regulations, consumers must fork out a larger amount of down payment than usual, and this may weaken purchasing power in the property sector. Furthermore, the circular letter also sets credit limits that banks can offer to developers.
2. Law No. 8/2010 on Prevention and Eradication of Money Laundering among others stipulates that property firms and agents should identify and report

Tinjauan Keuangan

Financial Review

perusahaan property dan agen property sebagai pihak pelapor guna melakukan pengenalan pengguna jasa/pembeli, khususnya untuk dapat mengidentifikasi transaksi mencurigakan dari pengguna jasa. Untuk itu perusahaan property harus senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian dalam melakukan transaksi dengan pelanggan.

B. Peraturan terkait dengan perumahan:

1. UU No. 1 tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman.
Peraturan ini menyatakan bahwa selain hak sewa, WNA juga diperbolehkan memiliki rumah susun yang berdiri di atas tanah Hak Pakai. Hak Pakai ini diatur dalam UU No. 5 tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 40 tahun 1996 tentang Hak Guna Usaha, Hak Guna Bangunan, dan Hak Pakai atas Tanah. Menurut kedua peraturan perundang-undangan ini WNA dapat memiliki aset properti vertikal di atas tanah Hak Pakai dengan masa berlaku selama 25 tahun dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 20 tahun;

Undang-undang ini juga mewajibkan badan usaha penyelenggara perumahan dan kawasan pemukiman untuk melakukan pembangunan perumahan secara berimbang, dalam pengertian bahwa pembangunan perumahan yang dibangun harus berimbang antara rumah sederhana, rumah menengah, dan rumah mewah.

2. UU No. 20 tahun 2011 tentang Rumah Susun yang menentukan bahwa *developer* wajib menyediakan minimal 20 % dari total luas lantai rumah susun komersial untuk rumah susun umum bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR).

PP yang mengatur pelaksanaan UU No. 20 tahun 2011 dan UU No. 1 tahun 2011 masih berupa rancangan dari Kementerian Perumahan Rakyat (Kemenpera), sehingga UU belum dapat efektif diterapkan. PP yang nanti akan diterbitkan diharapkan dapat melakukan pengaturan yang jelas dan tepat atas kewajiban-kewajiban dalam kedua perundangan tersebut sehingga gairah sektor properti khususnya properti vertikal akan semakin menarik.

Review Industri dan Prospeknya

Tingginya suku bunga yang dipicu oleh kenaikan laju inflasi akibat kenaikan harga BBM sejak bulan Juni 2013 telah mempengaruhi kinerja sektor properti di sepanjang tahun

on service users/buyers, specifically those suspected of dubious transactions. In view of this, property developers need to apply the principle of prudence when engaging in transactions with customers.

B. Housing regulations:

1. Law No. 1/2011 regarding Housing and Residential. This regulation states that other than the right to rent, foreign nationals can also own low-cost apartments built on land with the right to use. This right of use is governed in Law No.5/1960 on Basic Provisions of Agrarian Law and Government Regulation No. 40/1996 on Right of Tenure, Right to Build and Right of Use. Both regulations above stipulate that foreign citizens may own vertical property built on land with the right to use valid for 25 years with the possibility of extension for 20 year;

This law also makes it an obligation for legal entities providing housing and residential properties to develop such estates in a balanced manner, meaning that housing units should have a reasonable mix of modest, mid-scale and upscale residences.

2. Law No. 20/2011 regarding Low-Cost Apartments requires developers to set aside at least 20% of total floor space of a commercial low-cost vertical housing project for low-cost apartments intended for low-income earners.

Implementing regulations for Law No. 20/2011 and Law No. 1/2011 are still in draft form as prepared by the Ministry of Public Housing, thus these laws as yet have not been effectively implemented. These regulations which will be released later are expected to lay down well-defined obligations as embodied in both laws in order to invigorate the property industry, specifically for vertical properties.

Industrial Review and Prospects

Prohibitive interest rates prompted by inflation rising at a rapid pace as a result of fuel price escalations since June 2013 have indubitably affected property sector performance

2013. Hal ini masih ditambah dengan diberlakukannya kebijakan makroprudensial oleh Bank Indonesia yang secara tidak langsung membatasi gerak perusahaan properti di Indonesia. Di tahun 2013, BI mengeluarkan aturan baru terkait LTV untuk kredit pemilikan properti dan kredit konsumsi beragun properti untuk kredit pemilikan rumah (KPR) atau kredit pemilikan apartemen dengan tipe bangunan lebih dari 70 meter persegi, dengan besaran LTV berbeda untuk pembiayaan rumah pertama, kedua, ketiga dan seterusnya. Ketentuan ini dituangkan dalam Surat Edaran Eksternal Bank Indonesia No. 15/40/DKMP tanggal 24 September 2013 tentang Penerapan Manajemen Risiko pada Bank yang Melakukan Pemberian Kredit atau Pembiayaan Pemilikan Properti, Kredit, atau Pembiayaan Konsumsi Beragun Properti, dan Kredit atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor. Ketentuan ini berlaku untuk Kredit/ Pembiayaan Pemilikan Properti (KPP/KPP iB), meliputi KPR/ KPR iB, KPRS/KPRS iB, KPRukan/KPRukan iB, dan KPRuko/ KPRuko iB; dan Kredit/ Pembiayaan Konsumsi Beragun Properti (KKBP/KKBP iB).

Selain itu juga terdapat aturan yang melarang KPR secara inden atau melakukan transaksi jual beli rumah yang bentuk fisiknya belum terbangun bagi bangunan untuk rumah kedua dan seterusnya. Kebijakan BI soal pelarangan pengucuran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Inden untuk pembelian rumah selain rumah pertama dinilai oleh para pengembang berpotensi untuk menghambat bisnis mereka karena para pengembang selama ini memanfaatkan KPR Inden dari para konsumen untuk mendanai proyek pembangunan propertinya.

Tingginya suku bunga KPR dan aturan ketat terkait KPR yang diberlakukan oleh Bank Indonesia mewarnai perkembangan bisnis properti di sepanjang tahun 2013. Di tahun 2014, suku bunga masih diperkirakan tetap tinggi karena BI kemungkinan masih akan melanjutkan kebijakan moneter ketatnya untuk mengantisipasi gejolak perekonomian dunia akibat diberlakukannya kebijakan *QE tapering* di Amerika Serikat. Sebagai akibatnya, pertumbuhan sektor properti diperkirakan akan mengalami perlambatan di tahun 2014.

Perkantoran

Di tahun 2013, tambahan pasokan kantor di CBD hanya sebesar 145.332 m², sehingga total pasokan kumulatif di CBD tercatat sebesar 4,77 juta m². Tercatat delapan gedung kantor yang baru mulai beroperasi di tahun 2013. Jumlah ini sebenarnya sama dengan jumlah pasokan gedung perkantoran di tahun lalu. Namun berdasarkan ukuran,

throughout 2013. This is compounded with the imposition of Bank Indonesia's macro-prudential policy that indirectly has restricted the movement of property companies in Indonesia. In 2013, BI issued a new policy on LTV for mortgage financing of properties and property-backed consumption for land and vertical housing of more than 70 m², in which LTV varies for the first, second, third and subsequent home purchase. This provision is expressed in Bank Indonesia External Circular Letter No. 15/40/DKMP of 24th September, 2013 regarding the Implementation of Risk Management in banks providing loans or financing for property, property-backed consumption, and vehicle ownership. It is applicable to the credit/financing of properties (KPP/KPP iB), covering KPR/KPR iB, KPRS/KPRS iB, KPRukan/KPRukan iB, and KPRuko/KPRuko iB; and credit/ financing for property-backed consumption (KKBP/KKBP iB).

Furthermore, a different policy prohibits mortgage lending through payment of partial deposit (KPR Inden), and neither is it allowed to engage in property transactions whereby the physical structure of the second and subsequent house has not been constructed. From the perspective of property developers, BI policy that puts an end to KPR Inden for the second and subsequent home purchase carries the potential of obstructing businesses as they have thus far been using KPR Inden from their consumers to finance property development projects.

High mortgage interest rates and stringent mortgage-related policies imposed by Bank Indonesia have impinged on the property business throughout 2013. In 2014, interest rates are predicted to continue at a high level as BI is likely to carry on with its strict monetary policies in anticipation of global economic turbulence sparked by the commencement of the tapering of the U.S. QE policy. As a consequence, a downturn is forecasted in property sector growth for 2014.

Office Buildings

In 2013, additional office space within the CBD area reached only 145,332 m², making it a total of 4.77 million m² in cumulative supply for the CBD. Eight newly constructed office buildings began operations in 2013. This number of new office buildings in fact has not changed from the previous year. Nevertheless, in terms of size, the average span of these

Tinjauan Keuangan

Financial Review

luas rata-rata gedung kantor baru di tahun 2013 dapat dikategorikan sebagai gedung berukuran kecil, yaitu rata-rata 18.167 m² dibandingkan dengan luas rata-rata gedung kantor di tahun 2012 yang sebesar 36.189 m².

Dari sisi permintaan, besar permintaan tahunan di 2013 juga jauh lebih kecil dibandingkan di tahun 2012. Jumlah permintaan tahunan hanya tercatat sebesar 103,278 m² atau hanya 30% dari jumlah permintaan tahunan di tahun 2012. Terus melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS selama paruh kedua 2013 menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya tingkat permintaan. Sebagai akibatnya, tingkat hunian di tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 96,5% dari 97,3% di tahun 2012.

Di tahun 2014, tambahan pasokan diproyeksikan akan terbatas. Pasar hanya akan memperoleh tambahan pasokan sebesar 191.938 m². Sebagai akibatnya, tingkat hunian diproyeksikan akan meningkat menjadi 97,6%. Tingkat hunian diproyeksikan kembali akan menghadapi tantangan dengan akan masuknya pasokan baru mencapai 660.000 m² ruang kantor di tahun 2015.

Sementara itu, untuk gedung perkantoran strata title di CBD, kinerja penjualannya terus melaju akibat sangat terbatasnya jumlah pasokan. Di tahun 2013, tingkat penjualan tercatat sebesar 99,4%. Kinerja tingkat penjualan gedung strata diproyeksikan masih akan berada pada level yang tinggi di tahun 2014, karena gedung perkantoran strata yang diproyeksikan akan beroperasi di tahun 2014 juga telah mencatat komitmen penjualan yang tinggi.

Apartemen

Tingginya tingkat kemacetan, khususnya di pusat kota Jakarta serta kebutuhan akan hunian yang aman dan praktis dimanfaatkan oleh para pengembang properti untuk membangun hunian vertikal (apartemen). Secara kumulatif, pasokan apartemen di tahun 2013 di kawasan CBD hanya tumbuh sebesar 2%, sementara tingkat permintaan apartemen mengalami kenaikan sebesar 5,8%. Hal ini mengakibatkan tingkat hunian mengalami kenaikan menjadi 95,8% di tahun 2013 dari 90,0% di tahun 2012. Meningkatnya permintaan apartemen di Jakarta terutama di daerah CBD karena beberapa faktor, diantaranya perubahan gaya hidup masyarakat kelas menengah yang semakin menyukai hidup di hunian vertikal karena efisiensi dan tingkat kepadatan lalu lintas Jakarta yang semakin tinggi. Selain itu faktor nilai *yield* (imbal hasil) untuk apartemen di daerah CBD yang berkisar antara 7 – 9% menyebabkan

buildings in 2013 can be categorized as small-sized structures at an average of 18,167 m² compared to 2012 at 36,189 m².

From the demand side, 2013 saw a much lower demand compared to 2012. Annual demand was only for 103,278 m² or a mere 30% from total yearly demand in 2012. The continual sliding of Rupiah value against the US dollar in the second half of 2013 was also another factor contributing to lackluster demand. Consequently, occupancy rates in 2013 dropped to 96.5% from 97.3% in 2012.

Projections for 2014 will expect a limited supply of additional office space. The market will only see an additional supply of 191,938 m². Occupancy rates will therefore increase to 97.6%. By 2015, tenancy rates shall once again be affected with an estimated additional supply of up to 660,000 m² of office space.

Meanwhile, for strata-titled office buildings in the CBD, sales performance shall gain further ground given extremely limited supply. In 2013, sales volume registered at 99.4%. Sales performance for strata buildings is predicted to remain at a satisfactory level in 2014 as strata office blocks which are expected to commence operations in 2014 have secured impressive sales commitments.

Apartments

Unbearable traffic conditions, mainly in the heart of the capital city Jakarta, along with growing demand for residential areas that promise safety and convenience have inspired property developers to construct vertical housing (apartments). In cumulative terms, apartment supply in 2013 within the CBD has only expanded 2%, while demand for vertical housing has risen 5.8%. Occupancy rates therefore climbed to 95.8% in 2013 from 90.0% in 2012. Rising demand for apartments in Jakarta specifically within the CBD among others is attributed to the shifting lifestyle of the middle-class society who has increasingly shown preference toward vertical housing due to reasons of efficiency and Jakarta's worsening traffic congestion. In addition, the yield factor for apartments in the

sektor properti, terutama apartemen semakin diminati oleh para investor.

Namun tingkat hunian diproyeksikan akan mengalami penurunan menjadi 92,9% di tahun 2014 akibat melimpahnya tambahan pasokan (2.050 unit apartemen baru) di tahun 2013. Selain itu penurunan tersebut juga dipengaruhi oleh tingkat suku bunga Bank Indonesia yang terus mengalami kenaikan serta pengetatan aturan Kredit Pemilikan Properti (KPR) yang mulai diberlakukan sejak kuartal ke-4 tahun 2013 (sumber: Colliers International Indonesia).

Perhotelan

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (BPS), perkembangan kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 7,7% dari 8,02 juta wisman menjadi 8,63 juta wisman. Mayoritas kunjungan wisman ke Indonesia ini masih didominasi oleh propinsi Bali. Pada tahun 2013 jumlah wisman ke Bali mencapai 3,39 juta orang, atau meningkat sebesar 16% dari 2,92 juta pada tahun 2012. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan pemerintah dan seluruh masyarakat Indonesia dalam mempromosikan pariwisata Indonesia di dalam dan di Luar Negeri, disamping juga dimungkinkan oleh terpuruknya pariwisata negara Thailand akibat krisis politik yang berkelanjutan. Pada tahun 2014 arus kunjungan wisman diperkirakan hanya akan meningkat menjadi 9,37 juta Wisatawan akibat adanya Pemilu di Indonesia yang dapat mengakibatkan banyak wisatawan asing yang menunda kunjungannya ke Indonesia dan mengalihkan tujuan wisatanya ke negara lain seperti Singapura, Hongkong, Cina, Vietnam dan Korsel.

Sementara itu, kunjungan wisatawan nusantara ke Bali pun melonjak tajam. Kunjungan wisatawan nusantara ke Bali mengalami peningkatan sebesar 14% dari 6,5 juta orang di tahun 2012 menjadi 7,4 juta orang di tahun 2013 dan diproyeksikan akan meningkat sebesar 12% menjadi 8,33 juta orang di tahun 2014. Peningkatan kunjungan wisatawan nusantara ini terjadi seiring bertambahnya jumlah kalangan menengah dan menengah atas di Indonesia akibat peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional dalam enam tahun terakhir.

Seiring dengan meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara dalam beberapa tahun terakhir ke Bali maka pengembangan hotel pun tumbuh spektakuler mulai dari hotel bintang 3 hingga

CBD of between 7% and 9% has made the property sector, especially apartments, more appealing to investors.

Occupancy rates however are expected to fall to 92.9% in 2014 due to oversupply (2,050 new apartment units) in 2013. Furthermore, this downward trend is also a consequence of Bank Indonesia's interest rates that continue to ascend in addition to tighter policies on loans for property ownership entering into effect from the fourth quarter of 2013 (source: Colliers International Indonesia).

Hotels

Data from the Indonesian Central Bureau of Statistics (BPS) revealed a 7.7% increase in the number of international visitors traveling to Indonesia in 2013 from 8.02 million to 8.63 million people. The province of Bali remains a favored destination for most foreign visitors to Indonesia. In 2013, at least 3.39 million international tourists arrived in Bali, a 16% surge from 2.92 million in 2012. This reflects the success of the Indonesian government and people in promoting the country internally and abroad. Furthermore, this rising trend could be due to Thailand's ongoing political crisis which may have deterred tourists from visiting the country and opting instead for Indonesia. In 2014, visiting tourists are predicted to increase to only 9.37 million people as Indonesia's upcoming general elections could be partly the reason for postponing travel plans to Indonesia and preferring other countries such as Singapore, Hongkong, China, Vietnam and South Korea.

The number of domestic tourists vacationing in Bali has also risen sharply by 14% from 6.5 million in 2012 to 7.4 million people in 2013, and projected to soar 12%, making it a total of 8.33 million visitors by 2014. This increase in the number of domestic visitors is in line with Indonesia's swelling ranks of the upper-middle class benefiting from a buoyant national economy in the past six years.

As more international and domestic visitors make their way to Bali in the past several years, the number of hotels has experienced a concomitant growth. The island witnessed a proliferation of hotels, including five-star establishments. Most

Tinjauan Keuangan

Financial Review

hotel bintang 5. Pengembangan hotel terbanyak terjadi di kelas hotel Bintang 3, seiring kenaikan peningkatan perkapita Nasional dan meningkatnya jumlah masyarakat berpendapatan menengah.

Selama tahun 2013 terdapat tujuh proyek hotel bintang 3, lima proyek hotel bintang 4, dan dua belas proyek hotel bintang 5 di propinsi Bali. Di tahun 2014 diperkirakan jumlah proyek hotel bintang 3 yang akan masuk pasar adalah sebanyak dua hotel, lima proyek hotel bintang 4 dan enam hotel bintang 5.

Di tahun 2013, pasokan kumulatif hotel berbintang 1-5 di Bali tercatat sebanyak 29.076 unit kamar dengan tingkat penyerapan hotel sebesar 67,5%. Di tahun 2014 pasokan kumulatif ini diperkirakan akan mencapai 32.225 unit kamar dengan tingkat hunian rata-rata sebesar 65,7% atau mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. (sumber : Arsito Bangun Selaras)

hotels developed on the island however are three-star hotels in line with rising national income per capita and a burgeoning middle class.

Throughout 2013, Bali was the location for the development of seven three-star hotels, five four-star hotels and twelve five-star hotels. In 2014, planned construction projects include two three-star hotels, five four-star hotels and six five-star hotels.

The cumulative supply of one to five-star hotels in Bali totaled 29,076 rooms in 2013 with hotel absorption rate reaching 67.5%. In 2014, cumulative supply is estimated to reach 32,225 rooms with an average occupancy rate of 65.7% or a declining trend compared to the previous year. (Source: Arsito Bangun Selaras)

Perumahan

Berdasarkan data BPS yang diolah Konsultan pada tahun 2012, jumlah penduduk Megapolitan Jabodetabek tercatat sebanyak 27.711 juta jiwa dan hingga tahun 2015 jumlah ini diperkirakan akan mencapai 30.140 juta jiwa. Dengan demikian, kebutuhan rumah baru di Jabodetabek akan semakin besar. Di tahun 2012, dengan jumlah penduduk sebanyak 27,7 juta jiwa, diperlukan rumah sebanyak 7,15 juta rumah. Sementara itu, hingga tahun 2012 jumlah rumah tangga yang sudah mempunyai rumah hanya mencapai 5,72 juta sehingga *backlog* rumah hingga tahun 2012 di wilayah Megapolitan Jabodetabek mencapai 1,42 juta unit.

Adanya *backlog* yang cukup signifikan membuat penjualan rumah baru mengalami peningkatan sebesar 32,79% di tahun 2013 menjadi 174.548 unit dibandingkan dengan di tahun 2012 yang sebanyak 131.400 unit rumah. Peningkatan ini terjadi di tengah perekonomian domestik yang kurang kondusif di sepanjang tahun 2013, sebagaimana ditandai oleh melemahnya Rupiah, tingginya suku bunga KPR dan laju inflasi domestik.

Namun, di tahun 2014 penjualan rumah baru diperkirakan akan mengalami penurunan sebesar 25%. Penurunan terbesar penjualan rumah di Jabodetabek pada tahun 2014 akan terjadi pada segmen menengah bawah (RSH) yang memperoleh subsidi dari pemerintah. Hal ini disebabkan harga tanah untuk Pembangunan Rumah Sederhana (RSH) di Jabodetabek sudah cukup tinggi dan sudah mulai langka. Disamping itu, kebijakan makroprudensial yang

Housing

BPS statistical data compiled by consultants in 2012 showed that the population size of megapolitan city Jabodetabek was 27,711 million and by 2015 it is predicted to surge to 30,140 million people. Demand for new housing units in Jabodetabek is also expected to climb further. In 2012, a population of 27.7 million people indicates the need for 7.15 million houses. Meanwhile, in 2012 only 5.72 million households own a house, thus creating a housing backlog in 2012 for Jabodetabek area of 1.42 million units.

This significant backlog has caused a leap in the sales of new housing units by 32.79% in 2013 to 174,548 units compared to 2012 at 131,400 units. This occurred amid a less than conducive domestic economy throughout 2013 as marked by a depreciating Rupiah, as well as rising mortgage interest rates and national inflation rates.

Nevertheless, the forecast for 2014 is a drop in the sales of new houses by 25%. A decline in housing sales in Jabodetabek in 2014 will largely affect the lower-middle housing segment subsidized by the government. This is due to the fairly steep price of scarce land for the development of lower to middle-scale residential units in Jabodetabek. Furthermore, Bank Indonesia's macro-prudential policy will also have a bearing on housing sales through KPR, primarily

diberlakukan oleh Bank Indonesia juga akan berpengaruh terhadap penjualan rumah melalui KPR terutama untuk rumah dengan harga di bawah Rp700 juta per unit. Hal ini masih ditambah dengan faktor Pemilu di tahun 2014 dimana sebagian konsumen dan pengembang akan cenderung menunda (*wait and see*) investasinya di sektor properti dan perumahan, serta masih tingginya suku bunga KPR sebagai akibat dari kebijakan moneter ketat yang diberlakukan oleh BI. (sumber: Arsito Bangun Selaras).

Pusat Perbelanjaan

Lotte Shopping Avenue (LOVE), sebuah pusat perbelanjaan yang berada dalam kawasan terintegrasi Ciputra World 1, menjadi satu – satunya pusat belanja baru di tahun 2013 di CBD. Pusat perbelanjaan yang terletak di Jalan Satrio ini resmi beroperasi di kuartal kedua 2013 dan menyumbang sekitar 78.000 m2 dari total pasokan ruang ritel yang sebesar 785.993 m2. Beroperasinya LOVE di tahun 2013 telah mempengaruhi rata – rata tingkat hunian di tahun tersebut. Ditambah dengan faktor ekonomi yang kurang kondusif akibat melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, membuat beberapa peritel terpaksa berhenti beroperasi. Kombinasi ini membuat rata – rata tingkat hunian pusat perbelanjaan di CBD mengalami penurunan sebesar 2,7% menjadi 89,2% di tahun 2013.

Namun, tingkat hunian pusat perbelanjaan diproyeksikan akan kembali naik di tahun 2014 seiring dengan belum adanya tambahan pasokan baru hingga tiga tahun kedepan. Hal ini disebabkan oleh moratorium yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah DKI Jakarta mengenai kebijakan pembangunan pusat perbelanjaan yang masih terus diberlakukan hingga saat ini. Moratorium yang diberlakukan sejak penghujung tahun 2011 ini meniadakan perencanaan pembangunan pusat perbelanjaan yang memiliki luas diatas 5.000 m2. Hingga akhir tahun 2013 belum ada lagi pembangunan pusat perbelanjaan baru yang disetujui oleh pemerintah. Sebagai akibatnya, tingkat hunian pusat perbelanjaan di CBD diproyeksikan akan terus bergerak naik hingga tahun 2016. (sumber: Colliers International Indonesia).

Kinerja Unit Usaha

Secara umum, kinerja pendapatan dari unit-unit usaha Perusahaan menunjukkan perbaikan di tahun 2013 di tengah kondisi perekonomian Indonesia yang kurang menggembirakan. Pendapatan meningkat sebesar 13,6% dari Rp2,9 triliun di tahun 2012 menjadi Rp3,3 triliun di tahun 2013. Sementara itu, pengelolaan beban pokok penghasilan yang baik membuat Perusahaan berhasil

for houses priced below Rp 700 million per unit. An additional contributing factor is the forthcoming general elections in 2014 which have made consumers and developers take a wait-and-see stance before investing in the property and housing sector, along with consistently high mortgage interest rates as a result of Bank Indonesia's tight monetary policy. (Source: Arsito Bangun Selaras).

Shopping Centers

Lotte Shopping Avenue (LOVE), a shopping center built within the Ciputra World 1 integrated zone, was the only new shopping complex constructed in 2013 in the CBD. Situated on Satrio Street, the shopping center was officially opened for business in the second quarter of 2013, contributing 78,000 m2 from total supply of retail space extending over 785,993 m2. LOVE's operations in 2013 have affected average tenancy rates in this particular year. Exacerbated by an unfavorable economy due to the Rupiah weakening against the US dollar, several retailers were forced to cease operations. This combination of factors has led to an average 2.7% drop in tenancy rates of shopping centers within CBD to 89.2% in 2013.

Nevertheless, the occupancy rates of shopping malls are projected to improve in 2014 as no additional supply is expected in the next three years. This is due to the moratorium issued by the DKI Jakarta provincial government on the shopping center development policy still applicable to date. The moratorium, put into effect as from the end of 2011, crosses out any plans for developing shopping malls of over 5,000 m2. Until the end of 2013, the government had not approved the development of any other new shopping mall. As a consequence, the occupancy rates of shopping complexes within the CBD are expected to spiral upwards until 2016. (Source: Colliers International Indonesia).

Business Unit Performance

Company business units in general have shown commendable improvements in their revenue performance in 2013 despite Indonesia's less than upbeat economic situation. Earnings rose 13.6% from Rp2.9 trillion in 2012 to Rp3.3 trillion in 2013. Meanwhile, the company's ability to better manage its cost of

Tinjauan Keuangan

Financial Review

mencatat peningkatan *gross margin* dari 54,9% pada tahun 2012 menjadi 55,6% pada tahun 2013.

Kendati demikian, perusahaan tetap mencatat rugi bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk di tahun 2013 sebagai akibat dari dibukukannya kerugian atas penurunan nilai investasi pada unit usaha SAN (Pullman Condotel) sebesar Rp 143,8 miliar seiring dengan rencana penjualan unit usaha tersebut. Disamping itu, perusahaan juga membukukan rugi penjualan saham atas entitas anak BJA sebesar Rp 863,5 miliar. Namun di sisi lain, Perusahaan mencatat keuntungan atas penjualan Pan Pacific Nirwana Bali Resort sebesar Rp 637,7 miliar. Adanya keuntungan ini memungkinkan Perusahaan mencatat penurunan dalam rugi bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dari Rp 1.202,1 miliar di tahun 2012 menjadi Rp 231,1 miliar di tahun 2013.

Pencapaian Perusahaan dari segi pendapatan merupakan kontribusi dari unit-unit usaha Perusahaan, yaitu City Property, Landed Residential, dan Hotels & Resorts.

City Property adalah unit usaha Bakrieland yang mengembangkan proyek *superblock* Rasuna Epicentrum di kawasan CBD utama Kuningan Jakarta, dengan produk utama apartemen dan bangunan tinggi lainnya seperti perkantoran. Sedangkan Landed Residential merupakan unit usaha Perusahaan yang mengembangkan perumahan (*landed housing*) dengan proyek utamanya adalah perumahan Bogor Nirwana Residence yang berada di kawasan utama Kota Bogor. Sementara itu, Hotels & Resorts merupakan unit usaha yang bergerak di bidang perhotelan, dengan proyek utamanya Pullman Bali Legian Nirwana dan Pan Pacific Nirwana Bali Resort yang berada di salah satu pusat pariwisata dunia, yaitu Bali.

Unit City Property

Ikhtisar Keuangan | Financial Highlights

Dalam miliar Rupiah | In billion Rupiah

Keterangan	31 Desember December 2013	% dari Penghasilan to Revenue	31 Desember December 2012	% dari Penghasilan to Revenue	Pertumbuhan Growth		Remarks
					Rp	%	
City Property							
Penghasilan Bersih	2.631,6	100,0	2.058,1	100,0	573,5	27,9	Net Revenues
Beban Pokok Penghasilan	1.151,3	43,7	956,6	46,5	194,7	20,3	Cost of Revenue
Laba Kotor	1.480,3	56,3	1.101,5	53,5	378,8	34,4	Gross Profit
Beban Usaha	255,1	9,7	265,4	12,9	(10,4)	(3,9)	Operating Expense
Laba Usaha	1.225,2	46,6	836,0	40,6	389,2	46,5	Operating Profit

revenue has led to an increase in gross margin from 54.9% in 2012 to 55.6% in 2013.

Nevertheless, the company posted a net loss attributable to the ownership of the parent entity in 2013 as a consequence of registering impairment losses on investments for the SAN business unit (Pullman Condotel) to the tune of Rp 143.8 billion in line with plans to sell off the business unit. Furthermore, the company also posted losses for the sale of shares under the BJA subsidiary to the amount of Rp 863.5 billion. The company on the other hand profited from the sale of Pan Pacific Nirwana Bali Resort for Rp 637.7 billion. This financial gain allowed for a reduction in net loss attributable to the parent entity ownership from Rp 1,202.1 billion in 2012 to Rp 231.1 billion in 2013.

The company's revenue performance is the sum of contributions from its business units: City Property, Landed Residential, and Hotels & Resorts.

City Property is the Bakrieland business unit responsible for developing the Rasuna Epicentrum superblock project in the main CBD area in Kuningan, Jakarta, of which its primary products are apartments and other high-rise buildings such as office blocks. Residential Property on the other hand is a company business unit that develops house and land estates with Bogor Nirwana Residence as its core project in Bogor City's prime location. Meanwhile, Hotels & Resorts is a business unit dedicated to the hotel business of which its leading projects are Pullman Bali Legian Nirwana and Pan Pacific Nirwana Bali Resort, both strategically located in one of the world's most sought-after holiday destinations, Bali.

City Property Unit

Unit City Property Bakrieland merupakan penopang utama pendapatan Perusahaan yang memberikan kontribusi terbesar selama tahun 2013, yaitu 79,1% dari total pendapatan. Unit City Property membukukan pendapatan sebesar Rp2.631,6 miliar di tahun 2013, atau meningkat sebesar 27,9% dari Rp2.058,1 miliar di tahun 2012.

Pendapatan dari Unit City Property berasal dari penjualan lot tanah dan proyek-proyek bangunan tinggi (*high rise*) diantaranya perkantoran Bakrie Tower, The Grove Condominium, The Grove Suites, proyek komersial Lifestyle Center dan apartemen The Wave. Bakrie Tower, proyek bangunan perkantoran 47 lantai yang menjadi *flagship* Perusahaan, sebagian besar saleable areanya telah terjual atau tersewa. Per 31 Desember 2013 take up rate mencapai sekitar 100%, dimana sekitar 29,7% *take up rate* merupakan bagian yang tersewa.

Disamping itu, pada tahun 2013 unit City Property Bakrieland juga telah mengembangkan Awana Condotel dan Town Houses yang berlokasi di Jogjakarta. Unit City Property juga tengah mengembangkan perumahan eksklusif Mutiara Platinum dengan akses terbaik di kawasan terintegrasi Sentra Timur Superblok. Dalam kawasan tersebut juga tengah dibangun Commercial Park 1 dan 2 untuk menambah kenyamanan penghuni.

Demikian pula proyek Lifestyle Center, yang mulai beroperasi di bulan Maret 2010, per 31 Desember 2013 mencatat take up rate sebesar 96,8% dari total *saleable area* telah terjual atau dipesan untuk disewa.

Sedangkan konstruksi pembangunan The Grove Condominium yang terdiri atas 2 tower dengan total 440 unit telah mencapai 80,7% hingga 31 Desember 2013, dan sebanyak 60 unit yang tersedia telah terjual. Proyek The Grove Suites hingga 31 Desember 2013 telah terjual 33 unit dengan progress konstruksi telah mencapai sekitar 99,9%. Proyek lainnya adalah The Wave Condominium yang terdiri dari 3 tower, yaitu Coral, Sand, dan Ocea dengan total 1,000 unit apartemen. Konstruksi pembangunan tower Coral dan Sand telah mencapai 97,5% di akhir Desember 2013. Dengan penjualan mencapai sekitar 90%, sedangkan konstruksi pembangunan tower Ocea mencapai 22% di akhir tahun 2013.

Di samping proyek-proyek di atas, Bakrieland juga bekerjasama dengan Perumnas dalam mengembangkan proyek rumah susun sederhana milik (Rusunami) Sentra

Bakrieland's City Property Unit is the bedrock of company earnings, bringing in the largest share in 2013 at 79.1% of total income. City Property Unit posted earnings worth Rp 2,631.6 billion in 2013, or a 27.9% surge from Rp 2,058.1 billion in 2012.

Earnings generated by City Property Unit are derived from the sales of lots and high-rise buildings, including Bakrie Tower office premises, The Grove Condominium, The Grove Suites, Lifestyle Center commercial project and The Wave apartment block. Bakrie Tower, an office building standing 47-floors high, serves as the company flagship, of which most of its saleable area has either been sold or leased. By 31st December, 2013, take-up rate reached 100%, from which 29.7% has been leased out.

Notwithstanding, in 2013, City Property Unit has begun to develop the Awana Condotel and Townhouses located in Yogyakarta. City Property Unit is also undergoing development of the exclusive estate of Mutiara Platinum with the best access in the Sentra Timur Superblock. For the additional convenience of the residents, Commercial Park 1 and 2 are also in development.

Similarly, Lifestyle Center which began operations in March 2010, by 31st December, 2013 has recorded a take-up rate of 96.8% from total saleable area which has either been sold or reserved for lease.

Construction of The Grove Condominium which consists of 2 towers accommodating a total of 440 units has reached 80.7% near completion by 31st December, 2013 of which 60 available units have been sold. The Grove Suites by 31st December, 2013 had sold 33 units with 99.9% of its construction process almost complete. Another project, The Wave Condominium has three towers – Coral, Sand and Ocea – offering a total of 1,000 apartment units. The development of the Coral and Sand towers has reached 97.5% of the construction process by the end of December 2013. As for Ocea tower, sales have attained the level of 90% while construction had reached 22% by the end of 2013.

Apart from the foregoing projects, Bakrieland also pools resources with state-owned housing company Perumnas in developing the Sentra Timur Residence low-cost apartment

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Timur Residence di Jakarta Timur dalam rangka mendukung program pemerintah dalam pembangunan tempat hunian 1.000 tower. Pada tahap pertama, dikembangkan 6 tower dengan total 2.349 unit, dengan rencana pengembangan keseluruhan hingga 11 tower. Konstruksi 5 tower selesai hingga akhir tahun 2013 dan satu tower direncanakan akan selesai pada tahun 2014. Sentra Timur Residence telah selesai di tahun 2012 dengan tingkat penjualan mencapai sekitar 78% di akhir tahun 2013, dimana sejumlah 1.840 unit Rusunami telah terjual. Lokasi Sentra Timur Residence yang strategis berdekatan dengan akses jalan tol JORR (*Jakarta Outer Ring Road*) dan fasilitas yang cukup lengkap merupakan faktor utama suksesnya proyek ini, dan diharapkan penjualan Rusunami Sentra Timur Residence akan semakin meningkat seiring dengan selesainya konstruksi bangunan.

Pada tahun 2013, City Property tengah mengembangkan perumahan eksklusif Mutiara Platinum yang berada di kawasan terintegrasi Sentra Timur Superblok. Proyek ini terdiri dari 11 unit rumah yang pembangunannya telah mencapai 78,5% dan total penjualan unit mencapai 60%. Disamping itu, City Property juga mengembangkan Grand Mutiara Platinum yang merupakan kelanjutan dari Mutiara Platinum. Hunian eksklusif dengan jumlah unit terbatas ini terdiri dari 14 unit rumah diatas lahan seluas 2.220 m2.

Sementara itu, akibat peningkatan beban pokok penjualan unit usaha City Property yang lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pendapatan unit usaha City Property, maka margin laba kotor mengalami perbaikan dari 53,5% pada tahun 2012 menjadi 56,3% pada tahun 2013.

project in East Jakarta as part of the company's commitment to support government plans to construct 1,000 apartment towers. In the first phase, 6 towers with a total of 2,349 units will be developed with an expected target of 11 towers altogether. The construction of 5 towers was completed by the end of 2013 and another tower planned for completion by 2014. Upon completion of Sentra Timur Residence in 2012, sales reached 78% by the end of 2013 in which 1,840 apartment units have been sold. Its strategic location in proximity to the JORR (Jakarta Outer Ring Road) toll road access, along with well-equipped facilities is among the key factors cementing the success of this project. Sales of Sentra Timur Residence low-cost apartments are also expected to increase further as construction progresses until its completion.

In 2013, City Property Unit is also undergoing development of the Mutiara Platinum exclusive housing, located within the integrated compound of Sentra Timur Superblock. The project consists of 11 residential unit of which construction has reached 78.5% and 60% units sold. In addition, City Property also develops the Grand Mutiara Platinum as the extension to the Mutiara Platinum units. The limited exclusive housing consist of 14 units to be built on 2,220 m2 land.

Meanwhile, City Property's cost of goods sold has increased much less than the rise in its earnings which consequently meant that gross profit margin has improved from 53.5% in 2012 to 56.3% in 2013.

Unit Landed Residential

Landed Residential Unit

Ikhtisar Keuangan | Financial Highlights

Dalam miliar Rupiah | In billion Rupiah

Keterangan	31 Desember December 2013	% dari Penghasilan to Revenue	31 Desember December 2012	% dari Penghasilan to Revenue	Pertumbuhan Growth		Remarks
					Rp	%	
Landed Residensial							
Penghasilan Bersih	365,6	100,0	521,3	100,0	(155,7)	(29,9)	Net Revenues
Beban Pokok Penghasilan	147,6	40,4	161,6	31,0	(14,0)	(8,7)	Cost of Revenue
Laba Kotor	218,1	59,6	359,7	69,0	(141,6)	(39,4)	Gross Profit
Beban Usaha	195,0	53,3	211,9	40,7	(16,9)	(8,0)	Operating Expense
Laba Usaha	23,0	6,3	147,7	28,3	(124,7)	(84,4)	Operating Profit

Penghasilan Unit Landed Residential mengalami penurunan dari Rp521,3 miliar di tahun 2012 menjadi Rp365,6 miliar di tahun 2013. Penurunan ini disebabkan adanya divestasi proyek perumahan di Batam, serta penghasilan pada Bukit Jonggol Asri tidak lagi dikonsolidasi karena Perusahaan telah menjual 15% kepemilikannya kepada Sentul City.

Selain dari penjualan perumahan, penghasilan Unit Landed Residential juga berasal dari proyek lainnya yaitu The Jungle Waterpark, Jungle Festival, Aston Hotel Bogor, dan proyek komersial Orchard Walk. The Jungle Waterpark yang mulai beroperasi sejak tahun 2008 dan memiliki luas area sebesar 3,5 ha mampu menarik pengunjung sebanyak 880 ribu orang dan menghasilkan penghasilan sekitar Rp60,6 miliar pada tahun 2013 meskipun jumlah pengunjung mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2012 yaitu sebanyak 919 ribu orang, namun penghasilan mengalami peningkatan karena adanya kenaikan harga tiket masuk.

Pada bulan Desember 2013, Perusahaan meluncurkan *themepark* Jungle Fest di lokasi Bogor Nirwana Residence, dan proyek ini telah menghasilkan pendapatan sebesar Rp 1,2 miliar pada tahun 2013.

Marjin laba kotor unit usaha Landed Residential mengalami penurunan dari 69,0% pada tahun 2012 menjadi 59,6% pada tahun 2013 akibat perubahan komposisi produk yang dijual oleh perusahaan. Penurunan margin laba kotor ini menyebabkan penurunan pada marjin laba operasi dari 28,3% pada tahun 2012 menjadi 6,3% pada tahun 2013.

Unit Hotels & Resorts

Ikhtisar Keuangan | Financial Highlights

Dalam miliar Rupiah | In billion Rupiah

Keterangan	31 Desember December 2013	% dari Penghasilan to Revenue	31 Desember December 2012	% dari Penghasilan to Revenue	Pertumbuhan Growth		Remarks
					Rp	%	
Hotel Resort							
Penghasilan Bersih	327,7	100,0	347,0	100,0	(19,3)	(5,6)	Net Revenues
Beban Pokok Penghasilan	170,0	51,9	200,3	57,7	(30,2)	(15,1)	Cost of Revenue
Laba Kotor	157,6	48,1	146,7	42,3	10,9	7,5	Gross Profit
Beban Usaha	148,9	45,4	274,5	79,1	(125,6)	(45,7)	Operating Expense
Laba Usaha	8,7	2,7	(127,8)	(36,8)	136,5	(106,8)	Operating Profit

Landed Residential Unit's revenue fell from Rp521.3 billion in 2012 to Rp365.6 billion in 2013. This drop is due to the divestment of housing projects in Batam, as well as the unconsolidated revenue of Bukit Jonggol Asri because the company has relinquished 15% of its ownership to Sentul City.

Aside from housing sales, Landed Residential Unit also derives its revenue from other projects, such as The Jungle Waterpark, Jungle Festival and Aston Bogor Hotel, and the Orchard Walk commercial project. The Jungle Waterpark has been opened to the public since 2008. Stretching across 3.5 ha, the recreational park has drawn in 880 thousand visitors, generating revenue worth Rp60.6 billion in 2013. Despite the drop in the number of visitors compared to 2012 at 919 thousand people, revenue has increased due to a rise in entrance fee.

In December 2013, the company launched the JungleFest themepark in Bogor Nirwana Residence which managed to bring in earnings to as much as Rp 1.2 billion in 2013.

Landed Residential Unit's gross profit margin saw a declining trajectory from 69.0% in 2012 to 59.6% in 2013 as a result of changes to the company's product composition. Falling gross profit margin has led to a drop in operating profit margin from 28.3% in 2012 to 6.3% in 2013.

Hotels & Resorts Unit

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Unit usaha Hotels & Resorts mencatat penghasilan sebesar Rp327,7 miliar di tahun 2013, menurun sebesar 5,6% dibandingkan di tahun sebelumnya. Unit ini memberikan kontribusi sebesar 9,9% dari total penghasilan perusahaan di tahun 2013. Penurunan ini antara lain disebabkan oleh penurunan penghasilan dari proyek Nirwana Bali Resort dan Al Saraya Hotel.

Kendati penghasilan mengalami penurunan, margin laba kotor meningkat dari 42,3% di tahun 2012 menjadi 48,1% di tahun 2013. Hal ini memungkinkan unit usaha ini membukukan laba usaha sebesar Rp8,7 miliar di tahun 2013 dibandingkan dengan rugi usaha sebesar Rp127,8 miliar di tahun sebelumnya.

Kontribusi lainnya terhadap penghasilan unit usaha Hotels & Resorts berasal dari Pullman Bali Legian Nirwana, Grand Elty Singgasana, dan Grand Elty Krakatoa. Pullman Bali Legian Nirwana mencatat peningkatan penghasilan sebesar 12,1% di tahun 2013 seiring dengan membaiknya iklim pariwisata di Indonesia, khususnya di Bali. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Bali mencapai 8,63 juta orang selama tahun 2013, meningkat dibandingkan 8,02 juta pada tahun 2012 (sumber: Biro Pusat Statistik).

Kinerja Masing-Masing Sub-Sektor

Perusahaan memiliki tiga subsektor yang menjadi pilar utama bisnis perusahaan yaitu sub-sektor apartemen, sub-sektor perumahan dan sub-sektor hotel & resor. Di tahun 2013, selain penjualan lahan, sub-sektor yang memberikan kontribusi terbesar yaitu sub-sektor hotel & resor dan sub-sektor apartemen. Proyek hotel & resor yang menjadi sumber penghasilan utama Perusahaan selama tahun 2013 terutama adalah Pullman Bali Legian Nirwana, Pan Pacific Nirwana Bali Resort, dan Aston Bogor Hotel.

Proyek apartemen yang menjadi sumber penghasilan Perusahaan selama tahun 2013 terutama adalah The Wave Condominium, The Grove Condominium, Sentra Timur dan Awana. Adapun proyek perumahan yang memberikan kontribusi utama terhadap penghasilan Perusahaan adalah proyek Bogor Nirwana Residence.

Hotels & Resorts Unit's revenue registered at Rp327.7 billion in 2013, falling 5.6% compared to the previous year. This unit has contributed 9.9% to total company revenue in 2013. This drop in earnings is partly due to decreasing revenue from Nirwana Bali Resort and Al Saraya Hotel.

Although revenue has declined, gross profit margin managed to climb from 42.3% in 2012 to 48.1% in 2013. This allows the business unit to post Rp 8.7 billion in operating profit in 2013 compared to an operating loss of Rp 127.8 billion in the previous year.

Other sources of revenue for Hotels & Resorts Unit are from Pullman Bali Legian Nirwana, Grand Elty Singgasana, and Grand Elty Krakatoa. Pullman Bali Legian Nirwana recorded an increase of 12.1% in revenue in 2013 in line with overall improvements to Indonesia's situation conducive for the tourism industry, specifically in Bali. International tourists visiting Bali in 2013 reached 8.63 million people which is an increase from 8.02 million in 2012 (Source: BPS).

Performance of Each Sub-Sector

The company relies on three sub-sectors as its core business pillars: apartments, housing, and hotels & resorts. In 2013, apart from sales of land parcels, sub-sectors that have contributed the most are hotels & resorts and apartments. Hotel & resort projects constituted as the company's primary source of revenue for 2013, particularly Pullman Bali Legian Nirwana, Pan Pacific Nirwana Bali Resort, and Aston Bogor Hotel.

Apartment projects that have mainly contributed to company earnings in 2013 are The Wave Condominium, The Grove Condominium, Sentra Timur and Awana. Meanwhile, the housing project that has put in the most for company revenue is Bogor Nirwana Residence.

Kontribusi Penghasilan masing-masing Sub Sektor | Revenue Contribution of Each Sub Sector

Dalam miliar Rupiah | In billion Rupiah

Keterangan	Penghasilan Revenues				Kenaikan / (Penurunan) YoY Changes		Remarks
	31 Desember December 2013	% dari Penghasilan to Revenue	31 Desember December 2012	% dari Penghasilan to Revenue	Nilai Value	%	
Perumahan	239,0	7,2	383,3	13,1	(144,3)	(40,3)	Housing
Apartemen	235,4	7,1	241,3	8,2	(6,0)	33,2	Apartment
Kantor Strata	27,9	0,8	48,9	1,7	(21,0)	(43,0)	Strata Office
Hotel Strata	51,1	1,5	26,3	0,9	24,7	93,9	Strata Hotel
Hotel & Resort	434,4	13,1	457,6	15,6	(23,2)	(5,1)	Hotels & Resorts
Theme Park	61,7	1,9	57,9	2,0	3,9	6,7	Theme Park
Kawasan Ritel & Olah Raga	99,4	3,0	90,0	3,1	9,5	2,8	Retail & Sports Area
Sewa Kantor	61,7	1,9	53,5	1,8	8,2	15,3	Office Buildings
Manajemen Jasa	145,3	4,4	156,9	5,4	(11,6)	(7,4)	Management Services
Penjualan Lahan	1.969,0	59,2	1.410,6	48,2	558,4	34,7	Sales Land Lot

Perumahan

Penghasilan dari sub-sektor perumahan selama tahun 2013 tercatat sebesar Rp 239,0 miliar, atau mengalami penurunan sebesar 37,7 % dibandingkan dengan Rp383,3 miliar di tahun 2012. Proyek perumahan Bogor Nirwana Residence di Bogor, merupakan penyumbang utama penghasilan dari sub sektor perumahan, yaitu mencakup 79,3% dari total penjualan perumahan. Pada tahun 2013, Perusahaan juga mengembangkan proyek *town house* Awana yang berlokasi di Yogyakarta, proyek ini menonjolkan konsep modern *townhouse* serta mengadopsi nilai-nilai tradisional Yogyakarta. Di tahun 2013, Awana *Town House* memberikan kontribusi penghasilan sebesar Rp 16,1 miliar. Disamping itu, pada tahun 2013, Perusahaan juga mengembangkan perumahan eksklusif Mutiara Platinum di kawasan terintegrasi ST Superblok. Proyek ini memberikan kontribusi penghasilan sebesar Rp10,2 miliar di tahun 2013. Penurunan penjualan sub-sektor perumahan antara lain disebabkan oleh meningkatnya suku bunga KPR di tahun 2013 dan kenaikan uang muka pembelian rumah secara KPR sesuai aturan Bank Indonesia.

Apartemen

Pendapatan dari sub-sektor apartemen tercatat sebesar Rp235,4 miliar di tahun 2013, atau mengalami penurunan sebesar 2,5% dibandingkan dengan di tahun 2012. penghasilan terbesar sub sektor apartemen berasal dari The Wave condominium, yang menyumbang 62,6% dari total penghasilan sub sektor apartemen. Proyek-proyek The Grove

Housing

Revenue from the housing sub-sector for 2013 amounted to Rp 239.0 billion which experienced a 37.7% drop compared to Rp383.3 billion in 2012. Bogor Nirwana Residence, a residential complex in Bogor, is the main contributor for housing sub-sector revenue accounting for 79.3% of total housing sales. In 2013, the company developed the Awana town house project in Yogyakarta, which tastefully intertwines a modern town house concept with Yogyakarta's traditional values. In 2013, Awana Town House contributed Rp 16.1 billion in earnings. Meanwhile, in 2013, the Company also began the development of the Mutiara Platinum exclusive housing in Sentra Timur Superblock. The project contributed revenue of Rp 10,2 billion in 2013. Declining sales in this sub-sector are partly due to rising mortgage interest rates in 2013 and an increase in the amount of down payment for the purchase of housing units through KPR pursuant to Bank Indonesia's policy.

Apartments

The apartment sub-sector earned a total of Rp235.4 billion in 2013, or an decrease of 2.5% compared to 2012. The largest contribution for the apartment sub-sector originates from The Wave Condominium which represents 62.6% of total apartment sub-sector revenue. Other projects, The Grove Condominium and The Wave in Rasuna Epicentrum, shall

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Condominium dan The Wave di Rasuna Epicentrum masih akan tetap memberikan kontribusi penghasilan di tahun mendatang, dimana penghasilan dari sub-sektor apartemen yang belum dapat diakui (*sales backlog*) pada 31 Desember 2013 mencapai Rp94,0 miliar.

Perkantoran Strata

Dari sub-sektor perkantoran strata, Perusahaan mencatat penjualan sebesar Rp27,9 miliar di tahun 2013, atau menurun sebesar 43,0% dibandingkan dengan Rp48,9 miliar di tahun 2012. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan penjualan proyek Lifestyle Center sebagai akibat dari semakin terbatasnya unit yang tersedia dan tidak ada lagi unit terjual di Bakrie Tower.

Hotel Strata

Pada tahun 2013, Perusahaan memperoleh penghasilan dari hotel strata sebesar Rp 51,1 miliar, atau meningkat secara berarti dibandingkan dengan Rp26,3 miliar di tahun 2012. penghasilan hotel strata ini berasal proyek dari Awana Jogja, Pan Pacific Nirwana Bali Resort dan The Grove Suites. Pada tahun 2013, Perusahaan juga mengembangkan proyek *condotel* Awana yang berlokasi di Yogyakarta, proyek kondotel yang dikembangkan dengan konsep modern kondotel dan serta mengadopsi nilai-nilai tradisional Yogyakarta mampu memberikan kontribusi penghasilan sebesar Rp29,0 miliar.

Hotel & Resor

Pendapatan dari Hotel & Resor selama tahun 2013 mencapai Rp 434,4 miliar, mengalami penurunan sebesar 5,1% dibandingkan dengan di tahun sebelumnya. penghasilan dari Hotel dan Golf di Bali (yaitu Pan Pacific Nirwana Bali Resort dan Pullman Nirwana Legian Hotel) memberikan kontribusi terbesar yaitu Rp217,5 miliar, atau mencakup 50,1% dari total penghasilan dari Hotel & Resort. Penyumbang terbesar kedua adalah Hotel Aston Bogor sebesar 20,1%.

Selama tahun 2013, Hotel Aston Rasuna mencatat sedikit penurunan tingkat hunian dari 88,9% di tahun 2012 menjadi 87,9%. Sementara itu, tingkat hunian Pullman Legian Nirwana tercatat mengalami peningkatan sebesar 73,5% dibandingkan tahun 2012 72,8% meskipun semakin tingginya persaingan usaha di kawasan tersebut. penghasilan lainnya berasal dari Grand Elty Krakatoa yang juga mengalami kenaikan tingkat hunian dari 28,1% di tahun 2012 menjadi 31,8% di tahun 2013.

continue to contribute to sub-sector earnings in subsequent years, as unearned sales revenue (*sales backlog*) as at 31st December, 2013 amounted to Rp94.0 billion.

Strata Office

From the strata office sub-sector, the company has recorded sales worth Rp 27.9 billion in 2013, or a decline of 43.0% compared to Rp 48.9 billion in 2012. This is primarily due to lower sales of the Lifestyle Center project as a result of increasingly limited availability of units, and no other units sold for Bakrie Tower.

Strata Hotels

In 2013, the company revenue from strata hotels amounted to Rp 51.1 billion, a significant increase compared to Rp26.3 billion in 2012. This sub-sector derives its revenue from several projects including Awana Jogja, Pan Pacific Nirwana Bali Resort and The Grove Suites. In 2013, the company developed the Awana *condotel* project in Yogyakarta. The project which showcases a modern *condotel* concept infused with local traditional values managed to contribute Rp 29.0 billion in earnings.

Hotels & Resorts

Income from Hotels & Resorts in 2013 registered at Rp 434.4 billion, which is a 5.1% decrease compared to the previous year. Its hotel and golf course projects in Bali (Pan Pacific Nirwana Bali Resort and Pullman Bali Legian Nirwana) have made the highest revenue contribution at Rp 217.5 billion, or 50.1% of total Hotels & Resorts sub-sector revenue. The second largest contribution comes from Aston Bogor Hotel at 20.1%.

In 2013, Aston Rasuna Hotel saw a slight drop in occupancy rates from 88.9% in 2012 to 87.9%. Meanwhile, the occupancy rate at Pullman Bali Legian Nirwana experienced an increase to 73.5% compared to 2012 at 72.8% despite stiff competition among hotels within the region. Another source of revenue is Grand Elty Krakatoa with an improvement in occupancy rate from 28.1% in 2012 to 31.8% in 2013.

Selain itu, Perusahaan juga memperoleh penghasilan dari Mekkah Hotel sebesar Rp37,0 miliar, Grand Elty Krakatoa sebesar Rp11,0 miliar dan Grand Elty Singgasana Tenggara sebesar Rp13,9 miliar di tahun 2013. Secara umum harga rata-rata per kamar mengalami kenaikan di tahun 2013, yaitu sebesar 5,1% untuk hotel Pan Pacific Nirwana Bali Resort, 18,6% untuk Grand Elty Krakatoa dan 10,4% xxx% untuk Aston Rasuna Residence.

Entertainment Waterpark and Themepark

The Jungle Waterpark memberikan kontribusi penghasilan yang cukup baik, yaitu sebesar Rp 60,6 miliar di tahun 2013, mengalami peningkatan dari Rp57,9 miliar di tahun 2012. Jumlah pengunjung The Jungle selama tahun 2013 tercatat sebanyak 880.252 orang, atau mengalami penurunan sebesar 4,4% dibandingkan dengan 919.869 orang di tahun 2012. Wahana rekreasi air ini merupakan proyek Bakrieland yang berlokasi di dalam perumahan Bogor Nirwana Residence dan mulai beroperasi secara komersial sejak awal tahun 2008. Di wahana yang sama, Perusahaan juga memiliki teater Cinema 4 Dimensi yang mencatat jumlah pengunjung sebanyak 68,375 di tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 58,1% dibandingkan tahun sebelumnya.

Di samping itu, pada bulan Desember 2013, Perusahaan juga telah meluncurkan proyek Jungle Fest di lokasi Bogor Nirwana Residence. Proyek ini mengusung konsep taman wisata bertematik nuansa *modern* festival dan budaya-budaya nasional Indonesia. Jungle Fest memberikan kontribusi penghasilan sebesar Rp 1,2 miliar pada tahun 2013.

Bidang Retail & Olahraga

Pendapatan dari sub-sektor retail & olahraga selama tahun 2013 tercatat sebesar Rp99,4 miliar atau sedikit mengalami peningkatan dibandingkan dengan Rp90,0 miliar di tahun 2012. penghasilan dari subsektor ini terutama disumbangkan oleh penyewaan area perbelanjaan Plaza Festival, Lifestyle Center, penjualan Orchard Walk di Bogor Nirwana Residence dan juga berasal dari keanggotaan Elite Club Rasuna yang mencapai 2,631 orang pada 31 Desember 2013. Untuk area komersial Plaza Festival, tingkat hunian mengalami sedikit penurunan sebesar 4,5% dari 98,3% di tahun 2012 menjadi 93,8% di tahun 2013. Disamping itu, pada tahun 2013 Perusahaan juga tengah mengembangkan ruko Commercial Park 1 dan 2 dalam satu kawasan Sentra Timur Superblok. Proyek ini memberikan kontribusi penghasilan sebesar Rp7,0 miliar.

Furthermore, the company has secured revenue from hotels in Mecca amounting to Rp 37.0 billion, Grand Elty Krakatoa for Rp 11.0 billion and Grand Elty Singgasana Tenggara for Rp 13.9 billion 2013. In 2013, the average room rate experienced an increase of 5.1% for Pan Pacific Nirwana Bali Resort, 18.6% for Grand Elty Krakatoa and 10.4% xxx% for Aston Rasuna Residence.

Entertainment Waterpark and Themepark

The Jungle Waterpark has made a substantial revenue contribution at Rp 60.6 billion in 2013, which rose from Rp 57.9 billion in 2012. Throughout 2013, The Jungle drew in 880,252 visitors, or a 4.4% drop compared to 919,869 people in 2012. This water recreational facility is one of Bakrieland's projects built within Bogor Nirwana Residence and started commercial operations since early 2008. Within the waterpark premises, a four dimension cinema has also been built, attracting 68.375 visitors in 2013 which witnessed an increase of 58.1% compared to the previous year.

Next in line for company projects also within Bogor Nirwana Residence is the JungleFest which was launched in December 2013. It represents a modern recreational concept with a primary theme unifying the entire facility, celebrating Indonesia's diverse cultures. Jungle Fest contributed Rp 1.2 billion in earnings for 2013.

Retail & Sports

Income from the retail & sports sub-sector in 2013 amounted to Rp 99.4 billion which has increased from Rp 90.0 billion in 2012. The main sources of revenue for this sub-sector are from the lease of retail space at Plaza Festival, Lifestyle Center, sales of Orchard Walk at Bogor Nirwana Residence and membership of Elite Club Rasuna that was serving 2,631 members by 31st December, 2013. For the Plaza Festival commercial area, occupancy rates fell slightly by 4.5% from 98.3% in 2012 to 93.8% in 2013. In addition, the Company in 2013 also develop the Commercial Park 1 and 2 within the Sentra Timur Superblock the project contributed revenue of 7.0 billion.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Jasa Manajemen

Pendapatan dari sub-sektor jasa manajemen tercatat sebesar Rp145,3 miliar di tahun 2013 atau sedikit mengalami penurunan dibandingkan dengan Rp156,9 miliar di tahun 2012. penghasilan ini merupakan hasil pengelolaan gedung-gedung Wisma Bakrie 1, Wisma Bakrie 2, Bakrie Tower, dan Epicentrum Walk.

Pangsa Pasar

Konsep pembangunan properti yang terencana serta strategi pemasaran yang tepat membuat Perusahaan berhasil menjual setiap proyek properti yang dikembangkan, sehingga memiliki pangsa pasar yang cukup signifikan terutama untuk proyek-proyek residensial yang merupakan bisnis inti perusahaan.

Apartemen

Untuk pasar apartemen, proyek-proyek apartemen yang dikembangkan perusahaan di Rasuna Epicentrum memiliki pangsa pasar yang cukup besar yaitu sekitar 22,5% dari total apartemen yang berlokasi di Jakarta CBD.

Perumahan

Melalui Bogor Nirwana Residence, Perusahaan memiliki pangsa pasar sekitar 8,2% untuk proyek perumahan kelas menengah dan menengah-atas yang berlokasi di kota Bogor. Perusahaan juga tengah mengembangkan hotel bintang tiga dengan unit kondotel yang berlokasi di kota Jogja. Disamping itu, Perusahaan juga tengah mengembangkan perumahan eksklusif Mutiara Platinum di kawasan terintegrasi Sentra Timur Superblok.

Perkantoran

Proyek-proyek perkantoran Perusahaan yang meliputi the Bakrie Tower, Wisma Bakrie 1, Wisma Bakrie 2, dan proyek perkantoran di Lifestyle Center serta Rasuna Office Park memiliki pangsa sekitar 2,5% dari total pasar perkantoran di Jakarta CBD.

Pusat perbelanjaan

Perusahaan melalui Plaza Festival dan Lifestyle Center memiliki pangsa pasar untuk pusat perbelanjaan (komersial) di Jakarta CBD sekitar 4%.

Perhotelan

Pangsa pasar Perusahaan untuk hotel bintang 5 di Bali sekitar 4,7% dan kurang lebih 2,5% untuk hotel di Jakarta CBD.

Management Services

The management services sub-sector generated revenue worth Rp 145.3 billion in 2013 a slight drop compared to Rp 156.9 billion in 2012. Earnings are derived from the management of a number of building projects, including Wisma Bakrie 1, Wisma Bakrie 2, Bakrie Tower, and Epicentrum Walk.

Market Share

A well-designed property development concept reinforced with a well-crafted marketing strategy has helped the company successfully market every property project that it has undertaken, allowing the company to carve a considerable slice of the market share, primarily for residential projects that represent its core business.

Apartments

For the apartment market, the company's apartment projects in Rasuna Epicentrum have acquired a sizeable market share accounting for 22.5% of total apartments available in the CBD of Jakarta.

Housing

Through Bogor Nirwana Residence, the company holds 8.2% of the market share for upper to mid-scale residential estates located in Bogor. The company is also in the middle of developing a three-star hotel offering condotel units in Yogyakarta. In addition, the Company also develops the Mutiara Platinum exclusive housing within the Sentra Timur Superblock.

Office Buildings

The company's office building projects include Bakrie Tower, Wisma Bakrie 1, Wisma Bakrie 2, and the office complex at Lifestyle Center and Rasuna Office Park which account for 2.5% of market share from the total office market in the CBD in Jakarta.

Shopping Centers

Through Plaza Festival and Lifestyle Center, the company has secured a market share of 4% of shopping complexes (commercial) in the CBD of Jakarta.

Hotels

Company market share for five-star hotels in Bali represents 4.7%, while hotels in the CBD of Jakarta acquired roughly a 2.5% share of the market.

Perkembangan Harga Produk

Penetapan harga produk merupakan hal yang penting bagi sebuah perusahaan properti dan merupakan keputusan yang strategis. Meskipun dalam suatu periode terdapat peningkatan harga bahan-bahan bangunan serta inflasi, penyesuaian harga produk-produk properti tidak selalu bergerak dalam tingkat yang sama. Kebijakan penetapan harga dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi perekonomian secara umum, termasuk di dalamnya faktor daya beli calon konsumen. Di tahun 2013, properti perusahaan secara umum mengalami peningkatan harga sebesar 10-15%.

Apartemen

Secara umum harga jual rata-rata apartemen perusahaan mengalami peningkatan di tahun 2013.. Harga jual untuk apartemen The Grove Condominium mengalami peningkatan sebesar 37,8% dan The Wave mengalami peningkatan sebesar 23,8%. Selama tahun 2013, penjualan unit apartemen (marketing sales) tercatat sebanyak 192 unit, mengalami peningkatan dibandingkan dengan 163 unit di tahun 2012. Hal ini terutama berasal dari peningkatan penjualan apartemen the Wave dari 85 unit di tahun 2012 menjadi 143 unit di tahun 2013. Sementara itu, apartemen The Grove Condominium mengalami penurunan penjualan di tahun 2013 akibat bertambahnya pasokan apartemen di kawasan Kuningan yang dikembangkan oleh pengembang properti lain. Selain di kawasan Kuningan, pada tahun 2013 Perusahaan mengembangkan proyek apartemen yang diberi nama Jungle Sky di kawasan Bogor Nirwana Residence, sebagai alternatif hunian di kawasan Bogor. Pada tahun 2013, penjualan apartemen Jungle Sky telah mencapai 210 unit.

Product Price Increases

Pricing policy constitutes as a strategic decision, it is necessary and crucial for any property firm to accurately establish product prices. Despite rising costs in construction materials and inflationary pressures in any given period of time, the price of property products does not necessarily adjust at the same pace. Pricing policy should take into account economic fundamentals such as consumer purchasing power. In 2013, property developers in general witnessed price hikes of up to 10-15%.

Apartments

The average selling price of company apartments experienced an ascending trend in 2013. The Grove Condominium apartment building saw an increase of 37.8% in its selling price, and The Wave with a 23.8% climb. In 2013, at least 192 apartment units were sold (marketing sales), which is more than sales in 2012 at 163 units. This increase in sales is primarily due to higher sales for The Wave from 85 units in 2012 to 143 units in 2013. Meanwhile, the sales of The Grove Condominium declined in 2013 as a result of additional supply of apartments in the Kuningan area developed by other property firms. Apart from the Kuningan area, in 2013 the company made the decision to develop an apartment project known as Jungle Sky within Bogor Nirwana Residence that offers consumers an alternative residential area in Bogor. In 2013, apartment sales of Jungle Sky reached 210 units.

Biaya Pengembangan (termasuk tanah) | Development Cost (including land)

		The Grove Condo		The Grove Suites		The Wave		Total development cost
		2012	2013	2012	2013	2012	2013	
Total biaya pengembangan	Rp miliar Rp billion	994,6	1.149,74	193,5	214,09	376,7	416,95	

Harga Jual | Sale Price

		The Grove Condo		The Grove Suites		The Wave		
		2012	2013	2012	2013	2012	2013	
Terendah	Rp juta/sqm Rp million/sqm	10,6	23,3	28,1	44,7	11,0	13,5	Lowest
Rata-rata	Rp juta/sqm Rp million/sqm	23,3	32,1	30,3	44,7	18,1	22,4	Average
Tertinggi	Rp juta/sqm Rp million/sqm	29,1	43,1	35,1	44,7	20,5	28,2	Highest

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Harga Rata-Rata Apartemen per m2 dan Unit Terjual | Average price of apartment per m2 and units sold

	2012	2013	Unit Terjual 2012	Unit Terjual 2013
	Rp million/sqm	Rp million/sqm	Unit sold in 2012	Unit sold in 2013
The Grove Condo	23,3	32,1	54,0	45,0
The Grove Suites	30,3	44,7	24,0	4,0
The Wave	18,1	22,4	85,0	143,0

Perumahan

Pada tahun 2013, beberapa proyek perumahan mencatat peningkatan harga jual tanah, seperti Bogor Nirwana Residence (BNR) mencatat peningkatan harga jual rata-rata tanah sebesar 6,5% menjadi Rp2,8 juta per m2, di tahun 2013. Sementara dari sisi harga jual per unit rumah, rata-rata harga jual per unit mengalami kenaikan sebesar 42,6% dikarenakan perkembangan kawasan yang semakin baik, membuat harga tanah dan bangunan meningkat di tahun 2013. Selama tahun 2013, penjualan proyek-proyek perumahan di BNR mencapai 113 unit rumah, menurun dibandingkan dengan 237 unit rumah di tahun 2012.

Housing

In 2013, several residential projects witnessed an increase in the selling price of land parcels, primarily for Bogor Nirwana Residence (BNR) which saw its land price rising by an average of 6.5% to Rp2.8 million per m2 in 2013. Meanwhile, the average selling price of each housing unit soared 42.6% as the estate developed and improved further, thus driving the price of land and building upwards in 2013. The sales of housing projects within BNR reached 113 units, sliding from 237 units in 2012.

Harga Beli Tanah, Biaya Pembangunan, Harga Jual Tanah dan Harga Jual Bangunan | Land Purchase Price, Development Cost, Land Sale Price and Building Sale Price

		Bogor Nirwana Residence		
		2012	2013	
Harga beli tanah mentah Land purchase price				
Terendah	Rp 000/sqm,	250	300	Lowest
Rata-rata	Rp 000/sqm,	400	500	Average
Tertinggi	Rp 000/sqm,	550	700	Highest
Biaya pembangunan Development cost				
Terendah	Rp 000/sqm,	2.500	2.800	Lowest
Rata-rata	Rp 000/sqm,	2.850	3.652	Average
Tertinggi	Rp 000/sqm,	3.200	4.080	Highest
Harga jual tanah Land sale price excluding VAT				
Terendah	Rp 000/sqm,	2.200	2.450	Lowest
Rata-rata	Rp 000/sqm,	2.606	2.770	Average
Tertinggi	Rp 000/sqm,	4.500	4.750	Highest
Harga jual bangunan Building sale price excluding VAT				
Terendah	Rp 000/sqm,	3.200	3.700	Lowest
Rata-rata	Rp 000/sqm,	3.598	4.522	Average
Tertinggi	Rp 000/sqm,	4.700	4.900	Highest

	Harga Tanah Land Price (Rp Million/sqm)		Harga Unit Unit Price (Rp Million/unit)		Unit Terjual Unit Sold	
	2012	2013	2012	2013	2012	2013
Bogor Nirwana Residence- Bogor	2,6	2,8	1.123,5	1.602	237	113

Hotel Strata

Peningkatan harga jual dicatat oleh The Grove Suites yang meningkat sebesar 47.5% dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara, harga jual rata-rata proyek Pullman Bali Legian Nirwana mengalami penurunan sebesar 22,3% di tahun 2013, dengan jumlah unit terjual menurun menjadi hanya sebanyak 9 unit. Penurunan jumlah penjualan di tahun 2013 disebabkan oleh terbatasnya unit yang tersedia untuk dijual.

Pada tahun 2013, Perusahaan mengembangkan proyek Awana dekat dengan Alun Alun-Alun Selatan di Jl. Mayjen Sutoyo, Yogyakarta. Hotel bintang tiga ini terdiri dari 296 unit kondotel.

Strata Hotels

The sales price of The Grove Suites rose 47.5% compared to the previous year. The average sales price for Pullman Bali Legian Nirwana on the other hand fell 22.3% in 2013 and the number of units sold decreased to only 9 units. This drop in sales in 2013 is due to the limited number of units available for sale.

In 2013, the company developed the Awana project located close to Alun-Alun Selatan at Mayjen Sutoyo Street, Yogyakarta. This three-star hotel offers 296 condotel units.

Harga Rata-Rata dan Jumlah Unit Terjual

Proyek Project	Harga Price (Rp million/sqm)		Unit Terjual Unit Sold	
	2012	2013	2012	2013
Pullman Bali Legian Nirwana	28,3	22,0	19,0	9,0

Laporan Laba Rugi

Penghasilan Usaha

Penghasilan usaha Bakrieland berasal dari penjualan produk-produk propertinya, baik dari penjualan produk yang bersifat jual putus (*development property*) maupun pendapatan dari produk-produk properti yang disewakan (*investment property*). Pada tahun 2013, sumber-sumber penghasilan usaha Bakrieland berasal dari:

- Apartemen
Proyek apartemen yang menjadi sumber pendapatan utama Perusahaan di tahun 2013 adalah The Wave Condominium dan the Grove Condominium yang berada di dalam proyek Rasuna Epicentrum dan berlokasi di kawasan CBD utama Kuningan Jakarta. The Wave Condominium berdiri di atas lahan seluas 6.397 m2 dan terdiri dari 3 menara dengan total 1.000. unit, sementara The Grove Condominium berdiri di atas lahan seluas 6.666 m2 dan terdiri dari 2 menara dengan total 440 unit. Kedua apartemen ini ditujukan untuk segmen menengah-atas.

Profit and Loss Statement

Revenue

Bakrieland's revenue is sourced from the sales of its property products, both development property and investment property. In 2013, Bakrieland relied on the following sources of income:

- Apartments
In 2013, the company draws its income largely from several apartment projects including The Wave Condominium and The Grove Condominium located within Rasuna Epicentrum at the main CBD area in Kuningan, Jakarta. The Wave Condominium stands on a 6,397 m2 plot of land, consisting of 3 towers with 1,000 units on offer. Meanwhile, The Grove Condominium spans across 6,666 m2 with 2 towers accommodating 440 units. Both apartment complexes are designed for the upper-middle class segment.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

- **Perumahan**
Proyek perumahan Bakrieland terbesar berlokasi di kawasan utama Bogor, dengan nama Bogor Nirwana Residence dengan luas area pengembangan sekitar 1,002 hektar. Di samping itu, Bakrieland juga memiliki proyek perumahan di Batam yaitu Batam Nirwana Residence dengan luas area pengembangan 25 hektar. Di tahun 2013, Perusahaan juga mengembangkan proyek *town house* Awana yang berlokasi dekat dengan Alun-Alun Selatan di Jl. Mayjen Sutoyo, Yogyakarta. Pada tahap awal Perusahaan membangun 38 unit *town house*. Disamping itu, tahun 2013 Perusahaan juga mengembangkan perumahan eksklusif di kawasan terintegrasi Sentra Timur Superblok, yang terdiri dari 11 unit rumah.
- **Perkantoran Strata**
Pendapatan dari proyek perkantoran strata terutama berasal proyek Lifestyle Center (Office) yang berada di kawasan Rasuna Epicentrum dengan *saleable area* sebesar 17,810 m².
- **Perkantoran Sewa**
Pendapatan dari perkantoran sewa berasal dari 4 gedung perkantoran yang dimiliki Perusahaan, yaitu Bakrie Tower yang memiliki 18.954 m² *leasable area*, Wisma Bakrie 1 yang memiliki 11.410 m² *leasable area*, Wisma Bakrie 2 yang memiliki 18.999 m² *leasable area*. Tingkat hunian dari keempat gedung ini adalah 94,7%, 91,0%, 85,2% dan di tahun 2013.
- **Hotel Strata**
Pendapatan dari hotel strata terutama berasal dari proyek Awana Jogja yang berlokasi dekat dengan Alun-Alun Selatan di Jl. Mayjen Sutoyo, Yogyakarta. Hotel bintang tiga ini terdiri dari 296 unit kondotel. Proyek hotel strata lainnya adalah Pullman Legian Nirwana dan Nirwana Bali Resort. Hotel Pullman Legian Nirwana yang berlokasi di Kuta, Bali, merupakan hotel berbintang 5 yang memiliki total 360 unit, dimana 80 unit diantaranya tidak untuk dijual namun untuk disewakan. Sedangkan hotel Nirwana Bali Resort merupakan hotel berbintang 5 yang berlokasi di Tabanan, Bali dan memiliki 278 unit.
- **Hotel & Resor**
Pendapatan dari Hotel & Resor berasal dari Pullman Bali Legian Nirwana, Pan Pacific Nirwana Bali Resort di Bali, Hotel Aston Rasuna, Hotel Aston Bogor, hotel di Mekkah, Grand Elty Krakatoa – Lampung, Grand Elty Singgasana – Tenggara.
- **Housing**
Bakrieland's largest housing project is located at Bogor's prime area known as Bogor Nirwana Residence sprawling across 1,002 hectares. In addition, Bakrieland owns a residential project in Batam – Batam Nirwana Residence – developed on land area covering 25 hectares. In 2013, the company undertook the Awana town house project located in proximity to Alun-Alun Selatan at Mayjen Sutoyo Street in Yogyakarta. In the early development stage, the company plans to construct 38 town house units. And in 2013 the Company also develops the Mutiara Platinum exclusive housing in the Sentra Timur Superblock, consisting of 11 units.
- **Strata Office Buildings**
Income from strata office projects is primarily derived from Lifestyle Center (Office) located in Rasuna Epicentrum with a saleable area covering 17,810 m².
- **Leased Office Buildings**
The company's 4 office buildings largely contribute to earnings of leased office projects, namely Bakrie Tower with 18,954 m² of leasable area, Wisma Bakrie 1 with 11,410 m² of leasable area, and Wisma Bakrie 2 with 18,999 m² of leasable area. The tenancy rates for all four buildings were 94.7%, 91.0% and 85.2% respectively in 2013.
- **Strata Hotels**
Earnings generated by strata hotel projects are primarily drawn from Awana Jogja located near Alun-Alun Selatan at Mayjen Sutoyo Street in Yogyakarta. This three-star hotel offers 296 condotel units. Other strata hotel projects are Pullman Legian Nirwana and Nirwana Bali Resort . Pullman Bali Legian Nirwana in Kuta, Bali, is a five-star establishment that operates 360 units of which 80 units are not for sale, but for lease. Nirwana Bali Resort is another five-star hotel located at Tabanan, Bali with 278 units on offer.
- **Hotels & Resorts**
Revenue for Hotels & Resorts originates from a list of establishments, including Pullman Bali Legian Nirwana, Pan Pacific Nirwana Bali Resort in Bali, Aston Rasuna Hotel, Aston Bogor Hotel, Al-Saraya Hotelotel in Mecca, Grand Elty Krakatoa – Lampung and Grand Elty Singgasana – Tenggara.

- **Edutainment Waterpark and Themepark**
Pendapatan ini berasal dari wahana rekreasi The Jungle Waterpark dan Jungle Fest, yang berlokasi di dalam kompleks perumahan Bogor Nirwana Residence. The Jungle Waterpark terdiri dari kolam renang dengan berbagai ukuran dengan berbagai tema, *giant aquarium*, *birdpark* dan taman-taman yang bernuansa hijau. Selain itu, The Jungle Waterpark juga memiliki teater 4 dimensi. Jungle Fest mengusung konsep taman wisata bertematik dengan nuansa *modern festival* dan budaya-budaya nasional Indonesia.
- **Retail & Sport Center**
Pendapatan ini berasal dari penyewaan ruang retail Plaza Festival, yang memiliki kurang lebih 13.481 m2 *leasable area*, Lifestyle Center yang berlokasi di kawasan Rasuna Epicentrum. Orchard Walk yang berlokasi di perumahan Bogor Nirwana Residence. Sedangkan pendapatan *sportcenter* merupakan pendapatan dari keanggotaan pusat kebugaran Elite Club Epicentrum di kawasan Rasuna Epicentrum, yang keanggotaannya pada tahun 2013 mencapai 2.631 orang.
- **Jasa Manajemen**
Pendapatan dari jasa manajemen merupakan hasil dari pengelolaan gedung-gedung dan sarana-sarana pada proyek Bakrieland. Bakrie 1, Wisma Bakrie 2, Bakrie Tower, Lifestyle Center, Plaza Festival, serta gedung dan sarana lain yang dimiliki oleh Bakrieland dan unit usaha.

Pendapatan Usaha Berkelanjutan

Sebagai perusahaan properti yang proyek utamanya adalah membangun apartemen dan perumahan, pendapatan Bakrieland juga dipengaruhi oleh stabilitas kondisi makro ekonomi. Ketika terjadi gejolak perekonomian seperti peningkatan suku bunga dan inflasi, atau terjadi fluktuasi nilai tukar yang dapat meningkatkan harga bahan baku/material bangunan, maka kinerja keuangan Perusahaan akan terpengaruh. Dalam rangka mengantisipasi risiko-risiko tersebut, Bakrieland berupaya memperkuat pendapatan yang bersifat tetap dengan memiliki proyek-proyek yang menghasilkan pendapatan berkelanjutan.

Adapun sumber-sumber pendapatan berkelanjutan yang saat ini dimiliki Perusahaan adalah Perkantoran Wisma Bakrie 1 & 2, Aston Rasuna Residence, Hotel Aston Bogor, The Jungle Waterpark, Jungle Fest, area komersl Orchard Walk, Nirwana Bali Resort, Al-Saraya Hotel, Plaza Festival dan Elite Club Epicentrum, Jasa Manajemen, gedung perkantoran Bakrie Tower, area komersial Lifestyle Center, Unit Rental The Grove, Grand Elty Krakatoa, Grand Elty Singgasana

- **Edutainment Waterpark and Themepark**
Earnings are generated by recreational facilities, The Jungle Waterpark and JungleFest, are both located within Bogor Nirwana Residence. The Jungle Waterpark features swimming pools of different sizes and themes, a giant aquarium, birdpark and other open green spaces. Furthermore, visitors can also enjoy a four dimensional cinema within the waterpark premises. JungleFest on the other hand brings a modern festival feel to its thematic recreational concept which showcases Indonesia's rich cultural heritage.
- **Retail & Sports Center**
Income is secured from the lease of retail space at Plaza Festival offering roughly 13,481 m2 of leasable area, Lifestyle Center located within Rasuna Epicentrum and Orchard Walk developed as part of Bogor Nirwana Residence. Sports Center earnings on the other originate from the membership of Elite Club Epicentrum fitness center at Rasuna Epicentrum which has reached 2,631 members in 2013.
- **Management Services**
Management services generate earnings from managing buildings and facilities under company property projects, including Bakrie 1, Wisma Bakrie 2, Bakrie Tower, Lifestyle Center, Plaza Festival and other buildings and facilities owned by Bakrieland and business units.

Recurring Income

As a property company that develops apartments and housing as its mainstay projects, Bakrieland's earnings are also affected by macro-economic conditions. In an unstable economy marked by rising interest rates and inflation, or fluctuations in exchange rates causing the price of construction materials to soar, company financial performance will inevitably be affected. In anticipation of these risks, Bakrieland further strengthens resources that ensure a sustainable flow of income by owning projects that yield recurring earnings.

The company's existing sources of recurring income include Wisma Bakrie 1 & 2 office buildings, Aston Rasuna Residence, Aston Bogor Hotel, The Jungle Waterpark, Jungle Fest, Orchard Walk commercial area, Nirwana Bali Resort, Al-Saraya Hotel, Plaza Festival and Elite Club Epicentrum, Management Services, Bakrie Tower office building, Lifestyle Center commercial area, The Grove Rental Unit, Grand Elty Krakatoa, Grand Elty Singgasana Tenggarong and Pullman Bali Legian

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Tenggarong dan Pullman Bali Legian Nirwana. Untuk tahun 2013, jumlah pendapatan yang berasal dari proyek-proyek ini adalah sebesar Rp 793,7 miliar atau sekitar 23,9% dari total pendapatan perusahaan. Jumlah ini mengalami penurunan dari Rp 841,5 miliar di tahun 2012

Pengakuan pendapatan

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Grup dan manfaat ini dapat diukur secara andal. Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui. Pendapatan dari penjualan real estat diakui berdasarkan PSAK 44 mengenai "Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat" paragraf 6-23, paragraf 23-32 dan paragraf 33-36 sebagai berikut:

- i) Pendapatan dari penjualan bangunan rumah tinggal, rumah toko dan bangunan sejenis lainnya beserta kavling tanahnya diakui dengan metode akrual penuh (full accrual method) apabila seluruh kriteria berikut terpenuhi:
 1. Proses penjualan telah selesai;
 2. Harga jual akan tertagih;
 3. Tagihan penjual tidak bersifat subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli di masa yang akan datang; dan
 4. Penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.
- ii) Penjualan bangunan kondominium, apartemen dan perkantoran diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian apabila seluruh kriteria di bawah ini dipenuhi, yaitu:
 1. Proses konstruksi telah melampaui tahap awal, yaitu pondasi bangunan telah selesai dan semua persyaratan untuk memulai pembangunan telah terpenuhi;
 2. Jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli; dan
 3. Jumlah pendapatan penjualan dan biaya unit bangunan dapat diestimasi dengan andal.

Nirwana. In 2013, earnings from these projects registered at Rp 793.7 billion or 23.9% of total company income. This amount has decreased from Rp 841.5 billion in 2012.

Revenue Recognition

Earnings are recognized in the highest likelihood that the group will secure prospective economic benefits which can be reliably measured. The following specific criteria should also be met before revenue can be recognized. Revenues from real estate sales are recognized according to PSAK No. 44 on "Accounting for Real Estate Development Activities" paragraphs 6-23, paragraphs 23-32 and paragraphs 33-36 as provided below:

- i) Revenues from selling houses, shop houses and other similar properties along with the lot on which the property is situated are recognized through the full accrual method if all of the following criteria have been met:
 1. The sale is consummated;
 2. The sales price is collectible;
 3. The seller's receivable is not subject to future subordination to other loans which the buyer will secure in the future; and
 4. The seller has transferred all risks and rewards of ownership of property to the buyer through a transaction that substantively constitutes as sales, and the seller has no significant remaining obligations or continuing involvement in the said property.
- ii) The sale of condominiums, apartments and office buildings is recognized by applying the percentage of completion method if all of the following criteria have been met:
 1. The construction process has exceeded the initial phase in which the building foundation has been completed and all requirements for commencing construction have been satisfied;
 2. The buyer has paid 20% of the agreed sales price, of which is not refundable; and
 3. The amount of sales income and building unit cost can be reliably estimated.

Pendapatan dari penjualan tanah dan rumah tinggal diakui dengan metode deposit (Deposit method) dengan kriteria sebagai berikut:

- Penjual tidak mengakui pendapatan atas transaksi penjualan unit real estat, penerimaan pembayaran dari pelanggan dibukukan sebagai uang muka.
- Piutang dari penjualan transaksi unit real estat tidak diakui.
- Unit real estat tersebut tetap dicatat sebagai aset penjual, demikian juga dengan liabilitas yang terkait dengan unit real estat tersebut, walau kewajiban tersebut telah dialihkan kepada pelanggan.
- Unit real estat tersebut tetap dicatat sebagai aset penjual, demikian juga dengan liabilitas yang terkait dengan unit real estat tersebut, walau kewajiban tersebut telah dialihkan kepada pelanggan. Metode yang digunakan untuk menentukan persentase penyelesaian adalah berdasarkan biaya aktual yang telah dikeluarkan dibandingkan dengan estimasi jumlah biaya yang harus dikeluarkan untuk pengembangan proyek real estat tersebut.

Beban Pokok Penghasilan

Perusahaan mencatat peningkatan beban pokok penghasilan sebesar 12,0% di tahun 2013 menjadi Rp1.477,1 miliar. Karena kenaikan ini lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan penghasilan usaha, laba kotor mengalami peningkatan sebesar 14,9% menjadi Rp1.847,8 miliar di tahun 2013.

Beban Usaha

Komponen utama dari beban usaha Perusahaan adalah beban penjualan serta beban umum dan administrasi. Beban penjualan sebagian besar terdiri dari biaya iklan dan promosi serta komisi penjualan. Beban penjualan mengalami penurunan secara berarti yaitu 43,1% dari Rp104,6 miliar di tahun 2012 menjadi Rp59,5 miliar di tahun 2013.

Termasuk dalam beban penjualan terutama adalah biaya iklan dan promosi yang mengalami penurunan sebesar 36,6% di tahun 2013 sebagai akibat dari adanya divestasi unit usaha. Demikian halnya dengan komisi penjualan yang mengalami penurunan sebesar 52,5% menjadi Rp17,7 miliar di tahun 2013. Sementara itu beban umum dan administrasi mengalami penurunan sebesar 13,9% dari Rp719,8 miliar di tahun 2012 menjadi Rp619,5 miliar di tahun 2013. Komponen beban umum dan administrasi yang mengalami penurunan cukup signifikan adalah komponen

Revenues from the sale of land and houses are recognized through the deposit method upon meeting the following criteria:

- The seller does not recognize income from the sales transaction of a real estate unit, when payments received from the customer are entered as down payment.
- The receivable from the sales transaction of a real estate unit is not recognized.
- The real estate unit is still recorded as the seller's asset, and also liability associated with the real estate unit even if the liability has been transferred to the customer.
- The method applied for determining the percentage of completion is based on actual costs incurred relative to estimated costs that should be expended for the development of the real estate project.

Cost of Revenue

The company posted an increase of 12.0% in its cost of revenue in 2013 to Rp 1,477.1 billion. As this increase is less than revenue growth, gross profit climbed 14.9% to Rp1,847.8 billion in 2013.

Operating Expense

The main components of the company's operating expense cover sales and general and administrative costs. Sales expenses primarily consist of advertising and promotion costs and sales commission which in 2013 fell sharply by 43.1% from Rp104.6 billion in 2012 to Rp59.5 billion in 2013.

Sales expenses specifically for advertising and promotion have decreased 36.6% in 2013 due to the divestment of business units. Similarly, sales commission also plunged 52.5% to Rp17.7 billion in 2013. General and administrative costs likewise fell 13.9% from Rp 719.8 billion in 2012 to Rp 619.5 billion in 2013. This significant drop in general and administrative costs is largely due to a 18.2% decrease in the component for salary, wage and allowance from Rp 347.3 billion in 2012 to Rp 284.2 billion in 2013. Declining salary expenses are largely due to the divestment of business units.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

gaji, upah dan tunjangan yang menurun sebesar 18,2% dari Rp347,3 miliar di tahun 2012 menjadi Rp284,2 miliar di tahun 2013. Penurunan beban gaji ini terutama disebabkan oleh adanya divestasi unit usaha. Beban gaji, upah dan tunjangan ini mencakup 45,9% dari total beban umum dan administrasi.

Selain beban gaji, upah dan tunjangan, beban perbaikan dan pemeliharaan juga mengalami penurunan yang berarti dari Rp58,6 miliar di tahun 2012 menjadi Rp24,6 miliar di tahun 2013. Beban ini mencakup 4,0% dari total beban umum dan administrasi di tahun 2013. Biaya perbaikan dan pemeliharaan aset-aset Perusahaan juga mengalami penurunan akibat adanya divestasi unit usaha.

Biaya lainnya yang juga mengalami penurunan secara berarti adalah biaya cadangan kerugian penurunan nilai yang mengalami penurunan dari Rp50,1 miliar di tahun 2012 menjadi Rp7,2 miliar di tahun 2013.

Sementara itu, biaya yang tetap mengalami peningkatan di tahun 2013 adalah biaya pajak dan asuransi terkait dengan pembayaran pph final atas penjualan tanah, yang meningkat dari Rp27,4 miliar di tahun 2012 menjadi Rp73,1 miliar di tahun 2013. Selain itu, perusahaan juga mencatat kenaikan tajam pada biaya perijinan dan litigasi dari Rp9,0 miliar di tahun 2012 menjadi Rp22,8 miliar di tahun 2013.

Penghasilan (Beban) Bunga dan Keuangan – Bersih

Perusahaan mencatat peningkatan beban bunga dan keuangan bersih dari Rp474,2 miliar di tahun 2012 menjadi Rp735,1 miliar di tahun 2013. Peningkatan ini terutama berasal dari peningkatan beban keuangan sebesar 93,3% menjadi Rp311,7 miliar di tahun 2013 seiring dengan peningkatan hutang bank pada unit usaha city property, landed residential, entitas induk, dan pengakuan biaya bunga *convertible bonds*. Disamping itu, peningkatan beban keuangan di tahun 2013 juga berasal dari rugi yang direalisasi atas derivatif *equity swap* sebesar Rp442,1 miliar. Selain itu, biaya administrasi bank juga meningkat dari Rp11,5 miliar di tahun 2012 menjadi Rp49,7 miliar di tahun 2013.

Penghasilan (Beban) Lain-lain

Selain pendapatan dan beban dari aktivitas operasi, Perusahaan juga mencatat penghasilan dan beban yang berasal dari kegiatan non operasional di tahun 2013. Beban lain-lain bersih mengalami penurunan sebesar Rp96,7 miliar terutama disebabkan pada tahun 2013, Perusahaan

Salary, wage and allowance expenses account for 45.9% of total general and administrative costs.

Apart from these expenses, repair and maintenance costs also reduced significantly from Rp 58.6 billion in 2012 to Rp 24.6 billion in 2013. These costs represent 4.0% of total general and administrative expenses in 2013. Expenses incurred for the repair and maintenance of company assets also saw a declining trend as a result of the divestment of business units.

Other expenses that experienced a considerable drop are associated with allowance for impairment losses from Rp 50.1 billion in 2012 to Rp 7.2 billion in 2013.

Meanwhile, expenses that have continued to increase in 2013 are tax and insurance costs related to the payment of final income tax from land sales which rose from Rp 27.4 billion in 2012 to Rp 73.1 billion in 2013. Furthermore, the company also recorded a sharp spike in licensing and litigation costs from Rp 9.0 billion in 2012 to Rp 22.8 billion in 2013.

Interest Income (Expense) and Charges – Net

Company's net interest income and charges surged from Rp 474.2 billion in 2012 to Rp 735.1 billion in 2013. This is mainly attributable to charges rising by 93.3% to Rp 311.7 billion in 2013 in line with an increase in bank loans for the City Property and Landed Residential business units, parent entity and recognition of convertible bonds interest expenses. Moreover, the increase in financial costs in 2013 also derived from loss realized in equity swap derivatives amounting to Rp 442.1 billion. In addition, bank administrative expenses also grew from Rp 11.5 billion in 2012 to Rp 49.7 billion in 2013.

Other Income (Expense)

Apart from income and expenses arising from operational activities, the company also made entries of income and expenses originating from non-operational undertakings in 2013. Other net expenses also decreased to Rp96.7 billion mainly due to in 2013 the company recognized losses

mengakui rugi atas penghapusan proyek pengembangan usaha rest area sebesar Rp20,5 miliar dan pembebanan biaya ditanggungkan atas proyek hotel Mekah sebesar Rp51,3 miliar. Disamping itu, Perusahaan juga mengakui beban provisi atas biaya-biaya yang berkaitan dengan penyelesaian kewajiban *convertible bonds* sebesar Rp 52,0 miliar. Namun demikian, Perusahaan juga mengakui adanya keuntungan penghapusan utang dari Entitas Induk atas penyelesaian divestasi unit jalan tol sebesar Rp126,1 miliar dan keuntungan penghapusan utang atas divestasi BNR sebesar Rp90,5 miliar.

Perpajakan

Beban pajak tahun berjalan Perusahaan dan Anak perusahaan ditentukan berdasarkan laba kena pajak pada tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku di Indonesia. Lebih lanjut, pajak penghasilan sewa dan jasa pemeliharaan yang dikenakan pajak penghasilan final, beban pajaknya diakui proporsional dengan jumlah penghasilan menurut akuntansi.

Perusahaan dan Anak perusahaan menerapkan metode penangguhan pajak untuk menentukan manfaat (beban) pajak sesuai dengan PSAK No. 46, "Akuntansi Pajak Penghasilan." Berdasarkan metode tersebut, Perusahaan mengakui aset dan kewajiban pajak tangguhan atas pengaruh pajak di masa yang akan datang yang mencerminkan perbedaan antara nilai tercatat asset dan kewajiban dengan masing-masing dasar pengenaan pajaknya. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak, sedangkan aset pajak tangguhan hanya diakui jika terdapat kemungkinan penghasilan kena pajak di masa yang akan datang dapat dimanfaatkan terhadap perbedaan temporer tersebut.

Perubahan aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan. Tidak terdapat pengakuan atas aset dan kewajiban pajak tangguhan yang berhubungan dengan pajak penghasilan final. Amandemen terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

Untuk tahun 2013 taksiran pajak bersih Perusahaan adalah sebesar Rp165,9 miliar, atau meningkat dibandingkan dengan Rp157,4 miliar di tahun 2012.

incurred from cancellation of the rest area development project to the tune of Rp 20.5 billion pembebanan biaya ditanggungkan atas proyek hotel Mekah sebesar Rp51,3 miliar, in addition to the recognition of provision expense for costs associated with the fulfillment of obligations related to convertible bonds for a total of Rp 52.0 billion. Nevertheless, the Company also disclosed there had been proceeds as a result from loan elimination at the Holding Company during the divestment of the toll road project at the amount of Rp126.1 billion and during the divestment of BNR at the amount of Rp90.5 billion.

Tax

Tax expenses for the current year incurred by the company and subsidiaries are determined according to taxable profit in the given year calculated based on tax rates applicable in Indonesia. Furthermore, with regard to income tax for lease and maintenance services subject to final income tax, its tax expense is recognized proportional to the amount of accounting income.

The company and its subsidiaries adopt the deferred tax method to determine tax receivable (liability) in compliance with PSAK No. 46 on "Accounting for Income Tax". Based on this method, the company recognizes deferred tax assets and liabilities upon future tax impact which denotes the difference between the carrying value of assets and liabilities with the respective tax base. Deferred tax liabilities are recognized for all provisional tax differences, while deferred tax assets are only recognized in the event of possibility for the future taxable income to be used for the said temporary differences.

Any change to deferred tax asset and liability resulting from changes in tax rates shall be charged to the current year. No recognition has been made to deferred tax assets and liabilities associated with final income tax. Revisions to tax obligations are recorded at the time of receipt of decision letter, or upon filing for appeal if a decision has been laid down for the appeal.

In 2013, the company net of tax is estimated at Rp 165.9 billion or an increase from Rp 157.4 billion in 2012.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Laba Bersih

Perusahaan mencatat penurunan defisit pada laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dari Rp1.202,1 miliar di tahun 2012 menjadi Rp231,1 miliar di tahun 2013, sebagai akibat dari meningkatnya laba kotor, diperolehnya laba atas penjualan investasi saham Entitas Anak dan Asosiasi, menurunnya rugi penurunan nilai investasidan penurunan cadangan kerugian penurunan nilai.

Kas Bersih dari Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi Perusahaan sebagian besar berasal dari penerimaan kas dari pelanggan dikurangi dengan berbagai pembayaran dari kegiatan operasional termasuk kepada pemasok, karyawan, beban usaha, pembelian tanah serta pembayaran bunga dan pajak. Kas bersih dari aktivitas operasi tercatat sebesar Rp282,1 miliar pada tahun 2013 dibandingkan dengan Rp817,5 miliar pada tahun 2012 karena penurunan biaya pembelian dan pematangan tanah.

Kas Bersih dari Aktivitas Investasi

Perubahan arus kas dari aktivitas investasi antara lain berasal dari perubahan pada aset tetap, investasi jangka pendek dan jangka panjang, penyertaan saham, penerimaan penjualan aset tetap serta perubahan pada dana dalam pembatasan. Pada tahun 2013, kas bersih Perusahaan dari aktivitas investasi tercatat sebesar Rp69,6 miliar dibandingkan dengan (Rp2.283,9) miliar pada tahun 2012 terutama dimungkinkan oleh penjualan penyertaan saham Entitas Anak dan penurunan pembelian aset tetap dan properti infestasi.

Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan

Perubahan arus kas dari aktivitas pendanaan sebagian besar mencakup perubahan pada pinjaman jangka pendek dan panjang termasuk obligasi serta perubahan utang dan piutang pihak berelasi. Kas bersih Perusahaan dari aktivitas pendanaan pada tahun 2013 tercatat sebesar (Rp473,0) miliar di tahun 2013 dibandingkan dengan Rp1.148,4 miliar di tahun 2012. Kas bersih dari aktivitas pendanaan pada tahun 2013 antara lain berasal dari penurunan pinjaman jangka panjang disamping juga disebabkan oleh adanya pembayaran obligasi di tahun tersebut

Perusahaan akan tetap mengandalkan ketersediaan kas internal melalui aktivitas operasi Perusahaan (operating cash inflow) dengan didukung oleh pendanaan eksternal seperti hutang bank dan pendanaan dari pasar modal, guna memelihara tingkat likuiditas yang sehat di masa yang akan datang.

Net Profit

The company saw a decrease in deficit in terms of profit attributable to parent entity ownership from Rp 1,202.1 billion in 2012 to Rp 231.1 billion in 2013, as a consequence of increasing gross profit, receipt of profit from the investment sales of subsidiary and association shares, as well as decreasing impairment losses and allowance for impairment losses.

Net Cash from Operating Activities

Cash flows arising from company's operating activities largely originate from cash receipts from customers minus various payments for operating activities including those made to suppliers, and employees, operating expense, land purchase and interest and tax payments. Net cash from operating activities amounted to Rp282.1 billion in 2013 compared to Rp 817.5 billion in 2012 due to the decrease in the costs of land purchase and development.

Net Cash from Investing Activities

Changes in cash flows from investing activities among others have arisen due to changes in fixed assets, short and long-term investments, participating interest, income from sale of fixed assets and changes in restricted funds. In 2013, the company's net cash from investing activities reached Rp69.6 billion compared to (Rp 2,283.9) billion in 2012, primarily as a consequence of the sale of subsidiary's shares and the decline in fixed asset purchase and property investment.

Net Cash from Financing Activities

Cash flows from financing activities experienced changes mainly related to adjustments in short and long-term loans, including bonds, and changes in related party's loans and receivables. The company's net cash from financing activities in 2013 totaled Rp473.0 billion in 2013 compared to Rp 1,148.4 billion in 2012. Net cash from financing activities in 2013 partly originates from a decrease in long-term loans, in addition to payments for bonds in the said year.

The company shall continue to rely on the availability of internal cash through operating cash inflow supported by external financing such as bank loans and from the capital market in a view to sustain a healthy level of liquidity in the future.

Laporan Posisi Keuangan

Aset

Total aset Perusahaan tercatat mengalami penurunan dari Rp15.235,6 miliar pada 31 Desember 2012 menjadi Rp12.301,1 miliar pada 31 Desember 2013. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan *land bank* dan aset tetap meskipun juga terdapat peningkatan penyertaan saham. Penurunan *land bank* sebesar Rp3,7 triliun terutama disebabkan karena Perusahaan melakukan divestasi anak usaha atas kepemilikan saham 15% di BJA pada tahun 2013. Penurunan aset tetap sebesar Rp1,9 triliun terutama juga karena adanya divestasi anak usaha BJA dan BNR di tahun 2013. Namun demikian, Perusahaan juga melakukan peningkatan penyertaan saham di MMS atas proyek Kahuripan Nirwana. Sampai dengan 31 Desember 2013, uang muka investasi MMS sebesar Rp2,9 triliun.

Persediaan

Perusahaan mencatat penurunan persediaan dari Rp1.695,4 miliar pada akhir tahun 2012 menjadi Rp1.079,4 miliar pada akhir tahun 2013. Persediaan ini timbul dari aktivitas operasi Perusahaan, yaitu pembangunan proyek properti yang menghasilkan bangunan siap jual, bangunan dalam penyelesaian, maupun dalam bentuk tanah.

Lahan Cadangan

Bagi perusahaan properti, ketersediaan cadangan lahan (*land bank*) dalam skala yang cukup besar dan terletak di lokasi yang strategis merupakan modal pokok yang akan menjamin kelangsungan usaha di masa yang akan datang. Perusahaan yang salah satu produk utamanya adalah apartemen, memiliki cadangan lahan di kawasan Kuningan seluas 0,5 hektar per 31 Desember 2013. Semakin langkanya lahan kosong dengan luas area yang besar di kawasan CBD Jakarta, membuat nilai tanah di kawasan ini terus meningkat dari tahun ke tahun. Selain di Kawasan CBD Jakarta, Perusahaan juga memiliki cadangan lahan di wilayah Jakarta Timur seluas 13,0 hektar melalui Sentra Timur Residence yang bekerja sama dengan Perumnas.

Di samping apartemen, Perusahaan juga merupakan pengembang besar untuk produk properti perumahan atau Landed Residential. Perusahaan saat ini memiliki cadangan lahan seluas 755 hektar di kawasan utama Kota Bogor. Untuk kawasan hunian, Perusahaan melihat bahwa pengembangan perumahan di Bogor lebih menarik dibandingkan dengan daerah-daerah lain di sekitar Jakarta seperti Tangerang ataupun Bekasi seiring dengan pesatnya pembangunan di

Statement of Financial Position

Assets

Company's total assets reduced from Rp 15,235.6 billion on 31st December, 2012 to Rp 12,301.1 billion on 31st December, 2013. This is principally due to decreasing land banks and fixed assets even though participating interest has increased. Land banks shrunk to Rp 3.7 trillion, mainly due to the company's divestment of subsidiaries for 15% ownership of BJA in 2013. Fixed assets declining to Rp 1.9 trillion are largely attributed to the divestment of subsidiaries BJA and BNR in 2013. Nevertheless, the company also boosted participating interest in MMS for the Kahuripan Nirwana project. By 31st December, 2013, advanced payment for MMS investment amounted to Rp 2.9 trillion.

Inventory

By the end of 2012, company inventory decreased from Rp 1,695.4 billion to Rp 1,079.4 billion towards the end of 2013. Inventory arises from company operating activities, mainly property development projects that produce ready-to-sell buildings and buildings-in-progress, as well as inventory in land form.

Land Banks

For a property developer, vast land banks in strategic locations are vital as capital for guaranteeing business sustainability in years to come. With apartment buildings being one of its core products, the company owns land banks in the Kuningan area of 0.5 hectares at 31st December, 2013. The increasingly scarce vacant, sizeable plots of land within the CBD of Jakarta have driven land prices skyrocketing over the years. Apart from the CBD in Jakarta, the company also owns land banks in East Jakarta expanding across 13.0 hectares through the Sentra Timur Residence project developed in cooperation with Perumnas, the state-run housing company.

Aside from apartment projects, the company has also established itself as a large-scale developer for housing or landed residential properties. The company presently owns land banks covering 755 hectares in Bogor City's prime locations. For housing estates, the company prefers to pay more attention to developing projects in Bogor which the company considers to be a more appealing location compared to other regions in Jakarta such as Tangerang and Bekasi, in

Tinjauan Keuangan

Financial Review

kota tersebut. Selain Di Jakarta dan Bogor, Perusahaan saat ini memiliki cadangan lahan yang cukup besar di Sidoarjo, Jawa Timur seluas 500 hektar melalui proyek Kahuripan Nirwana.

Hutang

Salah satu sumber pendanaan Perusahaan untuk membiayai proyek-proyek yang sedang dibangun adalah dengan hutang, baik dari pasar modal yaitu obligasi/sukuk, maupun dari perbankan dan sumber lainnya. Hal ini dikarenakan Perusahaan membangun proyek-proyek properti dan infrastruktur dalam skala yang besar sehingga membutuhkan pendanaan yang juga besar. Hutang bank jangka pendek serta hutang bank dan lembaga keuangan jangka panjang di luar hutang obligasi tercatat sebesar Rp1.447,6 miliar pada 31 Desember 2013 atau menurun dibandingkan pada posisi 31 Desember 2012 yang sebesar Rp1.765,6 miliar. Penurunan ini antara lain disebabkan oleh pelunasan dan pembayaran beberapa hutang bank di tahun tersebut. Sedangkan untuk total hutang obligasi mengalami kenaikan dari Rp 1.790,6 miliar di tahun 2012 menjadi Rp2.072,1 miliar di tahun 2013 hal ini terkait dengan *convertible bonds* yang diterbitkan oleh anak Perusahaan sebesar US\$155 juta dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Maret 2015. Sampai dengan saat ini, manajemen Perusahaan tengah berdiskusi aktif melakukan negosiasi dengan beberapa pemegang obligasi utama yang ditunjuk oleh para pemegang obligasi sebagai *Coordinating Committee* (Co-Com) atas rescheduling obligasi konversi tersebut. Sementara itu, obligasi I Bakrieland Development sejumlah Rp280 miliar yang jatuh tempo di tahun 2013 sudah seluruhnya dilunasi.

Liabilitas

Pada tanggal 31 Desember 2013, total liabilitas Perusahaan tercatat sebesar Rp 5.135,7 miliar atau mengalami penurunan dibandingkan Rp6.071,4 miliar per 31 Desember 2012. Penurunan ini terutama disebabkan oleh pelunasan dan pembayaran beberapa hutang bank jangka panjang dan penyesuaian nilai wajar *convertible bonds*. Di samping itu, utang kepada pihak berelasi juga mengalami penurunan dari Rp305,7 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp19,7 miliar pada tahun 2013 terutama disebabkan oleh adanya divestasi unit usaha.

addition to the rapid pace in which Bogor has developed. Apart from Jakarta and Bogor, the company now owns a fairly sizeable land bank in Sidoarjo, East Java of approximately 500 hectares through its Kahuripan Nirwana project.

Debts

One of the company's sources of financing for ongoing projects is loans, either from the capital market through bonds/sukuk or banking institutions and other sources. The company deems this necessary as developing large-scale property and infrastructure projects require substantial financing. Short-term bank loans as well as long-term loans from banks and financial institutions other than payable bonds amounted to Rp 1,447.6 billion as at 31st December, 2013 which decreased from Rp 1,765.6 billion as at 31st December, 2012. This is partly attributed to the settlement and payment of several bank loans in the said year. Meanwhile, total payable bonds rose from Rp 1,790.6 billion in 2012 to Rp 2,072.1 billion in 2013. This is related to convertible bonds issued by subsidiaries amounting to US \$155 million which will mature on 23rd March, 2015. To date, company management is still in the process of deciding over the need for negotiations with several key bondholders appointed by bondholders as Coordinating Committee (Co-Com) on the rescheduling of the said obligation conversion. Meanwhile, Bakrieland Development's Bond I worth Rp 280 billion maturing in 2013 has been repaid in full.

Liabilities

On 31st December, 2013, the company's total liability registered at Rp 5,135.7 billion which decreased from Rp 6,071.4 billion as at 31st December, 2012. This is primarily due to the settlement and payment of several long-term bank loans and adjustments to the fair value of convertible bonds. In addition, loans to third parties also shrunk from Rp 305.7 billion in 2012 to Rp 19.7 billion in 2013 mainly as a result of the divestment of business units.

Ekuitas

Pada tanggal 31 Desember 2013, ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk tercatat sebesar Rp7.095,1 miliar, mengalami penurunan sebesar 2,9% dibandingkan dengan Rp7.306,2 miliar pada tahun 2012 akibat rugi bersih yang dicatat oleh Perusahaan pada tahun tersebut.

Struktur Permodalan

Secara historis, Perusahaan memiliki struktur permodalan yang konservatif. Hal ini tercermin dari besaran rasio hutangnya yang mengandung bunga (*interest bearing liabilities*) terhadap ekuitas Perusahaan yang relatif rendah. Rasio tersebut dalam Perusahaan tercatat sebesar 0,50x pada tahun 2013, mengalami sedikit peningkatan dibandingkan 0,49x pada tahun 2012.

Dalam membiayai pembangunan proyek-proyek yang ada, selain dari ekuitas, perusahaan property memerlukan sumber-sumber permodalan yang tepat. Sebagian besar hutang Perusahaan bersifat jangka panjang, dimana hal tersebut sejalan dengan karakteristik proyek-proyek properti Perusahaan yang bersifat jangka panjang seperti apartemen. Di samping itu, hutang jangka panjang juga memberikan fleksibilitas waktu bagi Perusahaan dan mencerminkan kepercayaan kreditor yang baik.

Ke depan, Perusahaan akan tetap menjaga struktur permodalannya agar tetap ideal, dengan menjaga tingkat hutangnya kurang dari 100% terhadap ekuitas. Sementara itu, terkait pinjaman, baik dari bank, lembaga keuangan, maupun institusi lainnya, jumlah pinjaman maupun jangka waktunya akan disesuaikan dengan jumlah dan jenis proyek yang dikerjakan.

Rasio-Rasio Utama

Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan Perusahaan dalam memenuhi seluruh liabilitasnya, termasuk liabilitas finansialnya yaitu hutang yang mengandung bunga (*interest bearing liabilities*). Solvabilitas Perusahaan dapat diukur dengan membandingkan total liabilitas dengan total aset, maupun dengan membandingkan total liabilitas keuangan dengan total ekuitas. Kondisi solvabilitas Perusahaan juga dapat dilihat dari perbandingan antara liabilitas yang mengandung bunga dengan laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi (EBITDA).

Equity

On 31st December, 2013, equity related to the parent entity amounted to Rp 7,095.1 billion, a 2.9% reduction compared to Rp 7,306.2 billion in 2012 as a consequence of net loss posted by the company in the given year.

Capital Structure

The company historically maintains a conservative capital structure. This is reflected in its debt ratio with interest-bearing liabilities relative to company equity which has been comparatively low. The company's debt-to-equity ratio is 0.50x in 2013, a slight increase compared to 0.49x in 2012.

In financing ongoing development projects, aside from equity, a property developer requires the appropriate sources of capital. A major proportion of company loans are long-term which is consistent with the long-term nature of its property projects, such as apartment buildings. Furthermore, long-term loans also provide the company with greater flexibility in terms of time and reflect creditors' trust.

In the future, the company shall maintain an ideal capital structure by making sure that its debt level stays at less than 100% of equity. Meanwhile, concerning loans, either from banks, financial institutions or other agencies, the amount and duration of loans shall be adjusted in accordance with the quantity and type of projects undertaken.

Key Ratios

Solvability

The solvability ratio illustrates the company's ability to fulfill its entire range of liabilities, including financial obligations in the form of interest-bearing liabilities. The company's solvability can be measured by comparing total liability to total assets, and between total financial liability and total equity. Solvability can also be seen from the comparison between interest-bearing liability and earnings before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA).

Tinjauan Keuangan

Financial Review

- Solvabilitas atas Total Liabilitas
Tingkat solvabilitas Perusahaan Berdasarkan perbandingan antara total liabilitas dengan total aset Perusahaan per tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing adalah sebesar 41,8% dan 39,9%. Sedangkan tingkat solvabilitas Perusahaan apabila berdasarkan perbandingan antara total liabilitas dengan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk per tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012 adalah masing-masing sebesar 72,4% dan 83,1%.

Rasio-rasio solvabilitas Perusahaan berada pada kisaran yang relatif moderat, dan mencerminkan besarnya aset dan ekuitas Perusahaan yang cukup mampu dalam memenuhi liabilitas Perusahaan.

- Solvabilitas atas Liabilitas Mengandung Bunga
Di samping itu, Perusahaan juga memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi liabilitasnya terhadap hutang yang mengandung bunga (*interest bearing liabilities*), dimana hal ini merupakan factor yang umumnya dipandang penting oleh kreditur pemberi pinjaman. Salah satu rasio yang digunakan adalah dengan membandingkan total hutang berbunga terhadap ekuitas Perusahaan. Rasio hutang Perusahaan terhadap ekuitasnya yang mengandung bunga pada tahun 2013 dan 2012 berturut-turut adalah sebesar 49,7% dan 48,7% .

Rentabilitas

Rasio rentabilitas menunjukkan kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada suatu periode tertentu. Rentabilitas Perusahaan antara lain diukur dengan rasio-rasio margin laba bersih, tingkat pengembalian aset (*return on assets*), dan tingkat pengembalian ekuitas (*return on equity*). Karena Perusahaan membukukan defisit pada jumlah laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk di tahun 2013 maka seluruh rasio ini tidak tersedia.

Kolektibilitas Piutang

Kolektibilitas piutang menunjukkan seberapa cepat piutang-piutang hasil penjualan Perusahaan dapat tertagih, untuk selanjutnya tercatat menjadi penjualan. Kolektibilitas piutang dapat diukur melalui umur piutang. Namun demikian, umur piutang masing-masing unit usaha Perusahaan memiliki perbedaan karakteristik yang cukup besar, karena adanya perbedaan jenis produk yang dijual pada masing-masing unit usaha. Untuk unit usaha Landed Residential dengan produk utama perumahan, umur

- Solvability over Total Liability
Company Solvability
By comparing the company's total liability and total assets on 31st December, 2013 and 31st December, 2012, the solvability ratio was 41.8% and 39.9% respectively. Meanwhile, company solvability when calculated from total liability relative to equity associated with the parent entity on 31st December, 2013 and 31st December, 2012 reached 72.4% and 83.1% respectively.

The company's solvability ratios lie within a relatively moderate range, reflecting the adequacy of its assets and equity in meeting its obligations.

- Solvability over Interest-Bearing Liability
The company also satisfactorily demonstrated the ability to meet its obligations toward interest-bearing liabilities. This is a critical factor that creditors take into serious consideration when giving out loans. Another equally important ratio is the comparison between the company's total interest-bearing liability and equity which in 2013 and 2012 registered at 49.7% and 48.7% respectively.

Rentability

Rentability ratio refers to the company's ability to generate profit within a specific period. Company rentability among others is measured by ratios related to net profit margin, return on assets and return on equity. Since the company experienced a deficit in the amount of profit associated with ownership of the parent entity in 2013, all of these ratios were unavailable.

Collectability of Receivables

The collectability of receivables indicates how quickly the company can collect outstanding account receivables to later be recorded as sales. Collectability can be measured from aging receivables. Nevertheless, the age of receivables for each company business unit have widely diverging characteristics due to distinct types of products sold by the respective business unit. With housing estates as the core product of the Landed Residential business unit, the age of receivables is generally much shorter than the City Property

piutangnya pada umumnya jauh lebih pendek dari unit usaha City Property yang memiliki produk utama apartemen. Hal ini disebabkan oleh jangka waktu pembangunan perumahan yang relatif pendek yaitu sekitar 5 hingga 6 bulan sedangkan pembangunan apartemen lebih panjang yaitu sekitar 2 tahun.

Kebijakan Akuntansi yang Signifikan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK").

Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2013. Untuk penjelasan lengkap atas kebijakan akuntansi yang signifikan diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian dengan judul "Kebijakan Akuntansi yang Signifikan."

Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan dengan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal transaksi terakhir untuk periode tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, nilai tukar yang digunakan masing-masing adalah Rp12.189 dan Rp9.670 per US\$.

Persediaan

Harga perolehan persediaan real estat dialokasikan ke masing-masing proyek real estat dengan menggunakan metode identifikasi khusus untuk beban langsung dan berdasarkan meter persegi untuk beban fasilitas umum dan sosial. Harga perolehan persediaan real estat meliputi biaya perizinan, pembebasan (ganti rugi) tanah, pengurusan surat-surat tanah, pematangan tanah, prasarana, pengembangan dan pembangunan proyek, termasuk kapitalisasi bunga selama masa pembangunan dan pengembangan. Persediaan real estat yang berupa bangunan apartemen dengan hak kepemilikan (strata title) dicatat berdasarkan biaya perolehan yang ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata dan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah

business unit where apartments are its mainstay product. This is due to the relatively short span of time required for developing housing projects, taking an average of 5 to 6 months, whereas apartment buildings take longer to develop, needing approximately 2 years.

Significant Accounting Policies

Consolidated financial statements are prepared in compliance with the Financial Accounting Standards (SAK) applicable in Indonesia that covers the Statement and Interpretation issued by the Council on Financial Accounting Standards (DSAK) of the Indonesia Accountants' Association.

As put forth below, several accounting standards that have been revised and issued have taken effect as of 1st January, 2013. A detailed description of significant accounting policies is provided in Notes 2 on consolidated financial statements under the heading "Significant Accounting Policies".

Transactions and Balances in Foreign Currency

Transactions in foreign currencies shall be expressed in Rupiah using the exchange rate prevailing at the date of transaction. On the date of the balance sheet, monetary assets and liabilities denominated in a foreign currency shall be adjusted with Bank Indonesia's middle exchange rate applicable at the date of the last transaction for the given period. Gains or losses arising from the conversion shall be credited or charged to the consolidated comprehensive profit and loss statement. On 31st December, 2013 and 2012, the applicable exchange rate was Rp 12,189 and Rp 9,670 per US \$ respectively.

Inventory

The procurement cost of real estate inventory is allocated for the respective real estate project through an identification method specifically for direct costs and based on per square meter for all expenses related to public and social facilities. The procurement cost of real estate inventory is incurred for licensing purposes, land acquisition (compensation), land title deeds, land maturation, infrastructure, project development and construction, including interest capitalization during the development and construction period. Real estate inventory in the form of apartment buildings with ownership rights (strata title) is recorded based on procurement cost calculated through the averaging cost method and valued at the procurement cost or estimated net realizable value,

Tinjauan Keuangan

Financial Review

antara biaya perolehan dan estimasi nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi nilai jual dikurangi biaya pengembangan untuk menghasilkan produk yang siap dijual dan biaya untuk merealisasi penjualan. Selisih antara harga perolehan dengan estimasi nilai realisasi bersih dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam akun "Beban Pokok Penghasilan." Bangunan dalam proses pengembangan dan bangunan yang siap untuk dijual dikelompokkan sebagai "Persediaan" di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Persediaan makanan, minuman, perlengkapan dan barang dagangan hotel dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata. Nilai realisasi bersih ditentukan berdasarkan taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi taksiran biaya yang diperlukan untuk menjual persediaan tersebut. Penyisihan penurunan nilai persediaan dilakukan untuk mengurangi nilai tercatat menjadi nilai realisasi bersih. Penyisihan persediaan usang atau persediaan yang perputarannya lambat, ditentukan, jika ada, berdasarkan penelaahan atas kondisi masing-masing persediaan pada akhir tahun.

Tanah yang Belum Dikembangkan

Tanah yang belum dikembangkan dinilai berdasarkan harga perolehan, yang meliputi antara lain biaya pembebasan (ganti rugi), pengurusan surat-surat tanah dan pematangan tanah. Pada saat dimulainya pengembangan prasarana, nilai tanah tersebut akan direklasifikasi ke akun persediaan sebagai persediaan dalam pembangunan atau aset tetap sebagai proyek dalam penyelesaian.

Properti Investasi

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi. Properti investasi Grup terdiri dari tanah, bangunan, dan prasarana yang dikuasai Grup untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau keduanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari. Penyusutan bangunan dan prasarana dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap selama 20 tahun. Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak

whichever is lower. Net realizable value is the estimated sales value minus the cost for developing ready-to-sell products and the cost to actualize sales. The difference between procurement cost and estimated net realizable value is entered in the consolidated comprehensive profit and loss statement under the "Cost of Goods Sold" account. Buildings in progress and those ready for sale are grouped as "Inventory" in the consolidated balance sheet. Inventory for hotel food, beverages, supplies and merchandise is valued at the procurement cost or net realizable value, whichever is lower. Procurement cost is calculated by applying the average cost method. Net realizable value is determined in accordance with fair sales price after deducting the estimated cost necessary for selling the inventory. Allowance for impairment of inventory is intended to lower the carrying value to net realizable value. Allowance for inventory obsolescence or slow-moving inventory, if any, is determined based on an appraisal of the condition of the respective inventory item towards year end.

Undeveloped Land

The valuation of land that has yet to be developed is based on procurement costs that covers, among others, land acquisition (compensation), land title deeds and land maturation. At the commencement of infrastructure development, land value shall be reclassified under the inventory account as work-in-progress inventory or fixed asset as a completed project.

Investment Property

Investment property refers to the amount of procurement cost, including transaction costs, minus accumulated depreciation and impairment, if any, with the exception of non-depreciable land. The amount recorded includes replacement costs of investment property available at the time costs are incurred, if the recognition criteria has been met, and excludes the cost of daily use of investment property. The group's investment properties comprise of land, buildings and infrastructure under the control of the group for lease or increasing property value, or both, and not for production or supply of goods or services for administrative purposes or sold for daily business activities. The depreciation of buildings and infrastructure is calculated by using the straight-line method over the useful life of the fixed asset for 20 years. An investment property ceases to be recognized at the time of release or no longer in permanent use and brings no economic benefit in the future that can be expected upon its release. Gains or losses arising

digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual. Untuk transfer dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, Grup menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan sendiri oleh Grup menjadi properti investasi, Grup mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya. Penggunaan Estimasi Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontijensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah penghasilan dan beban selama tahun berjalan. Hasil yang sebenarnya dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi.

Transaksi-Transaksi Off Balance Sheet

Pada periode yang berakhir 31 Desember 2013, Perusahaan tidak melakukan transaksi yang dicatat secara off balance sheet.

Prospek Perusahaan

Di samping prospek makro ekonomi Indonesia dan industri properti yang positif, prospek usaha Perusahaan dan anak Perusahaan juga ditunjang oleh hal-hal sebagai berikut:

- Lokasi dari proyek-proyek Perusahaan dan Anak Perusahaan yang strategis. Dalam usaha real estat dan properti, lokasi merupakan salah satu faktor utama dari suksesnya usaha pemasaran suatu proyek.
- Adanya kesesuaian antara pemilihan target pasar dari setiap proyek dengan lokasi dan rancangan produknya.

from the termination or release of property investment are recognized in the consolidated profit and loss statement for the year in which the termination or release took place.

The transfer to investment property is allowed if, and only if, there is a change in use as indicated in the cessation of use by the owner, if operating lease to another party has commenced or if development or construction is completed. Transfer from property investment can be done if, and only if there is a change in use as indicated in the start of use by the owner or commencement of development process for the purpose of selling the property. With regard to transfer from investment property to property for own use, the group applies the cost method of the change in date of use. If the property used by the group becomes an investment property, the group shall record the property according to the applicable fixed asset policy until the last date of change in use. Use of Estimates in Consolidated financial statements prepared in conformity with generally accepted accounting principles require management to make considerations, estimates and assumptions that have a bearing on the number of assets and liabilities, and disclosure of contingent assets and liabilities on the date of the consolidated financial statements as well as the amount of income and expenses for the current year. Actual outcomes may differ from estimated figures.

Off the Balance Sheet Transactions

For the period ending 31st December, 2013, the company has not engaged in transactions recorded off the balance sheet.

Company Prospects

In addition to Indonesia's macro-economic buoyant outlook and reinforced by optimism in the property industry, the business prospects of the company and its subsidiaries are also supported by the following aspects:

- Strategically located projects under the company and its subsidiaries. In the real estate and property sector, location is the key factor for the successful marketing of projects.
- Compatibility between selected target markets for each project with product location and design.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

- Track record (rekam jejak) yang panjang dan baik sebagai pengembang properti di tanah air. Secara detail, prospek usaha dari tiap-tiap unit bisnis Perusahaan dapat dijabarkan sebagai berikut:

Apartemen/Kondominium

Meningkatnya minat untuk tinggal di pusat kota yang disebabkan oleh semakin padatnya lalu lintas, meluasnya daerah yang terkena banjir dan perubahan gaya hidup telah membuat permintaan atas unit-unit apartemen cenderung meningkat. Hal ini tentu berdampak sangat baik bagi Perusahaan yang saat ini sedang mengembangkan tiga proyek kondominium yaitu The Grove Condominium, The Grove Suites dan The Wave di kawasan Rasuna Epicentrum.

Didukung oleh lokasi yang sangat strategis yaitu di Jalan H.R. Rasuna Said, Kuningan, Jakarta Selatan, fasilitas pendukung yang sangat lengkap, komunitas yang telah terbentuk dan terdapatnya jalur TransJakarta, proyek apartemen yang sedang dikerjakan Perusahaan diproyeksikan memiliki prospek yang menjanjikan.

Perumahan

Mahalnya harga tanah di Jakarta dan semakin terbatasnya lahan di Jakarta, telah membuat daerah di sekitar Jakarta seperti Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi menjadi alternative lokasi hunian bagi masyarakat yang bekerja di Jakarta. Dengan kondisi seperti ini, proyek perumahan Perusahaan terbesar yaitu Bogor Nirwana Residence (BNR) yang berlokasi di kota Bogor memiliki potensi yang cukup baik di masa yang akan datang.

Disamping memiliki lokasi yang strategis, proyek perumahan BNR Perseroan juga memiliki fasilitas yang sangat lengkap (The Jungle Waterpark, Jungle Fest, Aston Bogor Hotel serta kawasan retail) serta komunitas yang telah terbentuk yang tercermin dari jumlah unit yang terjual telah melebihi 3.000 unit. Didukung promosi yang efektif, skema pembayaran yang beragam serta pembidikan segmen pasar yang tepat, proyek perumahan yang dikembangkan Perusahaan ini diharapkan dapat terus meningkatkan kinerja terbaiknya.

Perkantoran

Perusahaan mengelola dua gedung perkantoran yaitu Wisma Bakrie 1 dan Wisma Bakrie 2 yang memiliki lokasi strategis yaitu di pusat bisnis Jalan H.R. Rasuna Said, Kuningan, Jakarta Selatan. Tingkat hunian rata-rata

- Long-standing proven track record as a property developer in Indonesia. The business prospects of the company's respective business units are provided in more detail below:

Apartments/Condominiums

Choosing to live in the heart of the city has become an increasingly appealing option given today's worsening traffic conditions, widening flood-prone areas and changing lifestyles. This has sparked heightened demand for apartment units which unquestionably augurs well for the company as it is currently developing three condominium projects: The Grove Condominium, The Grove Suites and The Wave in Rasuna Epicentrum.

Supported by highly strategic locations mainly along H.R. Rasuna Said Street, Kuningan, South Jakarta, in addition to inclusive auxiliary services, well-established communities and easy access to the TransJakarta bus route, apartment projects being developed by the company shall continue to witness promising business prospects.

Housing

Steep land prices in Jakarta, not to mention increasingly scant availability of land, has turned suburban areas such as Bogor, Depok, Tangerang and Bekasi into desirable options for residential locations for people working in Jakarta. Under such circumstances, the company's largest housing project, Bogor Nirwana Residence (BNR) located in Bogor, therefore provides immense business potential for years to come.

Apart from its strategic location, the Company's BNR residential complex also offers all-encompassing facilities (The Jungle Waterpark, JungleFest, and Aston Bogor Hotel and retail hubs) and a thriving, well-established community as reflected in the ability to sell over 3,000 housing units. Supported by an effective promotional campaign with various payment schemes and accurately targeted market segmentation, housing projects under the company are expected to attain higher levels of performance.

Office Buildings

The company manages two main office buildings, Wisma Bakrie 1 and Wisma Bakrie 2, strategically located at the commercial hub along H.R. Rasuna Said Street, Kuningan, South Jakarta. The average occupancy rates

dari Wisma Bakrie 1 dan Wisma Bakrie 2 di tahun 2013 masing-masing adalah 91,0% dan 85,2% . Perusahaan juga mengelola gedung perkantoran Bakrie Tower dan Lifestyle Center dengan tingkat hunian rata-rata sebesar 94,7% dan 92,0% . Dengan kecenderungan membaiknya kondisi perekonomian di Indonesia yang dapat berujung pada percepatan roda usaha, diharapkan bisnis perkantoran juga akan membaik. Tingkat hunian gedung perkantoran di CBD Jakarta pada tahun 2013 cukup tinggi atau sekitar 96,5% .

Perhotelan

Perusahaan memiliki beberapa hotel diantaranya Aston Rasuna Hotel & Residence dengan tingkat hunian rata-rata di tahun 2013 sebesar 85,8% atau lebih tinggi dari rata-rata tingkat hunian hotel di CBD Jakarta sebesar 66,8% di tahun 2013 (sumber: Property Market Data, Colliers International Indonesia), Aston Bogor Hotel & Resort dengan tingkat hunian 71,6% , Hotel Pullman Bali Legian Nirwana dengan tingkat hunian rata-rata sebesar 73,5% serta Hotel Pan Pacific Nirwana Bali Resort dengan tingkat hunian rata-rata sebesar 42,0% .

Dengan proyeksi perekonomian Indonesia yang tetap solid dan pertumbuhan sektor pariwisata nasional di tahun 2013, maka hotel-hotel yang berorientasi pada tamu bisnis di Jakarta ataupun pariwisata di Bali diproyeksikan akan tetap memiliki prospek yang cerah.

Pusat Perbelanjaan

Saat ini Perusahaan mengelola sebuah pusat perbelanjaan yang bernama Plaza Festival yang berlokasi di pusat bisnis di Jalan H.R. Rasuna Said, Kuningan, Jakarta Selatan dengan tingkat hunian yang cukup baik yaitu 93,0% di tahun 2013. Tingkat hunian ini mengalami penurunan dari 98,3% di tahun 2012 dikarenakan beroperasinya pusat perbelanjaan baru di Kawasan Kuningan. Meskipun persaingan bisnis pusat perbelanjaan semakin ketat, Plaza Festival tetap memiliki daya tarik yang tinggi baik untuk pemilik bisnis maupun masyarakat.

Wisata

Kemajuan dalam dunia usaha berpengaruh terhadap meningkatnya kesibukan kerja yang dapat meningkatkan kejenuhan, sehingga kebutuhan untuk berekreasi dan beristirahat dengan suasana berbeda merupakan hal yang diinginkan oleh orang-orang yang setiap harinya penuh dengan kesibukan kerja rutin.

at Wisma Bakrie 1 and Wisma Bakrie 2 in 2013 were 91.0% and 85.2% respectively. The Bakrie Tower office block and Lifestyle Center also under the management of the company have an average tenancy rate of 94.7% and 92.0% respectively. With strong signs indicating that a recovering economy in Indonesia will further stimulate business growth, the office property business is also expected to gather pace. The occupancy rate of office buildings in the CBD of Jakarta in 2013 reached satisfactory levels at an average of 96.5%.

Hotels

The company owns several hotels, including Aston Rasuna Hotel & Residence that achieved an 85.8% occupancy rate on average in 2013 which is higher than the average tenancy rate for hotels in the CBD of Jakarta at 66.8% in 2013 (source: Property Market Data, Colliers International Indonesia). Meanwhile, Aston Bogor Hotel & Resort has an occupancy rate of 71.6%, Pullman Bali Legian Nirwana at 73.5% and Pan Pacific Nirwana Bali Resort Hotel at 42.0%.

With optimistic projections that the Indonesian economy that will consistently show a solid performance along with the national tourism sector growth in 2013, hotels that pay attention to serving business guests in Jakarta or tourists in Bali are predicted to hold bright prospects.

Shopping Centers

The company presently manages the Plaza Festival shopping complex located at the business center at H.R. Rasuna Said Street, Kuningan, South Jakarta which has posted a satisfactory occupancy rate of 93.0% in 2013. This decline in occupancy rate compared to 98.3% in 2012 is attributed to the operations of new shopping malls in the Kuningan area. In spite of intensified competition in the shopping center business, Plaza Festival has managed to maintain its appeal to business owners and the public at large.

Recreational Facility

A fast-paced business world has imposed heavy workloads under frenetic schedules to the point of saturation. A much-needed break from this daily, mind-numbing routine calls for recreation and relaxation in an entirely different setting.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Dalam mengantisipasi permintaan yang muncul atas tempat wisata alternative serta relatif sudah jenuhnya kawasan seperti daerah Puncak dan Anyer, Perusahaan memiliki kawasan wisata petualangan terpadu di Lampung yang terencana dengan berbagai pilihan fasilitas. Dipilihnya Lampung sebagai lokasi pengembangan kawasan wisata tidak terlepas dari lokasi Lampung yang merupakan gerbang utama antara pulau Jawa dan pulau Sumatera.

In anticipation of growing demand for alternative recreational spots and relatively saturated holiday destinations such as Puncak and Anyer, the company has developed an integrated, well-planned adventure-filled tourism area in Lampung with a wide array of facilities to choose from. Lampung is the preferred location for developing the tourism area as it is the main entryway that connects the islands of Java and Sumatra.

Investasi dan Divestasi

Investasi

Pada tahun 2013, Perusahaan melalui anak usahanya PT Bakrie Swasakti Utama melakukan peningkatan investasi kepada PT Mutiara Masyhur Sejahtera senilai Rp1,8 triliun. Sehingga sampai dengan 31 Desember 2013, nilai uang muka penyertaan saham tersebut menjadi sebesar Rp2,9 triliun.

Divestasi

Sepanjang tahun 2013, Perusahaan dan atau anak-anak Perusahaan melakukan divestasi antara lain sebagai berikut:

- Pada tanggal 4 April 2013, perusahaan melalui anak usahanya PT Graha Andrasentra Propertindo telah menandatangani Akta Jual Beli atas penjualan investasi saham yang dimilikinya di PT Bukit Jonggol Asri sebesar 15% kepada PT Sentul City Tbk.
- Pada tanggal 25 Juli 2013, Perusahaan melalui anak usahanya, PT Bakrie Nirwana Semesta dan Sugilite Company Ltd., telah menandatangani Akta Jual Beli atas penjualan investasi saham yang dimilikinya di PT Bali Nirwana Resort kepada PTPratama Prima Investama (sebesar 55,91%).
- Pada tanggal 25 Juli 2013, Perusahaan melalui anak usahanya PT Bakrie Nirwana Semesta dan Sugilite Company Ltd. telah menandatangani Akta Jual Beli atas penjualan investasi saham yang dimilikinya di PT Bali Nirwana Resort kepada PTMNC Land Tbk. sebesar 19,09%.
- Pada tanggal 25 Juli 2013, Perusahaan melalui anak usahanya PT Bakrie Nirwana Semesta telah menandatangani Akta Jual Beli atas penjualan investasi saham yang dimilikinya di PT Bali Nirwana Resort kepada PT MNC Land Tbk. sebesar 25%
- Pada tanggal 23 Desember 2013, Perusahaan melalui anak usahanya PT Graha Andrasentra Propertindo telah menandatangani Akta Jual Beli atas penjualan seluruh investasi saham yang dimilikinya di PT Mutiara Permata Biru.

Investment and Divestment

Investment

In 2013, through subsidiary PT Bakrie Swasakti Utama, the company increased its investment in PT Mutiara Masyhur Sejahtera to the amount of Rp 1.8 trillion. By 31st December, 2013, the company's advanced payment for its participating interest therefore reached Rp 2.9 trillion.

Divestment

Throughout 2013, the company and or subsidiaries have made the following divestments:

- On 4th April, 2013, the company through its subsidiary PT Graha Andrasentra Propertindo has signed the sales and purchase agreement for the sale of shares that it has invested in PT Bukit Jonggol Asri at 15% to PT Sentul City Tbk.
- On 25th July, 2013, the company through its subsidiary PT Bakrie Nirwana Semesta and Sugilite Company Ltd. has signed the sales and purchase agreement for the sale of shares that it has invested in PT Bali Nirwana Resort to PT Pratama Prima Investama (55.91%).
- On 25th July, 2013, the company through its subsidiary PT Bakrie Nirwana Semesta and Sugilite Company Ltd. has signed the sales and purchase agreement for the sale of shares that it has invested in PT Bali Nirwana Resort to PT MNC Land Tbk. at 19.09%.
- On 25th July, 2013, the company through its subsidiary PT Bakrie Nirwana Semesta has signed the sales and purchase agreement for the sale of shares that it has invested in PT Bali Nirwana Resort to PT MNC Land Tbk. at 25%.
- On 23rd December, 2013, the company through its subsidiary PT Graha Andrasentra Propertindo has signed the sales and purchase agreement for the sale of all shares that it has invested in PT Mutiara Permata Biru.

- f. Pada tanggal 26 November 2013, Perusahaan melalui anak usahanya PT Bakrie Nirwana Semesta dan PT Sanggraha Pelita Sentosa bermaksud untuk menjual seluruh kepemilikan saham di PT Samudera Asia Nasional kepada PT DMS Cipta Pesona.

- f. On 26th November, 2013, the company through its subsidiary PT Bakrie Nirwana Semesta and PT Sanggraha Pelita Sentosa intended to sell all shares that it has invested in PT Samudera Asia Nasional to PT DMS Cipta Pesona.

Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang Terkait dengan Properti

Terdapat beberapa peraturan baru yang berpengaruh terhadap daya tarik sector properti di Indonesia, yaitu:

1. Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/40/DKMP tanggal 24 September 2013 tentang Penerapan Manajemen Risiko pada Bank yang Melakukan Pemberian Kredit atau Pembiayaan Pemilikan Properti, Kredit atau Pembiayaan Konsumsi Beragun Properti, dan Kredit atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor. Surat edaran ini merupakan bagian dari pengaturan manajemen resiko bagi bank sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No.5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Resiko Bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah terakhir kali dengan Peraturan Bank Indonesia No.11/25/PBI/2009. Surat Edaran ini mengatur rasio Loan to Value (LTV) bank yang memberikan KPR untuk rumah tapak dan KPA untuk rumah susun atau apartemen dengan tipe bangunan lebih dari 70 m2, dimana rasio LTV ini berbeda untuk pembiayaan rumah pertama, kedua, ketiga dan seterusnya. Hal ini melengkapi surat edaran Bank Indonesia sebelumnya, yaitu No No. 14/10/DPNP tanggal 15 Maret 2012 dimana sebelumnya disebutkan bahwa rasio Loan to Value (LTV) bank yang memberikan KPR untuk rumah tapak dan KPA untuk rumah susun atau apartemen dengan tipe bangunan lebih dari 70 m2, ditetapkan paling tinggi 70%, lebih rendah dari ratio sebelumnya yakni paling tinggi 90%. Kedua peraturan ini mengakibatkan konsumen harus membayar uang muka lebih besar daripada biasanya sehingga berpotensi mengurangi daya beli sektor properti. Selain itu surat edaran ini juga mengatur pembatasan penyaluran kredit oleh bank kepada developer.
2. UU No. 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang, ketentuan undang-undang ini salah satunya menempatkan perusahaan property dan agen property sebagai pihak pelapor guna melakukan pengenalan pengguna jasa/pembeli, khususnya untuk dapat mengidentifikasi transaksi mencurigakan dari pengguna jasa. Untuk itu perusahaan property harus senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian dalam melakukan transaksi dengan pelanggan.

Property-Related Regulatory Amendments

Several new regulations that impinge on the business appeal of the property sector in Indonesia include the following:

1. Bank Indonesia Circular Letter No. 15/40/DKMP of 24th September, 2013 concerning the Implementation of Risk Management for banks providing loans or financing for property, property-backed consumption and vehicle ownership. This circular letter is part of policies that regulate risk management for banks as governed in Bank Indonesia Regulation No.5/8/PBI/2003 regarding Implementation of Risk Management for Conventional Banks which was amended most recently by Bank Indonesia Regulation No.11/25/PBI/2009. This circular letter determines the Loan-to-Value ratio (LTV) of banks offering mortgage loans for residential properties and vertical or apartment housing units of over 70 m2, in which the LTV ratio shall differ for the first, second, third and subsequent home purchase. This complements Bank Indonesia's earlier circular letter, i.e., No. 14/10/DPNP of 15th March, 2012 which stipulates that Loan-to-Value ratio (LTV) of banks providing mortgage loans for land and vertical residential properties of over 70 m2 shall be at a maximum of 70% that is lower than the previous ratio at no more than 90%. Due to the issuance of both regulations, consumers must fork out a larger amount of down payment than usual, and this may weaken purchasing power in the property sector. Furthermore, the circular letter also sets credit limits that banks can offer to developers.
2. Law No. 8/2010 on Prevention and Eradication of Money Laundering among others stipulates that property firms and agents should identify and report on service users/buyers, specifically those suspected of dubious transactions. In view of this, property developers need to apply the principle of prudence when engaging in transactions with customers.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Peraturan terkait dengan perumahan:

1. UU No. 1 tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman
Permukiman yang menyatakan bahwa selain hak sewa, WNA juga bisa memiliki rumah susun di atas tanah hak pakai. Hak pakai ini sebagaimana telah diatur di dalam UU No. 5 tahun 1960 tentang Ketentuan Pokok- Pokok Agraria dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 40 tahun 1996 tentang Hak Guna Usaha, Hak Guna Bangunan, dan Hak Pakai atas Tanah yang mana WNA dapat memiliki aset property vertikal di atas tanah dengan Hak Pakai dengan masa berlaku selama 25 tahun dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 20 tahun;

Undang-undang ini juga mewajibkan bagi badan usaha penyelenggara perumahan dan kawasan permukiman untuk melakukan pembangunan perumahan secara berimbang, dalam pengertian bahwa pembangunan perumahan yang dibangun harus berimbang antara rumah sederhana, rumah menengah, dan rumah mewah.

2. UU No. 20 tahun 2011 tentang Rumah Susun yang menentukan bahwa pengembang wajib menyediakan minimal 20 % dari total luas lantai rumah susun komersial untuk rumah susun umum bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR).

PP yang mengatur pelaksanaan UU No. 20 tahun 2011 dan UU No. 1 tahun 2011 masih berupa rancangan dari Kementerian Perumahan Rakyat (Kemenpera), sehingga UU belum dapat efektif diterapkan. PP yang nanti akan diterbitkan diharapkan dapat melakukan pengaturan yang jelas dan tepat atas kewajiban-kewajiban dalam kedua perundangan tersebut sehingga gairah sektor properti khususnya properti vertikal akan semakin menarik.

Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

- a. Pada tanggal 9 Januari 2014, PT Bakrie Nirwana Semesta, Entitas Anak, mengadakan addendum ketiga atas Perjanjian Penempatan dan Pengelolaan Dana dengan PT Fortune Pacific Capital dengan melakukan perpanjangan jangka waktu penempatan dan pengelolaan dana selama 12 bulan atau sampai dengan 12 Januari 2015.
- b. Pada tanggal 11 Januari 2014, Entitas Induk menandatangani addendum perjanjian pinjaman dengan PT AB Sinarmas Multifinance mengenai perpanjangan jangka waktu pinjaman sampai dengan 11 Maret 2014 dengan sisa jumlah pokok pinjaman sebesar Rp 167,18 miliar.

Housing Regulations:

1. Law No. 1/2011 on Housing and Residential Areas

This law stipulates that apart from the right to rent, foreign nationals can also own low-cost apartments built on land with the right to use. This right of use is governed in Law No.5/1960 on Basic Provisions of Agrarian Law and Government Regulation No. 40/1996 on Right of Tenure, Right to Build and Right of Use which stipulates that foreign citizens may own vertical property built on land with the right to use valid for 25 years with the possibility of extension for 20 years.

This law also makes it an obligation for legal entities providing housing and residential properties to develop such estates in a balanced manner, meaning that housing units should have a reasonable mix of modest, mid-scale and upscale residences.

2. Law No. 20/2011 regarding Low-Cost Apartments requires developers to set aside at least 20% of total floor space of a commercial low-cost vertical housing projects for low-cost apartments intended for low-income earners.

Implementing regulations for Law No. 20/2011 and Law No. 1/2011 are still in draft form as prepared by the Ministry of Public Housing, thus these laws as yet have not been effectively implemented. The regulations which will be released later are expected to lay down well-defined obligations as embodied in both laws in order to invigorate the property industry, specifically for vertical properties

Events After Reporting Period

- a. On 9th January, 2014, PT Bakrie Nirwana Semesta, subsidiary, has incorporated a third addendum to the Funds Placement and Management Agreement entered into with PT Fortune Pacific Capital by extending the duration to 12 months for the placement and management of funds, or until 12th January, 2015.
- b. On 11th January, 2014, the parent entity has signed an addendum to the loan agreement with PT AB Sinarmas Multifinance regarding the extension of maturity date until 11th March, 2014 with outstanding principal amount to the tune of Rp 167.18 billion.

- c. Pada tanggal 24 Januari 2014, Entitas Induk, telah melakukan penyertaan pada PT Bakrie Nirwana Realty, sebagaimana termuat dalam Akta Pendirian PT Bakrie Nirwana Realty sebagaimana tertuang dalam Akta No. 14 tanggal 24 Januari 2014 yang dibuat dihadapan Notaris Efran Yuniarto, S.H., M.Kn
- d. Pada tanggal 29 Januari 2014, PT Bakrie Swasakti Utama, Entitas Anak, telah melunasi pinjaman kepada PT Bank Mayapada International Tbk. atas fasilitas pinjaman tetap angsuran sebesar Rp 80 miliar
- e. Pada tanggal 3 Februari 2014, PT Bakrie Swasakti Utama, Entitas Anak, dan PT Bank Mayapada Internasional Tbk. menandatangani Perjanjian Persesuaian Kredit No. 030/Pers/MTO/II/2014 atas perubahan jangka waktu, tingkat suku bunga dan provisi fasilitas pinjaman. Jangka waktu fasilitas pinjaman tersebut diperpanjang 12 bulan terhitung dari 29 Januari 2014 dan akan berakhir pada 29 Januari 2015 dengan tingkat suku bunga sebesar 13% per tahun dan biaya provisi sebesar 1%.
- f. Pada tanggal 4 Februari 2014, Entitas Induk telah menandatangani Perjanjian Penyelesaian Hutang Dengan Penyerahan Jaminan Secara Sukarela dengan PT Bank International Indonesia, sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 1 tanggal 4 Februari 2014 yang dibuat di hadapan Notaris Eveline Gandauli Rajagukguk, S.H., sebagai pelunasan seluruh utang Entitas Induk kepada PT Bank Internasional Indonesia Tbk.
- g. PT Bakrie Bangun Persada ("B2P"), Entitas Anak, sedang melakukan upaya hukum dengan menggugat Al-Sarayah Al-Mubarakah ("ASM") sehubungan dengan sengketa berdasarkan Perjanjian Kerjasama ("Joint Venture Agreements") melalui Arbitrase pada Jeddah Chamber of Commerce & Industry, berdasarkan gugatan yang telah didaftarkan kepada Arbitrase pada Jeddah Chamber of Commerce & Industry No. 2014/'ain' tertanggal 18 Rabiul Akhir 1435 Hijriah atau 18 Februari 2014.
- h. Pada bulan Maret 2014, PT Bakrie Swasakti Utama, Entitas Anak memperoleh fasilitas pinjaman kredit investasi dari PT Bank Mutiara Tbk. dengan jumlah pagu maksimum sebesar Rp 40 miliar dengan tingkat bunga sebesar 14% per tahun, dan akan jatuh tempo selama 60 bulan. Pinjaman in dijamin dengan Sertifikat Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun atas 3 unit ruang kantor Bakrie Tower seluas 2.027,35 m² serta *cross collateral* dan *cross default* dengan fasilitas kredit lainnya.
- i. Pada tanggal 1 April 2014, PT Rasuna Residence Development (RRD), Entitas Anak, telah melunasi sisa pinjaman kepada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
- c. On 24th January, 2014, the parent entity has secured participating interest in PT Bakrie Nirwana Realty, as laid out in Deed of Incorporation of PT Bakrie Nirwana Realty as embodied in Deed No. 14 dated 24th January, 2014 prepared before Public Notary Efran Yuniarto, S.H., M.Kn.
- d. On 29th January, 2014, PT Bakrie Swasakti Utama, subsidiary, has settled its debt to PT Bank Mayapada International Tbk. related to a loan facility with fixed installments to the amount of Rp 80 billion.
- e. On 3rd February, 2014, PT Bakrie Swasakti Utama, subsidiary, and PT Bank Mayapada Internasional Tbk. signed Credit Adjustment No. 030/Pers/MTO/II/2014 concerning changes to duration, interest rate and loan facility provision. The maturity date has been extended 12 months as at 29th January, 2014 and shall mature on 29th January, 2015 with an annual interest rate of 13% and provision expense at 1%.
- f. On 4th February, 2014, the parent entity has signed the Agreement on Debt Repayment through Voluntary Transfer of Guarantee entered into with PT Bank International Indonesia, as embodied in Deed No. 1 dated 4th February, 2014 prepared before Public Notary Eveline Gandauli Rajagukguk, S.H., for the settlement of all debt by parent entity to PT Bank Internasional Indonesia Tbk.
- g. PT Bakrie Bangun Persada ("B2P"), a Subsidiary, was conducting a lawsuit of act against the law made by Al-Sarayah Al-Mubarakah ("ASM") with respect to the dispute of Joint Venture Agreement through an Arbitration in Jeddah Chamber of Commerce & Industry, that has been registered to Arbitration at the Jeddah Chamber of Commerce & Industry No. 2014/'ain' dated 18 Rabiul Akhir 1435 Hijirah or February 18, 2014.
- h. On March 2014, PT Bakrie Swasakti Utama, subsidiary, has received an investment loan facility from PT Bank Mutiara Tbk. for a credit ceiling of Rp 40 billion at an annual interest rate of 14% and a maturity date of 60 months. The loan is collateralized by Title Deed for Low-Cost Apartment Unit for 3 Bakrie Tower office units extending across per 2,027.35 m² and cross collateral and cross default with other credit facilities.
- i. On 1st April, 2014, PT Rasuna Residence Development (RRD), subsidiary, has repaid in full the outstanding loan to PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

- j. Pada tanggal 1 April 2014, Entitas Induk menandatangani addendum perjanjian pinjaman dengan PT Wahana Karya Nusantara mengenai perpanjangan jangka waktu pinjaman sampai dengan 5 April 2015.
- k. Pada tanggal 22 April 2014, Entitas Induk menandatangani addendum perpanjangan jatuh tempo atas fasilitas kredit dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. sebesar US\$ 1,07 juta sampai dengan tanggal 24 Juni 2014.
- l. Majelis Hakim dalam Persidangan Perkara No. 99/ Pdt.G/2013/PN.Jkt.Sel, pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, antara Tn. Igan Bismayudha dan lainnya (Para Penggugat) dengan Entitas Induk (Tergugat), telah memutus perkara yang pada pokoknya menolak seluruh gugatan yang diajukan oleh Para Penggugat, sebagaimana disampaikan dalam Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan atas perkara tersebut dalam persidangan tanggal 27 Februari 2014.

Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perusahaan dan atau anak-anak perusahaan mengadakan beberapa perjanjian penting dengan pihak ketiga, baik yang sedang berjalan maupun yang baru dilakukan pada tahun 2013 sebagaimana penjelasan berikut:

- a. Perjanjian Kerja sama Penataan, pengembangan, Pembangunan dan Pengelolaan Gelanggang Olahraga Mahasiswa Soemantri Brodjonegoro dan Komplek Seni Budaya dan Pusat Perfilman H. Usmar Ismail, Kuningan Jakarta Selatan pada tanggal 22 Agustus 1992, yang dibuat antara PT Bakrie Investindo dengan Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI). Untuk melaksanakan segala hak dan kewajibannya BIN telah menunjuk PT Bakrie Swasakti Utama, Entitas Anak, untuk melaksanakan hal-hal yang berkaitan, baik langsung maupun tidak langsung dengan perjanjian ini.
- b. Perjanjian Bangun Guna Serah/ BOT (Build, Operate and Transfer) "Menara Nusa" tanggal 24 September 2004, yang dibuat antara Kantor Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) dan PT Bakrie Swasakti Utama (BSU). Ruang lingkup meliputi pembangunan gedung yang bernama "Menara Nusa/ Wisma Bakrie 2" dengan cara Bangun Guna Serah/ BOT oleh pihak BSU di atas tanah milik Bappenas. Jangka Waktu Pengelolaan mulai dari 1 Januari 2005 sampai dengan 31 Desember 2029 (25 tahun). Setelah berakhirnya jangka waktu pengelolaan gedung yang

- j. On April 1, 2014, the Company signed an addendum to the icon agreement with PT Wahana Karya Nusantara with regard to extension of the icon period until April 5, 2015.
- k. On 22nd April, 2014, the parent entity has signed an addendum on extension of maturity date for credit facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. to the amount of US \$ 1.07 million until 24th June, 2014.
- l. Majelis Hakim dalam Persidangan Perkara No. 99/ Pdt.G/2013/PN.Jkt.Sel, pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, antara Tn. Igan Bismayudha dan lainnya (Para Penggugat) dengan Entitas Induk (Tergugat), telah memutus perkara yang pada pokoknya menolak seluruh gugatan yang diajukan oleh Para Penggugat, sebagaimana disampaikan dalam Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan atas perkara tersebut dalam persidangan tanggal 27 Februari 2014.

Significant Commitments for Capital Investment

In running its business operations, the company and or subsidiaries have entered into a number of significant agreements with third parties, both ongoing and to be implemented in 2013, as provided below:

- a. Cooperation Agreement on Planning, Development, Construction and Management of Soemantri Brodjonegoro Student Sports Hall and H. Usmar Ismail Arts and Cultural and Film Center in Kuningan, South Jakarta on 22nd August, 1992, with signatories PT Bakrie Investindo and DKI Jakarta provincial government. To fulfill all rights and obligations, BIN has appointed PT Bakrie Swasakti Utama, subsidiary, for the execution of matters either directly or indirectly associated with this agreement.
- b. Build, Operate and Transfer (BOT) agreement for "Menara Nusa" dated 24th September, 2004, entered into between the Ministry of National Development Planning/National Development Planning Agency (Bappenas) and PT Bakrie Swasakti Utama (BSU). The scope of the agreement covers the construction of a building named "Menara Nusa/Wisma Bakrie 2" through the build, operate and transfer mechanism by BSU on Bappenas-owned land. The management period shall commence 1st January 2005 and expires by 31st December 2029 (25 years). Upon expiry of the management period for the building which Bappenas has handed over to BSU, subsequent use of

diberikan Bappenas kepada BSU, maka pemanfaatan tanah, hak pengelolaan gedung, dan gedung akan diserahkan kembali oleh BSU kepada Bappenas.

- c. Perjanjian Kerjasama Usaha (Perjanjian KSU) antara Perum Perumnas dengan Perusahaan.

Kebijakan Dividen

Sebagai perusahaan terbuka, Perusahaan merencanakan untuk membayar dividen secara tunai setiap tahun yang terkait dengan keuntungan yang didapat pada tahun fiskal, kewajiban Perusahaan untuk mengalokasikan dana cadangan sesuai dengan aturan yang berlaku serta kondisi keuangan Perusahaan. Selain itu, tingkat pertumbuhan Perusahaan ke depan juga merupakan pertimbangan penting dalam pembagian dividen. Hal ini juga merupakan hak Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan untuk menentukan lain dan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan untuk setiap tahun fiskal yang berakhir pada setiap 31 Desember.

Pada tahun 2014 Perusahaan tidak melakukan pembagian dividen seiring dengan rugi bersih yang dicatat Perusahaan. Selain itu, Perusahaan juga perlu melakukan pengembangan lahan Perusahaan di bidang properti sehingga dibutuhkan modal yang kuat untuk pertumbuhan.

Perjanjian-Perjanjian dan Komitmen Penting

Perusahaan melakukan beberapa perjanjian dan komitmen penting baik yang sedang berjalan maupun yang baru dilakukan pada tahun 2013 sebagaimana penjelasan di bawah ini. Untuk keterangan lengkap diungkapkan pada halaman 138 nomor 45 di catatan atas laporan keuangan konsolidasian dengan judul "Perjanjian-Perjanjian dan Komitmen Penting".

- Perjanjian Bangun Guna Serah/BOT (*Build, Operate and Transfer*) Tanah dan Gedung "Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS)".
- Perjanjian Jasa Pengelolaan Hotel/Apartemen, yaitu PT Bakrie Swasakti Utama, Entitas Anak, menandatangani perjanjian dengan PT Aston International Indonesia sehubungan dengan pengelolaan Hotel/Apartemen Aston yang terletak di Tower 3., PT Graha Andrasentra Propertindo, Entitas Anak, menandatangani perjanjian dengan PT Aston International Indonesia sehubungan dengan pengelolaan Hotel/Apartemen Aston yang terletak di Bogor, Jawa Barat dan PT Samudra Asia Nasional, Entitas Anak, menandatangani perjanjian dengan PT AAPC Indonesia sehubungan dengan pengelolaan Hotel Pullman Bali Legian Nirwana.

land, building management rights and the property itself shall be returned to Bappenas.

- c. Cooperation Agreement between Perum Perumnas and the company.

Dividend Policy

As a publicly listed company, the company plans to disburse cash dividends annually in relation to profits generated in the fiscal year, the company obligation to allocate reserve funds pursuant to prevailing policies and the company's financial condition. In addition, the company's future growth is also a key consideration in the distribution of dividends. It is also the privilege of the company's General Meeting of Shareholders to determine otherwise and in adherence to company's Memorandum of Association for each fiscal year ending every 31st December.

In 2014, the company has not distributed dividends given the net loss posted by the company. Furthermore, the company also needs to develop company land in the property sector which requires substantial capital investments for growth.

Significant Agreements and Commitments

The company has entered into several significant agreements and commitments, both ongoing and for execution in 2013 as explained below. Further details are presented on page 138 number 45 on the notes for consolidated financial statements under the heading "Significant Agreements and Commitments"

- Build, Operate and Transfer (BOT) Agreement of Land and Building of the "National Development Planning Agency (BAPPENAS)".
- Hotel/Apartment Management Service Agreement in which PT Bakrie Swasakti Utama, subsidiary, has signed with PT Aston International Indonesia associated with the management of Aston Hotel/Apartment located at Tower 3. PT Graha Andrasentra Propertindo, subsidiary, is signatory to an agreement with PT Aston International Indonesia for the management of the Aston Hotel/Apartment located in Bogor, West Java and PT Samudra Asia Nasional, subsidiary, signed an agreement with PT AAPC Indonesia regarding the management of Pullman Bali Legian Nirwana.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

- c. Perjanjian Pengalihan Hak Pengelolaan Gelanggang Olahraga Mahasiswa Soemantri Brodjonegoro & Plaza Festival (Hak Pengelolaan Properti)
 - d. Perjanjian Kerjasama Usaha (Perjanjian KSU) antara Perum Perumnas (Perumnas) dengan Entitas Induk
 - e. Perjanjian Kerjasama Operasi Hotel antara PT Bakrie Bangun Persada, Entitas Anak, dengan Al Saraya Al-Mubarak (ASM) untuk mengelola 3 proyek hotel di Mekkah dan Madinah, Arab Saudi.
 - f. Pada tanggal 4 Januari 2013, PT Graha Multi Insani, Entitas Anak dan Ahmad Abrory menandatangani Perjanjian Pengikatan Pelepasan Hak Atas Tanah, dimana Ahmad Abrory bermaksud melepaskan hak atas tanah seluas 680m² yang berlokasi di Patehan Lor 3, Yogyakarta kepada GMI dengan harga Rp2 miliar yang akan dibayarkan oleh PTBakrie Swasakti Utama melalui 3 tahap.
 - g. Pada tanggal 19 April 2013, PT Bakrie Infrastructure (BI), Entitas Anak, mengadakan Perjanjian Jual Beli Saham PT Bakrie Toll Road dengan PT Karya Prima Investama (pihak yang menerima pengalihan dari PT Zulam Alinda Sejahtera)
 - h. Pada tanggal 6 Februari 2013, BSU menandatangani addendum perpanjangan jatuh tempo atas fasilitas kredit dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. sebesar AS\$ 1,07 juta sampai dengan tanggal 24 Agustus 2013. Pada saat jatuh tempo, perjanjian kredit ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 24 Juni 2014.
 - i. Pada tanggal 9 April 2013, PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), Entitas Anak dan PT Bakrie Capital Indonesia (BCI), Pihak Berelasi, telah menandatangani Perjanjian Jual Beli dan Pengalihan (Perjanjian) senilai Rp 1,65 triliun, sehubungan dengan Hak Atas Saham berdasarkan Surat Utang Konversi (SUK) yang diterbitkan oleh PT Madison Global (MG). SUK tersebut diterbitkan oleh MG berdasarkan Perjanjian Penerbitan Surat Utang Konversi (Perjanjian Penerbitan) yang dibuat dan ditandatangani oleh dan antara MG dengan BCI pada tanggal 7 Februari 2013 senilai Rp1,65 triliun yang akan jatuh tempo pada tanggal 7 Februari 2015. Perjanjian penerbitan ini dibuat dengan tujuan agar pembeli dan/ atau pemegang SUK dapat memiliki hak untuk konversi kepemilikan sejumlah 1.647.188 lembar saham baru dalam MG.
- c. Agreement on Transfer of Management Rights of Soemantri Brodjonegoro Student Sports Hall & Plaza Festival (property management rights).
 - d. Cooperation Agreement between Perum Perumnas (Perumnas) and Parent Entity.
 - e. Cooperation Agreement for Hotel Operations between PT Bakrie Bangun Persada, subsidiary, and Al Saraya Al-Mubarak (ASM) for the management of 3 hotel projects in Mecca and Madinah, Saudi Arabia.
 - f. On 4th January, 2013, PT Graha Multi Insani, subsidiary and Ahmad Abrory signed the Agreement on Release of Land Rights, in which Ahmad Abrory intends to relinquish rights to land covering 680 m² located at Patehan Lor 3, Yogyakarta to GMI for the price of Rp 2 billion to be paid by PT Bakrie Swasakti Utama in 3 stages.
 - g. On 19th April, 2013, PT Bakrie Infrastructure (BI), subsidiary, entered into a sales and purchase agreement PT Bakrie Toll Road shares with PT Karya Prima Investama (party at the receiving end of the transfer from PT Zulam Alinda Sejahtera).
 - h. On 6th February, 2013, BSU signed an addendum for the extension of maturity date for credit facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. to the amount of US \$ 1.07 million until 24th August, 2013. At the time of maturity, this credit agreement has been extended until 24th June, 2014.
 - i. PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), a Subsidiary and PT Bakrie Capital Indonesia (BCI), a related party, have signed the Sales, Purchase and Transfer of Rights Agreement (the Agreement) amounted to Rp1.65 trillion. The agreement is made in relation to the transfer of the rights of shares as stated in the Convertible Notes (the CN) issued by PT Madison Global (MG) based on Convertible Notes Issuance Agreement (the Notes Issuance Agreement) between MG and BCI on February 7, 2013 amounted to Rp1.65 trillion. The notes issuance agreement is made in relation to the recognition of the right to transfer of shares ownership totalling of 1,647,188 of MG new shares.

Pada tanggal 20 Desember 2013, BNS dan BCI menandatangani amandemen atas Perjanjian Jual Beli dan Pengalihan Bersyarat sehubungan dengan Hak Atas Saham berdasarkan SUK. Para pihak sepakat untuk mengesampingkan prasyarat pendahuluan dalam perjanjian pada tanggal 9 April 2013.

Pada tanggal 20 Desember 2013, BNS dan BCI menandatangani Perjanjian Pengalihan Surat Utang Konversi sehubungan dengan Hak Atas Saham berdasarkan SUK. Pada tanggal yang sama, BNS dan BCI menandatangani endorsement Sertifikat SUK sehingga transaksi tersebut berlaku efektif.

- j. Pada tanggal 24 Juni 2013, PT Bakrie Nirwana Semesta dan Sugilite Company Ltd., Entitas Anak, , menandatangani Perjanjian Pokok Jual Beli Saham dengan PT Pratama Prima Investama dan PT MNC Land Tbk. Dalam perjanjian tersebut para pihak sepakat untuk melakukan jual beli atas saham PT Bali Nirwana Resort (sebesar 55,91%) kepada PT Pratama Prima Investama (sebesar 44,09%) kepada PT MNC Land, Tbk.
- k. Berdasarkan Perjanjian Pengalihan Piutang (*Cessie*) tanggal 24 Desember 2013 antara PT Graha Andrasentra Propertindo, Entitas Anak, dan Entitas Induk, bahwa PT Graha Andrasentra Propertindo telah mengalihkan piutang usaha PT Giripada Adhyayasabha atas pembelian bidang-bidang tanah seluas 300.000 meter persegi yang terletak di kawasan Bogor Nirwana Residence senilai Rp207,10 miliar kepada Entitas Induk berdasarkan Perjanjian Penyelesaian pada tanggal 18 Desember 2013.
- l. Majelis Hakim dalam Persidangan Perkara No. 99/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Sel, pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, antara Tn. Igan Bismayudha dan lainnya (Para Penggugat) dengan Entitas Induk (Tergugat), telah memutus perkara yang pada pokoknya menolak seluruh gugatan yang diajukan oleh Para Penggugat, sebagaimana disampaikan dalam Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan atas perkara tersebut dalam persidangan tanggal 27 Februari 2014.

On December 20, 2013, BNS and BCI entered into an amendment of Conditional Sales, Purchase and Transfer agreement in relation to the rights of shares based on the CN. The parties agreed to ignore the preliminary terms in the agreement dated April 9, 2013.

On December 20, 2013, BNS and BCI entered into a Convertible Notes Transfer Agreement in relation to the transfer of the rights of shares based on the CN. On the same date, BNS and BCI entered into the endorsement on the CN certificate and as a result the transaction is effective.

- j. On 24th June, 2013, PT Bakrie Nirwana Semesta and Sugilite Company Ltd., subsidiaries, have signed the shares sales and purchase agreement with PT Pratama Prima Investama and PT MNC Land Tbk. Under the agreement, parties have agreed to the transaction of shares of PT Bali Nirwana Resort (at 55.91%) to PT Pratama Prima Investama (at 44.09%) to PT MNC Land, Tbk.
- k. Under the Receivables Transfer Agreement (*Cessie*) dated 24th December, 2013 between PT Graha Andrasentra Propertindo, subsidiary, and parent entity, PT Graha Andrasentra Propertindo has transferred the receivables of PT Giripada Adhyayasabha for the purchase of parcels of land covering 300,000 m2 located within Bogor Nirwana Residence to the tune of Rp 207.10 billion to the parent entity in accordance with the Settlement Agreement on 18th December, 2013.
- l. The Board of Judge of South Jakarta District Court, in the Case No . 99/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Sel, between Mr. Igan Bismayudha and others (Plaintiffs) againts the Company (Defendant) has resolved the case which is to reject all claims of lawsuit filled by Plaintiffs, as conveyed in the South Jakarta District Court Verdict on trial date February, 27 2014.





Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance

Bakrieland secara bertahap melengkapi diri dengan berbagai perangkat pendukung GCG sebagai satu kesatuan sistem dalam penerapan di seluruh bisnis unit.

Bakrieland gradually completes itself with various GCG supporting devices as a unitary system that supports GCG implementation in all business units.

Komitmen Bakrieland

Tata Kelola Perusahaan / *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan prinsip yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para pemegang saham pada khususnya, dan pemangku kepentingan pada umumnya. Tujuannya adalah agar Perusahaan dapat menghasilkan nilai ekonomi dalam jangka panjang yang berkelanjutan bagi para pemegang saham maupun pemangku kepentingan.

Prinsip Dasar Tata Kelola Perusahaan yang Baik mengandung 5 (lima) asas yaitu: Keterbukaan, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independensi, serta Kewajaran dan Kesetaraan. Implementasi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dapat berkontribusi dalam peningkatan kinerja perusahaan. Pemahaman ini mendasari komitmen Bakrieland untuk senantiasa menegakkan penerapan GCG dalam setiap jajaran organisasi dan kegiatan operasionalnya.

Bakrieland's Commitment

Good Corporate Governance (GCG) is a principle that regulates and controls the company in order to reach a balance between power and authority in providing its responsibility to stakeholders in general, especially to the shareholders. Its purpose is to enable the company to generate sustainable, long-term economic value for shareholders and stakeholders.

Basic principles of Good Corporate Governance contain 5 (five) principles, that is Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, as well as Fairness. Implementation of the principles of Good Corporate Governance contributes to improvements in the company's performance. As such, Bakrieland is committed to constantly applying the principles of GCG in all organizational tiers and operations.

Kerangka Penerapan GCG

Prasyarat yang harus dipenuhi oleh perusahaan yang ingin memperoleh manfaat jangka panjang dari penerapan GCG adalah adanya suatu sistem yang didukung integritas dan komitmen tinggi dari seluruh pihak yang terlibat. Oleh karenanya, setiap perusahaan harus memiliki pedoman perilaku sebagai acuan bagi organ perusahaan dan semua karyawan dalam menerapkan nilai-nilai dan etika bisnis sehingga menjadi bagian dari budaya perusahaan.

Untuk meningkatkan manfaat dari penerapan GCG, Bakrieland secara bertahap melengkapi diri dengan berbagai perangkat pendukung GCG. Selain visi, misi dan nilai-nilai Perusahaan yang telah ditetapkan pada awal berdirinya, Bakrieland memiliki Pedoman Perilaku, Sistem Pelaporan Pelanggaran, Panduan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan, Peraturan Perusahaan, Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi, serta berbagai Standar Prosedur Operasional (SOP). Semua ini merupakan kesatuan sistem yang menunjang tercapainya keberhasilan penerapan GCG di Bakrieland.

Pelaksanaan GCG di Bakrieland menggunakan pendekatan *top-down*, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku, *best practice*, dan budaya perusahaan. Seluruh unsur di dalam Perusahaan dilibatkan mulai dari tahap persiapan, internalisasi, implementasi hingga evaluasi. Hal itu tergambar pada Bagan Proses Pencapaian Tujuan GCG di Bakrieland sampai dengan tahun 2013 berikut ini.

GCG Implementation Framework

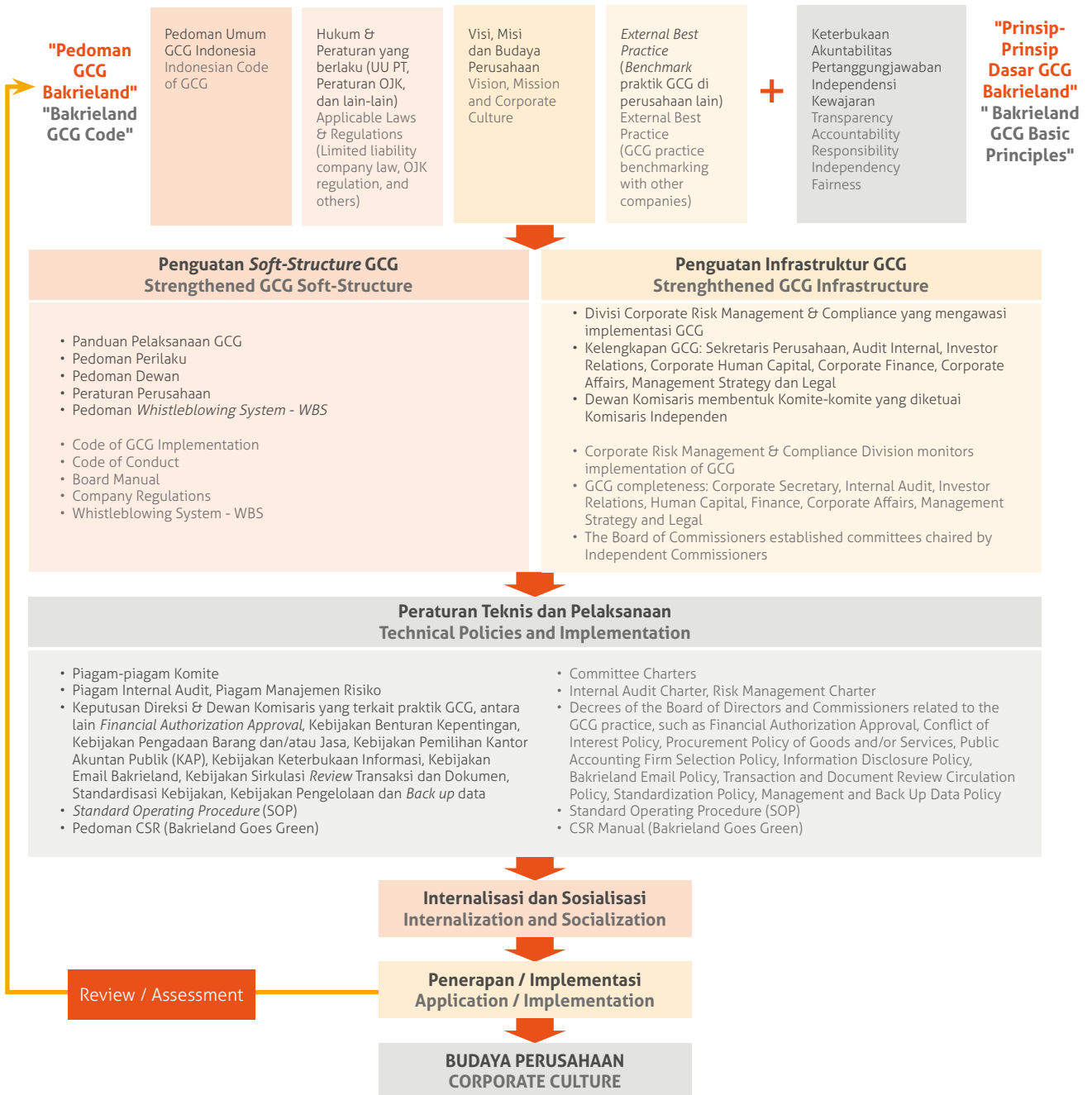
Having a reliable system in place supported by the unquestionable integrity and commitment of all parties involved is an essential precondition that must be fulfilled by companies that wish to gain long-term benefits from GCG implementation. In view of this, every company ought to establish its own code of conduct to guide organizational organs and all employees in applying professional values and business ethics as part of the corporate culture.

To enhance the benefit of GCG implementation, Bakrieland has progressively equipped itself with the necessary GCG supporting instruments. Apart from the company vision, mission and core values adopted since its inception, Bakrieland also has its own Code of Conduct, Whistleblowing System, Code of Good Corporate Governance, Company Regulations, Board Manual, and various Standard Operating Procedures. All of these instruments form a coherent system that supports the effective implementation of GCG principles in Bakrieland.

GCG in Bakrieland is implemented through a top-down approach by taking into account prevailing laws and regulations, best practices and corporate culture. All elements within the company are involved in a participatory manner beginning from the preparatory stage to GCG internalization, implementation and evaluation. This is illustrated in the following diagram on the achievement process of GCG objectives in Bakrieland as at 2013.

Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance

Bagan Proses Pencapaian Tujuan GCG di Bakrieland
Diagram on the Achievement Process of GCG Objectives in Bakrieland



Penerapan Asas GCG

Bakrieland merancang suatu sistem pengelolaan perusahaan dengan berlandaskan prinsip-prinsip dasar GCG yaitu:

Implementation of GCG Principles

Bakrieland has established a corporate management system that covers the following elements:

Keterbukaan

Bakrieland menerapkan Asas keterbukaan dalam menjalankan bisnisnya dengan menyediakan informasi yang bersifat material dan relevan serta dengan mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Informasi yang seluas-luasnya diberikan kepada publik dan pemegang saham, dengan memperhatikan peraturan OJK maupun atas inisiatif sendiri. Laporan-laporan diterbitkan secara berkala dan tepat waktu dalam dua bahasa (Inggris dan Indonesia), yang mencakup Laporan Keuangan Triwulan, Laporan Keuangan Semester, dan Laporan Keuangan Tahunan yang diaudit, serta Laporan Tahunan. Informasi juga diberikan melalui paparan publik, media cetak dan elektronik, serta forum investor.

Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.

Prinsip akuntabilitas diterapkan oleh Bakrieland antara lain melalui langkah-langkah pelaporan Direksi kepada Dewan Komisaris mengenai rencana anggaran tahunan dan evaluasi bersama atas kinerja keuangan Perusahaan, penyampaian laporan keuangan pada RUPS Tahunan, pembentukan Audit Internal dan penunjukan auditor eksternal, serta pemberlakuan etika bisnis dan pedoman perilaku Perusahaan.

Pertanggungjawaban

Prinsip pertanggungjawaban mengacu kepada kepatuhan dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku. Bakrieland senantiasa menjunjung tinggi kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan. Bakrieland terlibat langsung dalam berbagai kegiatan sosial yang difokuskan pada pengembangan masyarakat yang diaktualisasikan melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terpadu yang mencakup aspek Pendidikan, Sosial dan Lingkungan,

Independensi

Di Bakrieland, pengelolaan Perusahaan dilakukan secara independen, masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain yang tidak sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Sebagai contoh, Dewan Komisaris dan Direksi Bakrieland memiliki pendapat yang independen dalam setiap keputusan yang diambil, namun dimungkinkan

Transparency

Bakrieland makes it a point to ensure transparency in running its business by delivering material and relevant information, which is both easily accessible and understood by stakeholders. Bakrieland provides the public and shareholders with information to the fullest extent possible, both in compliance with FSA's regulations and on its own initiative. Bilingual reports (English and Indonesian) are published on a periodic basis and in a timely fashion, consisting of quarterly financial statements, first half financial statements, and audited financial statements, as well as annual reports. Information is also released through press statements, print and electronic media, and investor forums.

Accountability

Accountability is clarity in the functions, implementation and responsibility of work performance in the organizational organs so that management of the company are most effective. The principle of accountability as applied in Bakrieland is assured through the Board of Directors' report to the Board of Commissioners on the annual budget plan and joint evaluation of the company's financial performance; submission of financial statements to the Annual GMS; the establishment of an internal audit body and the appointment of an external auditor; as well as adherence to ethical business standards and corporate code of conduct.

Responsibility

The principle of responsibility refers to the adherence of the principles of the company's management against the principle of a healthy corporation as well as existing regulations. Bakrieland unfailingly ensures compliance with existing laws and regulations, and fulfills its obligations to the public and the environment. Bakrieland is directly engaged in a wide range of social activities focused on community development which was actualized through an integrated Corporate Social Responsibility (CSR) program that covers Educational, Social and Environmental dimensions.

Independency

In Bakrieland, corporate management is implemented in an independent manner where no organizational organ can dominate another and neither can there be intervention from others which is not appropriate within the applicable laws and regulations. For example, Bakrieland's Board of Commissioners and Board of Directors hold independent views for each decision reached, leaving room however for advice from

Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance

untuk mendapatkan saran dari konsultan independen, hukum, sumber daya manusia dan komite-komite untuk menunjang kelancaran tugasnya. Selain itu, saat ini Dewan Komisaris Bakrieland beranggotakan 2 (dua) orang Komisaris Independen untuk menjamin independensi Dewan Komisaris dalam pengawasan Perusahaan.

Kewajaran

Bakrieland menerapkan prinsip keadilan di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku. Perusahaan juga selalu menerapkan perlakuan yang setara baik kepada publik, otoritas pasar modal, komunitas pasar modal, maupun para pemangku kepentingan. Sementara itu hubungan dengan karyawan dijaga dengan memperhatikan hak dan kewajibannya secara adil dan wajar.

Untuk memastikan bahwa penerapan asas-asas GCG dalam setiap aspek bisnis Bakrieland, diperlukan peran aktif serta dukungan dari Dewan Komisaris dan Direksi. Peran aktif dan dukungan ditunjukkan melalui :

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.
- Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian internal perusahaan.
- Penerapan fungsi kepatuhan dan manajemen risiko.
- Rencana strategis perusahaan berdasarkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).
- Transparansi informasi, termasuk diantaranya kondisi keuangan Perusahaan.

Panduan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Sebagai bentuk komitmen bersama terhadap penerapan GCG, sejak tahun 2007 Bakrieland telah memiliki Panduan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan. Panduan ini sekaligus menjadi landasan bagi Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi terkait proses GCG dalam menyusun berbagai kebijakan yang menjiwai praktik bisnis Perusahaan tanpa mengabaikan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika. Panduan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Bakrieland mencakup berbagai aspek, antara lain kebijakan Tata Kelola Perusahaan, pedoman Tata Kelola bagi organ Perusahaan, prinsip-prinsip dan tujuan, struktur pengelolaan Perusahaan, serta kebijakan transparansi.

independent legal and human resource consultants, as well as relevant committees to support the smooth implementation of duties. Furthermore, Bakrieland's Board of Commissioners currently consists of 2 (two) Independent Commissioners to guarantee the independency of the Board of Commissioners in overseeing the company.

Fairness

Bakrieland implements the principles of fairness in fulfilling stakeholders' rights arising under the agreement and applicable laws and regulations. The company also consistently ensures equal treatment of the public, capital market authorities, communities, and stakeholders. A good relation with employees is maintained by being heedful of their rights and obligations in a reasonable and equal manner.

To ensure that GCG principles are implemented in all of Bakrieland's business aspects, it requires the active role and full support of the Board of Commissioners and Board of Directors. This is assured through the following measures:

- Execution of duties and responsibilities by the Board of Commissioners and Directors.
- Comprehensiveness and implementation of duties conferred to committees and working units fulfilling the internal corporate control function.
- Implementation of the compliance functions and risk management process.
- Corporate strategic plan based on the Corporate Work Plan and Budget.
- Transparency of information, including the company's financial condition.

Code of Good Corporate Governance Implementation

As a manifestation of the company-wide joint commitment to apply GCG principles, Bakrieland has drawn up its Code of GCG Implementation since as early as October 2007. It functions as the foundation for Shareholders, Board of Commissioners and Board of Directors for shaping policies that guide company business practices by strictly complying with applicable laws and regulations and upholding ethical values. Bakrieland's Corporate Governance Implementation Guidelines cover various aspects, including Corporate Governance policies, governance guidelines for company organs, principles and goals, company management structure and transparency policies.

Road Map GCG

Roadmap GCG dirumuskan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan jangka panjang Perusahaan dan sebagai sarana untuk memantau perkembangan praktik GCG saat ini dan masa datang. Bakrieland merumuskan *Road Map* GCG dengan periode rencana implementasi dimulai sejak tahun 2008.

GCG Road Map

The GCG Road Map was drawn up as a guideline for implementing the company's long-term strategy and as an instrument for monitoring progress for ongoing and future GCG practices. Bakrieland has drawn up the GCG Road Map for the implementation period which commenced in 2008.



Roadmap GCG Bakrieland dirumuskan selaras dengan "Big Bang Bakrieland 2020" agar tema dan program yang dijalankan mendukung percepatan pencapaian visi Bakrieland. *Roadmap* GCG dibagi menjadi 3 (tiga) periode waktu, yaitu:

1. 2008 – 2013 dengan tema Penguatan Struktur dan Proses GCG.
2. 2014 – 2016 dengan tema Penguatan Implementasi GCG.
3. 2017 – 2020 dengan tema Dikenal sebagai Perusahaan dengan GCG 'Sangat Terpercaya' bagi *Stakeholders*.

Bakrieland's GCG Road Map is consistent with "Big Bang Bakrieland 2020" to ensure that themes and programs being implemented support the attainment of Bakrieland's vision and mission statement. The GCG Road Map is divided into 3 (three) timeframes:

1. 2008 – 2013 on the theme of Strengthening GCG Structure and Process.
2. 2014 – 2016 on the theme of Strengthening GCG Implementation.
3. 2017 – 2020 on the theme of the company with the 'Most Trusted' GCG for Stakeholders.

Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance

Setiap periode dilaksanakan sesuai dengan rencana program yang telah disusun. Setiap tahun akan dilakukan penilaian untuk mengetahui pencapaian implementasi GCG di Bakrieland dan penyempurnaan apa saja yang perlu dilakukan.

Evaluasi dan Rekomendasi atas Implementasi GCG tahun 2013

Guna memperoleh penilaian yang obyektif, Bakrieland dinilai oleh pihak independen untuk melakukan evaluasi atas efektivitas penerapan GCG dalam perspektif pengetahuan, di dalam perusahaan. Evaluasi dilakukan untuk menilai bagaimana perusahaan memperoleh pengetahuan dan memanfaatkan pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas pengelolaan perusahaan berlandaskan prinsip-prinsip GCG, berpartisipasi dalam menciptakan bisnis yang beretika, dan menciptakan nilai tambah secara berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip GCG. Penilaian dilakukan terhadap 11 (sebelas) aspek, yaitu Komitmen, Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, Keadilan, Kompetensi, Kepemimpinan, Strategi, Etika, Manajemen Pengetahuan. Untuk tahun 2013, temuan-temuan yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Pengetahuan untuk meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan
Bakrieland telah melakukan pemutakhiran dokumen terkait kebijakan, sistem, *manual*, dan program pelaksanaan serta pemantauan terhadap penerapan GCG dan etika bisnis melalui pemanfaatan pengetahuan.
2. Perumusan Strategi dan Kebijakan
Bakrieland merumuskan dan menetapkan strategi dan kebijakan yang selaras dengan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang, meliputi pengembangan kompetensi Perusahaan dan individu, serta peningkatan kualitas penerapan GCG.
3. Pemastian dan Evaluasi
Bakrieland menetapkan indikator kinerja dan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan strategi dan kebijakan yang selaras Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang, dimana indikator kinerja dan program evaluasi yang dilakukan mengenai pengembangan kompetensi perusahaan dan individu, serta peningkatan kualitas penerapan GCG.

The implementation of each time period will conform to the program plan. An assessment will be performed on an annual basis to keep track of progress in GCG implementation at Bakrieland, and making the necessary improvements.

Evaluation and Recommendation on the Implementation of GCG in 2013

To obtain an objective evaluation, Bakrieland was assessed by an independent party on the effectiveness of GCG implementation in perspective knowledge, in the company. The evaluation was done to assess how the company gets knowledge and uses the knowledge and experiences to improve the quality of the company's management based on the GCG principals, participated in creating business ethics, created additional value continuously based on GCG principals. The assessment was done on 11 (eleven) aspects, they are Commitment, Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, Fairness, Competency, Leadership, Strategy, Ethics, Knowledge Management. For 2013, the results were:

1. Knowledge Utilization to improve the quality of the corporate governance
Bakrieland has updated the documents related to policies, systems, manuals and the implementation program while also monitoring the GCG implementation and business ethics through the knowledge utilization.
2. Strategy and Policy Formulation
Bakrieland formulates and sets the strategy and policy that is consistent with the Corporate Work Plan and Budget in both the short and long term, which covers the improvement of the company and individual's competency, and also the improvement of GCG implementation's quality.
3. Ascertainment and Evaluation
Bakrieland sets the performance indicator and evaluates the strategy and policy's implementation that is consistent with the Corporate Work Plan and Budget in both the short and long term, where the work indicator and evaluation program were done for the company and individual's competency improvement, and also improving the quality of GCG implementation.

4. Pemanfaatan Pengetahuan untuk mendorong etika bisnis. Bakrieland mengembangkan strategi, program, kegiatan, dan pelaporan hasil program yang terkait dengan perilaku dan praktik bisnis yang beretika dan memenuhi tanggung jawab Perusahaan kepada *stakeholder* melalui pemanfaatan pengetahuan. Dengan melakukan program tersebut, Perusahaan dapat mengurangi dampak negatif yang dapat diterima oleh *stakeholders* dan meningkatkan kualitas integritas organ dan anggota Perusahaan.

Peraturan Perusahaan

Hak dan kewajiban karyawan Bakrieland tercantum pada Peraturan Perusahaan. Peraturan Perusahaan bertujuan membina hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang dalam usaha meningkatkan efisiensi, produktivitas dan prestasi kerja yang optimal. Peraturan Perusahaan Bakrieland untuk periode tahun 2013- 2015 telah disahkan melalui Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja No.KEP.496/PHIJSK-PKKAD/PP/VI/2013 tentang Pengesahan Peraturan Perusahaan PT Bakrieland Development Tbk.

Pedoman Dewan

Dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai visi dan misi Perusahaan, Dewan Komisaris dan Direksi Bakrieland berpedoman kepada petunjuk tata laksana kerja yang dituangkan dalam Pedoman Dewan. Pedoman Dewan menjelaskan tahapan aktivitas secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami dan dapat dijalankan dengan konsisten.

Pedoman Dewan disusun berdasarkan prinsip-prinsip hukum korporasi, ketentuan Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku, arahan pemegang saham, serta praktik-praktik terbaik GCG. Pelaksanaan Pedoman Dewan merupakan salah satu bentuk komitmen dari Dewan Komisaris dan Direksi untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG, sekaligus sebagai penjabaran lebih lanjut dari Panduan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang telah dimiliki Bakrieland.

Pedoman Dewan Bakrieland pertama kali disahkan pada tanggal 31 Juli 2009 melalui Kesepakatan Bersama Direksi dan Dewan Komisaris dalam Penerapan Pedoman Dewan. Karena sifatnya yang dinamis dan berkembang, pedoman ini telah disempurnakan pada akhir tahun 2011.

4. Knowledge Utilization to push business ethics. Bakrieland improved strategy, programs, activities, and reports the program's results that relates to the behavior and ethical business practices and fulfills the company's responsibility to the stakeholders through knowledge utilization. By doing this program, the company can reduce the negative effects received by the stakeholders and improve the quality of each organ's integrity and of the company's members.

Company Regulations

Bakrieland employees' rights and obligations stated in the Company Regulations. It is aimed at fostering harmonious, synchronized and well-balanced relations in order to optimally boost work efficiency, productivity and performance. Bakrieland's Company Regulations for the period of 2013 – 2015 were ratified through the Directorate General Decree on Industrial Relations and Worker Social Security Development No.KEP.496/PHIJSK-PKKAD/PP/VI/2013 concerning Ratification of PT Bakrieland Development, Tbk Company Regulations.

Board Manual

In the discharging of duties in order to attain the company vision and mission, Bakrieland's Board of Commissioners and Board of Directors refer to work guidelines set forth in the Board Manual. The Board Manual spells out all activities in a structured, systematic and comprehensible manner to ensure consistent implementation.

The Board Manual builds on the principles of corporate law, provisions in Articles of Associations, prevailing laws and regulations, shareholder directions and GCG best practices. Implementation of the Board Manual demonstrates the commitment pledged by the BOC and BOD to apply GCG principles, and provides further elucidation on the Code of GCG Implementation which Bakrieland abides by.

Bakrieland's Board Manual was originally approved on 31st July 2009 through the Joint Agreement of the Board of Directors and Board of Commissioners on Board Manual Implementation. Due to its dynamic nature, the manual was fine-tuned at the end of 2011.

Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance

Pedoman Dewan disusun dengan tujuan :

1. Menjadi rujukan/ pedoman tentang tugas pokok dan fungsi kerja masing-masing organ.
2. Meningkatkan kualitas dan efektivitas hubungan kerja antar organ.
3. Semakin memperjelas tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi maupun hubungan kerja diantara keduanya.
4. Semakin memudahkan bagi organ Dewan Komisaris dan Direksi untuk memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing.
5. Menerapkan asas-asas GCG yakni transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran.

Etika Perusahaan

Etika Perusahaan yang berlaku di Bakrieland dituangkan dalam Pedoman Perilaku Bakrieland. Pelaksanaan Etika Perusahaan yang berkesinambungan diharapkan dapat membentuk budaya Perusahaan yang mengandung nilai-nilai Perusahaan.

Pedoman Perilaku

Pengesahan dan Sosialisasi

Pengesahan dan Sosialisasi Pedoman Perilaku Bakrieland telah disahkan melalui Surat Keputusan Direksi No. 047/SK-Dir/IV/07. Seluruh manajemen dan karyawan wajib memahami Pedoman Perilaku ini sebagai dasar penerapan perilaku yang mengatur hubungan antara karyawan dengan Perusahaan, sesama karyawan, konsumen, pemasok, pemegang saham, pemangku kepentingan, pemerintah dan masyarakat. Sosialisasi Pedoman Perilaku dilakukan antara lain dengan mewajibkan seluruh manajemen dan karyawan untuk menandatangani Surat Pernyataan Ketaatan terhadap Pedoman Perilaku tersebut setiap tahun sekali. Surat Pernyataan tersebut merupakan bukti komitmen karyawan dan akan disimpan di *personnel file* yang bersangkutan. Penandatanganan tersebut juga sebagai bukti komitmen Perusahaan bahwa Pedoman Perilaku berlaku untuk karyawan di seluruh level organisasi di induk Perusahaan dan unit usaha, sampai dengan karyawan yang bersangkutan berhenti bekerja dari Perusahaan.

Pedoman Perilaku diharapkan mampu menjadi pedoman dan pengarah perilaku karyawan dalam pencapaian visi misi Perusahaan, yang di dalamnya terkandung nilai-nilai dan budaya Perusahaan. Di dalam Pedoman Perilaku juga diatur mengenai sanksi tindakan penyimpangan dan mekanismenya.

The Board Manual serves the following objectives:

1. To provide reference/guidance on the main duties and functions of each organ.
2. To improve the quality and effectiveness of inter-organ work relations.
3. To further define the duties and responsibilities of the Board of Commissioners and Board of Directors as well as the work relations between them.
4. To make it easier for the Board of Commissioners and Board of Directors to understand their respective duties and responsibilities.
5. To consistently apply the principles of GCG that cover transparency, accountability, responsibility, independency and fairness.

Company Ethics

Company Ethics that Bakrieland abides by are incorporated in the Code of Conduct. Consistency in adhering to company ethics will help build a corporate culture which is a manifestation of the company's core values.

Code of Conduct

Enactment and Socialization

Bakrieland's Code of Conduct was enacted through Board of Directors Directive No. 047/SK-Dir/IV/07. All management and employees are required to understand this Code of Conduct as the basis of behavior that guides all manners of conduct and relations between employees and the company, among employees, with consumers, suppliers, shareholders, stakeholders, government, and the public at large. Among the activities of Code of Conduct socialization is a requirement that all management and employees must sign the Statement of Compliance to the Code of Conduct once a year. This Statement is the employee's commitment and will be kept in their personnel file. The signing is a demonstration of the company's commitment that the Code of Conduct applies to all levels of employees both in the parent company or business unit, until such time the employee ceases working for the company.

The Code of Conduct is expected to be the guide and direction of all employees' attitudes in achieving the company's vision and mission, which contains the corporate values and culture. The Code of Conduct also regulates about sanctions and the mechanism of the violation act.

Penanganan Penyimpangan atas Pedoman Perilaku

Penyampaian terhadap penyimpangan atas Pedoman Perilaku dapat dilakukan melalui mekanisme Sistem Pelaporan Pelanggaran (SPP). Penanganan terhadap tindak penyimpangan Pedoman Perilaku dilakukan melalui penyelidikan yang mendalam dan didasari fakta-fakta, sedangkan keputusannya dibuat dan diberikan berdasarkan pertimbangan akibat tindakan, derajat kesengajaan dan motif tindakan.

Melalui pertimbangan yang cermat dan obyektif, Komite Sumber Daya Manusia memutuskan jenis sanksi yang disesuaikan dengan bobot penyimpangan dan hirarki organisasi (pangkat atau jabatan karyawan). Sanksi kepada karyawan dapat berbentuk teguran lisan, surat peringatan (I, II, III), tidak diberikan kenaikan gaji, pangkat atau bonus, hingga pemutusan hubungan kerja (PHK). Khusus untuk pemutusan hubungan kerja, setelah mendapatkan persetujuan Direksi, dilanjutkan dengan pengajuan permohonan ijin kepada Departemen Tenaga Kerja sesuai Undang-undang Ketenagakerjaan Republik Indonesia.

Sistem Pelaporan Pelanggaran

Sistem Pelaporan Pelanggaran (SPP) merupakan upaya peningkatan kualitas pelaksanaan tata kelola perusahaan di Bakrieland. SPP memfasilitasi semua pihak baik pimpinan, karyawan, maupun pihak luar yang terkait dengan Perusahaan untuk melakukan pelaporan pelanggaran. Yang disebut Pelanggaran yang meliputi penyimpangan atas etika bisnis, etika kerja, kebijakan Perusahaan, peraturan perundangan yang berlaku, anggaran dasar Perusahaan, perjanjian kontrak Perusahaan dengan pihak luar, rahasia Perusahaan, atau perbuatan lainnya yang dapat merugikan Perusahaan maupun pemangku kepentingan yang dilakukan oleh karyawan atau pimpinan Perusahaan. Pelaporan ditujukan kepada pimpinan Perusahaan atau kelembagaan lain yang dapat mengambil tindakan atas pelanggaran tersebut. Bakrieland telah mulai menerapkan SPP sejak tahun 2009.

Tujuan SPP

1. Menciptakan suasana yang kondusif yang mendorong terjadinya pelaporan terhadap hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian finansial maupun non-finansial bagi Perusahaan, termasuk yang dapat merusak citra Perusahaan.
2. Memberikan kemudahan kepada manajemen untuk menangani secara efektif laporan-laporan pelanggaran

Managing Breaches of the Code of Conduct

Reports of any breach of the Code of Conduct can be performed through the Whistleblowing System (WBS) mechanism. Any breach of the Code of Conduct is handled through a factbased and thorough investigation, and resulting decisions are made and imposed by taking into account the attendant consequences of such a breach, the degree of deliberateness and motive of misconduct.

Through meticulous and objective deliberations, the Human Resource Committee will decide on the form of sanction which is commensurate with the gravity of misconduct and organizational hierarchy (job rank or position of the employee in question). Sanctions imposed on an employee may take the form of a verbal warning; warning letter (I, II, III); no salary increase, promotion or bonus; and/or employment termination. Specifically for work severance, prior approval must be obtained from the Board of Directors before soliciting the permission of the Ministry of Manpower in accordance with the Manpower Law of the Republic of Indonesia.

Whistleblowing System

The Whistleblowing System (WBS) is an effort to enhance the quality of corporate governance in Bakrieland. WBS provides all parties – executives, employees and external parties related to the Company – with the appropriate avenue to lodge a report on any misconduct. Offenses cover any form of breach of business ethics, work ethics, Company policies, existing laws and regulations, Company Articles of Association, contract agreements between the Company and external parties, Company confidential information, or other actions committed by a Company employee or executive that may be detrimental to the Company or stakeholders. The report must be addressed to a Company executive or other institution authorized to act upon the reported offense. WBS has been implemented in Bakrieland since 2009.

WBS Objectives

1. To cultivate an environment conducive to the reporting of any conduct or action that may cause financial or non-financial losses to the company, including actions that may tarnish the company's reputation.
2. To facilitate management in effectively handling reports on offenses and providing protection to whistleblowers

Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance

dan memberikan perlindungan keamanan pelapor dengan menjaga kerahasiaan identitas pelapor serta pihak yang membantu menginformasikan hal tersebut.

3. Membangun suatu kebijakan dan infrastruktur untuk melindungi pelapor dari balasan pihak-pihak internal maupun eksternal.
4. Mengurangi kerugian Perusahaan melalui deteksi dini.
5. Meningkatkan reputasi Perusahaan.

Sosialisasi SPP

Komitmen Direksi Bakrieland untuk mendukung pelaksanaan SPP ditunjukkan dalam SK Direksi Bakrieland No.118/SK/Dir-BLD/VIII/09 tentang Pembentukan dan Penunjukan Tim Khusus Pelaporan Pelanggaran (TKPP). TKPP beranggotakan Kepala Direktorat CHC, Audit Internal, Corporate Legal, dan Sekretaris Perusahaan. TKPP bertindak sebagai Administrator SPP dan bertugas menangani berbagai keluhan/laporan mengenai penyimpangan dan kecurangan terkait Etika Bisnis, Pedoman Perilaku, Peraturan Perusahaan, Kepatuhan Hukum, Anggaran Dasar, Perjanjian/Kontrak, Kerahasiaan Perusahaan, Kebijakan Tentang Transaksi Benturan Kepentingan, dan kejadian penting lainnya yang relevan.

Sosialisasi SPP di tingkat internal disampaikan melalui *newsletter* dan presentasi yang diberikan oleh TKPP kepada para karyawan, sementara di tingkat eksternal melalui pengumuman. Selain itu, para anggota Direksi dan Dewan Komisaris beserta seluruh karyawan Perusahaan telah menandatangani surat pernyataan dukungan terhadap pelaksanaan SPP.

Mekanisme SPP

Pelapor menyampaikan laporan dalam bentuk surat dengan disertai dokumen pendukung yang diperlukan. Laporan ini ditujukan kepada TKPP dan disampaikan melalui salah satu diantara cara berikut:

1. Surat ke TKPP di Wisma Bakrie 1, Lantai 6
2. Email: whistleblowing@bakrieland.com
3. PO BOX BAKRIELAND JKTM 12700

Jika dokumen telah lengkap, TKPP melaporkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Pada saat yang bersamaan, TKPP juga melakukan investigasi terhadap pihak-pihak terlapor. Laporan yang tidak terbukti akan

by keeping whistleblowers' identity confidential and also those of the parties involved in the disclosure.

3. To develop the appropriate policies and infrastructure to protect whistleblowers against reprisals from internal or external parties.
4. To minimize company losses through early detection.
5. To bolster the company's reputation.

Socialization of WBS

It has been the firm commitment of Bakrieland Board of Directors to support WBS implementation as demonstrated in the issuance of Bakrieland BOD Directive No.118/SK/Dir-BLD/VIII/09 on the establishment and appointment of a Special Team for Whistleblower Reporting. The special team members consist of the Division Head of Corporate Human Capital, Corporate Internal Audit, Corporate Legal, and Corporate Secretary. The special team on whistleblower functions as the WBS administrator and is responsible for dealing with complaints/reports on offenses and misconduct against Business Ethics, Code of Conduct, Company Regulations, Regulatory Compliance, Articles of Association, Agreement/Contract, Company Confidential Information, Policies on Conflict of Interest Transactions and other relevant significant events.

Socialization of WBS is present through internal newsletters and presentations delivered by the special team on whistleblower acts to all employees, while WBS is also externally communicated through announcements. In addition, BOD and BOC members, and all employees are obligated to sign a letter of statement in support of WBS implementation.

Whistleblowing Mechanism

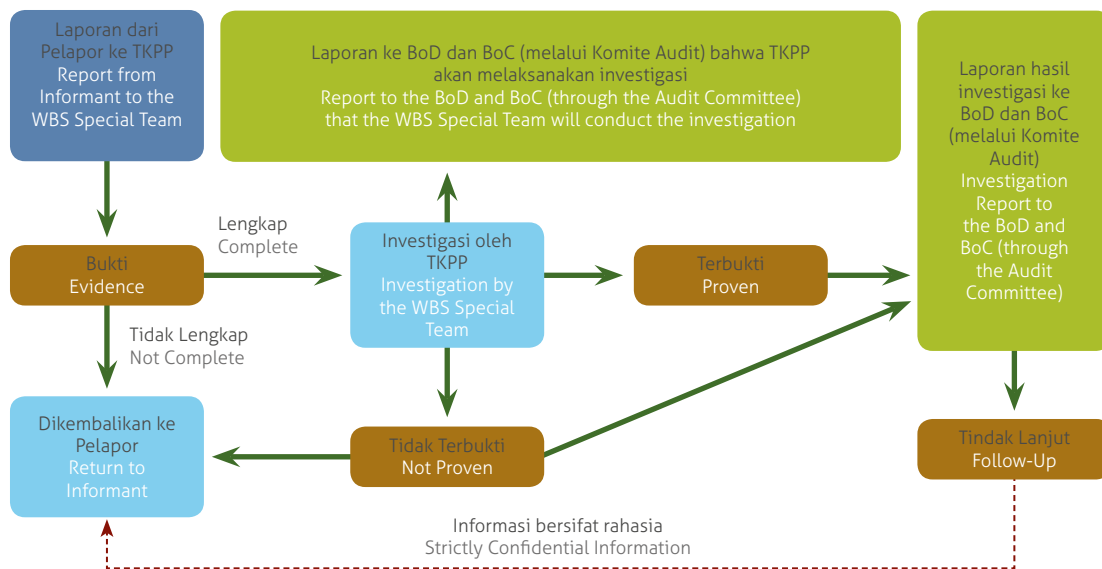
The informant submits a report in the form of a letter with supporting documents to the WBS Special Team, which can be done through one of the approaches below:

1. Letter to WBS Special Team at Wisma Bakrie 1, 6th Floor
2. Email: whistleblowing@bakrieland.com
3. PO BOX BAKRIELAND JKTM 12700

The WBS Special Team will report to the Boards of Directors and Commissioners through the Audit Committee when all necessary documents are complete. The Team also concurrently mounts an investigation surrounding the alleged

dikembalikan kepada pelapor. Namun apabila terbukti, TKPP akan melaporkan hasil temuannya tersebut kepada Komite Audit untuk ditindaklanjuti oleh Dewan Komisaris dan Direksi. Laporan yang berkaitan dengan TKPP disampaikan dalam bentuk surat dan ditujukan kepada Direktur Utama, sedangkan laporan-laporan yang berkaitan dengan Direktur Utama ditujukan kepada Komisaris Utama.

offence/offender(s). Reports of allegations that remain unproven shall be returned to the informant. When a report is verified, however, the team shall inform its findings to the Audit Committee for follow-up by the Board of Commissioners and Directors. Any report relating to the WBS Special Team on the whistleblower shall be presented in letter format addressed to the President Director, while reports relating to the President Director shall be addressed to the President Commissioner.



Perlindungan Terhadap Pelapor

Bakrieland menyediakan fasilitas saluran pelaporan P.O. Box (surat, email) yang independen, bebas, dan rahasia bagi pelapor, agar terlaksana proses pelaporan yang aman. Selain itu, SPP juga menjaga kerahasiaan identitas pelapor dengan tujuan memberikan perlindungan kepada pelapor dan anggota keluarga atas tindakan balasan dari telapor atau organisasi. Informasi pelaksanaan tindak lanjut laporan akan disampaikan secara rahasia kepada pelapor yang identitasnya lengkap.

Sementara itu pelapor yang terbukti melakukan pelaporan palsu dan/ atau fitnah tidak diberikan perlindungan. Pelapor yang memberikan laporan palsu dapat dikenai sanksi sesuai peraturan perundangan yang berlaku, misalnya KUHP pasal 310 dan 311 atau peraturan internal perusahaan.

Insentif bagi Pelapor

Pelaksanaan SPP menuntut perubahan dari "budaya diam" menjadi "budaya kejujuran dan keterbukaan." Oleh karena

Whistleblower Protection

To support the implementation of a safe reporting system, Bakrieland provides independent, free and confidential reporting channels (telephone, letters, and emails) for informants. In addition, the WBS also assures the confidentiality of the informant's identity and protects the informant and his/her family members from an act of reprisal against the alleged offender or organization. Information on follow-up measures will be confidentially conveyed to an informant with full knowledge of his or her identity. Whistleblowers who have lodged false and/or defamatory reports will not be eligible for protection, but instead are liable to be sanctioned in accordance with existing laws and regulations, such as Articles 310 and 311 of the Criminal Code or company internal regulations.

Incentive for Whistleblowers

To accelerate the shift from a 'silent culture' to that of an 'honest and open culture'. Bakrieland shall offer incentives

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

itu, Bakrieland memberikan insentif berupa penghargaan bagi pelapor dalam bentuk material atau piagam, dengan perhitungan sebesar dua per seribu (dua permil) dari kerugian Perusahaan yang berhasil dikembalikan.

Implementasi SPP di Tahun 2013

Selama tahun 2013 TKPP tidak menerima laporan atas penyimpangan apapun di Bakrieland.

Rencana SPP di Tahun 2014

Pada tahun 2013, TKPP bersama Direksi dan Komite Kebijakan Corporate Governance melakukan pembahasan implementasi Sistem Pelaporan Pelanggaran di Bakrieland. Atas hasil pembahasan tersebut, tahun 2014 direncanakan untuk dilakukan review atas Sistem Pelaporan Pelanggaran sehingga implementasinya dapat berjalan lebih efektif.

Sistem Manajemen Mutu

Pada tahun 2013 dilakukan 2 (dua) kali audit *surveillance* terhadap implementasi Sistem Manajemen Mutu (ISO 9001:2008) di Bakrieland. Proses audit dilaksanakan oleh Badan Sertifikasi SGS Indonesia pada tanggal 25 Februari dan 23 September 2013. Dari hasil audit tersebut, Bakrieland berhasil mempertahankan sertifikasi ISO 9001:2008 tanpa adanya temuan yang bersifat minor maupun major.

Lima kriteria utama standar ISO 9001:2008 adalah sistem manajemen mutu, tanggung jawab manajemen, manajemen sumber daya, realisasi produk & layanan, dan pengukuran, analisa & perbaikan. Keberhasilan Bakrieland mempertahankan sertifikasi tersebut menunjukkan komitmen Bakrieland dalam memastikan perusahaan menjadi organisasi yang berorientasi memberikan kepuasan pada pelanggan dengan pelayanan yang bermutu.

to an informant in material form or a certificate of merit, which shall amount to two thousandths (2/1000's) of averted company losses.

WBS Implementation in 2013

Throughout 2013, the WBS Special Team did not receive any report on any form of misconduct in Bakrieland.

Plans for 2014

In 2013, the WBS Special Team together with the Board of Directors and Corporate Governance Policy Committee has engaged in discussions on the implementation of the Offense Reporting System in Bakrieland. From the discussion it was agreed that in 2014 a review will be conducted and the necessary changes made to the Whistleblowing System in order to ensure that it is implemented more effectively.

Quality Management System

In 2013, 2 (two) surveillance audits were performed on the implementation of the Quality Management System (ISO 9001:2008) in Bakrieland. The audit process was carried out by the Indonesia SGS Certification Board on 25th February and 23rd September 2013. Based on audit results, Bakrieland succeeded in maintaining its ISO 9001:2008 certification without any minor or major findings.

The five main criteria for meeting the ISO 9001:2008 standard refers to the quality management system, management responsibility, resource management, product and service realization, and measurement, analysis and improvement. Bakrieland's ability to maintain its ISO certification demonstrates its commitment to ensure that the company is oriented towards customer satisfaction by offering first-rate services.

Implementasi Sistem Manajemen Mutu | Quality Management System Implementation

Aktivitas Activity	Keterangan Remarks
<p>Audit Eksternal Surveillance Audit oleh SGS Indonesia telah dilaksanakan dan Bakrieland berhasil mempertahankan sertifikasi ISO 9001:2008.</p> <p>External Audit Surveillance Audit by SGS Indonesia has been conducted and Bakrieland successfully maintained the ISO 9001:2008 certification</p>	<p>Surveillance Audit adalah proses audit mutu yang dilaksanakan oleh Badan Sertifikasi SGS Indonesia untuk melihat efektivitas dari implementasi Sistem Manajemen Mutu di Bakrieland.</p>
<p>Audit Mutu Internal (AMI)</p> <ul style="list-style-type: none"> - AMI Periode ke 1 tahun 2013 dilaksanakan pada tanggal 14 s/d 17 Januari 2013 - AMI Periode ke 2 tahun 2013 dilaksanakan pada tanggal 22 s/d 26 Juli 2013 <p>Internal Quality Audit (AMI)</p> <ul style="list-style-type: none"> - AMI period 1 in 2013 was conducted on 25-26 February 2013 - AMI period 2 in 2013 was conducted from 22nd to 26th July, 2013 	<p>Audit Mutu Internal dilaksanakan untuk melihat efektivitas dari implementasi Sistem Manajemen Mutu dan juga merupakan persiapan menghadapi Surveillance Audit. Proses audit dilakukan dengan cara silang antar divisi dimana auditor berasal dari beberapa divisi. Hal tersebut selain untuk menjaga independensi dari AMI, juga untuk menambah sudut pandang dari proses audit itu sendiri.</p> <p>Internal quality audit is conducted to assess the effectiveness in the implementation of the Quality Management System as well as preparation for Surveillance Audit. The process of audit is conducted through cross-divisions in which the auditor consists of members from several divisions in order to ensure AMI independency as well as to increase the viewpoint of the audit process itself.</p>
<p>Tinjauan Manajemen Rapat Tinjauan Manajemen telah dilaksanakan pada bulan 13 Februari dan 12 September 2013.</p> <p>Management Review Management Review meetings were held on 13th February and 12th September, 2013.</p>	<p>Tinjauan Manajemen merupakan sarana komunikasi internal antara Direktur dengan manajemen senior untuk membahas permasalahan strategis terkait implementasi ISO 9001:2008.</p> <p>Management Review is an internal communication facility between top Director and senior management to discuss strategic problems related with the ISO 9001:2008 implementation.</p>
<p>Pelatihan Auditor Telah dilakukan pelatihan untuk mendapatkan sertifikasi auditor internal ISO 9001:2008 pada tanggal 10 dan 11 Juli 2013 yang diikuti oleh 15 (lima belas) orang karyawan Bakrieland.</p> <p>Auditor Training Training was done to acquire certification of auditor internal ISO 9001:2008 on 10th - 11th July, 2013 which was followed by 15 (fifteen) Bakrieland employees.</p>	<p>Salah satu persyaratan dari AMI adalah pihak auditor harus merupakan karyawan yang telah mendapatkan pelatihan dan bersertifikat Internal Quality Auditor.</p> <p>One of the requirements from AMI is that the auditor has to be an employee that has joined the training and has an Internal Quality Auditor certificate</p>

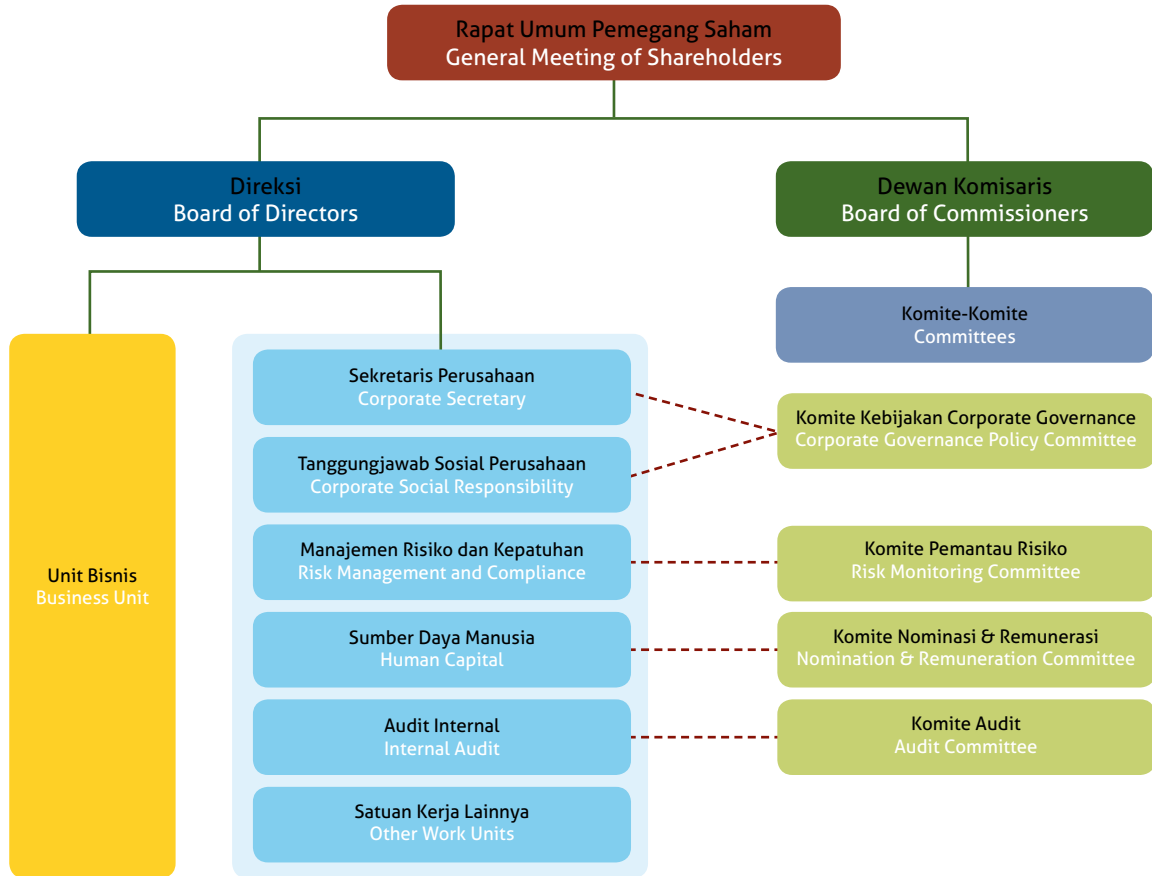
Struktur Tata Kelola Perusahaan

Struktur tata kelola Bakrieland terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, komite-komite yang membantu Dewan Komisaris, serta satuan kerja yang membantu Direksi.

Corporate Governance Structure

Bakrieland's governance structure encompasses the General Meeting of Shareholders, Board of Commissioners, Board of Directors, and committees assisting the Board of Commissioners and working units aiding the Board of Directors.

Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance



Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS merupakan organ perusahaan yang memegang kekuasaan dan wewenang tertinggi. Kewenangan Rapat Umum Pemegang Saham antara lain mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menyetujui laporan tahunan dan menetapkan bentuk dan jumlah remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Selama tahun 2013, Bakrieland menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan (RUPST) pada tanggal 28 Juni 2013. Pada penyelenggaraan RUPST tahun 2013, Bakrieland telah mempublikasikan Surat Pemberitahuan akan diselenggarakannya RUPST pada tanggal 29 Mei 2013 di Harian Bisnis Indonesia dan Investor Daily. Surat Panggilan dan agenda RUPST dipublikasikan pada tanggal 13 Juni 2013 di harian yang sama. Pemegang saham yang akan menghadiri RUPST dapat meminta agenda rapat, surat kuasa dan Laporan Tahunan kepada Sekretaris Perusahaan Bakrieland sebelum RUPST berlangsung. Pengumuman Hasil Keputusan RUPST

General Meeting of Shareholders (GMS)

The GMS is the company organ vested with the highest level of authority. The GMS is authorized to appoint and dismiss members of the Board of Commissioners and Directors, evaluate the performance of the Board of Commissioners and Directors, approve amendments to the Articles of Association, approve annual reports and determine the type and amount of remuneration for members of the Board of Commissioners and Directors.

In 2013, Bakrieland held its Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on 28th June, 2013. During this AGMS, Bakrieland notified in writing on the holding of the AGMS on 29th May, 2013 which was published in the Bisnis Indonesia newspaper and Investor Daily. The invitation letter and AGMS agenda was published on 13th June, 2013 in the same newspapers. Shareholders participating in the AGMS may request the meeting agenda, power of attorney and annual report from Bakrieland's Corporate Secretary prior to the AGMS. Resolutions reached during AGMS 2013 were

2013 dipublikasikan pada tanggal 2 Juli 2013 di harian Bisnis Indonesia dan Investor Daily.

announced on 2nd July, 2013 in the Bisnis Indonesia and Investor Daily newspapers.

Ikhtisar hasil keputusan RUPS Tahunan Bakrieland 2013 adalah sebagai berikut :

Highlights on Bakrieland's Annual GMS resolutions are as follows:

RUPS GMS	Agenda	Hasil Keputusan Result of the Decision	Realisasi Realization
RUPST 28 Juni 2013 AGMS 28th June, 2013	<p>Agenda Pertama dan Kedua</p> <p>1. Persetujuan atas laporan pertanggungjawaban Direksi tentang jalannya Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.</p> <p>2. Persetujuan dan pengesahan atas Neraca dan perhitungan Laba/ Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.</p> <p>First and Second Agenda</p> <p>1. Approval of BOD Accountability Report on the company's operations for fiscal year ending 31 December 2012.</p> <p>2. Approval and validation of Company Balance Sheet and Profit- Loss Statement for the fiscal year ending 31st December, 2012.</p>	<p>Agenda Pertama dan Kedua</p> <p>Memberikan persetujuan atas Laporan pertanggung jawaban Direksi tentang jalannya Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan serta pengesahan atas Neraca dan Perhitungan Laba/ Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal yang sama berikut pemberian pembebasan tanggung jawab serta pelunasan kepada Direksi atas tindakan pengurusan dan kepada Dewan Komisaris atas tindakan pengawasan yang dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.</p> <p>First and Second Agenda</p> <p>Approve operationsBOD Accountability Report on company's for accounting year ended on 31st December, 2012 and the Board of Commissioners Monitoring Report and also validation of the Balance Sheet of the company's Profits and Loss for the accounting year ended on the same date as well as granting a disclaimer and repayment to the Directors for the acts of management and to the Board of Commissioners for the acts of monitoring which were completed in the fiscal year ending 31st December, 2012.</p>	<p>Agenda Pertama dan Kedua</p> <p>Sesuai Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bakrieland Development Tbk Nomor : 5 tanggal 28 Juni 2013 dari Kantor Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn., rapat telah menyetujui keputusan agenda pertama dan kedua yaitu laporan pertanggung jawaban Direksi tentang jalannya Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan serta pengesahan atas Neraca dan Perhitungan Laba/ Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal yang sama berikut pemberian pembebasan tanggung jawab serta pelunasan kepada Direksi atas tindakan pengurusan dan kepada Dewan Komisaris atas tindakan pengawasan yang dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.</p> <p>First and Second Agenda</p> <p>As the Deed of the Annual General Meeting of Shareholders of PT Bakrieland Development Tbk Number: 528th June, 2013 from notary office Liestiani Wang, S.H., M.Kn., the meeting has approved the first and second agenda decision that is the Accountability Report of the BOD on the operations of the Company for the fiscal year ending 31st December, 2012 and the Monitoring Report of the company's Board of Commissioners and also the validation on the Balance Sheet of the company's Profits and Loss forfiscal year ending on the same date as well as granting disclaimer and repayment to BOD for the acts of management and to the Board of Commissioners for the acts of monitoring which were completed in the fiscal year ending on 31st December, 2012.</p>

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

RUPS GMS	Agenda	Hasil Keputusan Result of the Decision	Realisasi Realization
	<p>Agenda Ketiga Peretujuan penunjukkan Kantor Akuntan Publik Independen untuk melakukan audit atas buku Perseroan untuk tahun buku 2013.</p> <p>Third Agenda Approval for appointment of an Independent Public Accountant Firm (Kantor Akuntan Publik Independen) to audit the company books for accounting year 2013</p>	<p>Agenda Ketiga Menyetujui pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Independen yang akan melakukan audit terhadap buku Perseroan untuk tahun buku 2013 dan periode-periode lainnya dalam tahun buku 2013, serta menetapkan honorarium Akuntan Publik tersebut berikut persyaratan-persyaratannya.</p> <p>Third Agenda Approval on granting authority to the company's Board of Commissioner for appointment of an Independent Public Accountant Firm that will audit the company records for the fiscal year 2013 and other periods in the fiscal year 2013, and also set honorarium of the Public Accountant and its requirements.</p>	<p>Agenda Ketiga Dewan Komisaris menyetujui penunjukan KAP Kosasih, Nurdiyaman, Tjahyo & Rekan (KNTR) untuk dapat mengaudit laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dengan fee yang diajukan berdasarkan rekomendasi Komite Audit PT Bakrieland Development Tbk, sesuai surat Perseroan tertanggal 25 September 2013 perihal Rekomendasi Penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk Audit Tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013.</p> <p>Third Agenda The Board of Commissioners has approved the appointment of KAP Kosasih, Nurdiyaman, Tjahyo & Partner (KNTR) to audit the financial consolidation. The company for the year ended on 31st December, 2012 with the proposed fee submitted based on the recommendation of Audit Committee of PT Bakrieland Development Tbk, as the company letter dated 25th September, 2013 about the recommendation of appointment of the Public Accountant Firm to Audit the year that ended on 31st December, 2013.</p>
	<p>Agenda Keempat Persetujuan perubahan susunan Pengurus.</p>	<p>Agenda Keempat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyetujui Pengunduran diri Bapak Feb Sumandar dan Bapak Azrul Azwar Bin Ab Latif terhitung sejak ditutupnya Rapat ini. 2. Menyetujui Pengangkatan Bapak Agus Jayadi Alwie dan Bapak Charles Marc Dressler sebagai anggota Direksi Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini untuk periode 2013-2015. 3. Menyetujui Pengunduran diri Bapak Amir Abdul Rachman sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini. <p>Sehingga selanjutnya susunan pengurus Perseroan adalah sebagai berikut:</p> <p>Dewan Komisaris Presiden Komisaris : Bambang Irawan Hendradi Komisaris : Supartono Komisaris : Armansyah Yamin Komisaris Independen : Lukman Purnomosidi Komisaris Independen : Kanaka Puradiredja</p> <p>Direksi Presiden Direktur & Chief Executive Officer: Ambono Janurianto Direktur & Chief Development Officer: Agus Jayadi Alwie Direktur & Chief Services Officer: Charles Marc Dressler</p>	<p>Agenda Keempat Sesuai Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bakrieland Development Tbk Nomor : 6 tanggal 28 Juni 2013 dari Kantor Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn., susunan pengurus Perseroan sebagai berikut :</p> <p>Dewan Komisaris Presiden Komisaris : Bambang Irawan Hendradi Komisaris : Supartono Komisaris : Armansyah Yamin Komisaris Independen : Lukman Purnomosidi Komisaris Independen : Kanaka Puradiredja</p> <p>Direksi Presiden Direktur & Chief Executive Officer: Ambono Janurianto Direktur & Chief Development Officer: Agus Jayadi Alwie Direktur & Chief Services Officer: Charles Marc Dressler</p>

RUPS GMS	Agenda	Hasil Keputusan Result of the Decision	Realisasi Realization
	<p>Fourth Agenda Approval on the change of the Management Composition</p>	<p>Fourth Agenda</p> <ol style="list-style-type: none"> Approve the resignation of Mr. Feb Sumandar and Mr. Azrul Azwar Bin Ab Latif starting from the closing of this meeting. Approve the appointment of Mr. Agus Jayadi Alwie and Mr. Charles Marc Dressler as members of the company's BOD starting from the closing of this meeting for the period 2013-2015. Approve the resignation of Mr. Amir Abdul Rachman as member of the company's Board of Commissioners starting from the closing of this meeting. <p>The compositions of the company board are as follows:</p> <p>Board of Commissioners President Commissioner : Bambang Irawan Hendradi Commissioner : Supartono Commissioner : Armansyah Yamin Independent Commissioner : Lukman Purnomosidi Independent Commissioner: Kanaka Puradiredja</p> <p>Directors Presiden Director & Chief Executive Officer: Ambono Janurianto Director & Chief Development Officer: Agus Jayadi Alwie Director & Chief Services Officer: Charles Marc Dressler</p>	<p>As the Deed of the Annual General Meeting of Shareholders of PT Bakrieland Development Tbk Number: 6 dated 28th June, 2013 from Notary Office Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn, the compositions of the company board are as follow:</p> <p>Board of Commissioners President Commissioner : Bambang Irawan Hendradi Commissioner : Supartono Commissioner : Armansyah Yamin Independent Commissioner: Lukman Purnomosidi Independent Commissioner: Kanaka Puradiredja</p> <p>Directors Presiden Director & Chief Executive Officer: Ambono Janurianto Director & Chief Development Officer: Agus Jayadi Alwie Director & Chief Services Officer: Charles Marc Dressler</p>
	<p>Agenda Kelima Persetujuan pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan remunerasi/honorarium Direksi dan Dewan Komisaris.</p> <p>Fifth Agenda Approval on granting authority to the Board of Commissioners to set remuneration/honorarium of the Directors and the Board of Commissioners</p>	<p>Agenda Kelima Menyetujui memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan Remunerasi/Honorarium Direksi dan menyetujui penetapan Remunerasi/Honorarium Dewan Komisaris. Penetapan Remunerasi/Honorarium Direksi dan Dewan Komisaris tersebut dengan mempertimbangkan saran/rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan.</p> <p>Fifth Agenda Approve the granting of authority to the Company BOC for setting BOD Remuneration / Honorarium and approve the set of Remuneration/Honorarium of BOC. Set of Remuneration/Honorarium of BOD and BOC by considering suggestions/recommendation from the company's Nomination and Remuneration Committee.</p>	<p>Agenda Kelima Sudah dibahas dan disetujui di tahun 2013 dengan mempertimbangkan saran dan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan.</p> <p>Fifth Agenda Discussed and approved in 2013 with consideration on suggestions and recommendations from the company's Nomination and Remuneration Committee.</p>

Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab atas pengawasan Perusahaan. Setiap anggota Dewan Komisaris wajib menjalankan tugas pengawasan dan memberikan masukan kepada anggota Direksi dengan itikad yang baik, kehati-hatian, dan bertanggung jawab.

Persyaratan, Keanggotaan dan Masa Jabatan

Anggota Dewan Komisaris Bakrieland secara keseluruhan telah memenuhi persyaratan formal dan material yang berlaku. Persyaratan formal bersifat umum, sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, sementara persyaratan material bersifat khusus, disesuaikan dengan kebutuhan dan sifat bisnis Perusahaan.

Dewan Komisaris Bakrieland terdiri dari 5 (lima) anggota, yaitu: 1 (satu) Presiden Komisaris, 2 (dua) Komisaris dan 2 (dua) Komisaris Independen. Anggota Dewan Komisaris diseleksi oleh Komite Nominasi dan Remunerasi dan diangkat melalui mekanisme RUPS, dengan periode jabatan masing-masing 3 (tiga) tahun dan dapat diangkat kembali sesuai keputusan RUPS. Jabatan anggota Dewan Komisaris akan berakhir apabila mengundurkan diri, tidak lagi memenuhi persyaratan, meninggal dunia, atau diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS.

Susunan Dewan Komisaris per 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

1. Bambang Irawan Hendradi (Presiden Komisaris)
2. Supartono (Komisaris)
3. Armansyah Yamin (Komisaris)
4. Lukman Purnomosidi (Komisaris Independen)
5. Kanaka Puradiredja (Komisaris Independen)

Board of Commissioners

The Board of Commissioners (BOC) is responsible for overseeing the company. Every member of the BOC has the obligation to carry out the oversight function and offer input to BOD members in good faith, as well as in a cautious and responsible manner.

Criteria, Membership and Tenure

Members of Bakrieland's Board of Commissioners in general have met all formal and material requirements. Formal criteria are general in nature and in accordance with prevailing laws and regulations, while material requirements are more specific tailored to the needs and characteristics of the company's business.

Bakrieland's Board of Commissioners comprises 5 (five) members: 1 (one) President Commissioner, 2 (two) Commissioners and 2 (two) Independent Commissioners. BOC membership is selected by the Nomination and Remuneration Committee, and appointed through the GMS mechanism, each serving a three-year term of office and eligible for re-appointment based on a GMS decision. The tenure of a BOC member shall be terminated under the following circumstances: resignation, no longer meets company criteria, deceased or dismissed based on a GMS decision.

The Board of Commissioners structure as of 31st December, 2013 is as follows:

1. Bambang Irawan Hendradi (President Commissioner)
2. Supartono (Commissioner)
3. Armansyah Yamin (Commissioner)
4. Lukman Purnomosidi (Independent Commissioner)
5. Kanaka Puradiredja (Independent Commissioner)

Periode Jabatan Dewan Komisaris

No	Nama Name	Jabatan Position	Periode Jabatan Terms of Office
1	Bambang Irawan Hendradi	Presiden Komisaris President Commissioner	Juni 2012 - Mei 2015
2	Supartono	Komisaris Commissioner	Juni 2012 - Mei 2015
3	Armansyah Yamin	Komisaris Commissioner	Juni 2012 - Mei 2015
4	Lukman Purnomosidi	Komisaris Independen Independent Commissioner	Juni 2012 - Mei 2015
5	Kanaka Puradiredja	Komisaris Independen Independent Commissioner	Juni 2012 - Mei 2015

Tugas, Tanggung Jawab dan Kewajiban

Dewan Komisaris Bakrieland mempunyai tanggung jawab mengawasi manajemen operasional yang dilaksanakan oleh Direksi dan memberikan saran serta nasihat kepada Direksi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar, Keputusan RUPS Perusahaan, peraturan serta undang-undang yang berlaku.

Dewan Komisaris berperan penting dalam melaksanakan prinsip-prinsip GCG sesuai fungsi pengawasan yang dilakukan. Melalui laporan Direksi dan komite-komite, Dewan Komisaris memantau dan mengevaluasi pelaksanaan seluruh kebijakan strategis Perusahaan, termasuk mengenai efektivitas penerapan manajemen risiko dan pengendalian internal.

Terkait dengan RUPS, Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain memberikan pendapat dan saran mengenai Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Perusahaan, melaporkan segera jika terjadi gejala penurunan kinerja Perusahaan, menganalisa dan menandatangani Laporan Tahunan, serta mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada RUPS.

Sepanjang tahun 2013, Dewan Komisaris tidak menemukan pelanggaran hukum dan peraturan di sektor keuangan dan properti yang dilakukan oleh manajemen Perusahaan.

Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris sekurang-kurangnya harus mengadakan 4 (empat) kali rapat dalam setahun. Rapat dapat diselenggarakan di tempat kedudukan Perusahaan atau tempat kegiatan usahanya, atau melalui media telekonferensi, video konferensi atau media elektronik lain. Rapat dianggap sah dan mengikat apabila lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah anggotanya hadir dan diwakili dalam rapat. Selama tahun 2013, Dewan Komisaris menyelenggarakan 5 (lima) kali rapat.

Duties, Responsibilities and Obligations

Bakrieland Board of Commissioners bears the responsibility of overseeing operational management performed by BOD, and offering advice and recommendations to BOD according to provisions set out in the Articles of Association, company GMS resolutions, as well as existing laws and regulations.

The BOC plays a pivotal role in implementing the principles of GCG consistent with its oversight function. Through the BOD and Committee reports, the BOC monitors and evaluates the implementation of all company strategic policies, including the effectiveness of its risk management and internal control systems.

Concerning a GMS, the duties and responsibilities of the BOC among others are to offer its views and advice on the company's Annual Work Plan and Budget, immediately report on any indication of declining company performance, analyze and sign the Annual Report, and be accountable for the discharging of its duties to a GMS.

Throughout 2013, the BOC did not come across any breach of the law and regulations in the financial and property sector committed by company management.

Board of Commissioners Meetings

The BOC should meet at least 4 (four) times in a year. Meetings may be convened at the company's place of domicile or where it conducts its operations or through teleconference, video conference or other electronic media. Meetings are declared valid and binding when more than 1/2 (half) of its members are in attendance or represented by a proxy. In 2013 the BOC held 5 (five) meetings.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Agenda Rapat dan Kehadiran Dewan Komisaris | Board of Commissioner's Meeting Agenda and Attendance

No.	Tanggal Date	Agenda	Kehadiran Attendance					
			IHS	LP	KP	SP	AY	AAR*
1	17 April 2013	- Pembahasan rencana agenda RUPS Tahunan - Pembahasan Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2012 - Review on AGMS agenda plan - Review on Audited Financial Report as of 31st December 2012						
2	24 Juni 2013	- Rencana susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bakrieland - Persiapan RUPS Tahunan 2013 - Plan on Board of Commissioners and Board of Directors composition - Arrangement of AGMS 2013						
3	19 September 2013	Usulan perubahan susunan Komite Audit Proposal on changing composition of the Audit Committee		√		√	√	
4	28 November 2013	Pembahasan kondisi keuangan Bakrieland Discussions on the financial condition of Bakrieland						
5	18 Desember 2013	Pembahasan Rencana Bisnis 2015-2018 & Budget 2014 Discussions on 2015 – 2018 Business Plan and 2014 Budget Plan	√	√	√	√	√	

Keterangan | Note:

IHS: Bambang Irawan Hendradi, KP: Kanaka Puradiredja, LP: Lukman Purnomosidi, AY: Armansyah Yamin, SP: Supartono, AAR: Amir Abdul Rachman
* Mengundurkan diri sebagai Komisaris pada tanggal 28 Juni 2013 |

Komite

Dewan Komisaris telah membentuk komite-komite sebagai pendukung dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, serta untuk merumuskan kebijakan Dewan Komisaris sesuai ruang lingkup tugas komite yang bersangkutan. Penetapan pembentukan komite-komite dilakukan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris dan setiap komite diketuai oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris. Dewan Komisaris Bakrieland dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi, serta Komite Kebijakan Corporate Governance.

Komite Audit

Anggota Komite Audit dipilih dari anggota Dewan Komisaris. Komite Audit bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan dan pengungkapan. Keanggotaan komite audit berdasarkan SE Direksi BEJ No. Kep-339/BEJ/07-2001 tanggal 21 Juli 2001 mengatur bahwa:

- Komite Audit terdiri dari sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang
- Seorang Komisaris Independen menjadi ketua

Committee

The Board of Commissioners has formed committees to support the implementation of its duties and responsibilities, and to formulate BOC policies within the scope of work of the respective committee. Committees are established through a Board of Commissioners Directive and each committee is headed by a BOC member. Bakrieland Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Nomination and Remuneration Committee, and Corporate Governance Policy Committee.

Audit Committee

Members of the Audit Committee are individuals partly composed of members of the BOC. The Audit Committee is responsible in overseeing the financial and disclosure reporting process. The Audit Committee membership is determined based on the circular letter of BEJ Board of Directors No. Kep-339/ BEJ/07-2001 dated 21st July, 2001 that stipulates the following:

- Audit Committee shall consist of no less than 3 (three) persons
- An independent commissioner shall be elected as chairperson

- Anggota lainnya merupakan pihak eksternal yang independen
- Sekurang-kurangnya satu orang memiliki kemampuan di bidang akuntansi dan/ atau keuangan.

Komite Audit Bakrieland dibentuk berdasarkan SK Dewan Komisaris No. 01/SK/Kom-BLD/XII/08 tentang Pembentukan dan Pengangkatan Komite Audit. Sesuai SK tersebut, masa jabatan Komite Audit adalah sejak 23 Desember 2008 sampai dengan 23 Desember 2011. Kemudian Dewan Komisaris Bakrieland menerbitkan Surat Keputusan No. 001/SK/Kom-BLD/II/12 tentang Perpanjangan Masa Bakti Komite Audit mulai 23 Desember 2011 sampai dengan selambatnya 30 (tiga puluh) hari setelah diselenggarakannya RUPS Tahunan 2012. Sesudah RUPS Tahunan Bakrieland yang diselenggarakan pada tanggal 7 Juni 2012, Dewan Komisaris menerbitkan Surat Keputusan No. 07/SK/Kom-BLD/ VII/12 tentang Pembentukan dan Pengangkatan Komite Audit masa bakti kepengurusan tanggal 7 Juli 2012 – 7 Juli 2013. Setelah RUPS Tahunan Bakrieland yang diselenggarakan pada tanggal 28 Juni 2013, Dewan Komisaris menerbitkan Surat Keputusan No. 01/SK/Kom-BLD/X/13 tentang Pemberhentian, Pengangkatan dan Pengesahan Komite Audit masa bakti kepengurusan tanggal 1 Oktober 2013 sampai dengan selambatnya 30 (tiga puluh) hari setelah RUPS tahun 2015.

Tugas utama Komite Audit adalah mendorong diterapkannya tata kelola perusahaan yang baik, terbentuknya struktur pengendalian internal yang memadai, meningkatkan kualitas keterbukaan dan pelaporan keuangan serta mengkaji ruang lingkup, ketepatan, kemandirian dan objektivitas auditor eksternal.

Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan membantu Dewan Komisaris dengan melakukan tugas-tugas berikut:

1. Melakukan penelaahan atas laporan keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan sebelum dipublikasikan.
2. Melakukan penelaahan atas kecukupan proses pemeriksaan yang dilakukan oleh Auditor internal maupun eksternal.
3. Bersama dengan Komite Pemantau Risiko, memantau efektivitas pelaksanaan Sistem Manajemen Risiko Perusahaan.
4. Memantau kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan termasuk di Pasar Modal dan peraturan perundangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan.

- Other members serve as independent external parties
- At least one person is competent in the field of accounting and/or finance.

Bakrieland Audit Committee is established based on Board of Commissioners Directive No. 01/ SK/Kom-BLD/XII/08 concerning the Establishment and Appointment of the Audit Committee. In keeping with the Directive, the term of office for the Audit Committee shall commence on 23rd December 2008 and expire on 23rd December, 2011. The Bakrieland BOC later issued Directive No. 001/SK/Kom-BLD/II/12 on the Extension of Audit Committee Term of Office from 23rd December, 2011 to no later than 30 (thirty) days following the Annual GMS in 2012. Following Bakrieland's Annual GMS held on 7th June, 2012, the BOC released Directive No. 07/SK/ Kom- BLD/VII/12 on the Establishment and Appointment of the Audit Committee Term of Office dated 7th July, 2012 – 7th July, 2013. After the Bakrieland AGMS was held on 28th June, 2013, the BOC released Directive No. 01/SK/Kom-BLD/X/13 on Termination, Appointment and Ratification of the Audit Committee's Term of Office dated 1st October, 2013 to no later than 30 (thirty) days after the AGM 2015.

The main task of the Audit Committee is to promote good corporate governance, establish an adequate internal control mechanism, enhance the quality of transparency and financial reporting, independency and objectivity of the external auditor.

The Audit Committee reports to the Board of Commissioners and assists BOC in carrying out the following duties:

1. Review company financial statements before they are published.
2. Review the adequacy of the assessment process conducted by the internal and external auditor.
3. Together with the Risk Monitoring Committee, keep track of the effectiveness of the company's Risk Management System.
4. Monitor company compliance with existing laws and regulations, including in the Capital Market and other regulatory frameworks related to company activities.

Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance

Komite Audit berwenang untuk mengakses catatan atau informasi tentang karyawan, dana, aset serta sumber daya Perusahaan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya. Dalam melaksanakan wewenangnya, Komite Audit wajib bekerja sama dengan pihak yang melaksanakan fungsi Internal Audit.

The Audit Committee is authorized to access company records or information on employees, funds, assets and other corporate resources pertaining to the implementation of its duties. In fulfilling its duties, the Audit Committee must work together with parties responsible for the Internal Audit function.

Komite Audit Bakrieland beranggotakan 3 (tiga) orang, yang terdiri dari 1 (satu) orang Ketua merangkap Komisaris Independen dan 2 (dua) orang anggota independen. Jumlah ini telah memenuhi ketentuan yang tercantum dalam Pedoman Dewan. Seluruh anggota Komite Audit telah memenuhi kriteria independensi, keahlian, pengalaman dan integritas yang dipersyaratkan dalam berbagai peraturan yang berlaku. Sepanjang tahun 2013, Komite Audit telah melakukan 12 (dua belas) kali rapat.

Bakrieland Audit Committee consists of 3 (three) members: 1 (one) Chairman concurrently serving as an Independent Commissioner and 2 (two) independent members. This membership size meets the requirements set forth in the Board Manual. All Audit Committee members also individually fulfill membership criteria in terms of independency, expertise, experience and integrity as stipulated in various existing policies. Throughout 2013, the Audit Committee conducted 12 (twelve) meetings.

Susunan Komite Audit per 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

1. Kanaka Puradiredja (Ketua/ Komisaris Independen)
2. Mohammad Hassan (Anggota)
3. Indra Safitri (Anggota)

The Audit Committee structure as of 31st December, 2013 is as follows:

1. Kanaka Puradiredja (Chairman/ Independent Commissioner)
2. Mohammad Hassan (Member)
3. Indra Safitri (Member)

Agenda Rapat dan Kehadiran Komite Audit | Audit Committee's Meeting Agenda and Attendance

No.	Tanggal Date	Agenda	Kehadiran Attendance			
			KP	MH	SN*	IS**
1	9-Jan-13	Pembahasan penyusunan agenda rapat Komite Audit Tahun 2013. Review on setting the Audit Committee's 2013 Meeting agenda	√	√	√	
2	30-Jan-13	Pembahasan Implementasi PDCA Cycle Bakrieland Review on the implementation of Bakrieland PDCA Cycle	√	√	√	
3	31-Jan-13	Penyusunan Laporan Komite Audit Tahun 2012 untuk Dewan Komisaris dan Laporan Tahunan 2012 Preparation on producing the Audit Committee' Report and 2012 Annual report	√	√	√	
4	20-Feb-13	Pembahasan Progress Audit Laporan Keuangan Tahun 2012 Review on progress of the 2012 financial audit report	√	√	-	
5	26-Feb-13	Pembahasan Internal Audit Plan Tahun 2013 dan Realisasi Tahun 2012 Review on the 2013 Internal Audit Plan and 2012 Realization Report	√	√	√	
6	6-Mar-13	Pembahasan Progres Audit Laporan Keuangan Tahun 2012 Review on progress of the 2012 financial audit report	√	√	√	
7	28-May-13	Progres Audit Laporan Keuangan Tahun 2012 Progress of the 2012 financial audit Report	√	√	-	

Agenda Rapat dan Kehadiran Komite Audit | Audit Committee's Meeting Agenda and Attendance

No.	Tanggal Date	Agenda	Kehadiran Attendance			
			KP	MH	SN*	IS**
8	24-Jul-13	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan Laporan Keuangan Q1 Tahun 2013 PT Bakrieland Development Tbk. Pembahasan Implementasi Audit Internal Semester 1 Tahun 2013. Pembahasan <i>Legal Issue</i>. 	√	√	√	
		<ul style="list-style-type: none"> Review on Q1 2013 Financial Report Review on the internal audit implementation of the first semester of 2013 Review Legal Issue 				
9	22-Aug-13	Pembahasan hasil Audit Internal Tahun 2013 Review 2013 Internal Audit result	√	√	√	
10	25-Sep-13	Pembahasan Laporan Keuangan Q2 Tahun 2013 & Evaluasi KAP Review Q1 2013 Financial Report and evaluation on KAP	√	√		√
11	14-Nov-13	Pembahasan Laporan Keuangan Q3 Tahun 2013 Review Q1 2013 Financial Report	√	√		√
12	26-Nov-13	Time Table Audit Laporan Keuangan 31 Desember 2013 Time Table Audit Laporan Keuangan 31 Desember 2013 Time Table of Audit of Financial Report as of 31st December, 2013	√	-		√
Total Kehadiran Total Attendance			12	11	7	3
Persentase Kehadiran Rapat Percentage of Meeting attendance			100%	92%	59%	25%

Keterangan | Note:

KP: Kanaka Puradiredja, **MH:** Mohammad Hassan, **SN:** Soenarso, **IS:** Indra Safitri
 * Mengundurkan diri sebagai Komite Audit efektif pada tanggal 1 Oktober 2013
 ** Menjabat sebagai Komite Audit efektif sejak tanggal 1 Oktober 2013

Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko Bakrieland dibentuk berdasarkan SK Dewan Komisaris No.158/SK/Kom-BLD/ IHS/X/07 tentang Pembentukan dan Pengangkatan Komite Pemantau Risiko.

Tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko sebagai berikut:

1. Memberikan masukan kepada Dewan Komisaris tentang masalah-masalah pengelolaan risiko.
2. Mengevaluasi sistem pengelolaan risiko dan pengawasan internal.
3. Menyediakan informasi kepada Dewan Komisaris terkait masalah-masalah sebagai langkah melakukan antisipasi risiko.

Risk Monitoring Committee

Bakrieland Risk Monitoring Committee is established based on Board of Commissioners Directive No.158/SK/ Kom-BLD/ IHS/X/07 on the Establishment and Appointment of the Risk Monitoring Committee.

Duties and responsibilities held by the Risk Monitoring Committee are as follows:

1. To offer input to the BOC on issues related to risk management.
2. Evaluate the risk management and risk monitoring systems.
3. Deliver information to the BOC on relevant issues in order to anticipate potential risks.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Susunan Komite Pemantau Risiko per 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

1. Lukman Purnomosidi (Ketua/ Komisaris Independen)
2. Supartono (Anggota/Komisaris)

Komite Pemantau Risiko mengadakan rapat sesuai kebutuhan Perusahaan dengan dihadiri oleh seluruh anggotanya. Sepanjang tahun 2013, Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan 4 (empat) kali rapat.

The Risk Monitoring Committee structure as of 31st December, 2013 is as follows:

1. Lukman Purnomosidi (Chairman/ Independent Commissioner)
2. Supartono (Member/Commissioner)

The Risk Monitoring Committee holds its meetings according to company needs with attendance by all of its members. In 2013, the Risk Monitoring Committee held 4 (four) meetings.

Agenda Rapat dan Kehadiran Komite Pemantau Risiko | Risk Management Committee's Meeting and Attendance

No.	Tanggal Date	Agenda	Kehadiran Attendance	
			LP	SP
1	6 Maret	Update Aktivitas Manajemen Risiko Update Risk Management Activities	√	√
2	24 Juli	Pembahasan <i>risk assessment</i> proses penyusunan Laporan Keuangan Auditan tahun 2012 Review risk assessment on production of Audited Financial Report 2012	√	√
3	25 September	Penguatan <i>Task Monitoring System</i> (TMS) dan <i>Transaction-Based Risk Management</i> di Unit Usaha Strengthening Task Monitoring System (TMS) and Transaction-Based Risk Management at Business Units	√	√
4	14 November	Pembahasan Laporan Divisi Corporate Risk Management and Compliance Discussion on Corporate Risk Management and Compliance Division Report	√	√
Total Kehadiran Total Attendance			4	4
Persentase Kehadiran Rapat Percentage of Meeting's attendance			100%	100%

Keterangan | Note:

LP: Lukman Purnomosidi, SP: Supartono

Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi dibentuk berdasarkan SK Dewan Komisaris No.001/SK/Kom- BLD/X/07 tentang Pembentukan dan Pengangkatan Komite Nominasi dan Remunerasi, dimana pada tahun 2009 dilakukan perubahan susunan keanggotaan melalui SK Dewan Komisaris No.02A/SK-KOM/BLD/VII/2009 tentang Perubahan Susunan Keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi. Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi bertujuan untuk meningkatkan kualitas manajemen Bakrieland melalui kebijakan nominasi dan remunerasi.

Nomination and Remuneration Committee

The Nomination and Remuneration Committee was established based on Board of Commissioners Directive No.001/SK/Kom-BLD/X/07 concerning the Establishment and Appointment of the Nomination and Remuneration Committee, and in 2009 changes were made to its membership composition through Board of Commissioners Directive No.02A/SK-KOM/BLD/VII/2009 on Changes to the Membership Structure of the Nomination and Remuneration Committee. The Nomination and Remuneration Committee seeks to enhance the quality of Bakrieland management through effective nomination and remuneration policies.

Tugas dan tanggung jawab Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

1. Menyusun kriteria seleksi dan prosedur nominasi anggota Dewan Komisaris, Direksi dan para eksekutif, sampai dengan satu tingkat di bawah Direksi.
2. Membuat sistem penilaian dan memberikan rekomendasi tentang jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
3. Terlibat dalam proses perekrutan (wawancara) dan memberikan rekomendasi atas calon anggota Dewan Komisaris, Direksi dan para Eksekutif sampai dengan satu tingkat di bawah Direksi agar tercipta penempatan orang yang tepat pada posisi yang tepat (*the right man on the right place*).
4. Memberikan rekomendasi tentang kebijakan besaran gaji, tunjangan dan fasilitas yang kompetitif dan mengacu pada perkembangan pasar, untuk anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi.
5. Mengawasi proses pelaksanaan nominasi dan remunerasi agar tidak menyimpang dari prosedur yang telah ditetapkan.
6. Mengadakan pertemuan rutin para anggota Komite minimal 6 (enam) bulan sekali atau 2 (dua) kali dalam setahun, masing-masing pertemuan dihadiri oleh minimal 2 (dua) anggota Komite, dan membuat berita acara pertemuan.

Per 31 Desember 2013, Komite Nominasi dan Remunerasi terdiri dari 3 (tiga) orang, sebagai berikut:

1. Lukman Purnomosidi (Ketua/ Komisaris Independen)
2. Bambang Irawan Hendradi (Anggota/ Presiden Komisaris)
3. Supartono (Anggota/Komisaris)

Rapat Komite selama ini dilaksanakan sesuai kebutuhan Perusahaan dan dihadiri oleh seluruh anggota. Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi telah dilaksanakan 4 (empat) kali di tahun 2013.

Duties and responsibilities held by the Nomination and Remuneration Committee are as follows:

1. Set the selection criteria and nomination procedure for members of the BOC, BOD and executives until one level below the BOD.
2. Develop the assessment mechanism and offer recommendations on the appropriate number of BOC and BOD members.
3. Involved in the recruitment process (interview) and offer recommendations on prospective members of the BOC, BOD and executive until one level below the BOD in order to ensure the right man in the right place.
4. Offer recommendations on policies related to the appropriate amount of competitive salary, allowance and facilities by taking into account market development, for members of the BOC and the BOD.
5. Monitor the nomination and remuneration process to avoid any departure from the predetermined procedure.
6. Convene regular meetings among Committee members at least every 6 (six) months or biannually whereby each meeting must be attended by no less than 2 (two) Committee members, and prepare the meeting agenda.

As of 31st December, 2013, the Nomination and Remuneration Committee consisted of 3 (three) persons:

1. Lukman Purnomosidi (Chairman/ Independent Commissioner)
2. Bambang Irawan Hendradi (Member/ President Commissioner)
3. Supartono (Member/Commissioner)

Committee meetings are held according to company needs and attended by all of its members. The Nomination and Remuneration Committee convened 4 (four) meetings in 2013.

Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance

Laporan Tahunan 2013

Agenda Rapat dan Kehadiran Komite Nominasi dan Remunerasi | Nomination and Remuneration Committee's Meeting and Attendance

No.	Tanggal Date	Agenda	Kehadiran Attendance		
			LP	IHS	SP
1	30 April 2013	Pembahasan profil kandidat Eksekutif Perseroan dan proses seleksinya. Discussion on the Corporate's Executive candidate's profiles and its selection process.	√	√	√
2	26 June 2013	Pembahasan rencana Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan 2013 yang terkait dengan struktur organisasi Perseroan dan suksesi Manajemen. Discussion on the planning of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) 2013 in relation to organization structure and succession plan of Management.	-	√	√
3	19 August 2013	Pembahasan Ajuan 'Bakrieland Executive Remuneration Structure 2013'. Discussion on 2013 Bakrieland Executive Remuneration Structure Proposal.	√	√	√
4	22 October 2013	Lanjutan Pembahasan Ajuan 'Bakrieland Executive Remuneration Structure 2013'. Continuous Discussion on 2013 Bakrieland Executive Remuneration Structure Proposal.	√	√	√
Total Kehadiran / Total Attendance			3	4	4
Persentase Kehadiran Rapat / Percentage of Meeting Attendance			75%	100%	100%

Keterangan / Note:
LP: Lukman Purnomosidi, **IHS:** Bambang Irawan Hendradi, **SP:** Supartono

208

PT Bakrieland Development Tbk

Komite Kebijakan Corporate Governance

Komite Kebijakan Corporate Governance dibentuk pada tanggal 13 Oktober 2009 berdasarkan SK Dewan Komisaris No.07A/SK-KOM/ BLD/X/2009 tentang Pembentukan dan Pengangkatan Komite Kebijakan Corporate Governance dan mulai efektif menjalankan tugas pada awal tahun 2010. Komite ini dibentuk untuk dapat meningkatkan dan menyempurnakan praktik GCG terkait dengan tugas dan fungsi pengawasan Dewan Komisaris.

Tugas dan kewajiban Komite Kebijakan Corporate Governance adalah memberikan pendapat dan dukungan kepada Dewan Komisaris dalam memenuhi tanggung jawab untuk:

1. Menelaah dan mengkaji ulang Anggaran Dasar.
2. Memastikan penerapan prinsip-prinsip GCG.
3. Memastikan penerapan prinsip-prinsip etika.
4. Melakukan evaluasi atas struktur dan keanggotaan setiap komite di bawah Dewan Komisaris, khususnya jika terjadi perubahan dalam kebutuhan Perusahaan.
5. Memantau kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.
6. Mengkaji kebijakan serta menilai konsistensi penerapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Corporate Governance Policy Committee

The Corporate Governance Policy Committee was established on 13th October, 2009 based on Board of Commissioners Directive No.07A/ SK-KOM/BLD/X/2009 concerning the Establishment and Appointment of the Corporate Governance Policy Committee and whose term of office began effective in early 2010. The committee was established to enhance and improve GCG practices related to the oversight duties and functions of the BOC.

Duties and responsibilities held by the Corporate Governance Policy Committee are to offer views and support to the BOC in fulfilling the following responsibilities:

1. Review and re-assess the Articles of Association.
2. Ensure the implementation of GCG principles.
3. Ensure the adoption of ethical values.
4. Evaluate the structure and membership of each committee under the Board of Commissioners, particularly in the event of changes in company needs.
5. Monitor compliance with existing laws and regulations.
6. Review policies and assess the consistency in fulfilling corporate social responsibilities.

Selama tahun 2013, Komite Kebijakan Corporate Governance menyelenggarakan 5 (lima) kali rapat.

Anggota Komite Kebijakan Corporate Governance terdiri dari anggota Dewan Komisaris, apabila dibutuhkan dapat menunjuk pelaku profesi di luar Perusahaan. Susunan Komite Kebijakan Governance per tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

1. Kanaka Puradiredja (Ketua/ Komisaris Independen)
2. Bambang Irawan Hendradi (Anggota/ Presiden Komisaris)
3. Supartono (Anggota/Komisaris)

In 2013, the Corporate Governance Policy Committee held 5 (five) meetings.

Corporate Governance Policy Committee membership consists of BOC members, and if required an external professional may be appointed. The structure of the Corporate Governance Policy Committee as of 31st December, 2013 is as follows:

1. Kanaka Puradiredja (Chairman/ Independent Commissioner)
2. Bambang Irawan Hendradi (Member/President Commissioner)
3. Supartono (Member/Commissioner)

Agenda Rapat dan Kehadiran Komite Kebijakan Corporate Governance | Corporate Governance Policy Committee Meeting Agenda and Attendance

No.	Tanggal Date	Agenda	Kehadiran Attendance		
			KP	IHS	SP
1	20 February	Pembahasan realisasi CSR tahun 2012 dan program 2013 Discussion on CSR realization for 2012 and programs for 2013	√	√	√
2	6 March	Pembahasan hasil <i>assessment</i> GCG tahun 2012 Discussion on result of GCG assessment for 2012	√	√	√
		- <i>Update</i> dan tindak lanjut hasil <i>assessment</i> GCG tahun 2012 - Update and follow up on results of GCG assessment for 2012			
3	24 July	- Pembahasan rencana keikutsertaan dalam Corporate Governance Perception Index (CGPI) 2012 - Discussion on planning of participation in the Corporate Governance Perception Index (CGPI) 2012	√	√	√
4	25 September	Penyempurnaan dan penyesuaian sistem dan prosedur Improvements and changes to systems and procedures	√	√	√
5	14 November	Penguatan implementasi GCG di Unit Usaha dan progress pelaksanaan GCG di Bakrieland selama tahun 2013 Strengthening of GCG implementation in Business Units and progress of GCG implementation in Bakrieland during 2013	√	√	√
Total Kehadiran / Total Attendance			5	5	5
Persentase Kehadiran Rapat / Percentage of Meeting Attendance			100%	100%	100%

Keterangan | Note:

KP: Kanaka Puradiredja, **IHS:** Bambang Irawan Hendradi, **SP:** Supartono

Independensi Komite

Bakrieland menyadari bahwa independensi sangat penting bagi komite dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, serta berpengaruh terhadap hasil kerja komite itu sendiri. Untuk menjamin berlangsungnya independensi dalam komite, maka setiap komite yang ada di Bakrieland diketuai oleh seorang Komisaris Independen.

Independency of Committee

Bakrieland understands that independency is a crucial element for committees to be able to effectively carry out their duties and responsibilities, and influence the work outcomes of the respective committees. To ensure that committees maintain their independency, each committee in Bakrieland is chaired by an Independent Commissioner.

Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance

Laporan Tahunan 2013

210

PT Bakrieland Development Tbk

Direksi

Persyaratan, Keanggotaan dan Masa Jabatan

Seluruh anggota Direksi Bakrieland telah memenuhi persyaratan formal dan material yang berlaku. Persyaratan formal bersifat umum, sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, sedangkan persyaratan material bersifat khusus, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan sifat bisnis Perusahaan.

Direksi Bakrieland terdiri dari 3 (tiga) orang, yaitu 1 (satu) Presiden Direktur dan 2 (dua) Direktur. Seluruh anggota Direksi berdomisili di Indonesia. Direksi diseleksi oleh Komite Nominasi dan Remunerasi dan diangkat oleh RUPS, dengan periode jabatan masing-masing anggota selama 3 (tiga) tahun dan dapat diangkat kembali sesuai keputusan RUPS. Jabatan anggota Direksi berakhir apabila mengundurkan diri, tidak lagi memenuhi persyaratan, meninggal dunia, diberhentikan oleh Dewan Komisaris atau berdasarkan keputusan RUPS.

Susunan Direksi Bakrieland per 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

1. Ambono Janurianto (President Director & CEO)
2. Charles Marc Dressler (Director & Chief Services Officer)
3. Agus Jayadi Alwie (Director & Chief Development Officer)

Periode Jabatan Direksi | Board of Directors' Terms of Office

No	Nama Name	Jabatan Position	Periode Jabatan Terms of Office
1	Ambono Janurianto	Presiden Direktur & CEO President Director & CEO	June 2012 - May 2015
2	Charles Marc Dressler	Direktur & Chief Services Officer Director & Chief Services Officer	July 2013 - May 2015
3	Agus Jayadi Alwie	Direktur & Chief Development Officer Director & Chief Development Officer	July 2013 - May 2015

Tanggung Jawab dan Bidang Tugas

Direksi bertanggung jawab atas pengurusan Perusahaan dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab. Setiap anggota Direksi bertanggung jawab penuh baik secara pribadi maupun bersama atas kerugian Perusahaan apabila yang bersangkutan terbukti bersalah atau lalai.

Direksi bertanggung jawab atas pengelolaan Perusahaan melalui pengelolaan risiko dan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik pada seluruh jenjang organisasi.

Board of Directors

Criteria, Membership and Tenure

All Bakrieland Board of Directors (BOD) members has met both formal and material requirements applicable to the company. Formal requirements are general in nature in accordance with existing laws and regulations, while material requirements are more specific and tailored to the needs and characteristics of the company's business.

The Bakrieland BOD comprises of 3 (three) members: 1 (one) President Director and 2 (two) Directors. All members are domiciled in Indonesia. Board of Directors members are selected by the Nomination and Remuneration Committee and appointed by GMS, and each member shall serve for 3 (three) years and may be re-appointed based on GMS decision. Membership in the BOD shall be terminated under the following circumstances: resignation, no longer meets the requirements, deceased and dismissed by the BOC or based on GMS decision.

The composition of the Bakrieland BOD as of 31st December, 2013 is as follows:

1. Ambono Janurianto (President Director & CEO)
2. Charles Marc Dressler (Director & Chief Services Officer)
3. Agus Jayadi Alwie (Director & Chief Development Officer)

Duties and Responsibilities

The Board of Directors is in charge of managing company affairs in good faith and with full responsibility. Each member shall be held accountable, either personally or collectively, for company losses if a member in question has been proven to be wrongful or negligent.

The BOD is responsible for managing the company by ensuring proper risk management and good corporate governance at all organizational ranks. Other responsibilities include

Tanggung jawab Direksi juga mencakup penerapan struktur pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal, dan pengambilan tindakan berdasarkan temuan-temuan Corporate Internal Audit sesuai dengan arahan Dewan Komisaris. Direksi wajib menyusun strategi bisnis, termasuk rencana kerja dan anggaran serta pelaksanaan praktik akuntansi dan pembukuan sesuai ketentuan perusahaan publik. Selain itu, Direksi juga wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS.

Dalam hal RUPS tidak menetapkan pembedaan tugas Direksi, maka pembagian tugas Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi, sebagai berikut :

1. Ambono Janurianto (President Director & CEO) bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan operasional.
2. Charles Marc Dressler (Director & Chief Services Officer) bertanggung jawab atas bidang corporate services.
3. Agus Jayadi Alwie (Director & Chief Development Officer) bertanggung jawab atas bidang corporate strategy & development.

Direksi dapat menggunakan saran profesional atas biaya Perusahaan apabila benar-benar dibutuhkan dan dengan memperhatikan batas-batas efisiensi dan efektivitas, serta tidak terdapat benturan kepentingan. Tanpa mengurangi tanggung jawabnya, Direksi dapat memberi kuasa tertulis kepada seorang atau lebih kuasa untuk dan atas nama Perusahaan melakukan perbuatan hukum tertentu sebagaimana yang diuraikan dalam surat kuasa.

Rapat Direksi

Rapat Direksi dapat diselenggarakan setiap waktu apabila diperlukan, dengan lokasi di tempat kedudukan atau tempat kegiatan Perusahaan, maupun melalui media telekonferensi, video konferensi atau media konferensi lain. Rapat Direksi dianggap sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah anggota Direksi hadir atau diwakili dalam rapat. Sepanjang tahun 2013, Direksi menyelenggarakan 19 (sembilan belas) kali rapat.

implementation of an internal control structure and internal audit function, and undertaking the required measures based on outcomes from the Corporate Internal Audit as instructed by the BOC. The BOD must develop the business strategy, including the work plan and budget as well as the implementation of accounting and book-keeping practices in compliance with requirements for public companies. In addition, the BOD is also accountable to shareholders through GMS.

If the scope of work for the BOD has not been delineated by GMS, it shall be determined by the bod which covers the following:

1. Ambono Janurianto (President Director & CEO) responsible for all operational activities.
2. Charles Marc Dressler (Director & Chief Services Officer) responsible for corporate services.
3. Agus Jayadi Alwie (Director & Chief Development Officer) responsible for corporate strategy & development.

The Board of Directors may solicit professional advice on company finances if of absolute necessity and should take into account the action's efficiency and effectiveness, and there should not be any conflict of interest. Without prejudice to its responsibilities, the BOD may give written authority to one or more proxies for and on behalf of the company to do certain legal acts as described in the letter of authority.

Board of Directors' Meetings

A Board of Directors meeting can be convened whenever deemed necessary and may take place either at the company's place of domicile or where the company conducts its operation, through teleconference, video conference or other conferencing media. A BOD meeting is declared valid and eligible to issue binding decisions when more than 1/2 (half) of the number of BOD members are in attendance during the meeting or are represented by a proxy. In 2013, the BOD held 19 (nineteen) meetings.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Agenda Rapat Direksi dan Kehadiran Direksi | Board of Directors' Meeting Agenda and Attendance

No.	Tanggal Date	Agenda	Kehadiran Attendance				
			AJ	FS*	AL*	AJA**	M D**
1	8 February 2013	<ul style="list-style-type: none"> Update program One Bakrieland Target pencapaian Annual Report Bakrieland (ARA) 2012 Tindak lanjut hasil penilaian GCG 2011 Update ERP F/A Module Implementation Insurance and performance management system Update on One Bakrieland Program Achievement Target of Annual Report Bakrieland (ARA) 2012 Follow up on GCG 2011 Assessment results Update on ERP F/A Module Implementation Insurance and performance management system 	√	√	√		
2	27 February 2013	<ul style="list-style-type: none"> Update pembayaran Obligasi I seri B sebesar Rp280 miliar Update rencana restrukturisasi Equity-Linked Bonds Update isu penyusunan Laporan Keuangan 31 Desember 2012 Update closing divestasi PT Bakrie Toll Road Corporate Calender of Events (COE) Update on payment of Bonds I B Series amounted Rp 280 Billion Update on planning of Equity-Linked Bonds restructuring Update on issue of preparation of Financial Statement as of 31st December, 2012 Update on closing divestation of PT Bakrie Toll Road Corporate Calender of Events (COE) 	√	√	√		
3	4 March 2013	<ul style="list-style-type: none"> Usulan perubahan susunan Dewan Komisaris di Unit Usaha Bakrieland. Rencana penerapan sistem remunerasi tunggal di Bakrieland dan Unit Usaha Suggestion on changes in the composition of Bakrieland Business Unit's Board of Commissioners Planning on single remuneration system in Bakrieland and Business Unit 	√	√	√		
4	16 April 2013	<ul style="list-style-type: none"> Rencana pelaksanaan dan pembahasan agenda RUPS Tahunan Bakrieland Update Laporan Keuangan Auditan 31 Desember 2012 Update restrukturisasi Equity-Linked Bonds Plan for the implementation and discussion on agenda of Bakrieland AGMS Update on Audited Financial Statements as of 31st December, 2012 Update on restructuring Equity-Linked Bonds 	√	-	√		
5	25 April 2013	<ul style="list-style-type: none"> Usulan struktur organisasi Bakrieland Usulan kandidat CFO Bakrieland Jabatan Wakil Presiden Direktur dan Wakil Komisaris Utama Suggestion on Bakrieland organizational structure Suggestion on Bakrieland CFO candidate Position of Vice President and Deputy Commissioner 	√	-	√		
6	13 May 2013	<ul style="list-style-type: none"> Update isu penyusunan Laporan Keuangan 31 Desember 2012 Update isu penyusunan Laporan Tahunan (annual report) tahun 2012 Financial Statements as of 31st December, 2012 Update on issue of preparation of Annual Report in 2012 	√	-	√		
7	21 June 2013	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan agenda RUPST Bakrieland Usulan struktur organisasi Bakrieland Discussion on the Bakrieland AGMS agenda Suggestion on Bakrieland organizational structure 	√	-	√		
8	12 July 2013	<ul style="list-style-type: none"> Corporate Calender of Events (COE) Bakrieland Rencana Strategic Actions Bakrieland Update isu penyusunan Laporan Keuangan 1Q13 Bakrieland Corporate Calendar of Events (COE) Bakrieland Strategic Actions Plan Update on the issue of preparation of Financial Statements 1Q13 	√			√	√

Agenda Rapat Direksi dan Kehadiran Direksi | Board of Directors' Meeting Agenda and Attendance

No.	Tanggal Date	Agenda	Kehadiran Attendance				
			AJ	FS*	AL*	AJA**	MD**
9	16 August 2013	<ul style="list-style-type: none"> Perkenalan eksekutif baru Bakrieland Financial highlights 1Q 2013 dan 2Q 2013 Update restrukturisasi Equity-Linked Bonds Introduction of Bakrieland new executive Financial highlights for Q 2013 and 2Q 2013 Update on restructuring Equity-Linked Bonds 	√			√	√
10	3 September 2013	<ul style="list-style-type: none"> Update Equity-Linked Bonds Project Lighthouse Future Bakrieland Update on Equity-Linked Bonds Project Lighthouse Future Bakrieland 	√			√	√
11	25 September 2013	<ul style="list-style-type: none"> Issue Laporan Keuangan 2Q2013 Pencabutan suspensi saham ELTY terkait PKPU Issue on Financial Statement for 2Q2013 Revocation of ELTY stock suspension related to PKPU 	√			√	√
12	18 October 2013	<ul style="list-style-type: none"> Update terkait Equity-Linked Bonds Update perkara gugatan ex Pemegang Waran Rencana penyelenggaraan Public Expose Update on Equity-Linked Bonds Update on the lawsuit of ex Warrant Holders Plan for the Public Expose implementation 	√			-	√
13	11 November 2013	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan Rencana Bisnis 2015 - 2018 & Budget 2014 - Unit Usaha Discussion on Business Plan for 2015 – 2018 and budget for 2014 – Bussiness Unit 	√			√	√
14	19 November 2013	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan Rencana Bisnis 2015 - 2018 & Budget 2014 – Holding Discussion on Business Plan for 2015 – 2018 and budget for 2014 – Holding 	√			√	-
15	29 November 2013	<ul style="list-style-type: none"> Rencana strategis Unit Usaha di tahun 2014 Diskusi Manajemen Business Units Strategic Plan for 2014 Management Discussion 	√			√	√
16	4 December 2013	<ul style="list-style-type: none"> Update isu penting dan Action Plan Bakrieland Group Rencana Bisnis & Budget Landed Residential Update on important issues and action plans of Bakrieland Group Landed Residential Business Plan & Budget 	√			√	√
17	5 December 2013	<ul style="list-style-type: none"> Rencana Bisnis & Budget City Property City Property Business Plan & Budget 	√			√	√
18	6 December 2013	<ul style="list-style-type: none"> Rencana Bisnis & Budget Hotels & Resorts Hotels & Resorts Business Plan & Budget 	√			√	√
19	17 December 2013	<ul style="list-style-type: none"> Kinerja Operasional dan Finansial tahun 2013 Rencana bisnis dan Konsolidasi budget periode 2014 - 2018 Operational and financial performance of 2013 Bussiness plan and budget consolidation for 2014 - 2018 	√			√	√

Keterangan | Note:

AJ : Ambono Janurianto, **FS** : Feb Sumandar, **AL** : Azrul Azwar Ab Latif, **AJA** : Agus J. Alwie, **MD** : Marc Dressler
 * Mengundurkan diri sebagai Direktur pada tanggal 28 Juni 2013 | Resigned as Director on 28th June, 2013
 ** Menjabat sebagai Direktur sejak tanggal 28 Juni 2013 | Serves as Director since 28th June, 2013

Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance

Komite dan Satuan Kerja Direksi

Untuk membantu Direksi dalam menjalankan fungsi dan tugasnya, dibentuk 2 (dua) satuan kerja dan 1 (satu) komite, yaitu:

1. Satuan Kerja Audit Internal, untuk memantau dan memastikan aktivitas pengendalian internal berjalan dengan baik.
2. Satuan Kerja Manajemen Risiko, untuk memastikan bahwa kerangka kerja pengelolaan risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko Perusahaan.
3. Komite/Panitia Tender, untuk memberikan penilaian objektif atas calon rekanan dalam proses tender pengadaan barang dan/atau jasa.

Rapat Gabungan

Di samping rapat Dewan Komisaris dan rapat Direksi, anggota Dewan Komisaris dan Direksi juga mengadakan rapat gabungan sebanyak 8 (delapan) kali sepanjang tahun 2013.

Board of Directors Committees and Working Units

To assist the Board of Directors in carrying out its duties and functions, 2 (two) working units and 1 (one) committee have been established:

1. Internal Audit Working Unit, to monitor and ensure the smooth implementation of internal controls.
2. Risk Management Working Unit, to ensure that the risk management framework provides adequate protection against all company risks.
3. Tender Committee, to deliver an objective assessment of prospective business partners in the tendering process for goods and/or service procurement.

Joint Meetings

In addition to the meetings of either the Board of Commissioners or Board of Directors, joint meetings between BOC and BOD members were also held 8 (eight) times throughout 2013.

Agenda Rapat Gabungan dan Kehadiran | Joint Meeting Agenda and Attendance

No	Tanggal Date	Agenda	Kehadiran Direksi BOD Attendance					Kehadiran Dewan Komisaris BOC Attendance					
			AJ	FS*	AL*	AJA**	MD**	IHS	LP	KP	SP	AY	AAR**
1	28 February 2013	<ul style="list-style-type: none"> • Update pembayaran Obligasi I seri B sebesar Rp280 miliar • Update rencana restrukturisasi Equity-Linked Bonds • Update isu penyusunan Laporan Keuangan 31 Desember 2012 • Update closing divestasi PT Bakrie Toll Road • Corporate Calender of Events (COE) • Update on payment of Bonds I B Series amounted Rp 280 Billion • Update on planning of Equity-Linked Bonds restructuring • Update on issue of preparation of Financial Statement as of 31st December, 2012 • Update on closing divestation of PT Bakrie Toll Road • Corporate Calender of Events (COE) 	√	√	√			√	√	√	√	√	-

Agenda Rapat Gabungan dan Kehadiran | Joint Meeting Agenda and Attendance

No	Tanggal Date	Agenda	Kehadiran Direksi BOD Attendance					Kehadiran Dewan Komisaris BOC Attendance					
			AJ	FS*	AL*	AJA**	MD**	IHS	LP	KP	SP	AY	AAR**
2	19 April 2013	<ul style="list-style-type: none"> Rencana pelaksanaan dan pembahasan agenda RUPST Bakrieland Update Laporan Keuangan Auditan 31 Desember 2012 Update restrukturisasi Equity-Linked Bonds Plan for the implementation and discussion on agenda of Bakrieland AGMS Update on Audited Financial Statements as of 31st December, 2012 Update on restructuring Equity-Linked Bonds 	√	-	√			√	√	√	√	√	√
3	30 April 2013	<ul style="list-style-type: none"> Usulan struktur organisasi Bakrieland Usulan kandidat CFO Bakrieland Jabatan Wakil Presiden Direktur dan Wakil Komisaris Utama Suggestion on Bakrieland organizational structure Suggestion on Bakrieland CFO candidate Position of Vice President and Deputy Commissioner 	√	-	√			√	√	√	√	√	√
4	26 June 2013	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan agenda RUPST 2013 Bakrieland Usulan struktur organisasi Bakrieland Discussion on the Bakrieland AGMS agenda Suggestion on Bakrieland organizational structure 	√	-	-			√	-	-	√	√	√

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Agenda Rapat Gabungan dan Kehadiran | Joint Meeting Agenda and Attendance

No	Tanggal Date	Agenda	Kehadiran Direksi BOD Attendance					Kehadiran Dewan Komisaris BOC Attendance					
			AJ	FS*	AL*	AJA**	MD**	IHS	LP	KP	SP	AY	AAR**
5	20 August 2013	<ul style="list-style-type: none"> Perkenalan eksekutif baru Bakrieland Financial highlights 1Q 2013 dan 2Q 2013 Update restrukturisasi Equity-Linked Bonds Introduction of Bakrieland new executive Financial highlights for Q 2013 and 2Q 2013 Update on restructuring Equity-Linked Bonds 	√			√	√	√	-	√	√	√	
6	19 September 2013	<ul style="list-style-type: none"> Financial Highlight 2Q13 Update terkait Equity-Linked Bonds Financial highlights for 2013 Update on restructuring Equity-Linked Bonds 	√			√	√	√	√	√	√	√	
7	22 October 2013	<ul style="list-style-type: none"> Update terkait Equity-Linked Bonds Update perkara gugatan ex Pemegang Waran Rencana penyelenggaraan Public Expose Update on Equity-Linked Bonds Update on the lawsuit of ex Warrant Holders Plan for the Public Expose implementation 	√			-	√	√	√	√	√	√	
8	18 December 2013	<ul style="list-style-type: none"> Kinerja Operasional dan Finansial tahun 2013 Rencana Bisnis dan Budget konsolidasi periode 2014-2018 Operational and financial performance of 2013 Bussiness plan and budget consolidation for 2014 - 2018 	√			√	√	√	√	√	√	√	

Keterangan | Note:

IHSAJ: Ambono Janurianto, **FS:** Feb Sumandar, **AL:** Azrul Azwar Ab Latif, **AJA:** Agus J. Alwie, **MD:** Marc Dressler, **IHS:** Bambang Irawan Hendradi, **KP:** Kanaka Puradiredja, **LP:** Lukman Purnomosidi, **AY:** Armansyah Yamin, **SP:** Supartono, **AAR:** Amir Abdul Rachman

* Mengundurkan diri sebagai Direktur/Komisaris pada tanggal 28 Juni 2013 | Resigned as Director/ Commissioner on 28th June, 2013

** Menjabat sebagai Direktur sejak tanggal 28 Juni 2013 | Serves as Director since 28th June, 2013

Mekanisme Dan Evaluasi Kinerja

Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dievaluasi oleh Pemegang Saham dalam RUPST berdasarkan pelaksanaan tugas dan kewajibannya sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar Perusahaan maupun amanat Pemegang Saham. Akan halnya Komite di bawah Dewan Komisaris, kinerjanya ditentukan berdasarkan pencapaian tugas dan tanggung jawab yang ditetapkan Dewan Komisaris, yang akan memberikan penilaian satu tahun sekali sebelum RUPST diadakan.

Penilaian keberhasilan Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite dilakukan dengan menggunakan *Key Performance Indicator* (KPI) yang disusun bersama-sama dalam suatu rapat Dewan Komisaris yang terdiri dari Dewan Komisaris, Direksi, Komite Nominasi dan Remunerasi, dan diputuskan oleh Dewan Komisaris. Aspek KPI dapat meliputi, tetapi tidak terbatas pada perspektif keuangan, pelanggan, proses internal, pengembangan sumber daya manusia, dan kepemimpinan. Penetapan KPI harus memenuhi kriteria Specific, Measurable, Accurate, Reliable, Timeline (SMART).

Penetapan KPI adalah berdasarkan fokus atau sasaran kerja yang harus dicapai dalam periode tertentu sesuai rencana dan target kerja yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan. Oleh karena itu, KPI menjadi bahan evaluasi keberhasilan kinerja Dewan Komisaris, Direksi dan Komite di akhir periode anggaran untuk mencapai tujuan perusahaan. KPI akan dikaji ulang secara berkala untuk menyesuaikan dengan perkembangan yang ada. Prosedur dan penetapan penyusunan KPI diatur lebih lanjut dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris.

Hasil evaluasi terhadap kinerja Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite secara keseluruhan dan kinerja perorangan setiap anggota merupakan bagian tak terpisahkan dalam skema kompensasi dan pemberian insentif. Hasil evaluasi kinerja perorangan merupakan salah satu dasar pertimbangan untuk memberhentikan dan/atau menunjuk kembali anggota, serta berfungsi sebagai sarana penilaian dan peningkatan efektivitas. Tata cara evaluasi kinerja Direksi, Dewan Komisaris, dan komite di bawah Dewan Komisaris diatur dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris No.198/Kom-BLD/SK/ XII/09.

Performance Mechanism and Evaluation

The work performance of the Board of Commissioners and Board of Directors undergoes an evaluation by Shareholders at the AGMS based on the discharging of their duties and responsibilities as laid down in the company Articles of Association and mandate entrusted by Shareholders. Performance evaluation of committees under the BOC on the other hand highlights the fulfillment of their duties and responsibilities as set out by the BOC, who will conduct an annual assessment prior to the AGMS.

Assessment of the accomplishments attained by the BOC, BOD and Committees applies Key Performance Indicators (KPI) identified jointly during a BOC meeting comprising of the BOC, BOD and Nomination and Remuneration Committee, with the final decision made by the BOC. KPI may consist of, but not be limited to, perspectives related to finance, customers, internal processes, human capital development and leadership. The KPI must meet the SMART (Specific, Measurable, Accurate, Reliable, Timeline) criteria.

The KPI must be identified according to the work focus and expected goals for a given period consistent with the predetermined work plan and targets as spelled out in the Annual Work Plan and Budget. The KPI therefore feeds into the performance evaluation of the BOC, BOD and Committees at the end of the budget period for the purpose of realizing company goals. The KPI shall be re-assessed periodically in step with current developments. The procedure involved in identifying KPI is arranged further by the BOD Directive.

Evaluation outcomes on the overall performance of the BOC, BOD and Committees, and the individual performance of each member make up an inseparable part of the compensation and incentive scheme. Results of individual performance appraisals are one of the considerations in the dismissal and/or re-appointment of members, and functions as an assessment tool and for enhancing effectiveness. The performance evaluation procedure for the BOD, BOC and Committees under the BOC is determined by BOC Directive No.198/ Kom-BLD/SK/XII/09.

Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance

Kebijakan Remunerasi

Dewan Komisaris dan Direksi menerima imbalan jasa dalam bentuk gaji, tunjangan, dan fasilitas. Sesuai Anggaran Dasar Bakrieland, remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan melalui RUPS. Besaran remunerasi ditetapkan dengan memperhatikan besaran pendapatan tahun-tahun sebelumnya, beban tugas dan tanggung jawab, serta disesuaikan dengan tingkat remunerasi eksekutif pada industri sejenis. Bakrieland telah memiliki Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 006/KOM-BLD/SK/XII/2011 yang mengatur mengenai prosedur remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris. Surat Keputusan ini merupakan penyempurnaan dari Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 197/Kom-BLD/SK/XII/09.

Remuneration Policy

The BOC and BOD receive compensation for services rendered, in the form of salary, allowance and facilities. Based on Bakrieland's Articles of Association, remuneration for the BOC and BOD shall be determined through GMS. The amount of remuneration shall correspond with the amount of income in previous years, workload in terms of duties and responsibilities, and adjusted according to the executive remuneration rate for the same industry. Bakrieland has its Board of Commissioners Directive No. 006/KOM-BLD/SK/XII/2011 to regulate on the remuneration procedure for the BOD and BOC. This Directive is an improvement to BOC Directive No. 197/Kom- BLD/SK/XII/09.

Tabel Remunerasi Karyawan (Perorangan) Tahun 2012 dan 2013 | Employee (Individual) Remuneration for 2012 and 2013

Komponen Remunerasi Remuneration Component	2012		2013	
	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Tertinggi Highest	Terendah Lowest
Gaji (Rp)/tahun Salary (Rp)/Year	780,000,000	18,600,000	813,801,440	12,600,000
Tunjangan (Rp)/tahun Allowance (Rp)/Year	378,700,000	10,900,000	404,099,520	3,276,000
Total (Rp)	1,158,700,000	29,500,000	1,217,900,960	15,876,000

Tabel Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Tahun 2012 dan 2013
Remuneration of Board of Commissioners and Board of Directors fo 2012 and 2013

Komponen Remunerasi Remuneration Component	2012		2013	
	Dewan Komisaris Board of Commissioners	Direksi Board of Directors	Dewan Komisaris Board of Commissioners	Direksi Board of Directors
Total (Rp)	6,998,250,000	5,899,984,731	7,116,746,000	6,300,766,792

Pelatihan Direksi

Pada tahun 2013, para Direktur mengikuti sebanyak 2 (dua) kali pelatihan. Berikut adalah rincian pelatihan-pelatihan tersebut.

Board of Directors' Training

In 2013, members of the BOD have participated in the following 2 (two) training courses.

Pelatihan Direksi 2013 | The Board of Directors' Training in 2013

No	Tgl. Pelaksanaan Date of Event	Penyelenggara Organizer	Materi Material	Jabatan Position	Tempat Pelaksanaan Location
1	5-7 Oktober	APEC	APEC CEO Summit 2013	President Director&CEO	Patra Jasa Hotel-Bali
2	21-22 Oktober	Marcus Evans	Asian Infrastructure & Property Development Summit 2013	Director	Venetian Macau

Kebijakan Benturan Kepentingan

Benturan kepentingan merupakan situasi dimana terdapat konflik antara kepentingan ekonomis Perusahaan dengan kepentingan ekonomis pribadi pemegang saham, anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Untuk mengatur hal ini, maka pada tanggal 8 Juni 2009 diterbitkan SK Direksi dan Dewan Komisaris Bakrieland No. 079/ DIR-KOM/SK/VI/09 tentang Benturan Kepentingan. Kebijakan Benturan Kepentingan memuat panduan bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi agar dalam menjalankan tugas dan kewajibannya mendahulukan kepentingan ekonomis Perusahaan dan tidak menyalahgunakan jabatan untuk kepentingan atau keuntungan pribadi, keluarga dan pihak-pihak lain. Selain itu, kebijakan ini juga mengatur pemberian dan penerimaan hadiah dan donasi, kegiatan sampingan, dan kerahasiaan informasi.

Setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi setiap tahunnya menandatangani Surat Pernyataan Benturan Kepentingan. Surat tersebut berisi pernyataan, termasuk namun tidak terbatas pada :

1. Tidak menerima atau memberikan suatu hal dalam bentuk apapun kepada pihak lain yang dapat mempengaruhi independensi.
2. Tidak ikut serta dalam proses pengambilan keputusan yang mengandung unsur benturan kepentingan oleh pemegang saham independen Perusahaan.
3. Mendahulukan kepentingan ekonomis Perusahaan di atas kepentingan ekonomis pribadi, keluarga, dan pihak lainnya.

Jika di kemudian hari mengalami situasi dimana terdapat benturan kepentingan, maka anggota Dewan Komisaris dan Direksi akan menarik diri untuk tidak terlibat dalam proses pengambilan keputusan.

Pada awal tahun 2014, seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bakrieland telah menandatangani Surat Pernyataan Benturan Kepentingan untuk masa jabatan tahun 2013.

Kebijakan Pemilihan Kantor Akuntan Publik

Bakrieland telah memiliki Kebijakan Pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk Penugasan Audit Tahunan sejak tahun 2011 yang selanjutnya menjadi pedoman pokok dalam melakukan pemilihan KAP yang melakukan audit atas laporan keuangan tahunan untuk menjamin transparansi, akuntabilitas, dan independensi atas proses tersebut. Kebijakan ini mengatur

Conflict of Interest Policy

Conflict of interest refers to a situation where there is conflict between the company's economic interest and the personal economic interest of shareholders, and members of the BOC and BOD. In dealing with this issue, the Bakrieland BOD and BOC Directive No. 079/DIR-KOM/SK/VI/09 on Conflict of Interest was issued on 8th June, 2009. The Conflict of Interest Policy contains guiding principles for members of the BOC and BOD in prioritizing company economic interest when carrying out their duties and responsibilities, and to refrain from abusing their position for personal interest or gain, or of that of their family members and other parties. Furthermore, this policy also specifies about the offering and acceptance of gifts and donations, as well as regarding to sideline work and confidential information.

Every member of the BOC and BOD on a yearly basis shall sign a Conflict of Interest Statement Letter. This letter contains a statement on, including but not limited to the following:

1. Shall not accept from or offer to another party anything in any form that may influence independence.
2. Shall not participate in any decision making process in conflict of interest with independent company shareholders.
3. Give precedence to the company's economic interest above personal economic gain and that of family members and other parties.

In the event of a conflict of interest, the BOD or BOC member must withdraw from any involvement in the decision making process.

In early 2014, all members of Bakrieland BBOC and BOD have signed the Conflict of Interest Statement Letter for their respective term of office in 2013.

Public Accounting Firm Selection Policy

Bakrieland has formulated its own Public Accounting Firm (PAF) Selection Policy for carrying out its annual audit since 2011 which serves as basic guidance for electing a Public Accounting Firm to perform the annual financial audit in order to guarantee transparency, accountability and independency of the process. This policy stipulates on those who should be

Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance

siapa saja pihak yang terkait dalam proses pemilihan, aspek penilaian beserta persyaratan dan kriterianya.

Kebijakan ini disusun sesuai dengan Peraturan OJK dan Menteri Keuangan RI yang mengatur mengenai independensi akuntan yang memberikan jasa audit di pasar modal, laporan keuangan yang disampaikan kepada OJK wajib diaudit oleh akuntan yang terdaftar di OJK, serta jasa Akuntan Publik.

Pada tahun 2012 dilakukan penyempurnaan atas kebijakan ini untuk lebih meningkatkan objektivitas proses pemilihan KAP.

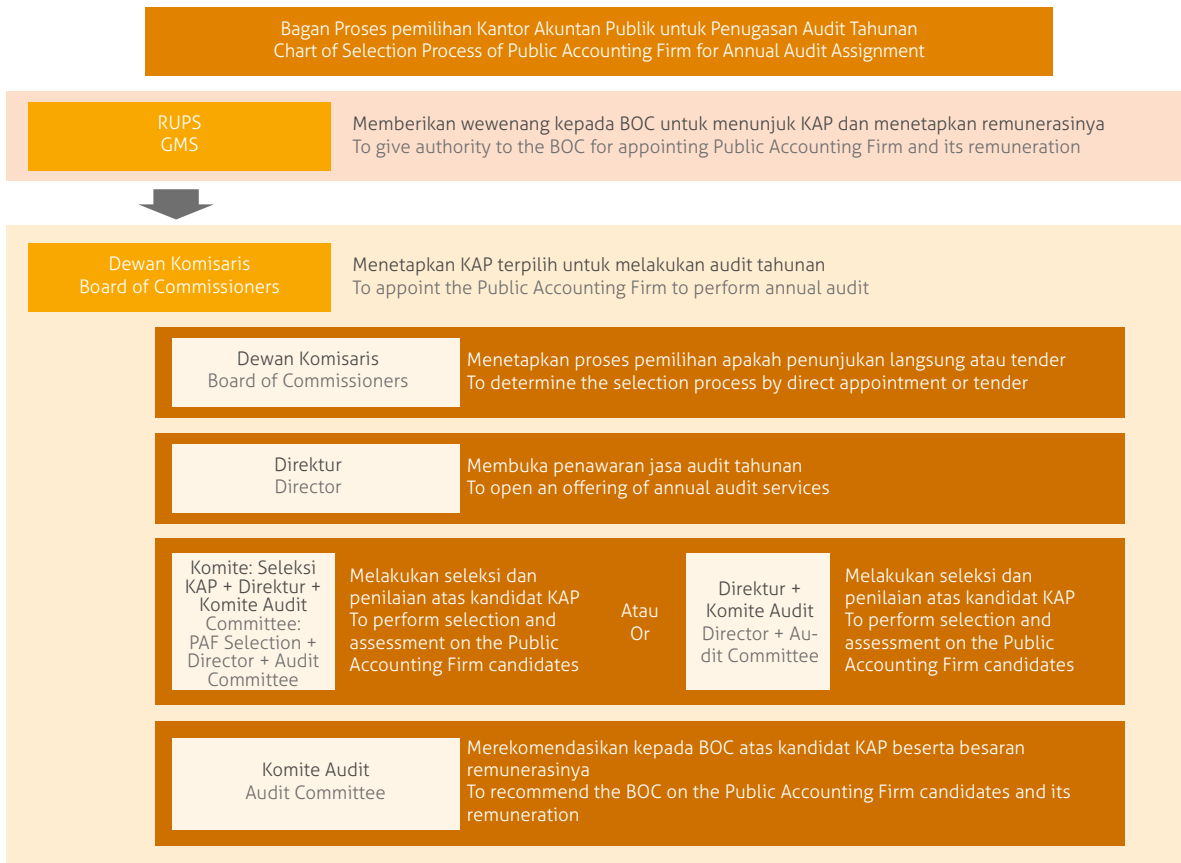
involved in the selection process, assessment considerations, criteria and requirements.

This policy is drawn up in compliance with regulations issued by FSA and the Indonesian Ministry of Finance concerning the independency of accountants that offer audit services to the capital market, the company's obligation to submit financial statements to FSA audited by an accountant registered with FSA, as well as on Public Accountant services.

In 2012, improvements were made to the policy in order to enhance objectivity in the PAF selection process.

Laporan Tahunan 2013

PT Bakrieland Development Tbk



Auditor Eksternal

Dalam memastikan integritas penyajian laporan keuangan kepada pemegang saham, Bakrieland menggunakan jasa Auditor Eksternal. Untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2012, Bakrieland mendapatkan opini wajar dengan pengecualian untuk keyakinan atas penyertaan saham entitas anak tertentu senilai Rp13,97 milyar dan paragraf penjelasan.

Untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2013, Auditor Eksternal yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris (sesuai kewenangan yang diberikan oleh RUPS) untuk mengaudit Laporan keuangan konsolidasian Bakrieland yaitu Crowe Horwarth (KAP Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo, dan Rekan) dengan auditor Meilyn Soetiono, SE., Ak., CPA. Total biaya yang dikeluarkan untuk audit Bakrieland dan anak perusahaan sebesar Rp2.746.103.000. Opini yang dikeluarkan oleh Auditor Eksternal untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2013 dapat dilihat pada bagian Laporan Keuangan dalam laporan ini. Selain tugas audit Laporan Keuangan, Akuntan Publik ini tidak melakukan tugas-tugas audit lain dalam Perusahaan.

Kebijakan Pengadaan Barang dan/atau Jasa

Bakrieland memiliki Kebijakan Pengadaan Barang dan/atau Jasa untuk menciptakan suatu sistem pengadaan yang handal dimana barang dan/atau jasa diadakan sesuai dengan kebutuhan operasional, proses yang berlaku, dilaksanakan tepat waktu, terkendali dan dengan biaya yang wajar. Kebijakan ini berlaku efektif sejak tahun 2011.

Tujuan penyusunan kebijakan ini adalah agar menjadi panduan bagi karyawan Perusahaan dalam melaksanakan dan mengelola kegiatan pengadaan di Perusahaan dapat dilakukan dengan efektif dan efisien sesuai peraturan yang berlaku dan mengacu pada prinsip GCG. Kebijakan ini antara lain mengatur prinsip umum pengadaan, kategori barang dan/atau jasa, metode pengadaan, pengaturan penerbitan kontrak/perjanjian.

Di dalam kebijakan ini setiap calon rekanan diharuskan melampirkan dokumen Pakta Integritas Eksternal, yang antara lain berisi:

- Pernyataan untuk menghindari praktik benturan kepentingan.
- Pernyataan untuk melaporkan apabila mengetahui adanya indikasi benturan kepentingan.

External Auditor

To ensure integrity in the presentation of financial statements to shareholders, Bakrieland has retained the services of an External Auditor. For the fiscal year ending 31st December, 2012, Bakrieland presented qualified opinion for assurances of investment in shares of stock in certain subsidiary amounting to Rp 13.97 billion and explanatory paragraph.

The External Auditor appointed for the fiscal year ending 31st December, 2013 by the Board of Commissioners (consistent with the authority conferred by GMS) to audit Bakrieland Consolidated Financial Statements was Crowe Horwarth (PAF Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo, and Associates) with auditor Meilyn Soetiono, SE., Ak., CPA.. Total costs incurred for the audit of Bakrieland and its subsidiaries amounted to Rp2,746,103,000. The opinion issued by the External Auditor for fiscal year ending 31st December, 2013 is presented in the section on Financial Statement in this report. The Public Accountant does not perform any other audit function in the company except for the audit of financial statements.

Goods and/or Service Procurement Policy

Bakrieland has introduced its own Goods and/or Service Procurement Policy to establish a reliable procurement mechanism in which goods and/or services are acquired in accordance with operational needs and existing processes in a timely fashion with the appropriate controls in place and reasonable costs. This policy enters into force in 2011.

The policy is established to guide company employees in implementing and managing procurement-related activities for the company in an effective and efficient manner in compliance with existing rules and regulations, and adhering to the principles of GCG. This policy among others lays down the basic procurement guidelines, categorization of goods and/or services, procurement method, and issuance of contracts/ agreements.

In this policy, every prospective business associate must attach the External Integrity Pact that among others contains:

- Statement to avoid conflict of interest.
- Statement to report on any indication of conflict of interest.

Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance

- Pernyataan larangan pemberian hadiah atau hiburan lainnya kepada karyawan Perusahaan yang berhubungan dengan pengadaan proyek/ pekerjaan.
- Pernyataan untuk mengikuti proses pelelangan yang mengacu kepada prinsip keadilan (*fair competition*).
- Pernyataan untuk memberikan informasi yang akurat dan benar kepada pihak Bakrieland.
- Pernyataan untuk tidak memberikan atau memberitahukan (menyebarkan/ membocorkan) informasi yang bersifat rahasia mengenai Bakrieland.

Kebijakan Email Bakrieland

Bakrieland memiliki Kebijakan Email untuk mengatur mengenai penggunaan seluruh email di lingkungan Bakrieland dengan domain www.bakrieland.com dalam hal pengiriman dan penerimaan email, serta keamanan penggunaan dan pengawasan email. Kebijakan ini berlaku efektif sejak tahun 2011.

Tujuan penerbitan kebijakan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memastikan penggunaan yang tepat dari sistem email Bakrieland.
2. Membuat karyawan Bakrieland menyadari komponen-komponen yang dapat diterima dan tidak dapat diterima pada sistem email Bakrieland.

Di dalam kebijakan ini, diantaranya diatur mengenai ketentuan penggunaan email untuk kepentingan perusahaan dan pribadi, pembuatan dan penghapusan akun email, informasi rahasia, risiko hukum, serta sistem pengawasan email.

Kebijakan Pengelolaan dan Backup Data

Dalam era informasi saat ini, data sebagai sumber daya informasi adalah merupakan aset perusahaan yang vital. Bakrieland sebagai perusahaan yang memahami peran data tersebut dan juga memahami kebutuhan pengelolaan data memandang bahwa pengelolaan dan perlindungan terhadap data sangat penting dalam mengantisipasi risiko kehilangan data. Untuk lebih memastikan pengelolaan data yang baik dan mengoptimalkan manfaat sistem *backup data* yang telah diimplementasikan di Bakrieland, disusunlah Kebijakan Pengelolaan dan *Backup Data* yang disahkan melalui SK Direksi No. 024/DIR-Perseroan/SKD/XII/2012.

- Statement to refrain from offering gifts or other forms of entertainment to company employees associated with the awarding of project/work.
- Statement to undergo the tendering process in conformity with the principle of fair competition.
- Statement to deliver accurate and truthful information to Bakrieland.
- Statement to refrain from releasing or providing (disseminating/ disclosing) classified information concerning Bakrieland.

Bakrieland Email Policy

Bakrieland has introduced an Email Policy to arrange all matters related to the email procedure within Bakrieland under the domain www.bakrieland.com specifically with regard to email correspondence, as well as email security and monitoring. This policy, entered into effect since 2011.

The purpose of this policy are as follows ::

1. To ensure the appropriate use of Bakrieland's email system.
2. To familiarize Bakrieland employees on acceptable and unacceptable actions within the company-wide email system.

This policy, among others, regulate email usage for corporate and personal interests, creation and deletion of email accounts, classified information, legal risks and email monitoring mechanisms.

Data Management and Backup Policy

In today's information age, data as an information resource is a vital corporate asset. Fully cognizant of the role of corporate data and the importance of proper data management, Bakrieland considers data management and protection as crucial for anticipating the risk of data loss. To further guarantee effective data management and optimize its existing data backup system, Bakrieland has issued the Data Management and Backup Policy approved through Board of Directors Directive No. 024/DIR-Perseroan/SKD/ XII/2012.

Transparansi dan Pengungkapan

Pernyataan Rangkap Jabatan

Setiap anggota Direksi wajib menandatangani Surat Pernyataan Rangkap Jabatan guna memenuhi prinsip independensi dan transparansi dalam GCG. Surat tersebut berisi pernyataan bahwa untuk masa satu jabatan pada satu tahun tidak menjabat sebagai Direktur, Komisaris di perusahaan lain di luar Perusahaan dan anak perusahaan/afiliasinya. Seluruh anggota Direksi Bakrieland telah menandatangani surat pernyataan untuk masa jabatan tahun 2013.

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi setiap awal tahun membuat Surat Pernyataan Kepemilikan Saham dan dimuat dalam Laporan Tahunan Perusahaan. Surat pernyataan tersebut menyatakan jumlah lembar saham yang dimiliki anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi beserta keluarga (istri dan anak).

Seluruh Dewan Komisaris dan Direksi beserta keluarga per 31 Desember 2013 tidak memiliki saham pada Bakrieland dan perusahaan lain.

Laporan Publikasi Pembayaran Pajak 2013

Bakrieland dan unit usahanya telah terdaftar sebagai wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak sesuai dengan domisili masing-masing. Kewajiban perpajakan yang dilakukan selama tahun 2013 berhubungan dengan kegiatan usaha yang dilakukan dengan perincian sebagai berikut:

1. Pajak Penghasilan Pasal 21/26
2. Pajak Penghasilan Pasal 23/26
3. Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)
4. Pajak Penghasilan Pasal 25/29
5. Pajak Pertambahan Nilai
6. Pajak Penjualan atas Barang Mewah
7. Pajak Daerah dan Retribusi Daerah
8. Pajak Bumi dan Bangunan

Transparency and Disclosure

Statement of Multiple Occupation

Every member of the Board of Directors has the obligation to sign the Statement Letter on Concurrent Positions in adherence to the GCG principles of independency and transparency. This Statement Letter asserts that the signatory shall not serve as a Director or Commissioner in another business entity other than the company and its subsidiaries/affiliates during the signatory's term of office. All Bakrieland BOD members signed the statement letter for their respective tenures in 2013.

Board of Commissioners and Board of Directors Share Ownership

At the start of each year, the BOC and BOD issue a Statement Letter on Share Ownership published in the company Annual Report. This Statement Letter details the amount of shares owned by members of the BOC and BOD, including their family members (wife and children).

No member of the BOC and BOD, and their family members as of 31st December 2013 owns shares in Bakrieland or other companies.

Tax Payment Report 2012

Bakrieland and its business units are registered as taxpayers with the Tax Office according to their respective place of domicile. Tax obligations fulfilled throughout 2012 are related to company business activities which cover the following:

1. Incomes Tax Article 21/26
2. Income Tax Article 23/26
3. Income Tax Article 4 (2)
4. Income Tax Article 25/29
5. Value-Added Tax
6. Sales Tax for Luxury Goods
7. Local Tax and Fees
8. Land and Building Tax

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Implementasi PSAK Berbasis IFRS

Sejak diterbitkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK) yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi (PSAK & ISAK) sebagaimana terakhir ditetapkan dalam SAK per 1 Juni 2012 oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia, Bakrieland telah melakukan penerapan terhadap laporan posisi keuangan konsolidasian dan entitas anak terkait.

Adapun beberapa standar akuntansi keuangan yang telah efektif dan diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Standar yang telah efektif berlaku di tahun 2012, seperti:
 - PSAK No. 10 (Revisi 2010): Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
 - PSAK No. 13 (Revisi 2011): Properti Investasi
 - PSAK No. 16 (Revisi 2011) Aset Tetap
 - PSAK No. 18 (Revisi 2010): Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
 - PSAK No. 24 (Revisi 2010): Imbalan Kerja
 - PSAK No. 26 (Revisi 2011): Biaya Pinjaman
 - PSAK No. 30 (Revisi 2011): Sewa
 - PSAK No. 34 (Revisi 2010): Akuntansi Kontrak Konstruksi
 - PSAK No. 46 (Revisi 2010): Pajak Penghasilan
 - PSAK No. 50 (Revisi 2010): Instrumen Keuangan: Penyajian
 - PSAK No. 53 (Revisi 2010): Pembayaran Berbasis Saham
 - PSAK No. 55 (Revisi 2011): Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
 - PSAK No. 56 (Revisi 2011): Laba per Saham
 - PSAK No. 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan
 - ISAK No. 13: Lindung Nilai Investasi Neto Dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
 - ISAK No. 15: PSAK 24 – Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
 - ISAK No. 20: Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham
 - ISAK No. 25: Hak atas Tanah

IFRS-Based PSAK Implementation

Since the issuance of Indonesian Financial Accounting Standards (SAK) that encompasses Statements and Interpretations (PSAK & ISAK) most recently outlined in FAK as of 1st June, 2012 by the Financial Accounting Standards Board or DSAK of the Indonesian Institute of Accountants, Bakrieland has applied these standards on the consolidated financial statements of the parent company and relevant subsidiaries.

Several financial accounting standards that have been effectively applied are as follows:

1. Standards that became effective in 2012, include:
 - PSAK No. 10 (Revised 2010): Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
 - PSAK No. 13 (Revised 2011): Investment Property
 - PSAK No. 16 (Revised 2011): Property, Plant, and Equipment
 - PSAK No. 18 (Revised 2010): Accounting and Reporting of Retirement Benefit Plan
 - PSAK No. 24 (Revisi 2010): Employee Benefits
 - PSAK No. 26 (Revised 2011): Borrowing Cost
 - PSAK No. 30 (Revised 2011): Lease
 - PSAK No. 34 (Revised 2010) : Accounting for Construction Contracts
 - PSAK No. 46 (Revised 2010) : Income Taxes
 - PSAK No. 50 (Revised 2010) : Financial Instruments: Presentation
 - PSAK No. 53 (Revised 2010) : Share-Based Payment
 - PSAK No. 55 (2011): Financial Instruments: Recognition and Measurement
 - PSAK No. 56 (Revised 2011) : Earnings per Share
 - PSAK No. 60 (Revised 2010) : Financial Instruments: Disclosures
 - ISAK No. 13: Hedges of Net Investment in Foreign Business Activities
 - ISAK No. 15: PSAK 24 – The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction
 - ISAK No. 20: Income Taxes – Changes in Tax Status of Entities or the Shareholders
 - ISAK No. 25: Land Rights

2. Standar lainnya yang efektif berlaku di tahun 2013, seperti:
- PSAK No. 38 (Revisi 2012): Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali
 - ISAK No. 21: Perjanjian Konstruksi Real Estat
 - PPSAK No. 7: Pencabutan PSAK No. 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate
 - PPSAK No. 10: Pencabutan PSAK No. 51: Akuntansi Kuasi-Reorganisasi

Atas penerapan ISAK No. 21 dan PPSAK No. 7 telah ditunda sampai tanggal yang akan ditentukan kemudian berdasarkan surat DSAK-IAI No. 0643/DSAK/IAI/IX/2012 tanggal 21 September 2012.

Standar-standar revisi yang signifikan tersebut dibuat berdasarkan International Financial Reporting Standard (IFRS 2009) yang efektif berlaku dan dilaksanakan untuk laporan keuangan pada tahun 2013.

Selain itu pada tahun 2013, OJK telah merevisi Peraturan VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik melalui Keputusan Ketua Bapepam-LK No: KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012. Peraturan tersebut direvisi untuk memberikan kepastian hukum bagi emiten dan perusahaan publik dalam hal penyajian dan pengungkapan laporan keuangan sebagai bentuk penyesuaian atas penerapan revisi PSAK. Dengan adanya penyempurnaan atas peraturan ini, mempermudah entitas dalam mengimplementasikan PSAK revisi yang terkait dan mengurangi risiko ketidakpatuhan atas standar revisi yang telah ditetapkan.

Kasus Litigasi dan Perkara Penting

Kasus litigasi dan perkara penting yang dihadapi oleh Bakrieland sepanjang 2013 adalah:

1. Tuntutan hukum kepada PT Bakrieland Development Tbk ("BLD") yaitu Perkara perdata yang didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dibawah register Nomor: 99/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Sel dalam perkara antara Igan Bismayudha Dkk selaku Para Penggugat melawan BLD sebagai Tergugat 1 dan Bpk Hiramshyah Sambudhy Thaib (ex-Presiden Direktur BLD) sebagai Tergugat 2 berdasarkan Surat Gugatan tertanggal 13 Februari 2013 dari Sihaloho & Salim Law Office ("Kuasa Hukum Para Tergugat");

2. Other standards that became effective in 2013, include:
- PSAK No. 38 (Revised 2012): Combination of Business entities
 - ISAK No. 21: Real Estate Construction Agreement
 - PPSAK No. 7: Revocation of PSAK No. 44: Accounting for Real Estate Development Activities
 - PPSAK No. 10: Revocation PSAK No. 51: Accounting for Quasi – Reorganization

Implementation of ISAK No. 21 and PPSAK No. 7 has been postponed until a date to be determined later by letter No. DSAK-IAI No. 0643/DSAK/IAI/IX/2012 dated 21st September, 2012

Significant revisions to these standards were made based on the International Financial Reporting Standard (IFRS 2009) that became effective and implemented for financial statements in 2013.

In addition, in 2013, FSA has revised Regulation VIII.G.7 concerning the Presentation and Disclosure of Financial Statements from Issuers and Public Companies through BAPEPAM-LK Head Directive No: KEP-347/BL/2012 dated 25th June, 2012. This policy was revised to provide legal certainty for issuers and public companies with regard to the presentation and disclosure of financial statements in adjustment to the application of the revised PSAK. Through this improved regulation, it allows easier implementation of the relevant revised PSAK standards by entities and lowers the risk of non-compliance with the revised standards.

Litigation Case and Important Matters

Litigation Case and important matters faced by Bakrieland throughout year 2013 were:

1. Lawsuits to PT Bakrieland Development Tbk ("BLD") that is the Civil Case registered in District Court South Jakarta in register number: pp Pdt.G/2013/PN.Jkt.Sel in the case between Igan Bismayudha Dkk as the Plaintiffs against BLD as the Defendant 1 and Mr. Hiramshyah Sambudhy Tahib (ex-President Director of BLD) as the Defendant 2 based on the Letter of Lawsuits dated 13th February, 2013 from Sihaloho & Salim Law Office ("the Defendant's Attorney");

Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance

2. Tuntutan hukum kepada BLD yaitu tuntutan Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Hutang ("PKPU") di Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 2 September 2013 dengan register perkara No.53/PDT.SUS/PKPU/2013/PN.NIAGA.JKT.PST dalam perkara antara The Bank of New York Mellon – Cabang London selaku Trustee melalui kuasa hukumnya Soemadipraja & Taher ("Pemohon PKPU") melawan BLD ("Termohon PKPU") berdasarkan Surat Permohonan PKPU tanggal 29 Agustus 2013.

Rencana Tahun 2014

Untuk meningkatkan penerapan GCG di Perusahaan, Bakrieland akan terus menyempurnakan kebijakan dan praktik-praktik GCG melalui internalisasi GCG kepada seluruh pemangku kepentingan, mendayagunakan komite-komite yang ada baik di tingkat Direksi maupun Dewan Komisaris, dan menyempurnakan sistem dan implementasi manajemen risiko. Kelengkapan dalam pengungkapan GCG pada laporan tahunan juga menjadi salah satu prioritas Bakrieland demi memelihara keterbukaan kepada para pemangku kepentingan.

Pemeringkatan Tata Kelola Perusahaan

Penghargaan Penilaian Indeks Persepsi Tata Kelola Perusahaan – Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)

Pada tahun 2013 Bakrieland kembali ikut serta dalam indeks pemeringkatan GCG dengan tema "GCG dalam Perspektif Pengetahuan" yang diselenggarakan oleh IICG dan majalah SWA (Corporate Governance Perception Index/CGPI). Metode penilaian meliputi 4 (empat) tahap, yaitu:

1. Pengumpulan dokumen yang diperlukan kepada panitia
2. Penyebaran kuesioner *self assessment* kepada pihak internal dan eksternal
3. Penyusunan makalah
4. Observasi oleh Panitia CGPI 2013 dengan mengundang seluruh Direksi, perwakilan Dewan Komisaris, dan Manajemen.

2. Lawsuits to BLD that is the demands Request Suspension of Debt Payments (Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Hutang – PKPU) in the Commercial Courts at the District Court Center Jakarta on 2nd September, 2013 with register number 53/PDT.SUS/PKPU/2013?PN. NIAGA JKT.PST in the case between The Bank of New York Mellon – London Branch as the Trustee through the power law Soemadipradja & Taher ("The Applicant of PKPU") against BLD ("The Defendant of PKPU") based on the PKPU Petition dated 29th August, 2013.

Plans for 2014

To enhance GCG implementation in the company, Bakrieland shall consistently strive to improve GCG policies and practices through GCG internalization to all stakeholders, make the most of committees established at the BOD and BOC levels, and fine-tune the risk management system and its implementation. Comprehensiveness in GCG disclosure in annual reports is a Bakrieland priority in order to maintain a culture of openness and transparency toward stakeholders.

Corporate Governance Assessment

Corporate Governance Perception Index (CGPI)-Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)

In 2013, Bakrieland yet again participated in the GCG perception index on the theme "GCG in a Knowledge Perspective" organized by IICG and SWA magazine (Corporate Governance Perception Index/CGPI). The assessment method covers 4 (four) stages:

1. Gathering documents required by the ratings committee
2. Distribution of self-assessment questionnaire to internal and external parties
3. Preparation of the required papers
4. Observation by the CGPI 2012 committee by inviting all Board of Directors, representatives from the Board of Commissioners and Management.

Terdapat 11 (sebelas) aspek penilaian yang dinilai oleh panitia CGPI, yaitu komitmen; transparansi; akuntabilitas; tanggung jawab; independensi; keadilan; kompetensi; kepemimpinan; strategi; etika; dan manajemen pengetahuan. Pada tahun 2013, Bakrieland meraih peringkatnya sebagai perusahaan 'Cukup Terpercaya' dari 42 (empat puluh dua) perusahaan yang menjadi peserta.

Penghargaan dan Sertifikasi

Berbagai penghargaan dan pengakuan lain yang diterima dalam hal tata kelola perusahaan mencerminkan upaya Bakrieland untuk secara terus menerus meningkatkan penerapan GCG di lingkungan Perusahaan.

Beberapa penghargaan dan sertifikasi yang berhasil didapatkan Bakrieland dapat dilihat pada halaman 48, salah satunya adalah Bakrieland berhasil mempertahankan sertifikasi ISO 9001:2008 tanpa adanya temuan yang bersifat major dan minor.

The CGPI committee assesses 11 (eleven) key aspects: commitment; transparency; accountability; responsibility; independence; fairness; competence; leadership; strategies, ethics; and knowledge management. In 2013, Bakrieland succeeded in maintaining its position as a 'Fair Trusted' company from 42 (forty two) participating companies.

Recognition and Certification

A range of awards of appreciation and other forms of recognition earned by Bakrieland concerning corporate governance reflects serious company efforts to continually heighten its adherence to GCG principles.

Several awards and certifications that Bakrieland has received are presented in pages 48, one of them is that Bakrieland managed to maintain ISO 9001:2008 certification in the absence of minor and major findings.

Manajemen Risiko & Kepatuhan Risk Management & Compliance

Bakrieland menerapkan manajemen risiko yang efektif sebagai usaha untuk meminimalisasi risiko serta bagian dari implementasi tata kelola perusahaan yang baik.

Bakrieland applies effective risk management as an effort to minimize risks, and as an integral part of the implementation of good corporate governance.

Setiap proses bisnis yang dilakukan perusahaan akan mempunyai risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan. Manajemen Risiko merupakan sebuah cara yang sistematis untuk mengelola risiko dan menentukan penanganan risiko tersebut dengan tepat. Manajemen risiko juga merupakan sarana untuk mengidentifikasi sumber dari risiko dan ketidakpastian serta memperkirakan dampak yang ditimbulkannya. Manajemen Risiko yang efektif merupakan usaha untuk meminimalisasi risiko tersebut serta merupakan salah satu bagian dari implementasi tata kelola perusahaan yang baik.

Sebagai upaya memenuhi kedua tujuan tersebut, maka Divisi Corporate Risk Management & Compliance (RMC) Bakrieland mengelola risiko melalui *Transaction Based Risk Management*. Selain itu, Divisi RMC Bakrieland juga berfungsi sebagai Penyusun dan *Reviewer* Kebijakan, pengelola *Task Monitoring System* (TMS), dan sebagai *Quality Management Representative* (QMR) untuk penerapan, pelaksanaan, dan pengawasan ISO 9001:2008 tentang Sistem Manajemen Mutu, serta implementasi dan penilaian Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Transaction Based Risk Management

Transaction Based Risk Management merupakan metode lain yang digunakan Bakrieland untuk mengelola risiko. Pengelolaan risiko ini dilakukan dengan penelaahan komprehensif terhadap setiap proposal investasi, rencana

Every business initiative undertaken by a company entails risks that might affect the company's ability to reach its goals. Risk management involves pinpointing any potential risks, and the possible impact that they might have on the company. In addition, risk management encompasses formulating the most effective ways of mitigating any identified sources of potential problems. Effective risk management is regarded as an integral part of the implementation of good corporate governance.

In order to help fulfill company objectives, Bakrieland's Corporate Risk Management & Compliance (RMC) division utilizes the Transaction-Based Risk Management approach to mitigate risks. Furthermore, the RMC division also functions as a Policy Maker and Reviewer, Task Monitoring System (TMS) administrator and Quality Management Representative (QMR) responsible for the application, implementation and supervision of ISO 9001:2008 on Quality Management System, as well as the implementation of good corporate governance.

Transaction-Based Risk Management

The Transaction-Based Risk Management method, adopted by Bakrieland, involves a comprehensive review of every investment proposal, business development plan, loan, guarantee, agreement/contract, divestment, report and any

pengembangan usaha, pinjaman, penjaminan, *review* perjanjian/kontrak, divestasi, laporan kepada regulator, dan keputusan strategis lainnya baik dari induk Perusahaan maupun dari unit-unit usaha. *Transaction Based Risk Management* bertujuan untuk mengidentifikasi risiko dan memberikan rekomendasi mitigasi agar tujuan transaksi dapat tercapai secara maksimal. Setiap transaksi, rencana maupun keputusan strategis lainnya terlebih dahulu mendapatkan tinjauan dan rekomendasi dari Divisi RMC, sebelum akhirnya diajukan kepada manajemen untuk pengambilan keputusan. Selama tahun 2013, Divisi RMC telah menyelesaikan tinjauan terhadap 209 (dua ratus sembilan) transaksi yang terdiri dari proposal proyek, transaksi perbankan, kontrak/perjanjian, investasi, divestasi, dan lain-lain.

other strategic decision of the parent company or a business unit. The goal of this approach is the timely identification of risks and the provision of mitigation recommendations to ensure the optimal achievement of transaction-related objectives. The RMC division has been tasked with reviewing every transaction, plan and strategic decision before making the appropriate recommendation to the management. Throughout 2013, RMC has completed reviews of 209 (two hundred and nine) transactions consisting of project proposals, banking transactions, contracts/agreements, investments, divestments, among others.

Transaction Based Risk Management Selama Tahun 2013 | Transaction-Based Risk Management In 2013

	Bagian Bulan	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Total
Directorate	Corporate Affairs	-	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-	2
	Corporate Human Capital	-	1	6	3	1	-	-	-	-	1	-	-	12
	Corporate Secretary & Legal	12	10	15	15	14	9	8	2	14	9	5	17	130
Division	Corporate Finance & Treasury	-	1	-	1	-	2	-	-	-	5	2	1	12
	Corporate Accounting	1	1	2	1	2	3	6	1	6	10	3	1	37
	Corporate Business Development	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	1
	Corporate IT	3	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	2	7
	Corporate Investor Relation	-	-	-	-	-	-	2	3	-	2	1	-	8
Sampai dengan 31 Desember														209

Perbandingan tinjauan dan rekomendasi melalui pendekatan *Transaction Based Risk Management* tahun 2012 dengan tahun 2013 adalah sebagai berikut :

A comparison of the reviews and recommendations according to Transaction-Based Risk Management for 2012 and 2013 is provided below:

Keterangan	2012	2013	Remarks
Tinjauan dan rekomendasi melalui pendekatan <i>Transaction Based Risk Management</i>	155 transaksi / transaction	209 transaksi / transaction	Review and recommendations through Transaction Based Risk Management approach

Manajemen Risiko & Kepatuhan Risk Management & Compliance

Setelah *Transaction Based Risk Management* dilaksanakan oleh Divisi RMC, maka Divisi Corporate Internal Audit melakukan audit berbasis risiko, yang dapat memberikan masukan dan melakukan pengawasan terhadap efektivitas proses manajemen risiko, termasuk di dalamnya evaluasi dan strategi pengendalian risiko. Evaluasi dilakukan atas seluruh rangkaian proses manajemen risiko, sehingga menghasilkan suatu rekomendasi yang berguna bagi proses pembaruan pengendalian risiko berikutnya.

Kepatuhan

Budaya kepatuhan merujuk kepada nilai, perilaku, dan tindakan yang mendukung terciptanya kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan peraturan perusahaan yang berlaku.

Kepatuhan adalah bagian dari pelaksanaan manajemen risiko dan merupakan aspek penting dalam menjalankan usaha untuk menjamin kelancaran kegiatan operasional serta menjaga reputasi perusahaan sebagai warga korporasi yang baik. Setiap karyawan wajib memahami dan secara bertanggung jawab melaksanakan seluruh ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku untuk setiap fungsi operasional yang dijalankannya. Ketidakepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dapat berakibat teguran dari pihak regulator sehingga berpengaruh terhadap reputasi perusahaan.

Sebagai salah satu bentuk penerapan aspek kepatuhan, sejak tahun 2009 Bakrieland telah menerapkan *Task Monitoring System* (TMS). Penerapan TMS bertujuan untuk dapat meminimalisir risiko dan meningkatkan kelancaran kegiatan operasional.

Selama tahun 2013, masing-masing divisi semakin aktif melakukan tindak lanjut atas *task monitoring*. Hal ini ditunjukkan dengan terdapatnya peningkatan partisipasi dan kesadaran terhadap pelaksanaan kepatuhan dan ketertiban administrasi dari setiap divisi, sebagai berikut:

Keterangan	2012	2013	Remarks
Total dokumen <i>monitoring</i>	1,754 dokumen	1,364 dokumen	Total of monitoring documents
Jumlah dokumen <i>monitoring</i> yang ditindaklanjuti	1,109 dokumen	1,276 dokumen	Number of followed-up monitoring documents

Penyusun & Reviewer Kebijakan

Fungsi lain Divisi RMC adalah sebagai penyusun dan *reviewer* kebijakan, hal ini berhubungan erat dengan pelaksanaan manajemen risiko. Dengan adanya kebijakan-kebijakan Perusahaan, maka jalannya operasional Perusahaan menjadi lebih tertib, disiplin dan terarah sehingga dapat meminimalisir risiko yang dihadapi Perusahaan.

Following RMC's implementation of the Transaction-Based Risk Management method, the Corporate Internal Audit Division performs a risk-based audit in order to provide constructive input and oversee the effectiveness of the risk management process, including the risk assessment and mitigation strategy. In a nutshell, the division is responsible for the evaluation of the whole risk management process and the formulation of practical recommendations for future improvements.

Compliance

A culture of compliance refers to the values, behaviors and actions that encourage the adherence to the prevailing laws and regulations, as well as company rules and policies.

Compliance is a part of the implementation of risk management and an essential element for the smooth running of business operations and maintaining the company's reputation as a good corporate citizen. Every employee has the obligation to fully understand, and appreciate, the importance of following the applicable policies and regulations. Failure to comply with existing laws and regulations is likely to lead to a reprimand, which might have a negative effect on the company's reputation.

In 2009, Bakrieland has adopted the Task Monitoring System (TMS) as a part of the company's effort to ensure compliance. TMS is applied to both mitigate risks and improve the general running of the company's operations.

In 2013, each of the company's divisions became increasingly more involved in task monitoring activities. This has been reflected in each division's increased awareness of the importance of administrative compliance as demonstrated below:

Policy Maker & Reviewer

Another function of the RMC division is to formulate and review policies that are closely related to the implementation of risk management. Adhering to policies will mitigate risks by ensuring that the company's operations proceed in an orderly, disciplined and focused manner.

Pencapaian 2013

Sepanjang tahun 2013, kegiatan yang dilakukan Divisi RMC adalah sebagai berikut:

1. Mengkaji dan menyesuaikan kebijakan *Financial Authorization Approval* (FAA) sejalan dengan adanya perubahan, antara lain perubahan struktur organisasi dan perubahan persyaratan lainnya.
2. Menyempurnakan Standard Operating Procedures (SOP).
3. Melakukan kajian atas transaksi-transaksi perbankan, investasi, divestasi, laporan regulator dan kontrak/perjanjian, baik dari induk Perusahaan maupun unit usaha.
4. Melanjutkan implementasi TMS yang dapat meningkatkan proses kerja operasional Perusahaan.
5. Re-sertifikasi ISO 9001:2008 dari Badan Sertifikasi SGS Indonesia untuk 2 (dua) kali masa *surveillance*, yaitu pada bulan Februari dan September 2013.
6. Mendapatkan predikat 'Cukup Terpercaya' pada indeks pemeringkatan tata kelola perusahaan tahun 2013 (Corporate Governance Perception Index – CGPI 2012) yang diselenggarakan oleh The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) bersama majalah SWA dengan tema "GCG Dalam Perspektif Pengetahuan."

Risiko Usaha dan Antisipasi

Risiko-risiko usaha yang dihadapi oleh Bakrieland dan anak perusahaannya antara lain:

Risiko Finansial

1. Risiko Mata Uang
Merupakan risiko kerugian pada saat terjadinya apresiasi atau depresiasi mata uang asing yang disebabkan oleh adanya posisi transaksi yang masih terbuka. Kinerja keuangan Bakrieland dapat dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. Karena penggunaan beberapa komponen dalam konstruksi bangunan diimpor dari luar negeri, maka naiknya nilai tukar mata uang asing dapat meningkatkan biaya konstruksi dan mengurangi tingkat laba, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan Bakrieland. Untuk mengurangi risiko atas perubahan mata uang asing, Bakrieland menerapkan kebijakan *hedging*, yaitu dengan mengurangi pinjaman dalam mata uang asing serta mengutamakan penggunaan material bangunan produksi dalam negeri.

Achievements in 2013

Throughout 2013, the RMC division has conducted the following activities:

1. Reviewed and modified the Financial Authorization Approval (FAA) policies in line with any changes that have taken place, such as changes to the organizational structure and in other requirements.
2. Refined the Standard Operating Procedures (SOP).
3. Reviewed banking transactions, investments, divestments, regulator reports and contracts/agreements made by the parent company and the business units.
4. Continued the implementation of TMS to improve the company's operating processes.
5. Achieved the re-certification of ISO 9001:2008 from the SGS Indonesia Certification Board for 2 (two) surveillance timeframes, in February and September 2013.
6. Earned a position in the 'Fair Trusted' category of the Corporate Governance Perception Index (CGPI 2012) organized by the Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) in cooperation with SWA magazine under the theme "GCG in a Knowledge Perspective."

Business Risks and Risk Anticipation

Business risks affecting Bakrieland and its subsidiaries include:

Financial Risks

1. Currency Risk
Currency risk is a risk of loss that occurs in the event of appreciation or depreciation in the value of foreign currency. The financial performance of Bakrieland can be affected by any changes in the value of the rupiah against foreign currencies. Due to the use of a number of imported components in construction, the rise in foreign currency exchange rates could potentially increase construction costs and reduce the rate of profit, affecting the financial performance of Bakrieland. To mitigate the risks associated with foreign exchange fluctuations, Bakrieland prioritizes the use of domestic construction materials and reducing rupiah denominated loans.

Manajemen Risiko & Kepatuhan Risk Management & Compliance

2. Risiko Suku Bunga

Merupakan risiko yang timbul akibat fluktuasi tingkat suku bunga pinjaman. Risiko ini akan sangat berdampak pada besarnya pembiayaan yang diperlukan oleh unit usaha. Fluktuasi tingkat suku bunga dan kebijakan bank kreditur dalam menangani masalah ini berada di luar kendali Bakrieland. Dengan kenaikan tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh kreditur, maka biaya yang dikeluarkan akan meningkat sehingga mempengaruhi kegiatan operasional dan kinerja keuangan Bakrieland dan unit usaha. Untuk mengurangi dampak risiko perubahan tingkat suku bunga, Bakrieland melakukan metode pembayaran bertahap dengan jangka waktu yang lebih panjang ataupun pinjaman dengan bunga tetap.

3. Risiko Kredit

Pada dasarnya, sistem penjualan di Bakrieland dapat dikategorikan menjadi 3 (tiga) macam, yaitu penjualan melalui kredit perbankan (KPR/ KPA), penjualan tunai langsung, dan penjualan tunai bertahap. Risiko kredit yang merupakan risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam tidak dapat dan/ atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya muncul pada sistem penjualan tunai bertahap dan sistem pembayaran dengan cara mengangsur seperti yang diterapkan pada kredit rumah/ apartemen dari perbankan. Untuk mengurangi dampak risiko ini, Bakrieland sangat selektif dalam memberikan kredit dengan sistem penjualan tunai bertahap kepada konsumennya, dimulai dari strategi penetapan uang muka, pemilihan segmen pasar hingga pemenuhan persyaratan-persyaratannya.

Risiko Pasar

Pangsa pasar yang cukup besar dan tumbuh secara signifikan menjadi daya tarik bagi pihak lain untuk ikut berkecimpung ke dalam industri yang sama dengan anak perusahaan. Situasi ini memberikan dampak pada meningkatnya persaingan usaha dan kemungkinan terjadinya kelebihan pasokan di pasar, sehingga para pemasok properti berlomba-lomba mendapatkan konsumen sebanyak mungkin dengan berbagai penawaran yang menarik.

Faktor persaingan usaha dalam industri properti yang ketat dan beragamnya konsep yang ditawarkan oleh pesaing berpotensi mengurangi permintaan atas produk-produk Bakrieland. Untuk

2. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk arising from fluctuations in interest rates. This risk will greatly affect on the necessary financing amount needed by the business units. The variability in loan interest rates will profoundly affect the amount of funding required by a business unit. The rise or fall in interest rates, and policies imposed by creditor banks in dealing with this issue, are beyond the control of Bakrieland. Increases in interest rates set by creditors will result in greater incurred costs and consequently have a bearing on the operational activities and financial performance of both Bakrieland and its subsidiaries. To minimize the potential impact of risks related to interest rate fluctuations, Bakrieland has adopted the strategy of deferred payment method with a longer duration or entering into fixed-interest loans.

3. Credit Risk

Bakrieland's sales system can be grouped into 3 (three) categories: sales through bank credits (mortgages/ apartment loans); direct cash sales; and deferred cash sales. Credit risk is an issue when it comes to deferred cash sales schemes and installment payment plans, such as mortgage/apartment loans from banks, due to the possibility of repayment failure by consumers. To lower this risk, Bakrieland is very selective in issuing credit through the deferred cash sales scheme to its customers; starting from its strategy in determining advance payment, assessing eligibility for market segment selection to the fulfillment of requirements.

Market Risk

An industry that demonstrates significant growth might attract other parties trying to capture a share of the market, subsequently reducing the profits of the companies involved. Such circumstances usually intensify business competition, and create the possibility of excess market supply, forcing property suppliers to compete with each other for customers by offering various attractive packages.

Fierce business rivalry in the property industry, and the wide array of products offered by competitors, might lower the demand for Bakrieland's products. To minimize the risk of this

mengantisipasi hal ini, Bakrieland selalu mengeluarkan produk yang inovatif sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasar dan memfokuskan pengembangan pada proyek-proyek yang telah memiliki kinerja yang telah terukur selama ini.

Risiko Operasional

1. Risiko Kinerja Anak Perusahaan
Sebagai induk perusahaan non-operasional, penghasilan dan laba operasi Perusahaan merupakan kontribusi dari kinerja keuangan anak perusahaan, sehingga Perusahaan memiliki ketergantungan terhadap anak-anak perusahaan. Faktor-faktor yang dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan unit usaha diantaranya adalah ketidakmampuan memenuhi target yang ditetapkan, kondisi makro ekonomi yang tidak stabil, kerugian usaha dan sebagainya. Penurunan kegiatan usaha dan penghasilan anak perusahaan secara langsung akan menurunkan tingkat penghasilan Perusahaan. Menyikapi kondisi ini, Bakrieland secara aktif melakukan pemantauan dan pengelolaan terhadap unit usahanya dengan cara melakukan seleksi ketat terhadap seluruh kontraktor, menerapkan sistem usaha yang baik untuk mengurangi risiko bisnis, sekaligus secara aktif memperbaharui informasi dan memperkuat akuntabilitas untuk pengambilan keputusan bisnis di lingkungan unit usaha. Disamping itu, Bakrieland juga telah memiliki Kebijakan Sirkulasi Review Transaksi dan Dokumen yang dapat memudahkan manajemen dalam proses pengambilan keputusan terhadap proyek baru yang akan dijalankan oleh unit usaha. Salah satu acuan dalam persetujuan terhadap proyek adalah penetapan Internal Rate of Return (IRR) > 20%.
2. Risiko Usaha
Bakrieland sebagai perusahaan properti yang terintegrasi mempunyai lini bisnis yang beragam dalam bidang landed residential, kondominium, perkantoran, hiburan, rekreasi dan pusat perbelanjaan. Faktor keberagaman usaha tersebut menimbulkan dampak pada meningkatnya risiko usaha. Untuk mengantisipasi risiko tersebut, dalam memulai pengembangan usahanya Bakrieland selalu menerapkan evaluasi yang seksama dan melakukan uji tuntas dengan penetapan IRR yang sangat ketat.

happening, Bakrieland constantly strives to release new and innovative products, and focuses on taking up projects with proven and measurable performance.

Operational Risks

1. Subsidiary Performance Risk
As a non-operational parent company, Bakrieland's profit is dependent on the financial performance of its subsidiaries. Consequently, a decline in business activities and the income of Bakrieland's subsidiaries will directly lower the company's profits. Factors that might negatively affect the financial performance of Bakrieland's subsidiaries include the inability to meet predetermined targets, unstable macroeconomic conditions and business losses. To mitigate this risk, Bakrieland actively monitors and manages all of its subsidiaries in areas such as contractor selection, effective risk minimization and general business decision-making. In addition, Bakrieland has established an Investment Committee, which is directly accountable to the Board of Directors, responsible for conducting feasibility studies before giving approval for new projects. One of the rules of thumb in approving projects is that IRR is set at above 20%.
2. Business Risk
As an integrated property developer, Bakrieland is involved in various lines of business including developing and selling houses, condominiums, office buildings and shopping centers. The diversity of the company's operations further expands its business risks. Anticipating these risks, Bakrieland thoroughly evaluates new projects, applying due diligence in determining the IRR. The Investment Committee takes part in the evaluation and approval of every business development undertaken by the business units.

Manajemen Risiko & Kepatuhan Risk Management & Compliance

3. Risiko Sistem & Teknologi

Risiko sistem & teknologi timbul sebagai akibat adanya proses penyimpangan atau ketidaksesuaian sistem dan teknologi dalam operasional Perusahaan. Kompleksitas sistem yang belum terintegrasi penuh antara induk perusahaan dan anak perusahaan dapat menimbulkan gangguan terhadap sinkronisasi bisnis satu sama lain. Bakrieland meminimalisir masalah ini dengan menetapkan bahwa anak perusahaan mengacu kepada kebijakan penetapan sistem dan teknologi sesuai dengan induk perusahaan.

Risiko Sumber Daya Manusia (SDM)

Risiko SDM berkaitan dengan penyimpangan hasil dari tingkat produktivitas yang diharapkan karena adanya variabel yang mempengaruhi produktivitas kerja. Sebagai perusahaan besar yang mengelola jumlah tenaga kerja yang banyak dengan berbagai macam latar belakang usia dan pendidikan, Bakrieland akan mengalami tantangan dalam mencapai tujuan Perusahaan jika SDM tersebut tidak dikelola dengan baik. Indikator keberhasilan pengelolaan SDM di Bakrieland dapat dilihat antara lain dari tingkat produktivitas yang tinggi, tingkat pergantian karyawan yang rendah, serta tingkat absensi yang rendah.

Dalam mengelola risiko SDM, Bakrieland selalu menempatkan sumber daya manusia sebagai aset utama dalam mencapai tujuan Perusahaan. Usaha yang telah dilakukan, antara lain selalu mengadakan penilaian kinerja karyawan berbasis dua arah antara atasan dan bawahan, dan memberikan remunerasi yang kompetitif dengan perusahaan lain dalam industri yang sama untuk menjaga rendahnya tingkat pergantian karyawan.

Risiko Eksternal

1. Risiko Lingkungan, Sosial dan Politik

Risiko lingkungan, sosial dan politik yang timbul dalam pengembangan properti dapat terdiri dari berbagai jenis, diantaranya peraturan pemerintah tentang pembatasan kepemilikan properti oleh warga negara asing, aturan perpajakan, bencana alam, kejahatan dan terorisme yang seluruhnya berada di luar kendali Perusahaan. Bakrieland selalu berusaha memenuhi ekspektasi seluruh pemegang kepentingan sebelum memulai suatu proyek. Melalui

3. Systems & Technology Risk

Systems and technology risks can arise as a result of an inconsistency or an incompatibility within company operations. For instance, a complex system that has yet to be fully integrated can create disruptions in the streamlining of business activities of the parent company and its subsidiaries. Bakrieland endeavors to mitigate this risk by ensuring that its subsidiaries adhere to the company guidelines, which state that the subsidiaries' systems and procedures must conform to the ones used by the parent company in terms of policies and technology.

Human Resources Risk

Human resources risk is associated with any outcomes that deviate from the expected productivity level due to the interplay of human variables that affect work productivity. As a large corporation that manages a sizeable number of employees from diverse age groups and educational backgrounds, Bakrieland faces certain challenges in achieving company goals, which include high productivity, low employee turnover and low absenteeism rates.

In managing its human resource risk, Bakrieland at all times treats its employees as valuable assets essential to the fulfillment of the company goals. Some of the strategies used by Bakrieland to ensure that the company's employees feel that they are a significant part of the enterprise include: participatory employee assessments that involve both the supervisor and the employee, and competitive remuneration to ensure low employee turnover.

External Risks

1. Environmental, Social, and Political Risks

Environmental, social and political risks in the area of property development vary, but can involve government laws on restrictions to foreign ownership of property, tax regulations, natural disasters, criminal offenses and terrorism; all of which are beyond the control of the company. Bakrieland spares no effort to reassure, and meet the expectations of, all the stakeholders prior to the commencement of a project. Through the implementation

implementasi standar-standar terbaik dan terencana, risiko-risiko yang mungkin timbul dapat diminimalisasi dengan tetap memperkirakan force majeure yang mungkin terjadi. Seluruh proyek diasuransikan, serta senantiasa memperhatikan faktor lingkungan sehingga terjadi keseimbangan antara pembangunan dan kelestarian lingkungan.

2. Risiko Hukum

Dalam hubungan bisnis antara induk perusahaan dan anak perusahaan dengan pihak ketiga terdapat potensi timbulnya sengketa atau perkara hukum yang dikarenakan kelemahan aspek yuridis antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum atau tiadanya undang-undang yang mendukung. Dalam hal kondisi tersebut terjadi dan bernilai material, maka dapat mempengaruhi kegiatan usaha dan pencapaian target laba Perusahaan. Selanjutnya, adanya perubahan kebijakan hukum yang ditetapkan oleh regulator yang harus dipatuhi oleh obyek hukum, juga dapat memberikan risiko hukum bagi Perusahaan. Untuk meminimalisir dampak risiko hukum, Bakrieland secara seksama mengikuti semua peraturan yang berlaku, dan memastikan bahwa setiap proyeknya telah memenuhi seluruh unsur hukum. Segala risiko tuntutan hukum masyarakat terhadap dampak lingkungan yang mungkin terjadi telah diminimalisir melalui pemenuhan seluruh persyaratan pemerintah, terutama yang berkaitan dengan penanganan dampak lingkungan.

3. Risiko Reputasi

Risiko reputasi merupakan potensi hilang atau hancurnya nama baik Perusahaan akibat adanya publikasi negatif atau penerimaan lingkungan eksternal yang rendah, yang disebabkan ketidakmampuan perusahaan dalam mengambil tindakan terhadap isu eksternal yang terkait dengan Perusahaan dan ketidakmampuan dalam mengelola komunikasi dengan pihak eksternal yang berkepentingan, sehingga dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap Perusahaan. Bakrieland selalu melakukan pencitraan terhadap produk-produk yang dikeluarkan oleh unit usaha dengan citra merek 'Bakrieland'. Disamping itu, Bakrieland juga selalu menjaga hubungan baik dengan masyarakat luas maupun masyarakat sekitar dimana suatu proyek dibangun, baik melalui program CSR maupun partisipasi dalam berbagai proyek atau kegiatan masyarakat sekitar. Hubungan dengan publik dan media juga selalu dibina melalui Corporate Affairs.

of the company's set standards, potential risks can be anticipated and mitigated. All of the Bakrieland's projects are insured, and take into account environmental factors, striking a balance between development and environmental conservation.

2. Legal Risk

Business relations between the company and the business units, and third parties have the potential of resulting in conflict or even a legal case. In the event that this should happen, the company's business activities, and achievement of profit targets, might be negatively affected. In addition, changes in legal policies that all involved parties have to comply with might present a potential legal risk for the company. To mitigate any possible legal risk, Bakrieland conscientiously abides by all prevailing government laws and regulations, and ensures that every project meets all legal requirements. The company's compliance with all government requirements, including those pertaining to the environment, mitigates the risk of any possible legal action being initiated against the company.

3. Reputation Risk

Reputation risk is the potential of any loss or damage to the company's image and reputation as a result of a negative publication, or low evaluation, of the company by external parties. This evaluation might be due to the inability of the company to undertake measures in response to external issues involving the company or due to the company's failure to appropriately manage communication with relevant external parties, hence inciting an unfavorable perception of the company. Bakrieland consistently projects the positive 'Bakrieland' image in the branding of products offered by its business units. In addition, Bakrieland also strives to maintain a harmonious relationship with the public, and the communities in a close proximity to its development project, either through its Corporate Social Responsibility programs or participation in various community projects and activities. Bakrieland's relations with the public, as well as its media relations, are managed by its Corporate Affairs division.

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS PENGENDALIAN
INTERNAL DAN MANAJEMEN RISIKO**

**STATEMENT LETTER OF THE BOARD OF
DIRECTORS' RESPONSIBILITY ON INTERNAL
CONTROL AND RISK MANAGEMENT**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

The undersigned :

Ambono Janurianto, dalam hal ini bertindak dalam kedudukannya selaku Presiden Direktur dari dan oleh karenanya sah dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi PT Bakrieland Development Tbk ("Perseroan"), suatu Perseroan Terbatas yang berkedudukan di Jakarta, Wisma Bakrie 1 Lantai 6 & 7, Jalan HR. Rasuna Said Kav. B-1, Jakarta Selatan, untuk selanjutnya disebut "Yang Membuat Pernyataan".

Ambono Janurianto, acting as President Director and duely authorized on behalf of the Board of Directors of PT Bakrieland Development Tbk ("**Company**"), a Limited Liability Company, located in Jakarta, Wisma Bakrie I, 6th & 7th Floor, Jalan HR Rasuna Said Kav. B-1, Jakarta Selatan, here onwards referred to as "**Person In Charge of Asserting The Statement**".

Dengan ini menyatakan bahwa :

Hereby states that :

1. PT Bakrieland Development Tbk selama tahun 2013 telah menerapkan suatu sistem manajemen risiko yang sehat dan memenuhi aturan dalam pengendalian internal Perseroan serta melaksanakan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh Direksi
2. Selain itu, pengelolaan manajemen risiko Perseroan dan pemenuhan aturan serta sistem pengendalian internal telah dilaksanakan secara efektif dan efisien dalam seluruh aspek yang material.

1. PT Bakrieland Development Tbk during the year 2013, has implemented a risk management system in satisfactory and in compliance to the regulations over the Company's internal control and has applied policies setforth by the Board of Directors.
2. Additionally, the management of the Company's risk management and regulatory compliance as well as the internal control system have been implemented effectively and efficiently in all material aspects.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya guna memenuhi prinsip tanggung jawab dalam Tata Kelola Perusahaan yang baik di Perseroan.

This Statement Letter is made in sincerity to comply with the principle of responsibility within the Company's Good Corporate Governance.

Jakarta, 1 Februari 2014

PT Bakrieland Development Tbk



Ambono Janurianto

President Director & CEO

Audit Internal Internal Audit

Kegiatan audit internal akan mendorong terciptanya efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan tata kelola perusahaan yang baik.

Bakrieland's effective internal audit process will lead to the establishment of the company's risk management, control and good corporate governance.

Audit internal adalah suatu kegiatan pemberian keyakinan (*assurance*) dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola perusahaan.

Sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: Kep-496/BL/2008 tanggal 28 Nopember 2008, perusahaan publik wajib membentuk unit Audit Internal dan piagam Audit Internal yang antara lain menjelaskan tentang struktur dan kedudukan unit Audit Internal, tugas dan tanggung jawab unit Audit Internal, wewenang unit Audit Internal, kode etik Audit Internal, persyaratan auditor yang duduk dalam unit Audit Internal, pertanggungjawaban unit Audit Internal, dan larangan perangkapan tugas dan jabatan auditor dan pelaksana yang duduk dalam unit Audit Internal dari pelaksana kegiatan operasional perusahaan maupun unit usaha.

Dalam menjalankan kegiatannya, Audit Internal memiliki wewenang dan tanggung jawab, antara lain sebagai berikut:

1. Mengakses seluruh informasi yang relevan tentang perusahaan terkait dengan tugas dan fungsinya.
2. Melakukan komunikasi dan rapat dengan Komite Audit dan Direksi.
3. Melakukan koordinasi kegiatannya dengan kegiatan Auditor Eksternal.

Internal audit is an independent and objective assurance and consulting activity to improve business operations and boost company value through a systematic evaluation and improvement of the effectiveness of risk management systems, controls and governance processes.

Pursuant to Bapepam-LK Head Directive No: Kep-496/BL/2008 of 28 November 2008, a public company must have an Internal Audit unit and a charter that defines the following: the structure, position, authority, accountability, requirements, duties and responsibilities of the Internal Audit unit; the Internal Auditor's code of conduct; the requirements for holding concurrent positions; and the prohibition on assignments and positions geminating auditors and executor who sit on the Internal Audit Unit of the executive operations of the Company and business units.

In undertaking his or her activities, an Internal Auditor has the authority and responsibility to:

1. Access all relevant information about the company in accordance with his or her duties.
2. Communicate with the Audit Committee and the Board of Directors.
3. Coordinate with activities conducted by External Auditors.

Audit Internal

Internal Audit

4. Mengalokasikan sumber daya audit, menentukan fokus, ruang lingkup dan jadwal audit, serta menerapkan teknik audit.

Sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Bapepam-LK tersebut, Kepala Corporate Internal Audit Bakrieland bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur, dan pengangkatan serta pemberhentiannya dilakukan oleh Presiden Direktur atas persetujuan Dewan Komisaris.

Piagam Audit Internal

Peran Audit Internal secara umum dalam mendorong praktik Good Corporate Governance (GCG) turut membawa Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) menerbitkan Pedoman Umum GCG Indonesia yang dapat digunakan sebagai arahan dan landasan pelaksanaan pengawasan internal dalam praktik GCG. Sedangkan Bapepam-LK mengatur tentang pembentukan dan pedoman penyusunan piagam unit Audit Internal dengan petunjuk pelaksanaan yang dimuat pada peraturan nomor IX.I.7 dan menjadi dasar dalam penyusunan Piagam Audit Internal Bakrieland.

Piagam Audit Internal Bakrieland yang telah disetujui Direksi dan Dewan Komisaris menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan Audit Internal. Piagam Audit Internal kemudian dikomunikasikan kepada karyawan, diharapkan hal ini dapat meningkatkan pemahaman terhadap visi dan misi Audit Internal dalam mengedepankan manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola perusahaan.

Pelaksanaan Tugas Audit

Tugas utama Corporate Internal Audit Bakrieland adalah memberikan keyakinan bahwa manajemen risiko, pengendalian, tata kelola perusahaan telah berjalan secara memadai. Agar hal tersebut dapat dicapai, maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan.
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian interen dan manajemen risiko telah sesuai dengan kebijakan Perusahaan.

4. Determine the scope, focus and schedule of the audit, allocate resources and apply appropriate audit measures.

In compliance with Bapepam-LK regulations, Bakrieland's Head of Corporate Internal Audit reports directly to the President Director. The President Director has the power to appoint and dismiss the Head of Corporate Internal Audit, provided he or she has the approval of the Board of Commissioners.

Internal Audit Charter

Internal Audits in general play a sound role in promoting Good Corporate Governance (GCG), which in turn has also prompted the National Committee on Governance (KNKG) to issue the Indonesian Code for GCG to guide and lay the foundations for effective internal oversight of GCG practices. BAPEPAM-LK regulates the establishment and formulation of an Internal Audit Charter, along with its implementing guidelines, as set out in Regulation No. IX.I.7. Bakrieland's Internal Audit Charter has been drawn up in accordance with the above regulations.

Bakrieland's Internal Audit Charter, which has been approved by the Board of Directors and Commissioners, provides the guidelines for conducting internal audit-related activities. To ensure the effectiveness of corporate internal audits, all employees are familiarized with the Internal Audit Charter which is hoped to broaden their understanding of the vision and mission of the Internal Audit Unit in implementing a reliable risk management system, internal controls and corporate governance mechanisms.

Audit Implementation

Bakrieland's Corporate Internal Audit Unit, first and foremost, seeks to deliver assurance on the effectiveness and adequacy of the company's risk management system, internal controls and corporate governance processes. To this end, the unit takes the following measures:

1. Prepares an annual audit plan, including risk-based audit assignments.
2. Tests and evaluates the internal control and risk management systems, ensuring that they remain compliant with company policies.

3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya.
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikannya kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.
6. Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
7. Bekerja sama dengan Komite Audit.
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukan.
9. Mengevaluasi ketaatan Perusahaan terhadap hukum dan peraturan perundangan yang berlaku, serta kebijakan dan prosedur Perusahaan.
10. Melaksanakan penugasan khusus yang relevan dengan ruang lingkup pekerjaan audit.

Audit internal dapat mendorong terciptanya pengendalian sehingga seluruh sumber daya yang ada dalam Perusahaan dapat digunakan secara efisien, ekonomis, efektif, taat azas dan beretika. Pengendalian dalam Perusahaan dapat mendukung terciptanya keyakinan yang memadai bahwa informasi yang dihasilkan atas penggunaan sumber daya tersebut dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan terhadap proses pengelolaan Perseroan.

Pada tahun 2013, kegiatan Corporate Internal Audit Bakrieland adalah memberikan keyakinan (*assurance*) dan konsultasi terhadap efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola perusahaan. Ruang lingkup kegiatan audit tahun 2013 meliputi unit bisnis Bakrieland, yaitu City Property, Landed Residential, dan Hotels & Resorts.

3. Examines and assesses the efficiency and effectiveness of the company's accounting practices, marketing, human resources strategies, information technology processes and other activities.
4. Advises about potential improvements to audit processes at all management levels.
5. Prepares an audit report for the President Director and the Board of Commissioners through the Audit Committee.
6. Monitors, analyzes and reports on the implementation of improvement recommendations.
7. Works with the Audit Committee.
8. Develops programs for evaluating the quality of the internal audit process.
9. Evaluates the company's compliance with existing laws, regulations, policies and procedures.
10. Carries out special assignments associated with the audit process.

An effective internal audit process will lead to the establishment of internal control mechanisms that promote the efficient, effective, economic and ethical use of all company resources in accordance with company values and principles. Internal control mechanisms enhance the reliability of information about the use of company resources, boosting stakeholders' confidence in company management processes.

Bakrieland's Corporate Internal Audit for 2013 focused on providing assurance about the effectiveness of the company's risk management process, internal controls and good governance. The scope of the audit for 2013 covered Bakrieland's business units, namely City Property, Landed Residential and Hotels & Resorts.

Audit Internal Internal Audit

Bentuk kegiatan tersebut antara lain adalah melakukan audit operasional hotel, proses transaksi *intercompany*, proses serah terima produk serta wahana waterpark.

Rencana kegiatan Corporate Internal Audit di tahun 2014, tetap fokus pada peningkatan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola perusahaan.

Profil Kepala Divisi

Kepala Corporate Internal Audit Bakrieland dijabat oleh Jordan Lubis. Beliau memulai karirnya sejak tahun 1990 pada berbagai institusi keuangan dan property di Indonesia. Selama bergabung di Bakrieland, beliau pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Hubungan Investor dan Pemerintah, Chief Financial Officer di Unit Usaha dan sebagai Corporate Secretary Perusahaan. Lahir di Padang, 7 Oktober 1962, Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Mesin dari Universitas Sumatera Utara dan Sarjana Ekonomi dari Universitas Medan Area. Beliau juga memiliki sertifikasi Qualified Internal Audit (QIA).

The audit encompassed hotel operations, inter-company transactions, handing over of products and the maintenance of waterpark facilities.

In 2014, Bakrieland's Corporate Internal Audit will continue to focus on improving the effectiveness of company risk management, and maintaining high quality internal controls and good governance processes.

Profile of the Division Head

Bakrieland's Corporate Internal Audit Division is headed by Jordan Lubis. Jordan started building his career in various financial institutions and property companies in 1990. Since joining Bakrieland, he has served as the Division Head for Investor and Government Relations, the Chief Financial Officer of Business Units and the Corporate Secretary. Born in Padang on 7 October 1962, Jordan holds a bachelor's degree in Mechanical Engineering from the University of North Sumatra and in Economics from the Medan Area University. He has also completed the Qualified Internal Audit (QIA) certification.

Corporate Affairs Corporate Affairs

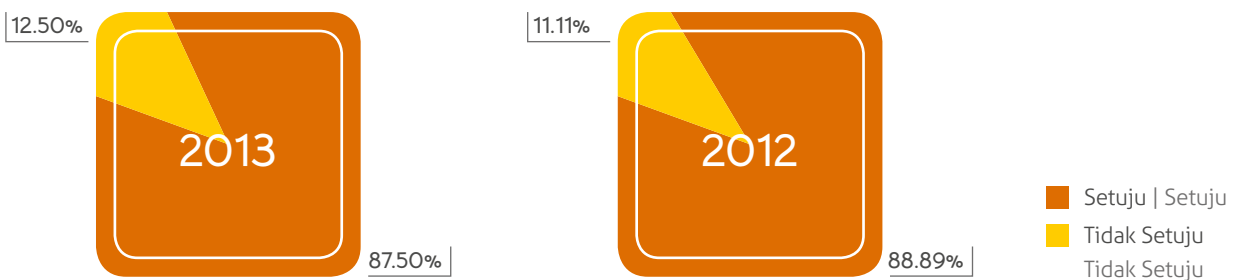
Corporate Affairs menyusun program kerja selaras dengan transformasi Bakrieland kembali ke bisnis inti sebagai pengembang properti terpadu.

Corporate Affairs has prepared a work program in line with transformation of Bakrieland to refocus on its core business as an integrated property developer.

Sebagai perusahaan properti yang mempunyai 3 (tiga) unit usaha dengan beragam pengembangan proyeknya tersebar diberbagai kota besar serta ribuan karyawan, Bakrieland memerlukan suatu sistem pengelolaan informasi dan komunikasi yang terpadu, terencana dan dapat diandalkan. Sistem yang terpadu ini berfungsi untuk mengoptimalkan koordinasi dan sinergi antara unit usaha, induk Perusahaan dan Kelompok Usaha Bakrie (KUB). Selain untuk koordinasi di tingkat internal, sistem komunikasi dan informasi yang terpadu dan terencana dibutuhkan untuk menunjang pencapaian visi dan misi Perusahaan serta meningkatkan *brand awareness* terhadap produk-produk Bakrieland sebagai satu kesatuan utuh, sehingga dapat menunjang peningkatan pemasarannya.

As a property developer that oversees 3 (three) business units -- which run a wide range of development projects dispersed across major cities -- and hires thousands of employees, Bakrieland requires an integrated, strategic and reliable information and communication management system. The function of this integrated system is to optimize coordination and communication between the parent company, the business units and the Bakrie Business Group. Apart from optimizing internal coordination, an integrated and strategic communication and information system is integral to the company's ability to attain its stated vision and mission. A solid communication system can be utilized to enhance brand awareness of Bakrieland's products, ultimately strengthening the company's marketing activities.

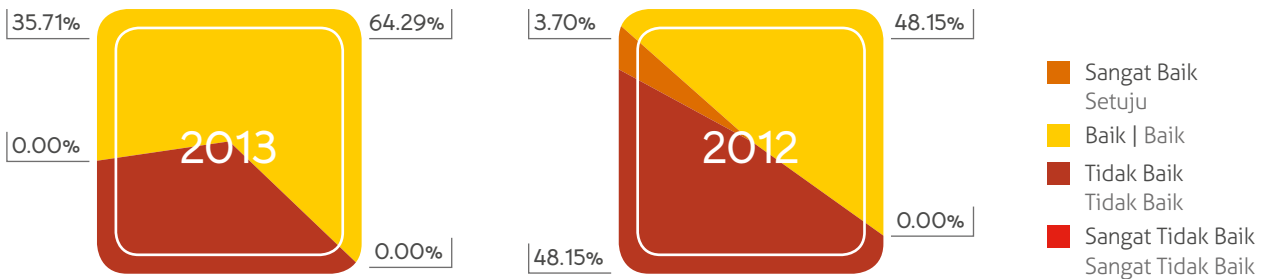
Hasil Media Audit atas Pengembalian Nilai Investasi Produk Bakrieland Result of Media Audit on Bakrieland's Product Return on Investment



Corporate Affairs

Corporate Affairs

Hasil Media Audit atas Ketepatan Waktu Penyelesaian Proyek Bakrieland
Result of Media Audit on Bakrieland's Project Completion Time Schedule



Program komunikasi internal maupun eksternal di Bakrieland dilaksanakan oleh Direktorat Corporate Affairs (CA). CA mengatur alur komunikasi antara Bakrieland, unit usaha dan pihak eksternal agar dapat terjalin lebih lancar dan konsisten sehingga membawa dampak positif bagi citra Perusahaan. Citra positif Perusahaan dapat membantu meningkatkan kepercayaan dan hubungan baik dengan seluruh pemangku kepentingan.

Pada tahun 2013, CA menyusun program kerja yang selaras dengan transformasi Bakrieland untuk kembali fokus kepada bisnis inti sebagai pengembang properti terpadu. Tema dari kegiatan *corporate communication* yang dijalankan selama tahun 2013 adalah Konsolidasi dan Integrasi agar tercipta Relasi Tanpa Batas antar Produk-Produk Bakrieland. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan agar persepsi publik terhadap Bakrieland sebagai suatu pengembang properti terintegrasi yang solid dan berkelanjutan secara finansial dan ramah lingkungan dapat tetap dipertahankan. Untuk mencapai tujuan *corporate communication* tersebut, CA telah menyusun strategi yang akan dijalankan, yaitu :

- Membuat dan menjaga 'benang merah' dalam *branding* Bakrieland untuk meningkatkan kesadaran terhadap *brand* perusahaan dan produk- produk propertinya agar tercipta citra positif yang berkesinambungan.
- Memperkuat posisi perusahaan dengan melakukan koordinasi antara induk Perusahaan dan unit usaha.
- Melakukan kampanye One Bakrieland.

Both Bakrieland's internal and external communication programs are implemented by the Directorate of Corporate Affairs (CA). The CA manages the communication flow between Bakrieland, the business units and external parties to ensure that business activities proceed in a smooth and consistent fashion, and the company's image remains positive. A solid reputation is important because it allows the company to maintain a relationship with stakeholders that is based on mutual trust.

In 2013, the CA prepared a work program in line with Bakrieland's plan to refocus on its core business as an integrated property developer. The overarching theme for corporate communication activities in 2013 was Consolidation and Integration to Build Borderless Relations Between Bakrieland Products. A good communication strategy is essential to shaping and maintaining public perception of Bakrieland as an environmentally-conscious integrated property developer with a sound and sustainable financial structure. To attain this corporate communication goal, the CA devised the following strategy:

- Create and maintain a 'common thread' in Bakrieland's branding to further build awareness of the company's corporate brands and line of property developments, and to build a positive and lasting company image.
- Strengthen the company's positioning to ensure coordination between the parent company and the business units.
- Launch the One Bakrieland campaign.

Tugas dan Tanggung Jawab Corporate Affairs

Corporate Affairs Bakrieland, yang dibentuk sejak tahun 2010, membawahi Internal Communication (IC), External Communication (EC) dan Corporate Social Responsibility (CSR) yang masing-masing mempunyai tugas dan tanggung jawab tersendiri.

Komunikasi Internal

Sesuai dengan namanya, maka Internal Communication (IC) berfungsi mengelola jalur dan meningkatkan alur komunikasi dalam lingkup internal induk Perusahaan dengan unit usaha dan Kelompok Usaha Bakrie (KUB) melalui media komunikasi, seperti *i-News*, *email & flyer blast*, *e-Newsletter (e-News)*, majalah dinding, situs, materi komunikasi korporasi seperti kartu ucapan dan kalender dalam format cetak maupun elektronik serta cinderamata. Jalur komunikasi juga dilakukan dengan memanfaatkan *website* Perusahaan, baik yang berbasis *web* maupun berbasis *mobile*. IC, dibantu divisi IT, mengelola *website* Perusahaan agar semua informasi terkini mengenai Perusahaan secara terpadu tersedia melalui media tersebut.

Kegiatan 2013

Pejabat *Internal Public Relation* yang mengelola IC, merancang dan melaksanakan kegiatan tahun 2013 yang saling terkait serta memiliki 'benang merah' dengan *branding* Perusahaan. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan agar citra positif Bakrieland dan Unit-Unit Usahanya dapat terjaga dengan baik.

Jaringan komunikasi internal Perusahaan telah terbina dengan baik, yang terlihat dari lancarnya arus informasi serta semakin banyaknya pihak yang memanfaatkan media internal untuk berbagai kepentingan. Namun, kegiatan Perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2013 sehingga menyebabkan berkurangnya materi informasi yang didistribusikan.

Untuk menjaga agar komunikasi melalui media internal tetap berjalan, IC mengangkat tema-tema khusus yang dikaitkan dengan eksposur karyawan induk Perusahaan maupun dari Unit Usaha sebagai materinya. Sebaliknya, *direct email blast* serta *website upload* mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya pemberitaan tentang Perusahaan tentang terkait isu penjualan aset dan pergantian manajemen.

The Duties and Responsibilities of Corporate Affairs

Established in 2010, the CA oversees the Internal Communication (IC), External Communication (EC) and Corporate Social Responsibility (CSR) divisions of the company, each with its own set of duties and responsibilities.

Internal Communication

As its name suggests, Internal Communication (IC) is responsible for the management, and improvement, of internal communication within the parent company, the business units and the Bakrie Business Group through media such as *i-News*, email, flyer blasts, *e-Newsletters (e-News)*, bulletin boards, websites, souvenirs, as well as corporate communication materials including greeting cards and calendars (both print and electronic). Other communication channels include the company website, either web-based or mobile-based. The IC receives assistance from the IT division in the management of the company website and the publication of up-to-date information about the company.

Activities in 2013

In 2013, the Internal Public Relations Manager who manages the IC division, designed and implemented mutually complementary activities that are in line with the company's branding strategy. These activities have been designed to promote and maintain a positive public image of Bakrieland and its business units.

The company's internal communication system is already well established, as demonstrated by the effective exchange of information and increasing number of users sourcing the available internal communication media. Company activities, however, declined in 2013 leading to the decrease in the dissemination of information.

To maintain effective communication through internal media, the IC raised specific trending topics and issues of high interests that relate to employees of the parent company and business units. On the other hand, the number of email blasts and website uploads increased in line with more news coverage about the company concerning the sale of assets and changes in management.

Corporate Affairs

Corporate Affairs

Laporan Tahunan 2013

Sejalan dengan semakin populernya penggunaan teknologi digital dan mengusung semangat 'Bakrieland Goes Green' serta usaha peningkatan efisiensi operasional Perusahaan, maka tahun 2013 Perusahaan memproduksi kartu ucapan dan kalender elektronik (*e-card* dan *e-calendar*) yang digunakan oleh karyawan Bakrieland dan unit usaha. Rancangan grafisnya konsisten dengan 'benang merah' yang terdapat pada rancangan seluruh media internal lainnya yang dihasilkan oleh Bakrieland selalu memiliki benang merah guna menjaga konsistensi identitas perusahaan dan mengacu kepada disain Laporan Tahunan Bakrieland 2012 yang dipublikasikan pada Juni 2013. Materi yang dihasilkan antara lain mencakup *e-newsletter*, kartu cetakan maupun *e-card* serta kalender korporasi, iklan, *backdrop*, *banner* dan *signage* untuk kegiatan RUPS dan *Public Expose* maupun Apresiasi Karya Media (Aryadia).

Rencana 2014

Internal Communication telah menyusun rencana kegiatan komunikasi internal tahun 2014, sebagai berikut :

- Mengeluarkan *i-News*, *MaDing*, *Direct Email Blast*, *e-Newsletter* setiap bulan
- Membuat *Corporate Gifts*

Embracing the increased use of digital technology, and the spirit of 'Bakrieland Goes Green,' while improving operational efficiency, the company produced e-cards and e-calendars for internal use by Bakrieland and business unit employees. The design of those has been kept consistent with the 'common thread' that runs through the rest of the company's internal communication. Bakrieland uses this 'common thread' in order to maintain the consistency of its corporate identity, in keeping with the design of the Bakrieland's 2012 Annual Report published in June 2013. Some of the company's communication materials include e-newsletters, printed cards and e-cards, corporate calendars, advertisements, backdrops, banners, and promotional material for the General Meeting of Shareholders (GMS), the Public Expose and the Aryadia media work recognition events.

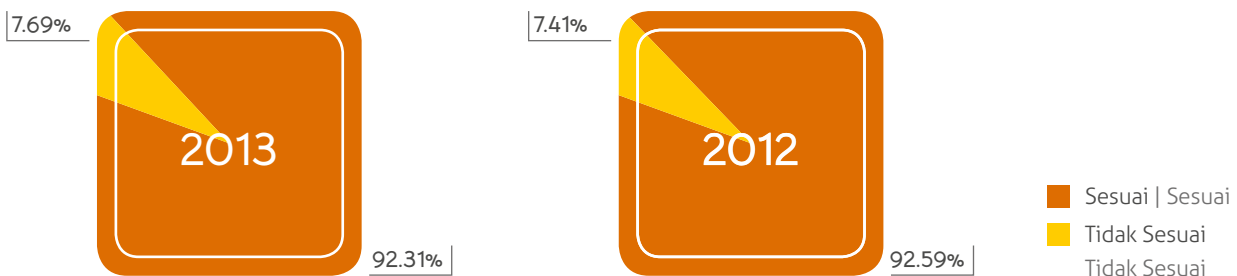
Plans for 2014

The IC has drawn up an internal communication plan for 2014 that includes the following:

- Release monthly *i-News*, bulletin board news, email blasts and e-Newsletters.
- Produce corporate gifts.

PT Bakrieland Development Tbk

Hasil Media Audit atas Kualitas Produk Bakrieland sesuai Standar yang Dijanjikan Result of Media Audit on Bakrieland's Product Quality in line with Committed Standards



- Secara berkala melakukan *monitoring* dan memperbarui konten *website* Perusahaan
- Melakukan proses re-design *website* Perusahaan dengan bantuan divisi CIT.
- Memproduksi *e-Card* dan *e-Calendar* 2014.
- Melakukan sosialisasi / kampanye One Bakrieland
- Berpartisipasi dalam ajang Annual Report Award 2013

Komunikasi Eksternal

Seluruh properti Bakrieland memerlukan program komunikasi eksternal terpadu untuk mencapai tujuan komunikasi korporat sesuai misi dan visi perusahaan. Komunikasi eksternal juga harus bisa meningkatkan *brand awareness* setiap produk Bakrieland agar dikenal sebagai satu kesatuan utuh sehingga dapat meningkatkan pemasaran produk-produk Bakrieland.

Tim External Communication (EC) Bakrieland mempunyai tanggung jawab sebagai berikut :

- Mengelola komunikasi antara perusahaan dengan pemangku kepentingan melalui media.
- Memberikan bimbingan/saran di bidang komunikasi kepada semua pemangku kepentingan.
- Merumuskan dan menerapkan prosedur yang efektif untuk memfasilitasi pengambilan keputusan dalam komunikasi baik di tingkat induk Perusahaan maupun unit usaha.
- Mendukung tujuan komunikasi perusahaan secara internal dan eksternal

Kegiatan 2013

Tim EC Bakrieland bertindak sebagai *advisor*, kordinator dan regulator dengan tim Marketing dan *Public Relations* Unit Usaha Bakrieland dalam menjalankan tiap program komunikasi eksternal.

Kegiatan Media (Media Relations)

EC berkoordinasi dengan berbagai divisi baik di Bakrieland maupun di Unit Usaha terkait penyelenggaraan beragam kegiatan yang berhubungan dengan media. Kegiatan komunikasi yang terintegrasi terdiri dari pendekatan *online* dan *offline* serta peningkatan media *relations*. Pendekatan *online* meliputi *strategic news*, *straight news*, *feature article* dan *one-on-one interview* sedangkan pendekatan *offline* meliputi *countering issue*, *strategic stakeholders approach* dan *feeding strategic info*.

- Monitor and regularly update the content of the company's website.
- Redesign the company's website with the help of the Corporate Information Technology division.
- Produce e-Cards and an e-Calendar for 2014.
- Launch the One Bakrieland campaign/awareness building strategy.
- Participate in the Annual Report Award 2013.

External Communication

The management of all Bakrieland properties requires an integrated external communication program. This program helps to achieve corporate communication goals consistent with the company's mission and vision. In addition, external communication helps to build brand awareness of Bakrieland developments, strengthening the marketing of the company's products.

Bakrieland's EC division is responsible for the following:

- Managing media communication between the company and its stakeholders.
- Advising stakeholders about communication strategies.
- Formulating and implementing procedures that facilitate decision-making about communication strategies at the parent company and business unit level.
- Supporting internal and external corporate communication goals.

Activities in 2013

Bakrieland's EC team advises, coordinates and regulates the company's Business Unit Marketing and Public Relations teams concerning all external communication programs.

Media Activities (Media Relations)

The EC works with Bakrieland's divisions and business units to implement a wide range of media-related activities. The integrated communication projects apply both online and offline approaches that seek to enhance media relations. The online approach encompasses strategic news, regular news, feature articles and one-on-one interviews, while the offline approach includes blocking and countering issues, feeding strategic information, as well as strategic stakeholders method.

Corporate Affairs

Corporate Affairs

Selama 2013, rangkaian publikasi oleh media telah membentuk persepsi positif Bakrieland sebagai perusahaan yang kembali ke bisnis inti di bidang properti dan terus mencari inovasi baru di bidang bisnis serta melakukan berbagai aksi korporasi guna memperbaiki kinerja perseroan dalam. Program komunikasi terkait *project delivery* maupun proyek baru mengalami penurunan intensitas. EC lebih banyak melakukan program komunikasi yang terkait dengan masalah yang dihadapi oleh Perusahaan. Berbagai isu sensitif yang berkaitan dengan kinerja Perusahaan di tahun 2013 menyebabkan tim EC harus berkonsentrasi untuk melakukan upaya persuasif terhadap media agar tidak berkembang menjadi isu besar. Hasil dari konsistensi tim EC dalam menjaga hubungan baik dengan media adalah di tengah sorotan publik terkait kinerja Perusahaan, pemberitaan mengenai Bakrieland masih didominasi berita dengan *tone* positif.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program komunikasi yang telah dijalankan, EC melakukan pengukuran terhadap pemahaman dan persepsi para pemangku kepentingan mengenai Bakrieland melalui media audit. Media audit dilakukan terhadap 40 (empat puluh) koresponden yang berasal dari media cetak (Koran dan majalah) serta media *online* yang berasal dari dalam dan luar negeri. Cakupan pembahasan media audit ini berhubungan dengan: Produk dan Jasa, Isu Strategis, GCG, Aksi Korporasi, dan Efektivitas Program Komunikasi.

Pelaksanaan media audit secara berkala diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai positioning Bakrieland dan unit usaha. Kualitas pemberitaan tentang Bakrieland selama bulan Januari-Desember 2013 dapat dipertahankan pada posisi rata-rata 4.850 yang berada pada level Medium. Nilai PIL ini merupakan peningkatan dari tahun 2012 yang berada pada posisi 4.733. Hal ini mencerminkan bahwa Perusahaan masih dipersepsikan positif oleh media. Secara ringkas, hasil dari media audit 2013 adalah sebagai berikut:

- Aksi Korporasi
Media memiliki persepsi bahwa aksi korporasi dalam bentuk realignment aset dan kembali ke bisnis inti untuk memperbaiki kinerja serta tetap melakukan ekspansi bisnis untuk mendorong performa Perusahaan merupakan langkah yang tepat. Salah satu yang menjadi sorotan positif adalah komitmen Bakrieland terhadap

Throughout 2013, a series of media exposure strategies were employed to build a positive perception of Bakrieland as a company that is refocusing on its core business in the property sector, and that industriously seeks new business innovations while continually improving company performance. The company decreased its focus on communication programs relating to new projects and project delivery. Instead, the EC concentrated on communication-related activities associated with issues affecting the company. Various delicate issues relating to the company's performance in 2013 made it necessary for the EC team to position the media in a specific manner so as to minimize any potential negative press. As a result of the EC team's consistent effort to foster good relations with the media, news coverage of Bakrieland was largely positive in 2013 amid public scrutiny of the company's performance.

To gauge the effectiveness of its communication program, the EC measures the stakeholders' perception of Bakrieland, and the level of understanding of the company's activities, through media audits. In 2013, the media audit process involved 40 (forty) respondents from the print media (newspapers and magazines) as well as domestic and foreign online media. The scope of the media audit covered a range of aspects, including products and services, strategic issues, good corporate governance (GCG), and the effectiveness of the corporate action and communication program.

The media audit, performed annually, is expected to provide insight into the positioning of Bakrieland and its business units. The quality of the news coverage of Bakrieland from January to December 2013 was sustained at the average level of 4,850 on the Perception Index Level (PIL), which lies within the medium range. This PIL represents an improvement from 2012, when the PIL was at 4,733. This reflects the media's continual positive portrayal of Bakrieland. Below is a brief summary of the 2013 media audit results:

- Corporate Action
The media perception of Bakrieland's activities has been positive. In particular, the company's strategy of asset realignment, and refocusing on its core business, has been viewed favorably. In addition, the company's focus on improving its performance while continuing to expand business to bolster company operations has also been applauded. One

para *stakeholder*, terutama konsumennya serta jajaran manajemen baru Bakrieland yang dinilai profesional.

- **Isu Strategis**
Divestasi aset yang dilakukan pada 2013 serta masalah hukum yang melibatkan Perusahaan dan anak usahanya merupakan isu sensitive yang mempengaruhi reputasi Bakrieland. Selain itu, berita negatif mengenai Kelompok Usaha Bakrie lainnya juga memberikan dampak negatif terhadap Perusahaan. Kemenangan Bakrieland atas gugatan PKPU (Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang) di Pengadilan Negeri Niaga merupakan hal yang positif di mata media. Media menganggap kemenangan tersebut bisa menjadi titik balik bagi Bakrieland untuk mengembalikan citra Perusahaan.
- **Good Corporate Governance**
Penilaian media terhadap Bakrieland pada tahun 2013 dipengaruhi oleh berbagai insiden yang dihadapi Perusahaan. Sebagai perusahaan publik, Bakrieland dianggap kurang terbuka dan transparan dalam memberikan informasi. Persepsi ini menyebabkan media beranggapan bahwa Bakrieland belum menjalankan GCG dengan baik. Media mengharapkan Manajemen lebih aktif menyampaikan aksi korporasi yang dilakukan Perusahaan serta progress proyek yang dikembangkan. Meskipun begitu, kepatuhan Perusahaan terhadap aturan pasar modal dan berbagai penghargaan GCG yang diterima oleh Bakrieland memberikan citra positif bagi Perusahaan.
- **Produk dan Jasa**
Mayoritas media memandang Bakrieland merupakan perusahaan properti yang memiliki citra positif dibandingkan dengan perusahaan Kelompok Usaha Bakrie lainnya. Citra tersebut didapat dari kualitas produk yang sesuai dengan standar yang dijanjikan, nilai pengembalian investasi yang tinggi, kelengkapan fasilitas dan infrastruktur pendukung kawasan, komitmen Bakrieland untuk selalu menyediakan ruang terbuka hijau di setiap produknya serta ketepatan waktu penyelesaian proyek.
- **Program Komunikasi**
Seluruh responden menyatakan bahwa informasi yang disampaikan oleh Corporate Affairs selalu mudah untuk dipahami dan Bakrieland juga memiliki hubungan yang

of the aspects perceived particularly favorably by the media has been Bakrieland's commitment to the stakeholders, primarily its consumers and the new management board.

- **Strategic Issues**
News about the assets divested by Bakrieland in 2013, and legal issues involving the company and the business units, might have had a negative impact on the company's reputation. Furthermore, unfavorable news about other Bakrie Business Group has also adversely affected the company. On the other hand, Bakrieland's victory over the suit filed on Debt Posponement Petition (PKPU) at the Commercial District Court has been a positive development in the eyes of the media. The media has seen this court victory as a turning point for Bakrieland in regaining its positive corporate image.
- **Good Corporate Governance**
The media perception of Bakrieland in 2013 was influenced by a number of aspects. As a public corporation, Bakrieland is considered to be less transparent when it comes to information disclosure. The media has seen this as an indication that Bakrieland has not entirely implemented the good corporate governance (GCG) principles. The media expects Bakrieland's corporate Management to be more forthcoming with information about corporate actions and the progress of the company's projects. On the other hand, Bakrieland's compliance with capital market regulations and the company's ability to earn a number of GCG awards of appreciation has improved the company's image.
- **Products and Services**
In general, the media has had a more positive view of Bakrieland than other Bakrie Business Group companies. This favorable image has been shaped by product quality that meets expected standards, high return on investment, comprehensive range of facilities and supporting infrastructure in project locations, the company's commitment to providing developments with green spaces and the timely completion of projects.
- **Communications Program**
All respondents, who participated in the communication media audit for 2013, agreed that information disclosed by the CA has been consistently clear and that Bakrieland

Corporate Affairs

Corporate Affairs

baik dengan pihak media. Tetapi, mayoritas media menyatakan mengalami kesulitan untuk mendapatkan informasi terbaru terkait bisnis Bakrieland. Diharapkan komunikasi media dengan Bakrieland terus ditingkatkan untuk menghindari kesalahpahaman dan langkah-langkah Perusahaan untuk mengembalikan kepercayaan publik dapat segera direalisasikan

Sementara itu apresiasi Karya Jurnalistik yang diberikan oleh Bakrieland mendapat respon cukup positif dari media karena merupakan satu-satunya ajang apresiasi media yang dilakukan oleh kalangan industri properti di Indonesia.

CSR Terpadu

Sebagai perusahaan pengembang properti yang terintegrasi, Bakrieland berkomitmen untuk melaksanakan program tanggung jawab sosial perusahaan (corporate social responsibility-CSR) secara berkelanjutan. Di bawah koordinasi CA sejak tahun 2010, Bakrieland dan Unit Usaha memfokuskan CSR pada pilar pendidikan, lingkungan dan sosial di bawah payung besar program Bakrieland Goes Green dalam pilar Green Attitude. Laporan terinci mengenai kegiatan CSR dimuat secara khusus pada bab Laporan CSR pada Laporan Tahunan ini.

Rencana 2014

Program kerja tahun 2014 disusun dengan mengacu kepada tujuan Perusahaan untuk membuat strategi pengembangan Bakrieland yang baru berdasarkan situasi internal dan eksternal saat ini. Untuk mencapai tujuan tersebut, EC telah merencanakan beberapa kegiatan yang akan dilakukan, yaitu:

- Mendukung Public Relation mengkomunikasikan aksi korporasi Perusahaan.
- Mendukung kegiatan Public Relation untuk Unit Usaha.
- Mendukung program CSR Bakrieland, seperti Pohon Untuk Negeri, Taman Cerdas dan lainnya
- Mengadakan acara buka puasa bersama dengan pihak media.
- Mengadakan berbagai kegiatan Media Relations
- Mengadakan ARYADIA dan Kaleidoskop Bakrieland 2014
- Menyelenggarakan Public Expose Bakrieland pada Desember 2014
- Persiapan Media Audit 2014 yang akan dilakukan pada Januari 2015

has established good relations with the media. The majority of media operators, however, pointed out difficulties associated with obtaining the latest information about Bakrieland's business operations. Bakrieland is expected to improve its communication program to avoid misunderstandings and to initiate the appropriate measures aimed at regaining public trust.

The fact that Bakrieland presents journalism appreciation awards has garnered a positive response from the media, as Aryadia is the only media appreciation award event organized by the property industry in Indonesia.

Integrated CSR

As an integrated property developer, Bakrieland is committed to implementing corporate social responsibility (CSR) programs in a sustainable manner. Since 2010, under the coordination of the CA, Bakrieland and its business units have focused their CSR initiatives on the fields of education, environment and social development as set out in the Green Attitude pillar under Bakrieland Goes Green umbrella program. Details of the company's CSR activities are outlined in the Annual Report in the chapter on CSR.

Plans for 2014

The work program for 2014 has been formulated in accordance with Bakrieland's goal to develop a new company development strategy that is in line with the current internal and external situation. To achieve this, the EC will:

- Support Public Relations in communicating corporate actions.
- Support Public Relations activities of business units.
- Support Bakrieland's CSR programs, such as Trees for the Nation, Taman Cerdas, among others.
- Invite the media to a Breaking of Fast event.
- Organize various Media Relations activities.
- Hold ARYADIA and Bakrieland Kaleidoscope 2014.
- Organize Bakrieland Public Expose in December 2014.
- Make preparations for the 2014 Media Audit, scheduled for January 2015.
- Organize the publication of Bakrieland's 2013 Annual Report.

Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary

Bakrieland membuka akses bagi publik untuk memperoleh informasi terkini Perusahaan dari berbagai sumber berbasis elektronik.

Bakrieland opens access to the public to have updated information about the Company from diversified electronic-based sources of information.

Bakrieland mengangkat Sekretaris Perusahaan sesuai dengan ketentuan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. IX.I.4. tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan dan Lampiran I Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor : Kep-00001/BEI/01-2014 Peraturan No. I-A tentang Pencatatan Saham Dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat butir III.1.8 dan V.6..

Berdasarkan peraturan tersebut, Sekretaris Perusahaan mempunyai tugas pokok sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal.
2. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal berkaitan dengan kondisi emiten atau perusahaan publik.
3. Memberikan masukan kepada Direksi Perusahaan untuk mematuhi ketentuan UU No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya.
4. Sebagai penghubung atau *contact person* antara emiten atau perusahaan publik dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan masyarakat.
5. Menyiapkan daftar khusus yang berkaitan dengan Direksi, Dewan Komisaris dan keluarganya, baik dalam Perusahaan Tercatat maupun afliasinya yang antara lain mencakup kepemilikan saham, hubungan bisnis dan peranan lain yang menimbulkan benturan kepentingan dengan Perusahaan Tercatat.

Bakrieland has appointed a Corporate Secretary in accordance with the Financial Services Authority (OJK) regulation No. IX.I.4. and attachment I IDX Director's Decree No. Kep-00001/BEI/01-2014 Regulation No. I-A concerning Stock Listing and Equity Securities other than Stock Issued by Listed Companies point III.1.8 and V.6.

Pursuant to the aforementioned regulations, the Corporate Secretary is responsible for the following duties:

1. Keeping track of developments in the capital market, primarily in relation to relevant capital market regulations.
2. Providing information about issuers and public corporations to investors.
3. Keeping the company's Board of Directors updated about issues relating to compliance with Law No.8/1995, on the capital market, and its implementing regulations.
4. Acting as a liaison between issuers and public companies, and the Financial Services Authority (OJK) and the public.
5. Preparing a list of members of the Board of Directors and the Board of Commissioners and their families, both in listed companies and their affiliates, that covers stock ownership, business relations and any other concerns that might result in a conflict of interest with listed companies.

Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary

6. Membuat daftar pemegang saham termasuk kepemilikan 5% (lima perseratus) atau lebih.
7. Menghadiri rapat Direksi dan membuat risalah hasil rapat.
8. Membantu Direksi dalam penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Selama 2013 Sekretaris Perusahaan melakukan berbagai kegiatan sebagai berikut:

1. Memandu Perusahaan untuk senantiasa patuh terhadap peraturan pasar modal, dan mengikuti perkembangan peraturan baru untuk selanjutnya memastikan bahwa Perusahaan mengimplementasikan peraturan-peraturan tersebut. Perusahaan menerbitkan 3 (tiga) Laporan Keuangan Triwulan dan 1 (satu) Laporan Keuangan Tahunan Teraudit 2012 serta 1 (satu) Laporan Tahunan 2012.
2. Melakukan korespondensi dengan regulator pasar modal (OJK dan BEI) maupun lembaga-lembaga penunjang lainnya seperti Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), Biro Administrasi Efek (BAE) dan Wali Amanat. Korespondensi yang dilakukan selama 2013 sebanyak 99 (sembilan puluh sembilan) kali.
3. Memberikan keterbukaan informasi terkait Perusahaan yang disampaikan melalui pelaporan, baik yang diatur maupun tidak, antara lain dalam bentuk siaran pers, website, dan melayani setiap kebutuhan informasi terkait kondisi Perusahaan. Siaran pers yang diterbitkan selama 2013 sebanyak 1 (satu) kali, yaitu pada tanggal 28 Juni 2013
4. Mengkoordinasikan penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 28 Juni 2013.
5. Mengkoordinasikan pelaksanaan Paparan Publik (Public Expose) sebanyak 2 (dua) kali, yaitu Public Expose Insidentil dan Tahunan yang keduanya dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2013.
6. Menjadi anggota Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA).

6. Preparing a list of shareholders who hold 5% (five percent) or more.
7. Attending meetings of the Board of Directors and taking the minutes of such meetings.
8. Assist Board of Directors on the implementation of the General Meetings of Shareholders.

In 2013, the Corporate Secretary carried out the following activities:

1. Ensured Bakrieland's compliance with capital market regulations, and kept abreast of any new policies to ensure company compliance. The company published 3 (three) Quarterly Financial Statements, 1 (one) Audited Annual Financial Report for 2012 and 1 (one) Annual Report for 2012.
2. Maintained correspondence with capital market regulators (OJK and BEI) and other supporting institutions, such as the Indonesian Central Securities Depository (KSEI) and the Securities Administration (BAE), as well as the Trustees. There were 99 (ninety-nine) instances of correspondence between the parties in 2013.
3. Facilitated the disclosure of company-related information through various channels, either in compliance with regulations or not, such as press releases, websites and mailing lists, and by responding to information requests about the company. In addition, a press release was issued on 28 June 2013.
4. Coordinated the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS), which took place on 28 June 2013.
5. Coordinated both the Incidental and Annual Public Exposures on 25 October 2013.
6. Registered as a member of the Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA).

Akses Informasi Publik

Bakrieland senantiasa memberikan kesempatan kepada masyarakat umum dan investor untuk memperoleh informasi mengenai Perusahaan, melalui beragam sumber informasi berbasis elektronik. Kegiatan publikasi Perusahaan dapat diakses melalui situs www.bakrieland.com yang memuat informasi terkini seperti kemajuan proyek, pergerakan harga saham, aksi korporasi, dan informasi penting lainnya. Bakrieland juga memberikan informasi terkini kepada pihak-pihak yang berkepentingan melalui surat elektronik (email)

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai Perusahaan, masyarakat umum dan investor dapat menghubungi Sekretaris Perusahaan Bakrieland, Tel. (62-21) 5257835, Fax. (62-21) 5225063, Email: info@bakrieland.com.

Rencana 2014

Pada tahun 2014 mendatang, Sekretaris Perusahaan akan lebih aktif mengikuti berbagai kegiatan sosialisasi, *workshop*, dan pelatihan terkait peraturan-peraturan baru terkait pasar modal yang diselenggarakan oleh regulator, Asosiasi Emiten Indonesia, dan ICSEA.

Profil Sekretaris Perusahaan

Kurniawati Budiman lahir di Jakarta, 21 Agustus 1971, mulai menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan Bakrieland sejak 30 Januari 2013. Beliau bergabung pada Kelompok Usaha Bakrie sejak tahun 2005 dan sebelumnya menjabat sebagai Chief Administration Officer Bakrieland Hotels & Resorts. Beliau meraih gelar Bachelor Administrative Studies dari York University, Toronto.

Pengembangan Kompetensi

Pada tahun 2013, Sekretaris Perusahaan melakukan pelatihan dalam rangka pengembangan kompetensi, yaitu sebagai berikut:

Tanggal / Date	Penyelenggara / Organizer	Materi / Subject
20 February 2013	Indonesia Institute for Corporate Directorship (IICD)	Enhancing GCG Policy & Practice based on ASEAN CG scorecard
27-28 November 2013	OJK, IDX, KSEI	Investor Summit & Capital Market Expo 2013

*Tabel Korespondensi | *Table Correspondence

Access to Public Information

The investors, and the public at large, should have the opportunity to access information about a company. The rapid advancements in information technology, which have further diversified electronic-based sources of information, have made the dissemination of data easier than ever. Bakrieland's publications are accessible on the company's website at www.bakrieland.com, which features up-to-date information about project progress, share prices and corporate activities, among others. Bakrieland also runs a mailing list to keep relevant parties abreast of the latest information.

For further information about the company, investors and the public can contact Bakrieland's Corporate Secretary at (62-21) 5257835, by fax (62-21) 5225063 or email info@bakrieland.com.

Plans for 2014

In 2014, the Corporate Secretary will participate in a wide range of awareness programs, workshops and training courses related to new regulations issued by the capital market authority, organized by the regulators, the Indonesia Listed Companies Association and the ICSEA.

Profile of the Corporate Secretary

Born in Jakarta on 21 August 1971, Kurniawati Budiman has held the position of Bakrieland's Corporate Secretary since 30 January 2013. She first joined the Bakrie Group in 2005, and previously served as the Chief Administration Officer for Bakrieland Hotels & Resorts. She earned her bachelor's degree in Administrative Studies from York University in Toronto, Canada.

Competence Development

In 2013, the Corporate Secretary participated in several training for its competence development, as follow:

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

Perihal Surat	Kepada	Peraturan
Laporan Perubahan Kepemilikan Saham 5% atau Lebih	OJK, IDX	Peraturan OJK No. X.M.1
Laporan Perubahan Kepemilikan Saham 5% atau Lebih	OJK, IDX	Peraturan OJK No. X.M.1
Tanggapan Atas Penelaahan Laporan Keuangan Tengah Tahunan Per 30 Juni 2012 PT Bakrieland Development Tbk	OJK	Surat OJK No.: S-14634/BL/2012
Keterbukaan Informasi	OJK, IDX	Peraturan OJK No. X.K.1
Informasi Data Hutang/Kewajiban Dalam Bentuk Valuta Asing	OJK	Surat Edaran Ketua OJK No.: SE-02/BL/2009
Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Desember 2012	IDX	Peraturan Bursa No. I-E butir III.3.4.2
Kesiapan Menjelang Jatuh Tempo Obligasi dan Sukuk	IDX, OJK	Surat Bursa No. S-00023/BEI.PPS/01-2013
Konfirmasi Pemenuhan Kriteria Satu Grup Perusahaan Dengan Perusahaan Tercatat Lainnya	IDX, OJK	Surat Keputusan Direksi Bursa No. Kep-00403/BEI/12-2012
Pergantian Corporate Secretary PT Bakrieland Development Tbk	OJK, IDX, BAE, KSEI, AEI	Peraturan OJK No. X.K.1 dan Peraturan Bursa No. I-A Lampiran II butir C.16
Informasi Data Hutang/Kewajiban Dalam Bentuk Valuta Asing	OJK	Surat Edaran Ketua OJK No.: SE-02/BL/2009
Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Januari 2013	IDX	Peraturan Bursa No. I-E butir III.3.4.2
Permintaan Konfirmasi Bursa Tentang Pemberitaan di Media Massa	IDX	Surat Bursa No. S-0404/BEI.PPJ/02-2013
Penjelasan Atas Volatilitas Transaksi Efek	IDX	Surat Bursa No. S-0416/BEI.PPJ/02-2013
Permintaan Konfirmasi Bursa Tentang Pemberitaan di Surat Kabar	OJK	Surat OJK No. S-85/PM.23/2013
Penginian Data Profile Perusahaan Tercatat di Website IDX & Aplikasi New IDXnet	IDX	IDXnet
Konfirmasi Bursa Tentang Pemberitaan di Media Massa	IDX	Surat Bursa No. S-0481/BEI.PPJ/02-2013
Bukti Iklan Hasil Pemantauan Khusus Pemeringkatan	OJK, IDX, Wali Amanat	Peraturan OJK No. IX.C.11
Kesiapan Dana Pembayaran Pelunasan Pokok dan Kupon Obligasi I Bakrieland Tahun 2008 Seri B dengan Tingkat Bunga Tetap	IDX	Surat Bursa No. S-00023/BEI.PPS/01-2013
Konfirmasi Bursa Tentang Pemberitaan di Media Massa	IDX	Surat Bursa No. S-0502/BEI.PPJ/03-2013
Informasi Data Hutang/Kewajiban Dalam Bentuk Valuta Asing	OJK	Surat Edaran Ketua OJK No.: SE-02/BL/2009
Keterbukaan Informasi PT Bakrieland Development Tbk	OJK, IDX, Wali Amanat	Peraturan OJK No. X.K.1
Permintaan Penjelasan	OJK	Surat OJK No. 144/PM.23/2013
Informasi Pergantian Corporate Secretary	IDX	Peraturan OJK No. X.K.1 dan Peraturan Bursa No. I-E
Informasi Kantor Akuntan Publik PT Bakrieland Development Tbk	IDX	Peraturan Bursa No. I-E butir IV.9.4
Informasi Komite Audit PT Bakrieland Development Tbk	IDX	IDXnet
Keterbukaan Informasi PT Bakrieland Development Tbk	OJK, IDX, KSEI, Wali Amanat	Peraturan OJK No. X.K.1
Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 28 Februari 2013	IDX	Peraturan Bursa No. I-E butir III.3.4.2
Bukti Iklan Pemberitahuan Pelunasan Obligasi I Bakrieland Development Tahun 2008 Seri B Dengan Tingkat Bunga Tetap	OJK, IDX, Wali Amanat	Peraturan OJK No. X.K.1

Perihal Surat	Kepada	Peraturan
Pemintaan Penjelasan terkait PT Bakrieland Development Tbk ("Perseroan")	IDX, OJK	Surat Bursa No. S-0661/BEI. PPJ/03-2013
Keterbukaan Informasi PT Bakrieland Development Tbk ("Perseroan")	OJK, IDX	Peraturan OJK No. X.K.1 butir k.
Keterbukaan Informasi PT Bakrieland Development Tbk ("Perseroan")	OJK, IDX	Peraturan OJK No. X.K.1
Penjelasan Tentang Pemberitaan di Media Massa	IDX	Surat Bursa No. S-0778/BEI. PPJ/04-2013
Informasi Data Hutang/Kewajiban Dalam Bentuk Valuta Asing	OJK	Surat Edaran Ketua OJK No.: SE-02/BL/2009
Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Maret 2013	IDX	Peraturan Bursa No. I-E butir III.3.4.2
Laporan Perubahan Kepemilikan Saham 5% atau Lebih	OJK, IDX	Peraturan OJK No. X.M.1
Pemintaan Penjelasan terkait PT Bakrieland Development Tbk ("Perseroan")	IDX, OJK	Surat Bursa No. S-0869/BEI. PPJ/04-2013
Laporan Perubahan Kepemilikan Saham 5% atau Lebih	OJK, IDX	Peraturan OJK No. X.M.1
Laporan Perubahan Kepemilikan Saham 5% atau Lebih	OJK, IDX	Peraturan OJK No. X.M.1
Laporan Keuangan PT Bakrieland Development Tbk ("Perseroan")	IDX, OJK	Peraturan Bursa No. I-E butir III
Informasi Data Hutang/Kewajiban Dalam Bentuk Valuta Asing	OJK	Surat Edaran Ketua OJK No.: SE-02/BL/2009
Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 30 April 2013	IDX	Peraturan Bursa No. I-E butir III.3.4.2
Informasi Rencana RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa PT Bakrieland Development Tbk	OJK, IDX, BAE, KSEI	Peraturan OJK No. IX.1.1
Konfirmasi Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu	OJK	Surat OJK No. 392/PM.23/2013
Pemintaan Penjelasan Penjualan Lido Resort	IDX, OJK	Surat Bursa No. S-1229/BEI. PPJ/05-2013
Pemintaan Penjelasan Atas Pemberitaan di Media Massa	IDX	Surat Bursa No. S-1250/BEI. PPJ/05-2013
Bukti Iklan Pengumuman Pemberitahuan RUPS Tahunan Dan RUPS Luar Biasa PT Bakrieland Development Tbk	OJK, IDX, BAE, KSEI	Peraturan Bursa No. I-E butir IV.5
Keterbukaan Informasi PT Bakrieland Development Tbk ("Perseroan")	OJK, IDX	Peraturan OJK No. X.K.1 : Peraturan Bursa No. I-E butir IV.2.14
Informasi Data Hutang/Kewajiban Dalam Bentuk Valuta Asing	OJK	Surat Edaran Ketua OJK No.: SE-02/BL/2009
Perubahan Agenda RUPS Tahunan PT Bakrieland Development Tbk	OJK, IDX, BAE, KSEI	Peraturan OJK No. IX.1.1
Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Mei 2013	IDX	Peraturan Bursa No. I-E butir III.3.4.2
Laporan Keuangan Tahunan 31 Desember 2013 PT Bakrieland Development Tbk dan Bukti Iklan	OJK	Peraturan OJK No. X.K.2
Laporan Tahunan 2012 PT Bakrieland Development Tbk	OJK, IDX	Peraturan OJK No. X.K.6
Laporan Keuangan Tahunan 31 Desember 2013 PT Bakrieland Development Tbk dan Bukti Iklan	IDX	Peraturan Bursa No. I-E butir III.1.6.2
Bukti Iklan Laporan Keuangan Tahunan 31 Desember 2012 PT Bakrieland Development Tbk	IDX	IDXnet
Bukti Iklan Pengumuman Panggilan RUPS Tahunan PT Bakrieland Development Tbk	OJK, IDX, BAE, KSEI	Peraturan Bursa No. I-E butir IV.5
Bukti Iklan	IDX	Peraturan Bursa No. I-E butir VI.2

Sekretaris Perusahaan


Corporate Secretary

Perihal Surat	Kepada	Peraturan
Dokumen Elektronik (Softcopy) Tahunan 2012 PT Bakrieland Development Tbk	OJK, IDX	Peraturan OJK No. X.K.6 : Peraturan Bursa No. I-E
Bukti Iklan Laporan Keuangan Tahunan 31 Desember 2012 PT Bakrieland Development Tbk	IDX	Peraturan Bursa No. I-E butir VI.2
Laporan Keuangan Auditan 2012 PT Bakrieland Development Tbk ("Perseroan")	IDX, OJK	Peraturan Bursa No. I-E butir III.1.9
Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bakrieland Development Tbk	OJK, IDX, BAE, KSEI	Peraturan OJK No. IX.1.1
Bukti Iklan Keputusan RUPS Tahunan PT Bakrieland Development Tbk	IDX	Peraturan Bursa No. I-E butir IV.6
Informasi Data Hutang/Kewajiban Dalam Bentuk Valuta Asing	OJK	Surat Edaran Ketua OJK No.: SE-02/BL/2009
Permintaan Penjelasan	OJK	Surat OJK No. 598/ PM.23/2013
Konfirmasi Atas Pemilikan Laman (Website)	IDX	Surat Bursa No. S-03413/BEI. PPU/07-2013
Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 30 Juni 2013	IDX	Peraturan Bursa No. I-E butir III.3.4.2
Laporan Keuangan Triwulan II per 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) PT Bakrieland Development Tbk ("Perseroan")	IDX, OJK	Peraturan Bursa No. I-E butir III
Laporan Keuangan Triwulan I per 31 Maret 2013 (Tidak Diaudit) PT Bakrieland Development Tbk	IDX, OJK	Peraturan Bursa No. I-E butir III.1.1.2
Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Juli 2013	IDX	Peraturan Bursa No. I-E butir III.3.4.2
Informasi Data Hutang/Kewajiban Dalam Bentuk Valuta Asing per 31 Juli 2013	OJK	Surat Edaran Ketua OJK No.: SE-02/BL/2009
Partisipasi Dalam Corporate Governance Perception Index (CGPI) 2012	IDX	
Pengisian Kuesioner Self-asseement CGPI 2012	IDX	Surat Bursa No. S-1865/BEI. PPJ/08-2013
Permintaan Penjelasan	OJK	Surat OJK No. S-598/ PM.23/2013
Keterbukaan Informasi PT Bakrieland Development Tbk ("Perseroan")	OJK, IDX	Peraturan OJK No. X.K.1 : Peraturan Bursa No. I-E butir IV.2.14
Informasi Data Hutang/Kewajiban Dalam Bentuk Valuta Asing per 31 Agustus 2013	OJK	Surat Edaran Ketua OJK No.: SE-02/BL/2009
Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Agustus 2013	IDX	Peraturan Bursa No. I-E butir III.3.4.2
Permintaan Penjelasan	IDX, OJK	Surat Bursa No. S-02028/BEI. PPJ/09-2013
Permintaan Penjelasan	OJK	Surat OJK No. 822/ PM.23/2013
Keterbukaan Informasi	IDX, OJK	Peraturan OJK No. X.K.1 : Peraturan Bursa No. I-E butir IV.2.14
Keterbukaan Informasi PT Bakrieland Development Tbk ("Perseroan")	OJK	Peraturan OJK No. X.K.1 : Peraturan Bursa No. I-E butir IV.2.14
Laporan Keuangan Tengah Tahunan per 30 Juni 2013 PT Bakrieland Development Tbk	OJK, IDX	Peraturan OJK No. X.K.2 butir 3
Penjelasan Laporan Keuangan Tengah Tahunan per 30 Juni 2013 PT Bakrieland Development Tbk	IDX	Peraturan Bursa No. I-E butir III.1.4

Perihal Surat	Kepada	Peraturan
Bukti iklan Laporan Keuangan Tengah Tahunan per 30 Juni 2013 PT Bakrieland Development Tbk	IDX	Peraturan Bursa No. IV.2
Permintaan Penjelasan Tambahan PT Bakrieland Development Tbk ("Perseroan")	IDX, OJK	Surat Bursa No. S-02114/BEI-PPJ/09-2013
Informasi Pengangkatan Komite Audit PT Bakrieland Development Tbk	OJK, IDX	Peraturan OJK No. IX.1.5 butir 8.c
Keterbukaan Informasi PT Bakrieland Development Tbk ("Perseroan")	OJK	Peraturan OJK No. X.K.1 : Peraturan Bursa No. I-E butir IV.2.14
Permohonan Pencabutan Penghentian Sementara Perdagangan Efek ("Suspensi") PT Bakrieland Development Tbk	IDX, OJK	Surat Bursa No. 5-01989/BEI-PPJ/09-2013
Informasi Data Hutang/Kewajiban Dalam Bentuk Valuta Asing per 30 September 2013	OJK	Surat Edaran Ketua OJK No.: SE-02/BL/2009
Informasi Rencana Public Expose Insidentil dan Tahunan PT Bakrieland Development Tbk	IDX, OJK	Peraturan Bursa No. I-E butir V.4.1
Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 30 September 2013	IDX	Peraturan Bursa No. I-E butir III.3.4.2
Courtesy Visit PT Bakrieland Development Tbk	IDX	
Penjelasan Lanjutan atas Perkara Permohonan PKPU Terhadap PT Bakrieland Development Tbk dan Pemohonan Pencabutan dan Penghentian Suspensi Perdagangan Efek ELTY	IDX, OJK	Surat Bursa No. 5-01989/BEI-PPJ/09-2013
Materi Public Expose Insidentil dan Public Expose Tahunan PT Bakrieland Development Tbk	IDX	Peraturan Bursa No. I-E butir V.4.2
Laporan pelaksanaan Public Expose Insidentil dan Public Expose Tahunan PT Bakrieland Development Tbk	IDX	Peraturan Bursa No. I-E butir V.4.4
Informasi Data Hutang/Kewajiban Dalam Bentuk Valuta Asing per 31 Oktober 2013	OJK	Surat Edaran Ketua OJK No.: SE-02/BL/2009
Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Oktober 2013	IDX	Peraturan Bursa No. I-E butir III.3.4.2
Laporan Keuangan Triwulan III per 30 September 2013 PT Bakrieland Development Tbk	IDX, OJK	Peraturan Bursa No. I-E butir III.1.1.2
Penjelasan Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan PT Bakrieland Development Tbk ("Perseroan")	IDX, OJK	Surat Bursa No. S-02412/BEI-PPJ/11-2013
Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 30 Nopember 2013	IDX	Peraturan Bursa No. I-E butir III.3.4.2
Informasi Data Hutang/Kewajiban Dalam Bentuk Valuta Asing per 30 Nopember 2013	OJK	Surat Edaran Ketua OJK No.: SE-02/BL/2009

Hubungan Investor

Investor Relations



Bakrieland terus membangun citra yang baik dengan investor dan analis melalui penyampaian informasi kinerja secara berkala.

Bakrieland constantly works toward building a positive image by nurturing good relations with investors and analysts through regularly releasing information of the Company's performance.

Hubungan Investor merupakan suatu tanggung jawab manajemen strategis yang mengintegrasikan aspek-aspek penting dalam Perusahaan. Aspek tersebut mencakup keuangan, komunikasi, pemasaran, dan kepatuhan terhadap peraturan pasar modal, yang memungkinkan terciptanya komunikasi dua arah yang efektif antara perusahaan, masyarakat keuangan, dan pihak-pihak lain. Komunikasi yang efektif tersebut akan memberikan pengaruh pada terbentuknya penilaian yang wajar atas saham perusahaan. Selain itu, Hubungan Investor juga berfungsi untuk memberikan gambaran yang tepat mengenai kinerja dan prospek perusahaan kepada investor maupun calon investor.

Secara umum cakupan tugas Hubungan Investor yaitu:

1. Menjalin komunikasi dan hubungan yang baik dengan masyarakat keuangan (investor, analis, dan media).
2. Mengikuti perkembangan bursa saham dan memberikan saran kepada manajemen terkait dengan saham perusahaan.
3. Menyediakan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada masyarakat keuangan.
4. Memberikan jawaban atas berbagai pertanyaan khususnya bidang keuangan.

Investor relations refer to a strategic management undertaking that integrates key elements within the company. These elements include finances, communication, marketing and compliance with capital market regulations that allows for effective two-way communication between the company, the financial community and other relevant parties. Effective communication will help build a reasonable assessment of company shares. Investor relations also contributes in providing an accurate picture of company performance and prospects to investors and prospective investors.

The scope of the investor relations function to cover the following:

1. Fosters effective communication and good relations with the financial community (investors, analysts and the media).
2. Keeps track of stock market developments and offers advice on company shares to management.
3. Provides information on the condition of the company to the financial community.
4. Responds to enquiries related specifically to financial matters.

Sebagai perusahaan publik yang menjunjung tinggi aspek keterbukaan informasi, Bakrieland senantiasa berusaha meningkatkan kualitas dan akses informasi kepada para analis dan investor. Bakrieland berusaha membangun citra yang baik melalui pengembangan hubungan dengan investor dan analis baik secara interaktif, maupun penyampaian informasi berkala, terutama yang berkaitan dengan kinerja dan prospek Perusahaan. Penyampaian informasi kepada investor/analis dilakukan melalui kegiatan *road show*, *analyst meeting*, *investor conference*, dan media komunikasi lainnya. Kehadiran CEO dan/atau CFO Perusahaan dalam setiap *road show* dengan para analis/*fund manager* merupakan bentuk kepedulian yang tinggi terhadap kegiatan Hubungan Investor.

Selama tahun 2013, kegiatan pokok yang dilakukan Hubungan Investor adalah:

1. Mengadakan pertemuan dengan investor / analis sebanyak 13 (tiga belas) kali.
2. Menghadiri *Asian Real Estate Conference* di Hong Kong pada 9 Januari 2013.
3. Memberikan masukan kepada manajemen terkait perkembangan bursa saham dan saham Perusahaan.
4. Melakukan korespondensi dan menjawab pertanyaan yang berasal dari masyarakat keuangan.

Pada tahun 2013, jumlah pertemuan dengan analis/investor menurun dibandingkan dengan tahun 2012. Hal ini merupakan dampak dari sentimen negatif bisnis sektor properti di Indonesia dan juga oleh kinerja perusahaan. Namun, dengan kondisi tersebut Perusahaan terus berupaya memberikan keterbukaan informasi kepada analis maupun investor terkait kinerja Perusahaan melalui *website* perusahaan, maupun melalui *mailing list* investor dan analis.

As a public company that upholds the principle of information transparency, Bakrieland consistently strives to improve the quality of information and its access to analysts and investors. Bakrieland constantly works toward building a positive image by nurturing good relations with investors and analysts in an interactive fashion, while regularly releasing information, mainly related to company performance and prospects. Information is delivered to investors/analysts among others through road shows, analyst meetings, investor conferences and other media communications. The presence of the company CEO and or CFO alongside analysts/fund managers in every road show reflects the company's firm commitment in cultivating good investor relations.

Core activities undertaken in 2013 are as follows:

1. Convened 13 (thirteen) meetings with investors/analysts.
2. Attended the Asian Real Estate Conference held in Hong Kong on 9th January, 2013.
3. Provided input to management on developments in the stock exchange and company shares.
4. Maintained correspondence and responded to enquiries from the financial community.

The number of meetings with analysts/investors in 2013 was less than those convened in 2012. This is a consequence of negative sentiments towards Indonesia's property sector, in addition to company performance. Nevertheless, despite the circumstances, the company determinedly ensures the transparency of information for analysts and investors regarding company performance through its official website as well as mailing lists among investors and analysts.

Hubungan Investor Investor Relations

Rencana 2014

Untuk lebih memberikan pemahaman kepada masyarakat atas properti yang dimiliki dan dikelola oleh Bakrieland, pada tahun 2014 Hubungan Investor berencana untuk:

- Meningkatkan pertemuan dengan para investor, analis dan media
- Meningkatkan kualitas laporan kepada investor, analis, media dan manajemen Perusahaan.
- Meningkatkan keterbukaan informasi terkait kinerja Perusahaan.

Melalui berbagai kegiatan di atas diharapkan mampu memberikan efek positif terhadap penilaian harga saham Perusahaan.

Plans for 2014

In 2014, Investor Relations shall encompass the following planned activities:

- Intensify meetings with investors, analysts and the media
- Improve the quality of reports to investors, analysts, the media and company management.
- Heighten information disclosure on company performance.

This is intended to enhance the public's understanding of properties owned and managed by Bakrieland, which ultimately is expected to have a positive impact on the valuation of the company's share prices.

Rapat dengan Analis dan Manajer Investasi 2013 | Meetings with Analysts and Investment Managers in 2013

Tanggal/Date	Institusi/Institution	Negara/Country
19 June 2013	IMC & Awing Japan	Jepang
18 June 2013	Spinnaker Capital Group	Singapore
11 March 2013	Noonday Asset Management	Singapore
24 February 2013	Greenday Capital	Singapore
18 January 2013	Religare Capital Markets	Singapore
09 January 2013	Samena Capital	Hong Kong
09 January 2013	APG	Hong Kong
09 January 2013	Cowell & Lee	Hong Kong
09 January 2013	EFG Asset Management	Hong Kong
09 January 2013	BOCI-Prudential	Hong Kong
09 January 2013	FIL Investment Management	Hong Kong
09 January 2013	Cohen & Steers	Hong Kong
02 January 2013	Philip Securities Indonesia	Indonesia

Laporan Riset 2013 | Research Report 2013

Tanggal/Date	Institusi/Institution	Rekomendasi/Recommendation
05 March 2013	Religare Capital Markets	Buy

Forum Investor, NDR dan Konferensi | Investor Forum, NDR and Conference

Tanggal/Date	Tema/Theme	Lokasi/Location
09 January 2013	Asian Real Estate Conference	Hong Kong

Laporan Komite Audit

Audit Committee Report

Kepada Yth:
Dewan Komisaris
PT Bakrieland Development Tbk
Wisma Bakrie 1, Lantai 7
Jalan HR Rasuna Said Kav B-1
Jakarta 12920

Laporan Tahunan Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013

Dengan hormat.

Komite Audit adalah sebuah Komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris sesuai dengan peraturan Bapepam-LK No. KEP-643/BL/2012 dengan lampiran peraturan No. IX.I.5, peraturan Bapepam-LK No. KEP-29/PM/2004 dengan lampiran peraturan No. IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, serta Peraturan Bursa Efek Indonesia No. KEP.305/BEJ/07-2004 tentang Perusahaan Terdaftar wajib memiliki Komite Audit.

Tugas Komite Audit di PT Bakrieland Development Tbk (Perusahaan) antara lain adalah :

- Melakukan *oversight* atas laporan keuangan Perusahaan yang diterbitkan untuk kepentingan *publik*.
- Memperoleh informasi mengenai pelaksanaan aktifitas manajemen risiko yang dilakukan oleh Manajemen.
- Melalui hasil kerja *Auditor Internal* dan *Eksternal* melakukan *oversight* atas efektivitas pengendalian *internal* yang telah diterapkan oleh Manajemen dalam pengelolaan usaha maupun penyajian laporan keuangan Perusahaan.
- Melakukan *review* atas rencana dan hasil aktivitas yang dilakukan oleh *Auditor Internal* dalam meyakinkan bahwa aktifitas operasional telah sesuai dengan peraturan Perusahaan dan peraturan yang dikeluarkan oleh pihak Otoritas;
- Melakukan *review* atas rencana dan hasil aktivitas *Auditor Eksternal* dalam meyakinkan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material.
- Melakukan *review* atas obyektivitas dan independensi *Auditor Internal* maupun *Eksternal*.
- Melakukan pengawasan atas obyektivitas dan independensi Auditor Eksternal dan merekomendasikan penunjukannya.
- Bersama –sama dengan Komite GCG, melakukan *oversight* atas pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan pemantauan atas ketaatan Perusahaan terhadap peraturan perundangan yang berlaku, benturan kepentingan, dan etika usaha.

To:
Board of Commissioners
PT Bakrieland Development Tbk
Wisma Bakrie 1, Lantai 7
Jalan HR Rasuna Said Kav B-1
Jakarta 12920

Audit Committee's Annual Activity Report for the Year Ended 31st December, 2013

Dear Commissioners,

The Audit Committee was formed by the Board of Commissioners pursuant to Bapepam-LK Regulation No. KEP-643/BL/2012 with enclosed Regulation No. IX.I.5, Bapepam-LK Regulation No. KEP-29/PM/2004 concerning the Establishment of an Audit Committee and its Working Guidelines, and Indonesian Stock Exchange Regulation No. KEP.305/BEJ/07-2004 on Obligation of Listed Companies to Establish an Audit Committee.

The Audit Committee in PT Bakrieland Development Tbk has the following duties to fulfill:

- Oversee company financial statements published for public interests.
- Obtain information on the risk management process implemented by company management.
- Based on work done by the internal and external auditor, oversee the effectiveness of internal controls applied by management in running the business and presenting company financial statements.
- Review activity plans and outcomes of the internal auditor to make sure that operational activities remain consistent with company policies and regulations issued by regulators.
- Review activity plans and outcomes of the external auditor to make sure financial statements are free of material misstatement.
- Review the objectivity and independence of the internal and external auditor.
- Oversee the objectivity and independence of the external auditor and recommend his or her appointment.
- Together with the GCG Committee, oversee the implementation of good corporate governance and keep track of the company's compliance with existing laws and regulations, conflict of interest and business ethics.

Komite Audit Perusahaan untuk periode tahun 2013 terdiri dari seorang Ketua dan 2 (dua) orang anggota sebagai berikut :

1. Kanaka Puradiredja (Ketua/Komisaris Independen)
2. Mohamad Hassan (Anggota/Profesional Independen)
3. Soenarso Soemodiwirjo (Anggota/Profesional Independen) (*)
4. Indra Safitri (Anggota/Profesional Independen) (**)

(*) Keanggotaan berakhir pada tanggal 01 Oktober 2013

(**) Keanggotaan aktif mulai tanggal 01 Oktober 2013

Pada tahun 2013, Komite Audit menyelenggarakan 14 (empat belas) kali rapat formal, dengan tingkat kehadiran Kanaka Puradiredja 100%, Mohammad Hassan 93%, Soenarso Soemodiwirjo 67 % dan Indra Safitri 100%. Hal-hal yang dibahas dalam rapat tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Pembahasan Agenda Komite Audit tahun 2013.
- b. Pembahasan rencana implementasi sistem manajemen.
- c. Penyusunan laporan Komite Audit tahun 2012 untuk Dewan Komisaris dan Laporan tahunan 2102.
- d. Membahas pelaksanaan audit laporan keuangan tahun 2012 dengan Auditor Eksternal serta isu-isu yang terkait dengan Laporan Keuangan.
- e. Membahas perencanaan audit dengan Auditor Eksternal atas Laporan Keuangan Perusahaan tahun 2013.
- f. Membahas Laporan Keuangan Triwulanan Perusahaan tahun 2013 sebelum dipublikasikan.
- g. Membahas pelaksanaan dan hasil oleh Auditor Internal tahun 2013.
- h. Membahas isu perpajakan dan isu legal Perusahaan dan mengkaji kepatuhan anggaran dasar Perusahaan terhadap perundang-undangan yang berlaku.

Demikian laporan ini disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 4 Maret 2014



Kanaka Puradiredja
Ketua
Chairman



Mohamad Hassan
Anggota
Member



Indra Safitri
Anggota
Member

In 2013, the company's Audit Committee consists of a chairperson and 2 (two) members as provided below:

1. Kanaka Puradiredja (Chairperson/Independent Commissioner)
2. Mohamad Hassan (Member/Independent Professional)
3. Soenarso Soemodiwirjo (Member/Independent Professional) (*)
4. Indra Safitri (Member/Independent Professional) (**)

(*) Membership expires 1st October, 2013

(**) Active membership starts 1st October, 2013

In 2013, the Audit Committee convened 14 (fourteen) formal meetings with 100% attendance from Kanaka Puradiredja, 93% attendance from Mohammad Hassan, 67% attendance from Soenarso Soemodiwirjo and 100% attendance from Indra Safitri. Matters discussed at these meetings are as follows:

- a. Discussion on Audit Committee agenda for 2013.
- b. Discussion on management system implementation plan.
- c. Preparation of the Audit Committee report for 2012 for submission to the Board of Commissioners, and Annual Report 2012.
- d. Implementation of the auditing of financial statements in 2012 with the external auditor and issues related to the financial statements.
- e. Audit plan with the external auditor for 2013 financial statements.
- f. Company's quarterly financial statements for 2013 before they are published.
- g. Implementation and results of internal audit for 2013.
- h. Company tax and legal issues, and compliance assessment of company Memorandum of Understanding with existing laws and regulations.

Thank you for your kind attention.

Laporan Komite Pemantau Risiko

Risk Monitoring Committee Report

Kepada Yth :
Dewan Komisaris
PT Bakrieland Development Tbk
Wisma Bakrie 1, Lantai 7
Jalan HR. Rasuna Said Kav B-1, Jakarta 12920

Laporan Tahunan Pelaksanaan Kegiatan Komite Pemantau Risiko Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013 Hingga Tanggal Laporan Tahunan

Komite Pemantau Risiko dalam melakukan tugasnya berpedoman pada Piagam Komite Pemantau Risiko (KPR) yang disahkan pada tanggal 15 November 2008. Tugas KPR adalah sebagai berikut :

1. Memberikan masukan kepada Dewan Komisaris tentang masalah-masalah pengelolaan risiko.
2. Mengevaluasi sistem pengelolaan risiko dan pengawasan intern.
3. Menyediakan informasi kepada Dewan Komisaris masalah-masalah terkait sebagai langkah melakukan antisipasi risiko.

Komite Pemantau Risiko diketuai oleh seorang Komisaris Independen. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, KPR bertindak secara profesional dan independen, tanpa campur tangan dari pihak manapun.

Susunan Komite Pemantau Risiko untuk periode 2013 ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 158/SK/KOM-BLD/HIS/X/07 sebagai berikut :

1. Lukman Purnomosidi (Ketua/Komisaris Independen)
2. Supartono (Anggota/Komisaris)

Kegiatan yang dilakukan KPR dalam membantu Dewan Komisaris adalah melakukan pemantauan atas pembahasan berbagai potensi risiko usaha, yang meliputi antara lain risiko operasional, keuangan, hukum, dan risiko pasar, berikut rekomendasi langkah-langkah mitigasi. Secara operasional, kegiatan pengelolaan risiko Perusahaan dilakukan oleh Divisi Corporate Risk Management & Compliance (CRMC).

Selama tahun 2013, Komite Pemantau Risiko telah mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali dengan tingkat kehadiran Bapak Lukman Purnomosidi 100% dan Bapak Supartono 100%. Rapat yang diadakan Komite Pemantau

To :
Board of Commissioners
PT Bakrieland Development Tbk
Wisma Bakrie 1, Lantai 7
Jalan HR. Rasuna Said Kav B-1, Jakarta 12920

Risk Monitoring Committee's Annual Activity Report for Period Ended 31st December, 2013 Until the Date of Annual Report

The Risk Monitoring Committee performs its duties in keeping with the Risk Monitoring Committee Charter adopted on 15th November, 2008. The committee is responsible for the following duties:

1. Offer inputs to the Board of Commissioners concerning risk management.
2. Evaluate the risk management systems and internal controls.
3. Provide information to the Board of Commissioners on pertinent issues to anticipate risks.

The Risk Monitoring Committee is led by an Independent Commissioner. In performing its duties and obligations, the committee has acted in a professional and independent manner, without intervention from other parties.

The composition of the Risk Monitoring Committee for 2013 as set forth in Board of Commissioners Directive No. 158/SK/KOM-BLD/HIS/X/07 is as follows:

1. Lukman Purnomosidi (Chairman/Independent Commissioner)
2. Supartono (Member/Commissioner)

Among the activities that the Committee undertakes to assist the Board of Commissioners includes keeping track of discussions on various potential business risks that cover operational, financial, legal and market risks, in addition to offering recommendations for mitigation measures. In terms of operations, the company's risk management activities are conducted by the Corporate Risk Management & Compliance (CRMC) Division.

Throughout 2013, the Risk Monitoring Committee held 4 (four) meetings with 100% attendance from Lukman Purnomosidi and Supartono. These committee meetings included joint meetings with Bakrieland's Audit Committee.

Risiko termasuk rapat gabungan dengan Komite Audit Bakrieland. Adapun pokok-pokok pembahasan antara lain membahas mengenai *update risk management activities*, *risk assessment* proses penyusunan laporan keuangan, penguatan fungsi *Task Monitoring System (TMS)* di Unit Usaha, dan laporan Divisi Corporate Risk Management & Compliance.

Komite Pemantau Risiko melakukan penelaahan secara menyeluruh atas pelaksanaan manajemen risiko dan diperoleh hasil antara lain sebagai berikut:

- Komite Pemantau Risiko bersama-sama dengan Komite Audit menilai bahwa hasil *risk assessment* atas proses penyusunan laporan keuangan harus ditindaklanjuti bersama oleh Bakrieland Holding dan Unit Usaha. Hal ini diperlukan untuk semakin meningkatkan kualitas laporan keuangan Perusahaan.
- Komite Pemantau Risiko menilai bahwa penguatan *Task Monitoring System (TMS)* dan *Transaction Based Risk Management* di Unit Usaha telah efektif dilaksanakan di Bakrieland Holding dan Unit Usaha.
- Perusahaan melalui divisi CRMC secara rutin melakukan *Task Monitoring System* dan *Transactional-Based Risk Management* melalui review dan penelaahan atas transaksi yang akan dilakukan Perusahaan. Review yang dilakukan antara lain terhadap transaksi-transaksi non-proyek yang akan dimintakan persetujuan kepada Direksi, seperti:
 - Perjanjian/kontrak
 - Dokumen perbankan
 - Materi presentasi, Info Bakrieland di website, materi Public Expose
 - Materi RUPS
 - Data pelaporan kepada instansi eksternal dan regulator

Komite Pemantu Risiko sangat mendukung peningkatan jumlah transaksi yang direview selama tahun 2013.

Jakarta, 1 Februari 2014



Lukman Purnomosidi
Ketua
Chairman



Suparsono
Anggota
Member

Discussions mainly focused on updates on risk management activities, risk assessment process, preparation of financial statements, strengthening the function of the Task Monitoring System (TMS) of business units, and reports from the Corporate Risk Management & Compliance Division.

The Risk Monitoring Committee has performed a comprehensive assessment of the risk management process with the following results:

- The Risk Monitoring Committee together with the Audit Committee are of the opinion that risk assessment results related to the preparation of financial statements must be followed up in cooperation with Bakrieland Holding and Business Units. This is necessary to improve the quality of the company's financial statements.
- The Risk Monitoring Committee assessed that efforts to strengthen the Task Monitoring System (TMS) and Transaction-Based Risk Management in Business Units have been effectively implemented in Bakrieland Holding and Business Units.
- Through the CRMC Division, the company has regularly applied the Task Monitoring System and Transactional-Based Risk Management through reviews and assessments of transactions made by the company. Reviews are carried out on non-project transactions that require the approval of the Board of Directors, such as:
 - Agreements/contracts
 - Banking documents
 - Presentation material, Bakrieland Information on the website, public expose material
 - Material for GMS
 - Reporting data to external agencies and regulators

The Risk Monitoring Committee has provided full support for the review of an increasing number of transactions throughout 2013.

Laporan Komite Nominasi dan Remunerasi

Nomination and Remuneration Committee Report

Kepada Yth:
Dewan Komisaris
PT Bakrieland Development Tbk
Wisma Bakrie 1, lantai 7,
Jalan HR. Rasuna Said Kav. B-1,
Jakarta 12920

Dear the Board of Commissioners
PT Bakrieland Development Tbk
Wisma Bakrie 1, 7th floor
Jl. HR Rasuna Said Kav B-1
Jakarta 12920

Laporan Tahunan Pelaksanaan Kegiatan Komite Nominasi dan Remunerasi untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013 hingga Tanggal Laporan Tahunan.

The Annual Report of the Nomination and Remuneration Committee's Implementation of Activities for a Period that ended on December 31st 2013 until the date of the Annual Report.

Sebagaimana disebutkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan bahwa nominasi dan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan pelaksanaannya didelegasikan kepada Dewan Komisaris. Oleh karena itu, guna membantu pelaksanaan tugas Dewan Komisaris khususnya dalam hal perumusan sistem nominasi dan remunerasi Perusahaan, maka Dewan Komisaris telah membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi pada tanggal 2 Oktober 2007.

As mentioned in the Articles of Association that the nomination and remuneration of the Board of Commissioners and Directors was set by the General Meeting of Shareholders (GMS) and the implementation was delegated to the Board of Commissioners. Therefore, to help the Board of Commissioners' implementation especially in the system formulation of nomination and remuneration, the Company's Board of Commissioners have formed the Nomination and Remuneration Committee on October 2, 2007.

Selain itu, menimbang ketentuan Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) pada Pedoman Umum *Good Corporate Governance* (GCG) Indonesia agar Komite Nominasi dan Remunerasi diketuai oleh Komisaris Independen dan anggotanya dapat terdiri dari Komisaris dan atau profesi dari luar Perusahaan, maka sejalan dengan hal tersebut adapun susunan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi selama tahun 2013 yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 02A/SK-KOM/BLD/VII/2009, adalah sebagai berikut:

Besides that, considering the National Committee Terms and Governance Policies (NCTG) on the General Guidelines of the Good Corporate Governance (GCG) of Indonesia so that the Nomination and Remuneration Committee chaired by the Independent Commissioner and the members were the Finance Commissioner or other professions from outside the company. Therefore, along with that the arrangement of the Nomination and Remuneration's member during year 2013 was set based on the Board of Commissioners Decision Letter Number 02A/SK-KOM/BLD/VII/2009 as follows:

1. Lukman Purnomosidi
Ketua/Komisaris Independen
2. Bambang Irawan Hendradi
Anggota/Komisaris Utama
3. Supartono
Anggota/Komisaris

1. Lukman Purnomosidi
Chairman/Independent Commissioner
2. Bambang Irawan Hendradi
Member/Chief Commissioner
3. Supartono
Member/Commissioner

Tugas dan wewenang Komite Nominasi dan Remunerasi diantaranya adalah:

- Menyusun kriteria seleksi dan prosedur nominasi anggota Dewan Komisaris, Direksi, Eksekutif lainnya, dan anggota Komite-Komite dibawah Dewan Komisaris.
- Memberikan rekomendasi tentang jumlah Direksi dan Dewan Komisaris.

The duties and authority of the Nomination and Remuneration Committee are:

- Arrange the selection criteria and nomination procedure for the members of the Board of Commissioners, Board of Directors, other Executives and the Committee's member under the Board of Commissioners.
- Give recommendation for the number of the Board of Commissioners and Directors.

- Memberikan rekomendasi kebijakan tentang remunerasi anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan anggota Komite-Komite Dewan Komisaris.
- Memberikan rekomendasi tentang besaran gaji, tunjangan, dan fasilitas yang kompetitif dan mengacu pada perkembangan pasar untuk anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi.
- Memberikan rekomendasi atas penilaian kinerja, pemberian saham, sistem pensiun dan kompensasi.

Sepanjang tahun 2013, Komite Nominasi dan Remunerasi telah menyelenggarakan rapat sebanyak 4 (empat) kali dengan kehadiran hampir 100% seluruh anggotanya. Pokok bahasan dalam rapat-rapat tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

- Proses seleksi dan nominasi serta profil kandidat Eksekutif Perusahaan.
- Pembahasan kandidat anggota Direksi Perusahaan.
- Rencana pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan 2013 khususnya agenda yang terkait dengan struktur organisasi Perusahaan dan suksesi Manajemen serta proses transisinya yang harus terkawal dengan baik.
- Pembahasan ajuan struktur remunerasi bagi Eksekutif Perusahaan.

Komite Nominasi dan Remunerasi telah melakukan seleksi dan nominasi kandidat Direksi serta penunjukan Direksi dan Dewan Komisaris yang baru, yang dikukuhkan penetapannya melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan 2013 pada tanggal 28 Juni 2013.

Selain itu, pada tahun 2013, Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Perusahaan telah menerima kompensasi remunerasi sebesar Rp. 13,417,512,792,- (Tiga Belas Miliar Empat Ratus Tujuh Belas Juta Lima Ratus Dua Belas Ribu Tujuh Ratus Sembilan Puluh Dua Rupiah).

Jakarta, 30 Januari 2014



Lukman Purnomosidi
Ketua
Chairman



Bambang Irawan Hendradi
Anggota
Member



Suparsono
Anggota
Member

- Give recommendation for the policies on the remuneration of the Board of Commissioner's member, the member of the Board of Directors and the member of the Board of Commissioners' committees.
- Give recommendation on salary scale, competitive allowances and facilities and refer to the development of the market for the Board of Commissioners and Board of Directors' members.
- Give recommendation of work assessment, granting stock, pension and compensation systems.

Throughout year 2013, the Nomination and Remuneration Committee has held the meeting for 4 (four) times with the presence of 100% of all members. The subjects of the meetings are as follow:

- The Selection and Nomination process and also the profile of the Company's Executive Candidate.
- The discussion of the candidates of the Company's Board of Directors.
- The plan of the implementation of the Annual General Meeting of Shareholders (GMS) 2013 especially the agenda of the organization's structure and management succession and also the transition process that must be guarded well.
- The discussion of structure submissions remuneration for the Company's Executives.

The Nomination and Remuneration Committee has done the selection and nomination of the Director's Candidate and also appointed the new Board of Commissioners and Directors, which was confirmed by the Annual General Meeting of Shareholders (GMS) year 2013 on June 28th 2013.

Besides that, in year 2013 the Board of Commissioners and Directors received the remuneration compensation of Rp 13,417,512,792 (Thirteen billion four hundred seventeen million five hundred and twelve thousand, seven hundred ninety two).

Jakarta, 30 January 2014

Laporan Komite Kebijakan Corporate Governance

Corporate Governance Policy Committee Report

Kepada Yth :
Dewan Komisaris
PT Bakrieland Development Tbk
Wisma Bakrie 1, Lantai 7
Jalan HR. Rasuna Said Kav B-1, Jakarta 12920

Laporan Tahunan Pelaksanaan Kegiatan Komite Kebijakan Corporate Governance Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013 Hingga Tanggal Laporan Tahunan

Komite Kebijakan Corporate Governance mulai dibentuk oleh Perusahaan pada tanggal 13 Oktober 2009 melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 07A/SK-KOM/BLD/IX/2009. Komite ini dibentuk dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam fungsi pengawasannya terutama terkait implementasi tata kelola perusahaan.

Tugas dan kewajiban Komite Kebijakan Corporate Governance adalah memberikan pendapat dan dukungan kepada Dewan Komisaris dalam memenuhi tanggung jawabnya untuk memantau aktivitas:

1. Penelaahan dan pengkajian ulang Anggaran Dasar.
2. Penerapan prinsip-prinsip GCG.
3. Penerapan prinsip-prinsip etika (Code of Conduct).
4. Kepatuhan terhadap perundang-undangan dan peraturan yang berlaku, bersama-sama Komite Audit
5. Penerapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).

Komite Kebijakan Corporate Governance diketuai oleh seorang Komisaris Independen. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Kebijakan Corporate Governance bertindak secara profesional dan independen, tanpa campur tangan dari pihak manapun.

Anggota Komite Kebijakan Corporate Governance per tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

1. Kanaka Puradiredja (Ketua/Komisaris Independen)
2. Bambang Irawan Hendradi (Anggota/Presiden Komisaris)
3. Supartono (Anggota/Komisaris)

Selama tahun 2013, Komite Kebijakan Corporate Governance telah mengadakan rapat sebanyak 5 (lima)

To:
Board of Commissioners
PT Bakrieland Development Tbk
Wisma Bakrie 1, Lantai 7
Jalan HR. Rasuna Said Kav B-1, Jakarta 12920

Corporate Governance Policy Committee's Annual Activity Report for Period Ended 31st December, 2013 Until Date of Annual Report

The Corporate Governance Policy Committee was established by the company on 13th October, 2009 through the Board of Commissioners Directive No. 07A/SK-KOM/BLD/IX/2009. The Committee was formed for the purpose of assisting the Board of Commissioners in carrying out its oversight function, primarily pertaining to the implementation of corporate governance

The main duty and obligation of the Corporate Governance Policy Committee is to offer opinions and provide support to the Board of Commissioners in fulfilling its obligation to monitor the following activities:

1. Examine and review the Memorandum of Association.
2. Ensure the implementation of GCG principles.
3. Ensure the implementation of the principles of ethics (Code of Conduct).
4. Ensure compliance with prevailing laws and regulations, together with the Audit Committee.
5. Ensure the implementation of corporate social responsibility.

The Corporate Governance Policy Committee is chaired by an Independent Commissioner. In the discharging of duties and responsibilities, the committee has demonstrated professional conduct and maintained independence without intervention from other parties.

Members of the Corporate Governance Policy Committee as of 31st December, 2013 are as follows:

1. Kanaka Puradiredja (Chairperson/Independent Commissioner)
2. Bambang Irawan Hendradi (Member/President Commissioner)
3. Supartono (Member/Commissioner)

Throughout 2013, the Corporate Governance Policy Committee has called 5 (five) meetings with 100%

kali dengan tingkat kehadiran Kanaka Puradiredja 100%, Bambang Irawan Hendradi 100%, dan Supartono 100%. Rapat yang diadakan Komite KCG termasuk rapat gabungan dengan Komite Audit serta mengundang Direksi Bakrieland. Adapun pokok-pokok pembahasan antara lain membahas mengenai program CSR, implementasi Good Corporate Governance di Perusahaan dan Unit Usaha, hasil laporan penilaian GCG oleh penilai independen, penyesuaian kebijakan dan SOP terkait dengan perubahan struktur organisasi.

Komite Kebijakan Corporate Governance melakukan penelaahan secara menyeluruh terhadap implementasi GCG dan diperoleh hasil antara lain sebagai berikut:

- Komite KCG mendukung program-program CSR yang telah dijalankan, seperti Program Sejuta Buku dan Pohon Untuk Negeri. Komite senantiasa memberikan masukan-masukan agar seluruh program dapat berjalan optimal dan dapat bermanfaat bagi masyarakat.
- Perusahaan telah berinisiatif untuk melakukan perbaikan atas implementasi GCG dengan melakukan 2 (dua) kali *assessment* GCG yaitu oleh pihak independen yang ditunjuk Perusahaan, serta keikutsertaan dalam indeks pemeringkatan GCG (CGPI 2012) yang diselenggarakan oleh The Indonesian Institute of Corporate Governance (IICG). Komite terus mengingatkan agar Manajemen melakukan tindak lanjut yang tepat atas hasil *assessment* untuk menyempurnakan praktek GCG di Perusahaan.
- Dengan adanya perubahan struktur organisasi Perusahaan, Komite KCG mendukung adanya penyesuaian Kebijakan dan SOP.
- Komite KCG menyoroti mengenai penguatan implementasi GCG di Unit Usaha melalui sosialisasi atas kebijakan-kebijakan umum mengenai implementasi GCG di Unit Usaha.
- Komite KCG menilai agar Manajemen harus senantiasa mengedukasi karyawan untuk selalu ikut aktif dalam implementasi GCG.

attendance from Kanaka Puradiredja, Bambang Irawan Hendradi and Supartono. The committee meetings included joint meetings with the Audit Committee and with Bakrieland's Board of Directors in attendance. Discussion topics among others cover CSR programs, implementation of good corporate governance by the company and Business Units, GCG assessment report by independent evaluators, adjustments made to policies and SOP related to changes in the organizational structure.

The Corporate Governance Policy Committee has performed a comprehensive assessment of GCG implementation which led to the following outcomes:

- The committee fully supported CSR initiatives being carried out, such as the One Million Book and Trees for Indonesia campaigns. The committee has regularly offered input to ensure the optimal implementation of all programs for the benefit of the people.
- The company has taken the initiative to improve GCG implementation by conducting GCG assessments twice by independent parties appointed by the company, and participating in the GCG perception index (CGPI 2012) organized by The Indonesian Institute of Corporate Governance (IICG). The committee has consistently advised management to pursue the most viable and appropriate follow-up actions for the assessment of results in order to further improve company-wide GCG practices.
- Following changes to the company's organizational structure, the committee has been wholly supportive of the corresponding adjustments to policies and SOP.
- The committee placed emphasis on efforts to strengthen GCG implementation across Business Units by sensitizing on general GCG policies.
- The committee sees the importance of management to continually educate employees on the need to be actively involved in the implementation of GCG principles.

Jakarta, 1 Februari 2014



Kanaka Puradiredja
Ketua
Chairman



Bambang Irawan Hendradi
Anggota
Member



Supartono
Anggota
Member





Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan Social and Community Development

Bakrieland terus memperkuat program CSR untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan menciptakan lingkungan yang lestari.

Bakrieland continuously strengthens its CSR programs to significantly contribute in improving the quality of life by creating a sustainable environment.

Bakrieland sebagai perusahaan pengembang properti yang terintegrasi, menyadari bahwa kegiatan operasional yang dijalankannya dapat memberikan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan bagi masyarakat di sekitar proyek-proyeknya. Hal ini menjadi dasar pelaksanaan program tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) Bakrieland. Pelaksanaan CSR juga selaras dengan nilai-nilai dasar Trimatra Bakrie yang dikembangkan, dianut dan dijalankan oleh seluruh organisasi dalam Kelompok Usaha Bakrie (KUB), agar Bakrieland yakin bahwa kehadirannya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat yang telah menerima dan mendukungnya.

Dalam pelaksanaannya, sebelum memulai suatu proyek baru, Bakrieland selalu memetakan masalah riil masyarakat, memikirkan dan mempersiapkan manfaat yang dapat diberikan kepada masyarakat di sekitar wilayah kerja dan operasionalnya. Selanjutnya, CSR Bakrieland dan Unit Usaha konsisten melaksanakan aktivitas sesuai pilar CSR Pendidikan, Lingkungan dan Sosial di bawah payung besar program Bakrieland Goes Green.

As an integrated property developer, Bakrieland is fully aware of the economic, social and environmental impact of its business operations on communities close to its project sites. This sense of awareness is manifested in Bakrieland's consistency in implementing corporate social responsibility (CSR) programs. CSR activities are carried out by observing the Trimatra Bakrie fundamental values developed, embraced and applied by all entities within the Bakrie Business Group for the purpose of ensuring that Bakrieland's presence engenders maximum benefit for communities that have accepted and supported its operations.

In its actual implementation, prior to the start of a new project, Bakrieland never fails to assess and identify the benefits that it can contribute to communities around its operating areas. Furthermore, Bakrieland and its business units consistently conduct their CSR activities in accordance with its CSR Education, Environment and Social Pillars under the Bakrieland Goes Green umbrella program.

Bakrieland Goes Green

Diluncurkan pada tanggal 4 Februari 2008 sebagai program CSR terpadu, BGG dirumuskan untuk menjadi payung kegiatan CSR di Bakrieland dan unit usahanya. Dengan visi mendukung terciptanya masyarakat peduli hijau serta meningkatkan kualitas pendidikan, lingkungan dan sosial yang berkelanjutan melalui implementasi program Green Architecture, Green Operation, dan Green Attitude, diharapkan komitmen Bakrieland untuk melaksanakan program CSR secara berkelanjutan dapat tercapai. BGG berfungsi sebagai pedoman bagi setiap individu di Bakrieland dalam menjalankan program CSR agar terarah dan terintegrasi sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan memperkuat eksistensi Bakrieland sebagai pengembang properti yang mengedepankan *green values*. Selain itu, Bakrieland dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas kehidupan dengan menciptakan lingkungan yang lestari.

Kegiatan 2013

Konsistensi dan keberlanjutan merupakan hal utama dalam menjalankan program CSR Bakrieland, oleh sebab itu sebagian besar kegiatan CSR di tahun 2013 adalah bagian dari program jangka panjang dan berkelanjutan dari kegiatan yang telah di mulai pada tahun-tahun sebelumnya.

Green Architecture

Green Architecture mengandung arti bahwa semua produk Bakrieland, dirancang berdasarkan konsep ramah lingkungan. Konsep tersebut meliputi:

1. Green Area Design

Green Area Design adalah konsep pengembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang bertujuan meningkatkan kualitas udara dan kondisi iklim mikro, serta sebagai peredam kebisingan, penahan angin dan estetika serta meningkatkan area resapan air dengan pencapaian minimal 30% sebagai pengembangan area terbuka hijau. Di setiap properti Bakrieland, area ini ditanami jenis tumbuhan penghasil O₂ dan penyerap CO₂ sebagaimana terdapat pada properti Bakrieland berikut ini:

- RTH dan ruang publik Rasuna Epicentrum sesuai *masterplan* pengembangan kawasannya mencapai 70% dari luas area keseluruhan atau mencapai 16 Ha

Bakrieland Goes Green

Launched on 4 February 2008 as an integrated CSR program, BGG is designed as the umbrella CSR initiative for Bakrieland and its business units. By envisioning the creation of an environmentally conscious society and improving the quality of education, the environment and social well-being in a sustainable manner through the implementation of the Green Architecture, Green Operation and Green Attitude program, Bakrieland expects to continually make real its CSR commitments. BGG guides every individual within Bakrieland in implementing CSR programs in a focused and integrated manner in order to generate added value for the company, and strengthening Bakrieland's existence as a property developer that gives precedence to green values. In addition, Bakrieland can significantly contribute in improving the quality of life by creating a sustainable environment.

Activities in 2013

Consistency and sustainability are the key elements in implementing Bakrieland's CSR program. CSR activities in 2013 therefore are mainly part of a long-term and sustainable program as an extension of activities introduced in previous years.

Green Architecture

Green Architecture means that all Bakrieland products are designed to be environmentally friendly. This concept covers:

1. Green Area Design

Green Area Design refers to the development of open green space intended for improving air quality and micro climate condition that functions as a noise suppressor and windbreak, and for aesthetic reasons, as well as broadening water catchment areas with at least 30% designated for green spaces. In every Bakrieland property, plant life that produces O₂ and absorbs CO₂ is planted and maintained as found in the following properties:

- Open green space and public space at Rasuna Epicentrum are developed according to the property development masterplan, reaching 70% of total area or 16 Ha

Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan

Social and Community Development

- RTH yang dikembangkan Sentra Timur Residence mencapai seluas 40%
- Bogor Nirwana Residence memiliki RTH mencapai 60% dari lahan proyek seluas 1.200 Ha
- Krakatoa Nirwana Resort memiliki RTH seluas 60% dengan 30 Ha lahan konservasi hutan bakau dan 44.000 pohon Sengon yang dikenal berdaya serap CO2 tinggi.

2. Green Building and Construction

Green Building and Construction adalah upaya menciptakan suatu bangunan yang ramah lingkungan secara desain maupun dalam proses pembangunannya. Proses tersebut memperhatikan aspek pencahayaan alami, suhu yang tepat dan sistem akustik yang dapat meningkatkan penghematan energi. Selain itu pembangunannya menggunakan material lokal bersertifikat ramah lingkungan, mudah diperbaharui dan dapat didaur ulang. Dalam hal ini, salah satu properti Bakrieland di Rasuna Epicentrum, Bakrie Tower, sedang dalam proses sertifikasi Green Building yang merupakan salah satu bentuk penghargaan akan desain pembangunannya sesuai dengan standar hijau Green Building.

Green Operation

Bakrieland menerapkan sistem operasional pada kawasan dan gedung secara ramah lingkungan dengan menerapkan konsep 3R, yaitu *reduce, reuse, recycle*. Penerapan Green Operation ini meliputi:

1. Water Conservation and Reuse Program

Penerapan program diwujudkan dalam 3 (tiga) bentuk kegiatan, yaitu :

- Pengolahan air limbah domestik dengan sistem bio-filter anaerob-aerob (*gray waste water treatment*).
- Pengolahan air limbah hitam (*black waste water treatment*) dengan menggunakan *septic tank* biologi, serta konservasi air dengan membuat lubang biopori, kolam resapan seperti yang dilakukan Rasuna Epicentrum.
- Revitalisasi kanal untuk mengelola dan melestarikan sumber air dan mencegah banjir seperti yang dilakukan Rasuna Epicentrum untuk sungai Cideng.

- Open green space developed at Sentra Timur Residence covering 40% of total area
- Bogor Nirwana Residence has open green space reaching 60% of project area extending across 1,200 Ha
- Krakatoa Nirwana Resort has created open green space covering 60% of the area with 30 Ha of mangrove forest reserve along with 44,000 sengon trees known to have high CO2 absorption capacity.

2. Green Building and Construction

Green Building and Construction refers to the creation of nature-friendly structures in terms of design and construction process. The entire process pays heed to natural light source, correct temperatures and acoustic systems in order to enhance energy savings. Furthermore, the construction process makes use of certified eco-friendly local materials that are also renewable and recyclable. One of Bakrieland's properties in Rasuna Epicentrum, Bakrie Tower, is currently in the Green Building certification process as a form of recognition for its structural design in compliance with Green Building standards.

Green Operation

Bakrieland applies an environmental-friendly operating system in its buildings and premises that adopts the 3R concept: reduce, reuse and recycle. The Green Operation approach covers the following:

1. Water Conservation and Reuse Program

This program consists of 3 (three) types of activities:

- Domestic waste treatment through the bio-filter anaerob-aerob system (*gray waste water treatment*).
- Black waste water treatment by using the septic tank system, water conservation by puncturing bio-porous infiltration holes in the soil, and water catchment pools as implemented by Rasuna Epicentrum.
- Revitalization of canals to manage and conserve water resources and prevent flooding as carried out in Rasuna Epicentrum for Cideng River.

2. Integrated Waste Disposal Treatment

Bakrieland tetap berusaha mengoptimalkan sistem manajemen pengolahan limbah yang terintegrasi seperti yang kami lakukan di Rasuna Epicentrum (RE) agar hasil limbah di kawasan tetap menjadi manfaat. Hal ini dilakukan dengan cara pemilahan sampah menjadi sampah umum (*general waste*), sampah kertas (*paper waste*), sampah plastik (*plastic waste*) dan sampah logam (*metal waste*) yang kemudian diolah antara lain menjadi pupuk kompos di *nursery* RE.

3. Green Material

Proses konstruksi yang menggunakan material ramah lingkungan diterapkan melalui pemilihan material yang mudah diperbaharui atau berbahan yang mudah didaur ulang, tidak beracun atau menggunakan material lokal dan bersertifikat.

- Lapisan luar dari Galeri Epicentrum Walk di area Rasuna Epicentrum dibuat dari 8.000 botol bekas dengan tetap memperhatikan aspek estetika bangunannya.
- Bogor Nirwana Residence meminimalkan penggunaan material kayu dalam seluruh proyek konstruksi bangunan.

4. Fossil Fuel Consumption Reduction Program

Bakrieland ikut serta dalam upaya pengurangan penggunaan energi berbahan bakar fosil yang dilakukan antara lain melalui pembangunan pedestrian yang nyaman serta penyediaan kendaraan umum bersama yang mempergunakan bahan bakar gas (*shuttle bus*) seperti yang dilakukan di RE.

Green Attitude

Budaya perusahaan yang peduli terhadap pengembangan dan pemberdayaan masyarakat merupakan basis prinsip Green Attitude. Dalam hal ini, masyarakat menjadi sentral untuk memberdayakan diri sendiri dengan Perusahaan berperan mendukung proses pemberdayaannya. Selama tahun 2013, Bakrieland dan unit usaha secara konsisten menjalankan kegiatan CSR pada pilar pendidikan, lingkungan, dan sosial.

2. Integrated Waste Disposal Treatment

Bakrieland remains committed to optimizing its integrated waste treatment management system as applied in Rasuna Epicentrum (RE) to ensure that waste produced in project areas can still be beneficial. This is achieved by segregating waste into general waste, paper waste, plastic waste and metal waste which among others will later be turned into compost at RE nursery.

3. Green Material

The construction process prefers the use of environmental friendly materials selected according to a set of criteria. Materials among others must be renewable or recyclable, and non-toxic, or by using local, certified materials.

- The exterior of Galeri Epicentrum Walk at Rasuna Epicentrum is shaped from 8,000 used bottles, yet able to maintain the aesthetical value of the structure.
- Bogor Nirwana Residence minimizes the use of wood for the entire construction project.

4. Fossil Fuel Consumption Reduction Program

Bakrieland has been keen in reducing the use of fossil fuel among others by establishing comfortable and convenient pedestrian walks in addition to the provision of public transport powered by natural gas (*shuttle bus*) as implemented at RE.

Green Attitude

A corporate culture concerned over the development and empowerment of the community serves as the basis for the principles of Green Attitude. Through this concept, the community acts as the focal point for empowering itself with the Company supporting the empowerment process. Throughout 2013, Bakrieland and its business units have consistently initiated CSR activities based on the CSR education, environment and social pillars.

A. Bakrieland

Bakrieland menginisiasi program-program CSR yang dalam pelaksanaannya dapat dilakukan melalui unit-unitnya.

Pendidikan

1. Program Sejuta Buku

Bakrieland percaya bahwa dengan memberikan akses seluas-luasnya bagi masyarakat melalui buku, wawasan dan pengetahuan dapat ditingkatkan. Sejak diluncurkannya program ini pada tahun 2010, sudah 36.215 buku didistribusikan melalui berbagai institusi.

Khusus tahun 2013, Bakrieland telah menyalurkan 1.541 buku yang didistribusikan kepada antara lain :

- Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Falah 01 – Sentul
- TK - PAUD PARAM - Kawasan Epicentrum
- Perpustakaan Kelurahan Pamoyaman – Bogor
- Karang Taruna Sentra Timur Residence – Jakarta Timur

2. Bakrieland Goes to Campus

Bakrieland senantiasa ingin ikut serta dalam pengembangan kualitas generasi muda calon pemimpin masa depan bangsa. Hal ini menjadi dasar bagi Bakrieland meluncurkan program Bakrieland Goes to Campus (BGtC) pada tahun 2010. Hingga saat ini, Bakrieland telah bekerjasama dengan berbagai universitas terkemuka di Jakarta dan Bandung. Di tahun-tahun mendatang, kami berharap dapat memperluas pelaksanaan BGtC ke universitas di luar dua kota tersebut.

Speaking Engagement

Melalui berbagai acara seminar maupun kuliah umum, Manajemen Bakrieland menjadi pembicara atau dosen tamu untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman kepada mahasiswa. Selama tahun 2013, Bakrieland berpartisipasi dalam 4 kali program Guest Lecture.

Beasiswa

Bekerja sama dengan Universitas Bakrie, Bakrieland memberikan kesempatan kepada pelajar yang bersekolah di area properti Bakrieland untuk meraih beasiswa yang diseleksi dengan ketat. Sejak tahun 2007, Bakrieland telah menyalurkan 54 beasiswa dimana tahun 2013 saja, beasiswa diberikan kepada 6 penerima beasiswa dengan Lampung, Bogor dan Jakarta masing-masing diwakili 2 pelajar. Jumlah nominal beasiswa yang disalurkan pada tahun ini mencapai Rp. 566.400.000.

A. Bakrieland

Bakrieland has introduced a wide range of CSR programs of which its business units have implemented accordingly.

Education

1. One Million Book Program

Bakrieland strongly believes that by opening up the widest possible access to books for the people, their outlook and knowledge will be enhanced considerably. Since the launching of this program in 2010, at least 36,215 books have been distributed through various institutions. In 2013 alone, Bakrieland has given out 1,541 books to:

- Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Falah 01 – Sentul
- TK - PAUD PARAM – Epicentrum Area
- Local library at Pamoyaman – Bogor
- Karang Taruna Sentra Timur Residence – East Jakarta

2. Bakrieland Goes to Campus

Bakrieland consistently seeks to develop the quality of the younger generation who will become the future leaders of the nation. To this end, Bakrieland has launched the Bakrieland Goes to Campus (BGtC) program in 2010. To date, Bakrieland has fostered collaborative ties with various leading universities in Jakarta and Bandung. In subsequent years, the Company expects to scale up the implementation of BGtC, broadening the program to other universities outside of the two cities.

Speaking Engagement

Through a wide range of seminars and public lectures, Bakrieland's management has served as resource persons or guest lecturers to share their knowledge and experience with university students. In 2013, Bakrieland has participated in 4 guest lecture programs.

Scholarship

In collaboration with Bakrie University, Bakrieland provides students from schools located within its properties with the opportunity to win scholarships through a rigorous selection process. Since 2007, Bakrieland has supported 54 scholarship students, whereby in 2013 alone, 6 scholarships were provided to 6 students, 2 students each from Lampung, Bogor and Jakarta. The total nominal amount of scholarship awarded reached Rp. 566,400,000.

Lingkungan

1. Pohon Untuk Negeri

Program Pohon Untuk Negeri (PUN) adalah wujud dukungan Bakrieland terhadap gerakan penghijauan di mana salah satunya adalah program Pemerintah 'Gerakan Semiliar Pohon'. Pohon Untuk Negeri merupakan gerakan menanam pohon yang diselenggarakan di seluruh Unit Usaha Bakrieland

PUN dilaksanakan sepanjang tahun 2013 dan senantiasa menjadi komitmen bersama sebagai perusahaan pengembang properti dan kawasan terpadu yang menjunjung nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, PUN juga diselenggarakan sebagai ajakan kepada para pemangku kepentingan Bakrieland untuk turut melestarikan lingkungan dalam upaya mengurangi pemanasan global.

2. Green Office

Green Office merupakan salah satu bentuk kepedulian penyelamatan lingkungan yang mulai dari kantor di mana konsep tentang sebuah kantor yang kegiatannya dijalankan dengan cara yang ramah lingkungan. Dengan mengedepankan kantor ramah lingkungan maka pegawai tidak saja melaksanakan efisiensi yang menguntungkan perusahaan, namun juga sudah ikut membantu meningkatkan kualitas kehidupan komunitas di sekitar kantor

Green Office Campaign

Karyawan diberikan informasi-informasi sekitar lingkungan dan cara-cara yang dapat dilakukan sebagai karyawan dalam menyelamatkan lingkungan di sekitar kantor

5R Green Office

Karyawan diajak untuk ikut serta menyelamatkan lingkungan dengan melaksanakan prinsip Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin pada lingkungan kerjanya.

Environment

1. Trees for The Nation

The Trees for The Nation program reflects Bakrieland's tangible support in the green movement, which includes the 'Billion Tree' campaign launched by the government. Trees for Indonesia is a tree-planting program which all Bakrieland business units have the obligation to implement.

The program was conducted throughout 2013, demonstrating the shared commitment of the Company as an integrated property developer that steadfastly upholds environmental principles. Furthermore the campaign also hopes to inspire Bakrieland's stakeholders to follow suit, contributing towards efforts in protecting the environment in a view to reduce global warming.

2. Green Office

Green Office is part of the Company's commitment towards safeguarding the environment, starting from the office where all activities are conducted through a nature-friendly approach. By emphasizing on environmental care office, employees will not only make all efforts to improve efficiency for the advantage of the Company, but also contribute considerably in enhancing the quality of life for communities near Company offices.

Green Office Campaign

Employees are provided with information pertaining to the environment and ways in which they, as Company personnel, can contribute in saving the environment, especially with regard to office operations.

5R Green Office

Employees are encouraged to participate in protecting the environment by applying the 5R approach which stands for Ringkas, Rapi, Resik, Rawat and Rajin (Simplify, Orderliness, Cleanliness, Maintenance and Discipline) within their working environment.

B. Unit Usaha

Dalam setiap proyeknya Bakrieland berupaya berkontribusi kepada masyarakat dengan ikut serta dalam memecahkan masalah yang di alami masyarakat lokal. Oleh karena itu disetiap proyek Bakrieland senantiasa dibuatkan design program CSR khusus yang dapat memberdayakan masyarakat lokal berbasiskan pilar pendidikan, lingkungan, dan sosial.

1. **Kampung Makmur (Rasuna Epicentrum)**
Konsep Kampung Makmur ini adalah serangkaian kegiatan yang mengarah pada suatu kondisi perbaikan kualitas hidup masyarakat Menteng Atas. Kegiatan yang dilakukan adalah :
 - Taman cerdas yang merupakan ruang terbuka hijau dengan fasilitas bangunan yang dapat digunakan sebagai tempat pendidikan atau pelatihan bagi warga sekitar.
 - Mengadakan program perawatan jenazah mulai dari penyediaan ambulans sampai dengan ke proses penguburan bagi masyarakat di sekitar Rasuna Epicentrum.
 - Pemberian hewan qurban saat Idul Adha.
 - Memberikan sumbangan ke masjid dan pesantren.
 - Pemberian santunan kepada anak yatim pada bulan Ramadhan.
 - Bekerjasama dengan Yayasan Jantung Indonesia mengadakan cek kesehatan gratis bagi masyarakat sekitar.
2. **Agroforestry PERHIPTANI Park (Krakatoa Nirwana Resort)**
Krakatoa Nirwana Resort bekerjasama dengan Perhimpunan Penyuluh Pertanian Indonesia (PERHIPTANI) membentuk Agroforestry PERHIPTANI Park – Krakatoa Nirwana Resort, yaitu kawasan pertanian seluas 25 hektar yang akan dikelola oleh PERHIPTANI dalam masa waktu 8 (delapan) tahun. Kawasan ini dibangun untuk meningkatkan kesadaran seluruh pemangku kepentingan Bakrieland untuk selalu berkomitmen untuk melestarikan lingkungan dan menjadi sentra kegiatan ekonomi masyarakat sekitar. Selain itu, kawasan Argoforestry – PERHIPTANI akan dijadikan sebagai fasilitas agrowisata yang ditawarkan Grand Elty Krakatoa kepada tamu-tamunya.

B. Business Unit

For each of its project, Bakrieland strives to ensure that it benefits the community by playing a part in seeking viable solutions to problems facing local residents. Bakrieland therefore finds it crucial to design CSR initiatives for every project that can specifically empower the local community based on its CSR education, environment and social pillars.

1. **Kampung Makmur (Neighborhood Prosperity Initiative at Rasuna Epicentrum)**
This initiative involves a series of activities aimed at improving the standard of living of the local community at Menteng Atas. Activities included the following:
 - Taman Cerdas is an open green space where a learning and training facility is established for local residents.
 - A program that provides care for the deceased, from ambulance services to burial process for the local community around Rasuna Epicentrum.
 - Donation of sacrificial animals during the Idul Adha religious celebration.
 - Donation to mosques and Islamic boarding schools.
 - Donation to orphans during the fasting month of Ramadhan.
 - Collaboration with Yayasan Jantung Indonesia (the Indonesia Heart Foundation) to provide free medical examinations for nearby communities.
2. **Agroforestry PERHIPTANI Park (Krakatoa Nirwana Resort)**
Krakatoa Nirwana Resort in cooperation with the Association of Indonesian Agricultural Extension Workers (PERHIPTANI) has established the Agroforestry PERHIPTANI Park – Krakatoa Nirwana Resort, a 25-hectare agricultural land under PERHIPTANI's management for an eight-year period. The agroforestry park aims to raise the awareness of Bakrieland's stakeholders to stay committed to environmental conservation efforts, and to develop the area into an economic hub for local communities. Furthermore, the Agroforestry – PERHIPTANI Park will be developed into an agrotourism facility where guests staying at Grand Elty Krakatoa can avail themselves to.

3. Desa Mandiri Bertakwa (Bogor Nirwana Resort)
Konsep Desa Mandiri Bertakwa bertujuan membantu percepatan ekonomi masyarakat lokal melalui program-program yang menuntun masyarakat lebih produktif dengan wawasan hijau, berpengetahuan luas dan bertakwa. Adapun program-program ini adalah:
- Melakukan revitalisasi pada PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) di Bogor dan sekitarnya serta di dalam lingkungan Bogor Nirwana Residences (PAUD Roosniah).
 - Bekerja sama dengan kelompok pemuda Taruna Kompos yang berada di Kelurahan Mulyaharja Kecamatan Bogor Selatan untuk memanfaatkan sampah rumah tangga menjadi pupuk kompos yang sangat bermanfaat untuk pertanian.
 - Mendukung program Posyandu dalam bentuk Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk setiap posyandu yang ada di 7 kelurahan di wilayah Kecamatan Bogor Selatan.
 - Memberikan program pelatihan bagi masyarakat yang memiliki potensi disegala bidang seperti pelatihan membuat boneka dikelurahan Mulyaharja dan pelatihan pertanian bagi kelompok tani desa.
 - Pemberian hewan qurban saat Idul Adha.
 - Memberikan sumbangan serta membangun masjid dan pesantren.
 - Pemberian santunan kepada anak yatim pada bulan Ramadhan.

Nilai Pengeluaran Program CSR

Nilai pengeluaran program CSR Bakrieland dan unit usaha tahun ini adalah sebesar Rp2.567.488.767 dengan aktivitas CSR lebih dominan dilakukan pada pilar sosial, terutama sosial keagamaan (44,75%). Prosentase pengeluaran CSR untuk pilar pendidikan merupakan yang tertinggi dalam 4 (empat) tahun pelaksanaan BGG, yaitu mencapai 35% dari total pengeluaran CSR. Sedangkan dana keperluan korporasi menurun hingga sekitar 19% atau menjadi terendah selama 4 tahun.

3. Desa Mandiri Bertakwa (Bogor Nirwana Resort)
Desa Mandiri Bertakwa concept is intended to help accelerate local economic growth by introducing programs that facilitate local communities to be more productive through an environmental-friendly approach by broadening their knowledge and becoming more righteous citizens. These programs include the following:
- Revitalized early childhood education (PAUD) in Bogor and surrounding areas, as well as within Bogor Nirwana Residences (PAUD Roosniah).
 - Established cooperation with the Taruna Kompos youth group at Mulyaharja in South Bogor to convert household waste into compost as fertilizer for agricultural lands.
 - Supported *Posyandu* (mother and child health center) programs by providing supplementary food for every *posyandu* in 7 urban wards in South Bogor.
 - Organized training courses for local communities with immense potential in various areas, such as doll-making in Mulyaharja and farming training for rural farmers' groups.
 - Donation of sacrificial animals for Idul Adha celebrations.
 - Donated and built mosques and Islamic boarding schools.
 - Donation to orphans during the Ramadhan fasting month.

CSR Program Expenditure

In 2013, the expenditure for CSR programs carried out by Bakrieland and its business units amounted to Rp2,567,488,767 with CSR activities mainly focused on the social dimension, specifically in the socio-religious sector (44.75%). The highest proportion of CSR spending for education during 4 (four) years of BGG implementation reached 35% of total CSR expenditure. Funds for corporate purposes on the other hand dropped to roughly 19%, the lowest in the past 4 years.

Realisasi Pelaksanaan CSR Tahun 2010 - 2013 | Realization of CSR Implementation 2010 - 2013

No.	Item	Bakrieland & Unit							
		2010		2011		2012		2013	
		Nilai - Amount (Rp)	%	Nilai - Amount (Rp)	%	Nilai - Amount (Rp)	%	Nilai - Amount (Rp)	%
1	Pendidikan Education	1.305.470.530	23,45%	2.154.471.863	31,02%	1.142.235.000	26,24%	909.150.000	35,41%
2	Lingkungan Environment	457.401.500	8,22%	34.100.000	0,49%	80.050.000	1,84%	21.766.900	0,85%
3	Sosial								
	Olahraga, Kesehatan & Kesenian Sports, Health & Arts	633.856.078	11,39%	854.699.805	12,31%	936.075.250	21,50%	208.207.200	8,11%
	Keagamaan Religion	1.406.935.926	25,27%	1.959.501.300	28,21%	925.126.500	21,25%	843.780.000	32,86%
	Bencana Alam Natural Disaster	174.511.000	3,13%	78.325.000	1,13%	1.000.000	0,02%	94.000.000	3,66%
	Sosial Ekonomi Social Economy	0	0%	310.942.000	4,48%	45.000.000	1,03%	3.000.000	0,12%
4	Korporasi Cooperatives	1.589.191.165	28,54%	1.553.065.538	22,36%	1.223.390.000	28,11%	487.584.667	18,99%
TOTAL		5.567.366.199	100%	6.945.105.506	100%	4.352.876.750	100%	2.567.488.767	100%

Rencana 2014

Tahun 2014 mendatang tim CSR Bakrieland telah merencanakan berbagai kegiatan untuk dilaksanakan dengan rincian sebagai berikut:

1. Community Development
 - CSR Mapping
CSR mapping dilakukan agar Bakrieland dan unit usaha dapat mengidentifikasi masalah riil yang terjadi di masyarakat dan dapat menentukan program yang tepat sebagai solusinya. Saat ini wilayah yang sudah melakukan CSR mapping adalah Kalianda, Kawasan Rasuna Epicentrum dan Bogor. Tahun 2014, Bakrieland akan berkoordinasi dengan unit usaha untuk melakukan CSR mapping ke wilayah kerja lainnya.
 - Program Sejuta Buku
 - Memberikan informasi ke Bakrieland dan Unit Usaha, serta Kelompok Usaha Bakrie untuk ikut berpartisipasi dalam program.
 - Menjalin kerja sama strategis dengan komunitas-komunitas yang peduli terhadap buku, misalnya Komunitas 1001 buku dan Gerakan Kami Cerdas, serta berbagai institusi pendidikan masyarakat sekitar Unit Usaha untuk memudahkan distribusi buku yang telah dikumpulkan.

Plans for 2014

For 2014, Bakrieland's CSR team has planned a range of activities to be implemented as follows:

1. Community Development
 - CSR Mapping
CSR Mapping is necessary for Bakrieland and its business units to identify issues confronting communities residing in Bakrieland's project locations, and formulate appropriate programs as effective solutions. Bakrieland projects that have conducted CSR Mapping are Kalianda Lampung, Rasuna Epicentrum and Bogor. In 2014, Bakrieland shall coordinate with other business units to carry out CSR Mapping in their respective operating areas.
 - One Million Book Program
 - Disseminate information to Bakrieland, Business Units and Bakrie Business Group to participate in the program.
 - Build strategic cooperation with communities to promote book reading, such as the Komunitas 1001 Buku and Gerakan Kami Cerdas as well as other public educational institutions nearby Bakrieland properties for easier distribution of donated books.

- Bakrieland Goes to Campus
 - Berkoordinasi dengan Unit Usaha untuk menggali kemungkinan topik-topik yang dapat menjadi pembelajaran untuk kalangan mahasiswa.
 - Berkoordinasi dengan berbagai universitas untuk menawarkan topik-topik dari Bakrieland.
- Lingkungan
 - Berkoordinasi dengan Unit Usaha untuk berpartisipasi dalam *Earth Hour*, Program 5R Green Office di kantor-kantor Bakrieland dan Unit Usaha, Program Taman Sekolah untuk masyarakat di sekitar properti.
 - Menjadikan *Green Office Campaign* sebagai kampanye berkala.
- Design Program CSR Khusus
Membuat konsep design program CSR khusus untuk masyarakat di lokasi Sentra Timur Residence, Pulogebang, Jakarta Timur.

2. Sponsorship & Contribution

Tetap menjalankan kontribusi rutin bulanan kepada Badan Pelaksana Gerakan Bakrie Untuk Negeri (BPG-BUN) untuk biaya operasionalnya.

- Bakrieland Goes to Campus
 - Coordinate with Business Units to explore possible learning topics among university students.
 - Coordinate with different universities to offer educational topics from Bakrieland.
- Environment
 - Coordinate with Business Units to participate in Earth Hour, 5R Green Office Program in Bakrieland Group offices, Taman Sekolah educational parks for communities near Bakrieland properties.
 - Develop the Green Office Campaign into a periodic agenda.
- Special CSR Program Design
Conceptualize a CSR program design specifically for the local community in Sentra Timur Residence, Pulogebang, East Jakarta.

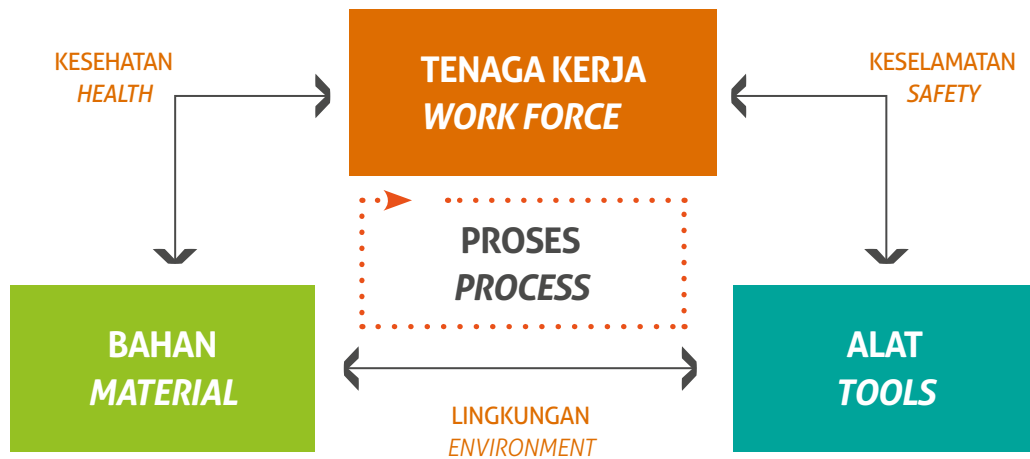
2. Sponsorship & Contribution

The Company shall continue to provide monthly contributions to the *Badan Pelaksana Gerakan Bakrie Untuk Negeri* (BPG-BUN) operating unit.



Tanggung Jawab atas Keselamatan, Kesehatan, dan Lingkungan

Responsibility towards Safety, Health, and Environment



Komitmen Bakrieland terhadap K2L

Keselamatan, Kesehatan dan Lingkungan kerja (K2L) merupakan instrumen yang memproteksi pekerja, perusahaan, lingkungan hidup, dan masyarakat sekitar dari bahaya akibat kecelakaan kerja. Perlindungan tersebut merupakan hak asasi yang wajib dipenuhi oleh perusahaan. K2L bertujuan mencegah, mengurangi, bahkan menihilkan risiko kecelakaan kerja (*zero accident*). Sebagai perusahaan pengembang kawasan terpadu di bidang properti, kegiatan operasional Bakrieland erat kaitannya dengan faktor K2L. Bakrieland memiliki tanggung jawab moral untuk selalu melaksanakan kegiatan operasionalnya secara aman dan sehat, sehingga dapat menciptakan lingkungan kerja yang aman dan menyenangkan bagi para karyawan dan mitra kerja. Komitmen Bakrieland terwujud melalui ketentuan perusahaan terkait keselamatan dan kesehatan kerja sebagai bagian dari Pedoman Perilaku Perusahaan.

Prinsip-prinsip keselamatan dan kesehatan kerja yang tercantum dalam Pedoman Perilaku, sebagai berikut:

1. Menempatkan keselamatan sebagai nilai utama Perusahaan dan berkomitmen untuk meyakini bahwa karyawan juga menempatkan keselamatan sebagai bagian dari budaya kerja dan cara hidup.
2. Menghargai nilai kehidupan di atas segalanya dan mengelola risiko dengan benar.
3. Tidak mengkompromikan nilai-nilai keselamatan dan kesehatan demi mencapai keuntungan maupun produksi.

Bakrieland's Commitment to SHE

Safety, Health and Environment (SHE) at the workplace is a mechanism to protect employees, the company, the environment and nearby communities from the risk of work-related accidents. Such protection is part of fundamental rights that the company has the obligation to fulfill. SHE is intended to prevent, reduce and even eliminate the risk of occupational accidents (*zero accident*). As an integrated property developer, Bakrieland's operations are inextricably linked to SHE. Bakrieland has the moral obligation to consistently ensure that all operations proceed in a safe and healthy manner in order to create a secure and pleasant working environment for its employees and business partners. Bakrieland's commitment towards SHE is manifested through company policies on occupational safety and health as an integral part of its Code of Conduct.

The principles of work safety and health are embodied in the Code of Conduct that include the following:

1. To regard safety as a core corporate value with the resolute commitment to inspire employees to make safety part of their work culture and lifestyle.
2. To respect the value of life above all else and effectively manage risks.
3. To refrain from compromising safety and health for the sake of financial gain or production.

4. Secara terus menerus dan berkelanjutan mewujudkan dan meningkatkan sistem dan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja yang terbaik guna menciptakan lingkungan kerja yang bebas dari kecelakaan.
5. Melaksanakan norma keamanan kerja sebagai suatu persyaratan kepegawaian.
6. Semua karyawan, mitra usaha, dan pihak-pihak terkait diinformasikan dan dilatih dengan baik, serta berkomitmen untuk meningkatkan proses keselamatan dan kesehatan kerja.
7. Bertanggung jawab untuk menaati dan secara terus menerus mengkomunikasikan prinsip-prinsip keselamatan dan kesehatan.

Bakrieland dan seluruh bisnis unitnya senantiasa berusaha meminimalisasi dampak negatif kegiatan usahanya terhadap lingkungan sekitar yang ditimbulkan dari kegiatan usahanya. Bakrieland menyadari pentingnya pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab demi kelangsungan hidup manusia dan mempertahankan daya saing Perusahaan. Dimanapun lokasi operasinya berada, Bakrieland berupaya mematuhi peraturan lingkungan dan tata cara berusaha yang berlaku.

Pelaksanaan K2L

Keberhasilan pelaksanaan K2L memerlukan kerjasama yang baik antara perusahaan, karyawan, dan seluruh pihak terkait. Untuk menjamin seluruh elemen Perusahaan melaksanakan K2L, Bakrieland secara rutin melakukan sosialisasi dan edukasi mengenai K2L yang antara lain dilakukan melalui seminar, promosi, email dan flyer internal maupun simulasi tentang aspek-aspek Keselamatan-Kelompokan-Kesehatan di seluruh unit usaha Bakrieland.

Implementasi K2L pada unit usaha Bakrieland berada dalam pengawasan Divisi Operational Asset Management, yang membawahi Departemen Kesehatan, Keselamatan, dan Lingkungan. Departemen ini bertugas memastikan fungsinya seluruh peralatan keamanan gedung, lingkungan kerja yang memenuhi standar kesehatan, keselamatan kerja bagi seluruh karyawan, dan keterampilan petugas keamanan dalam bertugas dalam keadaan normal maupun darurat.

4. To establish the best occupational safety and health system and procedures through consistent and continual improvements in order to create a zero-accident working environment.
5. To apply work safety norms as part of personnel requirements.
6. To ensure that all employees, business partners and relevant parties are well informed and trained with the shared commitment to continually improve the occupational safety and health processes.
7. To responsibly comply with and continually communicate the principles of work safety and health.

Bakrieland and all business units consciously work towards minimizing the adverse effects of their business operations on nearby environments. Bakrieland sees the importance of managing the environment in a responsible manner for the continued existence of mankind, while maintaining its competitive edge. Regardless of its operating location, Bakrieland is constantly mindful of complying with the applicable environmental and business laws and regulations.

SHE Implementation

The effective implementation of SHE requires close cooperation between company, employees and all other concerned parties. To ensure that all company elements implement SHE, Bakrieland routinely educates and sensitizes on the importance of SHE through seminars, promotional activities, email correspondence and internal flyers as well as simulations on occupational safety, security and health across Bakrieland's business units.

SHE implementation for Bakrieland business units is under the supervision of the Operational Asset Management Division that oversees the Health, Safety and Environment Department. This department is responsible for ensuring that all building safety equipment is functioning well and that the workplace satisfies health standards, while guaranteeing the occupational safety of all employers and preparing competent, well trained safety and security personnel under normal and emergency situations.

Tanggung Jawab atas Keselamatan, Kesehatan, dan Lingkungan

Responsibility towards Safety, Health, and Environment

Untuk memastikan seluruh persyaratan K2L telah diterapkan pada setiap pekerjaan konstruksi Bakrieland maka Perusahaan membentuk Panitia Pembinaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) dan menerapkan Sistem OHSAS 18001:2007 dengan penanggung jawab BSU.

Untuk mengatasi berbagai masalah terkait K2L dalam lingkup operasional, Bakrieland senantiasa mengacu kepada perundang-undangan dan peraturan Pemerintah, Kemenaker, maupun instansi terkait lainnya.

Skema perlindungan karyawan atas kecelakaan kerja diwujudkan dalam bentuk mengikut sertakan seluruh karyawan dalam program Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek) yang meliputi: Jaminan Hari Tua, Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Kematian dan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan (JHT, JKK, JK, JPK). Disamping itu Perusahaan mengikutsertakan karyawannya ke program Asuransi Tabungan Pensiun bagi karyawan yang sudah diangkat menjadi karyawan tetap.

Kegiatan Tahun 2013

Kegiatan K2L yang dilakukan oleh masing-masing unit bisnis Bakrieland adalah sebagai berikut :

City Property

- Memberikan Safety Induction terhadap seluruh kontraktor dan Penyewa yang akan melaksanakan pekerjaan di kawasan Rasuna Epicentrum.
- Selalu berkoordinasi dengan Tim K3 dari seluruh Kontraktor yang berada di kawasan Epicentrum dalam rangka melaksanakan program K2L kawasan.
- Bekerja sama dengan Dinas Pemadam Kebakaran untuk pelatihan evakuasi dan pemadaman kebakaran.
- Berkoordinasi dengan seluruh karyawan, vendor/ *outsourcer*, untuk melakukan pertemuan dalam rangka *safety induction* dan dalam menjalankan program K2L bersama.
- Untuk memastikan keamanan operasional di area Rasuna Epicentrum, juga diberlakukan patroli keamanan sebanyak 2 (dua) kali sehari oleh *Fire Brigade* Rasuna Epicentrum terhadap seluruh gedung dan para pengendara yang melintas.

To ensure that all SHE requirements are met by every Bakrieland construction project, the company has established Panitia Pembinaan Keselamatan dan Kesehatan (P2K3) and applied the OHSAS 18001:2007 system with BSU taking charge.

In an effort to deal with various SHE-related issues in areas of company operations, Bakrieland at all times abide by laws and regulations issued by the government, Ministry of Manpower and other relevant institutions.

The employee protection scheme for occupational accidents makes sure that each and every employee is included in the worker's social security program (jamsostek) that includes old-age benefits, occupational accident insurance, life insurance and health insurance (JHT, JKK, JK, JPK). Furthermore, the company has its employees covered under the retirement savings plan for workers with permanent employment.

2013 Activities

SHE-related activities conducted by each Bakrieland business unit include the following:

City Property

- Provided safety inductions for all contractors and lessees operating within the Rasuna Epicentrum area.
- Constantly coordinated with the occupational safety and health teams from all contractors operating within the Epicentrum area for carrying out SHE-related activities.
- Worked with the local fire brigade for conducting evacuation and fire drills.
- Coordinated with all employees and vendors/outsourcers for organizing meetings related to safety induction and jointly implementing the SHE program.
- To ensure operational safety within the Rasuna Epicentrum area, safety patrols are conducted twice a day by the Rasuna Epicentrum fire brigade encompassing all buildings and motorists within the area.

Landed Residential

Pada Februari 2013, PT GAP bekerja sama dengan PT Waterland Nusantara dan PT 4Life Indonesia untuk mengadakan pelatihan karyawan tentang Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) selama 10 (sepuluh) hari.

Hotels & Resorts

Implementasi K2L pada semua unit hotel dan kondotel BHR dilakukan melalui :

- Mengadakan pelatihan pemadam kebakaran
- Melakukan *food & water analysis*
- Memberikan simulasi evakuasi pada setiap *event* yang diadakan di lokasi hotel
- Menggalakkan program 3R (*Reduce, Reuse & Recycle*), menjaga kebersihan area dapur Mengadakan *security training* secara rutin.

Residential Property

In February 2013, PT GAP collaborated with PT Waterland Nusantara and PT 4Life Indonesia to conduct ten-day training on occupational safety and health for employees.

Hotels & Resorts

SHE implementation in all BHR hotel and condotel units is assured through the following actions:

- Holding fire drills
- Conducting food & water analysis
- Conducting evacuation simulations for every event held at the hotel premises
- Promoted the 3R (*Reduce, Reuse & Recycle*) program, maintaining cleanliness of the kitchen area and regularly holding security training.

Tanggung Jawab Terhadap Perlindungan Konsumen

Responsibility for Consumer Protection

Prioritas pada Kepentingan Konsumen

Bakrieland melaksanakan perlindungan kepada para pengguna produk dan jasanya dengan mengacu kepada UUD 1945 dan UU Perlindungan Konsumen. UU Perlindungan Konsumen (UUPK) No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen menjelaskan bahwa hak konsumen mencakup:

- Hak atas kenyamanan, keamanan dan keselamatan dalam mengkonsumsi barang dan/ atau jasa.
- Hak untuk memilih barang dan/ atau jasa serta mendapatkan barang dan/ atau jasa tersebut sesuai dengan nilai tukar dan kondisi serta jaminan yang dijanjikan.
- Hak atas informasi yang benar, jelas dan jujur mengenai kondisi dan jaminan barang dan/atau jasa.
- Hak untuk didengar pendapat dan keluhannya atas barang dan/atau jasa yang digunakan.
- Hak untuk mendapatkan advokasi, perlindungan dan upaya penyelesaian sengketa perlindungan konsumen secara patut.
- Hak untuk mendapat pembinaan dan pendidikan konsumen.
- Hak untuk diperlakukan atau dilayani secara benar dan jujur serta tidak diskriminatif.
- Hak untuk mendapatkan kompensasi, ganti rugi/ penggantian, apabila barang dan/ atau jasa yang diterima tidak sesuai dengan perjanjian atau tidak sebagaimana mestinya.
- Hak-hak yang diatur dalam ketentuan peraturan perundangundangan lainnya.

Berdasarkan UU tersebut, maka tanggung jawab dan komitmen Bakrieland adalah sebagai berikut:

1. Memberikan layanan komunikasi dengan konsumen sesuai dengan pasal 7 butir cc UUPK, yaitu memperlakukan atau melayani secara benar, jujur serta tidak diskriminatif.
2. Memberikan informasi jika terjadi keterlambatan proyek sesuai dengan ketentuan pasal 7 butir b UUPK mengenai perubahan tanggal serah terima unit yang tercantum dalam Surat Pesanan.
3. Memberikan kompensasi berupa denda keterlambatan untuk konsumen dalam hal serah terima unit tidak sesuai dengan jadwal yang sudah dijanjikan.

Prioritizing Consumer Interests

Bakrieland guarantees consumer protection for its products and services in accordance with the 1945 Constitution and the Consumer Protection Law. Law No. 8/1999 on Consumer Protection (UUPK) stipulates that the rights of consumers cover the following:

- The right to obtain comfort, safety and security in using or consuming goods and/or services.
- The right to choose goods and/or services and obtain the said goods and/or services in accordance with the exchange value and condition and warranty as promised.
- The right to accurate, clear and truthful information on the condition and warranty attached to the goods and/or services.
- The right to have opinions and complaints heard regarding the goods and/or services being used or consumed.
- The right to advocacy and protection, and consumer protection disputes settled in a reasonable manner.
- The right to receive consumer education and development.
- The right to proper, honest and non-discriminatory treatment or services.
- The right to compensation and redress/replacement if the goods and/or services received are not in accordance with the purchase agreement or not in a condition that the goods and/or services should be.
- Rights governed in other laws and regulations.

Based on this law, Bakrieland must fulfill the following responsibilities and commitments:

1. To open communication lines with consumers pursuant to Article 7 clause cc of UUPK by providing appropriate, honest and non-discriminatory treatment or services.
2. To inform consumers in the event of project delays in accordance with Article 7 clause b of UUPK concerning changes to the delivery date of units as agreed in the Order Letter.
3. To offer compensation in the form of fine or penalty to consumers for delays when the transfer of units is not in accordance with the promised schedule.

4. Memberikan jaminan masa pemeliharaan/ perbaikan atas unit rumah/ bangunan yang telah diserahkan kepada konsumen, sebagaimana dinyatakan dalam Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) antara anak perusahaan/ unit usaha Bakrieland dengan konsumen. Jaminan pemeliharaan setiap unit usaha berbeda, yaitu:

City Property

Jaminan pemeliharaan diberikan selama 3 (tiga) bulan terhitung sejak tanggal penandatanganan Berita Acara Serah Terima. Denda keterlambatan penyerahan bangunan/ ruang kantor adalah sebesar 1 (satu) permil perhari keterlambatan dihitung dari nilai prestasi bangunan yang tertunda dan setinggi-tingginya 3% (tiga persen) dari pembayaran harga jual yang telah diterima oleh Perusahaan.

Landed Residential

Jaminan pemeliharaan bangunan/ rumah adalah 90 (sembilan puluh) hari sejak serah terima dilakukan. Sedangkan denda keterlambatan penyerahan bangunan/ rumah adalah sebesar 1 (satu) per mil per hari keterlambatan dihitung dari nilai prestasi bangunan yang tertunda dan setinggi-tingginya 5% (lima persen).

Hotels & Resorts

Kompensasi atas keterlambatan serah terima unit berjalan setelah terlewatnya masa *grace period*, yaitu 3 (tiga) bulan atau 90 hari, dengan perhitungan 1 permil per hari dari bagian unit yang belum dapat diselesaikan, dengan maksimum pengenaan denda sebesar 6% dari harga jual.

Kegiatan 2013

Sebagai usaha untuk meningkatkan perlindungan terhadap para konsumennya, pada tahun 2013 telah dilakukan kegiatan sebagai berikut:

Landed Residential

- Menyempurkan pasal – pasal dalam perjanjian jual beli agar hak dan kewajiban antara konsumen dan developer lebih berimbang.
- Memberikan jaminan dari aspek legalitas untuk produk yang kita jual (tanah tidak bermasalah)
- Menepati janji serah terima tepat pada waktunya
- Memastikan spesifikasi bangunan sesuai dengan apa yang telah dijanjikan

4. To provide warranty for the maintenance/repair of housing/building units already handed over to consumers as set out in the Purchase Agreement between Bakrieland's subsidiary/business unit and the consumer. The maintenance guarantee for each business unit differs, as provided below:

City Property

Maintenance guarantee is valid for 3 (three) months from the date of signing the record of transfer. The penalty for any delay in the handing over of an office building/space amounts to 1 (one) per mil for each day of delay calculated from the value of the said building at a maximum of 3% (three percent) from payment of sales price that the company has already received.

Residential Property

Maintenance guarantee for building/housing units is valid for 90 (ninety) days from the date of transfer. Any late delivery of building/housing unit is 1 (one) per mil for each day of delay calculated from the value of the said building to a maximum of 5% (five percent).

Hotels & Resorts

Compensation for the late delivery of units becomes valid once the grace period has been surpassed at 3 (three) months or 90 days calculated as 1 per mil per day of the unfinished portion of the unit with a maximum fine of 6% from sales price.

2013 Activities

To enhance consumer protection, the following activities have been conducted throughout 2013:

Residential Property

- Reviewed and improved clauses set forth in the purchase agreement to ensure more balanced rights and obligations between consumer and the developer.
- Provided guarantee of product legality (non-problematic land)
- Delivered on transfer commitments in a timely fashion
- Ensured that building specifications are consistent with agreed arrangements

Tanggung Jawab Terhadap Perlindungan Konsumen

Responsibility for Consumer Protection

Hotels & Resorts

- Melakukan Health, Safety & Environment (HSE) Audit dan Hazardous Analysis Critical Control Point (HACCP) Audit secara rutin
- Memberikan perlindungan asuransi terhadap setiap konsumen produk-produk BHR
- Memasukkan klausul yang melindungi konsumen apabila terjadi *default* dari pihak developer pada Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB)

City Property

Pusat Pengaduan Konsumen

Sebagai wujud komitmennya dalam melindungi konsumen dan meningkatkan pelayanannya, masing-masing unit usaha Bakrieland telah memiliki pusat pengaduan konsumen dalam bentuk *Customer Service*, *Hotline* Pengaduan, maupun *24-hour Service Point*. Pusat pengaduan tersebut bertanggung jawab untuk menangani pengaduan/ keluhan dan saran dari konsumen serta melakukan tindak lanjutnya.

Berikut ini adalah beberapa nomor yang dapat dihubungi untuk menyampaikan pengaduan/ keluhan dan saran:

- City Property : (021) 52920090
- Landed Residential : (0251) 8211290
- Hotels & Resorts : (021) 57942157

Penyelesaian Sengketa

Undang-undang Perlindungan Konsumen menyatakan bahwa penyelesaian dari permasalahan konsumen dapat dipecahkan melalui jalan peradilan maupun non-peradilan. Penyelesaian dengan cara non-peradilan bisa dilakukan melalui Alternatif Resolusi Masalah (ARM) di Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen (BPSK), Lembaga Perlindungan Konsumen Swadaya Masyarakat (LPKSM), Direktorat Perlindungan Konsumen atau lokasilokasi lain baik untuk kedua belah pihak yang telah disetujui.

Pada tahun 2013, Bakrieland tidak mengalami kasus sengketa terkait masalah perlindungan konsumen.

Hotels & Resorts

- Regularly conducted Health, Safety & Environment (HSE) Audit and Hazardous Analysis Critical Control Point (HACCP) Audit
- Provided insurance coverage for every consumer of BHR products
- Inserted clauses that protect consumers in the event of default from the developer with regard to the purchase agreement

City Property

Consumer Helpline

As part of the commitment to protect consumers and improve services, each Bakrieland business unit has established its own consumer complaints center through Customer Service, Complaints Hotline and 24-Hour Service Point. These centers deal with consumer complaints or grievances, including follow-up actions.

The following are key contact numbers for lodging complaints/ grievances and offering suggestions:

- City Property: (021) 52920090
- Residential Property: (0251) 8211290
- Hotels & Resorts: (021) 57942157

Dispute Resolution

The Consumer Protection Law stipulates that consumer-related issues can be resolved either through the litigation or non-litigation route. A non-adversarial approach is possible through Alternative Dispute Resolution (ADR) handled by the Consumer Dispute Resolution Board (BPSK), Non-Governmental Consumer Protection Agency (LPKSM), Directorate for Consumer Protection or other agencies which both parties agree on.

In 2013, Bakrieland was not involved in any consumer care dispute.

Data Perusahaan

Company Data

Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners Profile



Bambang Irawan Hendradi

Presiden Komisaris / President Commissioner

Lahir di Semarang, 15 Januari 1951. Beliau menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Bakrieland Development Tbk berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan tanggal 28 Juni 2002 dan diangkat kembali sebagai Presiden Komisaris pada RUPS Tahunan tanggal 7 Juni 2012. Saat ini Beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Bakrie Capital Indonesia (sejak 2002) dan Pembina Yayasan Pendidikan Bakrie (sejak 2005).

Beliau pernah menjabat sebagai Komisaris PT Bakrie Finance Corporation (2000-2004), Komisaris PT Bumi Resources Tbk (1997-2003), Direktur PT Bakrie Capital Indonesia (1997-2002), Direktur Utama PT Bakrieland Development Tbk (1997-2002), Managing Director PT Catur Swasakti Utama (1994-1996), Deputy Director Development PT Catur Swasakti Utama (1992-1994), Deputy Coordinator Directorate Property & Leisure PT Bakrie Nusantara Corporation (1991-1992), Project Manager Directorate Property & Leisure PT Bakrie Nusantara Corporation (1990-1991), Direktur PT Sanggraha Pelita Jaya (1989-1991), Project Manager Rehabilitasi Stadion Lebak Bulus (1988-1989), Project Manager Pusat Pelatihan PS Pelita Jaya Tahap I B (1987-1989), Direktur Utama Pusat Pelatihan PS Pelita Jaya Tahap I A & Diklat Pelita Jaya (1986-1987), Direktur Keuangan PT Pillar Abhimantra (1986-1989), Project Manager Bungalaow & Club House Cibulan, Jawa Barat (1985-1986), Direktur Utama PT Djarot (1984-1988), Executive Secretary Chairman Rigunas Group (1982-1984), Komisaris PT Djarot (1977-1983) dan Direktur Utama PT Djarot (1974-1976).

Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Sipil Universitas Trisakti, Jakarta (1977) dan lulus dari Technische Hogeschool, Delft, The Netherlands (1981).

Born in Semarang, on January 15, 1951. He served as the President Commissioner of PT Bakrieland Development Tbk based on the Decision of the AGMS dated June 28, 2002 and reappointed as the President Commissioner at the AGMS dated June 7, 2012. At present he also served as the Commissioner of PT Bakrie Capital Indonesia (since 2002) and the Bakrie Education Foundation Advisor (since 2005).

He was the Commissioner of PT Bakrie Finance Corporation (2000 – 2004), the Commissioner of PT Bumi Resources Tbk (1997 – 2003), the Director of PT Bakrie Capital Indonesia (1997 – 2002), the Chief Director of PT Bakrieland Development Tbk (1997 – 2002), Managing Director of PT Catur Swasakti Utama (1994 – 1996), Deputy Director Development of PT Catur Swasakti Utama (1992 – 1994), Deputy Coordinator Directorate Property & Leisure of PT Bakrie Nusantara Corporation (1991 – 1992), Project Manager Directorate Property & Leisure of PT Bakrie Nusantara Corporation (1990 – 1991), the Director of PT Sanggraha Pelita Jaya (1989 – 1991), Project Manager of the Rehabilitation of Lebak Bulus Stadium (1988 – 1989), Project Manager of Training Center of PS Pelita Jaya Stage I B (1987 – 1989), the Chief Director of Training Center PS Pelita Jaya Stage I A & Diklat Pelita Jaya (1986 – 1987), the Director of Finance of PT Pillar Abhimantra (1986 – 1989), Project Manager of Bungalow & Club House Cibulan, West Java (1985 – 1986), the Chief Director of PT Djarot (1984 – 1988), Executive Secretary Chairman Rigunas Group (1982 – 1984), the Commissioner of PT Djarot (1977 – 1983) and the Chief Director of PT Djarot (1974 – 1976).

He received his Bachelor's Degree in Civil Engineering from Trisakti University, Jakarta (1977) and graduated from Technische Hogeschool, Delft, The Netherlands (1981).



Armansyah Yamin

Komisaris / Commissioner

Lahir di Teluk Betung, 2 April 1953. Menjabat sebagai Komisaris PT Bakrieland Development Tbk berdasarkan Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 9 Juni 2011 dan diangkat kembali sebagai Komisaris pada RUPS Tahunan tanggal 7 Juni 2012. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Bakrie Swasakti Utama, Presiden Komisaris PT Graha Andrasentra Propertindo, Komisaris PT Bakrie Nirwana Semesta, Komisaris PT Bakrie & Brothers Tbk (sejak 2009) dan Presiden Direktur PT ARM & KEN INVESTMENT (sejak 2007).

Beliau pernah menjabat sebagai Presiden Direktur di PERUSDA BERSUJUD, Kalimantan Selatan (Mining Management & Coal Trading) (2003-2007), Presiden Komisaris PT Asuransi Ikrar Lloyd (1998-2002), Vice President Director Bakrie Trading (1993-1998), Managing Director Lewis & Peat International, Singapore (1991-1993), Head of Representative Mindo Commodity Europe, Hamburg, Germany (1987-1991), Special Project Manager PT Bakrie & Brothers (1985-1986) dan PT Bouraq Indonesia Airlines (1973-1984).

Memiliki latar belakang pendidikan Akademi Penerbangan Indonesia, Jakarta (1972), Instructor and Test Pilot Program British Aerospace, Manchester, England (1976), Airline Management Course Philippine Airlines and Philippine University, Manila (1978) dan Institute Commodity of London, England (1987).

Born in Teluk Betung, April 2nd 1953. Served as the Commissioner of PT Bakrieland Development Tbk based on the Decision of the Extra Ordinary AGMS dated June 9th 2011 and reappointed as the Commissioner at AMGS dated June 7th 2012. At present he also served as the President Commissioner of PT Bakrie Swasakti Utama, the President Commissioner of PT Graha Andrasentra Propertindo, the Commissioner of PT Bakrie Nirwana Semesta, the Commissioner of PT Bakrie & Brothers Tbk (since 2009) and the President Director of PT ARM & KEN INVESTMENT (since 2007).

He was the President Director of PERUSDA BERSUJUD, South Kalimantan (Mining Management & Coal Trading) (2003 – 2007), the President Commissioner of PT Asuransi Ikrar Lloyd (1998 – 2002), the Vice President Director of Bakrie Trading (1993 – 1998), Managing Director Lewis & Peat International, Singapore (1991 – 1993), Head of Representative Mindo Commodity Europe, Hamburg, Germany (1987 - 1991), Special Project Manager of PT Bakrie & Brothers (1985 – 1986) and PT Bouraq Indonesia Airlines (1973 – 1984).

His educational background were the education in Akademi Penerbangan Indonesia, Jakarta (1972), Instructor and Test Pilot Program British Aerospace, Manchester, England (1976), Airline Management Course Philippine Airlines and Philippine University, Manila (1978) and Institute Commodity of London, England (1987).

Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners Profile



Supartono

Komisaris / Commissioner

Lahir di Jakarta pada 31 Oktober 1953. Menjabat sebagai Komisaris PT Bakrieland Development Tbk berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan tanggal 17 April 2007 dan diangkat kembali sebagai Komisaris pada RUPS Tahunan tanggal 7 Juni 2012. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Treasury Advisor PT Energy Mega Persada Tbk (sejak 2006), President Komisaris PT Bakrie Kalila Investment (sejak 2008), Direktur PT Kondur Indonesia (sejak 2006) dan Direktur PT Brantas Indonesia (sejak 2006). Beliau pernah menjabat sebagai Komisaris PT Mitraguna Intiga (1996-2002) dan Direktur PT Marathon Murti International (1980-1982).

Menyelesaikan pendidikan di Goethe Institute Arolsen West Deutschland, Jerman (1972), VW Wolsburg West Deutschland, Jerman (1976), dan Extension Management, Universitas Indonesia (1979).

Born in Jakarta on October 31st 1953. Served as the Commissioner of PT Bakrieland Development Tbk based on the Decision of the AGMS dated April 17th 2007 and reappointed as the Commissioner at AMGS dated June 7th 2012. At present he also served as the Treasury Advisor of PT Energy Mega Persada Tbk (since 2006), the President Commissioner of PT Bakrie Kalila Investment (since 2008), the Director of PT Kondur Indonesia (since 2006) and the Director of PT Brantas Indonesia (since 2006). He was the Commissioner of PT Mitraguna Intiga (1996 – 2002) and the Director of PT Marathon Murti International (1980 – 1982).

He finished his education in Goethe Institute Arolsen West Deutschland, Germany (1972), VW Wolsburg West Deutschland, Germany (1976), and Extension Management, University of Indonesia (1979).



Lukman Purnomosidi

Komisaris Independen / Independent Commissioner

Lahir di Surabaya, 7 Januari 1959. Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bakrieland Development Tbk berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan tanggal 7 September 2001 dan diangkat kembali sebagai Komisaris Independen pada RUPS Tahunan tanggal 7 Juni 2012. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Eureka Prima Jakarta Tbk, Direktur Utama PT Senopati Aryani Prima, Direktur Utama PT Prima Jaringan dan Direktur Utama PT Jabal Nor. Beliau pernah menjabat sebagai Manajer Divisi Realty & Property PT Wijaya Karya (Persero) (1987-1997).

Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik Sipil, Institut Teknologi Bandung (1983), Pasca Sarjana Sekolah Tinggi Manajemen LPPM Jakarta (1986), pendidikan Lemhanas Jakarta KRA XXXIII (2000) dan sedang mengikuti Program Doktor-Pendidikan S-3 Jurusan Administrasi Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.

Born in Surabaya, January 7th 1959. He served as the Independent Commissioner of PT Bakrieland Development Tbk based on the Decision of the AGMS dated September 7th 2001 and reappointed as the Independent Commissioner in AGMS dated June 7th 2012. He also served as the Chief Director of PT Eureka Prima Jaringan and the Chief Director of PT Jabal Nor. He was the Manager of Realty & Property Division of PT Wijaya Karya (Persero) (1987 – 1997).

He finished his Bachelor's Degree in Civil Engineering in Institut Teknologi Bandung (1983), Master Degree in Sekolah Tinggi Manajemen LPPM Jakarta (1986), education in Lemhanas Jakarta KRA XXXIII (2000) and is taking Education Doctoral - Program S-3 majoring Business Administration, in Brawijaya University, Malang.



Kanaka Puradiredja

Komisaris Independen / Independent Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bakrieland Development Tbk berdasarkan Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 19 Desember 2008 dan diangkat kembali sebagai Komisaris Independen pada RUPS Tahunan tanggal 7 Juni 2012. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Ketua Komite Audit Bakrieland, Ketua Dewan Kehormatan Ikatan Komite Audit Indonesia, Ketua Badan Pengurus Lembaga Komisaris dan Direktur Indonesia (sejak April 2013), anggota Dewan Kehormatan Professional in Risk Management Association dan anggota Komite Audit di berbagai perusahaan publik. Beliau mempunyai pengalaman lebih dari 30 tahun sebagai Akuntan Publik.

Beliau pernah menjabat sebagai Managing Partner dan Chairman KPMG Indonesia dan Senior Partner KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono.

Beliau menyelesaikan pendidikan Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Padjajaran, Bandung. Beliau juga sebagai Chartered Member dari Lembaga Komisaris dan Direktur Indonesia serta memiliki Certified Risk Management Professional.

Served as the Independent Commissioner of PT Bakrieland Development Tbk based on the Decision of the Extra Ordinary AGMS dated December 19th 2008 and reappointed as the Independent Commissioner at AMGS dated June 7th 2012. At present he also served as the chairman of Bakrieland's Audit Committee, the Chairman of Honorary Board of Indonesian Institute of Audit Committee, the Chairman of the Board of Commissioners and the Director of the Institute for Indonesian (since April 2013) the member of Honorary Board of Professional in Risk Management Association and a member of the Audit Committee in several public company. He had experiences more than 30 years as the Public Accounting.

He was Managing Partner and the Chairman of KPMG Indonesia and a Senior Partner KAP Kanakan Puradiredja, Suhartono.

He finished his Accounting Degree in The Faculty of Economics in the Padjajaran University, Bandung. He also as the Chartered Member from Indonesian Commissioners and Directors Institution and also has Certified Risk management Professional.

Profil Direksi Board of Directors Profile



Ambono Janurianto

Presiden Direktur & Chief Executive Officer / President Director & Chief Executive Officer

Lahir di Ambon, 29 Januari 1960. Menjabat sebagai Presiden Direktur PT Bakrieland Development Tbk berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan tanggal 7 Juni 2012. Saat ini Beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Bakrie Telecom (sejak Juni 2003).

Beliau pernah menjabat sebagai Presiden Direktur PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (2000-2012), Presiden Komisaris dan Komisaris di beberapa anak perusahaan Bakrie Sumatera Plantations Group (2000-2012), Direktur di PT Bakrie & Brothers Tbk (2002-2004, 2005-2008), Presiden Direktur Tanjung Jati Power Company (2005-2008), Presiden Direktur PT Bakrie Power (2006-2008), Direktur di PT Bakrie Power (2005-2006), Chief Financial Officer PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (1999-2000), Finance-Accounting & Tax General Manager PT Satelit Palapa Indonesia (1998-1999), Finance & Administration Director Sony Music Entertainment Indonesia (1997-1998), Finance Controller Motorola Indonesia Starpage Joint Venture (1995-1997), Finance & Admin. Manager Philips Ralin Electronic (1992-1995), Finance & Admin. Manager Daeng Brothers (1990-1992), Commercial Controller/Account Philips Ralin Electronic (1988-1990), Internal Control Officer Philips Ralin Electronic (1987-1988) dan Management Trainee Philips Ralin Electronic (1986-1987).

Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi di Universitas Katolik Parahyangan, Bandung (1986).

Pada bulan Oktober 2013 Beliau mengikuti acara APEC CEO Summit di Bali.

Beliau menerima penghargaan Indonesia Top Leader 2011 dari Majalah SWA dan Best CEO pada Indonesian CSR Award 2011.

Born in Ambon on January 29, 1960. Served as the President Director of PT Bakrieland Development Tbk, based on the Decision of the AGMS dated June 7th 2012. At present he also served as the Commissioner of PT Bakrie Telecom (since June 2003).

He was the President Director of PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (2000-2012), the President Commissioner and the Commissioner in some subsidiaries Bakrie Sumatera Plantations Group (2000-2012), the Director in PT Bakrie & Brothers Tbk (2002-2004, 2005-2008), the President Director of Tanjung Jati Power Company (2005-2008), the President Director of PT Bakrie Power (2006-2008), the Director of PT Bakrie Power (2005-2006), Chief Financial Officer of PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (1999-2000), Finance-Accounting & Tax General Manager PT Satellite Palapa Indonesia (1998-1999), Finance & Administration Director Sony Music Entertainment Indonesia (1997-1998), Finance Controller Motorola Indonesia Starpage Joint Venture (1995-1997), Finance & Admin Manager of Philips Ralin Electronic (1992-1995), Finance & Admin Manager of Daeng Brothers (1990-1992), Commercial Controller /Account of Philips Ralin Electronic (1988-1990), Internal Control Officer of Philips Ralin Electronic (1987-1988) and Management Trainee of Philips Ralin Electronic (1986-1987).

He finished his Economics Graduate in Universitas Katolik Parahyangan, Bandung (1986).

In October 2013 he joined the APEC CEO Summit in Bali.

He received the Indonesia Top Leader 2011 Award from SWA Magazine and Best CEO in Indonesian CSR Award 2011.



Agus Jayadi Alwie

Direktur & Chief Development Officer / Director & Chief Development Officer

Lahir di Jakarta, 28 Agustus 1958. Menjabat sebagai Direktur PT Bakrieland Development Tbk berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan tanggal 28 Juni 2013. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Direktur/Komisaris di beberapa Unit Usaha Bakrieland.

Beliau pernah menjabat sebagai Managing Director/CEO PT Bakrie Swasakti Utama (Bakrieland City Property) (2010-2013), Project Director PT Buana Sakti - Property Developer (Sampoerna Strategic Group) (2005-2010), Project Director PT Jakarta Realty - Property Developer (Agung Podomoro Group) (2003-2004), Asset & Development Director PT Contimas Utama Indonesia - International Retail Chain (Carrefour Group) (1999-2003), Property Management Senior Manager PT Procon Indah - Jones Lang Lasalle (1999), Property Development & Construction Senior Manager dan Division Manager PT Ciputra Development - Property Developer (Ciputra Group) (1990-1998), Project Engineer dan Project Manager PT Rajawali Wira Bhakti Utama - Property Development (Rajawali Group) (1989-1990) dan Construction & Project Manager PT Encona Engineering Inc. (Econa Group) (1984-1989).

Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik Arsitektur di Institut Teknologi Bandung (1984).

Pada bulan Oktober 2013 Beliau mengikuti acara Asia Infrastructure & Property Development Summit 2013 di Macau dan pada bulan Nopember 2013 mengikuti acara Kompas 100 Forum di Jakarta.

Born in Jakarta, on August 28, 1958. Served as the Director of PT Bakrieland Development Tbk based on the Decision of based on the Decision of the AGMS dated June 28th 2013. At present he also served as the Director/Commissioner in several Bakrieland's Business Units.

He was the Managing Director/CEO of PT Bakrie Swasakti Utama (Bakrieland City Property) (2010-2013), Project Director of PT Buana Sakti - Property Developer (Sampoerna Strategic Group) (2005-2010), Project Director of PT Jakarta Realty - Property Developer (Agung Podomoro Group) (2003-2004), Asset & Development Director of PT Contimas Utama Indonesia - International Retail Chain (Carrefour Group) (1999-2003), Property Management Senior Manager of PT Procon Indah - Jones Lang Lasalle (1999), Property Development & Construction Senior Manager and Division Manager of PT Ciputra Development - Property Developer (Ciputra Group) (1990-1998), Project Engineer and Project Manager of PT Rajawali Wira Bhakti Utama - Property Development (Rajawali Group) (1989-1990) and Construction & Project Manager of PT Encona Engineering Inc. (Econa Group) (1984-1989).

He finished his Architectural Engineering Degree in Institut Teknologi Bandung (1984).

In October 2013 he joined the event of Asia Infrastructure & Property Development Summit 2013 in Macau and in November 2013 joined Kompas 100 Forum in Jakarta.

Profil Direksi Board of Directors Profile



Charles Marc Dressler

Direktur & Chief Services Officer / Director & Chief Services Officer

Lahir di Darlinghurst, Australia, 2 Nopember 1966. Menjabat sebagai Direktur PT Bakrieland Development Tbk berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan tanggal 28 Juni 2013.

Beliau pernah menjabat sebagai Presiden Direktur PT Bukit Jonggol Asri, Sentul (May 2011-May 2013), Direktur PT Graha Andrasentra Propertindo (Unit Usaha Landed Residential Bakrieland), Bogor (Nov 2010-Juni 2013), General Manager/Chief Operating Officer Agalarov Estate, Moscow Rusia (Jan 2008-Aug 2010), General Manager/Consultant Canggu Club, Bali (2006-2007), Chief Executive Officer Muthaiga Country Club, Nairobi Kenya (2004-2006), General Manager/Owners Representative Noble Group Australia (Araluen Resort, Offices & Mixed Use), Perth (2003-2004), General Manager Masters Golf & Country Club and Resort, Guangzhou China (1998-2000), General Manager CCA International, Imperial Klub Golf Lippo Karawaci (1996-1998), General Manager Tering Bay Resort, Batam (1995-1996), Operations Manager Finna Golf & Country Club & Resort, Surabaya (1994-1995) dan Asst. General Manager & Acting Royal Perth Golf Club, Perth Australia (1990-1993).

Beliau menyelesaikan pendidikan di United World College (UWC), Singapore dan *Leaving Certificate* di Hale School, Perth (1984), Diploma di TAFE Institute (1986) dan menanggukhan Bachelor of Business Course di Edith Cowan University (1989) untuk meniti karir di bidang industri *services* dan properti di Asia, Afrika dan Rusia.

Pada bulan Nopember 2013 Beliau mengikuti acara Investor Summit & Capital Market Expo 2013 di Jakarta.

Born in Darlinghurst, Australia, November 2, 1966. Served as the Director of PT Bakrieland Development Tbk based on the Decision of the AGMS dated June 28, 2013.

He was the President Director of PT Bukit Jonggol Asri, Sentul (May 2011 – May 2013), the Director of PT Graha Andrasentra Propertindo (Business Unit Landed Residential Bakrieland), Bogor (November 2010 – June 2013), General Manager/Chief Operating Officer of Agalarov Estate, Moscow Russia (January 2008 – August 2010), General Manager/Consultant of Canggu Club, Bali (2006 – 2007), Chief Executive Officer of Muthaiga Country Club, Nairobi Kenya (2004 – 2006), General Manager/Owners Representative Noble Group Australia (Araluen Resort, Offices & Mixed Use), Perth (2003 – 2004), General Manager of Masters Golf & Country Club and Resort, Guangzhou China (1998 – 2000), General Manager for CCA International, Imperial Club Golf Lippo Karawaci (1996-1998), General Manager of Tering Bay Resort, Batam (1995 – 1996), Operations Manager of Finna Golf & Country Club & Resort, Surabaya (1994 – 1995) and Asst. General manager & Acting Royal Perth Golf Club, Perth Australia (1990 – 1993).

He completed his education at United World College (UWC) Singapore and Leaving Certificate at Hale School, Perth (1984), Diploma at TAFE Institute (1986) and deferred his Bachelor of Business Course at Edith Cowan University (1989) to pursue a career in the hospitality & property industries throughout Asia, Africa and Russia.

In November 2013 he joined the Investor Summit & Capital Market Expo 2013 in Jakarta.

Profil Komite-Komite Profile of Committees

Komite Audit Audit Committee

Kanaka Puradiredja

Ketua / Komisaris Independen
Chairman / Independent Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit PT Bakrieland Development Tbk sejak Desember 2008. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Ketua Dewan Kehormatan Ikatan Komite Audit Indonesia, Ketua Badan Pegurus Lembaga Komisaris dan Direktur Indonesia (sejak April 2013), anggota Dewan Kehormatan Professional in Risk Management Association dan anggota Komite Audit di berbagai perusahaan publik.

Beliau mempunyai pengalaman lebih dari 30 tahun sebagai Akuntan Publik dan pernah menjabat sebagai Managing Partner dan Chairman KPMG Indonesia dan Senior Partner KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono.

Beliau menyelesaikan pendidikan Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Padjadjaran, Bandung. Sebagai Chartered Member dari Lembaga Komisaris dan Direktur Indonesia serta memiliki Certified Risk Management Professional.

Appointed as Independent Commissioner and Chairman of the Audit Committee PT Bakrieland of Development Tbk since December 2008. He is concurrently serving as Honorary Chairman of the Board of the Association of the Indonesian Audit Committee, Chairman of the Indonesian Board of Commissioners and Directors Association (since April 2013), member of the Honorary Board of Professionals in Risk Management Association and member of the Audit Committees in various public companies.

He has more than 30 years' experience as Public Accountant, and has served as Managing Partner and Chairman at KPMG Indonesia and Senior Partner at Kanaka Puradiredja, Suhartono.

He graduated from the Accounting Department, Faculty of Economics, University of Padjadjaran, Bandung, is a Chartered Member of the Institute of the Commissioners and Directors of Indonesia as well as a Certified Risk Management Professional.

Mohamad Hassan

Anggota / Member

Lahir di Jakarta, 21 Desember 1960. Beliau menjadi anggota Komite Audit Bakrieland sejak Desember 2008. Saat ini juga sebagai pengajar di Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) dan di Program Pasca Sarjana Institut Bisnis dan Informatika Indonesia (IBII). Beliau juga aktif sebagai anggota Dewan Pengurus Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI), anggota Dewan Pengurus Perhimpunan Auditor Internal Indonesia (PAII), anggota Dewan Penguji Certified Professional Management Accountant (CPMA), anggota Dewan Sertifikasi Qualified Internal Auditors (DS-QIA), anggota organisasi profesi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan anggota organisasi The Institut of Internal Auditors (IIA).

Beliau pernah menjadi Auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Pengurus dan Tim Manajemen di Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA) dan Finance and Administration Manager di PT Amintaland Group.

Beliau memiliki latar belakang pendidikan Postgraduate Diploma in Finance and Accounting di Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) (1991) dan Master bidang Sistem Informasi Akuntansi dan Keuangan, Cleveland State University, Ohio, USA (1993). Beliau juga memiliki sertifikasi Qualified Internal Auditor (QIA) dan Certified Risk Management Professional (CRMP).

Born in Jakarta, 21st December, 1960. He has been a member of the PT Bakrieland Audit Committee since December 2008. He is currently a lecturer at the Indonesian State College of Accountancy (STAN) and at the Graduate Program of the Institute of Business and Information Technology of Indonesia (IBII).

He is also active as Board Member of the Audit Committee of the Association of Indonesia (IKAI), a member of the board of Internal Auditors Association of Indonesia (PAII), member of the Board of Examiners of Certified Management Accountant Professionals (CPMA), member of the Board of Certification of Qualified Internal Auditors (DS-QIA), member of the organization of the Indonesian Institute of Accountants (IAI) and member organization of The Institute of Internal Auditors (IIA).

He became auditor for the Financial and Development Supervisory Agency (BPK), on the committee and management team of the Internal Audit Education Foundation (YPIA) and Finance as well as Administration Manager at PT. Amintaland Group.

He completed his educational background with Postgraduate Diploma in Finance and Accounting at the Indonesian State College of Accountancy (STAN) (1991) and Master of Accounting Information System and Finance, Cleveland State University, Ohio, USA (1993). He also holds certification as a Qualified Internal Auditor (QIA) and Certified Risk Management Professional (CRMP).

Indra Saftri

Anggota / Member

Lahir di Rengat - Riau, 20 Januari 1964. Menjadi anggota Komite Audit PT Bakrieland Development Tbk berdasarkan SK Dewan Komisaris PT Bakrieland Development Tbk No.: 01/SK/Kom-BLD/X/13 tanggal 1 Oktober 2013 dengan periode jabatan 2013-2015. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Senior of Counsel di Firma Hukum Melli Darsa & Co (MDC), anggota Komite Audit di PT Bumi Resources Mineral Tbk dan Komite Penilaian PT.Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebelumnya pernah menjabat anggota Komite Audit di beberapa Perusahaan Publik.

Pendidikan Sarjana Hukum dari Fakultas Hukum Universitas Indonesia dan Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Manajemen PPM, pemegang Sertifikasi Manajemen Risiko-CRMP dan Internal Audit-QIA.

Beliau saat ini juga sebagai Ketua Umum Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal (HKHPM) dan Pengurus DPN Perhimpunan Advokat Indonesia (PERADI) dan Lembaga Komisaris Direksi Indonesia (LKDI).

Born in Rengat – Riau, 20 January 20 1964. Member of the Audit Committee of PT Bakrieland Development Tbk based on the Board of Commissioners Decision No. 01/SK/Kom-BLD/X/13 dated 1 October 2013 for the period of 2013-2015. Concurrently he is also Senior of Counsel at Melli Darsa & Co (MDC) Law Firm, member of the Audit Committee of PT Bumi Resources Mineral Tbk and Evaluation Committee of PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Previously, he was also a member of the Audit Committee in several public companies.

A Sarjana graduate from the Faculty of Law of Universitas Indonesia and Management Magister from the Sekolah Tinggi PPM Management, holder of Risk Management-CRMP and Internal Audit-QIA Certification.

Currently he is also acting as Head of the Association of the Capital Market Law Consultants (HKHPM) and committee member of the DPN Indonesian Advocats Association (PERADI) and the Indonesian Institution for Commissioners and Directors (LKDI).

Profil Komite-Komite Profile of Committees

Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee

Lukman Purnomosidi

Ketua/Komisaris Independen
Chairman/Independent Commissioner

Profil dapat dilihat di halaman 290
Profile can be seen on page 290

Supartono

Anggota/Komisaris
Member/Commissioner

Profil dapat dilihat di halaman 290
Profile can be seen on page 290

Komite Nominasi dan Remunerasi Nomination and Remuneration Committee

Lukman Purnomosidi

Ketua/Komisaris Independen
Chairman/Independent Commissioner

Profil dapat dilihat di halaman 290
Profile can be seen on page 290

Bambang Irawan Hendradi

Anggota/Presiden Komisaris
Member/President Commissioner

Profil dapat dilihat di halaman 288
Profile can be seen on page 288

Supartono

Anggota/Komisaris
Member/Commissioner

Profil dapat dilihat di halaman 290
Profile can be seen on page .290

Komite Kebijakan Corporate Governance Corporate Governance Policy Committee

Kanaka Puradiredja

Ketua/Komisaris Independen
Chairman/Independent Commissioner

Profil dapat dilihat di halaman 291
Profile can be seen on page 291

Bambang Irawan Hendradi

Anggota/Presiden Komisaris
Member/President Commissioner

Profil dapat dilihat di halaman 288
Profile can be seen on page 288

Supartono

Anggota/Komisaris
Member/Commissioner

Profil dapat dilihat di halaman 290
Profile can be seen on page .290

Manajemen Management

Tim Manajemen Korporasi Management Team Corporate

Nama/Name	Posisi Jabatan/Position Title
Bambang Irawan Hendradi	President Commissioner
Armansyah Yamin	Commissioner
Supartono	Commissioner
Lukman Purnomosidi	Commissioner - Independent
Kanaka Puradiredja	Commissioner - Independent
Ambono Janurianto	President Director and Chief Executive Officer
Agus Jayadi Alwie	Director and Chief Development Officer
Charles Marc Dressler	Director and Chief Services Officer
Buce Yeef	Chief Finance Officer
Kurniawati Budiman	Corporate Secretary
Yudy Rizard Hakim	Chief Corporate Affairs Officer
Elis Yusa	Chief Corporate Human Capital Officer
Bram Subiandoro	Corporate Business Development Division Head
Erry Zulamri Djaelani	Corporate Risk Management & Compliance Division Head
Zikril Hakim	Corporate Strategy Management Division Head
Harsya Novwan	Corporate Legal Division Head
Jordan Lubis	Corporate Internal Audit Division Head
Lucky Ida Royani	Corporate Information Technology Division Head

Tim Manajemen City Property Management Team City Property

Nama/Name	Posisi Jabatan/Position Title
Sri Hascaryo	President Director
Agus Jayadi Alwie	Director
Wawan D. Guratno	Director
Melky Aliandry	Chief Operations Officer
Hendra Iswadi	Chief Finance Officer
Andre R Makalam	Chief Business Development Officer
Indra Gunawan	Chief Marketing Officer
Rochmad Wahyudi	Chief Design and Construction Officer
Maulana Adnan	Chief Human Resources and Support Officer

Tim Manajemen Landed Residential Management Team Landed Residential

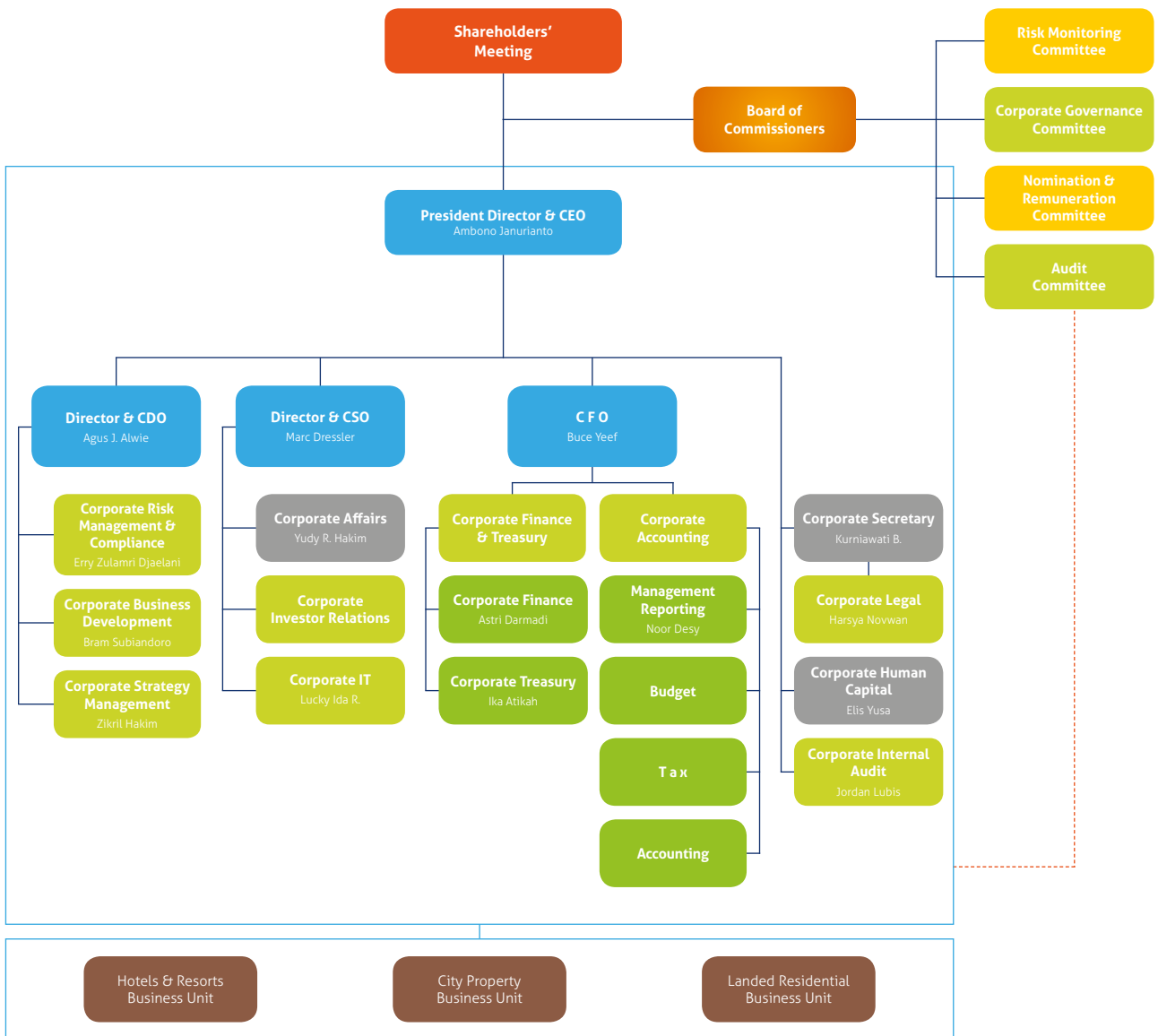
Nama/Name	Posisi Jabatan/Position Title
Hamid Mundzir	President Director
Darsono	Director
Hendry Harmen	Director
Jo Eddy Raspati	Director
Handoko N. Soetrisno	Chief Human Capital Officer
Latayana Tjendra	Theme Park Advisor

Tim Manajemen Hotels & Resorts Management Team Hotels & Resorts

Nama/Name	Posisi Jabatan/Position Title
Marudi Surachman	President Director
Edikar	Director
N. Henu Kusdaryono	Director
Achmad Azhar	Chief Support and Risk Management Officer

Struktur Organisasi

Organization Structure



- Directorate
- Division
- Department

Nama dan Alamat Anak Perusahaan Name and Address of Subsidiaries

PT Villa Del Sol

Wisma Bakrie 2, Lantai 9
Jl. H. R. Rasuna Said Kav. B - 2
Jakarta 12920
Tel. +62 21 57942157
Fax. +62 21 57942159

PT Superwish Perkasa

Epiwalk Office Suite, Lantai 6 unit A601
Komplek Rasuna Epicentrum
Jl. H. R. Rasuna Said Kuningan
Jakarta 12940
Tel. +62 21 29426666
Fax. +62 21 29057777

PT Bumi Daya Makmur

Epiwalk Office Suite, Lantai 6 unit A601
Komplek Rasuna Epicentrum
Jl. H. R. Rasuna Said Kuningan
Jakarta 12940
Tel. +62 21 29426666
Fax. +62 21 29057777

PT Bakrie Swasakti Utama

Epiwalk Office Suite, Lantai 6 unit A601
Komplek Rasuna Epicentrum
Jl. H. R. Rasuna Said Kuningan
Jakarta 12940
Tel. +62 21 29426666
Fax. +62 21 29057777

PT Bakrie Pesona Rasuna

Gedung Pasar Festival
Jl. H. R. Rasuna Said Kav. C – 22
Jakarta 12940
Tel. +62 21 5263212
Fax. +62 21 5263144

PT Rasuna Residence Development

Komplek Apartemen Taman Rasuna
Jl. H. R. Rasuna Said
Jakarta 12960
Tel. +62 21 83705555
Fax. +62 21 83786244

PT Graha Andrasentra Propertindo

Perumahan Bogor Nirwana Residence
Marketing Office
Jl. Dreded – Pahlawan
(Jl. Bogor Nirwana Residence)
Mulyaharja Bogor Selatan
Bogor 16132
Tel. +62 251 8211290
Fax. +62 251 8211295

PT Sanggraha Pelita Sentosa

Wisma Bakrie 1, Lantai 6
Jl. H. R. Rasuna Said Kav. B - 1
Jakarta 12920
Tel. +62 21 5257835
Fax. +62 21 5225063

Jl. Bhineka Karya

Gunung Puyuh – Sukabumi, Jawa Barat
Tel. +62 266 6250695
Fax. +62 266 6250696

PT Citra Saudara Abadi

Jl. Raya Mauk km. 5
Tangerang, Banten
Tel. +62 21 5583959
Fax. +62 21 5583959

PT Bakrie Nirwana Semesta

Wisma Bakrie 2, Lantai 9
Jl. H. R. Rasuna Said, Kav. B - 2
Jakarta 12920
Tel. +62 21 57942157
Fax. +62 21 57942159

PT Krakatau Lampung Tourism Development

Wisma Bakrie 2, Lantai 9
Jl. H. R. Rasuna Said, Kav. B - 2
Jakarta 12920
Tel. +62 21 57942157
Fax. +62 21 57942159

PT Graha Intan Bali

Wisma Bakrie 2, Lantai 9
Jl. H. R. Rasuna Said, Kav. B-2
Jakarta 12920
Tel. +62 21 57942157
Fax. +62 21 57942159

PT Libratindo Gemilang

Wisma Bakrie 2, Lantai 9
Jl. H. R. Rasuna Said, Kav. B - 2
Jakarta 12920
Tel. +62 21 57942157
Fax. +62 21 57942159

PT Bakrie Pangripta Loka

Jl. Sentra Primer Timur
Kelurahan Pulogebang
Kecamatan Cakung
Jakarta Timur 13950
Telp +62 21 48704999
Fax +62 21 48703182

Nama dan Alamat Anak Perusahaan Name and Address of Subsidiaries

PT Bakrie Infrastructure

Wisma Bakrie 1, Lantai 6
Jl. H. R. Rasuna Said Kav. B - 1
Jakarta 12920
Tel. +62 21 5257835
Fax. +62 21 5225063

PT Bakrie Graha Nirwana

Wisma Bakrie 2, Lantai 9
Jl. H. R. Rasuna Said, Kav. B - 2
Jakarta 12920
Tel. +62 21 57942157
Fax. +62 21 57942159

PT Hotel Elty Tenggara

Wisma Bakrie 2, Lantai 9
Jl. H. R. Rasuna Said, Kav. B - 2
Jakarta 12920
Tel. +62 21 57942157
Fax. +62 21 57942159

Alamat proyek:

Jl. Pahlawan No. 1
Kelurahan Timbau, Kecamatan
Tenggarong
Kutai, Kertanegara
Tel. +62 541 664703
Fax. +62 541 664709

PT Alberta Utilities

Recapital Building, Lantai 10
Jl. Adityawarman Kav. 55
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Tel. +62 21 2702277
Fax. +62 21 7246881

PT Nirwana Legian Hotel

Wisma Bakrie 2, Lantai 9
Jl. H. R. Rasuna Said, Kav. B - 2
Jakarta 12920
Tel. +62 21 57942157
Fax. +62 21 57942159

PT Bahana Sukmasejahtera

Marketing Office
Jl. Dreded - Pahlawan
(Jl. Bogor Nirwana Residence)
Mulyaharja Bogor Selatan
Bogor - Jawa Barat 16132
Tel. +62 251 8211290
Fax. +62 251 8211295

PT Provinces Indonesia

Wisma Bakrie 1, Lantai Basement
Jl. H. R. Rasuna Said Kav. B - 1
Jakarta 12920
Tel. +62 21 5250212
Fax. +62 21 5200437

PT Bakrie Sentra Investama

Wisma Bakrie 1, Lantai 6
Jl. H. R. Rasuna Said, Kav. B-1
Jakarta 12920
Tel. +62 21 5257835
Fax. +62 21 5225063

PT Bakrie Graha Investama

Wisma Bakrie 2, Lantai 9
Jl. H.R. Rasuna Said, Kav. B - 2
Jakarta 12920
Tel. +62 21 57942157
Fax. +62 21 57942159

PT Bakrie Bangun Persada

Gedung Wisma Bakrie 2 lantai 9
Jl. H.R. Rasuna Said Kavling B-2
Jakarta 12920
Tel. +62 21 57942157
Fax. +62 21 57942159

BLD Investment Pte, Ltd

10 Anson Road # 03-05
International Plaza
Singapore 079903
Tel. +65 63233956/57
Fax. +65 63233959

BLD Asia Pte, Ltd

10 Anson Road # 03-05
International Plaza
Singapore 079903
Tel. +65 63233956/57
Fax. +65 63233959

Limitless World International Services 6 Limited

P.O. Box 17000 Dubai
United Arab Emirates

PT Jasa Sarana

Jl. Tubagus Ismail Depan No. 1A
Bandung 40134
Tel. +62 22 2535771
Fax. +62 22 253773

PT Aetra Air Jakarta

Menara Satu Sentra Kelapa Gading Lt.2
Jl. Bulevar Kelapa Gading LA3 No. 1
Summarecon Kelapa Gading
Jakarta 14240
Tel. +62 21 2938 5757
Fax. +62 21 2938 5755

PT Bakrie Batavia Krisma

Wisma Bakrie 2, Lantai 9
Jl. HR Rasuna Said, Kav. B-2
Jakarta 12920
Tel. +62 21 57942157
Fax. +62 21 57942159

PT Graha Multi Insani

Wisma Bakrie 1, Lantai 6
Jl. H. R. Rasuna Said, Kav. B-1
Jakarta 12920
Tel. +62 21 5257835
Fax. +62 21 5225063

PT Bali Nirwana Dwitama

Wisma Bakrie 2, Lantai 9
Jl. HR Rasuna Said, Kav. B-2
Jakarta 12920
Tel. +62 21 57942157
Fax. +62 21 57942159

PT Bali Nirwana Tritama

Wisma Bakrie 2, Lantai 9
Jl. HR Rasuna Said, Kav. B-2
Jakarta 12920
Tel. +62 21 57942157
Fax. +62 21 57942159

Bali Nirwana Caturama

Wisma Bakrie 2, Lantai 9
Jl. HR Rasuna Said, Kav. B-2
Jakarta 12920
Tel. +62 21 57942157
Fax. +62 21 57942159

Alamat Kantor Pemasaran Unit Usaha/Kemitraan Marketing Office of Business Units/ Partnership

City Property

1. **Proyek Rasuna Epicentrum - PT Bakrie Swasakti Utama**
 - a. **Epiwalk Office Suite, Lantai 6 Unit A601**

Komplek Rasuna Epicentrum
Jl. HR. Rasuna Said Kuningan
Tel. +62 21 29426666
Fax. +62 21 29057777
 - b. **Kantor Marketing Epicentrum**

Epiwalk - South Gate
Kompleks Epicentrum
Jl. HR. Rasuna Said
Jakarta Selatan 12940
Tel. +62 21 52906666
Fax. +62 21 52906888
www.rasunaepicentrum.com
 - c. **Plaza Festival - PT Bakrie Pesona Rasuna**

Gedung Plaza Festival
Jl. HR. Rasuna Said Kav. C-22
Jakarta Selatan 12940
Tel. +62 21 5263212
Fax. +62 21 5263144
www.plazafestival.co.id
2. a. **Proyek Awana Condotel & Townhouse**

PT Graha Multi Insani
Jl. Mayjen Sutoyo No. 52
Mantrijeron - Yogyakarta 55143
Tel. +62 274 376032
Fax. +62 274 381143
www.awana-yogyakarta.com

 - b. **Proyek Hadiningrat Terrace Apartemen**

PT Graha Multi Insani
Jl. Dr. Sarjito No. 7 B Terban
Gondokusuman – Yogyakarta 55223
www.hadiningrat-terrace.com
3. **Proyek Rusunami Sentra Timur Residence**

PT Bakrie Pangripta Loka
Sentra Timur Residence
Jl. Sentra Primer Timur
Jakarta Timur 13950
Tel. +62 21 48704999
Fax. +62 21 48703182
www.sentratimur.com
4. **Proyek Kahuripan Nirwana Village**

PT Mutiara Masyhur Sejahtera
Jl. Kahuripan Raya no. 7 Kav. 4-6
Sidoarjo - Jawa Timur
Tel. +62 31 8833999
Fax. +62 31 8822555

Landed Residential

1. **Proyek Perumahan Bogor Nirwana Residence**

PT Graha Andrasentra Propertindo
Marketing Gallery Bogor Nirwana Residence
Jl. Bogor Nirwana Raya
Jl. Dreded - Pahlawan
Bogor 16132
Tel. +62 251 8211290
Fax. +62 251 8211295
www.bnr.co.id
2. **The Jungle Adventure - The Most Adventurous Waterpark**

Bogor Nirwana Residence
Jl. Dreded - Pahlawan,
Bogor 16132
Tel. +62 251 8212666
Fax. +62 251 8211295
www.thejungleadventure.com

Hotels & Resorts

PT Bakrie Nirwana Semesta

Wisma Bakrie 2, Lantai 9
Jl. H. R. Rasuna Said, Kav. B-2
Jakarta Selatan 12920
Tel. +62 21 57942157
Fax. +62 21 57942159

1. **Hotel Pullman Bali Legian Nirwana**

Jl. Melasti - Legian, Kuta, Bali 80361
Tel. +62 361 762500
Fax. +62 361 762400
www.pullmanbalilegiannirwana.com
2. **Krakatoa Nirwana Resort**

Jl. Trans Sumatera km. 45, Desa Merak Belatung
Kalianda, Lampung Selatan 35551
Tel. +62 727 322900
Fax. +62 727 322323
3. **Hotel Grand Elty Singgasana**

Jl. Pahlawan no. 1 Tenggarong
Kalimantan Timur 75511 - Indonesia
Tel. +62 541 664703
Fax. +62 541 664709
www.grandelty.com

Informasi bagi Pemegang Saham Information for Shareholders

Akuntan Publik Independent Public Accountant

Kosasih, Nurdiaman, Tjahjo & Rekan
Gedung Jaya 4th Floor Suite L04
Jl. M.H. Thamrin No. 12 Jakarta 10340
Tel. +62 21 3192 8000
Fax. +62 21 3192 8151

Cyber 2 Tower 21st Floor Unit F
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5
Jakarta 12950
Tel. +62 21 2553 9299
Fax. +62 21 2553 9298

Biro Administrasi Efek Share Registrar

PT Sinartama Gunita
Sinar Mas Land Plaza Menara 1 Lantai 9
Jl. MH Thamrin No. 51
Jakarta 10350 Indonesia
Tel. +62 21 392 2332
Fax. +62 21 392 3003
Website : www.sinartama.co.id
E-mail : helpdesk1@sinartama.co.id

Pemeringkat Rating Agency

PT Pemeringkat Efek Indonesia
Panin Tower Senayan City, 17th Floor
Jl. Asia Afrika lot 19
Jakarta 10270 Indonesia
Tel. +62 21 7278 2380
Fax. +62 21 7278 2370
www.pefindo.com

Saham Tercatat Stock Listing

PT Bursa Efek Indonesia
Indonesia Stock Exchange Building, Tower I 6th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190 Indonesia
Tel. +62 21 515 0515
Fax. +62 21 515 0330
Website : www.idx.co.id
E-mail : callcenter@idx.co.id

Notaris Notary

Liestiani Wang, S.H., M.Kn
Jl. Villa Sawo Kav. 38, Cipete Utara, Jakarta Selatan
Tel. +62 21 722 0029
Fax. +62 21 7220029
E-mail : liestiani.wang@gmail.com

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Annual General Meeting of Shareholders

27 Juni 2014
The Bridge Function Room – Hotel Aston Rasuna Jakarta
Komplek Apartemen Taman Rasuna
Jl. HR. Rasuna Said, Kuningan - Jakarta

Surat Pernyataan Dewan Komisaris & Direksi

Statement from the Boards of Commissioners and Directors

Yang bertandatangan di bawah ini telah membaca dan memeriksa dengan seksama serta menyetujui isi dari naskah Buku Laporan Tahunan Perusahaan tahun 2013, yang didalamnya juga memuat Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku 2013.

The undersigned have read and duly examined and approved the Annual Report of the Company for the year 2013, which includes the Financial Statements for the year 2013.

Dewan Komisaris Board of Commissioners

Bambang Irawan Hendradi
Presiden Komisaris
President Commissioner

Armansyah Yamin
Komisaris
Commissioner

Supartono
Komisaris
Commissioner

Lukman Purnomosidi
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Kanaka Puradiredja
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi Directors

Ambono Janurianto
Presiden Direktur & Chief Executive Officer
President Director & Chief Executive Officer

Agus Jayadi Alwie
Direktur & Chief Development Officer
Director & Chief Development Officer

Charles Marc Dressler
Direktur & Chief Services Officer
Director & Chief Services Officer

Surat Pernyataan tentang Keaslian Laporan Tahunan 2013

Statement of Authenticity 2013 Annual Report

Atas nama Direksi PT Bakrieland Development Tbk, saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Laporan Tahunan PT Bakrieland Development Tbk tahun 2013 ini adalah dokumen asli, dan pernyataan ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan Perusahaan.

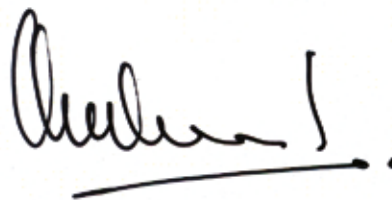
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 April 2014

On behalf of the Board of Directors of PT Bakrieland Development Tbk, I, the undersigned, declare this 2013 Annual Report of PT Bakrieland Development Tbk is the original document, and this statement is a part of the Company's Annual Report.

This statement was made with truth.

Jakarta, 30 April 2014



Ambono Janurianto

Presiden Direktur & Chief Executive Officer
President Director & Chief Executive Officer

Referensi Peraturan Bapepam-LK No. X.K.6 Tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan

Cross Reference of Bapepam-LK Regulation No. X.K.6 On Form and Content of The Annual Report

Materi & Penjelasan	Hal Page	Subject & Explanation
<p>a. Ketentuan Umum</p> <p>1) Laporan tahunan wajib memuat:</p> <ol style="list-style-type: none"> ikhtisar data keuangan penting; laporan Dewan Komisaris; laporan Direksi; profil perusahaan; analisis dan pembahasan manajemen; tata kelola perusahaan; tanggung jawab sosial perusahaan; laporan keuangan tahunan yang telah diaudit; dan surat pernyataan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi atas kebenaran isi laporan tahunan. 	√	<p>a. General Provisions</p> <p>1) The Annual Report should contain:</p> <ol style="list-style-type: none"> Summary of Key Financial Information; report from the BOC; report from the BOD; company profile; management analysis and discussion; corporate governance; corporate social responsibilities; audited financial statements; and statement that the Board of Directors and the Board of Commissioners are fully responsible for the accuracy of the Annual Report.
<p>2) Laporan tahunan wajib disajikan dalam bahasa Indonesia. Dalam hal laporan tahunan juga dibuat selain dalam bahasa Indonesia, baik dalam dokumen yang sama maupun terpisah, maka laporan tahunan dimaksud harus memuat informasi yang sama. Dalam hal terdapat perbedaan penafsiran akibat penerjemahan bahasa, maka yang digunakan sebagai acuan adalah laporan tahunan dalam bahasa Indonesia.</p>	√	<p>2) The Annual Report must be in the Indonesian language. If the Annual Report is also presented in another language, either in the same or separate documents, the documents must be available at the same time and contain the same material information. In cases where there is any different interpretation due to the transfer of language, the financial statement in the Indonesian language shall become the reference.</p>
<p>3) Laporan tahunan wajib dibuat sedemikian rupa sehingga mudah dibaca. Gambar, grafik, tabel, dan diagram disajikan dengan mencantumkan judul dan/atau keterangan yang jelas.</p>	√	<p>3) The Annual Report should be prepared in a form that is easy to read. Images, charts, tables, and diagrams are presented by mentioning the title and / or clear description.</p>
<p>4) Laporan tahunan wajib dicetak pada kertas berwarna terang yang berkualitas baik, berukuran A4, dijilid, dan dimungkinkan untuk direproduksi dengan fotokopi.</p>	√	<p>4) The Annual Report must be printed on light colored paper of high quality, in A4 size, bound, and in a format that permits reproduction by photocopy.</p>
<p>b. Ikhtisar Data Keuangan Penting</p> <p>1) Ikhtisar data keuangan penting disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun, yang memuat paling kurang:</p> <ol style="list-style-type: none"> pendapatan; laba bruto; laba (rugi); jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali; total laba (rugi) komprehensif; jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali; laba (rugi) per saham; jumlah aset; jumlah liabilitas; jumlah ekuitas; rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset; rasio laba (rugi) terhadap ekuitas; rasio laba (rugi) terhadap pendapatan; rasio lancar; rasio liabilitas terhadap ekuitas; rasio liabilitas terhadap jumlah aset; dan informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan perusahaan dan jenis industrinya. 	50-51	<p>b. Summary of Key Financial Information</p> <p>1) Summary of Key Financial Information is presented in comparison with previous 3 (three) fiscal years or since commencement of business of the company, at least contain:</p> <ol style="list-style-type: none"> income; gross profit; profit (loss); total profit (loss) attributable to equity holders of the parent entity and non controlling interest; total comprehensive profit (loss); total comprehensive profit (loss) attributable to equity holders of the parent entity and non controlling interest; earning (loss) per share; total assets; total liabilities; total equities; profit (loss) to total assets ratio; profit (loss) to equities ratio; profit (loss) to income ratio; current ratio; liabilities to equities ratio; liabilities to total assets ratio; and other information and financial ratios relevant to the company and type of industry.

Materi & Penjelasan	Hal Page	Subject & Explanation
2) Laporan tahunan wajib memuat informasi mengenai saham yang diterbitkan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada), paling kurang meliputi: <ol style="list-style-type: none"> jumlah saham yang beredar; kapitalisasi pasar; harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan volume perdagangan. 	52-56	2) The Annual Report should contain information with respect to shares issued for each three-month period in the last two (2) fiscal years (if any), at least covering: <ol style="list-style-type: none"> number of outstanding shares; market capitalization; highest share price, lowest share price, closing share price; and share volume.
3) Dalam hal terjadi aksi korporasi, seperti pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai nominal saham, maka informasi harga saham sebagaimana dimaksud dalam angka 2), wajib ditambahkan penjelasan antara lain mengenai: <ol style="list-style-type: none"> tanggal pelaksanaan aksi korporasi; rasio stock split, reverse stock, dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai saham; jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi; dan harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi. 	53	3) In the event of corporate actions, including stock split, reverse stock, dividend, bonus share, and decrease in par value of shares, then the share price referred to in point 2), should be added with explanation on: <ol style="list-style-type: none"> date of corporate action; stock split ratio, reverse stock, dividend, bonus shares, and reduce par value of shares; number of outstanding shares prior to and after corporate action; and share price prior to and after corporate action.
4) Dalam hal perdagangan saham perusahaan dihentikan sementara (suspension) dalam tahun buku, maka laporan tahunan wajib memuat penjelasan mengenai alasan penghentian sementara tersebut.	Tidak ada pengungkapan (Not Disclosed)	4) In the event that the company's shares were suspended from trading during the year under review, then the Annual Report should contain explanation on the reason for the suspension.
5) Dalam hal penghentian sementara sebagaimana dimaksud dalam angka 4) masih berlangsung hingga tanggal penerbitan laporan tahunan, maka Emiten atau Perusahaan Publik wajib menjelaskan pula tindakan-tindakan yang dilakukan perusahaan untuk menyelesaikan masalah tersebut.	Tidak ada pengungkapan (Not Disclosed)	5) In the event that the suspension as referred to in point 4) was still in effect until the date of the Annual Report, then the Issuer or the Public Company should also explain the corporate actions taken by the company in resolving the issue.
c. Laporan Dewan Komisaris Laporan Dewan Komisaris paling kurang memuat hal-hal sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan; pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi; dan perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada). 	58-65	c. The Board of Commissioners Report The Board of Commissioners Report should at least contain the following items: <ol style="list-style-type: none"> assessment on the performance of the Board of Directors in managing the company. view on the prospects of the company's business as established by the Board of Directors, and changes in the composition of the Board of Commissioners (if any).
d. Laporan Direksi Laporan Direksi paling kurang memuat hal-hal sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan; gambaran tentang prospek usaha; penerapan tata kelola perusahaan; dan perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada). 	66-77	d. The Board of Directors Report The Board of Directors Report should at least contain the following items: <ol style="list-style-type: none"> the company's performance, i.e. strategic policies, comparison between achievement of results and targets, and challenges faced by the company; business prospects; implementation of Good Corporate Governance by the company; and changes in the composition of the Board of Directors (if any).

Materi & Penjelasan	Hal Page	Subject & Explanation
e. Profil Perusahaan Profil perusahaan paling kurang memuat hal-hal sebagai berikut:		e. Company Profile The Company Profile should at least contain the following:
1) nama, alamat, nomor telepon, nomor faksimile, alamat surat elektronik (e-mail), dan laman (website) perusahaan dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan, yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai perusahaan;	Back Cover 303-307	1) name, address, telephone and/or facsimile, email, website of the company and/or branch offices or representative office, which enable public to access information about the company;
2) riwayat singkat perusahaan;	32-33	2) brief history of the company.
3) kegiatan usaha perusahaan menurut Anggaran Dasar terakhir, serta jenis produk dan/atau jasa yang dihasilkan;	32-36	3) line of business according to the latest Articles of Association, and types of products and/or services produced.
4) struktur organisasi perusahaan dalam bentuk bagan, paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah Direksi, disertai dengan nama dan jabatan;	302	4) structure of organization in chart form, at least one level below the Board of Directors, with the names and titles;
5) visi dan misi perusahaan;	37-39	5) vision and mission of the company:
6) profil Dewan Komisaris, meliputi: a) nama; b) riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan pertama kali pada Emiten atau Perusahaan Publik, sebagaimana dicantumkan dalam berita acara keputusan RUPS; c) riwayat pendidikan; d) penjelasan singkat mengenai jenis pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan e) pengungkapan hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, serta pemegang saham (jika ada);	200 219 223 288-291	6) the Board of Commissioners profiles include: a. name; b. history of position, working experience, and legal basis for first appointment to the Issuer or Public company, as stated in the minutes of GMS resolutions. c. history of education; d. short description on the competency enhancement training programs for members of the Board of Commissioners during the year under review (if any); and e. disclosure of affiliation with other members of the Board of Commissioners and Board of Directors, and shareholders (if any);
7) profil Direksi, meliputi: a) nama dan uraian singkat tentang tugas dan fungsi yang dilaksanakan; b) riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan pertama kali pada Emiten atau Perusahaan Publik, sebagaimana dicantumkan dalam berita acara keputusan RUPS; c) riwayat pendidikan; d) penjelasan singkat mengenai jenis pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan e) pengungkapan hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya dan pemegang saham (jika ada);	210 219 223 292-294	7) the Board of Directors profiles include: a. name and short description of duties and functions; b. history of position, working experience, and legal basis for first appointment to the Issuer or Public Company, as stated in the minutes of GMS resolutions.; c. history of education; d. short description on the competency enhancement training programs for members of the Board of Commissioners during the year under review (if any); and e. disclosure of affiliation with other members of the Board of Commissioners and Board of Directors, and shareholders (if any);
8) dalam hal terdapat perubahan susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam angka 1 huruf a, maka susunan yang dicantumkan dalam laporan tahunan adalah susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang terakhir dan sebelumnya;	63 77	8) in the event that there were changes in the composition of the Board of Commissioners and/or the Board of Directors occurring between the period after year-end until the date the Annual Report submitted as refer to in poin t 1 letter a, then the last and the previous composition of the Board of Commissioners and/or the Board of Directors shall be stated in the Annual Report.
9) jumlah karyawan dan deskripsi pengembangan kompetensinya dalam tahun buku misalnya, aspek pendidikan dan pelatihan karyawan yang telah dilakukan;	22 24 72-73 125-127	9) number of employees and description of competence building during the year under review, for example education and training of employees.
10) uraian tentang nama pemegang saham dan persentase kepemilikannya pada akhir tahun buku yang terdiri dari: a) pemegang saham yang memiliki 5% (lima perseratus) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik; b) Komisaris dan Direktur yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik; dan c) kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima perseratus) saham Emiten atau Perusahaan Publik;	52	10) information on names of shareholders and ownership percentage at the end of the fiscal year, including: a. shareholders having 5% (five percent) or more shares of Issuer or Public Company; b. Commissioner sand Directors who own shares of the Issuers or Public Company; and c. groups of public shareholders, or groups of shareholders, each with less than 5% ownership shares of the Issuers or Public Company.

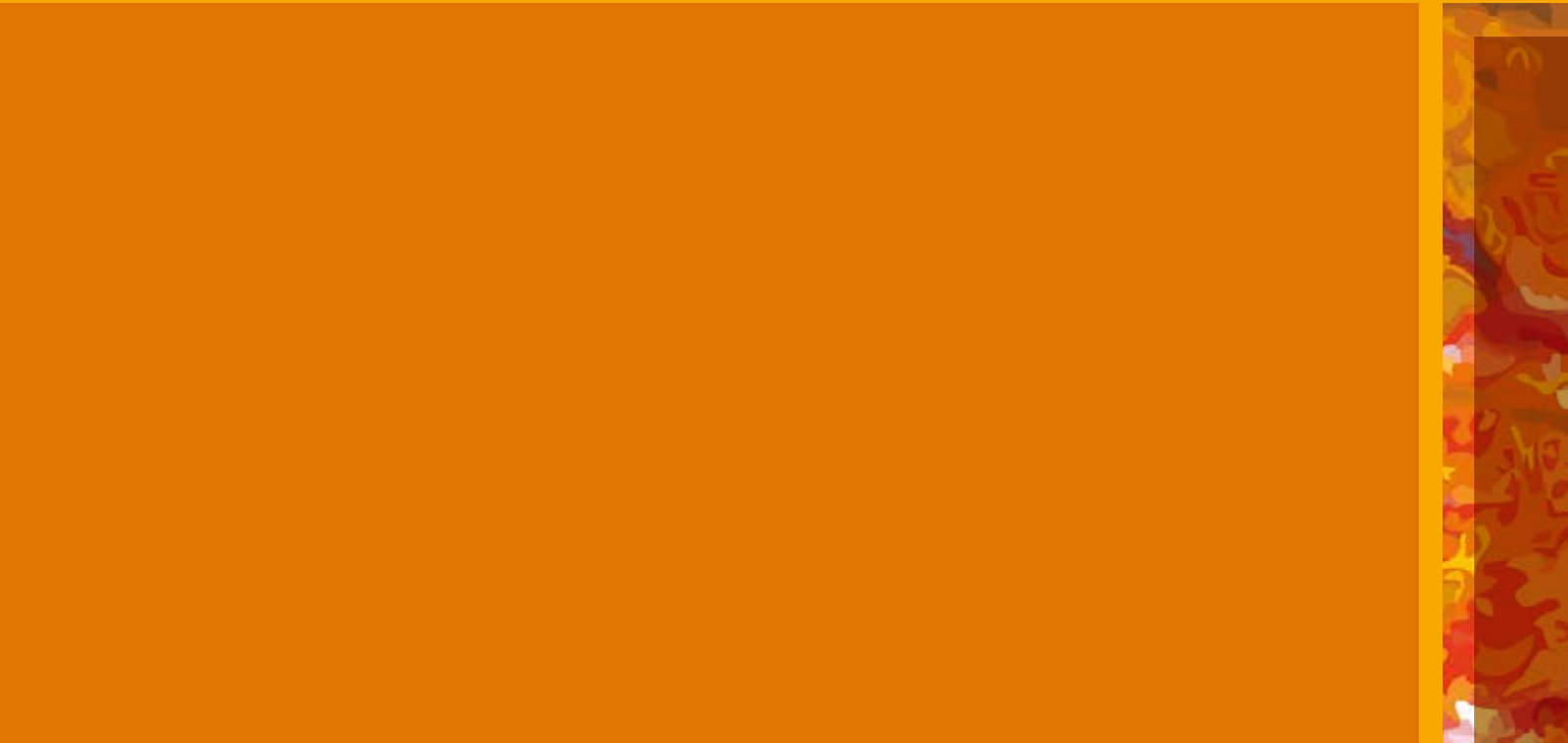
Materi & Penjelasan	Hal Page	Subject & Explanation
11)informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau diagram;	Tidak ada pengungkapan (Not Disclosed)	11)information on major shareholders and controlling shareholders the Issuers of Public Company, directly or indirectly, and also individual shareholder, presented in the form of scheme or diagram;
12)nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama dimana Emiten atau Perusahaan Publik memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, dan status operasi perusahaan tersebut (jika ada). Untuk entitas anak, agar ditambahkan informasi mengenai alamat;	49 303-306	12)name of subsidiaries, associated companies, joint venture controlled by Issuers or Public Company, with entity, percentage of stock ownership, business, and operating status of the company (if any). For subsidiaries, include the addresses;
13)kronologis pencatatan saham dan perubahan jumlah saham dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek dimana saham perusahaan dicatatkan (jika ada);	53	13)chronology of share listing and changes in the number of shares from the beginning of listing up to the end of the financial year, and name of Stock Exchange where the company shares are listed.
14)kronologis pencatatan Efek lainnya dan peringkat Efek (jika ada);	55-56	14)chronology of securities listing and rating of the securities (if any);
15)nama dan alamat perusahaan pemeringkat Efek (jika ada);	307	15)name and address of the securities rating company (if any);
16)nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal. Terhadap profesi penunjang pasar modal yang memberikan jasa secara berkala kepada Emiten atau Perusahaan Publik, wajib diungkapkan informasi mengenai jasa yang diberikan, fee, dan periode penugasan yang telah dilakukan; dan	307	16)name and address of capital market supporting institutions and/or professionals. For professionals providing services regularly for the Issuer or Public Company, it is required to disclose the services, fees, and periods of assignment; and
17)penghargaan dan sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional dalam tahun buku terakhir (jika ada).	48	17)awards and certifications of national and international scale bestowed on the company during the last fiscal year (if any).
f. Analisis dan Pembahasan Manajemen		f. Management Analysis and Discussion
Laporan tahunan wajib memuat uraian yang membahas dan menganalisis laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi dalam tahun buku, yaitu paling kurang mencakup:		Annual Report should contain discussion and analysis on financial statements and other material information emphasizing material changes that occurred during the year under review, at least including:
1) tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik, antara lain mengenai: a) produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya; b) pendapatan; dan c) profitabilitas;	81-133	1) operational review per business segment, according to the type of industry of the Issuer or Public Company including: a. production, including process, capacity, and growth; b. income; and c. profitability;
2) analisis kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, antara lain mengenai: a) aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset; b) liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas; c) ekuitas; d) pendapatan, beban, laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; serta e) arus kas;	134-162	2)comprehensive financial performance analysis which includes a comparison between the financial performance of the last 2 (two) fiscal years, and explanation on the causes and effects of such changes, among others concerning: a. current assets, non-current assets, and total assets; b. short term liabilities, long term liabilities, total liabilities; c. Equity d. sales/operating revenues, expenses and profit (loss), other comprehensive revenues, and total comprehensive profit (loss); and e. cash flows;
3) kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	165	3) the capacity to pay debts by including the computation of relevant ratios;
4) tingkat kolektibilitas piutang perusahaan dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	166	4) accounts receivable collectability, including the computation of the relevant ratios;
5) struktur permodalan dan kebijakan manajemen atas struktur permodalan tersebut;	165-166	5) capital structure and management policies concerning capital structure;
6) bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan tentang tujuan dari ikatan tersebut, sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan tersebut, mata uang yang menjadi denominasi, dan langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait;	176	6) discussion on material ties for the investment of capital goods, including the explanation on the purpose of such ties, source of funds expected to fulfill the said ties, currency of denomination, and steps taken by the company to protect the position of a related foreign currency against risks;

Materi & Penjelasan	Hal Page	Subject & Explanation
7) informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan;	174-175	7) material Information and facts that occurring after the date of the accountant's report (subsequent events);
8) prospek usaha dari perusahaan dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya;	169-172	8) information on company prospects in connection with industry, economy in general, accompanied with supporting quantitative data if there is a reliable data source;
9) perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan;	Tidak ada pengungkapan (Not Disclosed)	9) comparison between target/projection at beginning of year and result (realization), concerning income, profit, capital structure, or others that deemed necessary for the company;
10)target/proyeksi yang ingin dicapai perusahaan paling lama untuk satu tahun mendatang, mengenai pendapatan, laba (rugi), struktur modal, kebijakan dividen, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan;	Tidak ada pengungkapan (Not Disclosed)	10)target/projection at most for the next one year, concerning income, profit, capital structure, dividend policy, or others that deemed necessary for the company;
11)aspek pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain: strategi pemasaran dan pangsa pasar;	118-121	11)marketing aspects of the company's products and services, among others marketing strategy and market share;
12)kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas) dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir;	177	12)Description regarding the dividend policy and the date and amount of cash dividend per share and amount of dividend per year as announced or paid during the past two (2) years;
13)realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum: a) dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka wajib diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku; dan b) dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Nomor X.K.4, maka Emiten wajib menjelaskan perubahan tersebut;	Tidak ada pengungkapan (Not Disclosed)	13)Use of proceeds from public offerings: a. during the year under review, on which the Issuer has the obligation to report the realization of the use of proceeds, then the realization of the cumulative use of proceeds until the year end should be disclosed; and b. in the event that there were changes in the use of proceeds as stipulated in Rule No. X.K.4, then Issuer should explain the said changes;
14)informasi material, antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku (jika ada), yang antara lain memuat: a) tanggal, nilai, dan obyek transaksi; b) nama pihak yang bertransaksi; c) sifat hubungan afiliasi (jika ada); d) penjelasan mengenai kewajaran transaksi; dan e) pemenuhan ketentuan terkait;	172-173	14)Material information, among others concerning investment, expansion, divestment, acquisition, debt/capital restructuring, transactions with related parties and transactions with conflict of interest that occurred during the year under review, among others include: a. transaction date, value, and object; b. names of transacting parties; c. nature of related parties (if any); d. description of the fairness of the transaction; e. compliance with related rules and regulations;
15)perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada); dan	173-174	15)changes in regulation which have a significant effect on the company and impacts on the company (if any);
16)perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada).	Tidak ada pengungkapan (Not Disclosed)	16)changes in the accounting policy, rationale and impact on the financial statement (if any).
g. Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) Tata kelola perusahaan memuat uraian singkat, yang paling kurang meliputi hal-hal sebagai berikut: 1) Dewan Komisaris, mencakup antara lain: a) uraian pelaksanaan tugas Dewan Komisaris; b) pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan besarnya remunerasi anggota Dewan Komisaris; dan c) pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat gabungan dengan Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut;	300-301	g. Corporate Governance Corporate Governance contains short descriptions of at least the following items: 1) Board of Commissioners, including: a. description of the responsibility of the Board of Commissioners; b. disclosure of the procedure and basis determining remuneration, and amount of remuneration for members of the Board of Commissioners. c. disclosure of the company's policy and its implementation, frequency of Board of Commissioners meetings including joint meetings with the Board of Directors, and attendance of the members of Board of Commissioners in the meetings.

Materi & Penjelasan	Hal Page	Subject & Explanation
<p>2) Direksi, mencakup antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi; b) pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan besarnya remunerasi anggota Direksi, serta hubungan antara remunerasi dengan kinerja perusahaan; c) pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat gabungan dengan Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut; d) keputusan RUPS tahun sebelumnya dan realisasinya pada tahun buku, serta alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan; dan e) pengungkapan kebijakan perusahaan tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi (jika ada); 	210-218	<p>2) Board of Directors, including:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. scope of duties and responsibilities of each member of the Board of Directors; b. disclosure of the procedure and basis determining remuneration, and amount of remuneration for members of the Board of Directors, and the relation between remuneration and performance of the company; c. disclosure of the company's policy and its implementation, frequency of Board of Commissioners meetings including joint meetings with the Board of Commissioners, and attendance of the members of Board of Commissioners in the meetings; d. resolutions from the GMS of the previous fiscal year and its realization in the year under review, and explanation for the unrealized resolution; and e. disclosure of company policy concerning assessment on the performance of the member of the Board of Directors (if any);
<p>3) Komite Audit, mencakup antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) nama; b) riwayat jabatan, pengalaman kerja, dan dasar hukum penunjukkan; c) riwayat pendidikan; d) periode jabatan anggota Komite Audit; e) pengungkapan independensi Komite Audit; f) pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut; g) uraian singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam piagam (charter) Komite Audit; 	202-205	<p>3) Audit Committee, includes among others:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. name; b. history of position title, work experience and legal basis for appointment; c. history of education; d. tenure of members of Audit Committee; e. disclosure of independence of the members of the Audit Committee; f. disclosure of the company's policy and its implementation, frequency of Audit Committee meetings, and attendance of the members of Audit Committee in the meetings; g. brief report on the activities carried out by the Audit Committee during the year under review in accordance with the charter of the Audit Committee.
<p>4) komite lain yang dimiliki Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi dan/atau Dewan Komisaris, seperti komite nominasi dan remunerasi, yang mencakup antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) nama; b) riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan; c) riwayat pendidikan; d) periode jabatan anggota komite; e) pengungkapan kebijakan perusahaan mengenai independensi komite; f) uraian tugas dan tanggung jawab; g) pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut; dan h) uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku; 	205-209	<p>4) other committees owned by Issuer or Public Company supporting the functions and duties of the Board Directors and/or the Board of Commissioners, such as nomination and remuneration, including:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. name; b. history of position title, work experience and legal basis for appointment; c. history of education; d. tenure of members of the committee; e. disclosure of the company's policy concerning the independence of the committee; f. description of duties and responsibilities; g. disclosure of the company's policy and its implementation, frequency of committee meetings, and attendance of the members of committee in the meetings; h. brief report on the committee activities carried out during the year under review;
<p>5) uraian tugas dan fungsi sekretaris perusahaan;</p> <ul style="list-style-type: none"> a) nama; b) riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan; c) riwayat pendidikan; d) periode jabatan sekretaris perusahaan; e) uraian singkat pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan pada tahun buku 	249-255	<p>5) description of tasks and function of the Corporate Secretary;</p> <ul style="list-style-type: none"> a. name; b. history of position title, work experience and legal basis for appointment; c. history of education; d. tenure of the corporate secretary; e. brief report on Corporate Secretary activities carried out during the year under review;

Materi & Penjelasan	Hal Page	Subject & Explanation
<p>6) uraian mengenai unit audit internal meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) nama; b) riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan; c) kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada); d) struktur dan kedudukan unit audit internal; e) tugas dan tanggung jawab unit audit internal sesuai dengan yang dicantumkan dalam piagam (charter) unit audit internal; dan f) uraian singkat pelaksanaan tugas unit audit internal pada tahun buku; 	237-240	<p>6) description of the company's internal audit unit;</p> <ul style="list-style-type: none"> a. name; b. history of position title, work experience and legal basis for appointment; c. Qualification/certification of internal audit professionals (if any); d. structure or position of the internal audit unit; e. duties and responsibilities of the internal audit unit according to the internal audit unit charter; and f. brief report on the committee activities carried out during the year under review;
<p>7) uraian mengenai sistem pengendalian intern (internal control) yang diterapkan oleh perusahaan, paling kurang mengenai:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya; dan b) reviu atas efektivitas sistem pengendalian intern; 	238-239	<p>7) description of the company's internal control, at least contains:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. financial and operational control, and compliance to the other prevailing rules; b. review the effectiveness of internal control systems;
<p>8) sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh perusahaan, paling kurang mengenai:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko perusahaan; b) jenis risiko dan cara pengelolaannya; dan c) reviu atas efektivitas sistem manajemen risiko perusahaan; 	228-236	<p>8) risk management system implemented by the company, at least includes:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. general description about the company's risk management system; b. types of risk and the management; and c. review the effectiveness of the company's risk management system;
<p>9) perkara penting yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, entitas anak, anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat, antara lain meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) pokok perkara/gugatan; b) status penyelesaian perkara/gugatan; dan c) pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan. 	225	<p>9) important cases faced by the Issuer or Public Company, subsidiaries, current members of the Board of Commissioners and Board of Directors, among others include:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. substance of the case/claim; b. status of settlement of case/claim; and c. potential impacts on the financial condition of the company.
<p>10) informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas pasar modal dan otoritas lainnya pada tahun buku terakhir (jika ada);</p>	Tidak ada pengungkapan (Not Disclosed)	<p>10) Information about administrative sanctions imposed to Issuer or Public Company, members of the Board of Commissioners and Board of Directors, by the Capital Market Authority and other authorities during the last fiscal year (if any);</p>
<p>11) informasi mengenai kode etik dan budaya perusahaan (jika ada) meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) pokok-pokok kode etik; b) pokok-pokok budaya perusahaan (corporate culture); c) bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya; dan d) pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan perusahaan; 	40 190-191	<p>11) information about codes of conduct and corporate culture (if any) includes:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. key points of the code of conduct; b. key points of the corporate culture; c. socialization of the code of conduct and enforcement; and d. disclosure that the code of conduct is applicable for Board of Commissioners, Board of Directors, and employees of the company;
<p>12) uraian mengenai program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan Emiten atau Perusahaan Publik, antara lain jumlah, jangka waktu, persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak, serta harga exercise (jika ada); dan</p>	Tidak ada pengungkapan (Not Disclosed)	<p>12) description of employee or management stock ownership program of the Issuer or Public Company, among others are number, period, requirement for eligible employee and/or management, and exercised price (if any); and</p>
<p>13) uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing system) di Emiten atau Perusahaan Publik yang dapat merugikan perusahaan maupun pemangku kepentingan (jika ada), antara lain meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) cara penyampaian laporan pelanggaran; b) perlindungan bagi pelapor; c) penanganan pengaduan; d) pihak yang mengelola pengaduan; dan e) hasil dari penanganan pengaduan. 	191-194	<p>13) description of whistleblowing system at the Issuer or Public Company in reporting violations that may adversely affect the company and stakeholders (if any), including:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. mechanism for violation reporting; b. protection for the whistleblower; c. handling of violation reports; d. unit responsible for handling of violation report; and e. results from violation report handling.

Materi & Penjelasan	Hal Page	Subject & Explanation
<p>h. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)</p> <p>1) Bahasan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan meliputi kebijakan, jenis program, dan biaya yang dikeluarkan, antara lain terkait aspek:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. lingkungan hidup, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki, dan lain-lain; b. praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat perpindahan (turnover) karyawan, tingkat kecelakaan kerja, pelatihan, dan lain-lain; c. pengembangan sosial dan masyarakat, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain; dan d. tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanganan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain. 	270-286	<p>h. Corporate Social Responsibility</p> <p>1) discussion of corporate social responsibility covers policies, types of programs, and cost, among others related to:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. environment, such as the use of environmentally friendly materials and energy, recycling, and the company's waster treatment systems, the company's environmental certifications, and others; b. employment practices, occupational health and safety, including gender equality and equal work opportunity, work and safety facilities, employee turnover, work incident rate, training, etc; c. social and community development, such as the use of local work force, empowerment of local communities, aid for public social facilities, social donations, etc; and d. consumer protection related activities, such as consumer health and safety, product information, facility for consumer complaints, number and resolution of consumer complaint cases, etc.
<p>2) Emiten atau Perusahaan Publik dapat mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1) pada laporan tahunan atau laporan tersendiri yang disampaikan bersamaan dengan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK, seperti laporan keberlanjutan (sustainability report) atau laporan tanggung jawab sosial perusahaan (corporate social responsibility report).</p>		<p>2) Issuers or the Public Company may impart information as referred to in point 1) in the Annual Report or in separate report submitted along with the Annual Report to Bapepam-LK, such as sustainability report, or corporate social responsibility report.</p>
<p>i. Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit</p> <p>Laporan Keuangan Tahunan yang dimuat dalam laporan tahunan wajib disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang telah diaudit oleh Akuntan. Laporan keuangan dimaksud wajib memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas Laporan Keuangan sebagaimana diatur pada Peraturan Nomor VIII.G.11 atau Peraturan Nomor X.E.1.</p>	√	<p>i. Audited Annual Financial Statements</p> <p>Audited Financial Statements included in Annual Report should be prepared in accordance with the Financial Accounting Standards in Indonesia and audited by an Accountant. The said financial statement should be included with statement of responsibility for Annual Reporting as stipulated in Rule No. VIII.G.11 or Rule No. X.E.1.</p>
<p>j. Tanda Tangan Dewan Komisaris dan Direksi</p> <p>1) Laporan tahunan wajib ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat.</p> <p>2) Tanda tangan sebagaimana dimaksud dalam angka 1) dibubuhkan pada lembaran tersendiri dalam laporan tahunan dimana dalam lembaran dimaksud wajib mencantumkan pernyataan bahwa anggota Dewan</p> <p>3) Dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, maka yang bersangkutan wajib menyebutkan alasannya secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada laporan tahunan.</p> <p>4) Dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan dan tidak memberi alasan secara tertulis, maka anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang menandatangani laporan tahunan wajib menyatakan secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada laporan tahunan.</p>	√	<p>j. Board of Commissioners and Board of Directors Signatures</p> <p>1) Annual Report should be signed by all members of the current Board of Commissioners and Board of Directors.</p> <p>2) The signature as refer to in point 1) should be appended on separate sheet of the Annual Report, where the said sheet should contain a statement that all members of the Board of Commissioners and the Board of Directors are fully responsible for the accuracy of the Annual Report, in accordance with the Form No. X.K.6-1 of the Attached Rules.</p> <p>3) In the event that members of the Board of Commissioners or the Board of Director refused to sign the Annual Report, the said person should provide a written explanation in separate letter attached to the Annual Report.</p> <p>4) In the event that a member of the Board of Commissioners and the Board of Directors refused to sign the Annual Report and failed to provide written explanation, then a member of the Board of Commissioners or Board of Directors who signed the Annual Report should provide a written explanation in a separate letter attached to the Annual Report.</p>



PT Bakrieland Development Tbk. dan Entitas Anak

Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Desember 2013 dan tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta Laporan Auditor Independen

PT Bakrieland Development Tbk. and Subsidiaries

Consolidated Financial Statements
as of December 31, 2013 and
the year then ended
with Independent Auditors' Report



Laporan Keuangan

Financial Report

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED
PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

The undersigned:

Nama	Ambono Janurianto	Name
Alamat Kantor	Wisma Bakrie 1, Lantai/ Floors 6 & 7 Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-1 Jakarta Selatan	Office address
Alamat Domisili	Komplek Casamora Kav. C-17 Cilandak Barat, Jakarta Selatan	Domicile address
Nomor Telepon Jabatan	021-5257835 Presiden Direktur & CEO / President Director & CEO	Telephone Position

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- | | |
|--|--|
| <p>1. Bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bakrieland Development Tbk. ("Entitas Induk") dan Entitas Anak (secara kolektif disebut sebagai "Grup");</p> <p>2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;</p> <p>3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;</p> <p>b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;</p> <p>4. Bertanggungjawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup.</p> | <p>1. Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Bakrieland Development Tbk. ("the Company") and its Subsidiaries (collectively referred to as the "Group");</p> <p>2. The consolidated financial statements of the Group have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</p> <p>3. a. All information has been disclosed in a complete and truthful manner in the Group consolidated financial statements;</p> <p>b. The consolidated financial statements of the Group do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;</p> <p>4. Responsible for the internal control system of the Group.</p> |
|--|--|

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 2 Juni 2014 / Jakarta, June 2, 2014



Ambono Janurianto

Presiden Direktur & CEO / President Director & CEO

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / *AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

**(MATA UANG INDONESIA)
(*INDONESIAN CURRENCY*)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES**

**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 4	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	5 - 6	<i>Consolidated Statement of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	7 - 8	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	9	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	10 - 160	<i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen**Independent Auditors' Report****Laporan No. KNT&R-C2/0141/14****Report No. KNT&R-C2/0141/14****Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan
Direksi
PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.*****The Shareholders, Board of Commissioners,
and Directors
PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.***

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bakrieland Development Tbk. dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai Grup) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Bakrieland Development Tbk. and its subsidiaries (collectively referred to as the Group), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013, and the consolidated statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan***Management's responsibility for the financial statements***

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor***Auditors' responsibility***

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Basis untuk Opini Wajar dengan Pengecualian

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 35 dan 36 atas laporan keuangan konsolidasian, kami tidak mengaudit penghasilan usaha dan beban pokok penghasilan untuk bulan Muharam dan Safar 1435 H atau bulan November dan Desember 2013 dari PT Bakrie Bangun Persada, Entitas Anak, masing-masing sebesar Rp 1,15 miliar atau 0,03% dari jumlah pendapatan konsolidasian tahun 2013 dan Rp 481,16 juta atau 0,03% dari jumlah beban pokok penghasilan konsolidasian.

Opini Wajar dengan Pengecualian

Menurut opini kami, kecuali dampak yang kami jelaskan dalam paragraf Basis untuk Opini Wajar dengan Pengecualian, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bakrieland Development Tbk. dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Basis for Qualified of Opinion

As discussed in Notes 35 and 36 to the consolidated financial statements, we were unable to audit revenues and cost of revenues in Muharam and Safar 1435 H or November and December 2013 of PT Bakrie Bangun Persada, a Subsidiary, amounted to Rp 1.15 billion or 0.03% from total consolidated revenue and Rp 481.16 million or 0.03% from total consolidated cost of revenues, respectively.

Qualified Opinion

In our opinion, except for the matters we describe in Basis for qualified opinion paragraph, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Bakrieland Development Tbk. and its subsidiaries as of December 31, 2013, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Penekanan suatu hal

Tanpa menyatakan pengecualian atas pendapat kami, kami mengarahkan perhatian pada Catatan 51 atas laporan keuangan konsolidasian yang mengindikasikan bahwa Grup mengalami rugi bersih sebesar Rp 212,24 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan akumulasi rugi bersih Grup sebesar Rp 484,31 miliar serta jumlah liabilitas jangka pendek Grup melampaui jumlah aset lancar sebesar Rp 1,62 triliun pada tanggal 31 Desember 2013. Selanjutnya, pada tanggal 31 Desember 2013, Entitas Anak mengalami akumulasi rugi bersih sebesar Rp 1,68 triliun dan defisiensi modal sebesar Rp 1,03 triliun. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi kelanjutan usaha Entitas Anak.

Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 29 atas laporan keuangan konsolidasian, pada tanggal 23 Maret 2013, para pemegang *Equity-linked Bond* (Obligasi) telah melaksanakan *put option* dengan jumlah sebesar US\$ 151 juta atau 97,4% dari jumlah obligasi yang diterbitkan. Sehubungan dengan *put option* tersebut, utang obligasi menjadi jatuh tempo seketika dan diklasifikasikan sebagai liabilitas yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dalam laporan posisi keuangan konsolidasian serta mengakibatkan Grup melaporkan jumlah liabilitas jangka pendek melebihi aset lancar sebesar Rp 1,62 triliun pada tanggal 31 Desember 2013. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, Entitas Induk selaku penjamin obligasi masih melakukan negosiasi dengan beberapa pemegang obligasi yang ditunjuk oleh para pemegang obligasi sebagai *Coordinating Committee (Co-Com)*. Manajemen Entitas Induk telah berdiskusi aktif dengan Co-Com mengenai persetujuan persyaratan restrukturisasi atas kewajiban yang timbul dari pelunasan lebih awal. Kegagalan Entitas Induk di dalam melakukan negosiasi tersebut dapat mengakibatkan kreditur mengajukan klaim pailit atas Grup. Keadaan ini menimbulkan keraguan substansial atas kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Rencana manajemen untuk mengatasi kondisi tersebut juga telah diungkapkan dalam Catatan 51 atas laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup penyesuaian yang mencerminkan dampak di masa yang akan datang terhadap pemulihan atau klasifikasi dari aset, maupun jumlah atau klasifikasi dari liabilitas yang berasal dari ketidakpastian ini.

Emphasis of matters

Without qualifying our opinion, we draw attention to Note 51 to the consolidated financial statements which indicates that the Group incurred a net loss amounted to Rp 212.24 billion for the year ended December 31, 2013 and cumulative net losses of the Group amounted to Rp 484.31 billion and the Group's total current liabilities exceeded its total current assets by Rp 1.62 trillion as of December 31, 2013. In addition, as of December 31, 2013, Subsidiaries experienced cumulative net losses of Rp 1.68 trillion and capital deficiencies of Rp 1.03 trillion. These conditions, will impact to the going concern of the Subsidiaries.

As discussed in Note 29 to the consolidated financial statements on March 23, 2013, the Equity-linked Bond (Bond) bondholders have exercised its put option with a total redemption of US\$ 151 million or equal to 97.4% of the total bond issued. As a result of the put option, the bond become due and classified as current maturities in the consolidated financial position and the Group have reported current liabilities in excess of their current assets of US\$ 1.62 trillion as of December 31, 2013. Until the issuance date of this report, the Company as a guarantor of the bond, still negotiating constructively with certain bondholders appointed as Coordinating Committee (Co-Com) by the bondholders. The Company's management has discussed actively with Co-Com to agree the terms for a restructuring of the liabilities arising from the early redemption. The inability of the Company to negotiate may cause the creditors to file for bankruptcy claim on the Group. These conditions raise substantial doubt about the Group's ability to continue as a going concern. Management's plans in regard to these matters are also described in Note 51 to the consolidated financial statements. The consolidated financial statements do not include any adjustments to reflect the possible future effects on the recoverability or classification of assets, or the amount or classification of liabilities that might result from the outcome of this uncertainty.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Hal lain

Sebagaimana diuraikan dalam Catatan 1 butir c, PT Villa Del Sol, PT Bakrie Batavia Krisna, PT Bali Nirwana Dwitama, PT Bali Nirwana Tritama, PT Bali Nirwana Caturtama, PT Alberta Utilities dan PT Graha Intan Bali, merupakan Entitas Anak yang tidak aktif beroperasi, sedangkan PT Bahana Sukmasejahtera dan PT Bakrie Graha Nirwana, merupakan entitas masih dalam tahap pengembangan. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa Entitas Anak yang masih dalam tahap pengembangan tersebut akan terus melanjutkan aktivitasnya.

Other matter

As disclosed in Note 1 point c, PT Villa Del Sol, PT Bakrie Batavia Krisna, PT Bali Nirwana Dwitama, PT Bali Nirwana Tritama, PT Bali Nirwana Caturtama, PT Alberta Utilities and PT Graha Intan Bali represents inactive company and PT Bahana Sukmasejahtera and PT Bakrie Graha Nirwana are still under development stages. The Group management believe that those Subsidiaries, which is under development stage will continue its activities.

KOSASIH, NURDIYAMAN, TJAHO & REKAN



Mellyn Soetiono, SE., Ak., CPA
Registrasi Akuntan Publik No. AP. 0456/
Public Accountant Registration No. AP. 0456

2 Juni 2014 June 2, 2014

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2013	2012	
A S E T				A S S E T S
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	2d,2i,5,50	140.454.346.595	268.369.116.374	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	2i,6,50	88.880.105.519	24.233.263.875	Short-term investment
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 105.390.104.424 pada tanggal 31 Desember 2013 dan Rp 102.486.381.864 pada tanggal 31 Desember 2012	2i,7,50	412.645.927.446	820.440.230.859	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 105,390,104,424 as of December 31, 2013 and Rp 102,486,381,864 as of December 31, 2012
Pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 5.757.041.934 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	2f,2i,7,42a,50	199.575.445.474	212.524.588.405	Related parties - net of allowance for impairment losses of Rp 5,757,041,934 as of December 31, 2013 and 2012
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 11.082.051.389 pada tanggal 31 Desember 2013 dan Rp 44.001.669 pada tanggal 31 Desember 2012	2i,8,50	600.011.653.796	266.136.204.616	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 11,082,051,389 as of December 31, 2013 and Rp 44,001,669 as of December 31, 2012
Pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.866.983.437 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	2f,2i,8,42b,50	245.451.845	2.870.919.777	Related parties - net of allowance for impairment losses of Rp 2,866,983,437 as of December 31, 2013 and 2012
Persediaan	2j,9	1.079.412.659.448	1.695.358.232.356	Inventories
Pajak dibayar di muka	2s,26a	1.768.962.793	8.404.783.369	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar di muka	2g,10	203.539.672.462	387.825.278.700	Advances and prepaid expenses
Aset yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	2gg,18	50.000.000.000	140.475.000.000	Assets classified as held for sale
Jumlah Aset Lancar		2.776.534.225.378	3.826.637.618.331	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Dana dalam pembatasan	2d,2i,11,50	285.234.206.220	309.783.703.675	Restricted funds
Piutang pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 29.006.258.744 pada tanggal 31 Desember 2013 dan Rp 515.885.952.207 pada tanggal 31 Desember 2012	2f,2i,42c,50	1.791.605.397.563	64.236.985.781	Due from related parties - net of allowance for impairment losses of Rp 29,006,258,744 as of December 31, 2013 and Rp 515,885,952,207 as of December 31, 2012
Penyertaan saham dan uang muka penyertaan saham	2i, 2l,12	3.627.061.762.894	1.240.568.188.114	Investment in shares of stock and advance for investment
Tanah yang belum dikembangkan	2k,13	1.385.222.683.717	5.093.202.757.655	Land bank
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 40.540.006.057 pada tanggal 31 Desember 2013 dan Rp 32.792.246.950 pada tanggal 31 Desember 2012	2m,14	678.619.648.520	949.840.756.020	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 40,540,006,057 as of December 31, 2013 and Rp 32,792,246,950 as of December 31, 2012

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2013	2012	
Hak pengusahaan jalan tol - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp nihil pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	2o,2ff,15	-	-	<i>Toll road concession rights assets - net of accumulated amortization of Rp nil as of December 31, 2013 and 2012</i>
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 354.400.203.380 pada tanggal 31 Desember 2013 dan Rp 716.282.306.378 pada tanggal 31 Desember 2012	2n,2o,2p,16	1.620.783.261.055	3.498.009.020.446	<i>Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 354,400,203,380 as of December 31, 2013 and Rp 716,282,306,378 as of December 31, 2012</i>
Aset pajak tangguhan	2s,26f	36.014.517.168	10.295.214.492	<i>Deferred tax assets</i>
Goodwill	2c,17	34.699.665.173	34.699.665.173	<i>Goodwill</i>
Aset lain-lain	2i,19,50	65.349.051.378	208.359.073.507	<i>Other assets</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar		9.524.590.193.688	11.408.995.364.863	<i>Total Non-Current Assets</i>
JUMLAH ASET		12.301.124.419.066	15.235.632.983.194	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2013	2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang bank dan lembaga keuangan jangka pendek	2i,20,50	815.520.870.533	418.955.235.015	Short-term bank and financial institution loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	2i,21,50	181.171.057.178	435.882.983.014	Third parties
Pihak berelasi	2f,2i,21,42d,50	-	3.642.081.634	Related parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga	2i,22,50	267.969.060.095	377.301.076.338	Third parties
Pihak berelasi	2f,2i,22,42e,50	499.735.855	657.547.171	Related parties
Biaya masih harus dibayar	2i,23,50	247.199.822.053	302.406.875.904	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek	2u	3.183.094.324	8.630.749.023	Short-term employee benefits
Uang muka pelanggan	2i,2r,24,42g,50	191.091.844.738	189.416.493.410	Advances from customers
Pendapatan ditangguhkan	2r,25,42h	170.839.751.832	25.545.306.154	Deferred income
Utang pajak	2s,26b	257.107.223.558	345.291.566.476	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term debts
Utang bank	2i,27,50	170.172.783.613	549.014.008.884	Bank loans
Utang usaha	2i,28,50	17.193.791.670	20.658.098.780	Trade payables
				Liability for purchase of fixed assets
Utang pembelian aset tetap	2i,30,50	1.173.135.811	2.390.789.568	Bonds payable and due from redemption of convertible bonds
Utang obligasi dan obligasi konversi yang jatuh tempo	2i,2x,29,50	2.072.130.000.000	1.583.060.348.323	Derivative liabilities
Liabilitas derivatif	2i,44,50	-	207.578.734.200	
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		4.395.252.171.260	4.470.431.893.894	Total Short-term Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Pendapatan ditangguhkan	2r,25,42h	84.462.071.455	131.088.644.989	Deferred income
Uang muka pelanggan	2i,2r,24,42g,50	117.432.560.647	293.459.842.600	Advances from customers
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang	2u,40	50.940.217.589	58.478.019.993	Long-term employee benefits
Utang pihak berelasi	2f,2i,42f,50	19.614.553.028	305.664.850.638	Due to related parties
Utang dividen	2e,31	669.117.279	669.117.279	Dividends payable
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term debts - net of current maturities
Utang bank	2i,27,50	461.948.897.285	797.604.256.930	Bank loans
Utang usaha	2i,28,50	-	-	Trade payables
				Liability for purchase of fixed assets
Utang pembelian aset tetap	2i,30,50	1.520.094.898	2.590.468.538	Reserve for replacement of operating furniture and equipment
Cadangan atas penggantian perabotan dan peralatan operasional	2v,2w	3.891.219.837	3.925.103.077	Deferred tax liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	2s,26f	-	7.506.512.226	
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		740.478.732.018	1.600.986.816.270	Total Long-Term Liabilities
Jumlah Liabilitas		5.135.730.903.278	6.071.418.710.164	Total Liabilities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2013	2012	
Ekuitas				Equity
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk				Equity attributable to parent entity
Modal saham - nilai nominal saham seri A Rp 500 per saham dan saham seri B Rp 100				Capital stock - par value A series of Rp 500 per share and B series of Rp 100 per share
Modal dasar - terdiri dari 1.400.000.000 saham seri A dan 93.000.000.000 saham seri B				Authorized capital - 1,400,000,000 shares for A series and 93,000,000,000 shares for B series
Ditempatkan dan disetor penuh - 1.400.000.000 saham seri A dan 42.121.913.019 saham seri B pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	31	4.912.191.301.900	4.912.191.301.900	Issued and fully paid - A series of 1,400,000,000 shares and B series of 42,121,913,019 shares as of December 31, 2013 and 2012
Tambahan modal disetor - bersih	2q,33	2.981.005.868.523	2.926.273.855.564	Additional paid-in capital - net
Saham yang diperoleh kembali sebanyak 120.750.000 saham pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012				Treasury stock of 120,750,000 shares as of December 31, 2013 and 2012
Saldo laba	2cc,34	(27.835.501.000)	(27.835.501.000)	Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		40.435.548.418	40.435.548.418	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		(484.308.483.636)	(253.231.284.436)	Unappropriated
Komponen ekuitas lainnya		(326.347.594.811)	(291.629.106.470)	Others equity
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk		7.095.141.139.394	7.306.204.813.976	Equity attributable to parent entity
Kepentingan non-pengendali	2b,46a	70.252.376.394	1.858.009.459.054	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas		7.165.393.515.788	9.164.214.273.030	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		12.301.124.419.066	15.235.632.983.194	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
COMPREHENSIVE INCOME
The Year Ended
December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2013	2012 (Disajikan kembali, lihat Catatan 4 butir d dan 18/ As Restated, see Notes 4 point d and 18)	
PENGHASILAN USAHA BERSIH	2r,35,42a	3.324.852.984.839	2.926.314.200.813	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENGHASILAN	2r,36	1.477.079.871.923	1.318.493.949.135	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		1.847.773.112.916	1.607.820.251.678	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2r,37a 2n,2u,	(59.467.319.479)	(104.593.802.726)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	7,16,37b,40	(619.546.194.657)	(719.761.402.022)	General and administrative expenses
Beban bunga dan keuangan - bersih	2i 20,27,38	(735.052.736.494)	(474.236.157.851)	Interest expense and financial charges - net
Rugi selisih kurs - bersih	2h	(17.982.746.022)	(43.800.632.042)	Loss on foreign exchange - net
Laba penjualan aset tetap dan properti investasi - bersih	2n,14,16	20.626.330.999	1.407.279.107	Gain on sales of fixed asset and investment property - net
Bagian atas rugi bersih Entitas Asosiasi - bersih	2l,12	(52.635.551.774)	(12.890.442.017)	Equity in net loss of Associated Companies - net
Cadangan kerugian penurunan nilai	42c	(99.928.475.051)	(515.474.193.801)	Allowance for impairment losses
Rugi pembatalan penjualan unit apartemen dan rumah	7,9	(2.023.933.043)	(104.658.129.405)	Loss on cancellation of sale of housing and apartments
Rugi penurunan nilai investasi	2gg,4h,18	(143.784.843.474)	(319.671.304.517)	Loss on decline of investment
Laba (rugi) divestasi saham Entitas Anak	4,12	(196.809.158.887)	23.222.601.151	Gain (loss) on divestment in Subsidiaries
Lain-lain - bersih	39	23.074.361.681	(73.668.640.915)	Others - net
RUGI SEBELUM TAKSIRAN MANFAAT (BEBAN) PAJAK		(35.757.153.285)	(736.304.573.360)	LOSS BEFORE PROVISION FOR TAX BENEFIT (EXPENSES)
TAKSIRAN MANFAAT (BEBAN) PAJAK	2s,26c			PROVISION FOR TAX BENEFIT (EXPENSES)
Final		(159.238.298.303)	(51.035.893.020)	Final
Tahun berjalan		(32.920.935.410)	(87.355.054.788)	Current
Tangguhan		26.234.501.263	(19.006.527.752)	Deferred
Jumlah taksiran beban pajak - bersih		(165.924.732.450)	(157.397.475.560)	Total provision for tax expenses - net
RUGI TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN		(201.681.885.735)	(893.702.048.920)	LOSS FOR THE YEAR FROM CONTINUING OPERATIONS
OPERASI YANG DIHENTIKAN				DISCONTINUED OPERATIONS
Rugi tahun berjalan dari operasi yang dihentikan	2gg,18	(30.567.866.033)	(208.384.194.350)	Loss for the year from discontinued operations
RUGI TAHUN BERJALAN		(232.249.751.768)	(1.102.086.243.270)	LOSS FOR THE YEAR
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (EXPENSES)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		(319.704.429.494)	7.678.650.581	Exchange differences due to financial statements translation
Laba (rugi) yang belum terealisasi atas investasi efek yang tersedia untuk dijual		339.717.954.112	(174.283.746.501)	Unrealized gain (loss) on investment under available-for-sale
Jumlah pendapatan (beban) komprehensif lain tahun berjalan bersih setelah pajak		20.013.524.618	(166.605.095.920)	Total other comprehensive income (expenses) for the year net after tax
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(212.236.227.150)	(1.268.691.339.190)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
The Year Ended
December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2013	2012 (Disajikan kembali, lihat Catatan 4 butir d dan 18/ As Restated, see Notes 4 point d and 18)	
Rugi Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Loss For The Year Attributable To:
Pemilik entitas induk		(231.077.199.200)	(1.202.114.554.838)	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	2b,46b	(1.172.552.568)	100.028.311.568	Non-controlling interest
Jumlah		(232.249.751.768)	(1.102.086.243.270)	Total
Jumlah Rugi Komprehensif Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Total Comprehensive Loss For The Year Attributable To:
Pemilik entitas induk		(211.063.674.582)	(1.368.717.461.633)	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	2b,46b	(1.172.552.568)	100.026.122.443	Non-controlling interest
Jumlah		(212.236.227.150)	(1.268.691.339.190)	Total
Rugi Per Saham Dasar Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	2aa,48			Basic Loss Per Share Attributable To Owners Of The Parent Entity
Rugi dari:				Loss from:
- operasi yang dilanjutkan		(4,61)	(22,83)	continuing operations -
- operasi yang dihentikan		(0,70)	(4,79)	discontinued operations -
Rugi tahun berjalan		(5,31)	(27,62)	Loss for the year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk. AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
The Year Ended December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable To Owners Of The Parent Entity

Ekuitas Lainnya / Other Equity

	Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable To Owners Of The Parent Entity											Ekuitas Lainnya / Other Equity	
	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Paruh, Cap Saham Issued and Fully Paid	Tambahan Modal Disetor-Additional Paid-in Capital-net	Saham yang Diperoleh Transaksi Treasury Stock	Laba (Rugi) yang Terealisasi atas Investasi Efek yang Tersedia Untuk Dijual/ Unrealized Gain (Loss) on Investment Available -for-sale	Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sependent/In Value of Restructuring of Entities Under Common Control	Selalih Transaksi Perubahan Ekuitas Perusahaan/Asosiasi/ Difference In The Equity of Associate Company	Selalih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Difference Due to Statement Translation	Surplus Revaluasi Aset Tetap/ Revaluation Surplus of Fixed Assets	Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Saldo Laba/ Retained Earnings	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Jumlah/ Total	Keperentingan Non-Controlling Interest
Saldo awal, 1 Januari 2012	4.551.977.226.500	2.692.134.706.554	(27.835.501.000)	(164.261.195.707)	54.732.012.959	(14.882.633.354)	(614.383.573)	266.297.834.038	40.435.548.418	948.883.270.402	8.346.866.885.237	2.555.204.553.077	10.902.071.438.314
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(174.281.557.376)	-	-	7.678.650.581	-	-	(1.202.114.554.838)	(1.388.717.461.633)	100.026.122.443	(1.268.691.339.190)
Pelaksanaan waran (Catatan 32)	360.214.075.400	234.138.148.010	-	-	-	-	-	-	-	-	594.353.224.410	-	594.353.224.410
Penambahan investasi pada Entitas Anak oleh kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(266.297.834.038)	-	(266.297.834.038)
Akuisisi kepentingan non-pengendali (lihat Catatan 4 butir c dan d)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(864.944.947.885)	(864.944.947.885)
Keperentingan non-pengendali yang timbul dari akuisisi dan dekonsolidasi Entitas Anak (lihat Catatan 4 butir d)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(32.275.268.581)	(32.275.268.581)
Penambahan investasi pada Entitas Anak oleh kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	199.999.000.000	199.999.000.000
Saldo akhir, 31 Desember 2012	4.912.191.301.900	2.926.273.855.564	(27.835.501.000)	(338.542.753.083)	54.732.012.959	(14.882.633.354)	7.064.267.008	-	40.435.548.418	(253.231.284.436)	7.306.204.813.976	1.858.009.459.054	9.164.214.273.030

Balance, January 1, 2012

Total comprehensive income (loss) for the year

Exercise warrant (Note 32)

Addition investment in Subsidiaries by non-controlling interest

Acquisition of non-controlling interests (see Notes 4 point c and d)

Non-controlling interests arising from acquisition and deconsolidation of Subsidiaries (see Note 4 point d)

Addition investment in Subsidiaries by non-controlling interest

Balance, December 31, 2012

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk. AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY (continued)
The Year Ended December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable To Owners Of The Parent Entity

Modal Saham Ditempaikan dan Disetor Penuh/ Capital Stock Issued and Fully Paid	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid - In Capital	Saham yang Diperoleh Kembali/ Treasury Stock	Laba (Rugi) yang belum Terealisasi atas Investasi Efek Yang Tersedia Untuk Investasi Unrealized Gain (Loss) on Investment Under Available -for-sale	Nilai Transaksi Restrukturisasi Sempurna/ Difference In Value of Restructuring Transaction of Entities Under Common Control	Selisih Transaksi Perubahan Perusahaan Asosiasi/ Difference In The Equity Transaction of Associate Company	Selisih Kurs Karena Penjabaran Keuangan/ Exchange Difference Due to Financial Statement Translation	Saldo Laba/ Retained Earnings		Surplus Total/ Revaluation Surplus of Fixed Assets	Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling Interest	Jumlah Total	Jumlah Ekuitas/ Total Equity
							Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated				
-	54.732.012.959	-	-	(54.732.012.959)	-	(319.704.429.494)	-	-	-	-	(211.063.674.562)	(212.236.227.150)
-	-	-	339.717.954.112	-	-	-	-	(231.077.199.200)	-	(1.172.952.588)	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(1.786.584.530.092)	-	-
Saldo akhir, 31 Desember 2013	4.912.191.301.900	2.981.005.868.523	1.175.201.029	(14.882.633.354)	(14.882.633.354)	(312.640.162.488)	40.435.548.418	7.095.141.139.394	70.252.376.394	7.165.393.515.788	70.252.376.394	7.165.393.515.788

Reklasifikasi selisih transaksi
restrukturisasi entitas
sempengendali sesuai ketentuan
PSAK No. 38 (Revisi 2012)
(lihat Catatan 4 butir e dan 33)

Jumlah laba (rugi) komprehensif
tahun berjalan

Kepentingan non-pengendali yang
tambah dari akuisisi dan
dekonsolidasi Entitas Anak
(lihat Catatan 4 butir e)

Reclassification of difference
in value of restructuring
transaction of entities
under common control
under common control
in accordance with PSAK No. 38
Revised 2012
(see Notes 4 point e and 33)

Total comprehensive income
(loss) for the year

Non-controlling interests arising
from acquisition and
deconsolidation of Subsidiaries
(see Note 4 point e)

Balance, December 31, 2013

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan
keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial
statements form an integral part of these consolidated
financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
The Year Ended
December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2013	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING
Penerimaan kas dari pelanggan	3.854.124.219.426	3.341.174.472.116	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(2.253.560.563.133)	(994.860.959.264)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(284.400.191.754)	(337.636.353.698)	Cash paid to employees
Pembayaran kas untuk beban umum, administrasi dan lain-lain	(395.733.343.628)	(408.116.346.706)	Cash paid for general, administrative and other expenses
Pembelian dan pematangan tanah - bersih	(198.507.202.555)	(354.737.306.370)	Acquisition of land and land clearing - net
Kas yang diperoleh dari operasi	721.922.918.356	1.245.823.506.078	Cash received from operations
Penerimaan bunga	17.330.637.481	6.712.544.399	Interest received
Pembayaran beban keuangan	(164.891.940.928)	(288.282.040.341)	Interest and financial expenses payment
Pembayaran pajak	(292.286.158.939)	(146.783.107.457)	Tax payment
Kas Bersih Yang Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	282.075.455.970	817.470.902.679	Net Cash Received From Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap dan properti investasi	(207.566.152.394)	(1.048.450.753.850)	Acquisition of fixed assets and investment properties
Penurunan (peningkatan) investasi jangka panjang			Decrease (increase) in investment in shares
- Penurunan (peningkatan) penyertaan saham			Decrease (increase) in - investments in shares
dan uang muka penyertaan saham	209.796.287.788	(1.168.953.368.267)	of stock and advance for investment
- Hasil penjualan investasi saham	9.088.193.881	331.547.110.324	Proceed from sale of investment of shares -
- Pembayaran utang	-	(306.723.562.612)	Payables of payable -
Peningkatan aset kerjasama operasi	(4.827.570.853)	(5.263.351.949)	Increase in joint ventures assets
Penurunan (peningkatan) investasi jangka pendek	17.845.330.925	(17.547.795.038)	Decrease (increase) in short-term investments
Penurunan (peningkatan) dana dalam pembatasan	23.574.448.436	(70.494.772.977)	Decrease (increase) in restricted fund
Penerimaan penjualan aset tetap dan properti investasi	21.682.934.595	1.954.909.083	Proceeds from sale of fixed assets and investment properties
Kas Bersih Yang Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi	69.593.472.378	(2.283.931.585.286)	Net Cash Received From (Used For) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Peningkatan (penurunan) pinjaman bank jangka panjang	(577.755.975.726)	167.877.073.923	Increase (decrease) in long-term bank loans
Peningkatan tambahan modal disetor dari realisasi waran	-	234.139.149.010	Increased in additional paid-in capital from exercise warrant
Pembayaran utang obligasi	(280.000.000.000)	(90.000.000.000)	Payment of bonds
Peningkatan pinjaman bank dan lembaga keuangan jangka pendek	357.965.376.282	144.650.735.015	Increase in short-term bank and financial institutions loans
Peningkatan utang pihak berelasi	28.397.589.788	160.361.772.903	Increase in due to related parties
Peningkatan modal disetor dari realisasi waran	-	360.214.075.400	Increase in issued and fully paid capital stock from exercise warrant
Peningkatan utang pembelian aset tetap	(2.491.101.396)	(447.916.058)	Increase in liability for purchase of fixed assets
Penurunan (peningkatan) piutang pihak berelasi	4.380.235.462	(20.043.734.751)	Decrease (increase) in due from related parties
Penurunan utang usaha jangka panjang	(3.464.307.110)	(8.334.317.463)	Decrease in long-term trade payables
Penerimaan dari pemegang saham non-pengendali di Entitas Anak	-	199.999.000.000	Proceed from non-controlling shareholders in Subsidiary
Kas Bersih Yang Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	(472.968.182.700)	1.148.415.837.979	Net Cash Received From (Used For) Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(121.299.254.352)	(318.044.844.628)	NET DECREASED IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK BERSIH PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	(907.479.094)	(737.570.488)	NET EFFECTS OF CHANGES IN EXCHANGE RATE ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	268.369.116.374	597.128.042.339	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
Reklasifikasi ke aset yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	(5.708.036.333)	(9.976.510.849)	Reclassification to assets classified as held for sale
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	140.454.346.595	268.369.116.374	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEARS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Entitas Induk dan Informasi Umum

PT Bakrieland Development Tbk. ("Entitas Induk") didirikan pada tanggal 12 Juni 1990 dengan Akta Notaris John Leonard Waworuntu, S.H., No. 209. Akta pendirian Entitas Induk disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-1978.HT.01.01.TH.91 tanggal 31 Mei 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 19 November 1991. Anggaran dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain, mengenai perubahan nama dari PT Elang Realty Tbk. menjadi PT Bakrieland Development Tbk. yang diaktakan dengan Akta Notaris Harun Kamil, S.H., No. 29 tanggal 3 April 1997, yang telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-3097.HT.01.04.Th.97 tanggal 25 April 1997, dan perubahan Anggaran Dasar selanjutnya termuat pada Akta Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., No. 216 tanggal 23 Juni 2008 mengenai penyesuaian Anggaran Dasar Entitas Induk untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-58505-AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 3 September 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96 tanggal 28 November 2008 Tambahan No. 25686. Perubahan Anggaran Dasar terakhir termuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 5 tanggal 28 Juni 2013 yang dibuat di hadapan Aryanti Astisari, S.H, M.Kn, Notaris di Jakarta. Perubahan tersebut telah dilaporkan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan No. AHU-AH.01.10-31686 tanggal 31 Agustus 2012.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasarnya, Entitas Induk bergerak dalam bidang pembangunan, perdagangan dan jasa, termasuk usaha jasa manajemen dan penyertaan pada Entitas yang berhubungan dengan usaha real estat dan properti, serta dalam bidang infrastruktur.

Entitas Induk berdomisili di Jakarta, kantor pusat Entitas Induk berlokasi di Gedung Wisma Bakrie 1 Lantai 6 dan 7, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. B1, Jakarta Selatan. Saat ini Grup memiliki properti yang terletak di Jakarta, Bogor, Sukabumi, Bekasi, Lampung, Batam, Balikpapan, Tangerang, Bali dan Yogyakarta.

Entitas Induk mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Bakrieland Development Tbk. ("The Company") was established with Notarial Deed No. 209 of John Leonard Waworuntu, S.H., dated June 12, 1990. The Company's articles of incorporation was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-1978.HT.01.01.TH.91 dated May 31, 1991 and was published in the State Gazette No. 93 dated November 19, 1991. The Company's articles of association have been amended several times, among others, the changes of the Company's name from PT Elang Realty Tbk. to PT Bakrieland Development Tbk. which have been notarized by Notarial Deed No. 29 of Harun Kamil, S.H., dated April 3, 1997. The change was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia, in its Decision Letter No. C2-3097.HT.01.04.Th.97 dated April 25, 1997 and the last Article of Association were amended by Notarial Deed No. 216 of Sutjipto, S.H., M.Kn., dated June 23, 2008 in order to conform with Corporate Law No. 40 Year 2007. This amendment was approved by the Ministry of Justice and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-58505-AH.01.02 Year 2008 dated September 3, 2008 and was published in Supplement No. 25686 of State Gazette No. 96 dated November 28, 2008. The latest amendment of the Company's Articles of Association was stated in the Deed No. 5 dated June 28, 2013 regarding Statement of Meeting Resolution, which drawn up in the presence of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn, Notary in Jakarta. This amendment has been reported to and accepted by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Acknowledgement Letter No. AHU-AH.01.10-31686 dated August 31, 2012.

According to Article 3 of the Article of Association, the scope of the Company's activities comprises of development, trading and services, including management service and investment in real estate and property, and infrastructure.

The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at Wisma Bakrie 1, 6th and 7th Floor, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. B1, South Jakarta. Group have property at Jakarta, Bogor, Sukabumi, Bekasi, Lampung, Batam, Balikpapan, Tangerang, Bali and Yogyakarta.

The Company started its commercial operations in 1990.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek dan Obligasi Entitas Induk

Pada tanggal 13 Oktober 1995, Entitas Induk telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. S-1304/PM/1995 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat atas 110 juta lembar saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham melalui Bursa Efek Jakarta dengan harga penawaran Rp 625 per lembar saham. Entitas Induk telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 30 Oktober 1995.

Pada tanggal 15 September 1997, Entitas Induk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atas 1.050 juta lembar saham dengan nilai nominal dan harga penawaran Rp 500 per lembar saham. Seluruh saham telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 6 Oktober 1997.

Pada tanggal 22 November 2005, Entitas Induk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan HMETD atas 4,2 miliar lembar saham biasa seri B dengan nilai nominal Rp 100 per lembar saham dan harga penawaran Rp 150 per lembar saham yang seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 12 Desember 2005.

Pada tanggal 16 April 2007 Entitas Induk memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham dari ketua Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan HMETD atas 14 miliar saham biasa seri B dengan nominal Rp 100 per lembar saham dan harga penawaran Rp 200 per lembar saham, yang seluruh saham ditempatkan dan disetor penuh telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 1 Mei 2007. Dengan diterbitkannya saham tersebut, maka jumlah saham Entitas Induk yang telah dicatatkan di bursa menjadi sebanyak 19.600.000.000 lembar saham.

Berkenaan dengan Penawaran Umum Terbatas III, Entitas Induk juga menerbitkan Waran Seri I, dimana untuk setiap 50 saham baru hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat 7 Waran Seri I yang diberikan cuma-cuma sebagai insentif bagi pemegang saham Entitas Induk dan/atau pemegang HMETD yang melaksanakan haknya (lihat Catatan 32).

Pada tanggal 30 November 2007, Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya telah bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of Shares and Bonds of The Company

On October 13, 1995, the Company has obtained an effective statement letter from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) No. S-1304/PM/1995 to undertake an Initial Public Offering of its 110 million shares with par value of Rp 500 per share through Jakarta Stock Exchange at the offering price of Rp 625 per share. The Company has listed all its shares issued and fully paid in the Jakarta Stock Exchange on October 30, 1995.

On September 15, 1997, the Company conducted a Limited Public Offering I through pre-emptive rights to issue 1,050 million shares with par value and offering price of Rp 500 per share. The whole shares have been listed in the Jakarta Stock Exchange on October 6, 1997.

On November 22, 2005, the Company conducted a Limited Public Offering II through pre-emptive rights to issue 4.2 billion B series shares with par value of Rp 100 per share and offering price of Rp 150 per share, which all of its shares issued and fully paid have been listed in the Jakarta Stock Exchange on December 12, 2005.

On April 16, 2007, the Company received Effective Letter for share issuance from Bapepam-LK to conduct a Limited Public Offering III through pre-emptive rights to issue 14 billion B series shares with par value Rp 100 per share and offering price of Rp 200 per share, which all of its shares issued and fully paid have been listed in the Jakarta Stock Exchange on May 1, 2007. Therefore the total of the Company's shares listed on Stock Exchange is 19,600,000,000 shares.

In regards to Limited Public Offering III, the Company also issued Warrant Series I in which for each 50 new shares from pre-emptive rights includes 7 Warrants Series I issued as incentive for the Company shareholders and/or pre-emptive rights holders that exercise their right (see Note 32).

On November 30, 2007, Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange have merged to become Indonesia Stock Exchange.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek dan Obligasi Entitas Induk (lanjutan)

Pada tanggal 28 Februari 2008, Entitas Induk telah mendapatkan pemberitahuan efektif pernyataan pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Obligasi I Bakrieland Development Tahun 2008 dengan Tingkat Bunga Tetap dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan berdasarkan Surat No. S-1220/BL/2008.

Pada tanggal 11 Maret 2008, Entitas Induk menerbitkan Obligasi I Bakrieland Development Tahun 2008 dengan Tingkat Bunga Tetap, dengan PT Bank Permata Tbk. sebagai wali amanat. Nilai nominal obligasi keseluruhan adalah Rp 500 miliar (lihat Catatan 29 butir b).

Pada tanggal 25 Juni 2010 Entitas Induk memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham dari ketua Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas IV dengan HMETD atas 19,96 miliar lembar saham biasa seri B dengan nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 160 per lembar saham. Dengan diterbitkannya saham tersebut, maka jumlah saham Entitas Induk yang telah dicatatkan di bursa menjadi sebanyak 43,52 miliar lembar saham.

Berkenaan dengan Penawaran Umum Terbatas IV tersebut, Entitas Induk juga menerbitkan waran, dimana untuk setiap 20 saham baru hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat 7 Waran Seri II yang diberikan cuma-cuma sebagai insentif bagi pemegang saham Entitas Induk dan/atau pemegang HMETD yang melaksanakan haknya (lihat Catatan 32).

c. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Entitas Induk memiliki Entitas Anak sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of Shares and Bonds of The Company (continued)

On February 28, 2008, the Company received effective confirmation statement in regards with Public Offering of Fixed Rate Bonds I Bakrieland Development Year 2008 from Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency's based on its Letter No. S-1220/BL/2008.

On March 11, 2008, the Company issued its Bakrieland Development Bonds I Year 2008 with Fixed Rates, with PT Bank Permata Tbk. as the trustee. The bonds have a total face value of Rp 500 billion (see Note 29 point b).

On June 25, 2010, the Company received Effective Letter for share issuance from Bapepam-LK to conduct a Limited Public Offering IV through pre-emptive rights to issue B series of 19.96 billion shares with par value of Rp 100 per share and offering price of Rp 160 per share. Therefore the total of shares listed on Stock Exchange is 43.52 billion shares.

In regards to the Limited Public Offering IV, the Company also issued Warrant Series II in which for each 20 new shares from pre-emptive rights includes 7 warrants series II issued as incentive for the Company shareholders and/or pre-emptive rights holders that exercise their right (see Note 32).

c. The Structure of Subsidiaries

As of December 31, 2013 and 2012, the Company has Subsidiaries as follows:

2013

Entitas Anak / Subsidiaries	Lokasi Proyek / Domicile	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Tahun Pendirian / Establishment	Jumlah Aset (sebelum eliminasi) / Total Assets (before elimination)
<u>Kepemilikan saham secara Langsung / Direct Ownership:</u>				
PT Citrasaudara Abadi ("CSA")	Tangerang, Banten	99,99	1988	Rp 9.743.154.701
PT Villa Del Sol ("VDS") ^{b)}	Cipanas, Jawa Barat	99,99	1990	Rp 251.830.026.962
PT Krakatau Lampung Tourism Development ("KLTLD")	Lampung Bogor,	90,00	1994	Rp 199.622.715.460
PT Graha Andrasentra Propertindo ("GAP")	Jawa Barat Jakarta dan	99,97	1988	Rp 2.354.110.907.730
PT Bakrie Swasakti Utama ("BSU")	Yogyakarta	69,63	1982	Rp 5.901.228.903.528
PT Superwish Perkasa ("SP")	Jakarta	69,99	2006	Rp 1.523.492.788.248
PT Bakrie Nirwana Semesta ("BNS")	Jakarta	99,99	2007	Rp 1.787.832.584.331
PT Bumi Daya Makmur ("BDM")	Jakarta	69,99	2006	Rp 930.959.376.949
PT Bakrie Infrastructure ("BI")	Jakarta	69,99	2007	Rp 70.447.083.758
PT Bakrie Graha Investama ("BGI")	Jakarta	99,98	2009	Rp 16.925.971.731

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

c. The Structure of Subsidiaries (continued)

2013

Entitas Anak / Subsidiaries	Lokasi Proyek / Domicile	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Tahun Pendirian / Establishment	Jumlah Aset (sebelum eliminasi) / Total Assets (before elimination)
PT Bakrie Sentra Investama ("BSI")	Jakarta	99,96	2009	Rp 9.712.449.889
BLD Investment Pte. Ltd. ("BLDI")	Singapura	100,00	2010	Rp 1.334.723.315.298
Limitless World International Services-6 Ltd. ("LW-6")	Dubai, United Arab Emirates	100,00	2008	Rp 731.318.358.291
PT Bahana Sukmasejahtera ("BSS") ^{a)}	Bogor, Jawa Barat	99,96	1996	Rp 953.963.277.004
Melalui BSU / Through BSU:				
PT Bakrie Pesona Rasuna ("BPR")	Jakarta	98,80	1996	Rp 19.118.337.786
PT Rasuna Residence Development ("RRD")	Jakarta	98,80	2004	Rp 34.782.852.334
PT Provinces Indonesia ("PVI")	Jakarta	99,93	2008	Rp 24.512.084.668
PT Graha Multi Insani ("GMI")	Yogyakarta	98,90	2011	Rp 160.590.666.235
PT Bakrie Pangripta Loka ("BPLK")	Jakarta	75,17	2008	Rp 159.614.592.588
Melalui BNS / Through BNS:				
PT Libratindo Gemilang ("LG")	Balikpapan, Kalimantan Timur	99,99	2006	Rp 26.726.617.953
PT Bakrie Graha Nirwana ("BGN") ^{a)}	Jakarta	99,99	2008	Rp 12.519.608.096
PT Nirwana Legian Hotel ("NLH")	Kuta, Bali	99,92	2008	Rp 96.266.975.267
PT Bakrie Bangun Persada ("B2P")	Jakarta	99,99	2008	Rp 96.862.069.197
PT Bakrie Batavia Krisna ("B2K") ^{b)}	Jakarta	80,00	2012	Rp 105.854.407
PT Bali Nirwana Dwitama ("BND") ^{b)}	Jakarta	99,99	2012	Rp 50.000.000.000
PT Bali Nirwana Tritama ("BNT") ^{b)}	Jakarta	99,99	2012	Rp 50.000.000.000
PT Bali Nirwana Caturtama ("BNC") ^{b)}	Jakarta	99,99	2012	Rp 50.000.000.000
Melalui BI / Through BI:				
PT Alberta Utilities ("AU") ^{b)}	Jakarta	75,04	2006	Rp 3.899.093.246
Melalui LW-6 / Through LW-6:				
PT Bakrie Swasakti Utama ("BSU")	Jakarta	30,00	1982	Rp 5.901.228.903.528
PT Bumi Daya Makmur ("BDM")	Jakarta	30,00	2006	Rp 930.959.376.949
PT Superwish Perkasa ("SP")	Jakarta	30,00	2006	Rp 1.523.492.788.248
Melalui BLDI / Through BLDI:				
BLD Asia Pte. Ltd. ("BLDA")	Singapura	100,00	2010	Rp 1.250.203.229.106
Melalui BGI / Through BGI:				
PT Hotel Elty Tenggarong (dahulu / formerly PT Bakrie Armo Nirwana) ("BAN")	Balikpapan, Kalimantan Timur	99,00	2008	Rp 11.577.298.410
Melalui BSS / Through BSS:				
PT Sanggraha Pelita Sentosa ("SPS")	Bekasi, Sukabumi, Jawa Barat	99,52	1995	Rp 14.126.307.250
PT Graha Intan Bali ("GIB") ^{b)}	Bali	99,00	1997	Rp 16.166.399.921

2012

Entitas Anak / Subsidiaries	Lokasi Proyek / Domicile	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Tahun Pendirian / Establishment	Jumlah Aset (sebelum eliminasi) / Total Assets (before elimination)
<u>Kepemilikan saham secara Langsung / Direct Ownership:</u>				
PT Citrasaudara Abadi ("CSA")	Tangerang, Banten	99,99	1988	Rp 10.302.865.902
PT Villa Del Sol ("VDS") ^{a)}	Cipanas, Jawa Barat	99,99	1990	Rp 253.017.930.347
PT Krakatau Lampung Tourism Development ("KLTD")	Lampung	90,00	1994	Rp 170.122.662.684
PT Graha Andrasentra Propertindo ("GAP")	Bogor, Jawa Barat	99,97	1988	Rp 8.641.475.072.628
PT Bakrie Swasakti Utama ("BSU")	Jakarta	69,63	1982	Rp 4.208.996.303.602
PT Superwish Perkasa ("SP")	Jakarta	69,99	2006	Rp 709.100.667.389

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

c. The Structure of Subsidiaries (continued)

2012

Entitas Anak / Subsidiaries	Lokasi Proyek / Domicile	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Tahun Pendirian / Establishment	Jumlah Aset (sebelum eliminasi) / Total Assets (before elimination)
PT Bakrie Nirwana Semesta ("BNS")	Jakarta	99,99	2007	Rp 975.090.943.449
PT Bumi Daya Makmur ("BDM")	Jakarta	69,99	2006	Rp 968.927.677.190
PT Bakrie Infrastructure ("BI")	Jakarta	69,99	2007	Rp 240.310.761.538
PT Bakrie Pangripta Loka ("BPLK")	Jakarta	99,99	2008	Rp 77.701.102.604
PT Bakrie Graha Investama ("BGI")	Jakarta	99,98	2009	Rp 15.382.340.244
PT Bakrie Sentra Investama ("BSI") ^{a)}	Jakarta	99,96	2009	Rp 29.520.383.248
BLD Investment Pte. Ltd. ("BLDI")	Singapura	100,00	2010	Rp 1.032.082.001.000
Limitless World International Services-6 Ltd. ("LW-6")	Dubai, United Arab Emirates	100,00	2008	Rp 731.318.355.000
<u>Kepemilikan saham secara tidak</u>				
<u>Langsung / Indirect ownership:</u>				
Melalui GAP / Through GAP:				
PT Sanggraha Pelita Sentosa ("SPS")	Bekasi, Sukabumi, Jawa Barat	99,52	1995	Rp 15.116.481.910
PT Graha Intan Bali ("GIB") ^{b)}	Bali	99,00	1997	Rp 17.711.391.350
PT Samudra Asia Nasional ("SAN")	Bali	99,99	2003	Rp 706.169.420.423
PT Mutiara Permata Biru ("MPB")	Batam	99,00	1999	Rp 59.261.989.176
PT Bahana Sukmasejahtera ("BSS") ^{a)}	Bogor, Jawa Barat	99,96	1996	Rp 923.952.520.028
PT Bukit Jonggol Asri ("BJA")	Jonggol, Bogor	50,00	1997	Rp 4.687.231.625.577
Sugillite Company Limited ("SL")	British Virgin Island	99,99	2011	Rp 622.513.816.707
Melalui BSU / Through BSU:				
PT Bakrie Pesona Rasuna ("BPR")	Jakarta	98,80	1996	Rp 17.168.548.905
PT Rasuna Residence Development ("RRD")	Jakarta	98,80	2004	Rp 31.861.321.171
PT Provinces Indonesia ("PVI")	Jakarta	99,94	2008	Rp 34.407.417.359
PT Graha Multi Insani ("GMI") ^{a)}	Yogyakarta	98,90	2011	Rp 91.733.747.545
Melalui BNS / Through BNS:				
PT Libratindo Gemilang ("LG") ^{a)}	Balikpapan,			
	Kalimantan Timur	99,99	2006	Rp 44.951.256.440
PT Bakrie Graha Nirwana ("BGN") ^{a)}	Jakarta	99,99	2008	Rp 13.630.625.900
PT Nirwana Legian Hotel ("NLH")	Kuta, Bali	99,92	2008	Rp 73.324.766.452
PT Bali Nirwana Resort ("BNR")	Tanah Lot, Bali	52,55	1992	Rp 809.500.129.490
PT Bakrie Bangun Persada ("B2P")	Jakarta	99,99	2008	Rp 136.533.968.002
PT Bakrie Batavia Krisna ("B2K") ^{b)}	Jakarta	80,00	2012	Rp 84.073.576
PT Bali Nirwana Dwitama ("BND") ^{b)}	Jakarta	99,99	2012	Rp 50.000.000.000
PT Bali Nirwana Tritama ("BNT") ^{b)}	Jakarta	99,99	2012	Rp 50.000.000.000
PT Bali Nirwana Caturtama ("BNC") ^{b)}	Jakarta	99,99	2012	Rp 50.000.000.000
Melalui BI / Through BI:				
PT Amerta Bumi Capital ("ABC") ^{a)}	Surabaya	51,00	2009	Rp 6.016.963.693
PT Alberta Utilities ("AU") ^{a)}	Jakarta	75,04	2006	Rp 3.891.521.813
Melalui LW-6 / Through LW-6:				
PT Bakrie Swasakti Utama ("BSU")	Jakarta	30,00	1982	Rp 4.208.996.303.602
PT Bumi Daya Makmur ("BDM")	Jakarta	30,00	2006	Rp 968.927.677.190
PT Superwish Perkasa ("SP")	Jakarta	30,00	2006	Rp 709.100.667.389
Melalui BLDI / Through BLDI:				
BLD Asia Pte. Ltd. ("BLDA")	Singapura	100,00	2010	Rp 898.506.007.190
Melalui BGI / Through BGI:				
PT Hotel Elty Tenggara (formerly PT Bakrie Armo Nirwana) ("BAN")	Balikpapan, Kalimantan Timur	99,00	2008	Rp 10.048.654.348
Melalui BJA / Through BJA:				
PT Jungleland Asia (formerly PT Garda Mulia Persada) ("JLA") ^{a)}	Jonggol, Bogor	60,00	2011	Rp 906.217.314.684

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

c. The Structure of Subsidiaries (continued)

2012

Entitas Anak / Subsidiaries	Lokasi Proyek / Domicile	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Tahun Pendirian / Establishment	Jumlah Aset (sebelum eliminasi) / Total Assets (before elimination)
Melalui SL / <i>Through SL</i> : PT Bali Nirwana Resort ("BNR")	Tanah Lot, Bali	47,45	1992	Rp 809.500.129.490
^{a)} <i>Entitas dalam tahap pengembangan</i> ^{b)} <i>Tidak aktif</i>		^{a)} <i>A company under development stage</i> ^{b)} <i>Inactive</i>		

Kegiatan usaha Entitas Anak adalah sebagai berikut:

Activities of Subsidiaries are as follows:

Entitas Anak / Subsidiaries	Kegiatan usaha / Activities
<u>Kepemilikan langsung / Direct ownership</u>	
PT Citrasaudara Abadi	Perumahan / <i>Residential area</i>
PT Villa Del Sol	Pengembangan pariwisata di Cianjur, Jawa Barat / <i>Tourism Development in Cianjur, West Java</i>
PT Krakatau Lampung Tourism Development	Pembangunan kawasan wisata Krakatoa Nirwana Resort <i>Krakatoa Nirwana Resort Tourism Resort Development</i>
PT Graha Andrasentra Propertindo	Real estat, properti, perumahan dan perhotelan / <i>Real estate, property, residential area and hotels</i>
PT Bakrie Swasakti Utama	Real estat, properti, apartemen, perhotelan dan perkantoran/ <i>Real estate, property, apartment, hotels and office spaces</i>
PT Superwish Perkasa	Pembangunan dan real estat / <i>Construction and real estate</i>
PT Bakrie Nirwana Semesta	Pembangunan, perdagangan dan jasa / <i>Construction, trading and services</i>
PT Bumi Daya Makmur	Perdagangan, pembangunan dan jasa / <i>Trading, construction and services</i>
PT Bakrie Infrastructure	Pembangunan, perdagangan dan jasa / <i>Construction, trading and services</i>
PT Bakrie Graha Investama	Perdagangan, pembangunan dan jasa / <i>Trading, construction and services</i>
PT Bakrie Sentra Investama	Perdagangan, pembangunan dan jasa / <i>Trading, construction and services</i>
BLD Investment Pte. Ltd.	Investasi dan pendanaan / <i>Investments and refinancing</i>
Limitless World International Services - 6	Perusahaan investasi / <i>Investments company</i>
PT Bahana Sukmasejahtera	Perumahan dan real estat / <i>Residential area and real estate</i>
<u>Kepemilikan tidak langsung / Indirect ownership</u>	
<u>Melalui GAP / Through GAP:</u>	
Sugillite Company Limited.	Perusahaan investasi / <i>Investments company</i>
<u>Melalui BSU / Through BSU:</u>	
PT Bakrie Pesona Rasuna	Pengelola Plaza Festival, Elite Club Epicentrum, Gelanggang Mahasiswa "Soemantri Brojonegoro" / <i>Management of Plaza Festival, Elite Club Epicentrum, Sport Center "Soemantri Brojonegoro"</i>
PT Rasuna Residence Development	Pengelola Hotel Aston Rasuna Residence / <i>Management of Hotel Aston Rasuna Residence</i>
PT Provinces Indonesia	Pengelola gedung, apartemen dan perumahan / <i>Management of building, apartment and residential area</i>
PT Graha Multi Insani	Pembangunan dan perdagangan real estat (Condotel dan Town House) "AWANA" / <i>Development and sales of real estate (Condotel and Town House) "AWANA"</i>

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

c. The Structure of Subsidiaries (continued)

Entitas Anak / Subsidiaries	Kegiatan usaha / Activities
PT Bakrie Pangripta Loka	Perdagangan, pembangunan dan jasa / Trading, construction and services
<u>Melalui BNS / Through BNS:</u> PT Libratindo Gemilang	Pembangunan dan real estat / Construction and real estate
PT Bakrie Graha Nirwana	Perhotelan / Hotels
PT Nirwana Legian Hotel	Perhotelan dan Pariwisata / Hotel and Tourism
PT Bakrie Bangun Persada	Perhotelan dan Pariwisata / Hotel and Tourism
PT Bakrie Batavia Krisna	Perhotelan dan Pariwisata / Hotel and Tourism
PT Bali Nirwana Dwitama	Perhotelan dan Pariwisata / Hotel and Tourism
PT Bali Nirwana Tritama	Perhotelan dan Pariwisata / Hotel and Tourism
PT Bali Nirwana Caturtama	Perhotelan dan Pariwisata / Hotel and Tourism
PT Samudra Asia Nasional	Perhotelan / Hotels
<u>Melalui BI / Through BI:</u> PT Alberta Utilities	Pembangunan, perdagangan dan jasa / Construction, trading and services
PT Amerta Bumi Capital	Pengadaan dan pelayanan air minum, serta memasarkan untuk pasaran dalam negeri / Procurement and drinking water, services and marketing for the domestic market
<u>Melalui BGI / Through BGI:</u> PT Hotel Elty Tenggarong (dahulu / formerly PT Bakrie Armo Nirwana)	Perhotelan dan Pariwisata / Hotel and Tourism
<u>Melalui BLDI / Through BLDI:</u> BLD Asia Pte. Ltd.	Investasi dan pendanaan / Investments and refinancing
<u>Melalui LW-6 / Through LW-6:</u> PT Bakrie Swasakti Utama	Real estat, properti, apartemen, perhotelan dan perkantoran/ Real estate, property, apartment, hotels and office spaces
PT Bumi Daya Makmur	Perdagangan, pembangunan dan jasa / Trading, construction and services
PT Superwish Perkasa	Pembangunan dan real estat / Construction and real estate
<u>Melalui BSS / Through BSS:</u> PT Graha Intan Bali	Perhotelan / Hotels
PT Sanggraha Pelita Sentosa	Perumahan Graha Taman Kebayoran dan Graha Taman Sukabumi / Housing of Graha Taman Kebayoran and Graha Taman Sukabumi

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013, PT Villa Del Sol, PT Bakrie Batavia Krisna, PT Bali Nirwana Dwitama, PT Bali Nirwana Tritama, PT Bali Nirwana Caturtama, PT Albertha Utilities dan PT Graha Intan Bali merupakan Entitas yang tidak aktif beroperasi. Sedangkan PT Bahana Sukmasejahtera dan PT Bakrie Graha Nirwana merupakan Entitas yang masih dalam tahap pengembangan.

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk, berdasarkan Akta Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn., No. 5 tanggal 28 Juni 2013 yang telah memperoleh bukti Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.10-41209 tanggal 9 Oktober 2013 dan Akta Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., No. 26 tanggal 7 Juni 2012 yang telah memperoleh bukti Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.10-31687 tanggal 31 Agustus 2012, adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. The Structure of Subsidiaries (continued)

As of December 31, 2013, PT Villa Del Sol, PT Bakrie Batavia Krisna, PT Bali Nirwana Dwitama, PT Bali Nirwana Tritama, PT Bali Nirwana Caturtama, PT Albertha Utilities and PT Graha Intan Bali are inactive. Meanwhile PT Bahana Sukmasejahtera and PT Bakrie Graha Nirwana are under development stages.

d. Board of Commissioners, Directors and Employees

As of December 31, 2013 and 2012, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors, based on Notarial Deed No. 5 of Liestiani Wang, S.H., M.Kn., dated June 28, 2013, which has obtained acceptance letter of Notification of Changes in the Company's Data No. AHU-AH.01.10-41209 dated October 9, 2013 and Notarial Deed of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., No. 26 dated June 7, 2012, which has obtained acceptance letter of Notification of Changes in the Company's Data No. AHU-AH.01.10-31687 dated August 31, 2012, are as follows:

2013

Dewan Komisaris / Board of Commissioners		Direksi / Board of Directors	
1. Bambang Irawan Hendradi	- Presiden Komisaris / President Commissioner	1. Ambono Janurianto	- Presiden Direktur / President Director
2. Supartono	- Komisaris / Commissioner	2. Agus Jayadi Alwie	- Direktur / Director
3. Armansyah Yamin	- Komisaris / Commissioner	3. Charles Marc Dressler	- Direktur / Director
4. Lukman Purnomosidi	- Komisaris Independen / Independent Commissioner		
5. Kanaka Puradiredja	- Komisaris Independen / Independent Commissioner		

2012

Dewan Komisaris / Board of Commissioners		Direksi / Board of Directors	
1. Bambang Irawan Hendradi	- Presiden Komisaris / President Commissioner	1. Ambono Janurianto	- Presiden Direktur / President Director
2. Supartono	- Komisaris / Commissioner	2. Azrul Azwar Bin Ab Latif	- Direktur / Director
3. Armansyah Yamin	- Komisaris / Commissioner	3. Feb Sumandar	- Direktur / Director
4. Amir Abdul Rachman	- Komisaris / Commissioner		
5. Lukman Purnomosidi	- Komisaris Independen / Independent Commissioner		
6. Kanaka Puradiredja	- Komisaris Independen / Independent Commissioner		

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah karyawan tetap Grup masing-masing adalah 819 dan 1.946 orang (tidak diaudit).

As of December 31, 2013 and 2012, Group have a total of 819 and 1,946 permanent employees (unaudited), respectively.

Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Grup pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Remunerations of the Boards of Commissioners and Directors of the Group as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	2013	2012	
Dewan Komisaris	7.116.746.000	6.998.250.000	Board of Commissioners
Direksi	6.300.766.792	6.501.405.540	Board of Directors
Jumlah	13.417.512.792	13.499.655.540	Total

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Susunan anggota komite audit pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013
Ketua	Kanaka Puradiredja
Anggota	Indra Safitri
Anggota	Mohamad Hassan

Sekretaris Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2012 adalah Santoso Budi.

Pada tanggal 30 Januari 2013, Santoso Budi sebagai Sekretaris Entitas Induk telah mengundurkan diri. Sejak tanggal tersebut, Sekretaris Entitas Induk dijabat oleh Kurniawati Budiman.

e. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Grup bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan ini diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh manajemen Grup pada tanggal 2 Juni 2014.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia serta pedoman penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan/OJK (dahulu BAPEPAM-LK).

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang baru atau telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2013 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan ini.

1. GENERAL (continued)

d. Board of Commissioners, Directors and Employees (continued)

The composition of audit committee as of December 31, 2013 and 2012 is as follows:

	2012	
Kanaka Puradiredja		Chairman
Soenarso Soemodiwirjo		Member
Mohamad Hassan		Member

Corporate secretary as of December 31, 2012 is Santoso Budi.

On January 30, 2013, Santoso Budi has resigned as the Company's Corporate Secretary. Therefore, since that date the Company's Corporate Secretary held by Kurniawati Budiman.

e. Completion of the Financial Statements

The management of the Group is responsible for the preparation of the consolidated financial statements. The accompanying financial statements that were completed and authorized for issue by the Group's management on June 2, 2014.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and presentation and disclosure guidelines of financial statement issued by Indonesia Financial Services Authority/OJK (formerly BAPEPAM-LK).

The accounting policies adopted in the preparation of consolidated financial statements are consistent with those followed in the preparation of the Company's financial statements as of December 31, 2012 and for the year then ended, except for the adoption of several new or amended SAK effective January 1, 2013 as disclosed in this Note.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 1 (Revisi 2009), yang mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antar aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan dan pernyataan kepatuhan. Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang signifikan bagi pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Grup memilih menyajikan laporan laba rugi komprehensif dalam satu laporan dan menyajikan tambahan pengungkapan sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan pada Catatan 3 serta pengelolaan permodalan pada Catatan 49.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup. Tiap entitas dalam Grup menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan mengatur transaksinya dalam mata uang fungsional tersebut.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Grup menerapkan PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", yang mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas-Entitas Anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Laporan keuangan Entitas Anak dibuat untuk periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk. Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis Preparation of Consolidated Financial
Statements (continued)**

The consolidated financial statements has been prepared in accordance with the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 1 (Revised 2009), which regulates presentation of financial statements as to, among others, the objective, components of financial statements, fair presentation, materiality and aggregate, offsetting, distinction between current and non-current assets and short-term and long-term liabilities, comparative information, consistency and introduce new disclosure such as, among others, key estimations and judgements, capital management, other comprehensive income, deviations from financial accounting standards and statements of compliance. The adoption of PSAK No. 1 (Revised 2009) have a significant influence for related disclosures in consolidated financial statements.

The Group choose to presents the statements of comprehensive income in one statement and present additional disclosures of sources of estimation uncertainty and judgements in Note 3 and capital management in Note 49.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows have been prepared using the direct method, by classifying cash receipts and payments into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is the functional currency of Group. Each entity in the Group determines its own functional currency and measures its transactions in this respective functional currency.

b. Principles of Consolidation

Group adopted PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements", which provides for the preparation and presentation of consolidated financial statements for a group of entities under the control of a parent, and the accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associated entities when separate financial statements are presented as additional information.

The financial statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

b. Principles of Consolidation (continued)

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Grup sebagaimana dimaksud dalam Catatan 1, dimana Entitas Induk memiliki lebih dari 50% kepemilikan saham, baik secara langsung maupun tidak langsung.

The consolidated financial statements include the financial statements of the Group as mentioned in Note 1, in which the Company owns more than 50% share ownership, either directly or indirectly.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar Entitas yang signifikan (termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

All significant intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gains or losses) have been eliminated.

Entitas Anak sepenuhnya dikonsolidasikan sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal dimana Grup memperoleh pengendalian, dan terus dikonsolidasi sampai dengan tanggal ketika kontrol tersebut berhenti. Pengendalian dianggap ada apabila Entitas Induk memiliki baik secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah hak suara dari suatu entitas.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Group obtains control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiary, more than half of the voting power of an entity.

Pengendalian juga ada ketika entitas induk memiliki setengah atau kurang hak suara suatu entitas jika terdapat:

Control also exists when the parent owns half or less of the voting power of an entity when there are:

- kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar Direksi atau badan pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau badan tersebut; atau
- kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau badan pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui Direksi atau badan tersebut.

- power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
- power to appoint or remove the majority of the members of the Board of Directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
- power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that Board of Directors or body.

Rugi Entitas Anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Non-pengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the Non-Controlling Interest (NCI) even if that results in a deficit balance.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Entitas Induk:

In case of loss of control over a subsidiary, the Company:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the Subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in the consolidated statement of comprehensive income; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to consolidated statement of comprehensive income or retained earnings, as appropriate.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Entitas Induk yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

c. Kombinasi Bisnis

Grup menerapkan PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", yang menjelaskan transaksi atau peristiwa lain yang memenuhi definisi kombinasi bisnis guna meningkatkan relevansi, keandalan, dan daya banding informasi yang disampaikan entitas pelapor dalam laporan keuangannya tentang kombinasi bisnis dan dampaknya.

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

c. Kombinasi Bisnis

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Imbalan kontijensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontijensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laporan laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011). Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontijensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented respectively in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of parent entity.

c. Business Combinations

Group adopted PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations", which stipulates the nature of transaction or other event that meets the definition of a business combination to improve the relevance, reliability and comparability of the information that a reporting entity provides in its financial statements about a business combination and its effects.

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

c. Business Combinations

When Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through consolidated statement of comprehensive income.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability, will be recognized in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2011) either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto Entitas Anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas di tangan dan kas di bank yang tidak dibatasi penggunaannya. Setara kas adalah deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan.

Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya diklasifikasikan sebagai bukan kas dan dicatat dalam akun "Dana dalam Pembatasan".

e. Dividen

Pembagian dividen final diakui sebagai liabilitas ketika dividen tersebut disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Entitas Induk. Pembagian dividen diakui sebagai liabilitas ketika disetujui oleh keputusan rapat Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar Entitas Induk.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Grup menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Business Combinations (continued)

At acquisition date, *goodwill* is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the Subsidiary acquired, the difference is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

After initial recognition, *goodwill* is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, *goodwill* acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of Group's cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where *goodwill* forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the *goodwill* associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. *Goodwill* disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

d. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of unrestricted cash on hand and cash in banks. Cash equivalents are time deposits with maturities of three months or less at the time of placement and not pledged as collateral.

Cash in banks and time deposits which are restricted in use are classified into non cash and recorded in "Restricted Funds" accounts.

e. Dividend

Final dividend distributions are recognized as a liability when the dividends are approved by the Company's General Meeting of the Shareholders. Dividend distributions are recognized as a liability when approved by a Board of Directors' resolution in accordance with the Company's Articles of Association.

f. Transactions with Related Parties

Group applied PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures", which requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated financial statements.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Entitas Induk dan Entitas Anak (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, Entitas Anak, dan Entitas Anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Transactions with Related Parties (continued)

Related parties are persons or entities that is related to the Company and its subsidiaries (the reporting entity):

- a. *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - (i) has control or joint control over the reporting entity;*
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or*
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- b. *An entity related to the reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - (i) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
 - (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).*
 - (iii) Both entities are joint ventures of the same third party.*
 - (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*
 - (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related entities to the reporting entity.*
 - (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in point (a).*
 - (vii) A person identified in point (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited of each expense using the straight-line method.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

h. Foreign Currency Transactions and Balances

Grup menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", yang mengatur bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan konsolidasi entitas dan bagaimana menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang penyajian. Setiap entitas mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsional. Grup menentukan mata uang fungsionalnya adalah Rupiah. Akan tetapi, beberapa Entitas Anak menentukan mata uang fungsional dan penyajian adalah Dolar Amerika Serikat.

The Group has applied PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", which prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the consolidated financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency. Each entity considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency. The Group determined that its functional is in the Indonesian Rupiah and decided that the presentation currency for the consolidated financial statements is Rupiah. However, some Subsidiaries determine their functional and presentation currencies is United States Dollar.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba dan rugi yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Transactions involving currencies other than Rupiah are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Rupiah are adjusted to Rupiah to reflect the middle exchange rate published by Bank Indonesia at the last banking transaction date of the period. The resulting gains or losses are credited or charged to the consolidated statement of comprehensive income.

Pembukuan Entitas Anak tertentu diselenggarakan dalam mata uang selain Rupiah. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas Entitas Anak pada tanggal laporan posisi keuangan dijabarkan kedalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada akun "Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan".

The books of accounts of certain Subsidiary are maintained in currencies other than Rupiah. For consolidation purposes, assets and liabilities of the Subsidiaries at statement of financial position date are translated into Rupiah using the exchange rates at statement of financial position date, while revenues and expenses are translated at the average rates of exchange for the period. Resulting translation adjustments are shown as part of equity as "Translation Adjustments."

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, nilai tukar yang digunakan masing-masing adalah Rp 12.189 dan Rp 9.670 untuk 1 Dolar Amerika Serikat (US\$ 1), yang dihitung berdasarkan rata-rata kurs beli dan jual dari kurs transaksi Bank Indonesia pada tanggal-tanggal tersebut.

As of December 31, 2013 and 2012, the exchange rate used is Rp 12,189 and Rp 9,670 for 1 United States Dollar (US\$ 1), respectively, which is calculated based on the average of the buying and selling rate of Bank Indonesia transaction on these dates.

i. Aset dan Liabilitas Keuangan

i. Financial Assets and Liabilities

Grup menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

The Group has adopted PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".

PSAK No. 50 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan: Penyajian", menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus antara aset keuangan dan liabilitas keuangan.

PSAK No. 50 (Revised 2010) "Financial Instruments: Presentation", establishes the principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

i. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

PSAK No. 55 (Revisi 2011) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", menetapkan prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan beberapa kontrak untuk membeli atau menjual item non-keuangan.

PSAK No. 60 memperkenalkan pengungkapan baru untuk meningkatkan informasi mengenai instrumen keuangan. PSAK ini mewajibkan pengungkapan secara luas mengenai signifikansi pengaruh instrumen keuangan terhadap posisi keuangan dan kinerja perusahaan, dan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif atas risiko yang timbul dari instrumen keuangan, serta menentukan pengungkapan minimum mengenai risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar, dan juga analisis sensitivitas atas risiko pasar. PSAK ini juga mewajibkan pengungkapan terkait dengan pengukuran nilai wajar menggunakan tiga tingkat hirarki nilai wajar dimana mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam mengukur nilai wajar dan memberikan arahan dalam bentuk pengungkapan kuantitatif mengenai pengukuran nilai wajar dan mewajibkan informasi yang diungkapkan dalam format tabel kecuali terdapat format lain yang lebih sesuai.

Klasifikasi

(i) Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Grup menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dana dalam pembatasan, piutang pihak berelasi dan aset lain-lain (uang jaminan dan swap ekuitas) diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang serta investasi jangka pendek diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

(ii) Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, atau liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, jika sesuai. Grup menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Financial Assets and Liabilities (continued)

PSAK No. 55 (Revised 2011) "Financial Instruments: Recognition and Measurement", establishes principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items.

PSAK No. 60 introduces new disclosures to improve the information about financial instruments. It requires extensive disclosures about the significance of financial instruments for an entity's financial position and performance, and quantitative and qualitative disclosures on the nature and extent of risks arising from financial instruments, including specified minimum disclosures about credit risk, liquidity risk and market risk, as well as sensitivity analysis to market risk. It also requires disclosures relating to fair value measurements using a three-level fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in measuring fair values and provides more direction in the form of quantitative disclosures about fair value measurements and requires information to be disclosed in a tabular format unless another format is more appropriate.

Classification

(i) Financial assets

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held to maturity investments, or available for sale financial assets. The Group determine the classification of their financial assets at initial recognition.

The Group financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, restricted funds from related parties and other assets (security deposits and equity swap) classified as loans and receivables and short-term investment classified as available for sale financial assets.

(ii) Financial liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities measured at amortized cost, as appropriate. The Group determine the classification of its financial liabilities at initial recognition.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

i. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, biaya masih harus dibayar, uang muka pelanggan, utang bank dan lembaga keuangan jangka pendek, liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun, utang pihak berelasi, utang obligasi, dan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi serta liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pengakuan dan Pengukuran

(i) Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan - yaitu tanggal pada saat Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

a. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

b. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual termasuk ekuitas dan efek utang, adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Financial Assets and Liabilities (continued)

Classification (continued)

(ii) Financial liabilities (continued)

The Group's financial liabilities consist of trade payables, other payables, accrued expenses, advances from customers, short-term bank loans and financial institutions, current maturities of long-term loans, due to related parties, bonds payable, and long-term loans measured as financial liabilities at amortized cost and derivatives liabilities classified as financial liabilities at fair value through profit or loss.

Recognition and Measurement

(i) Financial Assets

Financial assets are recognized initially at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

All regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date - the date that the Group commits to purchase or sell the asset. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the period generally established by regulation or convention in the marketplace concerned.

a. Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Subsequent to initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method less impairment, except for those assets in which the interest calculation is not material. Gains or losses are recognized in consolidated statement of comprehensive income when the financial assets are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

b. Available for sale financial assets

Available for sale financial assets include equity and debt securities, are non-derivative financial assets that are designated as available for sale or are not classified in any of the three preceding categories.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

i. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

b. Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai laba rugi komprehensif lain dalam cadangan nilai wajar sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya, pada saat keuntungan atau kerugian kumulatif diakui dalam pendapatan operasional lainnya, atau terjadi penurunan nilai, pada saat kerugian kumulatif direklasifikasi ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam biaya keuangan dan dihapus dari cadangan nilai wajar.

Grup mengevaluasi aset keuangan tersedia untuk dijual apakah kemampuan dan niat untuk menjualnya dalam waktu dekat masih sesuai. Ketika Grup tidak mampu untuk memperdagangkan aset keuangan karena pasar tidak aktif dan niat manajemen untuk melakukannya secara signifikan perubahan di masa mendatang, Grup dapat memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan dalam kondisi yang jarang terjadi. Reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang diperbolehkan ketika aset keuangan memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Grup memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset-aset di masa mendatang atau sampai jatuh tempo. Reklasifikasi ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo hanya diperbolehkan ketika entitas memiliki kemampuan dan berkeinginan untuk menahan aset keuangan sedemikian rupa.

Untuk aset keuangan direklasifikasi keluar dari aset keuangan tersedia untuk dijual, keuntungan atau kerugian sebelumnya atas aset tersebut yang telah diakui dalam ekuitas diamortisasi ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama sisa umur dari investasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Selisih antara biaya perolehan diamortisasi baru dan arus kas yang diharapkan juga diamortisasi selama sisa umur aset dengan menggunakan suku bunga efektif. Jika selanjutnya terjadi penurunan nilai aset, maka jumlah yang dicatat dalam akun ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Financial Assets and Liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

(i) Financial Assets (continued)

b. Available for sale financial assets continued)

After initial measurement, available for sale financial assets are subsequently measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income in the fair value reserve until the investment is derecognized, at which time the cumulative gain or loss is recognized in other operating income, or determined to be impaired, at which time the cumulative loss is reclassified to consolidated statement of comprehensive income in finance costs and removed from the fair value reserve.

The Group evaluates its available for sale financial assets whether the ability and intention to sell them in the near term is still appropriate. When the Group is unable to trade these financial assets due to inactive markets and management's intention to do so significantly changes in the foreseeable future, the Group may elect to reclassify these financial assets in rare circumstances. Reclassification to loans and receivables is permitted when the financial assets meet the definition of loans and receivables and the Group has the intent and ability to hold these assets for the foreseeable future or until maturity. Reclassification to the held to maturity category is permitted only when the entity has the ability and intention to hold the financial asset accordingly.

For a financial asset reclassified out of the available for sale category, any previous gain or loss on that asset that has been recognized in equity is amortized to consolidated statement of comprehensive income over the remaining life of the investment using the effective interest rate.

Any difference between the new amortized cost and the expected cash flows is also amortized over the remaining life of the asset using the effective interest rate. If the asset is subsequently determined to be impaired, then the amount recorded in equity is reclassified to consolidated statement of comprehensive income.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

i. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

a. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban Keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

b. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan diakui melalui laporan laba rugi.

Saling Hapus dari Instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan (*arm's length market transactions*); referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Financial Assets and Liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

(ii) Financial Liabilities

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

a. Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost are measured, subsequent to initial recognition, at amortized cost using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost. The related interest expense is recognized within "Finance Costs" in consolidated statement of comprehensive income. Gains and losses are recognized in consolidated statement of comprehensive income when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

b. Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss are measured at fair value in the statement of financial position. Any gains or losses arising from changes on fair value of the financial liabilities are recognized in the profit or loss.

Offsetting of Financial Instrument

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair Value of Financial Instrument

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

i. Financial Assets and Liabilities (continued)

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen
Keuangan

Amortized Cost of Financial Instrument

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Impairment of Financial Asset

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

The Group assess at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated futures cash flow, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

a. Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

a. Financial assets carried at amortized cost

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual dan untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif. Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

For financial assets carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the Group include the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

i. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

a. Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukkan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan.

Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukkan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

b. Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, Grup menilai pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti obyektif bahwa investasi atau kelompok investasi terjadi penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Financial Assets and Liabilities (continued)

Impairment of Financial Asset (continued)

a. Financial assets carried at amortized cost (continued)

Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account.

The amount of the reversal is recognized in consolidated statement of comprehensive income. Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance accounts, but if after the reporting period, are credited to other operating income.

b. Available for sale financial assets

For available for sale financial assets, the Group assesses at each reporting date whether there is objective evidence that an investment or a group of investments is impaired.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

i. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

**b. Aset keuangan yang tersedia untuk dijual
(lanjutan)**

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar investasi di bawah biaya perolehannya. 'Signifikan' yaitu evaluasi terhadap biaya perolehan awal investasi dan 'jangka panjang' terkait periode dimana nilai wajar telah di bawah biaya perolehannya. Dimana ada bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif - diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian - dihapus dari pendapatan komprehensif lain dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui langsung dalam pendapatan komprehensif lainnya.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Namun, jumlah yang dicatat untuk penurunan adalah kerugian kumulatif yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pendapatan bunga di masa akan datang selanjutnya diakui berdasarkan pengurangan nilai tercatat aset, dengan menggunakan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pendapatan bunga dicatat sebagai bagian dari pendapatan keuangan. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar dari instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Financial Assets and Liabilities (continued)

b. Available for sale financial assets (continued)

In the case of equity investments classified as available for sale, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost. 'Significant' is evaluated against the original cost of the investment and 'prolonged' against the period in which the fair value has been below its original cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in consolidated statement of comprehensive income - is removed from other comprehensive income and recognized in consolidated statement of comprehensive income. Impairment losses on equity investments are not reversed through the consolidated statement of comprehensive income; increases in their fair value after impairment are recognized directly in other comprehensive income.

In the case of debt instruments classified as available for sale, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. However, the amount recorded for impairment is the cumulative loss measured as the difference between the amortized cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in consolidated statement of comprehensive income.

Future interest income continues to be accrued based on the reduced carrying amount of the asset, using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. The interest income is recorded as part of finance income. If, in a subsequent year, the fair value of a debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in consolidated statement of comprehensive income, the impairment loss is reversed through consolidated statement of comprehensive income.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

i. Financial Assets and Liabilities (continued)

Penghentian Pengakuan

Derecognition

(i) Aset keuangan

(i) Financial Assets

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

The Group derecognize a financial asset, if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass through arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

(ii) Liabilitas keuangan

(ii) Financial Liabilities

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

A financial liabilities is derecognized when the liabilities specified in the contract is discontinued or cancelled or expired.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

j. Persediaan

Harga perolehan persediaan real estat dialokasikan ke masing-masing proyek real estat ditentukan dengan menggunakan metode identifikasi khusus untuk beban langsung dan berdasarkan meter persegi untuk beban fasilitas umum dan sosial.

Harga perolehan persediaan real estat meliputi biaya perizinan, pembebasan (ganti rugi) tanah, pengurusan surat-surat tanah, pematangan tanah, prasarana, pengembangan dan pembangunan proyek, termasuk kapitalisasi bunga selama masa pembangunan dan pengembangan.

Persediaan real estat yang berupa bangunan apartemen (*strata title*) dicatat berdasarkan biaya perolehan yang ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata dan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan estimasi nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi nilai jual dikurangi biaya pengembangan untuk menghasilkan produk yang siap dijual dan biaya untuk merealisasi penjualan.

Selisih antara harga perolehan dengan estimasi nilai realisasi bersih dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam akun "Beban Pokok Penjualan". Bangunan dalam proses pengembangan dan bangunan yang siap untuk dijual dikelompokkan sebagai "Persediaan" di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Persediaan makanan, minuman, perlengkapan dan barang dagangan hotel dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata. Nilai realisasi bersih ditentukan berdasarkan taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi taksiran biaya yang diperlukan untuk menjual persediaan tersebut. Penyisihan penurunan nilai persediaan dilakukan untuk mengurangi nilai tercatat menjadi nilai realisasi bersih. Penyisihan persediaan usang atau persediaan yang perputarannya lambat, ditentukan, jika ada, berdasarkan penelaahan atas kondisi masing-masing persediaan pada akhir tahun.

k. Tanah yang Belum Dikembangkan

Tanah yang belum dikembangkan dinilai berdasarkan harga perolehan, yang meliputi antara lain biaya pembebasan (ganti rugi), pengurusan surat-surat tanah dan pematangan tanah. Pada saat dimulainya pengembangan prasarana, nilai tanah tersebut akan direklasifikasi ke akun persediaan sebagai persediaan dalam pembangunan atau aset tetap sebagai proyek dalam penyelesaian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Inventories

Cost of real estate inventory are allocated to components of the real estate project based on the specific identification method for direct costs and based on square meters for social and common facilities.

Cost of real estate inventory comprises of license, acquisition, certificate, land clearing, infrastructure, project development and construction, including capitalized interest during construction and development.

Inventories of real estate of apartment building (*strata title*) are stated based on the historical costs is determined using average method and stated by the lower of cost or estimate net realizable value. Net realizable value represents the estimate selling price less than development cost up to ready-to-sale and realization selling expenses.

The different between the cost of acquisition and estimated net realizable value are recorded in the account of "Cost of Revenues" of the consolidated statement of comprehensive income. Real estate properties under development and inventories ready for sale are shown under "Inventories" in the consolidated statement of financial position.

Inventories of food, beverage, equipment and merchandise hotel are stated at the lower of cost or net realizable value. The cost is determined using average method. The net realizable value is determined based on the estimated fair selling price of the inventories less the estimate cost to sell the inventories. The allowances for decrease in inventories value is conducted to reduce the carrying value to their net realizable value. The allowances for obsolete or slow moving inventories are defined, if any, based on the review of inventories condition at the end of the year.

k. Land Bank

Land bank is stated at cost, comprising of cost for acquisition, certification and land clearing. When the infrastructure development started, the land is reclassified into inventory-in-progress or property and equipment account as construction in-progress.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

I. Penyertaan Saham pada Entitas Asosiasi

Grup menerapkan PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi", yang mengatur akuntansi investasi dalam entitas asosiasi dalam hal penentuan pengaruh signifikan, metode akuntansi yang harus diterapkan, penurunan nilai investasi dan laporan keuangan tersendiri.

Investasi Grup pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Grup atas laba atau rugi bersih, dan penerimaan dividen dari entitas asosiasi sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian Grup atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika relevan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Grup dalam entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Grup.

Grup menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Grup dalam entitas asosiasi. Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Penyertaan saham di mana persentase kepemilikan Grup sebesar 20% sampai dengan 50% dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

Investasi saham pada entitas dimana Grup tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan kepemilikan saham kurang dari 20% dicatat sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**I. Investment in Shares of Stock in Associated
Company**

The Group applied PSAK No. 15 (Revised 2009), "Investments in Associates", which prescribes the accounting for investments in associates as to determination of significant influence, accounting method to be applied, impairment in value of investments and separate financial statements.

The Group's investment in associate is accounted for using the equity method. Associate is an entity in which the Group has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Group's share in net earnings or losses of, and dividends received from the associate since the date of acquisition.

The consolidated statement of comprehensive income reflects the Group's share of the results of operations of the associate. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Group and the associate are eliminated to the extent of the Group's interest in the associate.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period of the Group.

The Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence which indicates that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in the consolidated statement of comprehensive income.

Investment in shares of stock in which the Group maintains ownership interest of 20% to 50% is accounted for under the equity method.

Investments in shares of stock of entities wherein the Group does not have significant influence and less than 20% ownership are accounted for in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2011).

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Properti Investasi

m. Investment Properties

Grup menerapkan PSAK No. 13 (Revisi 2011), "Properti Investasi", yang mengatur pengakuan, pengukuran dan pengungkapan properti investasi yang meliputi pengukuran properti investasi yang diakui dalam akun sewa dicatat sebagai sewa pembiayaan dan pengukuran dalam laporan keuangan lessor atas properti investasi yang disediakan kepada lessee sebagai sewa operasi.

The Group adopted PSAK No. 13 (Revised 2011), "Investment Property", which prescribes the recognition, measurement and disclosure of investment property which includes the measurement in a lessee's financial statements of investment property interests held under a lease accounted for as a finance lease and to the measurement in a lessor's financial statements of investment property provided to a lessee under an operating lease.

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Investment properties are stated at cost including transaction cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any, except for land which is not depreciated. Such cost includes the cost of replacing part of the investment properties, if the recognition criteria are met, and excludes the daily expenses on their usage.

Properti investasi Grup terdiri dari tanah, bangunan dan prasarana yang dikuasai Grup untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Investment properties of the Group consist of land, building and infrastructures held by the Group to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business.

Penyusutan bangunan dan prasarana dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap selama 20 sampai dengan 50 tahun.

Depreciation of buildings and improvements is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets of 20 to 50 years.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Investment property is derecognized when either it has been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future benefit is expected from its disposal. Gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in the consolidated statement of income in the year of retirement or disposal.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Transfers are made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by the end of owner occupation, commencement of an operating lease with another party or completion of construction or development. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner occupation or commencement of development with a view to sale.

Untuk transfer dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, Grup menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan sendiri oleh Grup menjadi properti investasi, Grup mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

For a transfer from investment properties to owner-occupied property, the Group uses the cost method at the date of change in use. If an owner-occupied property becomes an investment property, the Group shall record the investment property in accordance with the fixed assets policies up to the date of change in use.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Aset Tetap

n. Fixed Assets

Grup menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap", yang mengatur perlakuan akuntansi aset tetap sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas pada aset tetap dan perubahan pada investasi tersebut. Isu-isu utama dalam aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, penyusutan dan penurunan nilai aset tetap.

The Group adopted PSAK No. 16 (Revised 2011), "Fixed Assets", which prescribes the accounting treatment for fixed assets that users of the financial statements can understand information about an entity's investment in its fixed assets and the changes in such investment. The principal issues in accounting for fixed assets are the recognition of the assets, the determination of their carrying amounts, the depreciation charges and impairment in fixed assets.

Grup memilih menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

The Group has chosen cost model as the accounting policy for its fixed assets.

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when the cost incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repair and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss are incurred.

Tanah tidak disusutkan.

Land is not depreciated.

Aset tetap yang dimiliki melalui bangun serah diakui sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan aset bangun serah tersebut berdasarkan masa manfaat ekonomis aset bangun serah sesuai dengan perjanjian kerjasama bangun kelola dengan menggunakan metode garis lurus.

Property and equipment owned under build and transfer is stated at cost less accumulated depreciation. Depreciation of asset under build and transfer is calculated based on economic useful life according to the build and operate agreement using straight-line method.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

Depreciation is computed, using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun / Years	
Bangunan	10 - 50	Buildings
Mesin dan peralatan	4 - 15	Machineries and equipments
Perabotan dan perlengkapan kantor	3 - 10	Furniture, fixtures and office equipments
Kendaraan bermotor	3 - 5	Motor vehicles

Aset tetap dalam penyelesaian dinilai berdasarkan harga perolehan dan dicatat sebagai bagian dari "Aset Tetap - Proyek Properti dalam Penyelesaian" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Akumulasi harga perolehan akan dipindahkan ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

Assets-in-progress are stated at cost and presented as part of "Fixed Assets - Property Project-in-Progress" in consolidated statement of financial position. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when completed and ready for use.

Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membangun gedung di atas tanah milik pihak ketiga, dimana Kelompok Usaha memiliki hak atas pengelolaan bangunan-bangunan tersebut selama jangka waktu 20 sampai 30 tahun, dikapitalisasi ke dalam biaya perolehan bangunan.

Costs associated with the construction of buildings on land which owned by third parties, wherein the Group has the right to operate such buildings over a period of 20 to 30 years, are capitalized to cost of buildings.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

n. Aset Tetap (lanjutan)

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Grup menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", yang menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Rugi Penurunan Nilai".

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Fixed Assets (continued)

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

o. Impairment of Non-Financial Assets

The Group adopted PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets", which prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised PSAK requires the entity to recognise an impairment loss. This revised PSAK also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful lives, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Units (CGU) fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statement of comprehensive income as "Impairment Losses".

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statement of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada tahun berikutnya.

p. Sewa

Grup menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mengatur, untuk *lessee* maupun *lessor*, kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai untuk diterapkan dalam sewa yang berlaku untuk perjanjian yang mengalihkan hak untuk menggunakan aset meskipun penyediaan jasa substansial oleh *lessor* diperlukan dalam mengoperasikan atau memelihara aset tersebut.

Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011) "Sewa", klasifikasi sewa didasarkan atas sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than *goodwill* may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than *goodwill* is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful lives.

Goodwill is tested for impairment annually (as at December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for *goodwill* by assessing the recoverable amount of each CGU (or Company and its Subsidiaries of CGUs) to which the *goodwill* relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to *goodwill* cannot be reversed in future years.

p. Leases

The Group adopted PSAK No. 30 (Revised 2011), "Leases", which prescribes, for *lessees* and *lessors*, the appropriate accounting policies and disclosure to apply in relation to leases which applies to agreements that transfer the right to use assets even though substantial services by the *lessor* may be called for in connection with the operation or maintenance of such assets.

Based on PSAK No. 30 (Revised 2011) "Leases", the classification of leases is based on the extent to which risks and rewards incidental to ownership of a leased asset lie with the *lessor* or the *lessee*, and the substance of the transaction rather than the form.

A lease is classified as a finance lease if the lease transfer substantially all risks and rewards incidental to ownership. A lease is classified as an operating lease if the lease does not transfer substantially all risks and rewards incidental to ownership.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

p. Sewa (lanjutan)

Pada awal masa sewa, lessee mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas. Beban keuangan harus dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas.

Jumlah yang dapat disusutkan dari aset sewaan dialokasikan ke setiap periode akuntansi selama perkiraan masa penggunaan dengan dasar yang sistematis dan konsisten dengan kebijakan penyusutan aset yang dimiliki. Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa dan umur manfaat aset sewaan.

Dalam sewa operasi, Grup sebagai lessor mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan metode garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

q. Beban Emisi Saham

Seluruh beban yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham Entitas Induk kepada masyarakat dicatat sebagai pengurang akun "Tambahan Modal Disetor - Bersih" yang merupakan komponen ekuitas di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Grup dan manfaat ini dapat diukur secara andal. Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

Pendapatan dari penjualan real estat diakui berdasarkan PSAK No. 44 mengenai "Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat" paragraf 6-23, paragraf 23-32 dan paragraf 33-36 sebagai berikut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Leases (continued)

At the beginning of the lease, the lessee recognizes finance leases as assets and liabilities in the consolidated statement of financial position at fair value of leased assets or present value of minimum lease payments, if the current value is lower than fair value. Minimum lease payments should be apportioned between the finance charge and the reduction of the outstanding liability. Financial charge should be allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability.

The depreciable amount of a leased asset is allocated to each accounting period over the expected period of use with a systematic basis consistent with the policy and depreciation of assets owned. If there is no reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease, the leased assets are depreciated over a shorter period between the lease and the useful life of the leased asset.

Under an operating lease, the Group as a lessor recognizes assets subject to operating leases in its consolidated statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents, if any, are recognized as revenue in the periods in which they are earned. Lease income from operating leases are recognized as income on a straight-line method over the lease term.

q. Stock Issuance Cost

All expenses related to the Company's stock issuance to public are recorded as deduction of "Additional Paid in Capital - Net" account which is part of the equity section in the consolidated statement of financial position.

r. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefit will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

Revenues from real estate sales are recognized in accordance with PSAK No. 44 on "Accounting for Real Estate Development Activity" paragraph 6-23, paragraph 23-32 and paragraph 33-36 as follows:

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

i) Pendapatan dari penjualan bangunan rumah tinggal, rumah toko dan bangunan sejenis lainnya beserta kavling tanahnya diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) apabila seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Proses penjualan telah selesai;
2. Harga jual akan tertagih;
3. Tagihan penjual tidak bersifat subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli di masa yang akan datang; dan
4. Penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.

ii) Penjualan bangunan kondominium, apartemen dan perkantoran diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian apabila seluruh kriteria di bawah ini dipenuhi, yaitu:

1. Proses konstruksi telah melampaui tahap awal, yaitu pondasi bangunan telah selesai dan semua persyaratan untuk memulai pembangunan telah terpenuhi;
2. Jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli; dan
3. Jumlah pendapatan penjualan dan biaya unit bangunan dapat diestimasi dengan andal.

Pendapatan dari penjualan tanah dan rumah tinggal diakui dengan metode deposit (*Deposit method*) dengan kriteria sebagai berikut:

- Penjual tidak mengakui pendapatan atas transaksi penjualan unit real estat, penerimaan pembayaran dari pelanggan dibukukan sebagai uang muka.
- Piutang dari penjualan transaksi unit real estat tidak diakui.
- Unit real estat tersebut tetap dicatat sebagai aset penjual, demikian juga dengan liabilitas yang terkait dengan unit real estat tersebut, walau kewajiban tersebut telah dialihkan kepada pelanggan.

Metode yang digunakan untuk menentukan persentase penyelesaian adalah berdasarkan biaya aktual yang telah dikeluarkan dibandingkan dengan estimasi jumlah biaya yang harus dikeluarkan untuk pengembangan proyek real estat tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Revenue and Expense Recognition (continued)

i) *Revenues of selling houses, shop houses and other similar property and the lots of land are recognized under full accrual method if all of the following criterion are met:*

1. *Selling process is done;*
2. *The selling price is collectible;*
3. *A sales invoice is unsubordinately toward other borrowing that will gain by the buyer next time; and*
4. *The seller has transferred the risks and reward of ownership of building to the buyer in transaction which substantially is a sales and the seller does not have any liability and involve in significantly with those unit.*

ii) *The sale of condominiums, apartments and office buildings, are recognized using the percentage of completion method if all of the following criteria are satisfied, which are:*

1. *The construction process has already commenced, that is the building foundation has been completed and all of the requirements to commence construction have been fulfilled;*
2. *Total payment by the buyer at least 20% of the agreed selling price and the amount could not refundable; and*
3. *The total revenues and expenses of the property can be really estimated.*

Revenues of selling land, houses and shop houses recognized by Deposit Method under the following criteria:

- *The seller did not recognize revenues of selling real estate, advanced received from customer recognized as unearned revenues.*
- *Receivables from transaction of selling unit of real estate are not recognized.*
- *The unit real estate sold is recorded as the seller's assets, either liability is recorded, even the liabilities have been transferred to customers.*

The method used to determine the percentage of completion that is based on actual cost incurred compared with the estimated cost that should be expense for the development of real estate project.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

r. Revenue and Expense Recognition (continued)

Berdasarkan Pencabutan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) No. 7, Pencabutan PSAK No. 44, "Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate", pencabutan paragraf 1-46, 49-55 dan 62-64 berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013. Penerapan atas PPSAK ini telah ditunda sampai tanggal yang akan ditentukan kemudian berdasarkan surat DSAK-IAI No. 0643/DSAK/IAI/IX/2012 tanggal 21 September 2012.

Based on Revocation Statement of Financial Accounting Standards (PPSAK) No. 7 on the revocation of PSAK No. 44, "Accounting for Real Estate Development Activities", revocation paragraph 1-46, 49-55 and 62-64 effective on or after January 1, 2013. This implementation of this PPSAK had been postponed until a date which will be determined later based on letter DSAK-IAI No. 0643/DSAK/IAI/IX/2012 dated September 21, 2012.

Penghasilan sewa dan iuran keanggotaan diakui pada saat sewa dan iuran keanggotaan jatuh tempo, sedangkan penghasilan dari penjualan makanan dan jasa diakui pada saat makanan dan jasa diberikan kepada pelanggan. Uang muka sewa dan pendapatan jasa yang diterima di muka dan iuran keanggotaan diterima di muka disajikan dalam akun "Pendapatan Ditangguhkan".

Rental revenue and membership fee are recognized when they due, while the sales revenue from food and beverage and services are recognized when they are served and rendered to the customers. The rental and service charge revenues and membership fee received from customers in advance are presented in the accounts of "Deferred Income".

Beban pokok penjualan tanah meliputi harga perolehan tanah ditambah pengeluaran-pengeluaran lain untuk pengembangan tanah. Beban pokok penjualan rumah tinggal, apartemen dan perkantoran meliputi tanah dan seluruh beban pembangunan rumah tinggal sampai siap ditempati/digunakan.

Cost of land sold comprises of cost for acquisition and other expenses incurred for land development. Cost of goods sold for housing, apartment and office building comprises of land and all construction costs until it is ready to use.

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

s. Perpajakan

s. Taxation

Grup menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan", Grup juga menerapkan ISAK No. 20, "Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham".

The Group applied PSAK No. 46 (Revised 2010), "Income Taxes". Moreover, the Group also applied ISAK No. 20, "Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders".

Beban pajak terdiri dari pajak kini, pajak penghasilan final dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya.

Income tax expense comprises current, final income tax and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in equity, in which case it is recognized in other comprehensive income.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan jika Grup mengajukan keberatan.

Adjustments to taxation obligations are recorded when a Tax Assessment Letter is received and accepted or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Pajak penghasilan final

Final income tax

Perbedaan nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

The differences between the carrying amounts of existing assets or liabilities related to the final income tax and their respective tax bases are not recognized as deferred tax assets or liabilities.

Beban pajak tahun berjalan sehubungan dengan penghasilan yang menjadi subyek pajak penghasilan final diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

Current tax expense related to income subject to final income tax is recognized in proportion to total income recognized during the current year for accounting purposes.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak penghasilan tidak final

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang telah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak penghasilan final pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

Beban pajak tahun berjalan ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku di Indonesia.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer dari aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal laporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi fiskal yang dapat dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal yang belum digunakan, sepanjang besar kemungkinan beda temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang, kecuali aset pajak tangguhan yang terkait dengan perbedaan permanen yang dapat dikurangkan timbul dari pengakuan awal aset dan liabilitas dalam transaksi yang bukan merupakan kombinasi bisnis dan, pada saat transaksi, dampaknya tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak atau rugi; namun untuk perbedaan temporer dapat dikurangkan yang terkait dengan investasi pada Entitas Anak, aset pajak tangguhan diakui hanya sepanjang kemungkinan besar perbedaan temporer akan dibalik dimasa depan yang dapat diperkirakan dan laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Taxation (continued)

Non final income tax

The difference between the final income tax paid and the amount charged as final income tax expense in the consolidated statement of comprehensive income is recognized as prepaid tax or tax payable.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates in Indonesia.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak penghasilan tidak final (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan.

Untuk setiap entitas yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah bersih untuk masing-masing entitas tersebut.

t. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi dengan Entitas Sepengendali

Efektif 1 Januari 2013, Grup menerapkan PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". Berdasarkan PSAK No. 38 (Revisi 2012), pengalihan aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lain antara entitas sepengendali tidak akan menghasilkan suatu laba atau rugi bagi Grup atau entitas individual yang berada dalam Grup yang sama.

Penerapan PSAK No. 38 tidak berdampak signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Taxation (continued)

Non final income tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are included in the consolidated statement of comprehensive income of the current year.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intend to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively that has prevailed on the consolidated statement of financial position date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates is charged to current year operations.

For each of the consolidated entities, the tax effects of temporary differences and tax loss carryover, which individually are either assets or liabilities, are shown at the applicable net amounts.

t. Difference in Value of Restructuring Transaction with Entities under Common Control

Effective January 1, 2013, the Group has adopted PSAK No. 38 (revised 2012), "Business Combination for Entities under Common Control". Based on PSAK No. 38 (Revisi 2012), transfer of assets, liabilities, shares and other instruments of ownership among entities under common control would not result in a gain or loss to the Group or to the individual entity within the same Group.

The adoption of PSAK No. 38 has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the consolidated financial statements.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**t. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi dengan
Entitas Sepengendali (lanjutan)**

Oleh karena transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali tidak mengubah substansi ekonomi atas kepemilikan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lain yang dipertukarkan, pengalihan aset atau liabilitas harus dicatat berdasarkan nilai buku seperti penggabungan usaha yang menggunakan metode penyatuan kepentingan (*pooling-of-interests*). Dalam metode penyatuan kepentingan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung pada periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

Seluruh saldo "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" pada saat penerapan awal PSAK No. 38 (Revisi 2012), harus direklasifikasi ke akun "Tambah Modal Disetor - Bersih" pada laporan posisi keuangan konsolidasian; oleh karenanya, selisih antara nilai yang ditransfer dengan nilai buku yang berasal dari transaksi restrukturisasi yang sebelumnya disajikan sebagai bagian dari akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" pada tahun 2012, direklasifikasi menjadi bagian dari akun "Tambah Modal Disetor - Bersih" pada tahun 2013.

u. Imbalan Kerja Karyawan

Grup menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", Grup juga menerapkan ISAK No. 15, "PSAK No. 24: Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".

PSAK No. 24 (Revisi 2010) memberikan petunjuk untuk penghitungan dan penambahan pengungkapan untuk imbalan kerja dengan beberapa ketentuan transisi. Standar ini memberikan pilihan pengakuan laba atau rugi aktuarial sebagai alternatif atas penggunaan pendekatan koridor, dimana, laba atau rugi aktuarial diakui sebagai laba atau rugi pada periode terjadinya sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain.

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan paska kerja seperti pensiun, uang pisah, dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**t. Difference in Value of Restructuring Transaction
with Entities under Common Control
(continued)**

Since a restructuring transaction among entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, shares or other instruments of ownership which are exchanged, assets or liabilities transferred must be recorded at book values as business combination using the pooling-of-interests method. Under the pooling-of-interests method, the financial statement items of the restructured entity for the period of which the restructuring occurs and for any comparative periods presented should be presented as if the restructuring had occurred since the restructured entity is under common control.

The balance of "Difference in Value of Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" at the initial implementation of PSAK No. 38 (Revised 2012), should be reclassified to "Additional Paid-in Capital - Net" in the consolidated statement of financial position; therefore, the difference between the transfer amount and the book value derived from restructuring transactions which was presented as "Difference in Value of Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" in 2012, was reclassified to "Additional Paid-in Capital - Net" in 2013.

u. Employees' Benefits

The Group adopted PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits". In addition, Group also applied ISAK No. 15, "PSAK No. 24: The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction".

PSAK No. 24 (Revised 2010) provides guidance for the calculation and additional disclosures for employee benefits with some transitional provisions. It provides an option for recognition of actuarial gains or losses in addition to using the corridor approach, that is, the immediate recognition of actuarial gains or losses in the period in which such gains or losses occur as part of other comprehensive income.

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees based on accrual method.

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

u. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Grup harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU 13/2003 tentang "Ketenagakerjaan" (UU Ketenagakerjaan). Program pensiun Grup berdasarkan perhitungan imbalan pensiun yang dilakukan oleh aktuaris menunjukkan bahwa perkiraan imbalan yang disediakan oleh program pensiun Grup akan melebihi imbalan pensiun minimal yang ditentukan oleh UU Ketenagakerjaan.

Perhitungan imbalan pasca-kerja ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal periode pelaporan diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang berpartisipasi.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial sebagai kelebihan atas nilai yang lebih tinggi antara 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal periode diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata-rata sisa periode jasa pegawai yang masuk program pensiun.

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban dengan metode garis lurus sepanjang periode sampai imbalan tersebut menjadi *vested*. Jika manfaat telah menjadi hak atau *vested*, segera setelah pengenalan program, atau perubahan, program pensiun, biaya jasa lalu diakui secara langsung.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini liabilitas imbalan pasti dan keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

v. Cadangan atas Penggantian Peralatan Operasi

Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perhotelan melakukan pencadangan atas penggantian peralatan operasi dengan membebankan jumlah tertentu pada biaya operasi sesuai dengan estimasi nilai penggantian dari harga perolehan atau barang yang rusak. Pembelian barang aktual dibebankan pada perkiraan pencadangan. Pada akhir periode pelaporan, penyesuaian dibuat atas perkiraan cadangan untuk mengakui perbedaan antara peralatan operasi yang dimiliki pada akhir periode pelaporan dengan jumlah yang dibeli oleh Entitas Anak. Nilai barang-barang yang tersedia pada akhir periode pelaporan disesuaikan ke akun "Persediaan".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Employees' Benefits (continued)

The Group is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Law 13/2003. The Group's pension plan based on the calculation of the benefit obligation performed by the actuaries provides that the expected benefits under the Group's pension plan will exceed the minimum requirements of the Labor Law.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the *Projected Unit Credit* method. The accumulated unrecognized actuarial gains or losses that exceed 10% of the present value of the defined benefit obligations at the beginning of the reporting period is recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligations at the beginning of the period are amortized and recognized as expense or gain over the expected average remaining service periods of qualified employees.

Past-service costs are recognized as an expense on a straight line basis over the average period until the benefits become vested. If the benefits have already vested, immediately following the introduction of, or changes to, a pension plan, past service costs are recognized immediately.

The Group recognized gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan when the curtailment or settlement occurs. The gain or loss on a curtailment or settlement comprise change in the present value of the defined obligation and any related actuarial gains and losses and past service cost that had not previously been recognized.

v. Reserve for Replacement of Operating Equipment

Subsidiaries conducting in hotel business provide a reserve for replacement of operational equipment by charging to operations an amount based on the estimated replacement amount of cost or damage items. Actual purchases are charged to a reserve account. At the end of the reporting period, an adjustment is made to the reserve account to recognize the difference between the operational equipment items held at the end of the reporting period and those initially supplied by Subsidiaries. Any items on hand at the end of reporting period are adjusted to "Inventories" account.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Cadangan atas Penggantian Perabotan dan Peralatan

Sehubungan dengan perjanjian yang diungkapkan di dalam Catatan 45 butir b, beberapa Entitas Anak, yang merupakan badan pengelola properti hotel "Aston Rasuna Residence", "Aston Bogor Hotel & Resort", "Pan Pacific Nirwana Bali Resort", "Pullman Bali Legian Nirwana Hotel" melakukan pencadangan atas penggantian perabotan dan peralatan sebesar 1-4% dari pendapatan hotel.

w. Reserve Replacement of Furniture and Equipment

In accordance with the agreement referred to Note 45 point b, Subsidiaries, as a hotel management of "Aston Rasuna Residence", "Aston Bogor Hotel & Resort", "Pan Pacific Nirwana Bali Resort", "Pullman Bali Legian Nirwana Hotel" provide a reserve for replacement of furniture and equipment equivalent to 1-4% of the hotel's revenue.

x. Utang Obligasi

Obligasi yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi dan/atau nilai nominal ditambah saldo premium yang belum diamortisasi. Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan utang obligasi dan diskonto/premium dikurangkan/ditambahkan langsung dari hasil emisi dan diamortisasi selama jangka waktu utang obligasi tersebut dengan menggunakan metode garis lurus.

x. Bonds Payable

Bonds issued are presented at nominal value, net of unamortized discount and/or nominal value add unamortized premium value. Bond issuance costs in connection with the bonds issued are recognized as discounts and directly deducted from the proceeds of bond issued the discounts are amortized over the period of the bonds using the straight-line method.

y. Kompensasi Berbasis Saham

Beban program opsi karyawan berbasis saham dan beban program opsi manajemen diukur pada tanggal pemberian kompensasi (*grant date*) berdasarkan nilai wajar dari seluruh opsi yang diberikan yang dihitung dengan menggunakan metode Binominal dan memperhitungkan jumlah opsi yang diharapkan akan menjadi hak karyawan pada tanggal pemberian kompensasi (*grant date*). Nilai wajar opsi saham pada saat *grant date* diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan ekuitas selama periode jasa diberikan atau periode *vesting*.

y. Stock Based Compensation

Employee stock option program and management option program costs are measured at grant date based on the fair value of the stock options using a Binominal method and consider the number of options expected to be vest at the grant date. The fair value of the stock options at grant date is recognized in the consolidated statement of comprehensive income and equity over the service period or vesting period.

z. Informasi Segmen

Grup menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", yang mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

z. Segment Information

The Group adopted PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments", which prescribes disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.

Segmen adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

A segment is a distinguishable component of Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Entitas Anak, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasian.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra Subsidiaries balances and intra-Company, are eliminated as part of the consolidation process.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

aa. Laba Per Saham

Grup menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba Per Saham", yang menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antara entitas yang berbeda pada periode pelaporan yang sama dan antara periode pelaporan yang berbeda untuk entitas yang sama.

Jumlah laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusi dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk (setelah disesuaikan dengan bunga atas saham preferen yang dapat dikonversi) dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode ditambah jumlah saham rata-rata tertimbang yang akan diterbitkan pada saat pengkonversian semua instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif menjadi saham biasa.

bb. Biaya Pinjaman

Grup menerapkan PSAK No. 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman", yang mengatur biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk persiapan digunakan sesuai tujuannya atau dijual dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya aset yang bersangkutan. Semua biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadi.

Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung oleh Grup sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya, dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

aa. Earnings Per Share

The Group adopted PSAK No. 56 (Revised 2011), "Earnings Per Share", which prescribes principles for the determination and presentation of earnings per share, so as to improve performance comparisons between different entities in the same period and between different reporting periods for the same entity.

Basic earnings per share are calculated by dividing net profit for the year attributable to ordinary equity holders of the Parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share amounts are calculated by dividing the net profit attributable to ordinary equity holders of the Parent (after adjusting for interest on the convertible preference shares) by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year plus the weighted average number of ordinary shares that would be issued on conversion of all the dilutive potential ordinary shares into ordinary shares.

bb. Borrowing Costs

The Group adopted PSAK No. 26 (Revised 2011), "Borrowing Costs", which prescribes borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset form part of the cost of that asset. Other borrowing costs are recognized as an expense.

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of an asset that necessarily takes a substantial period of time to get ready for its intended use or sale are capitalized as part of the cost of the respective assets. All other borrowing costs are expensed in the period they occur.

Borrowing costs consist of interest and other costs that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets are substantially completed for their intended use.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

cc. Modal Saham yang Diperoleh Kembali

Modal saham yang diperoleh kembali, dicatat sebesar nilai perolehan dan disajikan sebagai pengurang modal saham di bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Selisih antara nilai yang diterima atas penjualan saham yang diperoleh kembali dan harga perolehan yang terkait dicatat sebagai penambahan atau pengurangan dari agio saham. Apabila saham yang diperoleh kembali tersebut ditarik kembali, selisih antara harga perolehan dan nilai nominal dialokasikan antara agio saham dan saldo laba.

dd. Provisi

Grup menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi", yang menetapkan kriteria pengakuan dan dasar pengukuran untuk provisi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi, dan untuk memastikan bahwa informasi yang memadai diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian untuk memungkinkan pengguna memahami sifat, waktu dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

Provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya besar penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Jika Grup mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan penggantian pasti diterima. Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai penggantinya.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

ee. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa nonpenyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

cc. Treasury Stock

Treasury stock is stated, at acquisition cost and shown as deduction from capital stock under the shareholders' equity section of the consolidated statement of financial position. The difference between the proceeds from resale of treasury stock and the related acquisition cost is accounted for as an addition to or deduction from additional paid-in capital. When the treasury stock is retired, the difference between acquisition cost and par value is allocated between the related additional paid-in capital and retained earnings.

dd. Provisions

The Group adopted PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets", which provides that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets, and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to consolidated financial statements to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information.

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Where the Group expects some or all of a provision to be reimbursed, the reimbursement is recognized as a separate asset but only when the reimbursement is virtually certain. The expense relating to any provision is presented in the profit or loss net of any reimbursement.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

ee. Events After the Reporting Date

Post year-end events that provide additional information about the Group's consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events which not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material amounts.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

ff. Hak Pengusahaan Jalan Tol

ff. Toll Road Concession Rights Assets

Aset hak pengusahaan jalan tol merupakan hak konsesi dari Pemerintah Republik Indonesia berupa pengusahaan jalan tol ruas Kanci - Pejagan, Jawa Tengah yang diberikan kepada PT Semesta Marga Raya, Entitas Anak.

Toll road concession rights are granted by the Government of Indonesia in the form of toll road concession at Kanci - Pejagan, Central Java, to PT Semesta Marga Raya, a Subsidiary.

Aset jalan tol terdiri dari jalan dan jembatan, gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol dan sarana pelengkap jalan tol dicatat sebagai aset hak pengusahaan jalan tol yang dinyatakan sebesar nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

Toll road assets consist of toll road and bridges, toll gates and supporting buildings and toll facilities and equipment are recorded as toll concession rights assets and are stated at fair value at the date of revaluation less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses.

Biaya perolehan aset hak pengusahaan jalan tol disusutkan pada saat aset tersebut telah selesai dibangun dan dioperasikan dan/atau berdasarkan keputusan Menteri mengenai penetapan pengoperasian. Penyusutan Aset jalan dan jembatan dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus selama masa hak pengusahaan jalan tol (masa konsesi). Sedangkan aset hak pengusahaan jalan tol selain jalan dan jembatan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa hak pengusahaan jalan tol (masa konsesi) dan umur manfaat aset.

Cost incurred to acquire toll road concession rights assets is depreciated when the assets have been completed and put into operation and/or based on Ministerial decree regarding toll road operation. Depreciation of toll road and bridges asset is carried out by using the straight-line method during the period of concession rights. While the concession assets other than roads and bridges are depreciated over a shorter period between the concession period and the useful life of the asset.

Hak konsesi yang diberikan kepada Grup dapat dipindahkan dengan persetujuan Pemerintah. Hak konsesi ini akan diserahkan ke Pemerintah pada saat akhir masa konsesi dan pada saat itu, seluruh akun yang berhubungan dengan hak konsesi akan dieliminasi.

Concession granted to the Group can be transferred with the approval of the Government. The concession right assets will be transferred to the Government at the end of concession period and at such time, all account related to the concession right assets will be derecognized.

Selama periode hak pengusahaan jalan tol, aset hak pengusahaan jalan tol dapat dikeluarkan dari laporan posisi keuangan Grup jika jalan tol diserahkan (dikuasakan) kepada pihak lain atau Pemerintah mengubah status jalan tol menjadi jalan non tol atau tidak ada manfaat ekonomi yang dapat diharapkan dari penggunaannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan aset jalan tol diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

During the toll road concession rights period, the concession rights assets may be derecognized from the statement of financial position of the Group if the toll road is transferred to another party or the Government has changed the status of the toll road to nontoll road or if there is no economic benefit expected from usage of the toll road. Gain or loss from discontinuance or disposal of toll road is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**gg. Aset Tidak Lancar Yang Dimiliki Untuk Dijual dan
Operasi Yang Dihentikan**

**gg. Non-Current Assets Held for Sale and
Discontinued Operations**

Sesuai dengan PSAK No. 58 (Revisi 2009), aset tidak lancar dan kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual diukur pada nilai terendah antara nilai tercatat aset dan nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual. Aset tidak lancar dan kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika nilai tercatatnya akan dipulihkan melalui penjualan daripada melalui penggunaan aset berkelanjutan. Kondisi ini dianggap terpenuhi hanya jika transaksi penjualan dianggap sangat mungkin terjadi dan aset atau kelompok lepasan tersedia untuk segera dijual dalam kondisi sekarang. Manajemen harus berkomitmen untuk penjualan tersebut, yang diharapkan akan diakui sebagai penjualan dalam jangka waktu satu tahun sejak tanggal pengklasifikasian. Aset tetap dan aset tak berwujud pada saat diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual tidak didepresiasi atau diamortisasi.

In accordance with PSAK No. 58 (Revised 2009), non-current assets and disposal groups classified as held for sale are measured at the lower of their carrying amount and fair value less costs to sell. Non-current assets and disposal groups are classified as held for sale if their carrying amounts will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the sale is highly probable and the asset or disposal group is available for immediate sale in its present condition. Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification. Fixed assets and intangible assets once classified as held for sale are not depreciated or amortized.

Dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk periode pelaporan, dan juga untuk periode komparatif tahun sebelumnya, pendapatan dan beban dari operasi yang dihentikan dilaporkan terpisah dari pendapatan dan beban dari operasi yang dilanjutkan sampai kepada laba setelah pajak, walaupun dalam kondisi Grup masih memiliki bagian sebagai non-pengendali dalam Entitas Anak tersebut setelah penjualan.

In the consolidated statement of comprehensive income of the reporting period, and of the comparable period of the previous year, income and expenses from discontinued operations are reported separately from income and expenses from continuing operations, down to the level of profit after taxes, even when the Group retains a non-controlling interest in the Subsidiary after the sale.

**hh. Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi
Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") Baru atau
Revisian**

**hh. Other new or revised Financial Accounting
Standards ("PSAK") and Interpretation of
Financial Accounting Standards ("ISAK")**

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang wajib diterapkan untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2013, namun tidak relevan atau tidak berdampak material terhadap Perusahaan:

There are new standards, amendments to standards and interpretations of mandatory standards applied for the first time for the year beginning January 1, 2013, but not relevant or material impact on the Company:

- PSAK No. 38 (Revisi 2011), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".
- ISAK No. 21, "Perjanjian Konstruksi Real Estat".
- PPSAK No. 7, Pencabutan PSAK No. 44: "Akuntansi Aktivitas Pengembang Real Estat".
- PPSAK No. 10, Pencabutan PSAK No. 51: "Akuntansi Kuasi - Reorganisasi".

- PSAK No. 38 (Revised 2011), "Business Combinations of Entities under Common Control".
- ISAK No. 21, "Agreement for Construction for Real Estate".
- PPSAK No. 7, Revocation of PSAK No. 44: "Accounting for Real Estate Development Activities".
- PPSAK No. 10, Revocation PSAK No. 51: "Accounting for Kuasi - Reorganization".

Atas penerapan ISAK No. 21 dan PPSAK No. 7 telah ditunda sampai tanggal yang akan ditentukan kemudian berdasarkan surat DSAK-IAI No. 0643/DSAK/IAI/IX/2012 tanggal 21 September 2012.

The implementation ISAK No. 21 and PPSAK No. 7 had been postpone until a date which will be determined later based on letter DSAK-IAI No. 0643/DSAK/IAI/IX/2012 dated September 21, 2012.

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian tahun 2013:

The following are several published accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Company but not yet effective for 2013 consolidated financial statements are as follows:

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**hh. Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi
Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") Baru atau
Revisian**

- PSAK No. 1 (2013), "Penyajian Laporan Keuangan", yang diadopsi dari IAS No. 1, berlaku efektif 1 Januari 2015.
- PSAK No. 4 (2013), "Laporan Keuangan Tersendiri", yang diadopsi dari IAS No. 4, berlaku efektif 1 Januari 2015.
- PSAK No. 15 (2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama", yang diadopsi dari IAS No. 28, berlaku efektif 1 Januari 2015.
- PSAK No. 24 (2013), "Imbalan Kerja", yang diadopsi dari IAS No. 19, berlaku efektif 1 Januari 2015.
- PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasi", yang diadopsi dari IFRS No. 10, berlaku efektif 1 Januari 2015.
- PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama", yang diadopsi dari IFRS No. 11, berlaku efektif 1 Januari 2015.
- PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain", yang diadopsi dari IFRS No. 12, berlaku efektif 1 Januari 2015.
- PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", yang diadopsi dari IFRS No. 13, berlaku efektif 1 Januari 2015.
- ISAK No. 27, "Pergalihan Aset dari Pelanggan", yang diadopsi dari IFRIC No. 18, berlaku efektif 1 Januari 2014.
- ISAK No. 28, "Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas", yang diadopsi dari IFRIC No. 19, berlaku efektif 1 Januari 2014.

Grup sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar dan Interpretasi yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**hh. Other new or revised Financial Accounting
Standards ("PSAK") and Interpretation of
Financial Accounting Standards ("ISAK")**

- PSAK No. 1 (2013), "Presentation of Financial Statements", adopted from IAS No. 1, effective January 1, 2015.
- PSAK No. 4, "Separate Financial Statements", adopted from IAS No. 4, effective January 1, 2015.
- PSAK No. 15 (2013), "Investment in Associates and Joint Ventures", adopted from IAS No. 28, effective January 1, 2015.
- PSAK No. 24 (2013), "Employee Benefits", adopted from IAS No. 19, effective January 1, 2015.
- PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements", adopted from IFRS No. 10, effective January 1, 2015.
- PSAK No. 66, "Joint Arrangements", adopted from IFRS No. 11, effective January 1, 2015.
- PSAK No. 67, "Disclosure of Interest in Other Entities", adopted from IFRS No. 12, effective January 1, 2015.
- PSAK No. 68, "Fair Value Measurement", adopted from IFRS No. 13, effective January 1, 2015.
- ISAK No. 27, "Transfer of Assets from Customers", adopted from IFRIC No. 18, effective January 1, 2014.
- ISAK No. 28, "Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments", adopted from IFRIC No. 19, effective January 1, 2014.

The Group is currently evaluating and has not yet determined the effect of these new and revised Standards and Interpretation on its consolidated financial statements.

**3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying Group accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2i.

Aset keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar Aktif

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 12.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan untuk piutang usaha. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 7.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup merupakan mata uang dalam lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban pokok pendapatan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Komitmen Sewa Operasi - Perusahaan dan Entitas Anak Sebagai Lessor

Grup telah mengadakan perjanjian sewa properti komersial dalam portofolio properti investasi. Grup telah menentukan berdasarkan evaluasi dari persyaratan dan kondisi perjanjian, bahwa Grup mempertahankan semua risiko dan manfaat signifikan dari kepemilikan properti ini dan mengakui kontrak tersebut sebagai sewa operasi.

3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2i.

Unquoted Financial Assets in Active Market

The Group classifies financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available, and whether those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. Further details are disclosed in Note 12.

Allowance for Impairment Loss of Trade Receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables. Further details are disclosed in Note 7.

Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Group are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of revenues. Based on the Group's management assessment, the Group's functional currency is Rupiah.

Operating Lease Commitments - Group as Lessor

The Group has entered into commercial property leases on its investment property portfolio. The Group has determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, that it retains all the significant risks and rewards of ownership of these properties and accounts for the contract as operating leases.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan biaya imbalan kerja dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 40.

Penyusutan Aset Tetap dan Properti Investasi

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 50 tahun, sedangkan biaya perolehan atas bangunan dalam rangka bangun, kelola dan alih disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu perjanjian bangun, kelola dan alih selama 20 sampai 30 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 16.

Biaya perolehan properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap adalah 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 14.

3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimation and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statement were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Employees' Benefits

The determination of Group's retirement benefit expenses and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from Group assumptions are recognized immediately in the profit or loss as and when they occurred. While Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in Group actual experiences or significant changes in Group assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 40.

Depreciation of Fixed Assets and Investment Properties

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 3 to 50 years, wherein the costs of buildings under build, operate and transfer arrangements are depreciated using the straight-line method over the term of the build over 20 and 30 years based on operate and transfer agreements. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts their businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 16.

The costs of investment properties are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets of 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts their businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 14.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 50.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas diproyeksikan untuk sepuluh tahun ke depan dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimation and Assumptions (continued)

Financial Instruments

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss. Further details are disclosed in Note 50.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset.

The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The future cash flow projection is for a period of ten years and does not include restructuring activities that the Group are not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. PENDIRIAN, AKUISISI DAN DIVESTASI ENTITAS ANAK DAN UNIT USAHA

- a. Selama tahun 2013 dan 2012, Entitas Induk telah melakukan penambahan penyertaan saham pada BLD Investments Pte., Ltd. masing-masing sebesar US\$ 2,17 juta dan US\$ 3,26 juta.
- b. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No.17, tanggal 1 April 2013, yang diaktakan dengan Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP), Entitas Anak, telah menambah penyertaan saham pada PT Bukit Jonggol Asri (BJA) dengan mengambil bagian dalam penerbitan saham baru sebanyak 107 juta lembar saham dengan nilai sebesar Rp 160,5 miliar sehingga kepemilikan saham GAP dalam BJA menjadi sebanyak 1,2 miliar lembar saham atau 50% kepemilikan.
- c. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 39, tanggal 4 April 2013 yang telah diaktakan oleh Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., GAP telah menyetujui untuk menjual penyertaan saham yang dimilikinya pada PT Bukit Jonggol Asri (BJA), Entitas Anak, sebesar 360 juta lembar saham (15% kepemilikan) kepada PT Sentul City Tbk. dengan nilai Rp 300 miliar. Oleh karena itu kepemilikan saham Entitas Induk dalam BJA menjadi sebesar atau sebesar 840 juta lembar saham atau sebesar Rp 840 miliar (35% kepemilikan). Atas penjualan tersebut, Entitas Induk mengakui kerugian sebesar Rp 863,49 miliar dan disajikan sebagai bagian dari akun "Laba (Rugi) atas Divestasi Saham Entitas Anak" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian
- d. Pada tanggal 19 April 2013, PT Bakrie Infrastructure (BI), Entitas Anak, telah menandatangani Akta Jual Beli Saham PT Bakrie Toll Road (BTR), sebagaimana termuat dalam Akta Notaris Humberg Lie, S.H., SE., M.Kn., No. 97 tanggal 19 April 2013, dengan PT Karya Prima Investama, pihak ketiga, pihak yang menerima pengalihan dari PT Zulam Alinda Sejahtera. Atas transaksi penjualan investasi ini, BI masih mengakui kerugian atas penjualan saham BTR pada tahun 2013 sebesar Rp 60,54 miliar.
- e. Pada tanggal 25 Juli 2013, PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS) dan Sugilite Company Ltd. (SCL), Entitas Anak, telah menandatangani Akta Jual Beli Saham BNS dan SCL di PT Bali Nirwana Resort (BNR), Entitas Anak, sebagaimana termuat dalam Akta Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., No. 157 tanggal 25 Juli 2013, dengan PT Pratama Prima Investama (PPI), pihak ketiga, sebesar 201.026.657 lembar saham (55,91% kepemilikan) dengan nilai pengalihan sebesar Rp 956,02 miliar.

4. ESTABLISHMENT, ACQUISITION AND DIVESTMENT OF SUBSIDIARIES AND BUSINESS UNIT

- a. During 2013 and 2012, the Company increased its share-ownership in BLD Investments Pte., Ltd. amounted to US\$ 2.17 million and US\$ 3.26 million, respectively.
- b. Based on the Deed of Shareholders Decision Statement No. 17, dated April 1, 2013, which was notarized by Notary Hasbullah Abdul Rashid, S.H., M.Kn., PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP), a Subsidiary, has increased its investment in PT Bukit Jonggol Asri (BJA) by taking its portion of issuing new shares of 107 million shares amounted to Rp 160.5 billion, the GAP's share ownerships in BJA become 1.2 billion shares or 50% ownership.
- c. Based on Deed of Shareholders Decision Statement No. 39, dated April 4, 2013 which has been notarized by Notary Hasbullah Abdul Rashid, S.H., M.Kn., GAP has agreed to sell its investments in PT Bukit Jonggol Asri (BJA) amounted to 360 million shares (15% ownership) to PT Sentul City Tbk. with a value Rp 300 billion. Therefore, share ownership of GAP in BJA become 840 million shares or Rp 840 billion (35% ownership). On these sales, GAP recognized a loss of Rp 863.49 billion and presented as part of "Gain (Loss) On Divestment In Subsidiaries" in the consolidated statement of comprehensive income.
- d. On April 19, 2013, PT Bakrie Infrastructure (BI), a Subsidiary, has signed the Deed of Sale and Purchase Agreement, of its shares in PT Bakrie Toll Road (BTR) as stated in Notarial Deed No. 97 dated April 19, 2013 of Humberg Lie, S.H., SE., M.Kn., with PT Karya Prima Investama, a third party, the transferee of PT Zulam Alinda Sejahtera. On sale of this investment, BI still recognize a loss on the sale of BTR shares in 2013 amounted to Rp 60.54 billion.
- e. On July 25, 2013, PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS) and Sugilite Company Ltd. (SCL), Subsidiaries, has signed the Deed of Sale and Purchase Agreement, of its shares in PT Bali Nirwana Resort (BNR) as stated in Notarial Deed No. 157 dated July 25, 2013 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., with PT Pratama Prima Investama (PPI), a third party, amounted to 201,026,657 shares (55.91% ownership) with transfer amount of Rp 956.02 billion.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. PENDIRIAN, AKUISISI DAN DIVESTASI ENTITAS ANAK DAN UNIT USAHA (lanjutan)

Pada tanggal 25 Juli 2013, BNS dan SCL telah menandatangani Akta Jual Beli Saham BNS dan SCL di BNR, sebagaimana termuat dalam Akta Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., No. 158, tanggal 25 Juli 2013, dengan PT MNC Land Tbk., (MNCL), pihak ketiga, sebesar 68.638.865 lembar saham (19,09% kepemilikan) dengan nilai pengalihan sebesar Rp 326,44 miliar.

Pada tanggal 2 Agustus 2013, BNS telah menandatangani Akta Jual Beli Saham BNS di BNR, sebagaimana termuat dalam Akta Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., No. 19 tanggal 2 Agustus 2013, dengan MNCL, sebesar 89.888.511 lembar saham (25% kepemilikan) dengan nilai pengalihan sebesar Rp 427,54 miliar.

Laba atas penjualan investasi saham BNR, sebesar Rp 646,70 miliar disajikan sebagai bagian dari akun "Laba (Rugi) Divestasi Saham Entitas Anak" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

f. Berdasarkan Perjanjian Jual Beli tanggal 31 Oktober 2013, GAP telah menyetujui untuk menjual penyertaan saham yang dimilikinya pada Sugilite Company Ltd. (SCL), Entitas Anak, sebesar 999 lembar saham (99,90% kepemilikan) kepada Anchorman Company Limited dengan nilai US\$ 999 atau setara dengan Rp 11,22 juta. Atas penjualan tersebut, GAP mengakui keuntungan sebesar Rp 111,71 miliar dan disajikan sebagai bagian dari akun "Laba (Rugi) Divestasi Saham Entitas Anak" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

g. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 427, tanggal 13 November 2013 yang dibuat oleh Notaris Miryany Usman, S.H., GAP mengalihkan seluruh kepemilikannya di PT Samudera Asia Nasional (SAN), Entitas Anak kepada PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), Entitas Anak sebanyak 80.249 lembar saham atau sebesar Rp 80,24 miliar.

Transaksi divestasi tersebut merupakan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali, maka GAP membukukan penyertaan saham tersebut sebesar nilai buku pada saat pengalihan saham, yaitu sebesar Rp 194,09 miliar. Selisih lebih antara nilai buku dan harga perolehan Entitas yang divestasi sebesar Rp 113,84 miliar, disajikan sebagai bagian dari akun "Tambah Modal Disetor - Bersih" pada ekuitas konsolidasian.

h. Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham tanggal 26 November 2013, PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS) dan PT Sanggraha Pelita Sentosa (SPS), Entitas Anak, bermaksud untuk menjual kepemilikan masing-masing sebanyak 80.249 dan 1 lembar saham (kepemilikan 99,99% dan 0,01%) di PT Samudera Asia Nasional (SAN) kepada PT DMS Cipta Pesona dengan nilai pengalihan sebesar Rp 50 miliar (lihat Catatan 45 butir p).

4. ESTABLISHMENT, ACQUISITION AND DIVESTMENT OF SUBSIDIARIES AND BUSINESS UNIT (continued)

On July 25, 2013, BNS & SCL has signed the Deed of Sale and Purchase Agreement, of its shares of BNS and SCL in BNR as stated in Notarial Deed No. 158 dated July 25, 2013 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., with PT MNC Land Tbk., (MNCL), a third party, amounted to 68,638,865 shares (19,09% ownership) with transfer amount of Rp 326.44 billion.

On August 2, 2013, BNS has signed the Deed of Sale and Purchase Agreement, of its shares in BNR as stated in Notarial Deed No. 19 dated August 2, 2013 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., with MNCL amounted to 89,888,511 shares (25% ownership) with transfer amount of Rp 427.54 billion.

Gain on sale of investment in BNR amounted to Rp 646.70 billion presented as part of "Gain (Loss) On Divestment In Subsidiaries Associate Company" in the consolidated statement of comprehensive income.

f. Under the Sale and Purchase Agreement dated October 31, 2013, GAP has agreed to sell its investments in Sugilite Company Ltd. (SCL), a Subsidiary, for 999 shares (99.90% ownership) to Anchorman Company Limited with a value of US\$ 999 or equivalent to Rp 11.22 million. On these sales, GAP recognizes a gain of Rp 111.71 billion and presented as part of "Gain (Loss) on Divestment In Subsidiaries" in the consolidated statement of comprehensive income.

g. Based on Deed No. Shareholders. 427 dated November 13, 2013 notarized by Notary Miryany Usman, S.H., GAP transferred all of its ownership in PT Samudera Nasional Asia (SAN), a Subsidiary, to PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), a Subsidiary amounted to 80,249 shares or Rp 80.24 billion.

The divestment transaction represents a transaction between entities under common control, therefore GAP recorded investments at book value at the time of transfer of shares, amounting to Rp 194.09 billion. Any excess of the book value and the acquisition cost of divested entity amounted to Rp 113.84 billion, presented as part of "Additional Paid-In-Capital - Net" in the consolidated equity.

h. Based on Share Sale and Purchase Agreement dated November 26, 2013, PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS) dan PT Sanggraha Pelita Sentosa (SPS), Subsidiaries agreed to transfer 80,249 shares and 1 share ownership, respectively (99.99% and 0.01% ownership) of PT Samudera Asia Nasional (SAN) to PT DMS Cipta Pesona with transfer amount of Rp 50 billion (see Note 45 point p).

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. PENDIRIAN, AKUISISI DAN DIVESTASI ENTITAS ANAK DAN UNIT USAHA (lanjutan)

- i. Pada tanggal 23 Desember 2013, GAP telah menandatangani Akta Jual Beli Saham GAP di PT Mutiara Permata Biru (MPB), sebagaimana termuat dalam Akta Notaris Efran Yuniarto, S.H., M.Kn., No. 43, tanggal 23 Desember 2013, dengan PT ARM & Property, sebesar 8.910 lembar saham (99% kepemilikan) dengan nilai pengalihan sebesar Rp 3 miliar. Pengalihan saham tersebut telah disetujui oleh pemegang saham berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 42 dari Notaris Efran Yuniarto, S.H., M.Kn., tanggal 23 Desember 2013.

Rugi atas penjualan investasi saham MPB, sebesar Rp 21,70 miliar disajikan sebagai bagian dari akun "Laba (Rugi) Divestasi Saham Entitas Anak" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

- j. Pada tanggal 4 Januari 2012, BNS mendirikan PT Bali Nirwana Caturtama (BNC) berdasarkan Akta Notaris Muchlis Patahna, S.H., M.Kn., No. 16. Penyertaan BNS dan SAN pada BNC masing-masing 49.999 lembar saham dan 1 saham dengan nilai nominal Rp 1 juta per lembar saham. Sampai dengan tanggal laporan ini modal saham belum disetor.
- k. Pada tanggal 5 Januari 2012, BNS mendirikan PT Bali Nirwana Dwitama (BND) berdasarkan Akta Notaris Muchlis Patahna, S.H., M.Kn., No. 14. Penyertaan BNS dan PT Samudera Asia Nasional (SAN), Entitas Anak, pada BND masing-masing 49.999 lembar saham dan 1 saham dengan nilai nominal Rp 1 juta per lembar saham. Sampai dengan tanggal laporan ini modal saham belum disetor.
- l. Pada tanggal 9 Januari 2012, BNS mendirikan PT Bali Nirwana Tritama (BNT) berdasarkan Akta Notaris Muchlis Patahna, S.H., M.Kn., No. 15. Penyertaan BNS dan SAN pada BNT masing-masing 49.999 lembar saham dan 1 saham dengan nilai nominal Rp 1 juta per lembar saham. Sampai dengan tanggal laporan ini modal saham belum disetor.
- m. Pada bulan Oktober 2011, PT Bakrie Infrastructure (BI) telah mengalihkan kepemilikan sahamnya pada PT Bakrie Toll Road (BTR) kepada PT Panca Utama Niaga dan PT Gemilang Sukses Creative Energy masing-masing sebesar 60.325 lembar saham dan 3.175 lembar saham dengan nilai Rp 63,5 miliar. Pengalihan tersebut disetujui pada tanggal 3 Februari 2012 berdasarkan Akta Notaris Amaliyah, S.H., M.kn., No. 1, tanggal 3 Februari 2012 (lihat Catatan 45 butir h).
- n. Pada tanggal 21 Februari 2012, Entitas Induk telah mengakuisisi Limitless World International Services - 6 Ltd. dari Limitless World LLC, sehingga secara langsung maupun tidak langsung Entitas Induk telah memiliki 99,62% saham di PT Bakrie Swasakti Utama, Entitas Anak, dan 99,99% di PT Bumi Daya Makmur (BDM) dan PT Superwish Perkasa (SP), Entitas Anak (lihat Catatan 45 butir e).

4. ESTABLISHMENT, ACQUISITION AND DIVESTMENT OF SUBSIDIARIES AND BUSINESS UNIT (continued)

- i. On December 23, 2013, GAP has signed the Deed of Sale and Purchase Agreement, of its shares in PT Mutiara Permata Biru (MPB) as stated in Notarial Deed No. 43 dated December 23, 2013 of Efran Yuniarto, S.H., M.Kn., with PT ARM & Property amounted to 8,910 shares (99% ownership) with transfer amount of Rp 3 billion. The transfer of shares have been approved by MPB's shareholders based on Deed of Shareholders Decisions Statement which was notarized by Notarial Deed No. 42 of Efran Yuniarto, S.H., M.Kn., dated December 23, 2013.

Loss on sale of investment in MPB amounted to Rp 21.70 billion presented as part of "Gain (Loss) On Divestment In Subsidiaries" in the consolidated statement of comprehensive income.

- j. On January 4, 2012, BNS has established PT Bali Nirwana Caturtama (BNC) based on Notarial Deed No. 16 of Muchlis Patahna, S.H., M.Kn., which 49,999 shares and 1 share with par value of Rp 1 million per share are owned by BNS and SAN, respectively. Until the date of this report the capital stock has not been paid yet.
- k. On January 5, 2012, BNS has established PT Bali Nirwana Dwitama (BND) based on Notarial Deed No. 14 of Muchlis Patahna, S.H., M.Kn., which 49,999 shares and 1 share with par value of Rp 1 million per share are owned by BNS and PT Samudera Asia Nasional (SAN), a Subsidiary, respectively. Until the date of this report the capital stock has not been paid yet.
- l. On January 9, 2012, BNS has established PT Bali Nirwana Tritama (BNT) based on Notarial Deed No. 15 of Muchlis Patahna, S.H., M.Kn., which 49,999 shares and 1 share with par value of Rp 1 million per share are owned by BNS and SAN, respectively. Until the date of this report the capital stock has not been paid yet.
- m. On October 2011, PT Bakrie Infrastructure (BI) has transferred its share-ownership in PT Bakrie Toll Road (BTR) to PT Panca Utama Niaga and PT Gemilang Sukses Creative Energy amounted to 60,325 shares and 3,175 shares, respectively, with a value of Rp 63.5 billion. The transfer was approved on February 3, 2012 based on Notarial Deed of Amaliyah, S.H., M.Kn., No. 1, dated February 3, 2012 (see Note 45 point h).
- n. On February 21, 2012, the Company acquired Limitless World International Services - 6 Ltd. from Limitless World LLC, therefore directly or indirectly, the Company owns 99.62% shares of PT Bakrie Swasakti Utama, a Subsidiary, and 99.99% shares of PT Bumi Daya Makmur (BDM) and PT Superwish Perkasa (SP), Subsidiaries (see Note 45 point e).

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. PENDIRIAN, AKUISISI DAN DIVESTASI ENTITAS ANAK DAN UNIT USAHA (lanjutan)

- o. Pada tanggal 13 Maret 2012 melalui Surat Keputusan No. AHU13343.AH.01.01, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia telah mengesahkan pendirian PT Bakrie Batavia Krisma (B2K) yang dimiliki oleh BNS sebesar 800 lembar saham (80% kepemilikan).
- p. Berdasarkan keputusan direktur satu-satunya dari Sugilite Company Ltd. tanggal 21 Juni 2012, Anchorman Limited sebagai pemegang saham telah menyetujui Sugilite Company Ltd. untuk menerbitkan 999 lembar saham baru yang diambil oleh GAP, Entitas Anak (lihat Catatan 45 butir j).
- q. Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Diluar Rapat PT Bali Nirwana Resort (BNR), Entitas Anak, sebagaimana telah diaktakan oleh Akta Notaris Firdhonal, S.H., No. 41, tanggal 30 Juni 2012, pemegang saham telah menyetujui pengalihan 120.422.102 lembar saham Seri B BNR milik E-Crisps Trading Ltd. kepada Sugilite Company Ltd., Entitas Anak, dengan nilai pengalihan sebesar US\$ 96.150.500.
- r. Berdasarkan Akta Notaris Raden Rita Diana Syarifah, S.H., M.Kn., No. 3, tanggal 11 September 2012, PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK), Entitas Anak, mengalihkan seluruh kepemilikannya di PT Rasuna Caturtama Corpora, kepada PT Dinamika Nusantara Bestari sebanyak 249 lembar saham atau sebesar Rp 249 juta. Laba atas divestasi tersebut sebesar Rp 9,64 miliar disajikan sebagai bagian dari akun "Laba (Rugi) Divestasi Saham Entitas Anak" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.
- s. Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat PT Berkah Puhu Lestari (BPL), Entitas Anak, sebagaimana telah diaktakan oleh Akta Notaris Firdhonal, S.H., No. 91, tanggal 24 Oktober 2012, pemegang saham telah menyetujui pengalihan 16.999 lembar saham BPL milik BNS kepada PT Batasa Capital dengan nilai pengalihan sebesar Rp 16,99 miliar. Laba atas divestasi tersebut adalah sebesar Rp 1,63 miliar disajikan sebagai bagian dari akun "Laba (Rugi) Divestasi Saham Entitas Anak" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.
- t. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 39 tanggal 22 November 2012 yang dibuat oleh Notaris Efran Yuniarto, S.H., M.Kn., telah disetujui pengalihan 52.130 lembar saham PT Dutaperkasa Unggullestari (DPUL) milik GAP kepada Iwan Budiarto dengan nilai pengalihan sebesar Rp 80 miliar. Laba atas divestasi tersebut adalah sebesar Rp 6,34 miliar disajikan sebagai bagian dari akun "Laba (Rugi) Divestasi Saham Entitas Anak" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (lihat Catatan 8).

4. ESTABLISHMENT, ACQUISITION AND DIVESTMENT OF SUBSIDIARIES AND BUSINESS UNIT (continued)

- o. On March 13, 2012 through its Decision Letter, the Ministry of Law and Human Rights of the Republic Indonesia has approved the establishment of PT Bakrie Batavia Krisma (B2K) which owned by BNS for 800 shares (80% ownership).
- p. Based on written resolution of Sole Director of Sugilite Company Ltd. dated June 21, 2012, the Anchorman Limited as the shareholder has agreed to issued 999 new shares of Sugilite Company Ltd. that has been taken by GAP, a Subsidiary (see Note 45 point j).
- q. Based on the Shareholder's Circular Resolution of PT Bali Nirwana Resort (BNR), a Subsidiary, which was notarized by Notarial Deed No. 41 of Firdhonal, S.H., dated June 30, 2012, the shareholders has approved the transfer of 120,422,102 B Seri shares of BNR owned by E-Crisps Trading Ltd. to Sugilite Company Ltd., a Subsidiary, with transfer amount of US\$ 96,150,500.
- r. Based on Notarial Deed No. 3 of Raden Rita Diana Syarifah, S.H., M.Kn., dated September 11, 2012, PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK), a Subsidiary, had transfered all of its ownership in PT Rasuna Caturtama Corpora to PT Dinamika Nusantara Bestari amounted to 249 shares or Rp 249 million. Gain on divestment amounted to Rp 9.64 billion was presented as part of "Gain (Loss) On Divestment In Subsidiaries" in the consolidated statement of comprehensive income.
- s. Based on the Shareholder's Circular Resolution of PT Berkah Puhu Lestari (BPL), a Subsidiary, which was notarized by Notarial Deed No. 91 of Firdhonal, S.H., dated October 24, 2012, the shareholders has approved the transfer of 16,999 shares of BPL owned by BNS, a Subsidiary, to PT Batasa Capital with transfer amount of Rp 16.99 billion. Gain on divestment amounted to Rp 1.63 billion was presented as part of "Gain (Loss) on Divestment In Subsidiaries" in the consolidated statement of comprehensive income.
- t. Based on the Deed No. 39 dated November 22, 2012 regarding Statement of Shareholders' Resolution in Substitute of Extraordinary General Meeting of Shareholders, which drawn up by Efran Yuniarto, S.H., M.Kn., has been approved the transfer of GAP ownership in PT Dutaperkasa Unggullestari (DPUL) of 52,130 shares to Iwan Budiarto with a transfer value of Rp 80 billion. Gain on divestment amounted to Rp 6.34 billion was presented as part of "Gain (Loss) on Divestment In Subsidiaries" in the consolidated statement of comprehensive income (see Note 8).

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. PENDIRIAN, AKUISISI DAN DIVESTASI ENTITAS ANAK DAN UNIT USAHA (lanjutan)

- u. Berdasarkan Akta Notaris Muchlis Patahna, S.H., M.Kn., No. 36, tanggal 26 November 2012, BSU melakukan konversi atas piutangnya pada PT Graha Multi Insani (GMI) sebesar Rp 17,83 miliar menjadi kepemilikan saham di GMI sebanyak 17.834 lembar saham. Lebih lanjut, BSU juga melakukan pembelian saham GMI milik Andang Pranowo sebanyak 200 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 200 juta. Sehingga kepemilikan BSU pada GMI sebesar 99,98%.
- v. Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., No. 266 tanggal 27 Desember 2012, Entitas Induk setuju untuk mengalihkan kepemilikan sahamnya sebanyak 100.000 lembar saham (kepemilikan 50%) atau sebesar Rp 923 juta di PT Lido Nirwana Parahyangan kepada PT Zulam Alinda Sejahtera. Laba atas divestasi tersebut adalah sebesar Rp 5,61 miliar disajikan sebagai bagian dari akun "Laba (Rugi) Divestasi Saham Entitas Anak" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

4. ESTABLISHMENT, ACQUISITION AND DIVESTMENT OF SUBSIDIARIES AND BUSINESS UNIT (continued)

- u. Based on Notarial Deed No. 36 of Muchlis Patahna, S.H., M.Kn., dated November 26, 2012, BSU converted its receivables to PT Graha Multi Insani (GMI) amounted to Rp 17.83 billion into shares of stock at GMI totaling of 17,834 shares. Furthermore, BSU is also acquired GMI shares which owned by Andang Pranowo totaling of 200 shares with nominal value of Rp 200 million. Therefore, BSU ownership at GMI amounted to 99.98%.
- v. Based on Shares Sale and Purchase Agreement which was notarized by Notarial Deed No. 266 of Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., dated December 27, 2012, the Company agreed to transfer its ownership of 100,000 shares (50% ownership) in PT Lido Nirwana Parahyangan or amounted to Rp 923 million to PT Zulam Alinda Sejahtera. Gain on divestment amounted to Rp 5.61 billion was presented as part of "Gain (Loss) on Divestment In Subsidiaries" in the consolidated statement of comprehensive income.

5. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012
Kas	5.082.247.940	6.879.745.875
Kas di bank - pihak ketiga		
Dalam Rupiah		
PT Bank Bukopin Tbk.	33.677.772.096	22.686.107.066
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	28.235.802.584	30.735.853.017
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	17.395.271.164	14.906.998.325
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	13.435.437.191	13.712.630.359
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	12.381.315.925	13.451.668.832
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	9.342.446.160	19.833.890.900
PT Bank Central Asia Tbk.	4.462.321.081	13.107.621.644
PT Bank Permata Tbk.	2.498.169.344	20.390.227.633
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur	2.326.552.915	1.532.671.377
PT Bank OCBC NISP Tbk.	1.258.626.448	760.865.503
PT Bank Syariah Mandiri	1.020.004.650	528.598.509
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.	966.105.452	1.344.103.435
PT Bank Bukopin Syariah	627.403.514	844.249.057
PT Bank Mutiara Tbk.	562.361.416	53.020.310.698
PT Bank Agris	297.323.717	8.271.735.249
PT Bank Capital Indonesia Tbk.	292.417.180	9.730.881.677
PT Bank Mega Tbk.	189.853.146	314.817.060
PT Bank Panin Tbk.	159.995.069	221.938.110
PT Bank Pembangunan Daerah Lampung	149.108.117	173.151.980
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	129.411.335	323.661.049
PT Bank Sinarmas Tbk.	71.583.944	6.733.000

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

Cash on hand
Cash in banks - third parties
In Rupiah
PT Bank Bukopin Tbk.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank CIMB Niaga Tbk.
PT Bank Central Asia Tbk.
PT Bank Permata Tbk.
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur
PT Bank OCBC NISP Tbk.
PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.
PT Bank Bukopin Syariah
PT Bank Mutiara Tbk.
PT Bank Agris
PT Bank Capital Indonesia Tbk.
PT Bank Mega Tbk.
PT Bank Panin Tbk.
PT Bank Pembangunan Daerah Lampung
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
PT Bank Sinarmas Tbk.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	2013	2012	
PT Bank Mayapada International Tbk.	31.215.705	2.778.082.869	PT Bank Mayapada International Tbk.
PT Bank CIMB Niaga Syariah	21.379.113	15.768.179	PT Bank CIMB Niaga Syariah
PT Bank Internasional Indonesia Tbk.	15.907.552	905.614.838	PT Bank Internasional Indonesia Tbk.
PT Bank Tabungan Negara Syariah	14.690.535	12.889.106	PT Bank Tabungan Negara Syariah
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	8.246.375	1.438.579.572	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
PT Bank Mega Syariah	7.367.128	9.303.711	PT Bank Mega Syariah
PT Bank ICBC Indonesia	3.230.995	3.386.035	PT Bank ICBC Indonesia
	129.581.319.851	231.062.338.790	
Dalam Dolar Amerika Serikat			In United States Dollar
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2.509.943.286	2.794.725.147	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	703.290.348	5.718.520.618	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	442.991.319	1.783.986.368	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
OCBC Bank, Singapura	278.884.320	908.950.990	OCBC Bank, Singapore
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	202.091.229	299.504.026	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Mega Tbk.	160.424.023	128.958.994	PT Bank Mega Tbk.
Deutsche Bank AG, Jakarta	41.674.459	41.674.459	Deutsche Bank AG, Jakarta
PT Bank Agris	29.054.188	23.379.352	PT Bank Agris
PT Bank Internasional Indonesia Tbk.	12.230.199	10.350.575	PT Bank Internasional Indonesia Tbk.
PT Bank Permata Tbk.	5.139.858	4.642.567	PT Bank Permata Tbk.
PT Bank Bukopin Tbk.	2.838.940	131.209.452	PT Bank Bukopin Tbk.
PT Bank Mutiara Tbk.	1.558.120	1.782.859	PT Bank Mutiara Tbk.
PT Bank Syariah Mandiri	1.012.175	-	PT Bank Syariah Mandiri
	4.391.132.464	11.847.685.407	
Dalam Euro Eropa			In European Euro
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	49.646.340	20.560.691	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
Raiffeisen Bank International AG, Labuan	-	4.895.377.668	Raiffeisen Bank International AG, Labuan
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	-	29.742.957	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
	49.646.340	4.945.681.316	
Jumlah kas di bank	134.022.098.655	247.855.705.513	Total cash in banks
Deposito berjangka			Time deposits
Dalam Rupiah			In Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	1.000.000.000	120.000.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Bukopin Tbk.	350.000.000	3.237.060.574	PT Bank Bukopin Tbk.
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	-	7.456.604.412	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	-	1.820.000.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	-	1.000.000.000	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
	1.350.000.000	13.633.664.986	
Jumlah deposito berjangka	1.350.000.000	13.633.664.986	Total time deposits
Jumlah kas dan setara kas	140.454.346.595	268.369.116.374	Total cash and cash equivalents

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Kisaran tingkat suku bunga tahunan untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	2013 (%)
Rupiah	4,25 - 6,50
Semua rekening bank dan deposito berjangka ditempatkan pada bank pihak ketiga.	

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

The annual interest rates of time deposits are as follows:

	2012 (%)	
Rupiah	6,50 - 12,00	Rupiah
All cash in banks and time deposits are placed in third-party banks.		

6. INVESTASI JANGKA PENDEK

Investasi jangka pendek terdiri dari:

	2013
Tersedia untuk dijual - efek - pihak ketiga:	
Swap ekuitas	83.121.922.569
PT Fortune Pacific Capital	5.512.200.000
PT Capitalinc Investment Tbk.	245.982.950
PT Bhakti Investama Tbk.	-
Jumlah	88.880.105.519

6. SHORT-TERM INVESTMENT

Short-term investment consists of:

	2012	
Available for sale - securities - third parties:		
Equity swap	-	
PT Fortune Pacific Capital	5.175.000.000	
PT Capitalinc Investment Tbk.	1.107.343.875	
PT Bhakti Investama Tbk.	17.950.920.000	
Total	24.233.263.875	

Pada tanggal 31 Desember 2013, swap ekuitas merupakan opsi swap ekuitas dan *call option* atas obligasi (lihat Catatan 19, 29 butir a dan 38).

As of December 31, 2013, equity swap is the equity swap and call option instruments in the convertible bond (see Notes 19, 29 point a and 38).

Pada tanggal 12 Januari 2011, PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), Entitas Anak, menandatangani Perjanjian Penempatan dan Pengelolaan Dana dengan PT Fortune Pacific Capital (FPC) sebesar Rp 4,5 miliar, dimana BNS menunjuk FPC untuk mengelola dana dalam bentuk portofolio efek ekuitas, utang maupun surat berharga lainnya untuk jangka waktu 12 bulan, dengan tingkat hasil investasi maksimal sebesar 10% per tahun.

On January 12, 2011, PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), a Subsidiary, entered into a Discretionary fund agreement with PT Fortune Pacific Capital (FPC) amounted to Rp 4.5 billion, whereas BNS appoints FPC to manage its fund in portfolio of equity securities, debt or other securities for 12 months, with a maximum investment return rate of 10% per annum.

Pada tanggal 11 Januari 2013, BNS mengadakan addendum kedua atas Perjanjian Penempatan dan Pengelolaan Dana dengan PT Fortune Pacific Capital (FPC) dengan melakukan perpanjangan jangka waktu penempatan dan pengelolaan dana selama 24 bulan atau sampai dengan 12 Januari 2014 (lihat Catatan 53 butir a).

On January 11, 2013, BNS entered into second addendum on Placement and Management Agreement with PT Fortune Pacific Capital (FPC) to extend the period of the placement and management of funds for 24 months or until January 12, 2014 (see Note 53 point a).

Pada tanggal 31 Desember 2013, PT Villa Del Sol dan PT Krakatau Lampung Tourism Development, Entitas Anak, memiliki investasi dalam surat berharga berupa saham PT Capitalinc Investment Tbk. (dahulu PT Global Financindo Tbk.) (Capitalinc) sejumlah 1.481.825 lembar saham dengan nilai pasar per lembar saham sebesar Rp 166 per lembar saham.

As of December 31, 2013, PT Villa Del Sol and PT Krakatau Lampung Tourism Development, Subsidiaries, hold 1,481,825 shares with market value per share amounted to Rp 166 of PT Capitalinc Investment Tbk. (formerly PT Global Financindo Tbk.) (Capitalinc).

Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2012, Entitas Induk, PT Villa Del Sol, PT Krakatau Lampung Tourism Development dan PT Bali Nirwana Resort, Entitas Anak, memiliki investasi dalam surat berharga berupa saham Capitalinc sejumlah 4.026.705 saham dengan nilai pasar per lembar saham sebesar Rp 275 per lembar saham.

Meanwhile as of December 31, 2012, the Company, PT Villa Del Sol, PT Krakatau Lampung Tourism Development and PT Bali Nirwana Resort, Subsidiaries, hold 4,026,705 shares with market value per share amounted to Rp 275 per share.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. INVESTASI JANGKA PENDEK (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, investasi jangka pendek pada Capitalinc masing-masing merupakan 0,04% dan 0,10% dari jumlah saham beredar yang diterbitkan oleh Capitalinc.

Selain itu, pada tanggal 31 Desember 2012, PT Bakrie Infrastructure, Entitas Anak, memiliki Investasi saham PT Bhakti Investama Tbk. (BHIT) sejumlah 34.521.000 lembar saham dengan nilai pasar per lembar saham sebesar Rp 520, yang berasal dari pengalihan saham PT Bakrie Toll Road kepada PT Zulam Alinda Sejahtera (lihat Catatan 4 butir d, 18 butir b dan 45 butir i). Pada tanggal 31 Desember 2012, investasi jangka pendek pada BHIT merupakan 0,10% dari jumlah saham beredar yang diterbitkan oleh BHIT.

Pada tahun 2013, PT Bakrie Infrastructure, Entitas Anak, menjual keseluruhan saham BHIT sejumlah 34.521.000 lembar saham. Kerugian atas penjualan investasi dalam saham sebesar Rp 3,58 miliar disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan (Beban) lain-lain - Keuntungan Penjualan Investasi Dalam Saham" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (lihat Catatan 39).

Saham-saham Capitalinc dan BHIT yang diklasifikasikan sebagai "Aset Keuangan-Tersedia-untuk Dijual" dengan rincian sebagai berikut:

6. SHORT-TERM INVESTMENT (continued)

As of December 31, 2013 and 2012, short-term investment on Capitalinc was 0.04% and 0.10% from total outstanding shares of Capitalinc, respectively.

In addition, on December 31, 2012, PT Bakrie Infrastructure, a Subsidiary, hold 34,521,000 shares with market value per share amounted to Rp 520 of PT Bhakti Investama Tbk. (BHIT), which derives from selling of PT Bakrie Toll Road to PT Zulam Alinda Sejahtera (see Notes 4 point d, 18 point b and 45 point i). As of December 31, 2012, short-term investments on BHIT was 0.10% from the total outstanding shares of BHIT.

In 2013, PT Bakrie Infrastructure, a Subsidiary, sell all of BHIT shares amounted to 34,521,000 shares. Loss on sale of investment in shares amounted to Rp 3.58 billion is presented as part of "Others Income (Expenses) - Gain On Sale Of Investment In Shares" account in the consolidated statements of comprehensive income (see Note 39).

The investments in Capitalinc and BHIT are classified as "Available-for-Sale Financial Assets" with detail as follows:

	2013	2012	
Biaya Perolehan:			Cost:
Nilai tercatat awal tahun	24.353.149.892	2.974.747.920	Carrying value at beginning of the year
Penambahan	-	50.000.000.000	Addition
Pengurangan	(21.378.401.972)	(28.621.598.028)	Deduction
Nilai tercatat akhir tahun	2.974.747.920	24.353.149.892	Carrying value at end of the year
Penyesuaian efek ke nilai wajar:			Adjustment of securities to fair value:
Jumlah awal tahun	(5.294.886.017)	(1.666.068.795)	Total at beginning of the year
Peningkatan selama tahun berjalan	2.566.121.047	-	Addition during the year
Penurunan selama tahun berjalan	-	(3.628.817.222)	Deduction during the year
Jumlah penyesuaian efek ke nilai wajar	(2.728.764.970)	(5.294.886.017)	Total adjustment of securities to fair value
Bersih	245.982.950	19.058.263.875	Net

7. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

7. TRADE RECEIVABLES

This account consists of:

	2013	2012	
Pihak ketiga			Third parties
Penjualan tanah, rumah dan apartemen	172.657.632.787	568.997.211.853	Sales of land, housing and apartment
Penyewa ruang apartemen	117.845.074.575	97.397.839.467	Tenants of units of apartment
Penjualan unit perkantoran Hotel	95.869.235.914	89.537.960.216	Sales of office unit
	27.259.186.393	79.804.386.490	Hotel

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)

7. TRADE RECEIVABLES (continued)

	2013	2012	
Penyewaan dan pengelolaan ruang perkantoran	80.063.112.602	50.226.434.365	<i>Tenants and management of office spaces</i>
Penyewa ruang, lapangan dan iuran keanggotaan	24.341.789.599	36.962.780.332	<i>Tenants of office spaces, courts and membership fees</i>
Jumlah pihak ketiga Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	518.036.031.870 (105.390.104.424)	922.926.612.723 (102.486.381.864)	<i>Total third parties Less allowance for impairment losses</i>
Pihak ketiga - bersih	412.645.927.446	820.440.230.859	<i>Third parties - net</i>
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
Penjualan unit perkantoran	137.217.238.231	147.920.084.376	<i>Sales of office unit</i>
Penyewa ruang perkantoran	64.277.885.745	57.717.760.795	<i>Tenants of office spaces</i>
Penjualan tanah, rumah dan apartemen	3.042.394.685	12.016.436.059	<i>Sales of land, housing and apartment</i>
Penyewa ruang apartemen	728.968.753	477.454.137	<i>Tenants of units of apartment</i>
Hotel	65.999.994	149.894.972	<i>Hotel</i>
Jumlah pihak berelasi Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	205.332.487.408 (5.757.041.934)	218.281.630.339 (5.757.041.934)	<i>Total related parties Less allowance for impairment losses</i>
Pihak berelasi - bersih	199.575.445.474	212.524.588.405	<i>Related parties - net</i>
Jumlah piutang usaha	612.221.372.920	1.032.964.819.264	Total trade receivables

Mutasi penyisihan atas cadangan piutang usaha adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses of trade receivable are as follows:

	2013	2012	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Saldo awal tahun	102.486.381.864	57.413.489.729	<i>Beginning balance of the year</i>
Penambahan penyisihan	6.987.806.407	46.168.633.351	<i>Addition of allowance</i>
Dekonsolidasi Anak	(3.821.470.211)	-	<i>Deconsolidated of Subsidiaries</i>
Pemulihan penyisihan	(262.613.636)	(1.095.741.216)	<i>Recovery of allowance</i>
Saldo akhir tahun	105.390.104.424	102.486.381.864	<i>Ending balance of the year</i>
Pihak pihak berelasi			<i>Related parties</i>
Saldo awal tahun	5.757.041.934	1.872.500.645	<i>Beginning balance of the year</i>
Perubahan selama tahun berjalan			<i>Changes during the year</i>
Penambahan penyisihan	-	3.884.541.289	<i>Addition of allowance</i>
Saldo akhir tahun	5.757.041.934	5.757.041.934	<i>Ending balance of the year</i>
Jumlah	111.147.146.358	108.243.423.798	Total

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Selama tahun 2012, terdapat pengakhiran perjanjian jual beli beberapa unit *luxury villas, resort homes* dan *timeshare* antara PT Bali Nirwana Resort (BNR), Entitas Anak, dengan beberapa pembeli dengan nilai piutang sebesar Rp 129,98 miliar. BNR mengakhiri penjualan kepada para pembeli karena para pembeli tidak memenuhi kewajiban pembayaran cicilan sesuai dengan kesepakatan. Atas pembatalan ini maka uang muka dan cicilan yang telah diterima oleh BNR tidak dikembalikan dan proses balik nama dibatalkan (lihat Catatan 9).

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan masing-masing akun piutang usaha pada akhir tahun, manajemen Grup berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut diatas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang pihak ketiga.

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Sampai dengan 60 hari	189.024.326.134	395.184.553.571
61 hari sampai 90 hari	32.266.245.546	36.265.489.603
Lebih dari 90 hari	502.077.947.598	709.758.199.888
Jumlah	723.368.519.278	1.141.208.243.062
Penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai	(111.147.146.358)	(108.243.423.798)
Jumlah	612.221.372.920	1.032.964.819.264

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Rupiah	600.725.681.777	1.025.235.371.269
Dolar Amerika Serikat	11.495.691.143	7.729.447.995
Jumlah	612.221.372.920	1.032.964.819.264

Pada tanggal 31 Desember 2013, piutang usaha PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak, sejumlah Rp 120,48 miliar digunakan sebagai jaminan atas pinjaman modal kerja kepada PT Star Finance (lihat Catatan 20).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, piutang usaha PT Graha Multi Insani, PT Bumi Daya Makmur dan PT Rasuna Residence Development, Entitas Anak, digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (lihat Catatan 27 butir b).

7. TRADE RECEIVABLES (continued)

During 2012, there is a termination of the purchase agreement a unit *luxury villas, resort homes* and *timeshare* between PT Bali Nirwana Resort (BNR), a Subsidiary, and a buyer with a value of receivables amounted to Rp 129.98 billion. BNR terminated sales agreement with the sellers since the sellers did not pay the installment as agreed. On the termination, the Company did not have the obligation to returned the down payment and installment received and the process of transfer of ownership is terminated (see Note 9).

Based on the review of each trade receivable at the end of the year, the Group's management believes that those allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from uncollectible trade receivables. Management believes that there are no significant concentration of credit risk in third parties receivables.

The summary of aging schedule of trade receivables is as follows:

	2013	2012
Up to 60 days	189.024.326.134	395.184.553.571
61 days to 90 days	32.266.245.546	36.265.489.603
More than 90 days	502.077.947.598	709.758.199.888
Total	723.368.519.278	1.141.208.243.062
Allowance for impairment losses	(111.147.146.358)	(108.243.423.798)
Total	612.221.372.920	1.032.964.819.264

The details of trade receivables based on currencies are as follows:

	2013	2012
Rupiah	600.725.681.777	1.025.235.371.269
United States Dollar	11.495.691.143	7.729.447.995
Total	612.221.372.920	1.032.964.819.264

As of December 31, 2013, trade receivables of PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary, amounted to Rp 120.48 billion were pledged as collateral for working capital loans to PT Star Finance (see Note 20).

As of December 31, 2013 and 2012, trade receivables of PT Graha Multi Insani, PT Bumi Daya Makmur dan PT Rasuna Residence Development, Subsidiaries, were pledged as collateral for loan obtained from PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (see Note 27 point b).

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012
Pihak ketiga		
PT Giripada Adyashabha	207.095.858.500	-
PT Danatama Persada	115.200.000.000	100.000.000.000
PT Wahana Karya Nusantara	106.388.100.000	-
Iwan Budianto	74.243.500.000	80.000.000.000
PT Hutama Karya (Persero) Tbk.	35.174.883.903	22.689.621.943
PT Daksa Kalimantan Putra	7.410.000.000	6.500.000.000
PT Tunas Sentra Multitama	3.606.965.000	10.242.965.000
PT ARM & Property	3.000.000.000	-
PT Budsan International	2.894.887.256	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 2 miliar)	56.079.510.526	46.747.619.342
Jumlah pihak ketiga	611.093.705.185	266.180.206.285
Dikurangi cadangan kerugian Penurunan nilai	(11.082.051.389)	(44.001.669)
Pihak ketiga - bersih	600.011.653.796	266.136.204.616
Pihak berelasi		
PT Petrocom Nuansa Nusantara	2.373.870.956	2.373.870.956
Lain-lain	738.564.326	3.364.032.258
Jumlah pihak berelasi	3.112.435.282	5.737.903.214
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(2.866.983.437)	(2.866.983.437)
Pihak berelasi - bersih	245.451.845	2.870.919.777
Jumlah piutang lain-lain	600.257.105.641	269.007.124.393

8. OTHER RECEIVABLES

This account consists of:

<i>Third parties</i>
<i>PT Giripada Adyashabha</i>
<i>PT Danatama Persada</i>
<i>PT Wahana Karya Nusantara</i>
<i>Iwan Budianto</i>
<i>PT Hutama Karya (Persero) Tbk.</i>
<i>PT Daksa Kalimantan Putra</i>
<i>PT Tunas Sentra Multitama</i>
<i>PT ARM & Property</i>
<i>PT Budsan International</i>
<i>Others (each below of Rp 2 billion)</i>
<i>Total third parties</i>
<i>Less allowance for impairment losses</i>
<i>Third parties - net</i>
<i>Related parties</i>
<i>PT Petrocom Nuansa Nusantara</i>
<i>Others</i>
<i>Total related parties</i>
<i>Less allowance for impairment losses</i>
<i>Related parties - net</i>
Total other receivables

Seluruh piutang lain-lain Grup dalam denominasi mata uang Rupiah.

All of the Group's other receivables are denominated in Rupiah currency.

Rincian piutang lain-lain berdasarkan jenisnya:

The summary of nature transaction of other receivables is as follows:

	2013	2012
Piutang pinjaman dana	439.700.923.500	116.742.965.000
Piutang pengalihan saham Entitas Anak	77.243.500.000	80.249.000.000
Lain-lain	83.312.682.141	72.015.159.393
Jumlah	600.257.105.641	269.007.124.393

Loan receivable
Receivable from transfer of Subsidiaries' share
Others

Total

Piutang lain-lain dari PT Giripada Adyashabha merupakan piutang Entitas Induk yang berasal dari pengalihan piutang PT Graha Andrasentra Propertindo, Entitas Anak (lihat Catatan 45 butir o).

Other receivable from PT Giripada Adyashabha represents receivable of the Company derives from the transfer of receivable of PT Graha Andrasentra Propertindo, a Subsidiary (see Note 45 point o).

Piutang lain-lain dari PT Danatama Perkasa merupakan pinjaman modal kerja tanpa jaminan yang diberikan oleh Entitas Induk dengan jumlah sebesar Rp 100 miliar termasuk bunga pinjaman dengan tingkat bunga sebesar 20% per tahun dan jatuh tempo selama 12 bulan sejak bulan November 2012. Perjanjian pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan 26 November 2014.

Other receivable from PT Danatama Perkasa represents non secured working capital loan provided by the Company amounted to Rp 100 billion included interest loan and bear annual interest rate of 20%. This loan will be due in 12 months since November 2012. This loan agreement has been extended until November 26, 2014.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Piutang lain-lain dari PT Wahana Karya Nusantara merupakan pinjaman modal kerja tanpa jaminan yang diberikan oleh Entitas Induk dengan jumlah sebesar Rp 98,28 miliar dengan tingkat bunga sebesar 11% per tahun dan akan jatuh tempo selama 12 bulan sejak bulan April 2013 (lihat Catatan 53 butir j).

Piutang lain-lain dari Iwan Budianto merupakan piutang PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP), Entitas Anak, atas pengalihan saham PT Dutaperkasa Unggullestari (lihat Catatan 4 butir t). Piutang ini dijamin dengan tanah seluas 30 hektar yang terletak di Desa Jumputrejo dan Desa Kloposepuluh, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo, Propinsi Jawa Timur dengan nilai Rp 105 miliar. Apabila sampai dengan September 2013 belum dilakukan pembayaran maka akan dikenakan bunga sebesar 15% per tahun dan apabila sampai dengan Desember 2013 belum dilakukan pembayaran maka jaminan tanah akan disita oleh GAP. Pada tanggal 23 Desember 2013, perjanjian tersebut telah diperpanjang sampai dengan bulan Juni 2014. Apabila sampai akhir Agustus 2014 belum dilakukan pembayaran maka jaminan tanah akan disita oleh GAP.

Piutang lain-lain kepada PT Utama Karya (Persero) Tbk. merupakan piutang PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak, atas *reimbursement* biaya-biaya pekerjaan konstruksi di Bakrie Tower dan Life Style yang dibayar terlebih dahulu oleh BSU.

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan masing-masing akun piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen Grup berkeyakinan bahwa piutang lain-lain pihak ketiga dapat tertagih, sehingga penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

9. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012
Real estat		
Rumah, apartemen dan ruang perkantoran dalam penyelesaian:		
Bangunan	551.350.397.573	930.765.154.825
Tanah	157.292.365.058	321.047.023.264
Tanah untuk dijual	123.194.167.996	244.597.739.457
Bangunan siap untuk dijual:		
Rumah	144.310.517.017	113.885.818.783
Apartemen	62.113.493.828	75.353.993.792
Ruang perkantoran	36.093.163.766	-
	1.074.354.105.238	1.685.649.730.121

8. OTHER RECEIVABLES (continued)

Other receivable from PT Wahana Karya Nusantara represents non secured working capital loan provided by the Company amounted to Rp 98,28 billion with annual interest rate of 11%. This loan will be due within 12 months since April 2013 (see Note 53 point j).

Other receivable from Iwan Budianto represents receivable of PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP), a Subsidiary, related to the transfer of shares of PT Dutaperkasa Unggullestari (see Note 4 point t). This receivables are secured with a land area of 30 hectares located in Desa Jumputrejo and Desa Kloposepuluh, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo, East Java Province, with a value of Rp 105 billion. If until September 2013 have not been paid, this receivable will be charged interest at 15% per year and if until December 2013 have not been paid, then the guarantee of land will be confiscated by GAP. On December 23, 2013, the agreement has been extended until June 2014. If until the end of August 2014 if not made a payment, the guarantee of land will be confiscated by the GAP.

Other receivable to PT Utama Karya (Persero) Tbk. represents receivables of PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary, for reimbursement cost of construction work at Bakrie Tower and Life Style that are paid in advance by BSU.

Based on the review of each others receivable at the end of the year, the Group's management believes that the receivables can be collected, therefore, the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from uncollectible receivables.

9. INVENTORIES

This account consists of:

Real estate
Residential houses, apartment and office space under construction:
Building
Land
Land held for sale
Building ready-for-sale:
Residential house
Apartment
Office space

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. PERSEDIAAN (lanjutan)

9. INVENTORIES (continued)

	2013	2012	
Hotel			Hotel
Perlengkapan dan suku cadang	3.465.916.551	6.576.464.671	Equipment and spare parts
Makanan dan minuman	1.592.637.659	3.132.037.564	Food and beverages
	5.058.554.210	9.708.502.235	
Jumlah	1.079.412.659.448	1.695.358.232.356	Total

Persediaan rumah, apartemen dan ruang perkantoran dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2013 terdiri dari persediaan pada BSU atas The Grove, PT Bumi Daya Makmur atas The Wave, dengan menara-menara yang bernama Sand dan Ocea/Breeze yang berlokasi di daerah Rasuna Said, Kuningan, Jakarta Selatan. Menara-menara tersebut merupakan pengembangan tahap pertama, serta PT Graha Andrasentra Propertindo atas proyek kondotel di Bogor dan perumahan di Bogor.

Inventory of residential houses, apartment under construction and office space as of December 31, 2013, consists of BSU's inventory for The Grove, PT Bumi Daya Makmur for The Wave, with tower named Sand and Ocea/Breeze that located in Rasuna Said, South Jakarta. That towers are project in-progress term one, and PT Graha Andrasentra Propertindo for condotel in Bogor and real estate in Bogor.

BSU dan BDM, Entitas Anak mengalami keterlambatan penyerahan unit apartemen (The Grove dan The Wave) kepada pembeli sehingga harus membayar denda kepada pembeli masing-masing sebesar Rp 21,53 miliar dan Rp 20,11 miliar pada tahun 2013 dan 2012 yang disajikan dalam akun "Beban Denda Keterlambatan Kepada Pelanggan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (lihat Catatan 39).

BSU and BDM, the Subsidiaries, has delayed its hand-over of the apartments unit (The Grove and The Wave) to the buyers and paid the penalties to the buyers amounted to Rp 21.53 billion and Rp 20.11 billion in 2013 and 2012, respectively, and presented in "Penalties Expense To Customers" in the consolidated statement of comprehensive income (see Note 39).

Pada tahun 2013 pengurangan persediaan tanah dan bangunan siap dijual termasuk didalamnya aset milik BNR, yang tidak lagi dikonsolidasi sehubungan dengan penjualan saham BNR (lihat Catatan 4 butir e dan 45 butir m).

In 2013, deduction of inventories of land and building ready-for-sale includes asset's of BNR, which was not consolidated as a result of the sale of shares of BNR (see Notes 4 point e and 45 point m).

Pada tahun 2012, penambahan persediaan tanah dan bangunan siap dijual termasuk didalamnya aset yang diambil alih kembali oleh PT Bali Nirwana Resort (BNR), Entitas Anak, terkait dengan pengakhiran perjanjian jual beli dan beberapa pembeli dengan nilai pengalihan aset sebesar Rp 24,79 miliar (lihat Catatan 7).

In 2012, the addition of inventories of land and building ready-for-sale includes with the return of the assets acquired by PT Bali Nirwana Resort (BNR), a Subsidiary, related with the end of the sale and purchase agreement with the buyers, diversion of assets amounted to Rp 24.79 billion (see Note 7).

Pada tahun 2013, penambahan persediaan bangunan siap dijual termasuk didalamnya reklasifikasi uang muka pembelian atas ruang perkantoran Bakrie Tower lantai 33 yang dimiliki oleh Entitas Induk sebesar Rp 36,09 miliar.

In 2013, the addition of building inventory ready-for-sale includes reclassification of advances on purchases of Bakrie Tower Floor 33rd owned by the Company amounted to Rp 36.09 billion.

Manajemen Grup mengasuransikan bangunan yang tersedia untuk dijual terhadap risiko bencana alam dan risiko lainnya kepada beberapa perusahaan asuransi pihak ketiga, berdasarkan suatu paket polis dengan jumlah nilai pertanggungan keseluruhan masing-masing sebesar Rp 0,67 triliun dan US\$ nihil pada tahun 2013 dan Rp 1,04 triliun dan US\$ 65 juta pada tahun 2012. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, persediaan BDM tidak diasuransikan.

The Group's management insured of their building ready-for-sale against the natural disaster risks and other risks to certain third parties insurance company, based on a blanket policy with a total sum insured of Rp 0.67 trillion and US\$ nil in 2013 and Rp 1.04 trillion and US\$ 65 million in 2012. The Group's management believes that the sum insured is sufficient to cover possible losses on the insured assets. In December 31, 2013 and 2012, inventories of BDM are not insured.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. PERSEDIAAN (lanjutan)

Bunga pinjaman BSU, SAN, GMI dan BDM, Entitas Anak, dikapitalisasi ke dalam persediaan masing-masing sebesar Rp 501,51 miliar dan Rp 458,36 miliar sampai akhir 31 Desember 2013 dan 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, persediaan BSU, GAP, SAN, BSS dan BDM dijadikan jaminan untuk pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Mayapada dan PT Bank Agris (lihat Catatan 20), PT Bank Bukopin Tbk., PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., PT Bank Mutiara Tbk., PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk., PT Bank CIMB Niaga Tbk., PT Bank Syariah Bukopin dan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. (lihat Catatan 27 butir a,b,c,d,e,f dan j).

Disamping itu, pada tanggal 31 Desember 2012, persediaan BSU dijadikan jaminan untuk utang obligasi I Bakrieland Development Tahun 2008 (lihat Catatan 29 butir b). Pada tanggal 31 Desember 2012, persediaan BNR dijadikan jaminan untuk pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Bukopin Tbk. (lihat Catatan 27 butir a).

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa persediaan telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya, dan oleh karena itu, tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas persediaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

10. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012
Uang muka proyek	158.752.742.878	59.809.967.379
Uang muka pembelian	18.939.548.182	284.305.847.300
Karyawan	6.921.197.272	8.511.176.160
Asuransi	2.049.007.034	2.108.294.170
Pensiun	-	5.138.599.400
Lain-lain (masing-masing Dibawah Rp 2 miliar)	16.877.177.096	27.951.394.291
Jumlah	203.539.672.462	387.825.278.700

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, uang muka proyek terutama merupakan uang muka PT Bakrie Swasakti Utama, (BSU), Entitas Anak, masing-masing sebesar Rp 116,83 miliar dan Rp 33,62 miliar untuk pekerjaan proyek Tendean Residence dan Tower 5. Serta uang muka proyek PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), Entitas Anak, sebesar Rp 12,60 miliar kepada PT Ide Cipta Propertindo atas kerjasama proyek pengembangan properti di area Serpong pada 31 Desember 2013.

Uang muka pembelian tanah PT Bukit Jonggol Asri (BJA), Entitas Anak, sebesar Rp 201,75 miliar pada tanggal 31 Desember 2012 merupakan sebagian pembayaran atas pembebasan tanah seluas 162,12 hektar yang terletak di desa Karang Tengah, Kecamatan Babakan Madang, Kabupaten Bogor, Propinsi Jawa Barat (lihat Catatan 4 butir c dan 12). Pada tanggal 31 Desember 2013, uang muka pembelian tersebut adalah sebesar Rp nihil sehubungan dengan dekonsolidasi BJA oleh GAP pada tanggal 4 April 2013 (lihat Catatan 4 butir c).

9. INVENTORIES (continued)

Capitalization of borrowing costs of BSU, SAN, GMI and BDM, Subsidiaries, to inventories are amounted to Rp 501.51 billion and Rp 458.36 billion until December 31, 2013 and 2012, respectively.

As of December 31, 2013 and 2012, inventories of BSU, GAP, SAN, BSS and BDM are pledged as collateral for bank loans obtained from PT Bank Mayapada and PT Bank Agris (see Note 20), PT Bank Bukopin Tbk., PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., PT Bank Mutiara Tbk., PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat and Banten Tbk., PT Bank CIMB Niaga Tbk., PT Bank Syariah Bukopin and PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. (see Notes 27 point a,b,c,d,e,f and j).

Moreover, as of December 31, 2012 inventories of BSU are pledged as collateral for bonds payable - Bakrieland Development bonds I Year 2008 (see Note 29 point b). As of December 31, 2012, inventories of BNR are pledged as collateral for bank loan obtained from PT Bank Bukopin Tbk. (see Note 27 point a).

The Group's management believes that the inventories have been reflected at net realizable value, and hence, no provision for impairment in inventories value is necessary as of December 31, 2013 and 2012.

10. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

This account consists of:

	2013	2012	
Uang muka proyek	158.752.742.878	59.809.967.379	Advance project
Uang muka pembelian	18.939.548.182	284.305.847.300	Advances for purchases
Karyawan	6.921.197.272	8.511.176.160	Employees
Asuransi	2.049.007.034	2.108.294.170	Insurance
Pensiun	-	5.138.599.400	Pension
Lain-lain (masing-masing Dibawah Rp 2 miliar)	16.877.177.096	27.951.394.291	Others (each below of Rp 2 billion)
Jumlah	203.539.672.462	387.825.278.700	Total

As of December 31, 2013 and 2012, advances project mainly represent advances of PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary, amounted to Rp 116.83 billion and Rp 33.62 billion, respectively, for Tendean Residence and Tower 5 project. And also advances project of PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), a Subsidiary, amounted to 12.60 billion to PT Ide Cipta Propertindo for project cooperation of property development in Serpong area as of December 31, 2013.

Advances for land acquisition of PT Bukit Jonggol Asri (BJA), a Subsidiary, amounted to Rp 201.75 billion as of December 31, 2012, represent partial payment for land acquisition approximately of 162.12 hectares located in the village of Karang Tengah, Babakan Madang District, District Bogor, West Java Province (see Notes 4 point c and 12). As of December 31, 2013, this advance amounted to Rp nil since on April 4, 2013, BJA was deconsolidated by GAP (see Note 4 point c).

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**10. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA
(lanjutan)**

Pada tahun 2013, manajemen Entitas Induk memutuskan untuk menjual ruang perkantoran Bakrie Tower lantai 33, sehingga uang muka pembelian sebesar Rp 36,09 miliar disajikan pada akun "Persediaan" (lihat Catatan 9).

10. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES (continued)

In 2013, the Company's management decided to sell the office space of Bakrie Tower 33rd floor, therefore the advance for purchase amounted to Rp 36.09 billion is presented in "Inventories" account (see Note 9).

11. DANA DALAM PEMBATASAN

Akun ini terdiri dari:

11. RESTRICTED FUNDS

This account consists of:

	2013	2012	
Dalam Rupiah:			In Rupiah:
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	35.725.662.342	19.825.186.878	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10.278.619.989	7.447.102.859	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	17.871.570.189	16.821.089.589	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
PT Bank Bukopin Tbk.	12.640.903.237	12.213.837.490	PT Bank Bukopin Tbk.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	8.212.155.885	40.636.226.495	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk.	3.944.253.462	1.118.134.580	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk.
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	3.159.765.912	4.660.285.570	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
PT Bank Internasional Indonesia Tbk.	1.930.820.709	2.488.815.193	PT Bank Internasional Indonesia Tbk.
PT Bank Permata Tbk.	1.293.075.687	1.293.075.687	PT Bank Permata Tbk.
PT Bank Central Asia Tbk.	830.184.668	1.044.594.118	PT Bank Central Asia Tbk.
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.	538.500.000	37.500.000	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.
PT Bank Syariah Mandiri	113.565.000	254.160.000	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	29.155.320	62.921.999	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
PT Bank Mutiara Tbk.	-	52.000.000.000	PT Bank Mutiara Tbk.
PT Bank Mega Tbk.	-	9.359.701	PT Bank Mega Tbk.
	96.568.232.400	159.912.290.159	
Dalam Dolar Amerika Serikat:			In United States Dollar:
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	188.665.973.820	149.675.934.600	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	-	20.905.090	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
PT Bank Mega Tbk.	-	964.581	PT Bank Mega Tbk.
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	-	900.597	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
	188.665.973.820	149.698.704.868	
Dolar Singapura:			Singapore Dollar:
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	-	172.708.648	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
Jumlah	285.234.206.220	309.783.703.675	Total

Kisaran tingkat suku bunga tahunan untuk dana dalam pembatasan adalah sebagai berikut:

The annual interest rates of restricted funds are as follows:

	2013 (%)	2012 (%)	
Rupiah	4,50 - 9,00	5,00 - 7,50	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1,00 - 2,00	0,50 - 1,50	United States Dollar
Dolar Singapura	-	0,25 - 0,75	Singapore Dollar

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. DANA DALAM PEMBATASAN (lanjutan)

Dana dalam pembatasan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) terutama merupakan dana pembatasan milik Entitas Induk yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diperoleh PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP) dan PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak, sebesar Rp 186,78 miliar pada tahun 2013 dan Rp 149,68 miliar pada tahun 2012 (lihat Catatan 20).

Dana dalam pembatasan pada PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) terutama merupakan dana pembatasan milik Entitas Induk sebesar Rp 10,07 miliar pada tahun 2013 dan 2012 yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diperoleh BSU (lihat Catatan 20).

Dana dalam pembatasan pada PT Bank Mutiara Tbk. (Mutiara) merupakan dana pembatasan milik BSU, Entitas Anak, sebesar Rp 52 miliar pada tahun 2012, yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diperoleh BSU (lihat Catatan 20).

Dana dalam pembatasan pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BTN) terutama merupakan dana pembatasan milik PT Graha Multi Insani (GMI), Entitas Anak, masing-masing sebesar Rp 16,56 miliar dan Rp 16 miliar pada tahun 2013 dan 2012, yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diperoleh GMI, Entitas Anak (lihat Catatan 20).

Dana dalam pembatasan pada PT Bank Internasional Indonesia Tbk., PT Bank CIMB Niaga Tbk., PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk., PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk., PT Bank Danamon Indonesia Tbk., PT Bank Permata Tbk., dan PT Bank Mega Tbk., terutama merupakan dana dalam pembatasan atas penjualan apartemen kondominium dan rumah melalui kredit kepemilikan apartemen (KPA) dan Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) BSU, GAP dan PT Bumi Daya Makmur (BDM), Entitas Anak.

12. PENYERTAAN SAHAM DAN UANG MUKA PENYERTAAN SAHAM

Rincian penyertaan saham pada entitas Asosiasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Nilai Tercatat/ Carrying Value	
	2013 (%)	2012 (%)	2013 (Rp)	2012 (Rp)
Penyertaan saham				
Metode Ekuitas:				
PT Bukit Jonggol				
Asri	35,00%	-	647.350.750.286	-
PT Amerta Bumi				
Capital	51,00%	-	445.398.108	-
PT Langgeng Sakti				
Persada	-	50,00%	-	15.750.000.000
PT Sukses Pratama				
Gemilang	-	50,00%	-	15.129.403.847

Investment in shares
of stock
Equity Method:
PT Bukit Jonggol
Asri
PT Amerta Bumi
Capital
PT Langgeng Sakti
Persada
PT Sukses Pratama
Gemilang

11. RESTRICTED FUNDS (continued)

Restricted funds in PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) mainly represent restricted funds owned by the Company regarding the collateral for bank loan obtained by PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP) and PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Subsidiaries, amounted to Rp 186.78 billion in 2013 and Rp 149.68 billion in 2012 (see Note 20).

Restricted funds in PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) mainly represent time deposits owned by the Company amounted to Rp 10.07 billion in 2013 and 2012 used as collateral for bank loan obtained by BSU (see Note 20).

Restricted funds in PT Bank Mutiara Tbk. (Mutiara) mainly represent time deposits owned by BSU, a Subsidiary, amounted Rp 52 billion in 2012, which was used as collateral for bank loan obtained by BSU (see Note 20).

Restricted funds in PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BTN) mainly represent time deposits owned by PT Graha Multi Insani (GMI) amounted to Rp 16.56 billion and Rp 16 billion in 2013 and 2012, respectively, which was used as collateral for bank loan obtained by GMI, a Subsidiary (see Note 20).

Restricted funds in PT Bank Internasional Indonesia Tbk., PT Bank CIMB Niaga Tbk., PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk., PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk., PT Bank Danamon Indonesia Tbk., PT Bank Permata Tbk., and PT Bank Mega Tbk., mainly represent restricted funds on sales of apartment condominium and housing through apartment loan program (KPA) and Housing Loan Program of BSU, GAP and PT Bumi Daya Makmur (BDM), the Subsidiaries.

12. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK AND ADVANCE FOR INVESTMENT

Details of investment in shares of stock in Associated entities as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**12. PENYERTAAN SAHAM DAN UANG MUKA
PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)**

**12. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK AND
ADVANCE FOR INVESTMENT (continued)**

	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Nilai Tercatat/ Carrying Value		
	2013 (%)	2012 (%)	2013 (Rp)	2012 (Rp)	
PT Bintang Emerald Perdana	-	50,00%	-	300.000.000	PT Bintang Emerald Perdana
Metode cost:					Cost method:
PT Jasa Sarana	15,93%	15,93%	39.832.014.500	39.832.014.500	PT Jasa Sarana
PT Aetra Air Jakarta	3,75%	3,75%	2.678.600.000	2.678.600.000	PT Aetra Air Jakarta
PT Mutiara Permata Biru (lihat Catatan 4 butir i)	1,00%	-	90.000.000	-	PT Mutiara Permata Biru (see Notes 4 point i)
PT Sentul City Tbk.	-	0,23%	-	13.974.801.500	PT Sentul City Tbk.
Uang muka pembelian saham					Advance for purchase of shares
PT Dwi Makmur Sedaya			1.000.000.000	-	PT Dwi Makmur Sedaya
PT Mutiara Masyhur Sejahtera			2.935.665.000.000	1.152.903.368.267	PT Mutiara Masyhur Sejahtera
Penyertaan saham dan uang muka penyertaan saham			3.627.061.762.894	1.240.568.188.114	Investment in shares of stock and advance for investment

Berdasarkan Perubahan batas Perjanjian antar Pemegang Saham tanggal 20 Desember 2013 antara PT Bakrie Infrastructure (BIS), Entitas Anak, dan PT Bakrie Jatim (BJ), para pemegang saham PT Amerta Bumi Capital (ABC), Entitas Anak, BIS menyerahkan 2% hak suara dan kebijakan operasional dan finansial ABC kepada BJ. Dengan demikian, ABC tidak lagi dikonsolidasikan oleh BIS.

Based on the Amendment to the Shareholders Agreement dated December 20, 2013, between PT Bakrie Infrastructures (BIS), a Subsidiary and PT Bakrie Jatim (BJ), the shareholders of PT Amerta Bumi Capital (ABC), a Subsidiary, BIS rendered its voting right of 2% and ABC's operational and financial policy, including appointing the board directors to BJ. Consequently, ABC is no longer consolidated to BIS.

Pada tanggal 4 April 2013, PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP), Entitas Anak, menjual 15% kepemilikannya di PT Bukit Jonggol Asri sebanyak 360 juta lembar saham (lihat Catatan 4 butir c).

On April 4, 2013, PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP), a Subsidiary, sold 15% of its ownership or 360 million shares in PT Bukit Jonggol Asri (see Note 4 point c).

Pada tahun 2013 dan 2012, bagian atas rugi bersih Entitas Asosiasi masing-masing sebesar Rp 52,64 miliar dan Rp 12,89 miliar, dan disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

In 2013 and 2012, equity in net loss of Associated company amounted to Rp 52.64 billion and Rp 12.89 billion, respectively, and is presented in the consolidated statement of comprehensive income.

Pada tanggal 1 November 2012, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak dan Minarak Labuan Co. (L) Ltd. (MLCL) menandatangani Heads of Agreements (HOA) untuk memperoleh 99,21% kepemilikan MLCL pada PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS). Harga yang ditawarkan oleh MLC kepada Entitas Induk atas kepemilikannya pada MMS sebesar Rp 3,5 triliun.

On November 1, 2012, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary and Minarak Labuan Co. (L) Ltd. (MLCL), a related party entered into Heads of Agreements to acquire 99.21% ownership of MLCL in PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS). The selling price proposed by MLCL to the Company for its ownerships in MMS amounted to Rp 3.5 trillion.

Pada tanggal 3 Desember 2012 sebagai tindak lanjut dari HOA, BSU dan MLCL, pihak berelasi menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat Atas Saham (CSPA) untuk memperoleh 99,21% kepemilikan pada PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS) dengan harga sebesar Rp 3,5 triliun atau jumlah lain yang akan ditentukan oleh penilai independen, mana yang lebih rendah. CSPA ini merupakan pengganti dari HOA tanggal 1 November 2012.

On December 3, 2012, as a follow up of the HOA, BSU and MLCL, a related party entered into a Conditional Sale and Purchase of Shares Agreement (CSPA) to acquire 99.21% ownership in MMS for Rp 3.5 trillion or an amount to be determined by the independent appraisal, which is lower. This CSPA is a replacement of HOA dated November 1, 2012.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**12. PENYERTAAN SAHAM DAN UANG MUKA
PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)**

Pada tanggal 26 April 2013, BSU dan MLCL, pihak berelasi, menandatangani addendum perjanjian atas Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat tanggal 3 Desember 2012 sehubungan dengan perubahan harga transaksi pembelian saham MMS dari Rp 3,5 triliun menjadi Rp 3,1 triliun.

Berdasarkan CSPA, kewajiban dari BSU untuk melanjutkan transaksi pembelian saham MMS tergantung kepada, antara lain:

1. BSU telah menerima laporan *due diligence* hukum, keuangan dan teknis dari konsultan yang ditunjuk oleh BSU;
2. BSU telah menerima laporan *fairness opinion* dari penilai independen;
3. Tidak terdapat perubahan material yang merugikan dalam (i) prospek, bisnis, operasi (termasuk hasil operasi) atau kondisi keuangan MMS dan Entitas Anak, dan (ii) setiap peristiwa atau perkembangan yang timbul dari atau berhubungan dengan kondisi bisnis dan ekonomi di Indonesia yang berasal dari nilai tukar mata uang, pertumbuhan PDB, tingkat inflasi, tingkat suku bunga, semua akan ditentukan BSU, selama periode dari tanggal perjanjian ini sampai dengan tanggal penyelesaian perjanjian;
4. Semua persetujuan dan otorisasi yang diperlukan atas transaksi telah diberikan oleh pihak ketiga (termasuk Instansi Pemerintah);
5. Tidak terdapat Undang-undang, peraturan atau keputusan yang diusulkan, berlaku atau diambil oleh Instansi Pemerintah yang secara material akan melarang, membatasi atau menunda transaksi ini, atau yang melarang, membatasi atau menurunkan prospek, bisnis atau operasi MMS dan Entitas Anak;
6. Konsultan hukum BSU telah mengeluarkan pendapat hukum bahwa seluruh kondisi yang dipersyaratkan telah selesai dan penyelesaian transaksi telah terjadi; dan
7. *Equity-linked bonds* telah direstrukturisasi sebelum penyelesaian transaksi ini.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian Grup, Perjanjian Penyelesaian untuk memberlakukan penutupan transaksi ini masih dalam proses penyelesaian, oleh sebab itu atas pembayaran BSU kepada MLCL dicatat sebagai bagian dari akun "Uang Muka Penyertaan Saham".

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Saldo uang muka penyertaan saham masing-masing sebesar Rp 2,94 triliun dan Rp 1,15 triliun.

**12. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK AND
ADVANCE FOR INVESTMENT (continued)**

On April 26, 2013, BSU and MLCL, a related party entered into amendment of Conditional Sale and Purchase of Shares Agreement dated December 3, 2012, in relation to the changes of acquisition price of MMS shares from Rp 3.5 trillion to become Rp 3.1 trillion.

Based on the CSPA, the obligation of BSU to proceed the acquisition transaction of MMS shares is conditional upon, among others:

1. BSU has satisfied with the result of legal, financial and technical due diligence conducted by the consultant appointed by BSU;
2. BSU has satisfied with the fairness opinion provided by the independent appraiser;
3. There being no material adverse change in (i) the prospect, business, operations (including operating results) or financial condition of MMS and its subsidiaries, and (ii) any event or development arising from or relating to the business and economic conditions of Indonesia resulting from the currency exchange rate, the GDP growth, inflation rate, interest rate, all to be determined solely by BSU, during the periode from the date of this agreement until the completion date;
4. All necessary consents and authorizations for the transactions has been granted by third parties (including Government Agencies);
5. There being no Law, regulation or decision proposed, enacted or taken by any Governmental Agency which would prohibit, restrict or materially delay this transaction, or which would prohibit, restrict or otherwise curtails the prospect, business or operation of MMS and its subsidiaries;
6. BSU's lawyer have issued a legal opinion opining that the condition precedent have been completed and completion has occurred; and
7. The equity-linked bonds have been restructured prior to the completion of the transactions.

Until the date of the Group, consolidated financial statements, the Settlement Agreement to effect the closing of this transaction is still in process, therefore BSU's payment to MLCL are recorded as part of "Advances for Investment in Shares of Stock" accounts.

As of December 31, 2013 dan 2012 balance of advances for investment in shares of stock are amounted to Rp 2.94 trillion and Rp 1.15 trillion, respectively.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**12. PENYERTAAN SAHAM DAN UANG MUKA
PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)**

Atas uang muka penyertaan saham kepada MMS, pihak berelasi, manajemen BSU dan Entitas Induk, pemegang saham BSU sebagai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berpendapat bahwa transaksi tersebut telah memenuhi peraturan yang ada termasuk peraturan OJK No. IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi.

Pada tanggal 19 November 2012, BJA mengambil bagian atas penerbitan saham PT Langgeng Sakti Perdana (LSP) sebanyak 300 lembar saham sehingga BJA menguasai 50% kepemilikan di LSP dari total saham yang ditempatkan, berdasarkan Akta Notaris No. 56 oleh Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., pada tanggal yang sama (lihat Catatan 4 butir b).

Pada tanggal 20 Desember 2012, BJA mengambil bagian atas penerbitan saham PT Bintang Emerald Perdana (BEP) sebanyak 300 lembar saham sehingga BJA menguasai 50% kepemilikan di BEP dari total saham yang ditempatkan, berdasarkan Akta Notaris No. 152 oleh Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., pada tanggal yang sama (lihat Catatan 4 butir b).

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., No. 266 tanggal 27 Desember 2012, Perusahaan setuju untuk mengalihkan kepemilikan sebanyak 100.000 lembar saham (kepemilikan 50%) atau sebesar Rp 923 juta di PT Lido Nirwana Parahyangan (dahulu PT Fusion Plus Indonesia) kepada PT Zulam Alinda Sejahtera. Laba atas divestasi tersebut adalah sebesar Rp 5,61 miliar disajikan sebagai bagian dari akun "Laba (Rugi) Divestasi Saham Entitas Anak" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tahun 2012, PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP) menjual kepemilikan saham PT Sentul City Tbk. (SC) sebanyak 236.333.500 lembar saham sehingga kepemilikannya menjadi sebanyak 73.166.500 lembar saham atau sebesar 0,23%. Keuntungan penjualan investasi dalam saham sebesar Rp 27,64 miliar disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan (Beban) Lain-Lain - Keuntungan Penjualan Investasi Dalam Saham" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (lihat Catatan 39).

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, GAP telah menjual sisa kepemilikan sahamnya di SC sebanyak 73.166.500 lembar saham sehingga. Keuntungan penjualan investasi dalam saham sebesar Rp 9,09 miliar disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain - Keuntungan Penjualan Investasi Dalam Saham" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (lihat Catatan 39).

Pada tanggal 17 Desember 2013, PT Rasuna Residence Development (RRD), Entitas Anak, membeli saham PT Dwi Makmur Sedaya sebanyak 1.000 lembar saham dengan nilai nominal setiap saham sebesar Rp 10 juta atau nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 10 miliar. RRD akan melakukan pembayaran atas pembelian saham ini dalam 4 tahap. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, RRD baru melakukan pembayaran tahap pertama sebesar Rp 1 miliar yang disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Muka Penyertaan Saham".

**12. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK AND
ADVANCE FOR INVESTMENT (continued)**

With respect to the advances for Investment in shares of stock to MMS, a related party, BSU's Management and the Company, a shareholders which is register in Indonesian Stock Exchange in the opinion that those transaction is compliance with all regulation including OJK regulation No. IX.E.1 concerning Affiliated Transactions and Conflicts of Interest on Certain Transactions.

On November 19, 2012, BJA take a part on the issuance of shares of PT Langgeng Sakti Perdana (LSP) for 15,750 shares, so that BJA controls 50% ownership in LSP which all of its shares issued and fully paid, based on Notarial deed No. 56 of Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., on the same date (see Note 4 point b).

On December 20, 2012, BJA take its portion on the issuance of shares of PT Bintang Emerald Perdana (BEP) for 300 shares, therefore BJA controls 50% ownership in LSP which all of its shares issued and fully paid, based on Notarial deed No. 152 of Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., on the same date (see Note 4 point b).

Based on Share Sales and Purchase Agreement which was notarized by Notarial Deed No. 266 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., dated December 27, 2012, the Company agreed to transfer 100,000 shares ownership (50% ownership) of PT Lido Nirwana Parahyangan (formerly PT Fusion Plus Indonesia) or amounted to Rp 923 million to PT Zulam Alinda Sejahtera. Gain on divestment amounted to Rp 5.61 billion was presented as part of "Gain (Loss) Divestment In Subsidiaries" in the consolidated statement of comprehensive income.

In 2012, PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP) sold its shares-ownership in PT Sentul City Tbk. (SC) amounted to 236,333,500 shares, therefore GAP's share-ownership in SC become 73,166,500 shares or 0.23%. Gain on sale of investment in shares of stock amounted to Rp 27.64 billion is presented as part of "Others Income (Expenses) - Gain On Sale Of Investment In Shares" account in consolidated statement of comprehensive income (see Note 39).

Until December 31, 2013, GAP had sold its remaining shares-ownership in SC amounted to 73,166,500 shares. Gain on sale of investment in shares of stock amounted to Rp 9.09 billion is presented as part of "Others Income (Expenses) - Gain On Sale Of Investment In Shares" account in consolidated statement of comprehensive income (see Note 39).

On December 17, 2013, PT Rasuna Residence Development (RRD), a Subsidiary, purchased 1,000 shares of PT Dwi Makmur Sedaya with par value of Rp 10 million per share or total nominal value of Rp 10 billion. RRD will paid the purchase of those share in 4 phases. As of December 31, 2013, RRD had paid the first phase of the purchase price amounted to Rp 1 billion, which is presented as part of "Advances for Investment in Shares of Stock" accounts.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**12. PENYERTAAN SAHAM DAN UANG MUKA
PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)**

Grup tidak membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas investasi dalam saham pada entitas-entitas asosiasi di atas karena manajemen berkeyakinan bahwa entitas-entitas tersebut masih memiliki potensi pertumbuhan dalam jangka panjang mengingat sebagian besar entitas asosiasi tersebut bergerak dalam jenis usaha real estat dan infrastruktur.

**12. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK AND
ADVANCE FOR INVESTMENT (continued)**

The Group did not provide allowance for decline in value of the aforementioned investments in associated companies since management believes that these companies still have long-term growth potentials as most of these companies engage in real estate and infrastructure business.

13. TANAH YANG BELUM DIKEMBANGKAN

Rincian tanah belum dikembangkan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

13. LAND BANK

Detail of land bank as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	2013	2012	
PT Bahana Sukmasejahtera	923.914.789.542	923.914.789.542	PT Bahana Sukmasejahtera
PT Graha Andrasentra Propertindo	286.038.320.127	338.171.825.661	PT Graha Andrasentra Propertindo
PT Krakatau Lampung Tourism Development	115.054.976.604	115.148.002.684	PT Krakatau Lampung Tourism Development
PT Superwish Perkasa	60.214.597.444	595.960.322.646	PT Superwish Perkasa
PT Bukit Jonggol Asri	-	3.095.458.717.263	PT Bukit Jonggol Asri
PT Bakrie Pangripta Loka	-	24.549.099.859	PT Bakrie Pangripta Loka
Jumlah	1.385.222.683.717	5.093.202.757.655	Total

Mutasi tanah yang belum dikembangkan adalah sebagai berikut:

The changes in land bank are as follows:

	2013	2012	
Saldo awal	5.093.202.757.655	4.961.393.817.677	Beginning balance
Penambahan	185.500.965.783	354.737.306.369	Additional
Pengurangan	(3.893.481.039.721)	(222.928.366.391)	Deduction
Saldo akhir	1.385.222.683.717	5.093.202.757.655	Ending balance

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tanah yang belum dikembangkan terdiri dari antara lain:

As of December 31, 2013 and 2012, land bank consists of, among others:

(1) Tanah masing-masing seluas nihil dan 12.907,00 hektar pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, yang terletak di Kecamatan Jonggol, Kabupaten Bogor. Nilai perolehan tanah tersebut masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 3,09 triliun pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (lihat Catatan 4 butir c dan 12).

(1) a lot of land of nil and 12,907.00 hectare as of December 31, 2013 and 2012, respectively, which are located in Jonggol, Bogor. The cost of land bank are amounted to Rp nil and Rp 3.09 trillion as of December 2013 and 2012, respectively (see Notes 4 point c and 12).

(2) Tanah masing-masing seluas 0,49 hektar dan 5,74 hektar pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 yang terletak di daerah Karet Kuningan, kotamadya Jakarta Selatan, Kecamatan Setiabudi. Nilai perolehan tanah tersebut masing-masing sebesar Rp 60,21 miliar dan 620,51 miliar pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

(2) a lot of land of 0.49 hectares and 5.74 hectares as of December 31, 2013 and 2012, respectively, which are located in Karet Kuningan, Setiabudi, South Jakarta, respectively. The cost of land bank are amounted to Rp 60.21 billion and Rp 620.51 billion as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. TANAH YANG BELUM DIKEMBANGKAN (lanjutan)

- (3) Tanah masing-masing seluas 776,11 hektar pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, yang terletak di Desa Sukaharja, Sukamantri dan Desa Tajurhalang. Nilai perolehan tanah tersebut masing-masing sebesar Rp 1,21 triliun dan Rp 1,26 triliun pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Tanah ini dijadikan jaminan utang bank jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank Bukopin Tbk., PT Bank Bukopin Syariah, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank International Indonesia Tbk. dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. (lihat Catatan 20 dan 27).
- (4) Tanah masing-masing seluas 99,8 hektar pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, yang terletak di Desa Merak Belantung dan Desa Persiapan Gunung Terang Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. Nilai perolehan tanah tersebut sebesar masing-masing Rp 115,05 miliar dan Rp 115,15 miliar pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Pada tanggal 18 Maret 2013, PT Superwish Perkasa (SP), Entitas Anak, menjual tanah seluas 23.438 m² yang berlokasi di Kelurahan Karet, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan kepada PT Sinar Mas Teladan dengan harga jual sebesar Rp 851,48 miliar termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Berdasarkan Ikatan Jual Beli yang telah diaktakan oleh Akta Notaris P. Sutrisno A. Tampubolon No. 15 tanggal 18 Maret 2013, PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK), Entitas Anak, menjual 20 bidang tanah seluas 2.085,14 m² yang berlokasi di Kelurahan Karet, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan kepada PT Sinar Mas Teladan dengan harga jual sebesar Rp 75,75 miliar termasuk PPN.

Pada tanggal 5 Juni 2013, SP, Entitas Anak, menjual tanah seluas 22.485 m² yang berlokasi di Kelurahan Karet, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan kepada PT Pertamina (Persero) dengan harga jual sebesar Rp 779,24 miliar.

Bunga pinjaman PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP), Entitas Anak, yang dikapitalisasi ke dalam tanah yang belum dikembangkan sebesar Rp 1,33 miliar dan Rp 30,20 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

14. PROPERTI INVESTASI

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, properti investasi Grup terdiri dari bangunan dan prasarana 30.409 m² Wisma Bakrie dan 1.279,32 m² Rasuna Office Park, 762,5 m² bangunan serta prasarana Orchard Archade, 17.946 m² bangunan serta prasarana Bakrie Tower dan 7.882,3 m² bangunan serta prasarana Lifestyle and Entertainment Centre yang disewakan kepada pihak ketiga berdasarkan perjanjian sewa, 86,64 m² retail area apartemen Tower 18 dan 2.091,89 m² Taman Rasuna Apartemen. Properti investasi dalam penyelesaian berupa Media Walk sebesar Rp 392,26 miliar.

13. LAND BANK (continued)

- (3) a lot of land of 776.11 hectares as of December 31, 2013 and 2012, respectively, which are located, in Sukaharja, Sukamantri and Tajurhalang village. The cost of land bank above are amounted to Rp 1.21 trillion and Rp 1.26 trillion as of December 31, 2013 and 2012, respectively. This land are pledged as collateral for short-term and long-term bank loans obtained from PT Bank Bukopin Tbk., PT Bank Bukopin Syariah, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank International Indonesia Tbk. and PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. (see Notes 20 and 27).
- (4) a lot of land of 99.8 hectares as of December 31, 2013 and 2012, respectively, which are located in Desa Merak Belantung dan Desa Persiapan Gunung Terang Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. The cost of land bank are amounted to Rp 115.05 billion and Rp 115.15 billion, as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

On March 18, 2013, PT Superwish Perkasa (SP), a Subsidiary, sold lot of land covering 23,438 sqm located in Karet Kuningan, Setiabudi, South Jakarta to PT Sinar Mas Teladan with selling price amounted to Rp 851.48 billion including Value Added Tax (VAT).

Based on Sale and Purchase Agreement which was notarized with Notarial Deed No. 15 of P. Sutrisno A. Tampubolon, dated March 18, 2013, PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK), a Subsidiary, sold 20 parcels of land covering 2,085.14 sqm located in Karet Kuningan, Setiabudi, South Jakarta to PT Sinar Mas Teladan with selling price amounted to Rp 75.75 billion including VAT.

On June 5, 2013, SP, a Subsidiary, sold lot of land covering 22,485 sqm located in Karet Kuningan, Setiabudi, South Jakarta to PT Pertamina (Persero) with selling price amounted to Rp 779.24 billion.

Capitalization of borrowing cost PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP), a Subsidiary, to land bank amounted to Rp 1.33 billion and Rp 30.20 billion for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively.

14. INVESTMENT PROPERTIES

As of December 31, 2013 and 2012, Group's investment properties consists of building and improvements of 30.409 sqm of Wisma Bakrie and 1,279.32 sqm of Rasuna Office Park, 762.5 sqm of building and improvements of Orchard Archade, 17,946 sqm of building and improvements Bakrie Tower and 7,882.3 sqm of building and improvements Lifestyle and Entertainment Centre which was rented to third parties based on rental agreement, 86.64 sqm retail area of The 18th apartment and 2,091.89 sqm Taman Rasuna Apartment. Investment properties in progress is Media Walk amounted to Rp 392.26 billion.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013, properti investasi PT Bakrie Swasakti Utama, Entitas Anak, dijadikan jaminan untuk pinjaman Entitas Induk yang diperoleh dari PT AB Sinarmas (lihat Catatan 20).

Pada tahun 2012, PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP), Entitas Anak melakukan perubahan rencana manajemen atas pengelolaan Orchard Archade sehingga biaya perolehan dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 14,65 miliar dan Rp 1,89 miliar direklasifikasi ke aset tetap dari properti investasi.

Pada tanggal 1 Januari 2012, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak, menerapkan PSAK No. 13 (Revisi 2011), "Properti Investasi" dan mereklasifikasi akumulasi biaya konstruksi *Media Walk* sebesar Rp 392,26 miliar ke Properti Investasi (lihat Catatan 16).

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari properti investasi, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Mutasi properti investasi selama tahun 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
<u>Harga perolehan</u>			<u>Costs</u>
Saldo awal	982.633.002.970	492.645.955.576	Balance at beginning of the year
Penambahan nilai perolehan	-	112.378.468.467	Additional of costs
Pengurangan nilai perolehan	(263.473.348.393)	-	Deduction of costs
Reklasifikasi ke aset tetap	-	(14.646.444.711)	Reclassification to fixed
Saldo akhir	719.159.654.577	590.377.979.332	Balance at end of the year
<u>Akumulasi penyusutan</u>			<u>Accumulated depreciation</u>
Saldo awal	(32.792.246.950)	(20.079.673.066)	Balance at beginning of the year
Reklasifikasi ke aset tetap	-	1.887.770.900	Reclassification to fixed assets
Beban penyusutan tahun berjalan	(22.590.516.413)	(14.600.344.784)	Current year depreciation expense
Pengurangan beban penyusutan	14.842.757.306	-	Deduction of depreciation expense
Saldo akhir	(40.540.006.057)	(32.792.246.950)	Balance at end of the year
Aset dalam penyelesaian - Bangunan			Construction in-progress - Building
Reklasifikasi dari aset tetap	-	392.255.023.638	Reclassification from fixed assets
Saldo akhir	-	392.255.023.638	Balance at end of the year
Nilai buku bersih	678.619.648.520	949.840.756.020	Net book value

Pada tahun 2013, pengurangan properti investasi PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak, sebesar Rp 263,47 miliar merupakan bangunan dan prasarana bangunan dan prasarana Lifestyle and Entertainment Centre seluas 7.882,3 m² yang dijual kepada PT Bumi Serpong Damai Tbk. Laba atas penjualan properti investasi sebesar Rp 21,49 miliar disajikan sebagai bagian dari akun "Laba (Rugi) Penjualan Aset Tetap dan Properti Investasi" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

14. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

As of December 31, 2013, investment properties of PT Bakrie Swasakti Utama, a Subsidiary, are pledged as collateral for Company's loan financial institution obtained from PT AB Sinarmas (see Note 20).

In 2012, PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP), a Subsidiary changed its plan for the management of Orchard Archade, therefore the acquisition cost and accumulated depreciation amounted to Rp 14.65 billion and Rp 1.89 billion, respectively, were reclassified from investments properties to fixed assets.

As of January 1, 2012, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary has adopted PSAK No. 13 (Revised 2011), "Investment Properties" and reclassified accumulated costs of construction of *Media Walk* to Investment Properties amounted to Rp 392.26 billion (see Note 16).

Based on the review on the recoverable value of the investment properties, Group management believe that there is no events or changes indicating assets impairment as of December 31, 2013 and 2012.

The changes in investment properties during 2013 and 2012 are as follows:

In 2013, deduction of investment property of PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary, amounted to Rp 263.47 billion is building and improvements of Lifestyle and Entertainment Centre for an area of 7,882.3 sqm that sold to PT Bumi Serpong Damai Tbk. Gain on sale of investment properties amounted to Rp 21.49 billion was presented as part of "Gain (Loss) On Sales Of Fixed Asset and Investment Property" account in the consolidated statement of comprehensive income.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Pendapatan sewa properti investasi yang diakui pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 55,16 miliar dan Rp 53,50 miliar yang disajikan sebagai bagian dari penghasilan sewa perkantoran pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Beban penyusutan selama tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 7,75 miliar dan Rp 14,60 miliar disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Penghasilan" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (lihat Catatan 36).

Properti investasi diasuransikan terhadap risiko bencana alam, risiko kebakaran dan risiko lainnya bersama dengan aset tetap (lihat Catatan 16).

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari properti investasi, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

14. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

Rental income from the investment properties recognized in 2013 and 2012 amounted to Rp 55.16 billion and Rp 53.50 billion, respectively, which was presented as part of revenue from rental of office spaces in the consolidated statement of comprehensive income.

Depreciation expenses during 2013 and 2012 amounted to Rp 7.75 billion and Rp 14.60 billion, respectively, is presented as part of "Cost of Revenues" in the consolidated statement of comprehensive income (see Note 36).

Investment properties are insured against losses from natural disaster, fire and other risks along with fixed assets (see Note 16).

Based on the review on the recoverable value of the investment properties, the Group's management believes that there is no events or changes indicating assets impairment as of December 31, 2013 and 2012.

15. HAK PENGUSAHAAN JALAN TOL

Rincian dan mutasi hak pengusahaan jalan tol pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

15. TOLL ROAD CONCESSION RIGHTS

The details and changes of toll road concession rights as of December 31, 2012 are as follows:

		2012					
	1 Januari 2012/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Akuisisi/ Dekonsolidasi/ Acquisition/ Deconsolidation	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Biaya perolehan							Cost
Jalan dan jembatan Sarana pelengkap jalan tol	2.862.166.685.619	-	-	-	(2.862.166.685.619)	-	Toll road and bridges Toll facilities and equipment
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	170.736.430.085	550.767.322	-	-	(171.287.197.407)	-	Toll gates and supporting building
Jumlah biaya perolehan	29.582.715.610	361.426.912	-	-	(29.944.142.522)	-	Total cost
	3.062.485.831.314	912.194.234	-	-	(3.063.398.025.548)	-	
Akumulasi amortisasi							Accumulated amortization
Jalan dan jembatan Sarana pelengkap jalan tol	128.426.862.039	70.504.267.392	-	-	(198.931.129.431)	-	Toll road and bridges Toll facilities and equipment
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	12.012.672.546	8.003.270.160	-	-	(20.015.942.706)	-	Toll gates and supporting building
Jumlah akumulasi amortisasi	1.425.106.173	1.109.351.835	-	-	(2.534.458.008)	-	Total accumulated amortization
	141.864.640.758	79.616.889.387	-	-	(221.481.530.145)	-	
Nilai buku bersih	2.920.621.190.556						Net book value

Pada tanggal 25 Oktober 2012, PT Bakrie Infrastructure (BI), Entitas Anak, menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham atas kepemilikannya di PT Bakrie Toll Road (BTR) dengan PT Zulam Alinda Sejahtera. Sehingga sejak tanggal tersebut, BI tidak lagi mengkonsolidasi BTR (lihat Catatan 4 butir d, 18 butir b dan 45 butir i).

On October 25, 2012, PT Bakrie Infrastructure (BI), a Subsidiary, has signed a Shares Sales and Purchase Agreement of its ownership in PT Bakrie Toll Road (BTR) with PT Zulam Alinda Sejahtera. As a result, since that date BI did not consolidated BTR (see Notes 4 point d, 18 point b and 45 point i).

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap selama tahun 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

16. FIXED ASSETS

The details and changes of fixed assets during 2013 and 2012 are as follows:

2013							
1 Januari 2013/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Akuisisi/ (Dekonsolidasi)/ Acquisition/ (Deconsolidation)	31 Desember 2013/ December 31, 2013		Cost
Biaya perolehan							Direct ownership
Kepemilikan langsung							
Tanah	1.312.367.726.402	86.958.157.900	-	-	(906.636.225.003)	492.689.659.299	Land
Bangunan dan prasarana	1.521.204.439.872	78.022.804.902	-	3.932.669.063	(674.884.123.931)	928.275.789.906	Buildings and improvements
Kendaraan bermotor	30.595.481.836	6.024.698.560	1.533.483.985	-	(14.500.469.076)	20.586.227.335	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	18.441.122.213	35.177.632.955	224.318.178	(5.925.397.385)	(5.129.374.566)	42.339.665.039	Machine and equipments
Perabotan dan perlengkapan kantor	330.801.793.687	11.550.088.472	1.448.025.481	1.992.728.322	(191.240.970.468)	151.655.614.532	Furniture, fixtures and office equipment
Jumlah pemilikan langsung	3.213.410.564.010	217.733.382.789	3.205.827.644	-	(1.792.391.163.044)	1.635.546.956.111	Total direct ownership
Aset bangun serah							Assets under build and transfer
Bangunan							Buildings
Bangunan	227.429.246.070	-	-	-	-	227.429.246.070	Buildings
Proyek properti dalam penyelesaian							Property project in-progress
Bangunan							Buildings
Bangunan (bangun serah)	773.451.516.744	34.262.536.119	25.159.523.878	-	(670.347.266.731)	112.207.262.254	Buildings (build and transfer)
Jumlah proyek properti dalam penyelesaian	773.451.516.744	34.262.536.119	25.159.523.878	-	(670.347.266.731)	112.207.262.254	Total property project-in-progress
Jumlah biaya perolehan	4.214.291.326.824	251.995.918.908	28.365.351.522	-	(2.462.738.429.775)	1.975.183.464.435	Total cost
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Kepemilikan langsung							Direct ownership
Bangunan dan prasarana							Buildings and improvements
Bangunan dan prasarana	362.180.383.082	51.327.597.423	-	-	(280.658.538.915)	132.849.441.590	Buildings and improvements
Kendaraan bermotor	20.273.869.851	3.066.743.360	1.151.616.770	-	(6.249.882.155)	15.939.114.286	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	10.791.750.891	13.866.641.017	102.183.289	(10.241.174.078)	(3.186.706.325)	11.128.328.216	Machine and equipments
Perabotan dan perlengkapan kantor	254.360.182.811	17.836.035.696	895.423.990	10.241.174.078	(165.842.791.652)	115.699.176.943	Furniture, fixtures and office equipment
Jumlah pemilikan langsung	647.606.186.635	86.097.017.496	2.149.224.049	-	(455.937.919.047)	275.616.061.035	Total direct ownership
Aset bangun serah							Assets under build and transfer
Bangunan							Buildings
Bangunan	68.676.119.743	10.108.022.602	-	-	-	78.784.142.345	Buildings
Jumlah akumulasi penyusutan	716.282.306.378	96.205.040.098	2.149.224.049	-	(455.937.919.047)	354.400.203.380	Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih	3.498.009.020.446					1.620.783.261.055	Net book value

2012							
1 Januari 2012/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Akuisisi/ (Dekonsolidasi)/ Acquisition/ (Deconsolidation)	31 Desember 2012/ December 31, 2012		Cost
Biaya perolehan							Direct ownership
Kepemilikan langsung							
Tanah							Land
Tanah	620.964.333.782	661.125.092.868	-	30.278.299.752	-	1.312.367.726.402	Land
Bangunan dan prasarana							Buildings and improvements
Bangunan dan prasarana	1.323.620.903.050	13.673.885.912	-	188.359.656.147	(4.450.005.237)	1.521.204.439.872	Buildings and improvements
Kendaraan bermotor	34.126.348.313	5.774.149.273	6.425.248.750	-	(2.879.767.000)	30.595.481.836	Motor vehicles
Mesin dan peralatan							Machine and equipments
Mesin dan peralatan	26.471.057.155	6.829.739.858	387.890.000	(14.450.184.800)	(21.600.000)	18.441.122.213	Machine and equipments
Perabotan dan perlengkapan kantor	290.727.885.118	21.619.628.691	226.885.797	24.091.467.001	(5.410.301.326)	330.801.793.687	Furniture, fixtures and office equipment
Jumlah pemilikan langsung	2.295.910.527.418	709.022.496.602	7.040.024.547	228.279.238.100	(12.761.673.563)	3.213.410.564.010	Total direct ownership
Aset bangun serah							Assets under build and transfer
Bangunan							Buildings
Bangunan	225.341.335.903	2.087.910.167	-	-	-	227.429.246.070	Buildings

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. ASET TETAP (lanjutan)

16. FIXED ASSETS (continued)

2012							
1 Januari 2012/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Akuisisi/ (Dekonsolidasi)/ Acquisition/ (Deconsolidation)	31 Desember 2012/ December 31, 2012		
<i>Proyek properti dalam penyelesaian</i>						<i>Property project in-progress</i>	
Bangunan	667.375.259.421	711.964.074.352	-	(605.887.817.029)	-	Buildings (build and transfer)	
Bangunan (bangun serah)	-	-	-	-	-		
Jumlah proyek properti dalam penyelesaian	667.375.259.421	711.964.074.352	-	(605.887.817.029)	-	Total property project-in-progress	
Jumlah biaya perolehan	3.188.627.122.742	1.423.074.481.121	7.040.024.547	(377.608.578.929)	(12.761.673.563)	4.214.291.326.824	Total cost
<i>Akumulasi penyusutan Kepemilikan langsung</i>						<i>Accumulated depreciation Direct ownership</i>	
Bangunan dan prasarana	307.094.234.294	55.328.830.300	-	1.930.310.078	(2.172.991.590)	362.180.383.082	Buildings and improvements
Kendaraan bermotor	24.208.740.493	3.853.445.802	6.427.926.094	-	(1.360.390.350)	20.273.869.851	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	11.475.919.970	5.176.680.026	17.626.613	(5.827.138.646)	(16.083.846)	10.791.750.891	Machine and equipments
Perabotan dan perlengkapan kantor	221.452.068.227	31.603.584.355	46.841.864	5.784.599.468	(4.433.227.375)	254.360.182.811	Furniture, fixtures and office equipment
Jumlah pemilikan langsung	564.230.962.984	95.962.540.483	6.492.394.571	1.887.770.900	(7.982.693.161)	647.606.186.635	Total direct ownership
<i>Aset bangun serah</i>						<i>Assets under build and transfer</i>	
Bangunan	58.802.934.601	9.873.185.142	-	-	-	68.676.119.743	Buildings
Jumlah akumulasi penyusutan	623.033.897.585	105.835.725.625	6.492.394.571	1.887.770.900	(7.982.693.161)	716.282.306.378	Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih	2.565.593.225.157					3.498.009.020.446	Net book value

Alokasi beban penyusutan selama tahun 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Allocation of depreciation expenses during 2013 and 2012 are as follows:

	2013	2012	
Beban pokok penghasilan	6.973.090.618	7.056.876.837	Cost of revenue General and administrative expenses (see Note 37 point b)
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 37 butir b)	89.231.949.480	98.778.848.788	
Jumlah	96.205.040.098	105.835.725.625	Total

Pada tahun 2012, reklasifikasi "Aset tetap - Proyek Properti dalam Penyelesaian" termasuk reklasifikasi ke akun "Properti Investasi" sebesar Rp 392,26 miliar.

In 2012, reclassification of "Fixed assets - Property Project In-progress" include reclassification to "Investment Property" account amounted to Rp 392.26 billion.

Rincian penjualan aset tetap selama tahun 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The details of sales of fixed assets during 2013 and 2012 are as follows:

	2013	2012	
Nilai perolehan	3.205.827.644	7.040.024.547	Cost Accumulated depreciation
Akumulasi penyusutan	(2.149.224.049)	(6.492.394.571)	
Nilai buku bersih aset tetap	1.056.603.595	547.629.976	Net book value of fixed assets Proceed from sale of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	187.500.000	1.954.909.083	
Laba (rugi) penjualan aset tetap	(869.103.595)	1.407.279.107	Gain (loss) on sale of fixed assets

Pada tahun 2012, penambahan aset tetap tanah termasuk selisih lebih harga perolehan terhadap nilai wajar sebesar Rp 487 miliar atas akuisisi Sugilite Company Ltd. (SCL), Entitas Anak.

In 2012, addition of fixed assets land including the excess of acquisition cost over the fair value amounted to Rp 487 billion from the acquisition of Sugilite Company Ltd. (SCL), a Subsidiary.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tahun 2013, pengurangan aset tetap tanah sebesar Rp 906,64 miliar sehubungan dengan penjualan saham PT Bali Nirwana Resort (BNR) dan PT Bukit Jonggol Asri (BJA) (lihat Catatan 4 butir c dan e).

Pada tahun 2012, aset dalam penyelesaian terutama merupakan pembangunan area rekreasi dan pariwisata PT Jungleland Asia (JLA), Entitas Anak, yang berlokasi di Sentul City, Bogor.

Pada tahun 2013, aset dalam penyelesaian sebesar Rp 630,39 miliar milik JLA tidak lagi dikonsolidasi sehubungan dengan penjualan saham BJA (lihat Catatan 4 butir c dan 12).

Aset tetap dan properti investasi, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko bencana alam, risiko kebakaran dan risiko lainnya, dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp 2,31 triliun dan US\$ 444.408 pada tahun 2013 dan Rp 2,13 triliun dan US\$ 222.204 pada tahun 2012. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, aset dalam penyelesaian terdiri dari proyek Concert Hall and Office Tower dan Lifestyle and Entertainment Centre.

Pada tahun 2013 dan 2012, kapitalisasi beban pinjaman di PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP) dan PT Bali Nirwana Resort (BNR), Entitas Anak, masing-masing sebesar Rp 5,20 miliar dan Rp 12,93 miliar.

Tanah dan bangunan milik PT Graha Andrasentra Propertindo terletak di Bogor, PT Bakrie Swasakti Utama terletak di Jakarta dan PT Bali Nirwana Resort terletak di Bali dijadikan jaminan atas pinjaman kepada PT Bank Bukopin Tbk. (lihat Catatan 20 dan 27 butir a).

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap, manajemen Grup berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

17. ASET TAK BERWUJUD

Goodwill

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan terhadap nilai wajar Entitas Anak.

Saldo selisih lebih antara biaya perolehan dengan nilai wajar Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 34,70 miliar.

16. FIXED ASSETS (continued)

In 2013, deduction of fixed assets land amounted to Rp 906.64 billion in connection with the sale of shares of PT Bali Nirwana Resort (BNR) and PT Bukit Jonggol Asri (BJA) (see Note 4 point c and e).

In 2012, construction in-progress mainly represents the development of recreation and tourism area of PT Jungleland Asia (JLA), a Subsidiary, which is located in Sentul City, Bogor.

In 2013, construction in-progress of JLA amounted to Rp 630.39 billion was not consolidated as a result of the sale of shares of BJA (see Notes 4 point c and 12).

Fixed assets and investment properties, except for land, are insured against the risks of natural disaster, fire and others, with the sum insured amounted to Rp 2.31 trillion and US\$ 444,408 in 2013 and Rp 2.13 trillion and US\$ 222,204 in 2012. The Group's management believes that the sum insured is sufficient to cover the possible losses on the insured assets.

As of December 31, 2013 and 2012, construction in-progress consists of projects of Concert Hall and Office Tower and Lifestyle and Entertainment Centre.

In 2013 and 2012, PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP) and PT Bali Nirwana Resort (BNR), Subsidiaries, capitalized borrowing costs amounted to Rp 5.20 billion and Rp 12.93 billion, respectively.

Land and building owned by PT Graha Andrasentra Propertindo located in Bogor, PT Bakrie Swasakti Utama located in Jakarta and PT Bali Nirwana Resort located in Bali, are pledged as collateral for loan obtained from PT Bank Bukopin Tbk. (see Notes 20 and 27 point a).

Based on the review on the recoverable value of the fixed assets, the Group's management believes that there is no event or change indicating asset impairment as of December 31, 2013 and 2012.

17. INTANGIBLE ASSETS

Goodwill

This account represents the excess of acquisition cost against the fair value of its Subsidiaries.

Balance of the excess of acquisition cost against the fair value of subsidiaries as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 34.70 billion.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Goodwill (lanjutan)

Berdasarkan penilaian kembali yang dilakukan oleh KJPP Desmar, Anis dan Rekan, pihak ketiga, dalam laporannya No. DNA-0003/RPT-B/II/2013/C tertanggal 15 Maret 2013, dinyatakan bahwa terdapat penurunan nilai wajar saham B2P, sehingga terdapat penurunan nilai *goodwill* sebesar Rp 1,40 miliar yang disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan (Beban) Lain-Lain - Penurunan Nilai *Goodwill*" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (lihat Catatan 39).

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari *goodwill*, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai *goodwill* pada tanggal 31 Desember 2013.

18. ASET YANG DIKLASIFIKASIKAN SEBAGAI DIMILIKI UNTUK DIJUAL

a. PT Samudra Asia Nasional

PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS) dan PT Sanggraha Pelita Sentosa (SPS), Entitas Anak, bermaksud menjual perusahaannya di PT Samudra Asia Nasional (SAN) kepada PT DMS Cipta Pesona dengan harga Rp 50 miliar (lihat Catatan 4 butir h dan 45 butir p). Selisih antara nilai jual dengan nilai buku investasi dibukukan dalam akun "Rugi Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan". Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, hasil penjualan saham yang telah diterima adalah sebesar Rp 15,07 miliar (lihat Catatan 4 butir h dan 45 butir p).

Hasil usaha dari SAN, untuk periode sebelas bulan yang berakhir pada tanggal 30 November 2013 adalah sebagai berikut (setelah penyesuaian eliminasi):

	2013 (Sebelas Bulan) - Tidak Diaudit/ (Eleven Months) - Unaudited	2012 (Satu Tahun)/ (One Year)	
Penjualan apartemen	15.424.600.000	23.271.600.912	<i>Sales of apartment</i>
Beban pokok penghasilan - penjualan apartemen	(10.329.720.000)	(13.837.895.763)	<i>Cost of revenue - sales of apartments</i>
Beban penjualan	(1.192.312.394)	(1.967.679.052)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(10.307.007.981)	(5.846.329.586)	<i>General and administrative expenses</i>
Rugi selisih kurs - bersih	(8.754.327)	(26.109.377)	<i>Loss on foreign exchange - net</i>
Penghasilan (beban) bunga dan beban keuangan - bersih	(23.978.855.615)	434.666.849	<i>Interest income (expenses) and financial charges - net</i>
Lain-lain - bersih	(175.815.716)	2.674.085.151	<i>Miscellaneous - net</i>
Laba (rugi) sebelum taksiran manfaat pajak tangguhan	(30.567.866.033)	4.702.339.134	<i>Income (loss) before provision for deferred tax benefit</i>
Taksiran beban pajak tangguhan	-	(1.749.883.206)	<i>Provision for deferred tax expense</i>
Laba (rugi) tahun berjalan dari operasi yang dihentikan	(30.567.866.033)	2.952.455.928	<i>Income (loss) for the year from discontinued operations</i>

17. INTANGIBLE ASSETS (continued)

Goodwill (continued)

Based on the reassessment conducted by KJPP Desmar, Anis dan Rekan, a third party, in its report No. DNA-0003/RPT-B/II/2013/C dated March 15, 2013, stated that there is a decline in the fair value of B2P shares, therefore there is an impairment of goodwill amounted to Rp 1.40 billion, which is presented as part of "Others Income (Expenses) - Impairment of Goodwill" in the consolidated statement of comprehensive income (see Note 39).

Based on the review on the recoverable value of goodwill, the Group's management believes that there is no events or changes indicating goodwill impairment as of December 31, 2013.

18. ASSETS CLASSIFIED AS HELD FOR SALE

a. PT Samudra Asia Nasional

PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS) and PT Sanggraha Pelita Sentosa (SPS), Subsidiaries, intend to sell their ownership in PT Samudra Asia Nasional (SAN) to PT DMS Cipta Pesona at a price of Rp 50 billion (see Notes 4 point h and 45 point p). The difference between the selling price and the book value of investment is recorded under account "Loss for the Year from Discontinued Operations". Until December 31, 2013, the proceed from sales of shares received that has been received amounted to Rp 15.07 billion (see Notes 4 point h and 45 point p).

The result of operations of SAN, for the eleven months period ended November 30, 2013 are presented below (after elimination adjustments):

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**18. ASET YANG DIKLASIFIKASIKAN SEBAGAI DIMILIKI
UNTUK DIJUAL (lanjutan)**

**18. ASSETS CLASSIFIED AS HELD FOR SALE
(continued)**

a. PT Samudra Asia Nasional (lanjutan)

a. PT Samudra Asia Nasional (continued)

Kelompok utama aset dan liabilitas SAN pada tanggal 30 November 2013 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual (setelah penyesuaian eliminasi):

The major classes of SAN assets and liabilities as of December 31, 2013 (Unaudited) and December 31, 2012, classified as held for sale are as follows (after elimination adjustments):

	30 November 2013 - Tidak Diaudit/ November, 30 2013 - Unaudited	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
ASET			ASSETS
Aset Lancar			Current Assets
Kas dan setara kas	3.387.913.915	5.708.036.333	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	15.833.808.644	19.567.553.857	Trade receivables
Piutang lain-lain	7.010.333.063	5.904.266.388	Other receivables
Pajak dibayar di muka	471.139.846	-	Prepaid taxes
Uang muka	323.231.603	1.687.980.673	Advances
Biaya dibayar dimuka	-	940.657.248	Prepaid expenses
Persediaan	399.758.315.641	385.747.924.467	Inventories
Jumlah Aset Lancar	426.784.742.712	419.556.418.966	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar			Non-Current Assets
Penyertaan saham	5.100.000	5.100.000	Investments in shares of stock
Piutang pihak berelasi	304.018.062.690	284.156.733.862	Due from related parties
Aset tetap - bersih	2.511.776.921	1.655.281.295	Fixed assets - net
Aset lain-lain	1.169.400.000	795.886.299	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	307.704.339.611	286.613.001.456	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	734.489.082.323	706.169.420.423	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek			Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	4.997.033.267	-	Short-term bank loans
Utang usaha	14.697.751.434	16.288.857.014	Trade payables
Utang lain-lain	17.847.706.753	-	Other payables
Biaya masih harus dibayar	990.019.027	980.506.483	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	15.531.684.079	15.853.564.555	Advances from customers
Utang pajak	33.409.866.030	30.758.147.373	Taxes payable
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	21.991.267.561	Current maturities of long-term bank loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	87.474.060.590	85.872.342.986	Total Current Liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Utang pihak berelasi	286.899.927.997	209.945.927.502	Due to related parties
Utang lain-lain	-	19.632.655.475	Other payables
Pendapatan ditangguhkan	1.056.694.572	-	Deferred income
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	162.781.099.845	163.991.334.274	Long-term bank loans - net of current maturities
Liabilitas imbalan kerja karyawan	1.035.862.822	917.857.653	Employee benefits liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	451.773.585.236	394.487.774.904	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	539.247.645.826	480.360.117.890	Total Liabilities

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**18. ASET YANG DIKLASIFIKASIKAN SEBAGAI DIMILIKI
UNTUK DIJUAL (lanjutan)**

**18. ASSETS CLASSIFIED AS HELD FOR SALE
(continued)**

a. PT Samudra Asia Nasional (lanjutan)

a. PT Samudra Asia Nasional (continued)

Arus kas neto dari SAN, untuk periode sebelas bulan yang berakhir pada tanggal 30 November 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut (setelah penyesuaian eliminasi):

The net cash flows of SAN, for the eleven months period ended November 30, 2013 and the year ended December 31, 2012 are presented below (after eliminations adjustments):

	2013 (Sebelas Bulan) - Tidak Diaudit/ (Eleven Months) - Unaudited	2012 (Satu Tahun)/ (One Year)	
Kas neto dari aktivitas operasi	18.568.370.881	(51.844.921.493)	Net cash from operating activities
Kas neto dari aktivitas pendanaan	(15.180.456.966)	38.162.250.904	Net cash from financing activities
Bersih	3.387.913.915	(13.682.670.589)	Net

Perhitungan rugi neto dari divestasi SAN adalah sebagai berikut:

The calculation of net loss from the divestment of SAN are as follows:

	Jumlah / Amount	
Penerimaan dari penjualan	50.000.000.000	Proceed from sale
Beban transaksi dan pajak	-	Transaction costs and taxes
Penerimaan neto	50.000.000.000	Net proceeds
Nilai tercatat investasi	(193.784.843.474)	Carrying amount of investment
Rugi atas penjualan investasi saham Entitas Anak	(143.784.843.474)	Loss on sales of investment in shares of stock in Subsidiary

b. PT Bakrie Toll Road

b. PT Bakrie Toll Road

PT Bakrie Infrastructure (BI), Entitas Anak, dan PT Panca Utama Niaga (PUN), pihak ketiga, bermaksud menjual pemertiannya di PT Bakrie Toll Road (BTR) kepada PT Karya Prima Investama (KPI), pihak ketiga, pihak yang menerima pengalihan dari PT Zulam Alinda Sejahtera (ZAS) dengan harga keseluruhan sebesar Rp 150 miliar (bagian BI sebesar Rp 140,475 miliar). Selisih antara nilai jual dengan nilai buku investasi dibukukan dalam akun "Rugi Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan". Hasil penjualan saham telah diterima oleh BI pada tanggal 25 Oktober 2012 berupa kas sebesar Rp 90,550 miliar dan saham PT Bhakti Investama Tbk. (BHIT) sebanyak 89.126.500 lembar saham senilai Rp 50 miliar (lihat Catatan 4 butir m, 6 dan 45 butir i).

PT Bakrie Infrastructure (BI), a Subsidiary, and PT Panca Utama Niaga (PUN), a third party, intend to sell their ownership in PT Bakrie Toll Road (BTR) to PT Karya Prima Investama (KPI), a third party, the transfer of PT Zulam Alinda Sejahtera (ZAS) at a price in aggregate of Rp 150 billion (BI portion of Rp 140.475 billion). The difference between the selling price and the book value of investment is recorded under account "Loss for the year from discontinued operations". The proceeds from the sales were received by BI on October 25, 2012 in the form of cash amounted to Rp 90.550 billion and shares ownership in PT Bhakti Investama Tbk. (BHIT) as many as 89,126,500 shares amounted to Rp 50 billion (see Notes 4 point m, 6 and 45 point i).

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**18. ASET YANG DIKLASIFIKASIKAN SEBAGAI DIMILIKI
UNTUK DIJUAL (lanjutan)**

**18. ASSETS CLASSIFIED AS HELD FOR SALE
(continued)**

b. PT Bakrie Toll Road (lanjutan)

b. PT Bakrie Toll Road (continued)

Hasil usaha dari BTR dan Entitas Anaknya, untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 adalah sebagai berikut (setelah penyesuaian eliminasi):

The result of operations of BTR and its Subsidiaries, for the nine months period ended September 30, 2012 are presented below (after elimination adjustments):

	2012 (Sembilan Bulan) (Nine Months)	
Penghasilan tol	57.868.094.403	<i>Toll revenues</i>
Beban jasa tol	(79.855.279.720)	<i>Toll service expenses</i>
		<i>General and administrative expenses</i>
Beban umum dan Administrasi	(17.614.626.706)	
Rugi selisih kurs - bersih	(21.373.770.996)	<i>Loss on foreign exchange - net</i>
Beban keuangan - bersih	(203.893.793.821)	<i>Financial expenses - net</i>
Lain-lain - bersih	(1.826.734.868)	<i>Miscellaneous - net</i>
Rugi sebelum taksiran manfaat pajak tangguhan	(266.696.111.708)	<i>Loss before provision for deferred tax benefit</i>
Taksiran manfaat pajak tangguhan	55.359.461.430	<i>Provision for deferred tax benefit</i>
Rugi tahun berjalan dari Operasi yang dihentikan	(211.336.650.278)	Loss for the year from discontinued operations

Kelompok utama aset dan liabilitas BTR dan Entitas Anaknya pada tanggal 30 September 2012 yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual (setelah penyesuaian eliminasi):

The major classes of BTR and its Subsidiaries' assets and liabilities as of September 30, 2012, classified as held for sale are as follows (after elimination adjustments):

	30 September 2012/ September 30, 2012	
ASET		ASSETS
Aset Lancar		Current Assets
Kas dan setara kas	12.182.997.705	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang lain-lain	407.101.942.557	<i>Other receivables</i>
Pajak dibayar di muka	79.170.099	<i>Prepaid taxes</i>
Uang muka	983.537.859	<i>Advances</i>
Biaya dibayar di muka	47.512.921	<i>Prepaid expenses</i>
Jumlah Aset Lancar	420.395.161.141	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar		Non-Current Assets
Aset pajak tangguhan	152.517.513.542	<i>Deferred tax assets</i>
Aset tetap - bersih	1.899.961.925	<i>Fixed assets - net</i>
Aset takberwujud		<i>Intangible assets</i>
Hak pengusahaan jalan tol - bersih	2.884.129.218.246	<i>Toll road concession rights - net</i>
<i>Goodwill</i>	353.876.349	<i>Goodwill</i>
Aset lain-lain	25.500.000	<i>Other assets</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar	3.038.926.070.062	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	3.459.321.231.203	TOTAL ASSETS

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**18. ASET YANG DIKLASIFIKASIKAN SEBAGAI DIMILIKI
UNTUK DIJUAL (lanjutan)**

**18. ASSETS CLASSIFIED AS HELD FOR SALE
(continued)**

b. PT Bakrie Toll Road (lanjutan)

b. PT Bakrie Toll Road (continued)

	30 September 2012/ September 30, 2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS		LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek		Current Liabilities
Utang kontraktor	191.439.165.748	Contractor payables
Utang lain-lain	39.398.242.693	Other payables
Biaya masih harus dibayar	39.207.163.696	Accrued expenses
Utang pajak	5.433.925.331	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:		Current maturities of long-term debts:
Utang bank dan lembaga keuangan	721.222.399.680	Banks and financial institution loans
Utang pembelian aset tetap	51.369.554	Liability for purchase of fixed assets
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	996.752.266.702	Total Current Liabilities
Liabilitas jangka panjang		Non-current liabilities
Utang pihak berelasi	431.762.805.618	Due to related parties
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:		Long-term debts - net of current maturities of long term debts:
Utang bank dan lembaga keuangan	1.260.128.648.471	Banks and financial institution loans
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2.346.668.975	Employee benefits liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	1.694.238.123.064	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	2.690.990.389.766	Total Liabilities

Arus kas neto dari BTR dan Entitas Anaknya, untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal bulan 30 September 2012 adalah sebagai berikut (setelah penyesuaian eliminasi):

The net cash flows of BTR and its Subsidiaries, for nine months period ended September 30, 2012 are presented below (after eliminations adjustments):

	2012 (Sembilan Bulan) (Nine Months)	
Kas neto dari aktivitas operasi	(46.896.318.410)	Net cash from operating activities
Kas neto dari aktivitas investasi	(1.029.259.648)	Net cash from investing activities
Kas neto dari aktivitas pendanaan	50.130.742.010	Net cash from financing activities
Bersih	2.205.163.952	Net

Perhitungan rugi neto dari divestasi BTR dan Entitas Anaknya adalah sebagai berikut:

The calculation of net loss from the divestment of BTR and its Subsidiaries are as follows:

	Jumlah / Amount	
Penerimaan dari penjualan	140.475.000.000	Proceed from sale
Beban transaksi dan pajak	-	Transaction costs and taxes
Penerimaan neto	140.475.000.000	Net proceeds
Nilai tercatat investasi	(719.541.833.006)	Carrying amount of investment
Bagian atas perubahan dalam ekuitas Entitas Anak	276.253.058.489	Share of changes in equity of subsidiaries
Rugi atas penjualan investasi saham Entitas Anak	(302.813.774.517)	Loss on sales of investment in shares of stock in Subsidiary

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012
Aset kerjasama operasi (lihat Catatan 45 butir f)	47.022.476.387	42.194.905.533
Beban ditangguhkan	10.400.328.822	73.611.095.533
Uang jaminan	3.279.015.157	3.282.438.897
Swap ekuitas		83.265.130.550
Lain-lain	4.647.231.012	6.005.502.994
Jumlah	65.349.051.378	208.359.073.507

Pada tanggal 31 Desember 2012, swap ekuitas merupakan opsi swap ekuitas dan *call option* atas obligasi. Instrumen ini dinilai sebesar nilai wajar (lihat Catatan 29 butir a dan 38). Sedangkan, pada tanggal 31 Desember 2013, swap ekuitas disajikan sebagai investasi jangka pendek sehubungan dengan pelaksanaan opsi *early redemption* oleh pemegang obligasi (lihat Catatan 6 dan 29).

Pada tanggal 31 Desember 2013, beban ditangguhkan terutama merupakan jaminan keuntungan kepada pemilik yang ditangguhkan di PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP), Entitas Anak, atas penjualan kondotel hotel Aston Bogor yang dikelola oleh Aston International.

Pada tanggal 31 Desember 2012, beban ditangguhkan juga termasuk biaya yang dikeluarkan oleh PT Bakrie Bangun Persada, Entitas Anak, terkait perijinan, legal dan untuk keperluan operasional pada tahap awal pengembangan usaha Hotel Al-Saraya Bakrie di kota Mekkah dan Madinah - Kerajaan Arab Saudi (lihat Catatan 45 butir g), jaminan keuntungan yang ditangguhkan di GAP untuk penjualan kondotel hotel Aston Bogor yang dikelola oleh Aston International dan biaya yang terkait dengan perubahan nama dari Meridien S.A.S menjadi PT Pan Pacific Hotel dan Resorts Indonesia, di PT Bali Nirwana Resort, Entitas Anak. Pada tahun 2013, PT Bali Nirwana Resort telah dijual kepada PT Pratama Prima Investama (lihat Catatan 4 butir e).

20. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN JANGKA PENDEK

Utang bank dan lembaga keuangan jangka pendek terdiri dari:

	2013	2012
<u>Bank</u>		
Dalam Dolar Amerika Serikat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (US\$ 15.323.644 pada tahun 2013 dan 2012)	186.779.896.715	148.179.637.480
Dalam Rupiah PT Bank Mayapada International Tbk.	272.923.845.939	-
PT Bank Internasional Indonesia Tbk.	67.752.911.468	118.275.000.000

19. OTHER ASSETS

This account consists of:

	2013	2012
Joint ventures asset (see Note 45 point f)		42.194.905.533
Deferred charges		73.611.095.533
Security deposits		3.282.438.897
Equity swap		83.265.130.550
Others		6.005.502.994
Total		208.359.073.507

As of December 31, 2012, equity swap is the equity swap and call option instruments in the convertible bond. These instrument are valued at fair value (see Notes 29 point a and 38). Wherein, as of December 31, 2013, equity swap presented as short-term investment in relation with exercise of the early redemption option by bondholders (see Notes 6 and 29).

As of December 31, 2013, deferred charges mainly represents deferred guarantee return to owner by PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP), a Subsidiary, from the sales of Aston Condotel Bogor managed by Aston International.

As of December 31, 2012, deferred charges also including costs incurred by PT Bakrie Bangun Persada, a Subsidiary, related to licensing, legal and operational costs for the early stages of development of Al-Saraya Bakrie Hotel in the city of Mecca and Medina - Kingdom of Saudi Arabia (see Note 45 point g), guarantee return by GAP for the selling of Aston Condotel Bogor managed by Aston International and expenses related to rebranding of Hotel owned by PT Bali Nirwana Resort, a Subsidiary, from Meridien S.A.S to PT Pan Pacific Hotel dan Resorts Indonesia. In 2013, PT Bali Nirwana Resort have been sold to PT Pratama Prima Investama (see Note 4 point e).

20. SHORT-TERM BANK AND FINANCIAL INSTITUTION LOANS

Short-term bank and financial institution loans consists of:

	2013	2012
<u>Bank</u>		
In United States Dollar PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (US\$ 15,323,644 in 2013 and 2012)	186.779.896.715	148.179.637.480
In Rupiah PT Bank Mayapada International Tbk.	272.923.845.939	-
PT Bank Internasional Indonesia Tbk.	67.752.911.468	118.275.000.000

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

20. SHORT-TERM BANK AND FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

	2013	2012	
PT Bank Bukopin Tbk.	19.551.028.944	18.194.603.239	PT Bank Bukopin Tbk.
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	12.000.030.000	13.966.821.455	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
PT Bank Mutiara Tbk.	-	52.000.000.000	PT Bank Mutiara Tbk.
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	-	44.339.172.841	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Agris	-	24.000.000.000	PT Bank Agris
Jumlah utang bank	559.007.713.066	418.955.235.015	Total bank loans
<u>Lembaga Keuangan</u>			<u>Financial Institution</u>
PT AB Sinarmas Multifinance	167.179.824.134	-	PT AB Sinarmas Multifinance
PT Star Finance	89.333.333.333	-	PT Star Finance
Jumlah utang lembaga keuangan	256.513.157.467	418.955.235.015	Total financial institution loans
Jumlah utang bank dan lembaga keuangan	815.520.870.533	418.955.235.015	Total bank and financial institution loans

Utang Bank Jangka Pendek dalam Dolar Amerika Serikat

Short - Term Bank Loans in United States Dollar

Pada tanggal 25 Juni 2012, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak, memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) dengan pagu maksimum sebesar US\$ 1,07 juta untuk tambahan modal kerja usaha pembangunan proyek properti. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar 2,5% dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Januari 2013 dan telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 24 Maret 2014. Pinjaman ini dijamin dengan deposito berjangka milik Entitas Induk di BRI sebesar US\$ 1,08 juta (lihat Catatan 11 dan 53 butir k).

On June 25, 2012, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary, obtained a loan facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) with maximum amount of US\$ 1.07 million for additional working capital of properties development activities. This loan bears annual interest rate at 2.5% and will be due on January 24, 2013 and has been extended until March 24, 2014. This loan was secured with time deposits owned by the Company at BRI amounted to US\$ 1.08 million (see Notes 11 and 53 point k).

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, BSU telah melakukan pembayaran bunga pinjaman sebesar US\$ 27.289 atau setara dengan Rp 270,17 juta.

Until December 31, 2012, BSU has paid interest expenses amounted to US\$ 27,289 or equivalent to Rp 270.17 million.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 13,09 miliar dan Rp 10,38 miliar.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 13.09 billion and Rp 10.38 billion, respectively.

Pada tanggal 26 Oktober 2011, PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP) memperoleh fasilitas kredit modal kerja kontraktor dari BRI dengan jumlah pagu pinjaman sebesar US\$ 14.250.000 dan akan jatuh tempo pada tanggal 26 Oktober 2012. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 3% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan deposito atas nama Entitas Induk sebesar US\$ 14,39 juta (lihat Catatan 11). Pada tanggal 11 November 2012, GAP dan BRI menandatangani addendum perjanjian kredit bahwa fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 2,5% per tahun di atas 1% suku bunga deposito yang dijamin dan akan jatuh tempo pada 27 Oktober 2014. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 173,69 miliar dan Rp 137,80 miliar.

On October 26, 2011, PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP) obtained a contractor working capital loan facilities from BRI with a maximum amount of US\$ 14,250,000 and will be due on October 26, 2012. This loan facilities bear annual interest rate of 3%. These loan secured with time deposits owned by the Company amounted to US\$ 14.39 million (see Note 11). On November 11, 2012, GAP and BRI entered into an addendum of loan agreement which the loan facilities bear annual interest rate of 2.5% above 1% of the collateral time deposits interest rate and will due on October 27, 2014. As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance of this loan facilities amounted to Rp 173.69 billion and Rp 137.80 billion, respectively.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

Utang Bank Jangka Pendek dalam Rupiah

Pada tanggal 23 Januari 2013, BSU memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Mayapada Internasional Tbk. (Mayapada) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 250 miliar yang terdiri dari:

- 1) Fasilitas pinjaman tetap *on demand* sebesar Rp 150 miliar;
- 2) Fasilitas pinjaman rekening koran sebesar Rp 20 miliar; dan
- 3) Fasilitas pinjaman tetap angsuran sebesar Rp 80 miliar.

Pada tanggal 22 April 2013, BSU menandatangani addendum penambahan jumlah maksimum fasilitas pinjaman untuk modal kerja dari Mayapada menjadi sebesar Rp 350 miliar, sehingga fasilitas menjadi sebagai berikut:

- 1) Fasilitas pinjaman tetap *on demand* sebesar Rp 150 miliar dan fasilitas pinjaman tetap *on demand* tambahan sebesar Rp 100 miliar;
- 2) Fasilitas pinjaman rekening koran sebesar Rp 20 miliar; dan
- 3) Fasilitas pinjaman tetap angsuran sebesar Rp 80 miliar.

Seluruh fasilitas pinjaman tersebut akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan terhitung mulai tanggal 29 Januari 2013 sampai dengan tanggal 29 Januari 2014 dan dikenakan tingkat suku tahunan bunga sebesar 12%. Pinjaman tersebut dijamin dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 527/Karet Kuningan seluas 8.066 m² (lihat Catatan 53 butir d dan e).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 272,92 miliar dan Rp nihil.

Pada tanggal 6 November 2012, Entitas Induk memperoleh fasilitas pinjaman *senior secured facility* dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk. yang merupakan hasil konversi *senior secured bridged facility* sebesar US\$ 13,2 juta ke dalam mata uang Rupiah sebesar Rp 125,4 miliar dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 17% dan jatuh tempo pada tanggal 20 Desember 2013. Pinjaman ini hanya dapat digunakan untuk pembiayaan kembali utang yang ada. Pinjaman ini dijamin dengan Hak Tanggungan atas Sertifikat Hak Guna Bangunan 47 bidang tanah seluas 24.176 m² atas nama GAP dan 1 bidang tanah seluas 439.350 m² atas nama PT Bahana Sukmasejahtera (BSS), Entitas Anak (lihat Catatan 13).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 67,75 miliar dan Rp 118,28 miliar.

20. SHORT-TERM BANK AND FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

Short - Term Bank Loans in Rupiah

On January 23, 2013, BSU obtained a loan facility for its capital from PT Mayapada Internasional Tbk. (Mayapada) with a maximum amount of Rp 250 billion, which consists of:

- 1) Fixed on demand loan facility amounted to Rp 150 billion;
- 2) Bank overdraft facility amounted to Rp 20 billion; and
- 3) Fixed installment loan facility amounted to Rp 80 billion.

On April 22, 2013, BSU entered into amendment to add the maximum amount of loan facility for working capital from Mayapada to be up to Rp 350 billion, therefore the facility become as follows:

- 1) Fixed on demand loan facility amounted to Rp 150 billion and additional fixed on demand loan facility amounted to Rp 100 billion;
- 2) Bank overdraft facility amounted to Rp 20 billion; and
- 3) Fixed installment loan facility amounted to Rp 80 billion.

All loan facilities will be due within 12 months starting from January 29, 2013 until January 29, 2014 and bears annual interest rate at 12%. These loans are secured with Building Use Rights certificate No. 527/Karet Kuningan with an area of 8,066 Sqm (see Notes 53 point d and e).

As of December 31, 2013 dan 2012, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 272.92 billion and Rp nil, respectively.

On November 6, 2012, the Company obtained a senior secured loan facility which was a conversion bridged senior secured facility from PT Bank Internasional Indonesia Tbk. amounted to US\$ 13.2 million into Rupiah currency amounted to Rp 125.4 billion with annual interest rate of 17% and will be due on December 20, 2013. These loans can only be used to refinance the existing debt. This loan facility is guaranteed by land certificate of 47 parcels of land covering an area of 24,176 sqm under the name of GAP and 1 parcel of land covering an area of 439,350 sqm under the name of PT Bahana Sukmasejahtera (BSS), a Subsidiary (see Note 13).

As of December 31, 2013 and 2012 the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 67.75 billion and Rp 118.28 billion, respectively.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

Utang Bank Jangka Pendek dalam Rupiah (lanjutan)

Pada tanggal 1 Juni 2009, BSU memperoleh Fasilitas Kredit *back-to-back* dari PT Bukopin Tbk. (Bukopin) sebesar Rp 15 miliar untuk penyelesaian pembangunan gedung Bakrie Tower di kawasan Rasuna Epicentrum. Fasilitas kredit ini akan jatuh tempo dalam 6 bulan sejak tanggal perjanjian. Perjanjian kredit ini telah diperpanjang beberapa kali, yang terakhir, sampai dengan tanggal 2 Juni 2014. Pinjaman ini dijamin dengan deposito milik Entitas Induk senilai Rp 10,07 miliar (lihat Catatan 11).

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, BSU telah membayar bunga pinjaman ke Bukopin masing-masing sebesar Rp 709,25 juta dan Rp 737,42 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 9,59 miliar.

Pada tanggal 21 Maret 2011, GAP memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran bersama-sama dengan fasilitas kredit lain dari Bukopin dengan pagu pinjaman sebesar Rp 5 miliar. Fasilitas ini digunakan untuk tambahan modal kerja Aston Bogor Hotel dan Resort Tower A dan B. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 11,5% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 21 Maret 2019. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik GAP (lihat Catatan 9 dan 16).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 4,98 miliar dan Rp 4,53 miliar.

Pada tanggal 29 Maret 2011, GAP memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran bersama-sama dengan fasilitas kredit dari Bukopin dengan pagu pinjaman sebesar Rp 5 miliar. Fasilitas ini digunakan untuk keperluan tambahan modal kerja The Jungle Waterpark. Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 11,5% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 29 Maret 2016. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik GAP (lihat Catatan 9 dan 16). Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 4,98 miliar dan Rp 4,07 miliar.

Pada tanggal 13 Agustus 2012, GMI memperoleh fasilitas pinjaman rekening koran dari PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BTN) dengan pagu maksimum sebesar Rp 14 miliar. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar 6,75% dan dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan ketentuan BTN dengan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Pada tanggal 26 Juli 2013, GMI memperoleh persetujuan perpanjangan jangka waktu kredit sampai dengan tanggal 26 Juli 2014. Pinjaman ini dijamin dengan deposito berjangka GMI di BTN dengan jumlah sebesar Rp 16 miliar (lihat Catatan 11).

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, GMI telah membayar bunga pinjaman ke BTN sebesar Rp 219,39 juta.

20. SHORT-TERM BANK AND FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

Short - Term Bank Loans in Rupiah (continued)

On June 1, 2009, BSU obtained a back-to-back Credit Facility from PT Bukopin Tbk. (Bukopin) amounted Rp 15 billion for completion of Bakrie Tower building in Rasuna Epicentrum. This credit facility will mature in 6 months from the date of the agreement. The credit agreement has been extended several times and the latest is until June 2, 2014. This loan is secured by time deposit owned by the Company amounted to Rp 10.07 billion (see Note 11).

Until December 31, 2013 and 2012, BSU has paid interest expenses to Bukopin amounted to Rp 709.25 million and Rp 737.42 million, respectively.

As of December 31, 2013 dan 2012, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 9.59 billion, respectively.

On March 21, 2011, GAP obtain a current account loan facility together with other credit facility from Bukopin with a maximum amount of Rp 5 billion. This loan is used for additional working capital of Aston Bogor Hotel and Resort Tower A and B and bears annual interest rate of 11,5%. This loan will be due on March 21, 2019. This loan is secured by land and building owned by GAP (see Notes 9 and 16).

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 4.98 billion and Rp 4.53 billion, respectively.

On March 29, 2011, GAP obtain a current account loan facility together with other credit facility from Bukopin with a maximum amount of Rp 5 billion. This loan is used for additional working capital of The Jungle Waterpark. This loan bears annual interest rate of 11.5% and will be due on March 29, 2016. This loan is secured by land and buildings owned by GAP (see Notes 9 and 16). As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 4.98 billion and Rp 4.07 billion, respectively.

On August 13, 2012, GMI obtained bank overdraft facilities from PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BTN) with a maximum amount of Rp 14 billion. This loan bears annual interest rate at 6.75% and could changes from time to time in accordance with the provisions of BTN with or without prior notice. On July 26, 2013, GMI extend this loan facility until July, 26 2014. This loan was secured with GMI's time deposits in BTN amounted to Rp 16 billion (see Note 11).

Until December 31, 2012, GMI has paid interest expenses to BTN amounted to Rp 219.39 million.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 12 miliar dan Rp 13,97 miliar.

Pada tanggal 28 Desember 2012, BSU memperoleh Kredit Modal Kerja berupa fasilitas kredit rekening koran berulang dari PT Bank Mutiara Tbk. (Mutiara), untuk keperluan modal kerja BSU dengan pagu maksimum sebesar Rp 52 miliar. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar 1% diatas tingkat suku bunga deposito yang menjadi agunan. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 27 Desember 2013 dan dijamin dengan deposito berjangka atas nama BSU di Mutiara dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 52 miliar (lihat Catatan 11). Pada tanggal 2 Januari 2013, BSU telah melunasi seluruh pinjaman ini.

Utang Bank Jangka Pendek dalam Rupiah (lanjutan)

Pada tanggal 26 Januari 2012, Entitas Induk memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BNI) sebesar Rp 44 miliar dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Desember 2012. Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 16,5% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan tanah milik PT Bahana Sukmasejahtera, Entitas Anak (lihat Catatan 13).

Pada tanggal 28 Maret 2013, BNI melalui suratnya No. LMCI/3.4/123/R memberitahukan bahwa utang tersebut telah dialihkan kepada Starlight Ltd.

Pada tanggal 21 Desember 2012, BSU memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja berupa fasilitas Pinjaman Cicilan untuk modal kerja pengerjaan *interior* dan *lighting* proyek The Groove di komplek Rasuna Epicentrum dari PT Bank Agris (Agris) dengan pagu maksimum sebesar Rp 24 miliar. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar 14% per tahun yang dapat berubah sewaktu-waktu dan akan jatuh tempo pada tanggal 20 Desember 2013. Pinjaman ini dijamin dengan Sertifikat Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun yang terletak di rumah susun campuran Apartemen Taman Rasuna atas nama BSU (lihat Catatan 9).

Pada tanggal 21 Desember 2013, BSU telah melunasi seluruh pinjamannya ditambah bunga yang dikenakan atas pinjaman tersebut selama tahun 2013 sebesar Rp 25,84 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 24 miliar.

Pada bulan Maret 2013, Entitas Induk memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Sinarmas Tbk. (Sinarmas) dengan jumlah pagu pinjaman sebesar Rp 10 miliar dengan tingkat suku bunga sebesar 15% per tahun dan akan jatuh tempo selama 3 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan Sertifikat Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun atas 22 unit Sertifikat Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun Bukan Hunian Bakrie Tower seluas 17.751,20 m² milik BSU, Entitas Anak dan 35% kepemilikan saham pada PT Bukit Jonggol Asri (BJA). Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan bulan Desember 2013.

20. SHORT-TERM BANK AND FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 12 billion and Rp 13.97 billion, respectively.

On December 28, 2012, BSU a Subsidiary obtain a Working Capital loan facility in form of revolving bank overdraft loan facility from PT Bank Mutiara Tbk. (Mutiara), for BSU working capital with a maximum amount of Rp 52 billion. This loan bears annual interest rate at 1% above the interest rate of the collateral time deposits. This loan will be due on December 27, 2013 and secured with the BSU time deposits at Mutiara in total of Rp 52 billion (see Note 11). On January 2, 2013, BSU has fully repaid this loan.

Short - Term Bank Loans in Rupiah (continued)

On January 26, 2012, the Company obtained a working capital loan facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BNI) amounted to Rp 44 billion and will be due on December 25, 2012. This loan facility bear annual interest rate of 16,5%. The loan is secured by land owned by PT Bahana Sukmasejahtera, a Subsidiary (see Note 13).

On March 28, 2013, BNI through its letter No. LMCI/3.4/123/R announced that the loan has been transferred to Starlight Ltd.

On December 21, 2012, BSU obtain a Working Capital Loan facility in form of Installment Loan facility for working capital construction of interior and lighting of The Groove's projects at Rasuna Epicentrum Complex from PT Bank Agris (Agris) with a maximum amount of Rp 24 billion. This loan bears annual interest rate of 14% and subject to change. This loan will be due on December 20, 2013 and secured with Right of Strata Title Ownership on Multi-storey Building Units located at Taman Rasuna Apartment under the name of BSU (see Note 9).

On December 21, 2013, BSU has fully repaid this loan including the interest charged on the loan during 2013 amounted to Rp 25.84 billion.

As of December 31, 2012, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 24 billion.

On March 2013, the Company obtain a working capital loan facility from PT Bank Sinarmas Tbk. (Sinarmas) with a maximum amount of Rp 10 billion and bear annual interest rate of 15%. This loan will be due within 3 months. This loan is secured by Certificate of Ownership Rights to Housing Project Unit of 22 unit of Rights of Strata Title Ownership of Bakrie Tower building with an area of 17,751.20 sqm owned by BSU and 35% shares ownership in PT Bukit Jonggol Asri (BJA). This loan facility has been extended until December 2013.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

Utang Bank Jangka Pendek dalam Rupiah (lanjutan)

Pada tanggal 12 Desember 2013, Entitas Induk melunasi fasilitas modal kerja dari Sinarmas sebesar Rp 10 miliar sebagaimana tertera pada Surat Keterangan No. SKL.791/2013/CM/CR-KCU tertanggal 12 Desember 2013 dari Sinarmas.

Pada tanggal 8 Maret 2013, BSU memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank Mutiara Tbk. (Mutiara) dengan jumlah pagu pinjaman sebesar Rp 90 miliar dan akan jatuh tempo pada 7 Maret 2014 (12 bulan). Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar 1% di atas suku bunga deposito yang dijamin. Pinjaman ini dijamin dengan deposito milik BSU di Mutiara sebesar Rp 52 miliar (lihat Catatan 11).

Pada tanggal 2 Oktober 2013, BSU telah melunasi seluruh pinjamannya ditambah bunga yang dikenakan atas pinjaman tersebut.

Utang Lembaga Keuangan Jangka Pendek

PT AB Sinarmas Multifinance

Pada bulan Maret 2013, Entitas Induk memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT AB Sinarmas Multifinance dengan jumlah pagu pinjaman sebesar Rp 315 miliar dengan tingkat bunga sebesar 21% per tahun dan jatuh tempo selama 3 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan 22 unit Sertifikat Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun Bukan Hunian Bakrie Tower seluas 17.751,20 m² milik BSU dan 50% kepemilikan saham pada PT Bukit Jonggol Asri (BJA). Pada bulan September 2013, Entitas Induk memperoleh persetujuan penambahan kredit atas fasilitas pinjaman ini dengan jumlah pagu sebesar Rp 339,40 miliar dan fasilitas ini diperpanjang sampai dengan Desember 2013 (lihat Catatan 53 butir b).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 167,18 miliar dan Rp nihil.

PT Star Finance

Pada bulan Desember 2013, BSU memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Star Finance. Berdasarkan Akta Notaris Yulia, S.H., No. 111 tanggal 23 Desember 2013, mengenai Perjanjian Fasilitas Anjak Piutang, BSU mendapatkan fasilitas pinjaman sebesar Rp 100 miliar yang digunakan untuk modal kerja dengan jangka waktu selama 12 bulan sejak penandatanganan perjanjian ini. Besarnya biaya diskonto adalah sebesar 1,34% per bulan.

PT Star Finance telah menyetujui pembelian piutang setinggi-tingginya sebesar Rp 100 miliar. Jangka waktu pengalihan maksimal selama 12 bulan setelah tanggal penandatanganan perjanjian. Piutang yang dialihkan BSU kepada PT Star Finance tidak boleh kurang dari Rp 120,48 miliar (lihat Catatan 7).

20. SHORT-TERM BANK AND FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

Short - Term Bank Loans in Rupiah (continued)

On December 12, 2013, the Company has fully repaid the working capital facility from Sinarmas amounted to Rp 10 billion as stated in the Notification Letter No. SKL.791/2013/CM/CR-KCU dated December 12, 2013 from Sinarmas.

In March 8, 2013, BSU obtained a working capital loan facility from PT Bank Mutiara Tbk. (Mutiara) with a maximum amount of Rp 90 billion and will be due on March 7, 2014 (12 months). This loan bears annual interest rate of 1% above the secured time deposits interest rate. This loan is secured by time deposits owned by BSU in Mutiara amounted to Rp 52 billion (see Note 11).

On October 2, 2013, BSU has fully repaid this loan including the interest charged on the loan.

Short - Term Financial Institution Loans

PT AB Sinarmas Multifinance

In March 2013, the Company obtained a working capital loan facility from PT AB Sinarmas Multifinance with a maximum amount of Rp 315 billion and bear annual interest rate of 21%. This loan will be due within 3 months. This loan is secured by 22 unit of Rights of Strata Title Ownership of Bakrie Tower building with an area of 17,751.20 sqm owned by BSU and 50% shares ownership in PT Bukit Jonggol Asri (BJA). On September 2013, the Company obtained an additional credit facility with a maximum amount of Rp 339.40 billion and this loan facility has been extended until December 2013 (see Note 53 point b).

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 167.18 billion and Rp nil, respectively.

PT Star Finance

In December 2013, BSU obtained a working capital loan facility from PT Star Finance. Based on Notarial Deed No. 111 of Yulia, S.H., dated December 23, 2013, regarding Factoring Agreements, BSU obtained a loan facility amounted to Rp 100 billion which was used for working capital and will be due within 12 months from the signing date of the agreement. The discount rate is 1.34% per month.

PT Star Finance has approved to purchase receivable maximum of Rp 100 billion. The maturities of transfer receivables maximum 12 months from the signing date of the agreement. Receivables transferred by BSU to PT Star Finance should not be less than Rp 120.48 billion (see Note 7).

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

20. SHORT-TERM BANK AND FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

Utang Lembaga Keuangan Jangka Pendek (lanjutan)

Short - Term Financial Institution Loans (lanjutan)

PT Star Finance (lanjutan)

PT Star Finance (continued)

Sehubungan dengan pinjaman tersebut di atas, BSU diwajibkan memenuhi persyaratan tertentu, antara lain, BSU dilarang untuk melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari PT Star Finance:

In relation to the above loans, BSU is obliged to fulfill certain requirements, which, among others, restrict BSU from conducting the following without prior written approval from PT Star Finance:

1. Melakukan penggabungan usaha;
2. Melakukan pelunasan utang lebih awal kecuali utang yang dibuat dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
3. Mengubah atau menambah jenis usaha dari usaha yang sekarang dijalankan;
4. Menjual atau memindahkan sebagian atau seluruh harta kekayaannya;
5. Menjual, atau setuju untuk menjual seluruh atau sebagian harta kekayaan dan/atau salah satu atau lebih jaminan;
6. Mendapatkan pinjaman dari pihak lain, menerbitkan surat utang dan mengikatkan diri sebagai penjamin;
7. Mengagunkan kekayaan kepada pihak lain;
8. Melakukan pembagian dividen;
9. Mengurangi modal dasar dan modal ditempatkan atau modal disetor Entitas Induk; dan
10. Melakukan penawaran umum atas saham-saham atau efek bersifat ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan kepada masyarakat.

1. Conducting merger;
3. Made an early payment of debt unless debt are made in order to run daily business activities;
3. Changing or adding new types of businesses that are currently taken places;
4. Sell or transfer some or all of its assets;
5. Sell, or agree to sell all or part of the assets and/or one or more guarantees;
6. Obtaining a loan from another party, to issue bonds and binds itself as guarantor;
7. Mortgage property to another party;
8. Dividend payments;
9. Reduce the authorized capital and issued capital stock or fully paid capital stock; and
10. Public offering of shares or equity securities issued by the Company to the public.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha milik BSU sebesar Rp 120,48 miliar (lihat Catatan 7).

This loan is secured by trade receivables of BSU amounted to Rp 120.48 billion (see Note 7).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo utang bersih setelah dikurangi biaya transaksi pinjaman yang belum diamortisasi atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 89,33 miliar dan Rp nihil.

As of December 31, 2013 and 2012, the net outstanding balance after net of unamortized transaction costs of this loan facility amounted to Rp 89.33 billion and Rp nil, respectively.

21. UTANG USAHA

21. TRADE PAYABLES

Rincian utang usaha terdiri dari:

Trade payables consist of:

	2013	2012	
Pihak ketiga:			Third parties:
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.	22.408.000.968	2.899.118.762	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.
PT Utama Karya (Persero)	22.038.900.023	59.905.974.021	PT Utama Karya (Persero)
Aji Wijaya, Sunarto Yudo & Co.	18.536.554.483	18.494.618.763	Aji Wijaya, Sunarto Yudo & Co.
PT Karya Bakti Persada	7.778.022.576	4.452.062.845	PT Karya Bakti Persada
PT Anantha Graha Prima	4.591.958.630	2.383.104.823	PT Anantha Graha Prima
PT Bakti Alter Purna Bhayangkara	4.075.524.767	-	PT Bakti Alter Purna Bhayangkara
PT Tata Rekatama Bunindo	3.108.279.504	-	PT Tata Rekatama Bunindo
PT Utama Karya (Persero) - PP Joint	2.399.603.594	-	PT Utama Karya (Persero) - PP Joint
PT Bayun Ragil	2.055.912.002	-	PT Bayun Ragil
PT Bakomindo Utama	1.894.342.458	10.059.145.320	PT Bakomindo Utama
PT Tricon Bangun Sarana	1.599.465.401	2.553.272.607	PT Tricon Bangun Sarana
PT Nata Tirekan Mulia	1.533.468.747	2.282.125.200	PT Nata Tirekan Mulia
PT Vinesha Jaya Abadi	201.455.100	5.795.819.680	PT Vinesha Jaya Abadi
PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	-	122.878.103.054	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.
PT LG Electronics Indonesia	-	10.162.262.688	PT LG Electronics Indonesia
PT Langgeng Inticahya Total Elektrindo	-	6.477.007.650	PT Langgeng Inticahya Total Elektrindo

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. UTANG USAHA (lanjutan)

21. TRADE PAYABLES (continued)

	2013	2012	
PT Jazzirah Cipta Buana	-	5.000.000.000	PT Jazzirah Cipta Buana
PT Swantech	-	3.249.379.896	PT Swantech
PT Jati Sungkai Estetika	-	2.759.029.361	PT Jati Sungkai Estetika
Bob Saputra	-	2.259.196.725	Bob Saputra
PT Devroz Utama	-	2.391.905.104	PT Devroz Utama
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	88.949.568.925	171.880.856.515	Others (each below of Rp 2 billion)
Jumlah pihak ketiga	181.171.057.178	435.882.983.014	Total third parties
Pihak berelasi:			Related parties:
PT Indra Semerbak	-	2.919.941.000	PT Indra Semerbak
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	-	722.140.634	Others (each below of Rp 2 billion)
Jumlah pihak berelasi	-	3.642.081.634	Total related parties
Jumlah	181.171.057.178	439.525.064.648	Total

Utang kepada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. merupakan utang PT Jungeland Asia (JLA), Entitas Anak, untuk pembangunan area rekreasi dan pariwisata (lihat Catatan 4 butir c dan Catatan 12).

Payable to PT Adhi Karya (Persero) Tbk. represents payable of PT Jungeland Asia (JLA), a Subsidiary, for the development of recreation area and theme park (see Notes 4 point c and Note 12).

Rincian utang usaha berdasarkan umur utang adalah sebagai berikut:

The summary of aging schedule of trade payables is as follows:

	2013	2012	
Sampai dengan 60 hari	54.608.098.250	180.590.295.864	Up to 60 days
61 hari sampai 90 hari	8.757.922.282	68.185.896.306	61 days to 90 days
Lebih dari 90 hari	117.805.036.646	190.748.872.478	More than 90 days
Jumlah	181.171.057.178	439.525.064.648	Total

Seluruh utang usaha dalam mata uang Rupiah.

All of the Group's trade payables are denominated in Rupiah.

22. UTANG LAIN-LAIN

22. OTHER PAYABLES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2013	2012	
Pihak ketiga:			Third parties:
PT Amerasia International	58.333.333.333	-	PT Amerasia International
Nomura Singapore Ltd.	43.563.901.645	-	Nomura Singapore Ltd.
Pemilik unit Pullman Bali Legian Nirwana Hotel	27.912.329.867	12.149.038.526	Unit owners of Pullman Bali Legian Nirwana Hotel
PT DMS Cipta Pesona	15.069.000.000	-	PT DMS Cipta Pesona
PT Lintasindo Operator	10.987.579.553	-	PT Lintasindo Operator
PT Arthatama Duta Lestari	9.349.486.292	20.275.030.000	PT Arthatama Duta Lestari
PT Trinita Agung Sentosa	4.750.000.000	4.750.000.000	PT Trinita Agung Sentosa
Acuatico Pte. Ltd.	2.665.325.000	2.665.325.000	Acuatico Pte. Ltd.
PT Danatama Makmur	59.582.773	15.000.000.000	PT Danatama Makmur
PT Zulam Alinda Sejahtera	-	140.475.000.000	PT Zulam Alinda Sejahtera
PT Kreasi Intan Persada	-	42.700.000.000	PT Kreasi Intan Persada
Muchlis Patahna, S.H., M.Kn.	-	3.081.000.000	Muchlis Patahna, S.H., M.Kn.
PT HP Finance Indonesia	-	2.457.054.162	PT HP Finance Indonesia

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

22. OTHER PAYABLES (continued)

	2013	2012	
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	95.278.521.632	133.748.628.650	Others (each below of Rp 2 billion)
Jumlah pihak ketiga	267.969.060.095	377.301.076.338	Total third parties
Pihak berelasi:			Related parties:
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	499.735.855	657.547.171	Others (each below of Rp 1 billion)
Jumlah	268.468.795.950	377.958.623.509	Total

Utang lain-lain kepada PT Amerasia International merupakan utang sehubungan dengan pemberian modal kerja kepada PT Graha Andrasentra Propertindo, Entitas Anak. Transaksi ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 12% per tahun dan akan jatuh tempo pada bulan Mei 2014. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.

Other payables to PT Amerasia International represents working capital loans for PT Graha Andrasentra Propertindo, a Subsidiary. This loan bear interest rate of 12% and will be due on May 2014. Until the date of financial report, the addendum is still in process.

Utang lain-lain kepada PT DMS Cipta Pesona merupakan uang muka penjualan kepemilikan saham PT Samudra Asia Nasional (SAN), Entitas Anak, di PT Bakrie Nirwana Semesta (lihat Catatan 4 butir h dan 45 butir p).

Other payables to PT DMS Cipta Pesona represents advance on sale of shares ownership of PT Samudra Asia Nasional (SAN), a Subsidiary, in PT Bakrie Nirwana Semesta (see Notes 4 point h and 45 point p).

Utang lain-lain kepada PT Zulam Alinda Sejahtera merupakan uang muka penjualan kepemilikan saham PT Bakrie Infrastructure (BI), Entitas Anak, di PT Bakrie Toll Road (lihat Catatan 4 butir d dan 18).

Other payables to PT Zulam Alinda Sejahtera represents advance on sale of shares ownership of PT Bakrie Infrastructure (BI), a Subsidiary, in PT Bakrie Toll Road (see Notes 4 point d and 18).

Utang lain-lain kepada Nomura Singapore Ltd., PT Lintasindo Operator dan PT Arthatama Duta Lestari merupakan utang Entitas Induk yang berasal dari pengalihan kewajiban pembayaran dari PT Bakrie Infrastructure, Entitas Anak, ke Entitas Induk sehubungan dengan divestasi PT Bakrie Toll Road.

Other payables to Nomura Singapore Ltd., PT Lintasindo Operator and PT Arthatama Duta Lestari represents payable of the Company which was derived from the transfer of payment obligations from PT Bakrie Infrastructure, a Subsidiary, to the Company in connection with the divestment of PT Bakrie Toll Road.

Pada tanggal 31 Desember 2013, utang lain-lain - lain-lain terutama merupakan utang kontraktor atas retensi PT Bakrie Swasakti Utama, Entitas Anak.

As of December 31, 2013, other payables - other mainly represents contractor payables from retention of PT Bakrie Swasakti Utama, a Subsidiary.

Pada tanggal 31 Desember 2012, utang lain-lain - lain-lain terutama merupakan uang muka yang harus dikembalikan oleh PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP), Entitas Anak, kepada pembeli karena pembatalan pemesanan unit rumah.

As of December 31, 2012, other payables - other mainly represents deposits that must be returned by PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP), a Subsidiary, to the buyer for cancellation of booking fee of unit housing, respectively.

Rincian utang lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Detail of other payables based on currencies are as follows:

	2013	2012	
Rupiah	220.851.482.457	375.501.569.347	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	47.617.313.493	2.457.054.162	United States Dollar
Jumlah	268.468.795.950	377.958.623.509	Total

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012
Pembebasan tanah	58.069.860.950	-
Pengembangan tanah, bangunan dan prasarana	50.357.607.695	100.049.700.403
Taksiran biaya fasilitas umum dan sosial	39.455.052.872	41.946.178.951
Denda keterlambatan	36.595.397.557	-
Honorarium tenaga ahli	9.471.708.020	2.139.380.348
Bunga pinjaman (lihat Catatan 20 dan 27)	4.230.751.694	6.617.207.745
Pajak dan denda pajak	1.136.107.598	50.975.938.886
Penyelesaian liabilitas Entitas Anak	-	25.089.682.186
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	47.883.335.667	75.588.787.385
Jumlah	247.199.822.053	302.406.875.904

Pembebasan tanah yang masih harus dibayar merupakan biaya-biaya yang masih harus dibayarkan PT Superwish Perkasa (SP), Entitas Anak, kepada pihak ketiga sehubungan dengan pembebasan tanah *enclave* milik SP, seperti biaya perbaikan mushola, biaya pekerjaan dan relokasi tanah, pembelian material, biaya pemagaran, pembayaran sisa retensi dan biaya-biaya lainnya.

Pengembangan tanah, bangunan dan prasarana yang masih harus dibayar merupakan estimasi dari pengembangan proyek Perumahan Bogor Nirwana Residence.

Mutasi taksiran beban fasilitas umum dan sosial yang masih harus dibayar adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Saldo awal	41.946.178.951	47.874.797.830
Pengurangan: Pembangunan fasilitas umum dan dan sosial	2.491.126.079	5.928.618.879
Saldo akhir	39.455.052.872	41.946.178.951

Honorarium tenaga ahli masih harus dibayar terutama merupakan biaya konsultan hukum kepada O'Melvery & Myers LLP sebesar Rp 5,14 miliar sehubungan dengan penyelesaian utang BLDI, Entitas Anak, yang ditunjuk pemegang obligasi sebagai *Coordinating Committee*.

Pajak dan denda pajak yang masih harus dibayar terutama merupakan denda pajak PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP) sesuai dengan surat ketetapan pajak kurang bayar tahun pajak 2010 dan 2009 (lihat Catatan 26 butir g).

Penyelesaian liabilitas Entitas Anak terutama merupakan kewajiban atas jasa pemeliharaan jalan tol yang masih harus diselesaikan oleh Entitas Induk sehubungan dengan divestasi PT Bakrie Toll Road (lihat Catatan 4 butir d dan 45 butir i).

23. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

	2013	2012
	-	-
	100.049.700.403	-
	41.946.178.951	-
	2.139.380.348	-
	6.617.207.745	-
	50.975.938.886	-
	25.089.682.186	-
	75.588.787.385	-
Total	302.406.875.904	302.406.875.904

Accrued land acquisition represents expenses that have to be paid by PT Superwish Perkasa (SP), a Subsidiaries, to third parties in connection with *enclave* land acquisition, such as *mushala* maintenance expense, working and relocation expense, purchase of material, fencing expense, retention and other expenses.

Accrued development of land, buildings and infrastructure represents estimated cost for development project of housing estate in Bogor Nirwana Residence.

The changes of accrued estimated public and social facilities expenses are as follows:

	2013	2012
Saldo awal	41.946.178.951	47.874.797.830
Pengurangan: Pembangunan fasilitas umum dan dan sosial	2.491.126.079	5.928.618.879
Saldo akhir	39.455.052.872	41.946.178.951

Accrued professional fees mainly represent legal consultant expenses to O'Melvery & Myers LLP amounted to Rp 5.14 billion in connection with loan restructuring of BLDI, a Subsidiary, which appointed by the bondholders as *Coordinating Committee*.

Accrued taxes and penalties mainly represents tax penalty of PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP), based on Under Payment Tax Assessment Letter for fiscal year 2010 and 2009 (see Note 26 point g).

Liability settlement of Subsidiary mainly represents total liabilities of toll road maintenance services which must be settled by the Company as a result of PT Bakrie Toll Road divestment (see Notes 4 point d and 45 point i).

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. UANG MUKA PELANGGAN

Akun ini merupakan saldo uang muka yang diterima dari pelanggan atas penjualan dan penyewaan unit perkantoran dan apartemen serta iuran keanggotaan dengan rincian sebagai berikut:

	2013	2012
Pihak ketiga		
Penjualan tanah, rumah dan apartemen	216.505.297.265	412.923.261.276
Penyewa ruang perkantoran	39.937.130.473	32.459.194.759
Penjualan unit perkantoran	21.959.241.924	2.577.334.293
Penyewa ruangan dan lapangan	10.481.782.174	10.473.217.654
Penyewa ruang apartemen	6.709.084.573	9.886.853.963
Hotel	5.952.720.850	8.001.107.303
Lain-lain	109.807.003	1.811.302.858
Pihak berelasi (lihat Catatan 42 butir g)		
Penyewa ruang perkantoran	6.869.341.123	4.744.063.904
Jumlah	308.524.405.385	482.876.336.010
Bagian yang direalisasi dalam satu tahun	(191.091.844.738)	(189.416.493.410)
Bagian jangka panjang	117.432.560.647	293.459.842.600

*Third parties
Sales of land, housing and apartment
Tenants of office spaces
Sales of office space
Tenants of space and courts
Tenants of units apartment
Hotel
Others*

*Related parties
(see Note 42 point g)
Tenants of office spaces*

*Total
Realized within one year
Long-term portion*

Seluruh uang muka pelanggan dalam mata uang Rupiah.

All of the Group's advances from customers are denominated in Rupiah.

Persentase jumlah uang muka pelanggan yang telah diterima untuk penyewaan ruangan dan lapangan dari harga sewa adalah 100%, sedangkan persentase uang muka pelanggan yang telah diterima dari harga jual untuk penjualan rumah, apartemen dan unit perkantoran adalah kurang dari 20%.

The percentage of advances from customer receipt for rental of space and courts is 100% from the rental price, whereas the percentage of advances from customer receipt for the sale of houses, apartments and office units are less than 20% from the sales price.

Uang muka pelanggan terutama merupakan uang muka penjualan unit apartemen, ruang perkantoran dan town house yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan.

Advances from customers mainly represents sale of apartments unit, office space and town house which have not met the criteria for revenue recognition.

25. PENDAPATAN DITANGGUHKAN

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012
Pihak ketiga		
Penjualan apartemen	142.632.064.725	113.607.381.707
Penyewa ruang apartemen	74.652.768.064	403.571.930
Penyewa ruangan, lapangan dan iuran keanggotaan	17.031.399.003	21.421.064.996
Penyewa ruang perkantoran	15.448.860.330	4.551.057.028
Penjualan unit perkantoran	1.338.862.088	5.003.306.187
Pihak berelasi (lihat Catatan 42 butir h):		
Penyewa ruang perkantoran	4.197.869.077	11.647.569.295
Jumlah	255.301.823.287	156.633.951.143
Bagian yang direalisasi dalam satu tahun	(170.839.751.832)	(25.545.306.154)
Bagian jangka panjang	84.462.071.455	131.088.644.989

25. DEFERRED INCOME

This account consists of:

*Third parties
Sales of apartment
Tenant of apartment space
Tenants of space, courts and membership fees
Tenants of office space
Sales of office space
Related parties
(see Note 42 point h):
Tenants of office space*

*Total
Realized within one year
Long-term portion*

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

25. PENDAPATAN DITANGGUHKAN (lanjutan)

Pendapatan ditangguhkan terutama dari penjualan unit apartemen dan ruang perkantoran merupakan selisih lebih antara uang yang diterima dengan pengakuan pendapatan berdasarkan persentase penyelesaian proyek.

25. DEFERRED INCOME (continued)

Deferred income mainly from sale of apartments unit and office space represents excess cash received over the income recognized based on the project's percentage of completion.

26. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012
Pajak penghasilan:		
Pasal 22	-	3.914.670.999
Pasal 23	-	29.575.304
Pasal 4 (2) final	1.768.962.793	4.460.537.066
Jumlah	1.768.962.793	8.404.783.369

a. Prepaid taxes

This account consists of:

Income taxes:
Article 22
Article 23
Article 4 (2) final

Total

b. Utang pajak

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012
Pajak penghasilan:		
Pasal 21	8.586.500.662	9.869.605.589
Pasal 23 dan 26	2.875.566.408	3.058.264.743
Pasal 25	4.559.374.241	10.097.368.120
Pasal 29	50.409.797.173	63.162.785.613
Pasal 4 (2)	98.701.092.680	113.673.317.096
Pajak Pertambahan Nilai Barang Mewah	17.598.549.829	23.651.688.037
Pajak Pertambahan Nilai	56.122.456.314	94.112.884.500
Pajak Bumi Bangunan	12.566.992.957	14.280.394.178
Pajak Pembangunan I Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (lihat Catatan 39 dan 26 butir g)	301.254.571	5.791.969.253
Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB)	45.960.000	45.960.000
Pajak Hiburan	758.803.634	999.222.711
Jumlah	257.107.223.558	345.291.566.476

b. Taxes payable

This account consists of:

Income taxes:
Article 21
Article 23 and 26
Article 25
Article 29
Article 4 (2)
Value Added Tax of Luxury Sales Tax
Value Added Tax Land and Building Tax Development Tax I Under payment Tax Assessment Letter (see Notes 39 and 26 point g)
Duty on Acquisition of Land Rights and Building Entertainment Tax

Total

c. Taksiran manfaat (beban) pajak penghasilan badan

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012
Final - Entitas Anak	(159.238.298.303)	(51.035.893.020)
Tahun berjalan - Entitas Anak	(32.920.935.410)	(87.355.054.788)
Tangguhan - Entitas Anak	14.545.289.323	1.914.606.711
Tangguhan - Entitas Induk	11.689.211.940	(20.921.134.463)
Bersih	(165.924.732.450)	(157.397.475.560)

c. Provision for income tax benefit (expenses)

This account consists of:

Final - Subsidiaries
Current year - Subsidiaries
Deferred - Subsidiaries
Deferred - the Company

Net

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. PERPAJAKAN (lanjutan)

26. TAXATION (continued)

d. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan konsolidasian

d. Reconciliation of the consolidated corporate income tax

Rekonsiliasi antara rugi sebelum taksiran manfaat (beban) pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan taksiran rugi fiskal Entitas Induk untuk yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between loss before provision for income tax benefit (expenses) as shown in the consolidated statement of comprehensive income and the estimated fiscal losses of the Company for the years ended December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	2013	2012	
Rugi sebelum taksiran manfaat (beban) pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(35.757.153.285)	(736.304.573.360)	Loss before provision for tax benefit (expenses) per consolidated statement of income
Ditambah (dikurangi): Laba Entitas Anak sebelum taksiran manfaat (beban) pajak - bersih	(311.872.007.531)	(670.624.720.902)	Addition (deductions): Subsidiaries' income before provision for tax benefit (expenses) - net
Rugi Entitas Induk sebelum taksiran manfaat (beban) pajak	(347.629.160.816)	(1.406.929.294.262)	Loss before provision for tax benefit (expenses) attributable to the Company
Beda tetap:			Permanent differences:
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	9.086.133.225	10.967.142.895	Salaries, wages and benefit in kinds
Bunga pinjaman utang bank Representasi dan sumbangan	7.788.258.774	11.867.475.938	Interest bank loans Representation and donations
Biaya bunga obligasi dan sukuk	-	1.219.800.000	Interest expense of bonds and sukuk
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(2.555.832.971)	(2.482.912.629)	Interest income subjected to final tax
Laba atas divestasi Entitas Anak dan Entitas Asosiasi	-	(5.608.987.231)	Gain on divestment of Subsidiary and Associated Company
Pendapatan bunga deposito dan jasa giro	(1.186.226.005)	(1.026.733.899)	Interest income from time deposit and current account
Bagian Entitas Induk atas rugi bersih Entitas Asosiasi	-	12.156.392.477	Equity in net loss in Associated Company
Bunga pembelian aset tetap	-	20.979.872	Interest on purchased of fixed assets
Beban pajak dan denda	4.031.268	-	Tax expenses and penalties
Cadangan kerugian penurunan nilai	3.628.049.720	-	Allowances for impairment losses
Kerugian penghapusan piutang atas Entitas Anak	61.022.411.080	1.258.723.949.857	Loss on receivables from Subsidiary written off
Lain-lain	9.995.391.601	1.045.873.239	Others
Jumlah beda tetap	87.782.216.692	1.286.882.980.519	Total permanent differences
Beda waktu:			Timing differences:
Beban penyusutan	241.367.330	670.592.780	Depreciation expense
Jumlah beda waktu	241.367.330	670.592.780	Total timing differences
Taksiran rugi fiskal sebelum kompensasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(259.605.576.794)	(119.375.720.963)	Estimated fiscal losses before fiscal losses compensation of the previous years
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(255.239.185.906)	(135.863.464.943)	Accumulated fiscal losses of the previous years
Akumulasi rugi fiskal akhir tahun	(514.844.762.700)	(255.239.185.906)	Accumulated fiscal losses at the end of the year

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan konsolidasian (lanjutan)

Entitas Induk akan melaporkan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) Tahunan Pajak Penghasilan (PPH) Badan untuk tahun pajak 2013 berdasarkan jumlah taksiran rugi fiskal diatas, sedangkan SPT Tahunan PPh Badan untuk tahun pajak 2012 telah dilaporkan berdasarkan jumlah taksiran rugi fiskal di atas.

e. Manfaat (beban) pajak tangguhan

Rincian manfaat (beban) pajak tangguhan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Entitas Induk:		
Rugi fiskal	64.901.394.198	29.843.930.242
Penyusutan aset tetap	60.341.832	167.648.195
Penyisihan pajak tangguhan	(53.272.524.090)	(50.932.712.900)
	11.689.211.940	(20.921.134.463)
Entitas Anak:		
PT Bakrie Nirwana Semesta (konsolidasian)	17.356.569.678	5.938.592.906
PT Bakrie Swasakti Utama (konsolidasian)	893.495.438	(4.172.744.278)
PT Bakrie Graha Investama (konsolidasian)	124.241.532	148.758.083
PT Villa Del Sol	(1.074.107.386)	-
PT Citra Saudara Abadi	(493.707.241)	-
PT Bakrie Infrastructure (konsolidasian)	(9.855.124)	-
PT Graha Andrasentra Propertindo (konsolidasian)	(2.251.347.574)	-
Manfaat (beban) pajak tangguhan - bersih	26.234.501.263	(19.006.527.752)

26. TAXATION (continued)

d. Reconciliation of the consolidated corporate income tax (continued)

The Company will submit its annual corporate income tax return for fiscal year 2013 based on the above estimated fiscal loss, wherein annual corporate income tax return for fiscal year 2012 has been submitted based on the above estimated fiscal loss.

e. Deferred tax benefit (expenses)

The details of deferred tax benefit (expenses) for the years ended December 31, 2013 and 2012 are as follows:

The Company:
Fiscal losses
Depreciation of fixed asset
Provision of deferred tax

Subsidiaries:

PT Bakrie Nirwana Semesta (consolidated)
PT Bakrie Swasakti Utama (consolidated)
PT Bakrie Graha Investama (consolidated)
PT Villa Del Sol
PT Citra Saudara Abadi
PT Bakrie Infrastructure (consolidated)
PT Graha Andrasentra Propertindo (consolidated)

Deferred tax (expense) - net

f. Aset (liabilitas) pajak tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Aset pajak tangguhan:		
Entitas Induk:		
Akumulasi rugi fiskal	128.711.190.676	63.809.796.478
Akumulasi beda waktu	476.920.164	416.578.332
Penyisihan atas aset pajak tangguhan	(117.082.320.568)	(63.809.796.478)
	12.105.790.272	416.578.332
Entitas Anak:		
PT Bakrie Nirwana Semesta (konsolidasian)	19.059.627.756	2.035.440.922

f. Deferred tax assets (liabilities)

The details of deferred tax assets (liabilities) as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

Deferred tax assets:
the Company:
Accumulated fiscal losses
Accumulated temporary
Allowance for deferred
tax assets

Subsidiaries:

PT Bakrie Nirwana Semesta (consolidated)

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. PERPAJAKAN (lanjutan)

26. TAXATION (continued)

f. Aset (liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)

f. Deferred tax assets (liabilities) (continued)

	2013	2012
PT Bakrie Swasakti Utama (konsolidasian)	3.158.050.004	2.264.554.562
PT Krakatau Lampung Tourism Development	1.418.049.520	1.418.049.520
PT Bakrie Graha Investama (konsolidasian)	272.999.616	148.758.084
PT Graha Andrasentra Propertindo (konsolidasian)	-	2.434.163.322
PT Bakrie Infrastructure (konsolidasian)	-	9.855.124
PT Villa Del Sol	-	1.074.107.385
PT Citra Saudara Abadi	-	493.707.241
Jumlah aset pajak tangguhan	36.014.517.168	10.295.214.492
Liabilitas pajak tangguhan: Entitas Anak: PT Bakrie Nirwana Semesta (konsolidasian)	-	7.506.512.226
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	-	7.506.512.226
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	36.014.517.168	2.788.702.266

PT Bakrie Swasakti Utama (consolidated)
PT Krakatau Lampung Tourism Development
PT Bakrie Graha Investama (consolidated)
PT Graha Andrasentra Propertindo (consolidated)
PT Bakrie Infrastructure (consolidated)
PT Villa Del Sol
PT Citra Saudara Abadi
Total deferred tax assets
Deferred tax liabilities: Subsidiaries: PT Bakrie Nirwana Semesta (consolidated)
Total deferred tax liabilities
Deferred tax assets (liabilities) - net

g. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar

g. Under Payment Tax Assessment Letter

PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP)

PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP)

Berdasarkan hasil pemeriksaan pajak tahun 2012 untuk tahun pajak 2010, GAP, Entitas Anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penghasilan pasal 21, 23, 4 (2), pajak penghasilan badan dan Pajak Pertambahan Nilai Barang Mewah dengan jumlah pokok dan bunga keseluruhan masing-masing sebesar Rp 30,12 miliar dan Rp 17,95 miliar. Sedangkan untuk tahun pajak 2009, GAP menerima SKPKB atas Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penghasilan pasal 21, 23, 4 (2), pajak penghasilan badan, Pajak Pertambahan Nilai Barang Mewah dengan jumlah pokok dan bunga keseluruhan masing-masing sebesar Rp 54,39 miliar dan Rp 33,03 miliar.

Based on tax audit in 2012 for fiscal year 2010 by the tax office, GAP, a Subsidiary, received Under Payment Tax Assessment Letter on Value Added Tax, Income Tax article 21, 23, 4 (2), corporate income tax, Value Added Tax on Luxury Sales Tax with principal and interest in a total of Rp 30.12 billion and Rp 17.95 billion, respectively. Wherein for fiscal year 2009, GAP received SKPKB on Value Added Tax, Income Tax article 21, 23, 4 (2), Corporate income tax, Value Added Tax on Luxury Sales Tax with principal and interest in a total of Rp 54.39 billion and Rp 33.03 billion, respectively.

Selama tahun 2013, GAP telah melunasi sisa kewajiban pokok pajak atas SKPKB untuk tahun pajak 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 30,12 miliar dan Rp 32,39 miliar.

During 2013, GAP has fully paid for principal tax liability of SKPKB for fiscal year 2010 and 2009 amounted to Rp 30.12 billion and Rp 32.30 billion, respectively.

PT Bali Nirwana Resort (BNR)

PT Bali Nirwana Resort (BNR)

Berdasarkan hasil pemeriksaan pajak tahun 2012 untuk tahun pajak 2005 sampai dengan 2008, BNR, Entitas Anak, menerima SKPKB atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penghasilan pasal 21, 23, 26, dan PPN Jasa Luar Negeri dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 8,02 miliar. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, SKPKB yang belum diselesaikan adalah sebesar Rp 5,49 miliar.

Based on tax audit in 2012 for fiscal years 2005 to 2008 by the tax office, BNR, a Subsidiary, received several SKPKB on Value Added Tax (VAT), Income Tax article 21, 23, 26, VAT Overseas Services in a total of Rp 8.02 billion. Until December 31, 2012, the outstanding SKPKB that has not been paid amounted to Rp 5.49 billion.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (lanjutan)

PT Bali Nirwana Resort (BNR) (lanjutan)

Pada tanggal 2 Januari 2013 dan 30 April 2013, BNR, Entitas Anak, telah melunasi kewajiban SKPKB tersebut sebesar Rp 5,49 miliar.

h. Administrasi dan perubahan peraturan perpajakan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Pada tanggal 23 September 2008, Presiden Republik Indonesia dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia menandatangani Undang-undang No. 36 Tahun 2008 tentang "Perubahan Keempat atas Undang-undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan". Peraturan ini mengatur perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun pajak 2009 dan 25% untuk tahun pajak 2010 dan seterusnya. Undang-undang ini berlaku efektif sejak 1 Januari 2009.

Pada tanggal 4 November 2008, Presiden Republik Indonesia dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia menandatangani Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2008 ("PP No. 71/2008") tentang "Perubahan Ketiga atas Peraturan Pemerintah No. 48 Tahun 1994 tentang Pembayaran Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Pengalihan Hak atas Tanah dan/atau Bangunan". Peraturan ini mengatur wajib pajak yang melakukan transaksi pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan, pembayaran pajak penghasilan bersifat final sebesar 5% dari jumlah bruto nilai pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan, kecuali atas pengalihan hak atas Rumah Sederhana dan Rumah Susun Sederhana yang dilakukan oleh wajib pajak yang usaha pokoknya melakukan pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan dikenakan pajak penghasilan sebesar 1% dari jumlah bruto nilai pengalihan. Peraturan Pemerintah ini berlaku efektif sejak 1 Januari 2009.

26. TAXATION (continued)

g. Under payment Tax Assessment Letter (continued)

PT Bali Nirwana Resort (BNR) (continued)

On January 2, 2013 and April 30, 2013, BNR, a Subsidiary, has fully repaid the outstanding SKPKB amounted to Rp 5.49 billion.

h. Administration and changes in tax regulation

Under the taxation laws of Indonesia, the Group submits tax returns on the basis of self assessment. The Directorate General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within ten years of the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. There are new rules applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

On September 23, 2008, the President of the Republic of Indonesia and the Minister of Law and Human Rights signed Law No. 36 of 2008 on "Fourth Amendment of Law No. 7 of 1983 on Income Taxes". This revised Law stipulates change in the corporate tax rates from progressive tax rates to a single rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal years 2010 onwards. The revised Law will be effective January 1, 2009.

On November 4, 2008, the President of the Republic of Indonesia and the Minister of Law and Human Rights signed the Government Regulation No. 71 Year 2008 ("PP No. 71/2008") on "Third Amendment of Government Regulation No. 48 of Year 1994 concerning Payment of Income Tax on Income from Transfer of Right on Land and/or Building". This revised regulation stipulates tax payers that conducted transaction from transfer of right of land and/or buildings, tax payment is final tax amounted 5% from the gross value of transfer right of land/or buildings, except transfer of right of Simple House and Simple Apartment by tax payers which its main activity was transferring rights of land and/or buildings was applied with final tax amounted to 1% from the gross value of transfer. The Government Regulation will be effective January 1, 2009.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Administrasi dan perubahan peraturan perpajakan (lanjutan)

Pada tanggal 10 Juni 2009, Menteri Keuangan menetapkan Peraturan Menteri Keuangan No. 103/PMK.03/2009, tentang "Perubahan Ketiga atas Peraturan Menteri Keuangan No. 620/PMK.03/2004 tentang Jenis Barang Kena Pajak yang Tergolong Mewah selain Kendaraan Bermotor yang Dikenakan Pajak Penjualan atas Barang Mewah" yang berlaku mulai tanggal 10 Juni 2009. Pada lampiran Peraturan Menteri Keuangan tersebut, rumah dan *town house* dari jenis *non strata title* dengan luas bangunan 350 m² atau lebih dan apartemen, kondominium, *town house* dari jenis *strata title* dan sejenisnya dengan luas bangunan 150 m² atau lebih tergolong mewah dan dikenakan pajak penjualan atas barang mewah dengan tarif sebesar 20%.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 5 tanggal 23 Maret 2002, pajak penghasilan untuk pendapatan *service charge* dan pengelolaan ruang perkantoran, dikenakan pajak penghasilan bersifat final sebesar 10% dari nilai pendapatan yang bersangkutan.

26. TAXATION (continued)

h. Administration and changes in tax regulation (continued)

On June 10, 2009, the Minister of Finance set a Regulation of the Minister of Finance No. 103/PMK.03/2009, on the "Third Amendment of the Minister of Finance Regulation No. 620/PMK.03/2004 about the type of taxable goods other than the Included Luxury Motor Vehicle Sales Tax imposed on luxury goods" which entered into force on June 10, 2009. In the appendix the Regulation of the Minister of Finance, homes and town houses of this type of non-strata title with an area of 350 sqm or more and an apartment, condominium, town house of the type of strata title and the like with an area of 150 sqm or more classified as luxurious and sales tax imposed on luxury goods with a tariff of 20%.

Based on Government Regulation No. 5 dated March 23, 2002, income tax for service charge and building management of office building, subject to final income tax at 10% from the related revenue.

27. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Utang bank jangka panjang terdiri dari:

	2013	2012
PT Bank Bukopin Tbk.	348.727.954.403	728.307.807.320
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	163.109.226.495	151.708.087.362
PT Bank Mutiara Tbk.	58.050.000.000	123.250.000.000
PT Bank Syariah Bukopin	47.134.500.000	41.393.297.345
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.	13.100.000.000	33.100.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2.000.000.000	-
Raiffeisen Bank International AG	-	230.577.480.000
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	-	19.730.166.670
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	-	15.379.824.036
PT Bank Syariah Mandiri	-	2.558.130.405
PT Bank OCBC NISP Tbk.	-	476.578.486
PT Bank QNB Kesawan Tbk.	-	136.894.190
Jumlah	632.121.680.898	1.346.618.265.814
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(170.172.783.613)	(549.014.008.884)
Bagian jangka panjang	461.948.897.285	797.604.256.930

27. LONG-TERM BANK LOANS

Long-term bank loans consists of:

PT Bank Bukopin Tbk.
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
PT Bank Mutiara Tbk.
PT Bank Syariah Bukopin
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Raiffeisen Bank International AG
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
PT Bank CIMB Niaga Tbk.
PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank OCBC NISP Tbk.
PT Bank QNB Kesawan Tbk.
Total
Less current portion
Long-term portion

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

27. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

27. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin)

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin)

Rincian pinjaman kepada Bukopin adalah sebagai berikut:

The details of loan to Bukopin are as follow:

	2013	2012	
PT Graha Andrasentra Propertindo	242.324.956.398	349.903.284.450	PT Graha Andrasentra Propertindo
PT Bakrie Swasakti Utama	106.402.998.005	143.607.097.834	PT Bakrie Swasakti Utama
PT Bali Nirwana Resort	-	169.797.425.036	PT Bali Nirwana Resort
PT Bakrie Bangun Persada	-	65.000.000.000	PT Bakrie Bangun Persada
Jumlah	348.727.954.403	728.307.807.320	Total

1. Pada tanggal 27 Juli 2010, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU) memperoleh Kredit Modal Kerja dari Bukopin dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50 miliar. Pinjaman tersebut digunakan untuk membiayai kembali 88 unit kondotel di Aston Rasuna. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam waktu 48 bulan terhitung sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian atau sampai dengan tanggal 27 Juli 2014. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2010, BSU telah mencairkan seluruh fasilitas pinjaman ini.

1. On July 27, 2010, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU) has obtained a loan facility from Bukopin with maximum amount of Rp 50 billion. This loan is used to refinance 88 condotel unit in Aston Rasuna. This loan will be due within 48 months since the date of agreement or until July 27, 2014. Until December 31, 2010, BSU has withdrawn all the loan facility.

Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 12,00% per tahun, yang dapat ditinjau kembali setiap saat sesuai dengan suku bunga yang berlaku di Bukopin. Bunga dibayar setiap akhir bulan. Pinjaman ini dijamin dengan 88 unit kondotel di Aston Rasuna (lihat Catatan 9).

This loan bears annual interest rate of 12.00%, which can be reviewed at anytime in accordance with the prevailing interest rate in Bukopin. Interest expense will be paid on a monthly basis. The loan is secured by 88 condotel unit in Aston Rasuna (see Note 9).

Pada tahun 2013 dan 2012, BSU telah melakukan cicilan pembayaran atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 13,85 miliar dan Rp 12,34 miliar.

In 2013 and 2012, BSU has made an installment payments of this loan facility amounted to Rp 13.85 billion and Rp 12.34 billion, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 8,86 miliar dan Rp 22,72 miliar.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 8.86 billion and Rp 22.72 billion, respectively.

2. Pada tanggal 28 Juni 2011, BSU memperoleh Kredit Investasi dari Bukopin dengan jumlah maksimum sebesar Rp 100 miliar. Pinjaman tersebut digunakan untuk pembiayaan kembali Gedung Wisma Bakrie I. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2019 dan dikenakan tingkat suku bunga sebesar 11,50% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan SHT No. 4250/2011 dan SHGB No. 314 dan No. 150/Menteng Atas seluas 3.870 m² yang dimiliki oleh BSU dan tanah Lot 5 seluas 5.008 m² (lihat Catatan 9 dan 14). Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, BSU telah mencairkan seluruh fasilitas pinjaman ini.

2. On June 28, 2011, BSU obtained an investment credit facility from Bukopin with a maximum amount of Rp 100 billion, which was used for refinancing Wisma Bakrie I building. This loan will be due on June 30, 2019 and bears annual interest rate of 11.50%. This loan is secured with SHT No. 4250/2011 and SHGB No. 314 and No. 150/Menteng Atas with an area of 3,870 sqm and land Lot 5 with an area of 5,008 sqm (see Notes 9 and 14). Until December 31, 2013, BSU has withdrawn all the loan facility.

Pada tahun 2013 dan 2012, BSU telah melakukan cicilan pembayaran atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 12 miliar dan Rp 5,99 miliar.

In 2013 and 2012, the BSU has made an installment payments of this loan facility amounted to Rp 12 billion and Rp 5.99 billion, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 79 miliar dan Rp 91 miliar.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 79 billion and Rp 91 billion, respectively.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

27. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

27. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) (lanjutan)

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) (continued)

3. Pada tanggal 21 Desember 2011, BSU memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari Bukopin dengan jumlah maksimum sebesar Rp 40 miliar. Pinjaman ini digunakan untuk *refinancing* pembangunan unit lantai 41 sampai dengan 42 Gedung Bakrie Tower.

3. On December 21, 2011, BSU obtained an Investment Credit facility from Bukopin with a maximum amount of Rp 40 billion. This loan is used for refinancing the construction of floor 41 to 42 in Bakrie Tower building.

Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Mei 2015 dan dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar 11,50%, yang dapat ditinjau kembali setiap saat sesuai dengan suku bunga yang berlaku di Bukopin. Pinjaman ini dijamin dengan 2 unit perkantoran Bakrie Tower atas nama BSU dan sebidang tanah dan bangunan dengan SHGB No. 740/Karet, Kelurahan Karet, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan seluas 3.870 m². BSU telah mencairkan seluruh fasilitas pinjaman yang tersedia sebesar Rp 40 miliar. (lihat Catatan 9 dan 14).

This loan will be due on May 31, 2015 and bears annual interest rate at 11.50%, which can be reviewed at any time in accordance with the prevailing interest rate in Bukopin. This loan is secured with 2 office units of Bakrie Tower under the name of BSU and land and buildings with SHGB No. 740/Karet, Karet Village, Setiabudi District, South Jakarta with an area of 3,870 sqm. BSU has withdrawn all the available credit facility amounted to Rp 40 billion (see Notes 9 and 14).

Pada tahun 2013 dan 2012, BSU telah melakukan cicilan pembayaran atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 11,34 miliar dan Rp 6 miliar.

In 2013 and 2012, BSU has made an installment payments of this loan facility amounted to Rp 11.34 billion and Rp 6 billion, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 18,54 miliar dan Rp 29,88 miliar.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 18.54 billion and Rp 29.88 billion, respectively.

4. Pada tanggal 21 Maret 2011, PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP), Entitas Anak, memperoleh kredit dari Bukopin sebesar Rp 55 miliar, yang digunakan untuk pembiayaan kembali Aston Bogor Hotel dan Resort Tower A dan B. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 21 Maret 2019 (termasuk masa tenggang selama 60 bulan) dan dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar 11,5%. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik GAP (lihat Catatan 9 dan 16).

4. On March 21, 2011, PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP), a Subsidiary, has obtained a credit facility from Bukopin amounted to Rp 55 billion, which was used for refinancing Aston Bogor Hotel and Resort Tower A and B. This loan will be due on March 21, 2019 (including grace period of 60 months) and bears annual interest rate of 11.5%. This loan is secured with land and building owned by GAP (see Notes 9 and 16).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 46,75 miliar dan Rp 49,75 miliar.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 46.75 billion and Rp 49.75 billion, respectively.

5. Pada tanggal 29 Maret 2011, GAP memperoleh fasilitas pinjaman dari Bukopin sebesar Rp 95 miliar, yang digunakan untuk pembiayaan kembali dan modal kerja The Jungle Water Park Bogor. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 29 Maret 2016 (termasuk masa tenggang selama 60 bulan) dan dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar 11,5%. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik GAP (lihat Catatan 9 dan 16).

5. On March 29, 2011, GAP has obtained a credit facility from Bukopin amounted to Rp 95 billion, which was used for refinancing The Jungle Water Park Bogor and working capital. This loan will be due on March 29, 2016 (including grace period of 60 months) and bears annual interest rate of 11.5%. This loan is secured with land and building owned by GAP (see Notes 9 and 16).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 67,5 miliar dan Rp 80,83 miliar.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 67.5 billion and Rp 80.83 billion, respectively.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

27. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) (lanjutan)

6. Pada tanggal 23 Desember 2011, GAP memperoleh fasilitas kredit dari Bukopin sebesar Rp 35 miliar, yang digunakan untuk pembangunan Tower D Aston Bogor Hotel dan Resort. Pinjaman ini dijamin dengan 50 Sertifikat Hak Atas Satuan Rumah Susun (SHASRS) atas unit Condotel Tower D Aston Hotel dan Resort yang dimiliki GAP dan 6 Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) atas tanah seluas 35.406 m² yang terletak di Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Bogor Selatan, Bogor (lihat Catatan 9 dan 16).

Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 27 Desember 2019 dan dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar 11,5%.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 31,30 miliar dan Rp 33,74 miliar.

7. Pada tanggal 16 Maret 2012, PT Mutiara Permata Biru (MPB), Entitas Anak, memperoleh fasilitas kredit dari Bukopin sebesar Rp 20 miliar dan Rp 5 miliar, yang akan digunakan sebagai modal kerja konstruksi. Fasilitas ini dijamin dengan 23 SHGB atas tanah dan bangunan yang terletak di Batam Nirwana Residence yang dimiliki MPB (lihat Catatan 9). Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 16 Maret 2015 dan dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar 11,6% (lihat Catatan 4 butir i).

Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Rp nihil, sehubungan dengan penjualan saham MPB (lihat Catatan 4 butir i). Sedangkan, pada tanggal 31 Desember 2012, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 21,94 miliar.

8. Pada tanggal 21 Maret 2012, PT Samudera Asia Nasional (SAN), Entitas Anak, memperoleh fasilitas kredit investasi dari Bukopin sebesar Rp 145 miliar bersama-sama dengan fasilitas pinjaman rekening koran sebesar Rp 5 miliar, yang digunakan sebagai modal kerja konstruksi. Fasilitas ini akan jatuh tempo dalam waktu 84 bulan termasuk masa tenggang 6 bulan sejak tanggal 26 Maret 2012 dan dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar 11,6%. Pinjaman ini dijamin dengan sertifikat hak milik atas 87 unit bangunan kondotel di Legian Nirwana Hotel, Bali (lihat Catatan 9).

Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo utang atas fasilitas ini sebesar Rp nihil, sehubungan dengan penjualan saham SAN (lihat Catatan 4 butir h dan 18 butir a). Sedangkan, pada tanggal 31 Desember 2012, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Rp 146,27 miliar.

27. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) (continued)

6. On December 23, 2011, GAP obtained a credit facility from Bukopin amounted to Rp 35 billion, which was used for construction of Tower D Aston Bogor Hotel and Resort. This loan secured with 50 Certificate of the Flats Unit Rights (SHASRS) of Condotel Tower D Aston Hotel and Resort owned by GAP and 6 Certificate of Building Used Rights (SHGB) with an area of 35,406 sqm located in the Mulyaharja village, South Bogor sub-district, Bogor (see Notes 9 and 16).

This loan will be due on December 27, 2019 and bears annual interest rate of 11.5%.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 31.30 billion and Rp 33.74 billion, respectively.

7. On March 16, 2012, PT Mutiara Permata Biru (MPB), a Subsidiary, obtained a credit facility from Bukopin amounted to Rp 20 billion and Rp 5 billion, which was used for working capital construction. This loan is secured with 23 SHGB located at Batam Nirwana Residence owned by MPB (see Note 9). This loan will be due on March 16, 2015 and bears annual interest rate of 11.6% (see Note 4 point i).

As of December 2013, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp nil, as a result of the sale of share ownership in MPB (see Note 4 point i). Wherein, as of December 31, 2012, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 21.94 billion.

8. On March 21, 2012, PT Samudera Asia Nasional (SAN), a Subsidiary, obtained a credit facility from Bukopin amounted to Rp 145 billion and current account loan facilities amounted to Rp 5 billion, which was used for working capital construction. This loan will be due within 84 months including grace period of 84 months since March 26, 2012 and bears annual interest rate of 11.6%. This loan is secured with 87 units condotel in Legian Nirwana Hotel, Bali (see Note 9).

As of December 31, 2013, the outstanding bank balance of this loan facility amounted to Rp nil, as a result of the sale of shares ownership in SAN (see Notes 4 point h and 18 point a). Wherein, as of December 31, 2012, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 146.27 billion.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

27. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) (lanjutan)

9. Pada tanggal 19 April 2012, PT Bukit Jonggol Asri (BJA), Entitas Anak, memperoleh fasilitas kredit dari Bukopin sebesar Rp 25 miliar, yang digunakan sebagai modal kerja BJA. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 19 April 2014 dan dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 12,9%. Pinjaman ini dijamin dengan tanah yang dimiliki oleh BJA yang terletak di desa Karang Tengah, Jawa Barat (lihat Catatan 9).

Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo utang atas pinjaman ini adalah sebesar Rp nihil, sehubungan dengan penjualan saham BJA (lihat Catatan 4 butir c dan 12). Sedangkan, pada tanggal 31 Desember 2012, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Rp 17,36 miliar.

10. Pada tanggal 25 Juni 2010, PT Bali Nirwana Resort (BNR) memperoleh fasilitas kredit dari Bukopin sebesar Rp 75 miliar, yang digunakan untuk perbaikan Pan Pacific Hotel Nirwana Bali Resort. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 25 Juni 2016 (termasuk masa tenggang selama 24 bulan) dan dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 13,5%. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan hak atas tanah dan bangunan milik BNR dengan luas 98.850 m² di Tabanan, Bali (lihat Catatan 16). Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, BNR telah mencairkan seluruh fasilitas pinjaman ini.

Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Rp nihil, sehubungan dengan penjualan saham BNR (lihat Catatan 4 butir e). Sedangkan, pada tanggal 31 Desember 2012, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Rp 66,42 miliar.

11. Pada tanggal 21 Juni 2011, BNR memperoleh fasilitas kredit dari Bukopin sebesar Rp 95 miliar, yang digunakan untuk perbaikan Pan Pacific Hotel Nirwana Bali Resort serta Rp 5 miliar untuk modal kerja Hotel Pan Pacific Nirwana Bali Resort. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 27 Juni 2018 (termasuk masa tenggang selama 6 bulan) dan dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar 11,5%. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan hak atas tanah dan bangunan milik BNR dengan luas 159.794 m² di Tabanan, Bali (lihat Catatan 16). Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, jumlah pokok pinjaman yang telah dicairkan oleh BNR sebesar Rp 99,99 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Rp nihil, sehubungan dengan penjualan saham BNR (lihat Catatan 4 butir e). Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2012, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Rp 90,52 miliar.

27. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) (continued)

9. On April 19, 2012, PT Bukit Jonggol Asri (BJA), a Subsidiary, obtained a credit facility from Bukopin amounted to Rp 25 billion, which was used for working capital of BJA. This loan will be due on April 19, 2014 and bears annual interest rate of 12.9%. This loan is secured with land owned by BJA in Karang Tengah Village, West Java (see Note 9).

As of December 31, 2013, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp nil, as a result of the sale of shares ownership in BJA (see Notes 4 point c and 12). Wherein, as of December 31, 2012, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 17.36 billion.

10. On June 25, 2010, PT Bali Nirwana Resort (BNR) obtained a credit facility from Bukopin amounted to Rp 75 billion, which was used for refurbishment Pan Pacific Hotel Nirwana Bali Resort. This loan will be due on June 25, 2016 (including grace period of 24 months) and bears annual interest rate of 13.5%. This loan is secured with land and rights of land and building with an area of 98,850 sqm in Tabanan, Bali owned by BNR (see Note 16). Until December 31, 2012, BNR has withdrawn all the loan facility.

As of December 31, 2013, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp nil, as a result of the sale of shares ownership in BNR (see Note 4 point e). Wherein, as of December 31, 2012, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 66.42 billion.

11. On June 21, 2011, BNR obtained a credit facility from Bukopin amounted to Rp 95 billion, which was used for refurbishment Pan Pacific Hotel Nirwana Bali Resort and Rp 5 billion for capital expenditure. This loan will be due on June 27, 2018 (including grace period of 6 months) and bears annual interest rate of 11.5%. This loan is secured with land and rights of land and building with an area of 159,794 sqm in Tabanan, Bali owned by BNR (see Note 16). Until December 31, 2012, BNR has withdrawn amounted to Rp 99.99 billion from the loan facility.

As of December 31, 2013, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp nil, as a result of the sales ownership in BNR (see Note 4 point e). Wherein, as of December 31, 2012, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 90.52 billion.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

27. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) (lanjutan)

12. Pada tanggal 28 Mei 2012, BNR memperoleh fasilitas kredit dari Bukopin sebesar Rp 95 miliar, yang digunakan untuk pembangunan kondotel Eaton Luxe Nirwana Bali serta Rp 5 miliar untuk modal kerja. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 Mei 2016 (termasuk masa tenggang selama 24 bulan) dan dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 11,5%. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan hak atas tanah dan bangunan milik BNR dengan luas 121.626 m² di Tabanan, Bali (lihat Catatan 16). Sampai dengan 31 Desember 2012, jumlah pokok pinjaman yang telah dicairkan oleh BNR sebesar Rp 12,85 miliar.

Pada bulan April 2013, BNR telah melunasi seluruh pinjaman ini. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp nihil dan 12,85 miliar.

13. Pada tanggal 24 Juni 2010, PT Bakrie Bangun Persada (B2P) memperoleh kredit dari Bukopin sebesar Rp 60 miliar, yang digunakan untuk sewa Hotel dan untuk renovasi serta Operasional Hotel Al-Bakrie Mercure Mekkah. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 24 Juni 2015 dan dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar 13,5%. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan hak atas tanah dan bangunan milik BNR dengan luas 98.850 m² di Tabanan, Bali (cross collateral dengan utang BNR kepada Bukopin) dan Corporate Guarantee atas nama PT Bakrie Nirwana Semesta (lihat Catatan 16). Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, B2P telah mencairkan seluruh fasilitas pinjaman ini.

Pada bulan Agustus 2013, B2P telah melunasi pinjaman ini. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 51,5 miliar.

14. Pada tanggal 22 Juni 2011, B2P memperoleh fasilitas kredit dari Bukopin sebesar Rp 75 miliar, yang digunakan untuk renovasi dan operasional 4 hotel Al-Saraya di kota Mekkah dan Madinah. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 27 Juni 2018 (termasuk masa tenggang selama 6 bulan) dan dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar 11,5%. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan hak atas tanah dan bangunan milik BNR dengan luas 159.794 m² di Tabanan, Bali (cross collateral dengan utang BNR kepada Bukopin) (lihat Catatan 16). Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, jumlah pokok pinjaman yang telah dicairkan oleh B2P sebesar Rp 13,50 miliar.

Pada bulan Agustus 2013, B2P telah melunasi fasilitas pinjaman ini. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 13,50 miliar.

27. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) (continued)

12. On May 28, 2012, BNR obtained a credit facility from Bukopin amounted to Rp 95 billion which was used for construction of Eaton Luxe Nirwana Bali condotel and Rp 5 billion for capital expenditure. This loan will be due on May 28, 2016 (including grace period of 24 months) and bears annual interest rate of 11.5%. This loan is secured with land and rights of land and building with a area of 121,626 sqm in Tabanan, Bali owned by BNR (see Note 16). Until December 31, 2012, BNR has withdrawn amounted to Rp 12.85 billion from the loan facility.

As of April 2013, BNR has fully paid this loan. As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp nil and Rp 12.85 billion, respectively.

13. On June 24, 2010, PT Bakrie Bangun Persada (B2P) obtained a credit facility from Bukopin amounted to Rp 60 billion, which was used for renovation and operational of Al-Bakrie Mercure Mekkah Hotel. This loan will be due on June 24, 2015 and bears annual interest rate of 13.5%. This loan is secured with land and rights of land and building with an area of 98,850 sqm in Tabanan, Bali owned by BNR (cross collateral with BNR's loan to Bukopin) and Corporate Guarantee from PT Bakrie Nirwana Semesta (see Note 16). Until December 31, 2012, B2P withdrawn all the loan facility.

On August 2013, B2P has fully paid this loan. As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp nil and Rp 51.5 billion.

14. On June 22, 2011, B2P obtained a credit facility from Bukopin amounted to Rp 75 billion, which was used for renovation and operational of 4 Al-Saraya Hotels in Mecca and Madinah. This loan will be due on June 27, 2018 (including grace period of 6 months) and bears annual interest rate of 11.5%. This loan is secured with land and rights of land and building owned by BNR with an area of 159,794 sqm in Tabanan, Bali (cross collateral with BNR loan to Bukopin) (see Note 16). Until December 31, 2012, B2P has withdrawn amounted to Rp 13.50 billion from the loan facility.

On August 2013, B2P has fully paid this loan. As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp nil and Rp 13.50 billion, respectively.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

27. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) (lanjutan)

15. Pada bulan Mei 2013, GAP memperoleh fasilitas kredit dari Bukopin sebesar Rp 75 miliar, yang akan digunakan untuk pengembangan kawasan Bogor Nirwana Residence. Pinjaman ini dijamin dengan 50 SHMARS atas unit Condotel Tower D Aston Hotel dan Resort yang dimiliki GAP dan 12 SHGB atas tanah seluas 68.998 m² yang terletak di Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Bogor Selatan, Bogor. Pinjaman ini akan jatuh tempo selama 96 bulan dan dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar 11%. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, jumlah pokok pinjaman yang telah dicairkan oleh GAP sebesar Rp 75 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 71,58 miliar dan Rp nihil.

16. Pada bulan Mei 2013, GAP memperoleh fasilitas kredit dari Bukopin sebesar Rp 25 miliar, yang akan digunakan untuk pengembangan The Jungle Waterpark Bogor. Pinjaman ini dijamin dengan 50 SHMARS atas unit Condotel Tower D Aston Hotel dan Resort yang dimiliki GAP dan 12 SHGB atas tanah seluas 68.998 m² yang terletak di Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Bogor Selatan, Bogor. Pinjaman ini akan jatuh tempo selama 60 bulan dan dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 11%. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, jumlah pokok pinjaman yang telah dicairkan oleh GAP sebesar Rp 25 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 25 miliar dan Rp nihil.

b. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BTN)

Rincian pinjaman kepada BTN adalah sebagai berikut:

	2013	2012
PT Bumi Daya Makmur	122.547.670.695	132.838.087.362
PT Graha Multi Insani	31.576.555.800	-
Entitas Induk	8.500.000.000	16.500.000.000
PT Rasuna Residence Development	485.000.000	2.370.000.000
Jumlah	163.109.226.495	151.708.087.362

Pada tanggal 16 Januari 2013, PT Graha Multi Insani (GMI), Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman kredit konstruksi dari BTN dengan pagu maksimum sebesar Rp 70 miliar. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar 11,5%. Jatuh tempo pinjaman ini adalah tanggal 16 Januari 2016 (36 bulan). Pinjaman ini dijamin dengan SHGB No. 90/Mantrijeron seluas 8.761 m² yang berlokasi di Mantrijeron, Yogyakarta atas nama GMI dan cessie atas piutang terkait proyek Awana Condotel dan Town House Yogyakarta. Jumlah pinjaman yang telah dicairkan selama tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 36,5 miliar dan Rp nihil.

27. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) (continued)

15. On May 2013, GAP obtained a credit facility from Bukopin amounted to Rp 75 billion, which will be used for development of Bogor Nirwana Residence area. This loan is secured with 50 SHMARS of Condotel Tower D Aston Hotel and Resort owned by GAP and 12 SHGB of land with an area of 68,998 sqm located in the Mulyaharja village, South Bogor sub-district, Bogor. This loan will be due within 96 months and bears annual interest rate of 11%. Until December 31, 2013, GAP has withdrawn amounted to Rp 75 billion from the loan facility.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 71.58 billion and Rp nil, respectively.

16. On May 2013, GAP obtained a credit facility from Bukopin amounted to Rp 25 billion, which will be used for development of The Jungle Waterpark Bogor. This loan is secured with 50 SMHARS of Condotel Tower D Aston Hotel and Resort owned by GAP and 12 SHGB of land with an area of 68.998 sqm located in the Mulyaharja village, South Bogor sub-district, Bogor. This loan will be due within 60 months and bears annual interest rate of 11%. Until December 31, 2013, GAP has withdrawn amounted to Rp 25 billion from the loan facility.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 25 billion and Rp nil, respectively.

b. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BTN)

The details of loan to BTN are as follows:

PT Bumi Daya Makmur
PT Graha Multi Insani
the Company
PT Rasuna Residence Development

Total

On January 16, 2013, PT Graha Multi Insani (GMI), a Subsidiary obtained a credit construction facility from BTN with a maximum amount of Rp 70 billion. This loan bears annual interest rate of 11.5%. The maturity of this loan is on January 16, 2016 (36 months). This loan is secured with SHGB No. 90/Mantrijeron with an area of 8,761 sqm located at Mantrijeron, Yogyakarta owned by GMI and cessie of receivables associated with Awana Condotel and Town House Yogyakarta project. During 2013 and 2012, The loan facility that has been withdrawn amounted to Rp 36.5 billion and Rp nil, respectively.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

27. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

**b. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BTN)
(lanjutan)**

Pada tahun 2013 dan 2012, GMI telah melakukan cicilan pembayaran atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 4,92 miliar dan Rp nihil.

Beban bunga yang telah dibayarkan oleh GMI selama tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 4,39 miliar dan Rp nihil.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 31,58 miliar dan Rp nihil.

Pada tanggal 11 Desember 2009, PT Bumi Daya Makmur (BDM), Entitas Anak, memperoleh fasilitas kredit dari BTN sebesar Rp 122 miliar, yang digunakan untuk membangun 684 unit apartemen *The Wave Rasuna Epicentrum*.

Jangka waktu pinjaman tersebut selama 3 tahun dan dapat diperpanjang sampai dengan 5 tahun, dan dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar 13,5%. Pinjaman ini dijamin dengan:

- Tanah dan proyek *The Wave at Rasuna Epicentrum* yang terletak di Rasuna Epicentrum, Jakarta Selatan dengan bukti kepemilikan berupa SHGB atas nama BDM seluas 11.050 m².
- Corporate guarantee dari Entitas Induk.
- Cessie atas seluruh piutang yang berkaitan dengan penjualan unit-unit apartemen yang dibiayai oleh BTN.

Pada tanggal 29 Desember 2011, pagu kredit BDM ditambah menjadi sebesar Rp 157 miliar dan perubahan jangka waktu pinjaman menjadi 5 tahun serta tingkat suku bunga tahunan menjadi sebesar 12,5%. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan yang sama (lihat Catatan 9).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 60,60 miliar dan Rp 132,84 miliar.

Pada tanggal 22 April 2013, BDM memperoleh fasilitas kredit konstruksi dari BTN dengan jumlah pagu pinjaman sebesar Rp 175 miliar. Pinjaman tersebut ditujukan untuk pembangunan kondotel *The Wave-Ocea* sebanyak 324 unit dengan jangka waktu pinjaman selama 4 tahun. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 11,50% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan kepemilikan SHGB No. 327 atas nama BDM seluas 11.052 m², Corporate Guarantee dari Entitas Induk, Standing Instruction yang ditandatangani oleh pihak yang sah dan cessie atas piutang BDM terkait semua proyek apartemen kondotel OCEA.

Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Rp 61,94 miliar.

27. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

**b. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BTN)
(continued)**

In 2013 and 2012, GMI has made an installment payments of this loan facility amounted to Rp 4.92 billion and Rp nil, respectively.

Interest expense paid by GMI during 2013 and 2012 amounted to Rp 4.39 billion and Rp nil, respectively.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 31.58 billion and Rp nil, respectively.

On December 11, 2009, PT Bumi Daya Makmur (BDM), a Subsidiary, obtained a Credit Facility from BTN amounted of Rp 122 billion, which used for the development of 684 apartment units of *The Wave Rasuna Epicentrum*.

The loan period is 3 years and extendable up to 5 years, and subject to an annual interest rate of 13.5%. This loan is secured with:

- Land and *The Wave at Rasuna Epicentrum* projects located in Rasuna Epicentrum, South Jakarta with SHGB under the name of BDM with an area of 11,050 sqm.
- Corporate guarantee from the Company.
- Cessie of all receivables related to the sale of apartment units which financed by BTN.

On December 29, 2011, BDM credit ceiling had been increased to Rp 157 billion and the loan period had been changed to 5 years and the annual interest rate had been changed to 12.5%. This loan is secured by the same security (see Note 9).

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 60.60 billion and Rp 132.84 billion, respectively.

On April 22, 2013, BDM obtained a construction loan facilities from BTN with a maximum amount of Rp 175 billion. The loan is used for the development of 324 units of *The Wave-Ocea* condotel and the loan period is 4 years. This loan bears annual interest rate of 11.50%. This is secured with SHGB No. 327 under the name of BDM with an area of 11,052 sqm, Corporate Guarantee from the Company, Standing Instruction signed on legitimate parties and cessie of BDM's receivables from condotel OCEA project.

As of December 31, 2013, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 61.94 billion.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

27. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

27. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

**b. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BTN)
(lanjutan)**

**b. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BTN)
(continued)**

Pada tanggal 2 Februari 2011, PT Rasuna Residence Development (RRD) memperoleh fasilitas Kredit Investasi Tidak Berulang dari BTN dengan jumlah maksimum sebesar Rp 4,4 miliar. Pinjaman ini ditujukan untuk pembangunan Ballroom Hotel (ekspansi/penambahan bangunan). Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar 13,25%, yang dapat berubah setiap saat sesuai dengan ketentuan BTN. Jangka waktu pinjaman adalah 38 bulan sejak penandatanganan perjanjian yaitu sampai dengan tanggal 1 April 2014 lihat Catatan 53 butir i). Atas fasilitas ini, RRD telah mencairkan seluruh fasilitas pinjaman yang tersedia.

On February 2, 2011, PT Rasuna Residence Development (RRD) obtained a Non-Revolving Investment Credit facility from BTN with a maximum amount of Rp 4.4 billion. This loan is used for the construction of Hotel Ballroom (expansion/additional of the building). This loan bears annual interest rate of 13.25%, which can be changed at any time in accordance with the provision of BTN. This loan is due within 38 months from the signing date of the agreement which is April 1, 2014 (see Note 53 point i). From the available loan facility, RRD has withdrawn all the loan facility.

Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang atas Ballroom Hotel yang dibangun dan 7 unit apartemen yang terletak di Apartemen Taman Rasuna seluas 65.353 m² atas nama PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak. Asuransi *all risk* dengan *bankers clause* BTN dan *corporate guarantee* dari BSU (lihat Catatan 7 dan 9).

This loan is secured with receivables from Hotel Ballroom and 7 units apartments located in Taman Rasuna Apartemen with an area of 65,353 sqm under the name of PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary. All risk Insurance with *bankers clause* BTN and *Corporate Guarantee* from BSU (see Notes 7 and 9).

Pada tahun 2013 dan 2012, RRD telah melakukan cicilan pembayaran kepada BTN masing-masing sebesar Rp 1,88 miliar dan Rp 1,60 miliar.

In 2013 and 2012, RRD has made an installment payment to BTN amounted to Rp 1.88 billion and Rp 1.60 billion, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 0,49 miliar dan Rp 2,37 miliar.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 0.49 billion and Rp 2.37 billion, respectively.

Selama pinjaman dengan BTN belum dilunasi, RRD tanpa persetujuan tertulis dari BTN terlebih dahulu tidak diperkenankan, antara lain, mengikatkan diri sebagai penjamin utang, merubah anggaran dasar dan pengurus RRD, mengajukan pailit, melakukan merger dan akuisisi, melunasi utang kepada pemegang saham dan membagikan dividen.

While the loan is outstanding, RRD without prior written approval from BTN is restricted, among others, acts as debt guarantor, changes its articles of association and change the composition of the board of directors and commissioners, conducting merger and acquisition, to pay its debts to the shareholders, and distributed dividen.

Pada tanggal 17 Februari 2012, Entitas Induk memperoleh fasilitas pinjaman dari BTN sebesar Rp 22,5 miliar, dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 13,25% dan akan jatuh tempo selama 4 tahun. Pinjaman ini digunakan untuk pembelian kantor Gedung Bakrie Tower lantai 33. Pinjaman ini dijamin dengan Sertifikat Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun No. 5141/XXXIV/Kelurahan Karet Kuningan dan *cessie* atas piutang terkait dengan proyek yang dibiayai (lihat Catatan 9).

On February 17, 2012, the Company obtained a loan facility from BTN amounted to Rp 22.5 billion, with an annual interest rate of 13.25% and will be due within 4 years. This loan was used to purchase Bakrie Tower office building floor 33. These loan is secured with the Certificate of Ownership Rights to Housing Project Unit No. 5141/XXXIV/Kelurahan Karet Kuningan and *cessie* of receivables associated with the project being financed (see Note 9).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 8,5 miliar dan Rp 16,5 miliar.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 8.5 billion and Rp 16.5 billion, respectively.

c. PT Bank Mutiara Tbk. (Mutiara)

c. PT Bank Mutiara Tbk. (Mutiara)

Pada tanggal 15 Desember 2011, BSU memperoleh Kredit Investasi dari Mutiara sebesar Rp 40 miliar. Pinjaman tersebut digunakan untuk pembiayaan kembali unit lantai 43 sampai dengan 45 Gedung Bakrie Tower. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 21 Desember 2015 dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 13,00%. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, BSU telah mencairkan seluruh fasilitas pinjaman ini.

On December 15, 2011, BSU obtained an investment credit facility from Mutiara amounted to Rp 40 billion. This loan was used for refinancing unit of 43th to 45th floor of Bakrie Tower. This credit facility will due on December 31, 2015 and bears annual interest rate of 13.00%. Until December 31, 2011, BSU has fully withdrawn the loan facility.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

27. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

27. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

c. PT Bank Mutiara Tbk. (Mutiara) (lanjutan)

c. PT Bank Mutiara Tbk. (Mutiara) (continued)

Selama pinjaman dengan Mutiara belum dilunasi, BSU tanpa persetujuan tertulis dari Mutiara terlebih dahulu tidak diperkenankan melakukan pemindahtanganan barang jaminan dan tidak meminjam atau meminjamkan uang kepada pihak ketiga untuk obyek pembiayaan yang sama selain yang timbul dari usahanya.

While the loan is outstanding, BSU without prior written approval from Mutiara is restricted to transfer/sold the collateral asset and incur indebtedness from or lend to counterparties for the same financing object except from its business activity.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 23,05 miliar dan Rp 33,25 miliar.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 23.05 billion and Rp 33.25 billion, respectively.

Pada tanggal 19 Desember 2012, BSU memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari Mutiara dengan jumlah maksimum sebesar Rp 90 miliar. Pinjaman tersebut digunakan untuk *refinancing* pembangunan Epicentrum Walk - A Lifestyle Center. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam waktu 60 bulan sejak tanggal perjanjian atau pada tanggal 18 Desember 2017 dan dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar 12,50%, yang dapat ditinjau kembali setiap saat sesuai dengan suku bunga yang berlaku di Mutiara.

On December 19, 2012, BSU obtained an Investment Credit facility from Mutiara with a maximum amount of Rp 90 billion. This loan is used for refinancing the construction of Epicentrum Walk - A Lifestyle Center. This loan will be due within 60 months from the date of the agreement or on December 18, 2017 and bears annual interest rate of 12.50%, which can be reviewed at any time in accordance with the prevailing interest rate in Mutiara.

Pinjaman ini dijamin dengan 3 area komersial di Epicentrum Walk - A Lifestyle Center atas nama BSU. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, BSU telah mencairkan seluruh fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 90 miliar.

This loan is secured with 3 commercial space area in Epicentrum Walk - A Lifestyle Center under the name of BSU. Until December 31, 2012, BSU has fully withdrawn the loan facility amounted to Rp 90 billion.

Pada tanggal 8 Maret 2013, BSU telah melunasi fasilitas pinjaman ini.

On March 8, 2013, BSU has fully paid this loan facility.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 90 miliar.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp nil and Rp 90 billion, respectively.

Pada tanggal 11 April 2013, BSU memperoleh fasilitas Kredit Investasi Tidak Berulang dari Mutiara dengan jumlah maksimum sebesar Rp 45 miliar, yang digunakan untuk pembiayaan kembali atas 10 unit kantor yang berlokasi di Epiwalk/Lifestyle Office. Jangka waktu pinjaman tersebut adalah 36 bulan sejak pencairan kredit dan dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar 12,50%, yang dapat ditinjau kembali setiap saat sesuai dengan suku bunga yang berlaku di Mutiara. Pinjaman tersebut dijamin dengan 10 unit kantor di area Epiwalk/Lifestyle Office yang terletak di Kawasan Komplek Rasuna Epicentrum.

On April 11, 2013, BSU obtained a Non-Revolving Investment Credit facility from Mutiara with a maximum amount of Rp 45 billion, which was used for refinancing of 10 units office located at Epiwalk/Lifestyle Office. This loan will be due within 36 months since credit facility drawdown and bears annual interest rate of 12.50%, which can be reviewed at any time in accordance with the prevailing interest rate in Mutiara. This loan is secured with 10 units office space in Epiwalk/Lifestyle Office located at Epicentrum Complex.

Pada tahun 2013, BSU telah melakukan pembayaran cicilan kepada Mutiara atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 10 miliar.

In 2013, BSU has made an installment payment to Mutiara for this loan amounted to Rp 10 billion.

Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Rp 35 miliar.

As of December 31, 2013, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 35 billion.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

27. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

27. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

d. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. (BJB)

d. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. (BJB)

Pada tanggal 31 Maret 2011, PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP), Entitas Anak, memperoleh fasilitas kredit dari BJB, sebesar Rp 36 miliar. Pinjaman ini dipergunakan untuk keperluan pengembangan perumahan Cluster Harmony 3. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Maret 2013 dan dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar 12%.

On March 31, 2011, PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP), a Subsidiary, obtained a credit facility from BJB amounted to Rp 36 billion, which was used for the development of Cluster Harmony 3. This loan will be due on March, 2013 and bears annual interest rate of 12%.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah milik GAP yang terletak di Mulyaharja - Bogor.

This loan is secured by land owned by GAP in Mulyaharja - Bogor.

Pada bulan Maret 2013, seluruh pinjaman ini telah dilunasi.

On March, 2013, GAP has fully paid this loan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 4,2 miliar.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp nil and Rp 4.2 billion, respectively.

Pada tanggal 4 Juli 2012, GAP, Entitas Anak, memperoleh fasilitas kredit modal kerja (KMKU 4) dan KMKU 5 dari BJB sebesar Rp 40 miliar. Pinjaman ini dipergunakan untuk keperluan pengembangan perumahan Cluster The Fusion Olive dan Indigo. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Juli 2015 dan dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar 12%.

On July 4, 2012, GAP, a Subsidiary, obtained a credit facility for working capital (KMKU 4) and KMKU 5 from BJB amounted to Rp 40 billion, which was used for the development of Cluster The Fusion Olive and Indigo. This loan will be due on July, 2015 and bears annual interest rate of 12%.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah milik GAP yang terletak di Mulyaharja - Bogor, piutang penjualan non KPR Cluster Harmony 2 dan 3, buyback guarantee dari GAP untuk piutang penjualan non KPR yang pembayarannya tertunggak, tanah dan bangunan Cluster Harmony 3 dan Cluster Fusion Olive dan Indigo.

This loan is secured with land owned by GAP in Mulyaharja - Bogor, receivable from sales of non-mortgage Harmony 2 and 3 Cluster, buyback guarantee from GAP for receivable from sales of non-mortgage for which payment is overdue, land and building of Harmony 3 Cluster and Fusion Olive and Indigo Cluster.

Pada bulan Juni 2013, seluruh pinjaman ini telah dilunasi.

As of June 2013, GAP has fully paid this loan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 15,53 miliar.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp nil and Rp 15.53 billion, respectively.

e. PT Bank CIMB Niaga Tbk. (CIMB Niaga)

e. PT Bank CIMB Niaga Tbk. (CIMB Niaga)

Pada tanggal 15 Agustus 2011, PT Samudra Asia Nasional (SAN) memperoleh fasilitas kredit pinjaman transaksi khusus dari CIMB Niaga dengan jumlah maksimum sebesar Rp 20 miliar, dengan jangka waktu 36 bulan dan tingkat suku bunga 12% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan seluas 14.770 m² dan 3.295 m² atas nama PT Bali Nirwana Resort (BNR) dengan nilai jaminan sebesar Rp 49,92 miliar (lihat Catatan 9).

On August 15, 2011, PT Samudra Asia Nasional (SAN) obtained a special credit facilities and loan transactions from CIMB Niaga with a maximum amount of Rp 20 billion, with loan period of 36 months and bears annual interest rate of 12%. This loan is secured with land and building with an area of 14,770 sqm and 3,295 sqm under the name of PT Bali Nirwana Resort (BNR) with a total amount of Rp 49.92 billion (see Note 9).

Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Rp nihil, sehubungan dengan dekonsolidasi SAN (lihat Catatan 4 butir g dan h dan 18 butir a). Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2012, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Rp 15,37 miliar.

As of December 2013, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp nil, as a result of deconsolidated of SAN (see Notes 4 point g and h and 18 point a). Wherein, as of December 31, 2012, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 15.37 billion.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

27. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

27. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

f. PT Bank Syariah Bukopin

f. PT Bank Syariah Bukopin

	2013	2012	
PT Graha Andrasentra Propertindo	47.134.500.000	17.063.000.000	PT Graha Andrasentra Propertindo
PT Samudra Asia Nasional	-	24.330.297.345	PT Samudra Asia Nasional
Jumlah	47.134.500.000	41.393.297.345	Total

Pada tanggal 1 Agustus 2011, GAP memperoleh fasilitas Pembiayaan Murabahah Modal Kerja dari PT Bank Syariah Bukopin dengan pagu pinjaman sebesar Rp 25 miliar, yang digunakan keperluan untuk pengembangan Cluster The Cliff. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 1 Agustus 2014.

On August 1, 2011, GAP obtained a Murabahah Working Capital facility from PT Bank Syariah Bukopin with a maximum amount of Rp 25 billion, which was used for the development of The Cliff Cluster. This loan will be due on August 1, 2014.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah milik GAP yang terletak di Mulyaharja - Bogor.

This loan is secured with land owned by GAP in Mulyaharja - Bogor.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 7,13 miliar dan Rp 17,06 miliar.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 7.13 billion and Rp 17.06 billion, respectively.

Pada bulan Juni 2013, GAP memperoleh fasilitas Pembiayaan Musyarakah Modal Kerja dari PT Bank Syariah Bukopin dengan pagu pinjaman sebesar Rp 40 miliar, yang akan digunakan untuk modal kerja operasional dan proyek cluster-cluster Bogor Nirwana Residence. Pinjaman ini akan jatuh tempo selama 48 bulan.

On June 2013, GAP obtained a Musyarakah Working Capital facility from PT Bank Syariah Bukopin with a maximum amount of Rp 40 billion, which will be used for the development of Bogor Nirwana Residence cluster. This loan will be due within 48 months.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah SHGB No. 657 dan SHGB No. 105 atas nama GAP yang terletak di Mulyaharja - Bogor.

This loan is secured with land under SHGB No. 657 and SHGB No. 105 owned by GAP in Mulyaharja - Bogor.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 40 miliar dan Rp nihil.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 40 billion and Rp nil, respectively.

Pada tanggal 11 April 2012, SAN, Entitas Anak, memperoleh fasilitas Pembiayaan Musyarakah dari PT Bank Syariah Bukopin dengan pagu pinjaman sebesar Rp 24 miliar dan Rp 8,5 miliar, yang digunakan untuk pembiayaan kembali penyelesaian 13 unit kondotel. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 11 April 2017.

On April 11, 2012, PT Samudra Asia Nasional (SAN), a Subsidiary, obtained a Musyarakah facility from PT Bank Syariah Bukopin with a maximum amount of Rp 24 billion and Rp 8.5 billion, which was used for refinancing the completion of 13 units condotel. This loan will be due on April 11, 2017.

Pinjaman ini dijamin dengan 13 unit kondotel dan 3 ruangan komersial di Pullman Bali Legian Nirwana yang dimiliki oleh SAN di Legian, Bali dan corporate guarantee dari PT Bakrie Nirwana Semesta (lihat Catatan 9).

This loan is secured with 13 units condotel and 3 commercial space area in Pullman Bali Legian Nirwana located at Legian, Bali owned by SAN, and corporate guarantee from PT Bakrie Nirwana Semesta (see Note 9).

Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Rp nihil, sehubungan dengan dekonsolidasi SAN (lihat Catatan 4 butir g dan h dan 18 butir a). Sedangkan, pada tanggal 31 Desember 2012, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Rp 24,33 miliar.

As of December 31, 2013, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp nil, as a result of deconsolidated of SAN (see Notes 4 point g and h and 18 point a). Wherein, as of December 31, 2012, the outstanding of this loan facility amounted to Rp 24.33 billion

g. PT Bank Syariah Mandiri

g. PT Bank Syariah Mandiri

Merupakan pinjaman yang diperoleh BSU dari fasilitas Club Deal yang dipimpin oleh PT Bank CIMB Niaga Tbk., pinjaman tersebut kemudian diambil alih oleh PT Bank Syariah Mandiri Tbk. (lihat Catatan 41). Pinjaman ini jatuh tempo pada bulan Mei 2013.

Represents loan obtained by BSU from Club Deal facility led by PT Bank CIMB Niaga Tbk., which then taken over by PT Bank Syariah Mandiri Tbk. (see Note 41). This loan will be due on May 2013.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

27. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

g. PT Bank Syariah Mandiri (lanjutan)

Pada bulan September 2013, seluruh pinjaman ini telah dilunasi.

h. PT Bank OCBC NISP Tbk. dan PT Bank QNB Kesawan Tbk.

Merupakan pinjaman BSU yang berasal dari pinjaman sindikasi Bank Hastin Internasional. Pinjaman ini diselesaikan melalui Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) (lihat Catatan 41).

i. Raiffeisien Bank International AG, cabang Labuan Branch

Pada tanggal 26 April 2012, BJA, Entitas Anak, memperoleh fasilitas kredit dari Raiffeisien Bank International AG (Raiffeisien) sebesar Euro 18 juta, yang digunakan sebagai modal kerja dan mendanai pembelian *Rides*. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 26 April 2016 dan dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar 8%. Pinjaman ini dijamin dengan *Corporate Guarantee* dari PT Sentul City Tbk., saham BJA, hak tanggungan BJA atas tanah Bukit Jonggol dan Karang Tengah, dan peralatan dan asuransi BJA.

Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Rp nihil, sehubungan dengan penjualan saham BJA (lihat Catatan 4 butir c dan 12). Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2012, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Rp 230,57 miliar.

j. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Pada tanggal 2 Agustus 2012, GAP, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pembiayaan secara musyarakah dari PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. sebesar Rp 36 miliar, yang akan digunakan sebagai modal kerja proyek. Pinjaman ini memiliki jangka waktu selama 24 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan 31 kavling tanah dengan jumlah luas 8.988 m² dan tanah seluas 13.216 m² milik GAP yang berlokasi di perumahan Bogor Nirwana Residence, Kelurahan Mulyaharja, Bogor Selatan, Bogor (lihat Catatan 9).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 13,1 miliar dan Rp 33,10 miliar.

k. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI)

Pada tanggal 22 November 2013, GAP memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari BRI sebesar Rp 2 miliar. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 22 November 2016 dan dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar Rp 12,75%. Pinjaman ini dijamin dengan 2 SHGB atas tanah dan bangunan seluas 212 m² yang terletak di Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Bogor Selatan, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Rp 2 miliar.

27. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

g. PT Bank Syariah Mandiri (continued)

On September 2013, this loan has fully paid.

h. PT Bank OCBC NISP Tbk. dan PT Bank QNB Kesawan Tbk.

Represents loan obtained by BSU from the syndication led by Bank Hastin International. The Company has restructured this loan (see Note 41).

i. Raiffeisien Bank International AG, Labuan Branch

On April 26, 2012, BJA, a Subsidiary, obtained a loan from Raiffeisien Bank International AG (Raiffeisien) amounted to Euro 18 million, which was used for working capital and funding the purchase of Rides. This loan will be due on April 26, 2016 and bears annual interest rate of 8%. This loan is secured with Corporate Guarantee from PT Sentul City Tbk., BJA shares and land at Bukit Jonggol and Karang Tengah owned by BJA, and equipment and insurance of BJA.

As of December 31, 2013, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp nil, as a result of the sale of shares ownership in BJA (see Notes 4 point c and 12). Wherein, as of December 31, 2012, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 230.57 billion.

j. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

On August 2, 2012, GAP, a Subsidiary, obtained a Musyarakah financing facility from PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. amounted to Rp 36 billion, which was used for project working capital. This loan will be due within 24 months and secured with 31 land lots with a total area of 8,988 sqm and land with an area of 13,216 sqm owned by GAP located in Bogor Nirwana Residence, Mulyaharja Village, South Bogor, Sub-district Bogor (see Note 9).

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 13.1 billion and Rp 33.10 billion, respectively.

k. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI)

On November 22, 2013, GAP obtained a Working Capital Loan facility from BRI amounted to Rp 2 billion. This loan will be due on November 22, 2016 and bears annual interest of 12.75%. This loan is secured with 2 SHGB of land and building with an area of 212 sqm located at Mulyaharja Village, South Bogor Sub-district, Bogor, West Java.

As of December 31, 2013, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 2 billion.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

28. UTANG USAHA JANGKA PANJANG

Utang usaha jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, merupakan hasil restrukturisasi utang yang telah disepakati antara BSU dengan para pemasok, kontraktor dan kreditor konkuren lain yang diselesaikan melalui Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) (lihat Catatan 41).

Rincian utang usaha jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
PT Kinhill Indonesia	7.880.836.691	7.880.836.691	PT Kinhill Indonesia
PT Daniel Mann Johnson Mendenhall Keating	7.100.310.002	7.100.310.002	PT Daniel Mann Johnson Mendenhall Keating
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	2.212.644.977	5.676.952.087	Others (each below of Rp 2 billion)
Jumlah	17.193.791.670	20.658.098.780	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(17.193.791.670)	(20.658.098.780)	Less current portion
Bagian jangka panjang	-	-	Long-term portion

28. LONG-TERM TRADE PAYABLES

Long-term trade payables as of December 31, 2013 and 2012 represent the balance due to suppliers which have been restructured by BSU with suppliers, contractors and other concurrent creditors that had been settled through the Temporary Postponement of Debt Payment (PKPU) (see Note 41).

The detail of long-term trade payables as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

**29. UTANG OBLIGASI DAN OBLIGASI KONVERSI YANG
JATUH TEMPO**

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012	
Equity-Linked Bonds	2.072.130.000.000	1.306.397.360.230	Equity-Linked Bonds
Obligasi I Bakrieland Development tahun 2008 dengan tingkat bunga tetap	-	276.662.988.093	Bonds I Bakrieland Development Year 2008 with fixed interest rates
Jumlah	2.072.130.000.000	1.583.060.348.323	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(2.072.130.000.000)	(1.583.060.348.323)	Less current portion
Bagian jangka panjang	-	-	Long-term portion

**29. BONDS PAYABLE AND DUE FROM REDEMPTION
OF CONVERTIBLE BONDS**

This account consists of:

**a. Equity-Linked Bonds Bakrieland Development
Investment Pte Ltd. Tahun 2010**

Pada tanggal 23 Maret 2010, Entitas Induk melalui BLD Investment Pte. Ltd., Entitas Anak, menerbitkan Equity-Linked Bonds sebesar US\$ 155 juta yang akan jatuh tempo pada tanggal 23 Maret 2015.

Hasil bersih penerbitan Equity-Linked Bonds tersebut digunakan oleh Entitas Induk untuk modal kerja, pembiayaan kembali, keperluan umum Entitas Induk dan untuk mendanai transaksi Equity Swap dengan Credit Suisse.

**a. Bakrieland Development Investment Pte Ltd.
Equity-Linked Bonds Year 2010**

On March 23, 2010, the Company through BLD Investment Pte. Ltd., a Subsidiary, issued Equity-Linked Bonds in the amounts of US\$ 155 million which maturing on March 23, 2015.

The net proceeds from Equity-Linked Bonds were used by the Company for working capital, refinancing, general corporate purposes and to fund Equity Swap transaction to be entered into with Credit Suisse.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**29. UTANG OBLIGASI DAN OBLIGASI KONVERSI YANG
JATUH TEMPO (lanjutan)**

**29. BONDS PAYABLE AND DUE FROM REDEMPTION
OF CONVERTIBLE BONDS (continued)**

**a. Equity-Linked Bonds Bakrieland Development
Investment Pte Ltd. Tahun 2010 (lanjutan)**

**a. Bakrieland Development Investment Pte Ltd.
Equity-Linked Bonds Year 2010 (continued)**

Ikhtisar persyaratan dan kondisi dari *Equity-Linked Bonds* tersebut adalah sebagai berikut:

The summary of terms and conditions of the *Equity-Linked Bonds* are as follows:

Jumlah/Amount	:	US\$ 155.000.000 / US\$ 155,000,000
Jangka waktu/Time period	:	5 tahun / 5 years
Harga <i>Equity-Linked Bonds</i> / Issuance price	:	100% dari nilai nominal obligasi / 100% of bonds par value.
Bunga/Interest	:	8,625% dibayar setiap 3 bulan / 8.625% will be paid on 3 monthly basis
Masa konversi/ Conversion Period	:	Konversi dapat dilakukan setiap saat dalam periode 41 hari setelah tanggal penerbitan sampai dengan 7 hari sebelum tanggal jatuh tempo, kecuali sebelumnya telah ditebus, dikonversi, dibeli kembali atau dibatalkan. / The Bonds are convertible at any time, on or after 41 days until the close of business on the date that falls 7 days prior to maturity, unless previously redeemed, converted, purchased or cancelled.
Rasio konversi awal/ Initial Conversion Rate	:	Setiap lembar <i>Equity-Linked Bonds</i> dengan nilai nominal US\$ 100.000 dapat ditukarkan dengan 2.956.415 lembar saham Entitas Induk. / Each <i>Equity-Linked Bonds</i> with par value of US\$ 100,000 is convertible into 2,956,415 Company's shares.
Harga konversi/ Conversion price	:	Harga konversi pada saat obligasi ini diterbitkan adalah Rp 309,08 per lembar saham dengan nilai pertukaran mata uang asing tetap pada saat konversi yaitu sebesar Rp 9.137,6 untuk US\$ 1. Harga konversi ini dapat berubah, tergantung pada penyesuaian yang dilakukan sehubungan dengan, antara lain, perubahan nilai nominal saham, konsolidasi atau reklasifikasi saham, kapitalisasi keuntungan atau dana cadangan, pembagian dividen, pengeluaran saham baru dan kejadian-kejadian lainnya yang mempunyai efek dilusi. / Initial conversion price at the time of bonds issuance was Rp 309.08 per share with fixed exchange rate on conversion date of Rp 9,137.6 for US\$ 1. Conversion price will be subject to adjustment for, among other things, subdivisions, consolidations or reclassification of shares; capitalization of profits or reserves; capital distribution; right issues and other standard dilutive events.

Pada tanggal 30 September 2011, harga konversi telah berubah menjadi Rp 255,00 per lembar saham. Perubahan tersebut dikarenakan adanya pembagian dividen pada tanggal 24 Juni 2010 dan Penawaran Umum Terbatas IV serta penerbitan Waran yang disetujui Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 25 Juni 2010.

On September 30, 2011, the conversion price was Rp 255.00 per share. This adjustment was caused by the distribution of cash dividend on June 24, 2010 and Limited Public Offering IV accompanied by issuance of warrant free of charge that was approved at the General Meeting of Shareholders on June 25, 2010.

Selain itu obligasi menyediakan untuk *call* dan *put option* masing-masing untuk Entitas Induk dan pemegangnya. Manajemen menetapkan bahwa derivatif melekat erat terkait dengan kontrak utama. Obligasi Opsi Konversi tersebut dinilai wajar pada tanggal penerbitan dan terpisah diklasifikasikan sebagai instrumen keuangan derivatif (lihat Catatan 44).

In addition, the bond provides for *call* and *put options* for the Company and the holder, respectively. Management has determined that these embedded derivatives are closely related to the host contract. The conversion option of the bond is fair valued on issuing date and separately classified as derivative financial instrument (see Note 44).

Pada tanggal 31 Desember 2012, *Equity-Linked Bonds* diklasifikasikan menjadi utang jangka pendek karena pemegang obligasi melaksanakan *put option* untuk menebus obligasi yang dimiliki.

On December 31, 2012, *Equity-Linked Bonds* was classified into current liabilities since the bond holders exercise the *put option*.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**29. UTANG OBLIGASI DAN OBLIGASI KONVERSI YANG
JATUH TEMPO (lanjutan)**

**a. Equity-Linked Bonds Bakrieland Development
Investment Pte Ltd. Tahun 2010 (lanjutan)**

Pada tanggal 20 Maret 2013, para pemegang obligasi telah melaksanakan *put option* dengan jumlah sebesar US\$ 151 juta atau 97,4% dari jumlah obligasi yang diterbitkan, yang informasinya diterima dari Euroclear Bank S.A./N.V. dan Clearstream Banking. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, Entitas Induk tengah melakukan proses restrukturisasi bersama-sama dengan beberapa pemegang obligasi yang ditunjuk oleh para pemegang obligasi sebagai *Coordinating Committee*.

Manajemen Entitas Induk telah berdiskusi aktif dengan *Coordinating Committee (Co-Com)* yang terdiri dari pemegang obligasi utama untuk melakukan penjadwalan obligasi sesuai dengan jangka waktu yang disepakati. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, hasil negosiasi untuk penjadwalan kembali obligasi belum dapat ditentukan.

Pada tanggal 20 Desember 2013, BONY menyatakan mencabut secara resmi permohonan kasasi sesuai Akta Pencabutan Permohonan dan Pencabutan Kasasi dan Memori Kasasi Kepailitan (lihat Catatan 52 butir b).

b. Obligasi I Bakrieland Development Tahun 2008

Pada tanggal 11 Maret 2008, Entitas Induk menerbitkan Obligasi I Bakrieland Development Tahun 2008 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi I BLD"), dengan PT Bank Permata Tbk. sebagai wali amanat. Nilai nominal obligasi keseluruhan adalah Rp 500 miliar. Obligasi tersebut terdiri dari dua seri:

- Obligasi Seri A sebesar Rp 220 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,90% per tahun untuk jangka waktu 3 tahun. Obligasi Seri A ini akan jatuh tempo pada tanggal 11 Maret 2011.
- Obligasi Seri B sebesar Rp 280 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 12,85% per tahun untuk jangka waktu 5 tahun. Obligasi Seri B ini akan jatuh tempo pada tanggal 11 Maret 2013.

Pada bulan Maret 2013, Entitas Induk telah melunasi Obligasi I Bakrieland Development tahun 2008 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi I BLD") Seri B sebesar Rp 280 miliar.

30. UTANG PEMBELIAN ASET TETAP

Grup menandatangani perjanjian utang pembelian aset tetap untuk pembelian kendaraan bermotor dengan rincian sebagai berikut:

	2013	2012
PT Panin Bank Tbk.	1.998.598.208	2.303.306.313
PT Astra Sedaya Finance	430.083.906	494.088.609

**29. BONDS PAYABLE AND DUE FROM REDEMPTION
OF CONVERTIBLE BONDS (continued)**

**a. Bakrieland Development Investment Pte Ltd.
Equity-Linked Bonds Year 2010 (continued)**

On March 20, 2013, the bondholders have exercised its *put option* with a total redemption of US\$ 151 million or equal to 97.4% of the total bond issued, which the information received through Euroclear Bank S.A./N.V. and Clearstream Banking. Until December 31, 2013, The Company is currently undertaking a restructuring process together with some of the bondholders appointed as *Coordinating Committee* by the bondholders.

The Company's management has an active discussion with *Coordinating Committee (Co-Com)* which consists of key bondholders to rescheduling the bonds on agreed term. Up to December 31, 2013 result of negotiation for reschedule bond couldn't be determined.

On December 20, 2013, BONY has officially declared to revoke the Cassation Memory in accordance with Deed of Revocation Request and Revocation Cassation and Cassation Memory Bankruptcy (see Note 52 point b).

b. Bonds I Bakrieland Development Year 2008

On March 11, 2008, the Company issued Bonds I Bakrieland Development Year 2008 with Fixed Interest Rates ("BLD Bonds I"), with PT Bank Permata Tbk. as the trustee. The bonds have a total face value of Rp 500 billion. The bonds consist of two series:

- A series bonds amounted to Rp 220 billion with a fixed interest rate of 11.90% per annum and a 3 years period. These A series bonds will mature on March 11, 2011.
- B series bonds amounted to Rp 280 billion with a fixed interest rate of 12.85% per annum and a 5 years period. These B series bonds will mature on March 11, 2013.

On March 2013, the Company has fully repaid Bonds I Bakrieland Development Year 2008 with Fixed Interest Rates ("BLD Bonds I") of B Series amounted to Rp 280 billion.

30. LIABILITY FOR PURCHASE OF FIXED ASSETS

The Group entered into liability for purchase of fixed assets agreement to purchase transportation equipment with detail as follows:

PT Panin Bank Tbk.
PT Astra Sedaya Finance

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. UTANG PEMBELIAN ASET TETAP

30. LIABILITY FOR PURCHASE OF FIXED ASSETS

	2013	2012	
PT Wahana Inti Otomotif	148.526.948	-	PT Wahana Inti Otomotif
PT CIMB Niaga Auto Finance	63.939.472	-	PT CIMB Niaga Auto Finance
PT Mandiri Tunas Finance	52.082.175	23.993.900	PT Mandiri Tunas Finance
PT BCA Finance	-	1.967.370.173	PT BCA Finance
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	-	133.269.682	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
PT Oto Multiartha	-	59.229.429	PT Oto Multiartha
Jumlah	2.693.230.709	4.981.258.106	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(1.173.135.811)	(2.390.789.568)	Less current portion
Bagian jangka panjang	1.520.094.898	2.590.468.538	Long-term portion

Pembayaran utang pembelian aset tetap minimum di masa datang adalah sebagai berikut:

Future minimum payment of liability for purchase of fixed assets are as follows:

	2013	2012	
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember:			For the years ended December 31:
2013	-	2.869.408.135	2013
2014	1.460.699.913	1.818.178.748	2014
2015	1.184.554.267	1.290.371.859	2015
2016	586.048.354	32.790.000	2016
2017	29.401.523	-	2017
Jumlah	3.260.704.057	6.010.748.742	Total
Dikurangi bunga	(567.473.348)	(1.029.490.636)	Less interest
Nilai sekarang liabilitas	2.693.230.709	4.981.258.106	Present value of liability
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1.173.135.811)	(2.390.789.568)	Less current portion
Bagian jangka panjang	1.520.094.898	2.590.468.538	Long-term portion

Utang pembelian aset tetap dijamin dengan aset yang dibeli dengan utang tersebut.

Liability for purchase of fixed assets are secured by the related assets.

31. MODAL SAHAM

32. CAPITAL STOCK

Susunan pemegang saham dan kepemilikan saham Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders and their corresponding share ownership as of December 31, 2013 and 2012 are as follow:

Pemegang Saham	Jumlah Saham / Number of Shares		Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership		Stockholders
	2013	2012	2013	2012	
CGMI 1 Client					CGMI 1 Client
Safekeeping Account	4.529.501.629	4.529.501.629	10,41%	10,41%	Safekeeping Account
The Northern TST CO					The Northern TST CO
SA Fidelity Investment	2.182.898.000	-	5,02%	-	SA Fidelity Investment
Reksadana Penyerahan Terbatas Syailendra	-	2.868.604.500	-	6,59%	Reksadana Limited Investment Syailendra
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	36.809.513.390	36.123.806.890	84,57%	83,00%	Public (each below less than 5%)
Jumlah	43.521.913.019	43.521.913.019	100,00%	100,00%	Total

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. MODAL SAHAM

Rincian modal saham Entitas Induk berdasarkan jenis saham pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	Jumlah Saham/ Number of Shares	Nominal/ Nominal	Jumlah/ Total	
Seri A	1.400.000.000	500	700.000.000.000	A Series
Seri B	42.121.913.019	100	4.212.191.301.900	B Series
Jumlah	43.521.913.019		4.912.191.301.900	Total

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat saham Entitas Induk yang dimiliki oleh Direktur dan Komisaris Entitas Induk.

Berdasarkan Rapat Umum Tahunan para Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 18 Mei 2010 yang tertuang dalam Akta Notaris No. 118 yang dibuat oleh Aulia Taufani S.H., selaku pengganti dari Notaris Sutjipto, S.H., M.kn., notaris di Jakarta, pemegang saham Entitas Induk menyetujui penggunaan keuntungan untuk pembagian dividen tunai tahun buku 2009 yaitu sebesar lebih dari 15,1% dari laba bersih atau Rp 1 setiap lembar saham.

Utang dividen pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 669.117.279.

32. WARAN

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 25 Juni 2010, yang telah diaktakan dalam Akta Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., No. 203 pada tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atas 19,96 miliar lembar saham biasa seri B dengan nilai nominal Rp 100 per saham.

Berkenaan dengan PUT IV tersebut, Entitas Induk juga menerbitkan waran, dimana setiap 20 lembar saham baru hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat 7 Waran Seri II yang diberikan cuma-cuma sebagai insentif bagi pemegang saham Entitas Induk dan/atau pemegang HMETD yang melaksanakan haknya.

Waran Seri II adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham seri B dengan nilai nominal Rp 100 setiap saham dengan harga pelaksanaan Rp 165 per saham yang dapat dilaksanakan selama periode pelaksanaan waran selama 1 tahun yaitu mulai tanggal 26 Januari 2011 sampai dengan 26 Januari 2012.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, jumlah Waran Seri II yang dikonversi menjadi saham adalah sebanyak 3.602.141.629 lembar saham.

Pada tanggal 26 Januari 2012, Waran Seri II Entitas Induk tidak lagi dapat dilaksanakan karena berakhirnya periode pelaksanaan. Jumlah Waran Seri II yang tidak dilaksanakan dan telah kadaluarsa adalah 3.383.818.364 waran.

32. CAPITAL STOCK

Details of the Company's capital stock based on types of shares as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

As of December 31, 2013 and 2012, there is no shares of the Company which is owned by the Company's Director and Commissioners.

Based on the Company's Annual Shareholders' General Meeting held on May 18, 2010 which was notarized by Notarial Deed No. 118 of Aulia Taufani, S.H., as replacement of Sutjipto, S.H., M.kn., notary in Jakarta, the Company's Shareholders approved to distribute the 2009 profit as cash dividend which is approximately 15.1% from net income or amounted to Rp 1 per share.

As of December 31, 2013 and 2012, dividends payable is amounted to Rp 669,117,279, respectively.

32. WARRANT

Based on the Extraordinary Shareholders' General Meeting dated June 25, 2010, as notarized by Notarial Deed No. 203 of Sutjipto, S.H., M.Kn., on the same date, the shareholders approved to conduct a Limited Public Offering IV through pre-emptive rights to issue 19.96 billion B series shares with par value of Rp 100 per share.

The Company, with regards to Limited Public Offering IV, also issued Series II Warrant wherein for each 20 shares from pre-emptive rights is attached 7 Series II Warrant which were given as free incentive for the Company's shareholders and/or pre-emptive rights holder to exercise their rights.

Series II Warrants are securities that entitle rights to the holder to purchase B series shares with par value of Rp 100 at an exercise price of Rp 165 per share which can be exercised within 1 year, which is from January 26, 2011 to January 26, 2012.

Until December 31, 2012, total Series II Warrant which have been exercised totaling of 3,602,141,629 warrant.

On January 26, 2012, the Company's Series II Warrants could no longer be exercised since the exercise period has expired. Total Series II Warrant which was not exercised and has expired are 3,383,818,364 warrants.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012
Agio saham	3.109.465.201.835	3.109.465.201.835
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	54.732.012.959	-
Kompensasi berbasis saham kepada karyawan yang belum di eksekusi	8.466.431.645	8.466.431.645
Biaya emisi saham	(191.657.777.916)	(191.657.777.916)
Bersih	2.981.005.868.523	2.926.273.855.564

Agio saham merupakan kelebihan jumlah yang diterima dan/atau nilai tercatat saham dan waran konversi atas nilai nominal saham yang dikeluarkan.

Biaya emisi saham merupakan biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan penerbitan saham Entitas Induk.

Selisih nilai transaksi entitas sepengendali merupakan transaksi yang terjadi sehubungan dengan penambahan saham Entitas Induk pada PT Bali Nirwana Resort diantara Grup.

Efektif 1 Januari 2013, Grup menerapkan PSAK No. 38 (Revisi 2012) yang mengatur pengklasifikasian kembali akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" ke dalam akun "Tambahan Modal Disetor - Bersih". Sehingga, pada tanggal 31 Desember 2012, saldo akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sebesar Rp 54,73 miliar dari transaksi seperti dijelaskan di atas digabung ke dalam akun "Tambahan Modal Disetor - Bersih" pada tanggal 1 Januari 2013.

34. SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI

Berdasarkan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-401/BL/2008 tanggal 9 Oktober 2008, Entitas Induk dapat melakukan pembelian kembali sahamnya tanpa persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham paling banyak 20% dari modal disetor, selama terjadi kondisi pasar yang berpotensi krisis.

Transaksi saham diperoleh kembali sampai dengan tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

2013 dan/and 2012			
Keterangan	Jumlah saham/ Number of shares	Jumlah/ Amount	Description
Perolehan kembali	963.000	173.340.000	Buy back
Perolehan kembali	2.748.000	497.388.000	Buy back
Perolehan kembali	4.539.000	826.098.000	Buy back

33. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

This account consists of:

	2013	2012	
Agio saham	3.109.465.201.835	3.109.465.201.835	Share premium
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	54.732.012.959	-	Difference in value of restructuring transaction with entities under
Kompensasi berbasis saham kepada karyawan yang belum di eksekusi	8.466.431.645	8.466.431.645	Unexecuted stock based compensation to employee
Biaya emisi saham	(191.657.777.916)	(191.657.777.916)	Stock issuance cost
Bersih	2.981.005.868.523	2.926.273.855.564	Net

Share premium represents the excess of the amounts received and/or the carrying value of shares and converted warrants over the par value of the shares issued.

Share issuance costs represent costs directly attributable to the issuance of shares of the Company.

Difference in value from transactions of entities under common control represent transaction incurred relation to the additional Company investment in PT Bali Nirwana Resort among Group.

Effective January 1, 2013, the Group adopted PSAK No. 38 (Revised 2012) which required the reclassification of the balance of the account "Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities under Common Control" to "Additional Paid-in Capital - Net". Therefore, the balance amounted to Rp 54.73 billion as of December 31, 2012 of the "Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities under Common Control" account from the transaction as described above was closed to the "Additional Paid-in Capital - Net" account on January 1, 2013.

34. TREASURY STOCK

Based on Decision Letter of the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) No. Kep-401/BL/2008 dated October 9, 2008, the Company could repurchase its shares without the approval of the Shareholders General Meeting at most of 20% from the paid-up capital, when the market conditions have potential crisis.

Treasury stock transactions as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI (lanjutan)

34. TREASURY STOCK (continued)

2013 dan/and 2012

Keterangan	Jumlah saham/ Number of shares	Jumlah/ Amount	Description
Perolehan kembali	5.000.000	995.000.000	Buy back
Perolehan kembali	18.648.500	4.289.155.000	Buy back
Perolehan kembali	58.968.000	13.857.480.000	Buy back
Perolehan kembali	27.383.500	6.572.040.000	Buy back
Perolehan kembali	2.500.000	625.000.000	Buy back
Jumlah	120.750.000	27.835.501.000	Total

35. PENGHASILAN USAHA BERSIH

35. NET REVENUES

Rincian penghasilan usaha bersih menurut jenis transaksi adalah sebagai berikut:

Details of net revenues based on type of transactions are as follows:

	2013	2012	
Penjualan tanah, rumah dan apartemen	2.461.260.281.208	2.108.249.174.669	Sale of land, housing and apartments
Hotel	465.790.016.741	450.369.421.695	Hotel
Sewa dan pengelolaan perkantoran	289.600.620.737	213.241.218.632	Rental and management of office
Sewa ruangan, lapangan dan iuran keanggotaan	59.109.435.183	55.012.434.605	Rental of spaces, courts and membership fees
Penjualan unit perkantoran	29.262.120.846	48.901.654.564	Sales of office spaces
Sewa ruangan apartemen	19.830.510.124	22.416.288.141	Rental of units of apartment
Biro perjalanan Umroh	-	28.124.008.507	Umrah travel agency
Jumlah	3.324.852.984.839	2.926.314.200.813	Total

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, terdapat penjualan kepada PT Sinar Mas Teladan dan PT Pertamina (Persero) dengan jumlah akumulasi di atas 10% dari jumlah penghasilan usaha bersih konsolidasian (lihat Catatan 13). Sedangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, terdapat penjualan kepada PT Bumi Serpong Damai Tbk. dengan jumlah akumulasi di atas 10% dari jumlah penghasilan usaha bersih konsolidasian.

For the year ended December 31, 2013, there transactions to PT Sinar Mas Teladan and PT Pertamina (Persero) with revenues exceeded 10% from the total consolidated net revenue (see Note 13). Furthermore during 2012, there were a transaction to PT Bumi Serpong Damai Tbk. with revenues exceeded 10% of total consolidated net revenue.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah penjualan kepada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 107,53 miliar atau 3,23% dan Rp 65,76 miliar atau 2,25% dari jumlah penghasilan usaha bersih konsolidasian.

As of December 31, 2013 and 2012, total sales to related parties amounted to Rp 107.53 billion or 3.23% and Rp 65.76 billion or 2.25% from the total consolidated net revenues, respectively.

Penghasilan PT Bakrie Bangun Persada, Entitas Anak, untuk bulan November dan Desember 2013 atau Muharam dan Safar 1435 H sebesar Rp 1,15 miliar atau 0,03% dari jumlah penghasilan bersih konsolidasian tidak diaudit.

Revenue of PT Bakrie Bangun Persada, a Subsidiary, for November dan December 2013 or Muharam and Safar 1435 H amounted to Rp 1.15 billion or 0.03% from the total consolidated net revenue was unaudited.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. BEBAN POKOK PENGHASILAN

Rincian beban pokok penghasilan menurut jenis transaksi adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Penjualan tanah, rumah dan apartemen	1.042.822.935.362	897.217.721.307
Hotel	227.282.012.161	225.845.682.134
Sewa dan pengelolaan perkantoran	138.354.755.061	90.802.820.088
Sewa ruangan, lapangan dan iuran keanggotaan	50.430.750.696	40.729.641.560
Penjualan unit perkantoran	12.573.451.354	29.775.711.035
Sewa ruangan apartemen	5.615.967.289	5.756.752.407
Biro perjalanan umroh	-	28.365.620.604
Jumlah	1.477.079.871.923	1.318.493.949.135

Beban pokok penghasilan PT Bakrie Bangun Persada, Entitas Anak, untuk bulan November dan Desember 2013 atau Muharam dan Safar 1435 H sebesar Rp 481,16 juta atau 0,03 % dari jumlah beban pokok penghasilan konsolidasian tidak diaudit.

36. COST OF REVENUES

Details of cost of revenue based on type of transactions are as follows:

	2013	2012	
Penjualan tanah, rumah dan apartemen	1.042.822.935.362	897.217.721.307	Sale of land, housing and apartments
Hotel	227.282.012.161	225.845.682.134	Hotel
Sewa dan pengelolaan perkantoran	138.354.755.061	90.802.820.088	Rental and management of office
Sewa ruangan, lapangan dan iuran keanggotaan	50.430.750.696	40.729.641.560	Rental of spaces, courts and membership fees
Penjualan unit perkantoran	12.573.451.354	29.775.711.035	Sales of office spaces
Sewa ruangan apartemen	5.615.967.289	5.756.752.407	Rental of units of apartment
Biro perjalanan umroh	-	28.365.620.604	Umrah travel agency
Jumlah	1.477.079.871.923	1.318.493.949.135	Total

Cost of revenues of PT Bakrie Bangun Persada, a Subsidiary, for November dan December 2013 or Muharam and Safar 1435 H amounted to Rp 481.16 million or 0.03% from the total consolidated cost of revenues was unaudited.

37. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

a. Beban Penjualan

	2013	2012
Iklan dan promosi	36.531.125.999	57.654.106.382
Komisi	17.659.815.258	37.140.854.190
Pameran dan hiburan	1.105.014.200	1.573.238.556
Lain-lain	4.171.364.022	8.225.603.598
Jumlah beban penjualan	59.467.319.479	104.593.802.726

b. Beban Umum dan Administrasi

	2013	2012
Gaji, upah dan tunjangan	284.220.193.696	347.270.327.937
Penyusutan (lihat Catatan 16)	89.231.949.480	98.778.848.788
Pajak dan asuransi	73.089.388.408	27.394.603.581
Honorarium tenaga ahli	31.250.467.933	27.018.287.675
Listrik, air dan telepon	27.484.183.593	17.729.742.781
Perbaikan dan pemeliharaan	24.561.716.125	58.631.534.080
Perijinan dan litigasi	22.820.986.830	8.994.947.662
Sumbangan dan perjamuan	14.289.406.027	20.917.392.125
Alat tulis dan cetakan	9.117.959.120	11.385.809.276
Transportasi dan perjalanan dinas	7.831.117.511	11.826.777.410
Cadangan kerugian penurunan nilai (lihat Catatan 7)	6.987.806.407	50.053.174.640
Sewa	5.602.669.323	10.150.033.075
Amortisasi beban ditangguhkan dan aset tak berwujud	2.643.158.778	7.496.338.494
Lain-lain	20.415.191.426	22.113.584.498
Jumlah beban umum dan administrasi	619.546.194.657	719.761.402.022

37. OPERATING EXPENSES

This account consists of:

a. Selling Expenses

	2013	2012	
Iklan dan promosi	36.531.125.999	57.654.106.382	Advertising and promotion
Komisi	17.659.815.258	37.140.854.190	Commissions
Pameran dan hiburan	1.105.014.200	1.573.238.556	Exhibition and entertainment
Lain-lain	4.171.364.022	8.225.603.598	Others
Jumlah beban penjualan	59.467.319.479	104.593.802.726	Total selling expenses

b. General and Administrative Expenses

	2013	2012	
Gaji, upah dan tunjangan	284.220.193.696	347.270.327.937	Salaries, wages and benefits in kinds
Penyusutan (lihat Catatan 16)	89.231.949.480	98.778.848.788	Depreciation (see Note 16)
Pajak dan asuransi	73.089.388.408	27.394.603.581	Tax and insurance
Honorarium tenaga ahli	31.250.467.933	27.018.287.675	Professional fees
Listrik, air dan telepon	27.484.183.593	17.729.742.781	Electricity, water and telephone
Perbaikan dan pemeliharaan	24.561.716.125	58.631.534.080	Repairs and maintenance
Perijinan dan litigasi	22.820.986.830	8.994.947.662	Legal and permits
Sumbangan dan perjamuan	14.289.406.027	20.917.392.125	Donations and entertainment
Alat tulis dan cetakan	9.117.959.120	11.385.809.276	Stationary and printing
Transportasi dan perjalanan dinas	7.831.117.511	11.826.777.410	Transportation and traveling
Cadangan kerugian penurunan nilai (lihat Catatan 7)	6.987.806.407	50.053.174.640	Allowance for impairment losses (see Note 7)
Sewa	5.602.669.323	10.150.033.075	Rent
Amortisasi beban ditangguhkan dan aset tak berwujud	2.643.158.778	7.496.338.494	Amortization deferred expense and intangible assets
Lain-lain	20.415.191.426	22.113.584.498	Others
Jumlah beban umum dan administrasi	619.546.194.657	719.761.402.022	Total general and administrative expenses

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

38. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN - BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012
Pendapatan bunga deposito, jasa giro dan piutang	68.628.826.313	9.257.378.341
Pendapatan bunga kontrak pengelolaan dana (lihat Catatan 6)	-	1.552.352.819
Cicilan imbalan sukuk ijarah	-	(1.219.800.000)
Bunga utang pembelian aset tetap	(231.020.791)	(1.201.561.609)
Administrasi bank	(49.679.706.211)	(11.528.334.712)
Bunga bank dan lembaga keuangan	(311.685.948.379)	(161.256.325.473)
Beban transaksi derivatif (lihat Catatan 6, 19 dan 29 butir a)	(442.084.887.426)	(309.839.867.217)
Jumlah	(735.052.736.494)	(474.236.157.851)

Beban transaksi derivatif merupakan rugi yang telah terealisasi atas investasi efek yang tersedia dijual dari opsi swap ekuitas (lihat Catatan 6 dan 19). Manajemen menetapkan untuk merealisasi kerugian swap ekuitas pada nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2013 sebagai akibat dari harga saham di pasar yang relatif tidak berubah.

38. INTEREST EXPENSES AND FINANCIAL CHARGES - NET

This account consists of:

Interest income from time deposit, current account and receivables
Interest income from discretionary fund management (see Note 6)
Installment return of sukuk ijarah
Interest of liability for purchase of fixed assets
Bank charges
Interest on bank and financial institution loans
Derivative transactions expenses (see Notes 6, 19 and 29 point a)

Total

Derivative transactions expenses represents realized loss on investment under available-for-sale of equity swap option (see Notes 6 and 19). Management has determined to realized loss on equity swap fair value as of December 31, 2013 as the result of stock prices in the market remained relatively unchanged.

39. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012
Keuntungan atas penghapusan utang	216.557.201.322	-
Keuntungan penjualan investasi dalam saham (lihat Catatan 6 dan 12)	4.882.255.769	27.644.152.489
Pemulihan penyisihan (lihat Catatan 7)	262.613.636	1.095.741.216
Denda pajak	(50.780.500)	(36.688.328.609)
Penyisihan untuk penggantian Peralatan	(4.825.378.994)	(2.223.046.432)
Penurunan nilai goodwill (lihat Catatan 17)	-	(1.403.187.930)
Beban pengelolaan kawasan	(8.554.582.817)	(7.830.250.918)
Pendapatan (beban) jasa manajemen	(14.612.915.386)	32.423.023.954
Rugi penghapusan proyek pengembangan usaha dan beban ditangguhkan	(71.785.654.420)	-
Beban denda keterlambatan kepada pelanggan dan kontraktor (lihat Catatan 9)	(21.529.337.083)	(20.111.332.880)
Pembayaran kepada unit pemilik	(30.342.417.282)	(41.991.587.674)
Provisi atas beban lain yang diperkirakan berkaitan dengan penyelesaian liabilitas konversi obligasi	(51.977.400.538)	-
Lain-lain - bersih	5.050.757.974	(24.583.824.131)
Jumlah	23.074.361.681	(73.668.640.915)

39. OTHERS INCOME (EXPENSES)

This account consists of:

Gain on payables written off
Gain on sale of investment in shares (see Notes 6 and 12)
Recovery of allowance (see Note 7)
Tax penalties
Reserve for replacement of operating equipment
Impairment of goodwill (see Note 17)
Expenses from estate management
Income (expenses) of management fee
Loss on write-off of project development and deferred charges
Penalties expense to customers and contractor (see Note 9)
Payment to unit owner
Provision for other expected expenses relating to settlement of convertible bonds liabilities
Others - net

Total

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

39. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN (lanjutan)

Keuntungan atas penghapusan utang sebesar Rp 216,56 miliar merupakan keuntungan penghapusan utang yang berasal dari PT Bakrie Nirwana Semesta dan PT Bakrie Bangun Persada, Entitas Anak sebesar Rp 90,46 miliar sehubungan dengan penjualan saham PT Bali Nirwana Resort (lihat Catatan 4 butir e). Selain itu keuntungan atas penghapusan utang Entitas Induk dan PT Bakrie Infrastructure, Entitas Anak masing-masing sebesar Rp 65,08 miliar dan Rp 61,02 miliar sehubungan dengan penyelesaian divestasi PT Bakrie Toll Road (lihat Catatan 4 butir d).

Rugi penghapusan proyek pengembangan usaha dan beban ditangguhkan merupakan rugi atas pengembangan proyek rest area sebesar Rp 20,5 miliar yang dikelola oleh PT Bakrie Sentra Investama (BSI), Entitas Anak. Sedangkan rugi penghapusan beban ditangguhkan sebesar Rp 51,3 miliar merupakan beban PT Bakrie Bangun Persada (B2P), Entitas Anak, atas pengelolaan proyek hotel di Mekkah dan Madinah.

Provisi beban lain yang diperkirakan berkaitan dengan penyelesaian liabilitas obligasi konversi sebesar Rp 51,98 miliar di tahun 2013 merupakan perkiraan atas biaya konsultan, biaya legalitas, dan biaya lainnya yang terkait dengan proses restrukturisasi dan negosiasi yang dilakukan untuk mencapai kesepakatan dengan para pemegang obligasi konversi (lihat Catatan 29 butir a).

40. IMBALAN KERJA KARYAWAN

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Grup mencatat penyisihan imbalan pasca kerja berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Ricky Leonard Jasatama (aktuaris independen), yang dalam laporannya masing-masing tertanggal 28 Februari 2014 dan 14 Februari 2013, menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

Usia pensiun normal	55 tahun / 55 years	Normal pension age
Tingkat diskonto	2013: 9%; 2012: 6,5%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji per tahun	2013: 4,61%; 2012: 4,50% per tahun / per annum	Salary increase projection rate
Tingkat cacat	2013: 5% Tabel Mortalitas Indonesia-3 (TMI3); 2012: 5% TMI2 / 5% Mortality Table Indonesia-3 (TMI3); 2012: 5% TMI2	Permanent disability rate
Tingkat pengunduran diri	5% per tahun sampai 40 tahun Kemudian menurun linear sampai 0% pada usia 55 tahun/ 5% per annum until age 40 then decreasing linearly to 0% at age 55	Resignation rate
Tabel mortalita	2013:10% TMI3; 2012: 10% TMI2 / 2013:10% TMI3; 2012: 10% TMI2	Table of mortality

Rincian beban penyisihan imbalan kerja karyawan Perusahaan yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

39. OTHERS INCOME (EXPENSES) (continued)

Gain on payables write-off amounted to Rp 216.56 billion represent gain on payables write-off which derived from PT Bakrie Nirwana Semesta and PT Bakrie Bangun Persada, Subsidiaries, amounted to Rp 90.46 billion in connection with sale of share ownership of PT Bali Nirwana Resort (see Note 4 point e). And also gain on payables write-off from the Company and PT Bakrie Infrastructure, a Subsidiary, amounted to Rp 65.08 billion and Rp 61.02 billion, respectively in connection with divestment settlement of PT Bakrie Toll Road (see Note 4 point d).

Loss on write-off project development and deferred charges represent loss on rest area development project amounting to Rp 20.5 billion operated by PT Bakrie Sentra Investama (BSI), a Subsidiary. While loss on deferred charges written off amounting to Rp 51.3 billion represent expense of PT Bakrie Bangun Persada (B2P), a Subsidiary, for hotel development project in Mekkah and Madinah.

Provision for other expected expenses relating to settlement of convertible bonds liabilities amounting to Rp 51.98 billion represent estimated cost for consultant fee, legal fee, and other expenses that will incur related with restructuring and negotiation process for achieving agreed term with the bondholders (see Note 29 point a).

40. EMPLOYEE BENEFITS

As of December 31, 2013 and 2012, the Group recognize provision for post-employment benefits cost based on the actuary's calculation of PT Ricky Leonard Jasatama (an independent actuary) in their report dated February 28, 2014 and February 14, 2013, respectively, using "Projected Unit Credit" method with assumption as follows:

The details of employee benefits expenses of the Group recognized in the consolidated statement of comprehensive income are as follows:

	2013	2012	
Program pensiun manfaat pasti:			Defined benefit retirement plan:
Biaya jasa kini	7.219.091.253	10.682.495.081	Current service cost
Biaya bunga	4.356.582.127	3.800.308.653	Interest cost
Amortisasi jasa lalu	108.675.646	310.754.803	Amortization of past service cost

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

40. IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

40. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

	2013	2012	
Biaya jasa lalu - vested yang diakui langsung	1.257.588.124	40.423.715	Past service cost - vested recognize directly
Amortisasi keuntungan/ (kerugian) aktuarial	604.660.410	1.119.029.996	Amortization of actuary gain/(loss)
Biaya pemutusan hubungan kerja	979.290.288	1.326.411.949	Severance payments
Jumlah	14.525.887.848	17.279.424.197	Total

Beban penyisihan imbalan kerja karyawan Grup disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi - Gaji, Upah, dan Tunjangan." Pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (lihat Catatan 37b).

Provision for employee benefits expense of the Company are presented as part of "General and Administrative Expenses - Salaries, Wages and Benefit in Kinds" account in the statement of comprehensive income (see Note 37b).

Liabilitas imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Liability for employee benefits presented in the consolidated statement of financial position is as follows:

	2013	2012	
Nilai kini liabilitas	66.930.489.968	77.938.041.452	Fair value of liabilities
Beban jasa lalu yang belum diamortisasi	(1.278.975.709)	(911.865.836)	Unamortized past service cost
Keuntungan (kerugian) aktuarial	(11.514.766.166)	(17.161.775.015)	Unrecognized actuary's gain (loss)
Pembayaran imbalan kerja	(3.196.530.504)	(1.386.380.608)	Payment of employee benefits
Jumlah	50.940.217.589	58.478.019.993	Total

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa jumlah tersebut cukup untuk memenuhi persyaratan Undang-Undang Ketenagakerjaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

The Group management believes that employee benefits liabilities as of December 31, 2013 and 2012 are adequate to cover the requirements of Labor Law.

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 3,18 miliar dan Rp 8,63 miliar dan beban atas liabilitas imbalan kerja jangka pendek disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi - Beban Gaji, Upah dan Tunjangan".

Short-term employee benefits liabilities as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 3.18 billion and Rp 8.63 billion, respectively, and the related expenses of short-term benefits liabilities are presented as part of "General and Administrative Expenses - Salaries, Wages and Benefit in Kinds".

Analisa Sensitivitas untuk Rasio Tingkat Diskonto

Sensitivity Analysis for Discount Rate Risk

Pada tanggal 31 Desember 2013, jika tingkat diskonto meningkat sebesar 1 basis poin dengan semua variabel konstan, maka liabilitas imbalan kerja karyawan lebih rendah sebesar Rp 7,78 miliar, sedangkan jika tingkat diskonto menurun 1 basis poin, maka liabilitas lebih tinggi sebesar Rp 7,25 miliar.

As of December 31, 2013, if the discount rate is higher 1 point with all other variables held constant, the employee benefit liabilities would have been Rp 7.78 billion, while if the discount rate is lower 1 point, the liability would have been Rp 7.25 billion.

Jumlah untuk tahun berjalan dan empat periode sebelumnya adalah sebagai berikut:

Amounts for the current and previous four periods are as follows:

	2013	2012	2011	2010	2009	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	66.930.489.968	77.938.041.452	57.856.754.963	33.592.168.008	31.805.336.309	Present value of defined benefit obligation
Penyesuaian liabilitas program	(7.023.742.579)	2.620.099.674	6.006.355.972	1.462.440.692	10.806.699	Experience adjustment on plan liabilities

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

41. RESTRUKTURISASI UTANG

Pada tanggal 10 Januari 2003, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak, telah menyampaikan surat permohonan No. 01/PKPU/2003/ PN.NIAGA.JKT.PST mengenai "Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang" (PKPU) di Kepaniteraan Pengadilan Niaga Jakarta Pusat. Melalui pemungutan suara tertulis yang dilakukan pada tanggal 5 Maret 2003. Rencana Perdamaian telah disetujui oleh 123 kreditur peserta yang mewakili total tagihan sebesar Rp 1,73 triliun atau 96,7% dari total utang pokok.

42. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Rincian pihak berelasi, hubungan dengan Grup dan sifat saldo akun/transaksi, adalah sebagai berikut:

- Entitas yang pemegang saham atau sebagian pengurus atau manajemennya baik secara langsung maupun tidak langsung sama dengan Grup.

41. DEBT RESTRUCTURING

On January 10, 2003, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary, submitted the "Temporary Postponement of Debt Payment" (PKPU) No. 01/PKPU/2003/PN.NIAGA.JKT.PST to Commercial Court of Central Jakarta. Through the ballot voting conducted on March 5, 2003, the participating 123 creditors who represent the total debts of Rp 1.73 trillion or 96.7% of total principal debts approved the Debt Reorganization Plan.

42. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

The details of related parties, relationship with the Group and nature of transactions are as follows:

- Companies which shareholders or partial members of management, both directly and indirectly are the same with the Group.

No.	Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Saldo Akun/Transaksi Nature of Account Balances/Transactions
a.	PT Bakrie Communications	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ Trade receivables and office space lease revenue
b.	PT Bakrie Telecom Tbk.	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ Trade receivables and office space lease revenue
c.	PT Panca Utama Niaga	Piutang pihak berelasi/ Due from related parties
d.	PT Cakrawala Andalas Televisi	Piutang pihak berelasi dan utang pihak berelasi/ Due from related parties and due to related parties
e.	PT Petrocom Nuansa Nusantara	Penghasilan sewa ruangan perkantoran, piutang usaha dan piutang lain-lain/ Office space lease revenue, trade receivable and other receivables
f.	PT Bumi Resources Minerals Tbk.	Penjualan unit perkantoran dan piutang usaha/ Sales of office spaces and trade receivables
g.	PT Minarak Lapindo Jaya	Piutang pihak berelasi/ Due from related parties
h.	PT Bumi Resources Tbk.	Piutang usaha, penghasilan sewa ruang perkantoran dan penjualan unit perkantoran/ Trade receivables, office space lease revenue and sales of office spaces
i.	PT Multi Kontrol Nusantara	Penghasilan sewa ruangan perkantoran, penjualan unit perkantoran dan piutang usaha/ Office space lease revenue, sales of office spaces and trade receivables
j.	PT Bakrie Indo Infrastructure	Penghasilan sewa ruang perkantoran dan piutang usaha/ Office space lease revenue and trade receivables
k.	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	Penghasilan sewa ruangan perkantoran, penjualan unit perkantoran dan piutang usaha/ Office space lease revenue, sales of office spaces and trade receivables
l.	PT Sentul City Tbk.	Utang pihak berelasi/ Due to related parties
m.	Kondur Petroleum S.A.	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ Trade receivables and office space lease revenue
n.	Kalila (Korinci Baru) Ltd.	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ Trade receivables and office space lease revenue
o.	PT Mosesa Petroleum	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ Trade receivables and office space lease revenue
p.	PT Sembrani Persada Oil	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ Trade receivables and office space lease revenue
q.	PT Energi Mega Persada Tbk.	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ Trade receivables and office space lease revenue

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

42. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

42. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

1. Entitas yang pemegang saham atau sebagian pengurus atau manajemennya baik secara langsung maupun tidak langsung sama dengan Grup. (lanjutan)

1. Companies which shareholders or partial members of management, both directly and indirectly are the same with the Group. (continued)

No.	Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Saldo Akun/Transaksi Nature of Account Balances/Transactions
r.	PT Bakrie Capital Indonesia	Piutang usaha, piutang pihak berelasi dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ <i>Trade receivable, due from related parties and office space lease revenue</i>
s.	Costa International Group Ltd.	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ <i>Trade receivables and office space lease revenue</i>
t.	PT Bakrie Kalila Investment	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ <i>Trade receivables and office space lease revenue</i>
u.	PT Rasuna Sentra Medika	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ <i>Trade receivables and office space lease revenue</i>
v.	PT Mutiara Mahsyur Sejahtera	Piutang usaha dan penghasilan penjualan rumah/ <i>Trade receivables and housing revenue</i>
w.	Ir. Gafur Sulistyono Umar	Piutang usaha dan penjualan apartemen/ <i>Trade receivables and sales of unit apartments</i>
x.	Gaby Manon Bakrie	Piutang usaha dan penjualan apartemen/ <i>Trade receivables and sales of unit apartments</i>
y.	PT Lapindo Brantas	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ <i>Trade receivables and office space lease revenue</i>
z.	PT B-Generasi Asia (dahulu/formerly PT Andika Multi Karya)	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ <i>Trade receivables and office space lease revenue</i>
aa.	PT Mutiara Permata Biru	Piutang pihak berelasi/ <i>Due from related parties</i>
ab.	PT Amerta Bumi Capital	Piutang pihak berelasi/ <i>Due from related parties</i>
ac.	PT Sinar Mitra Langgeng	Piutang pihak berelasi/ <i>Due from related parties</i>
ad.	PT Bintang Emerald Utama	Piutang pihak berelasi/ <i>Due from related parties</i>
ae.	PT Fusion Plus Indonesia	Piutang pihak berelasi/ <i>Due from related parties</i>
af.	PT Kawalu Indonesia	Piutang pihak berelasi/ <i>Due from related parties</i>
ag.	PT Bakrie Jatim	Piutang pihak berelasi/ <i>Due from related parties</i>
ah.	PT Bukit Jonggol Asri	Piutang pihak berelasi/ <i>Due from related parties</i>
ai.	PT Sukses Pratama Gemilang	Utang pihak berelasi/ <i>Due to related parties</i>
aj.	PT Indra Semerbak	Utang pihak berelasi/ <i>Due to related parties</i>
ak.	PT Samudra Asia Nasional	Utang pihak berelasi/ <i>Due to related parties</i>
al.	PT Madison Global	Piutang pihak berelasi atas Surat Utang Konversi/ <i>Due from related of Convertible Notes</i>
am.	PT Bakrie Toll Road	Piutang pihak berelasi dan piutang lain-lain pihak berelasi/ <i>Due from related and other receivables</i>
an.	PT Visi Media Asia Tbk.	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ <i>Trade receivables and office space lease revenue</i>
ao.	EMP Malacca Strait S.A.	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ <i>Trade receivables and office space lease revenue</i>
ap.	PT Insani Mitrasani Gelam	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ <i>Trade receivables and office space lease revenue</i>
aq.	PT Visi Multi Artha	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ <i>Trade receivables and office space lease revenue</i>
ar.	PT Bakrie Investa Eco Industry	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ <i>Trade receivables and office space lease revenue</i>

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

42. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

42. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

1. Entitas yang pemegang saham atau sebagian pengurus atau manajemennya baik secara langsung maupun tidak langsung sama dengan Grup. (lanjutan)

1. Companies which shareholders or partial members of management, both directly and indirectly are the same with the Group. (continued)

No.	Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Saldo Akun/Transaksi Nature of Account Balances/Transactions
as.	PT Bakrie Global Ventura	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ Trade receivables and office space lease revenue
at.	PT Bakrie Connectivity	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ Trade receivables and office space lease revenue
au.	PT Dana Pensiun Bakrie	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ Trade receivables and office space lease revenue

2. Pemegang saham Entitas Induk

2. Shareholders of the Company

No.	Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Saldo Akun/Transaksi Nature of Account Balances/Transactions
a.	PT Bakrie & Brothers Tbk.	Piutang usaha, penghasilan sewa ruangan perkantoran dan piutang pihak berelasi/ Trade receivables, office space lease revenue and due from related parties

3. Entitas Asosiasi

3. Associated Entity

No.	Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Saldo Akun Transaksi/ Nature of Account Balances/Transactions
a.	KSO Perum Perumnas - PT Bakrie Pangripta Loka	Utang pihak berelasi/ Due to related parties

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi berdasarkan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak-pihak berelasi. Rincian transaksi-transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

In the ordinary course of business, the Group has engaged in transactions under agreed terms and conditions with its related parties. The transactions with related parties are as follows:

a. Penghasilan dan piutang usaha

a. Revenue and trade receivables

Penghasilan

Revenue

	2013		2012		
	Jumlah/ Total	Persentase Terhadap Jumlah Penghasilan Bersih/ Percentage To Total Net Revenues	Jumlah/ Total	Persentase Terhadap Jumlah Penghasilan Bersih/ Percentage To Total Net Revenues	
PT Bakrie Telecom Tbk.	15.710.933.846	0,473%	14.553.992.431	0,497%	PT Bakrie Telecom Tbk.
Kondur Petroleum S.A.	13.779.222.020	0,414%	12.714.048.943	0,434%	Kondur Petroleum S.A.
EMP Malacca Strait S.A.	7.318.933.930	0,220%	-	-	EMP Malacca Strait S.A.
PT Bumi Resources Minerals Tbk.	6.669.829.169	0,201%	1.334.899.800	0,046%	PT Bumi Resources Minerals Tbk.
PT Visi Media Asia Tbk.	6.466.806.234	0,194%	1.506.040.800	0,051%	PT Visi Media Asia Tbk.
Kalila (Korinci Baru) Ltd.	6.296.276.013	0,189%	3.635.584.743	0,124%	Kalila (Korinci Baru) Ltd.
PT Bakrie & Brothers Tbk.	4.737.450.925	0,142%	14.553.992.431	0,497%	PT Bakrie & Brothers Tbk.
PT Lapindo Brantas	4.029.722.087	0,121%	2.428.798.953	0,083%	PT Lapindo Brantas
PT Mosesa Petroleum	3.626.220.807	0,109%	2.232.408.689	0,076%	PT Mosesa Petroleum
PT Rasuna Sentra Medika	3.440.048.678	0,103%	150.521.750	0,005%	PT Rasuna Sentra Medika
PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk.	3.061.864.798	0,092%	-	-	PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk.
PT Sembrani Persada Oil	2.456.989.894	0,074%	1.493.073.586	0,051%	PT Sembrani Persada Oil
PT Petrocom Nuansa Nusantara	2.265.332.155	0,068%	-	-	PT Petrocom Nuansa Nusantara

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

42. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

42. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

a. Penghasilan dan piutang usaha (lanjutan)

a. Revenue and trade receivables (continued)

Penghasilan (lanjutan)

Revenue (continued)

	2013		2012		
	Jumlah/ Total	Persentase Terhadap Jumlah Penghasilan Bersih/ Percentage To Total Net Revenues	Jumlah/ Total	Persentase Terhadap Jumlah Penghasilan Bersih/ Percentage To Total Net Revenues	
PT Bakrie Kalila Investments	2.193.251.600	0,066%	-	-	PT Bakrie Kalila Investments
PT Bakrie Capital Indonesia	2.059.864.289	0,062%	529.764.300	0,018%	PT Bakrie Capital Indonesia
PT Bakrie Indo Infrastructure	1.989.865.439	0,060%	197.546.800	0,007%	PT Bakrie Indo Infrastructure
PT Insani Mitrasani Gelam	1.861.470.909	0,056%	1.137.109.023	0,039%	PT Insani Mitrasani Gelam
PT Bakrie Connectivity	1.779.227.908	0,054%	1.369.128.000	0,046%	PT Bakrie Connectivity
PT Bakrie Global Ventura	1.708.515.402	0,051%	-	-	PT Bakrie Global Ventura
PT Dana Pensiun Bakrie	1.477.160.927	0,044%	-	-	PT Dana Pensiun Bakrie
Costa International Group	1.453.601.476	0,044%	1.209.060.008	0,047%	Costa International Group
PT Visi Multi Artha	1.426.914.666	0,043%	-	-	PT Visi Multi Artha
PT Arutmin Indonesia	1.398.560.300	0,042%	-	-	PT Arutmin Indonesia
PT Energi Mega Persada Tbk.	1.337.252.037	0,040%	1.233.878.649	0,042%	PT Energi Mega Persada Tbk.
PT Bakrie Investa Eco Industry	1.328.767.820	0,040%	317.933.000	0,011%	PT Bakrie Investa Eco Industry
PT Petromine Energy Trading	1.080.408.391	0,033%	-	-	PT Petromine Energy Trading
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 Milliar)	6.573.759.980	0,198%	5.160.757.262	0,176%	Others (each below of Rp 1 billion)
Jumlah	107.528.251.700	3,233%	65.758.539.168	2,250%	Total

Piutang Usaha

Trade Receivables

	2013		2012		
	Jumlah/ Total	Persentase Terhadap Jumlah Aset/ Percentage To Total Assets	Jumlah/ Total	Persentase Terhadap Jumlah Aset/ Percentage To Total Assets	
PT Bakrie Kalila Investment	57.425.333.809	0,467%	57.097.099.723	0,375%	PT Bakrie Kalila Investment
PT B-Generasi Asia (dahulu PT Andika Multi Karya)	44.866.128.231	0,365%	44.308.778.231	0,291%	PT B-Generasi Asia (formerly PT Andika Multi Karya)
PT Bakrie Capital Indonesia	40.718.751.999	0,331%	38.971.173.350	0,256%	PT Bakrie Capital Indonesia
PT Energi Mega Persada Tbk.	6.765.578.313	0,055%	4.752.430.704	0,031%	PT Energi Mega Persada Tbk.
PT Rasuna Sentra Medika	5.356.802.348	0,044%	-	-	PT Rasuna Sentra Medika
PT Bakrie Telecom Tbk.	4.074.961.779	0,033%	3.733.431.689	0,025%	PT Bakrie Telecom Tbk.
Kondur Petroleum S.A.	3.978.431.805	0,032%	11.476.293.493	0,075%	Kondur Petroleum S.A.
PT Lapindo Brantas Kalila (Korinci Baru) Ltd.	3.665.667.948	0,030%	2.437.538.637	0,016%	PT Lapindo Brantas Kalila (Korinci Baru) Ltd.
Ir. Gafur Sulisty Umar	3.190.774.793	0,026%	3.841.359.066	0,025%	Ir. Gafur Sulisty Umar
PT Bakrie Global Ventura	3.180.042.996	0,026%	3.250.660.957	0,021%	PT Bakrie Global Ventura
Gaby Manon Bakrie	3.166.206.904	0,026%	1.835.213.344	0,012%	Gaby Manon Bakrie
PT Petrocom Nuansa Nusantara	3.123.971.219	0,025%	3.123.971.219	0,020%	PT Petrocom Nuansa Nusantara
Nusantara	3.066.555.766	0,025%	1.679.270.649	0,011%	Nusantara
Costa International Grup Ltd.	2.703.360.869	0,022%	1.434.643.352	0,009%	Costa International Grup Ltd.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

42. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

42. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

a. Penghasilan dan piutang usaha (lanjutan)

a. Revenue and trade receivables (continued)

Piutang Usaha (lanjutan)

Trade Receivables (continued)

	2013		2012		
	Jumlah/ Total	Persentase Terhadap Jumlah Aset/ Percentage To Total Assets	Jumlah/ Total	Persentase Terhadap Jumlah Aset/ Percentage To Total Assets	
PT Multi Kontrol Nusantara	1.401.475.961	0,011%	2.305.781.166	0,015%	PT Multi Kontrol Nusantara
PT Bakrie & Brothers Tbk.	750.851.340	0,006%	4.267.778.863	0,028%	PT Bakrie & Brothers Tbk.
PT Bakrie Indo Infrastructure	669.503.240	0,005%	4.362.872.046	0,029%	PT Bakrie Indo Infrastructure
PT Mutiara Masyhur Sejahtera	-	-	3.282.200.000	0,022%	PT Mutiara Masyhur Sejahtera
Lain-lain (masing-masing di bawah dari Rp 2 miliar)	17.228.088.088	0,140%	26.121.133.850	0,171%	Others (each below of Rp 2 billion)
Jumlah piutang usaha	205.332.487.408	1,669%	218.281.630.339	1,433%	Total trade receivable
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(5.757.041.934)	(0,047%)	(5.757.041.934)	(0,038%)	Less of allowance for impairment losses
Jumlah	199.575.445.474	1,622%	212.524.588.405	1,394%	Total

PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak, melakukan, penjualan unit perkantoran, penyewaan dan pengelolaan ruang perkantoran dan penjualan unit apartemen kepada pihak relasi dengan menggunakan kebijakan harga dan syarat yang mungkin berbeda dengan pihak ketiga. Piutang usaha sehubungan dengan transaksi tersebut disajikan sebagai bagian dari "Piutang Usaha" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary, has engaged in transaction of, mainly, sales of office unit, tenants and maintenance of and sales of unit apartment to related parties using price and terms policies which may different from third party. Trade receivables in relation to those transactions are presented as part of "Trade Receivables" in the consolidated statement of financial position

b. Piutang lain-lain

b. Other receivables

	2013		2012		
	Jumlah/ Total	Persentase Terhadap Jumlah Aset/ Percentage To Total Assets	Jumlah/ Total	Persentase Terhadap Jumlah Aset/ Percentage To Total Assets	
PT Petrocom Nuansa Nusantara	2.373.870.956	0,019%	2.373.870.956	0,016%	PT Petrocom Nuansa Nusantara
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	738.564.326	0,006%	3.364.032.258	0,022%	Others (each below of Rp 1 billion)
Jumlah	3.112.435.282	0,025%	5.737.903.214	0,038%	Total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(2.866.983.437)	(0,023%)	(2.866.983.437)	(0,019%)	Less of allowance for impairment losses
Jumlah	245.451.845	0,002%	2.870.919.777	0,019%	Total

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

42. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

42. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

c. Piutang pihak berelasi

c. Due from related parties

	2013		2012		
	Jumlah/ Total	Persentase Terhadap Jumlah Aset / Percentage To Total Assets	Jumlah/ Total	Persentase Terhadap Jumlah Aset/ Percentage To Total Assets	
PT Madison Global	1.647.188.000.000	13,395%	-	-	PT Madison Global
PT Bukit Jonggol Asri	117.639.065.099	0,956%	-	-	PT Bukit Jonggol Asri
PT Kawalu Indonesia	17.515.955.890	0,142%	17.000.000.000	0,112%	PT Kawalu Indonesia
PT Bakrie Global Ventura	9.382.581.000	0,076%	7.550.398.934	0,050%	PT Bakrie Global Ventura
PT Bakrie Capital Indonesia	7.325.000.000	0,055%	7.000.000.000	0,046%	PT Bakrie Capital Indonesia
PT Panca Utama Niaga	6.000.000.000	0,049%	-	-	PT Panca Utama Niaga
PT Mutiara Permata Biru	4.507.514.793	0,037%	-	-	PT Mutiara Permata Biru
PT Mutiara Masyhur Sejahtera	4.049.410.500	0,033%	-	-	PT Mutiara Masyhur Sejahtera
KSO Perum Perumnas - PT Bakrie Pangripta Loka	2.795.833.691	0,023%	-	-	KSO Perum Perumnas - PT Bakrie Pangripta Loka
PT Amerta Bumi Capital	2.100.539.335	0,017%	-	-	PT Amerta Bumi Capital
PT Sinar Mitra Langgeng	1.000.000.000	0,008%	-	-	PT Sinar Mitra Langgeng
PT Bakrie Toll Road	-	-	520.012.697.219	3,413%	PT Bakrie Toll Road
PT Bintang Emerald Utama	-	-	27.399.000.000	0,180%	PT Bintang Emerald Utama
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	1.107.755.999	0,009%	1.160.841.835	0,008%	Others (each below of Rp 1 billion)
Jumlah	1.820.611.656.307	14,800%	580.122.937.988	3,809%	Total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(29.006.258.744)	(0,236%)	(515.885.952.207)	(3,386%)	Less of allowance for impairment losses
Jumlah	1.791.605.397.563	14,564%	64.236.985.781	0,423%	Total

Piutang pihak berelasi berasal dari pemberian pinjaman dana (uang muka) dan penggantian biaya kepada pihak berelasi. Piutang-piutang ini tidak dibebani bunga dan tidak memiliki jadwal pelunasan kembali yang tetap.

Balance due from related parties represents borrowings (advances) and reimbursement of expenses to the related parties. These receivables are bears no interest and have no fixed repayment period.

Pada tanggal 9 April 2013, PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), Entitas Anak, dan PT Bakrie Capital Indonesia (BCI), pihak berelasi, telah menandatangani Perjanjian Jual Beli dan Pengalihan Bersyarat sehubungan dengan hak atas saham berdasarkan Surat Utang Konversi ("Perjanjian"). Surat Utang Konversi (SUK) ini diterbitkan oleh PT Madison Global (MG), pihak ketiga, sebesar Rp 1,65 triliun berdasarkan Perjanjian Penerbitan Surat Utang Konversi (Perjanjian Penerbitan) yang dibuat dan ditandatangani oleh dan antara MG dengan BCI pada tanggal 7 Februari 2013 senilai Rp1,65 triliun, yang akan jatuh tempo pada tanggal 7 Februari 2015. Perjanjian penerbitan ini dibuat dengan tujuan agar pembeli dan/atau pemegang SUK dapat memiliki hak untuk mengkonversi SUK menjadi 1.647.188 lembar saham pada MG.

On April 9, 2013, PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), a Subsidiary, and PT Bakrie Capital Indonesia (BCI), a related party, entered into a Conditional Sales, Purchase and Transfer agreement in relation to the rights of shares based on the Convertible Notes ("The Agreement"). The Convertible Notes (CN) was issued by PT Madison Global (MG), a third party, amounted to Rp 1.65 trillion based on the Convertible Notes Issuance Agreement (the Notes Issuance Agreement) which was made and signed by and between MG and BCI on February 7, 2013 with a value of Rp 1.65 trillion, which will be due on February 7, 2015. The Notes Issuance Agreement is made for the purpose of the buyer and/or the CN's holders has rights to converts the CN into ownerships in MG of 1,647,188 shares.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

42. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

42. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

c. Piutang pihak berelasi (lanjutan)

c. Due from related parties (continued)

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh KJPP Jennywati, Kusnanto & Rekan, pihak ketiga, atas saham MG dalam laporannya No. JK/SV/130330-001 tanggal 30 April 2013, nilai wajar saham MG sebesar Rp 1,76 triliun. Dasar penilaian yang diterapkan adalah metode diskonto pendapatan ekonomi mendatang dan akumulasi aset.

Based on the valuation performed by KJPP Jennywati, Kusnanto & Rekan, a third party, on MG's shares in its Report No. JK/SV/130330-001 dated April 30, 2013, the fair value of MG's shares amounted to Rp 1.76 trillion. The valuation was performed based on the discounted future economic income and assets accumulation method.

Ikhtisar persyaratan dan kondisi dari SUK tersebut adalah sebagai berikut:

The summary of terms and conditions of the CN are as follows:

Jumlah/Amount : Rp 1.647.188.000.000 / Rp 1,647,188,000,000

Jangka waktu/Period : 2 tahun / 2 years

Bunga/Interest : 10% per tahun; dihitung sejak tanggal 7 Februari 2014 (setahun setelah penerbitan SUK); dan dibayarkan setiap akhir periode enam bulan terhitung sejak tanggal 7 Februari 2014 / 10% per annum; will be paid on 6 monthly basis starting on February 7, 2014. (one year after the issuance of CN); and paid every end of the period of six months from the date of February 7, 2014.

Masa konversi/
Conversion period

Konversi dapat dilakukan apabila penerbit SUK tidak melunasi pembayaran atas total kewajiban dalam jangka waktu 14 hari kerja sejak tanggal jatuh tempo (lihat Catatan 45 butir q) / The CN are convertible at 14 days after maturity date if the CN issuer could not pay the liabilities (see Note 45 point q).

Pada tanggal 20 Desember 2013, BNS dan BCI menandatangani amandemen atas perjanjian diatas Selanjutnya pada tanggal yang sama, BNS dan BCI menandatangani Perjanjian Pengalihan Surat Utang Konversi sehubungan dengan Hak Atas Saham berdasarkan SUK. Perjanjian ini berlaku efektif dengan ditandatanganinya endorsement pada Sertifikat SUK pada tanggal 20 Desember 2013.

On December 20, 2013, BNS and BCI entered into an amendment on the above agreement. In addition, on the same date, BNS and BCI entered into a Convertible Notes Transfer Agreement in relation to the transfer of the rights of shares based on the CN. This agreement was effective with the signing of the endorsement on the CN certificate dated December 20, 2013.

Atas transaksi antara BNS dengan BCI tersebut, Entitas Induk, pemegang saham, sebagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, belum melakukan pemenuhan atas peraturan yang ada, termasuk peraturan BAPEPAM-LK No. IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu, sampai dengan tanggal laporan ini diterbitkan.

With regards to the transaction between BNS and BCI, the Company, a shareholder, as a listed company in Indonesian Stock Exchanges, has not applied in compliance with the existing regulations, including regulation of BAPEPAM-LK No. IX.E.1 concerning "Affiliated Transactions and Conflict of Interest on Certain Transactions", until the date of this report.

Piutang dari PT Bukit Jonggol Asri merupakan pinjaman modal kerja untuk pembangunan Jungleland.

Due from PT Bukit Jonggol Asri represents working capital loan for Jungleland development.

Pada tanggal 31 Desember 2013, piutang dari PT Bintang Emerald Perdana tidak dicatat di dalam laporan keuangan Grup sehubungan dengan penjualan saham PT Bukit Jonggol Asri (BJA) (lihat Catatan 4 butir c dan 12).

As of December 31, 2013, due from PT Bintang Emerald Perdana was not consolidated into financial statements of the Group in connection with sale of shares ownership in PT Bukit Jonggol Asri (BJA) (see Notes 4 point c and 12).

Piutang dari PT Bakrie Toll Road (BTR) merupakan piutang PT Bakrie Infrastructure (BI), Entitas Anak, atas pinjaman modal kerja kepada BTR yang tidak dialihkan kepada Perusahaan pada saat pengalihan BTR.

Due from PT Bakrie Toll Road (BTR) represents receivable of PT Bakrie Infrastructure (BI), a Subsidiary, related to working capital loan to the BTR that was not transferred to the Company when was transferred BTR.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

42. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

a. Piutang pihak berelasi (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013, cadangan kerugian penurunan nilai terutama atas piutang PT Bakrie Nirwana Semesta, Entitas Anak dari PT Kawalu Indonesia. Cadangan kerugian penurunan nilai tersebut sebesar Rp 17,52 miliar disajikan sebagai bagian dari akun "Cadangan kerugian penurunan nilai" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2012, cadangan kerugian penurunan nilai terutama atas piutang Entitas Induk dari PT Bakrie Infrastructure (BI) dilakukan sehubungan dengan divestasi PT Bakrie Toll Road (BTR). Manajemen meragukan kolektibilitas piutang tersebut karena divestasi Entitas Anak. Cadangan kerugian penurunan nilai tersebut sebesar Rp 515,47 miliar disajikan sebagai bagian dari akun "Cadangan kerugian penurunan nilai" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (lihat Catatan 4 butir d).

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 97 tanggal 19 April 2013 tentang penjualan kepemilikan saham BI di BTR kepada PT Karya Prima Investama maka manajemen Entitas Induk dan BI melakukan penghapusan cadangan kerugian penurunan nilai piutang tersebut.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang pihak berelasi tersebut.

d. Utang usaha

	2013		2012		
	Jumlah/ Total	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ Percentage To Total Liabilities	Jumlah/ Total	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ Percentage To Total Liabilities	
PT Indra Semerbak	-	-	2.919.941.000	0,048%	PT Indra Semerbak
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	-	-	722.140.634	0,012%	Others (each below of Rp 1 billion)
Jumlah	-	-	3.642.081.634	0,060%	Total

e. Utang lain-lain

	2013		2012		
	Jumlah/ Total	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ Percentage To Total Liabilities	Jumlah/ Total	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ Percentage To Total Liabilities	
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	499.735.855	0,010%	657.547.171	0,011%	Others (each below of Rp 1 billion)

42. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

c. Due from related parties (continued)

On December 31, 2013, allowance for impairment losses mainly represents due from of PT Bakrie Nirwana Semesta, a Subsidiary which derived from of PT Kawalu Indonesia. Allowance for impairment losses amounted to Rp 17.52 billion was presented as part of "Allowance for impairment losses" in the consolidated statement of comprehensive income.

On December 31, 2012, allowance for impairment losses mainly represents due from of the Company which derived from of PT Bakrie Infrastructure (BI) in connection with the divestment of PT Bakrie Toll Road (BTR). The management doubt the collectibility of those receivables because the divestments of Subsidiaries. Allowance for impairment losses amounted to Rp 515.47 billion was presented as part of "Allowance for impairment losses" in the consolidated statement of comprehensive income (see Note 4 point d).

Based on the Deed of Shares Sale and Purchase No. 97 dated April 19, 2013, concerning the sale of shares ownership in BTR to PT Karya Prima Investama, therefore the management of the Company and BI had witten off the allowance for impairment losses of these receivables.

The Group management believe that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses from non-collectible of due from related parties.

d. Trade payables

	2013		2012		
	Jumlah/ Total	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ Percentage To Total Liabilities	Jumlah/ Total	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ Percentage To Total Liabilities	
PT Indra Semerbak	-	-	2.919.941.000	0,048%	PT Indra Semerbak
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	-	-	722.140.634	0,012%	Others (each below of Rp 1 billion)
Jumlah	-	-	3.642.081.634	0,060%	Total

e. Other payables

	2013		2012		
	Jumlah/ Total	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ Percentage To Total Liabilities	Jumlah/ Total	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ Percentage To Total Liabilities	
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	499.735.855	0,010%	657.547.171	0,011%	Others (each below of Rp 1 billion)

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

42. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

42. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

f. Utang pihak berelasi

f. Due to related parties

	2013		2012		
	Jumlah/ Total	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ Percentage To Total Liabilities	Jumlah/ Total	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ Percentage To Total Liabilities	
PT Samudra Asia Nasional	19.240.768.282	0,375%	-	-	PT Samudra Asia Nasional
PT Sentul City Tbk.	-	-	291.059.262.177	4,794%	PT Sentul City Tbk.
PT Sukses Pratama Gemilang	-	-	3.974.242.818	0,065%	PT Sukses Pratama Gemilang
PT Bakrie Capital Indonesia	-	-	3.004.781.000	0,050%	PT Bakrie Capital Indonesia
PT PT Bakrie Global Ventura (lihat Catatan 25 butir f)	-	-	1.750.009.543	0,029%	PT PT Bakrie Global Ventura (see note 25 point f)
PT Bakrie Jatim	-	-	1.426.500.000	0,023%	PT Bakrie Jatim
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 Miliar)	373.784.746	0,007%	4.450.055.100	0,073%	Others (each below of Rp 1 Billion)
Jumlah	19.614.553.028	0,382%	305.664.850.638	5,034%	Total

Pada tanggal 31 Desember 2013, utang kepada PT Samudra Asia Nasional (SAN) merupakan utang atas talangan dana operasional Entitas Anak yang belum dibayarkan dan tidak dieliminasi dalam laporan keuangan Grup sehubungan dengan SAN disajikan sebagai "Aset yang Diklasifikasikan untuk Dijual" (lihat Catatan 4 butir h dan 18 butir a).

As of Desember 31, 2013, due to PT Samudra Asia Nasional (SAN) represent payable to finance the operations of Subsidiary that has not yet been paid and not eliminate in the Group's financial statement since SAN is presented as part of "Assets Classified as Held for Sale" (see Notes 4 point h and 18 point a).

Pada tanggal 31 Desember 2012, utang kepada PT Sentul City Tbk. (SC) merupakan utang PT Bukit Jonggol Asri (BJA), Entitas Anak atas pembelian tanah Karang Tengah.

As of Desember 31, 2013, due to PT Sentul City Tbk. (SC) represent payable of PT Bukit Jonggol Asri (BJA), a Subsidiary used for Karang Tengah land acquisition.

Pada tanggal 31 Desember 2013, utang kepada SC tidak dicatat di dalam laporan keuangan Grup akibat penjualan saham BJA (lihat Catatan 4 butir c dan 12).

As of Desember 31, 2013, due to SC is not recorded in the Group's financial statements as a result of the sale of shares BJA (see Notes 4 point c and 12).

g. Uang muka pelanggan

g. Customer deposit

	2013		2012		
	Jumlah/ Total	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ Percentage To Total Liabilities	Jumlah/ Total	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ Percentage To Total Liabilities	
Kondur Petroleum S.A.	3.637.344.469	0,071%	2.699.342.872	0,044%	Kondur Petroleum S.A.
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	3.231.996.654	0,063%	2.044.721.032	0,034%	Others (each below of Rp 1 billion)
Jumlah	6.869.341.123	0,134%	4.744.063.904	0,078%	Total

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

42. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

42. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

h. Pendapatan ditangguhkan

h. Deferred income

	2013		2012		
	Jumlah/ Total	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ Percentage To Total Liabilities	Jumlah/ Total	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ Percentage To Total Liabilities	
Kondur Petroleum S.A.	1.984.751.406	0,039%	4.057.889.830	0,067%	Kondur Petroleum S.A.
PT Bakrie Telecom Tbk.	15.143.315	0,000%	2.242.814.875	0,037%	PT Bakrie Telecom Tbk.
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	2.197.974.356	0,043%	5.346.864.590	0,088%	Others (each below of Rp 1 billion)
Jumlah	4.197.869.077	0,082%	11.647.569.295	0,192%	Total

43. SEGMENT USAHA

43. SEGMENT INFORMATION

Grup memiliki usaha yang terbagi dalam tiga divisi operasi, yang meliputi usaha yang berhubungan dengan penjualan tanah, rumah, apartemen dan ruang perkantoran, sewa ruangan dan lain-lain.

The Group divided their business into three operational divisions, comprising of sales of land, housing, units of apartment and office space, space lease and others.

Informasi tentang Grup menurut segmen adalah sebagai berikut:

The Group information based on the segment operation are as follows:

Divisi/ Division	Aktivitas/ Activities
Penjualan tanah, rumah, apartemen/kondotel dan ruang perkantoran <i>Sales of land, housing, apartment/condotel and office spaces</i>	Penjualan rumah, apartemen Taman Rasuna, Tower 18, the Grove, the Wave, Aston Bogor, Pullman dan ruang perkantoran Rasuna Office Park, Bakrie Tower, Lifestyle and Entertainment Centre. <i>Sales of the units of residential, Taman Rasuna Apartment, Tower 18, the Grove, the Wave, Aston Bogor, Pullman and office spaces Rasuna Office Park, Bakrie Tower, Lifestyle and Entertainment Centre.</i>
Sewa ruangan	Penyewaan ruangan apartemen Taman Rasuna, gedung perkantoran Wisma Bakrie 1 dan 2, ruang pertokoan Pasar Festival, lapangan Gelanggang Mahasiswa Soemantri Brodjonegoro dan Klub Rasuna.
Space lease	<i>Lease of the Taman Rasuna Apartment units, office space of Wisma Bakrie 1 and 2, shopping units of Pasar Festival, sport facilities of Gelanggang Mahasiswa Soemantri Brodjonegoro and Klub Rasuna.</i>
Lain-lain	Kegiatan hotel, jasa pengelolaan apartemen Taman Rasuna, penjualan atas produk barang dagangan dan keanggotaan dari Klub Rasuna.
Others	<i>Hotel activities, service management of Taman Rasuna Apartment, merchandises and the membership of Klub Rasuna.</i>

a. Penghasilan

a. Revenues

	2013	2012	
Real estat dan apartemen: Entitas Anak:			Real estate dan apartment: Subsidiaries:
PT Superwish Perkasa	1.553.313.930.045	104.539.800.000	PT Superwish Perkasa
PT Bakrie Swasakti Utama	553.217.106.333	808.732.425.187	PT Bakrie Swasakti Utama
PT Graha Andrasentra Propertindo	311.572.474.984	448.342.846.581	PT Graha Andrasentra Propertindo
PT Bumi Daya Makmur	147.283.224.055	766.848.065.181	PT Bumi Daya Makmur
PT Bakrie Nirwana Semesta	28.692.282.166	2.202.325.862	PT Bakrie Nirwana Semesta

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

43. SEGMENT USAHA (lanjutan)

43. SEGMENT INFORMATION (continued)

a. Penghasilan (lanjutan)

a. Revenues (continued)

	2013	2012	
Perkantoran dan pusat perbelanjaan: Entitas Anak:			Office and commercial space rent: Subsidiaries:
PT Bakrie Swasakti Utama	309.774.742.013	317.033.074.357	PT Bakrie Swasakti Utama
PT Bakrie Sentra Investama	216.172.000	122.233.443	PT Bakrie Sentra Investama
Hotel:			Hotel:
Entitas Anak:			Subsidiaries:
PT Bakrie Nirwana Semesta	222.735.518.011	294.996.375.082	PT Bakrie Nirwana Semesta
PT Graha Andrasentra			PT Graha Andrasentra
Propertindo	105.448.760.832	72.929.695.731	Propertindo
PT Bakrie Swasakti Utama	67.747.381.776	60.933.645.983	PT Bakrie Swasakti Utama
PT Bakrie Graha Investama	13.872.295.005	12.318.904.644	PT Bakrie Graha Investama
PT Krakatau Lampung			PT Krakatau Lampung
Tourism Development	10.979.097.619	9.190.800.255	Tourism Development
Biro perjalanan umroh: Entitas Anak:			Umrah travel agency: Subsidiary:
PT Bakrie Nirwana Semesta	-	28.124.008.507	PT Bakrie Nirwana Semesta
Jumlah	3.324.852.984.839	2.926.314.200.813	Total

b. Laba (rugi) usaha

b. Income (loss) from operations

	2013	2012	
Real estat dan apartemen: Entitas Induk	(63.498.853.594)	(70.391.817.619)	Real estate dan apartmen: The Company
Entitas Anak:			Subsidiaries:
PT Superwish Perkasa	815.608.246.672	51.562.686.486	PT Superwish Perkasa
PT Bakrie Swasakti Utama	355.651.754.423	345.798.303.344	PT Bakrie Swasakti Utama
PT Bumi Daya Makmur	33.841.211.515	416.930.718.672	PT Bumi Daya Makmur
PT Graha Andrasentra			PT Graha Andrasentra
Propertindo	2.048.683.409	138.787.756.871	Propertindo
PT Bakrie Nirwana Semesta	(43.628.237.374)	(111.179.403.147)	PT Bakrie Nirwana Semesta
PT Bahana Sukma Sejahtera	(1.715.143.668)	-	PT Bahana Sukma Sejahtera
PT Bakrie Pangripta Loka		(10.769.751.972)	PT Bakrie Pangripta Loka
PT Villa Del Sol	(25.666.145)	(1.281.243.928)	PT Villa Del Sol
PT Bakrie Sentra Investama	(87.510.372)	(549.785.720)	PT Bakrie Sentra Investama
PT Citrasaudara Abadi	(66.006.294)	(94.086.897)	PT Citrasaudara Abadi
Perkantoran dan pusat perbelanjaan: Entitas Anak:			Office and commercial space rent: Subsidiaries:
PT Bakrie Swasakti Utama	(1.911.789.303)	4.177.952.075	PT Bakrie Swasakti Utama
Hotel:			Hotel:
Entitas Anak:			Subsidiaries:
PT Bakrie Nirwana Semesta	44.085.681.224	(9.835.558.408)	PT Bakrie Nirwana Semesta
PT Bakrie Swasakti Utama	22.111.329.639	28.343.024.984	PT Bakrie Swasakti Utama
PT Graha Andrasentra			PT Graha Andrasentra
Propertindo	8.932.305.881	8.932.305.881	Propertindo
PT Bakrie Graha Investama	1.493.001.174	1.352.657.675	PT Bakrie Graha Investama
PT Krakatau Lampung			PT Krakatau Lampung
Tourism Development	(1.150.629.644)	(2.548.256.382)	Tourism Development
Infrastruktur : Entitas Anak:			Infrastructure: Subsidiary:
PT Bakrie Infrastructure	(214.000.000)	(205.354.703)	PT Bakrie Infrastructure

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

43. SEGMENT USAHA (lanjutan)

43. SEGMENT INFORMATION (continued)

b. Laba (rugi) usaha (lanjutan)

b. Income (loss) from operations (continued)

	2013	2012	
Biro perjalanan umroh:			Umrah travel agency:
Entitas Anak:			Subsidiary:
PT Bakrie Nirwana Semesta	(28.732.746)	(5.063.926.882)	PT Bakrie Nirwana Semesta
Lain-lain:			Others:
Entitas Anak:			Subsidiary:
BLD Investment Pte. Ltd.	(2.633.226.017)	(454.273.400)	BLD Investment Pte. Ltd.
Limitless World International -6 Services Ltd.	(52.820.000)	(46.900.000)	Limitless World International -6 Services Ltd.
Jumlah	1.168.759.598.780	783.465.046.930	Total

c. Jumlah Aset

c. Total Assets

	2013	2012	
Real estat dan apartemen:			Real estate dan apartment:
Entitas Induk	8.969.711.690.291	8.795.617.814.571	The Company
Entitas Anak:			Subsidiaries:
PT Bakrie Swasakti Utama	17.812.153.049.614	12.701.213.292.936	PT Bakrie Swasakti Utama
PT Graha Andrasentra Propertindo	2.291.667.342.400	8.579.031.507.299	PT Graha Andrasentra Propertindo
PT Superwish Perkasa	1.523.492.788.248	709.100.667.389	PT Superwish Perkasa
PT Bahana Sukma Sejahtera	953.963.277.004	-	PT Bahana Sukma Sejahtera
PT Bumi Daya Makmur	930.959.376.949	968.927.677.190	PT Bumi Daya Makmur
PT Villa Del Sol	251.830.026.962	253.017.930.347	PT Villa Del Sol
PT Bakrie Nirwana Semesta	176.726.617.953	195.035.330.016	PT Bakrie Nirwana Semesta
PT Citrasaudara Abadi	9.743.154.701	10.302.865.902	PT Citrasaudara Abadi
PT Bakrie Sentra Investama	9.712.449.889	29.520.383.248	PT Bakrie Sentra Investama
PT Bakrie Pangripta Loka	-	50.484.021.178	PT Bakrie Pangripta Loka
Perkantoran dan pusat perbelanjaan:			Office and commercial space rent:
Entitas Anak:			Subsidiaries:
PT Bakrie Swasakti Utama	9.210.740.578.302	6.785.114.037.770	PT Bakrie Swasakti Utama
PT Bakrie Pangripta Loka		27.217.081.426	PT Bakrie Pangripta Loka
Hotel:			Hotel:
Entitas Anak:			Subsidiaries:
PT Bakrie Nirwana Semesta	205.648.652.560	1.019.358.863.943	PT Bakrie Nirwana Semesta
PT Krakatau Lampung Tourism Development	199.622.715.460	170.122.662.684	PT Krakatau Lampung Tourism Development
PT Bakrie Swasakti Utama	190.274.530.214	31.861.321.171	PT Bakrie Swasakti Utama
PT Graha Andrasentra Propertindo	62.443.565.330	62.443.565.330	PT Graha Andrasentra Propertindo
PT Bakrie Graha Investama	16.925.971.731	15.382.340.244	PT Bakrie Graha Investama
Infrastruktur:			Infrastructure:
Entitas Anak:			Subsidiary:
PT Bakrie Infrastructure	70.447.083.758	240.310.761.538	PT Bakrie Infrastructure
Biro perjalanan umroh:			Umrah travel agency:
Entitas Anak:			Subsidiary:
PT Bakrie Nirwana Semesta	105.854.407	84.073.576	PT Bakrie Nirwana Semesta

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

43. SEGMENT USAHA (lanjutan)

c. Jumlah Aset (lanjutan)

	2013	2012
Lain-lain:		
Entitas Anak:		
BLD Investment Pte. Ltd.	1.334.723.315.298	1.032.082.001.000
Limitless World International -6 Services Ltd.	731.318.358.291	731.318.355.000
	44.952.210.399.362	42.407.546.553.758
Eliminasi	(32.651.085.980.296)	(27.171.913.570.564)
Jumlah	12.301.124.419.066	15.235.632.983.194

43. SEGMENT INFORMATION (continued)

c. Total Assets (continued)

	2013	2012
Others:		
Subsidiary:		
BLD Investment Pte. Ltd.		
Limitless World International -6 Services Ltd.		
Limitless		
Total		

44. LIABILITAS DERIVATIF

Akun ini merupakan instrumen keuangan derivatif pada BLD Investments Pte., Ltd., Entitas Anak, yaitu pilihan konversi dari obligasi konversi yang dipisahkan dari kontrak utamanya (lihat Catatan 29 butir a). Nilai tercatat akan diukur kembali pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan.

44. DERIVATIVE INSTRUMENTS

This account represents derivative financial instrument of BLD Investments Pte., Ltd., a Subsidiary, that is the conversion option of the convertible bond separated from the host contract (see Note 29 point a). The carrying amount is re-measured at fair value at each reporting date.

45. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING

- a. Perjanjian Bangun Guna Serah/BOT (*Build, Operate and Transfer*) Tanah dan Gedung "Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS)"

Pada tanggal 24 September 2004, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak, dengan BAPPENAS menandatangani perjanjian Bangun Guna Serah/BOT (*Build, Operate and Transfer*) No. 4300/SES/09/2004 yang memperbaharui perjanjian sebelumnya yaitu No. 4973/WK/8/1995 dan 950A/WK/2/1998. Perjanjian tersebut berisi antara lain:

- Kompensasi yang akan diberikan BSU kepada BAPPENAS berupa tanah seluas kurang lebih 1,4 hektar yang terletak di Desa Jatisari dan Desa Jati Sampurna, Kota Bekasi. Kompensasi tersebut diberikan BSU sehubungan dengan pembangunan di lokasi di Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B2.
- Perubahan setoran kepada Pemerintah melalui Kantor Kas Negara selama jangka waktu pengelolaan yang semula sebesar US\$ 28.572 setiap tahun menjadi sebesar Rp 245,92 juta setiap tahun.

- a. Perjanjian Bangun Guna Serah/BOT (*Build, Operate and Transfer*) Tanah dan Gedung "Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS)" (lanjutan)

- Masa BOT dihitung mulai berlaku tanggal 1 Januari 2005 sampai 31 Desember 2029.

45. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT

- a. Agreement of Build, Operate and Transfer (BOT) of Land and Building of "Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS)"

On September 24, 2004, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary, and BAPPENAS signed an Agreement of Build, Operate and Transfer (BOT) No. 4300/SES/09/2004 revoking the previous agreement No. 4973/WK/8/1995 and 950A/WK/2/1998. The agreements stipulate as follows:

- The compensation which should be rendered by BSU to BAPPENAS in form of land approximately of 1.4 hectares located at Jatisari Village and Jati Sampurna Village, Bekasi City. The compensation rendered to BSU in respect with the construction of building on the Bappenas' land at Jl. H.R Rasuna Said Kav. B2.
- The change on the amount to be paid to the Government during the operation period from US\$ 28,572 to become Rp 245.92 million annually.

- a. Agreement of Build, Operate and Transfer (BOT) of Land and Building of "Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS)" (continued)

- The BOT period is effective from January 1, 2005 to December 31, 2029.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**45. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN
PENTING (lanjutan)**

**45. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT
(continued)**

b. Perjanjian Jasa Pengelolaan Hotel/Apartemen

b. Service Hotel/Apartment Management Agreement

- (i) Pada tanggal 21 Oktober 2003, BSU menandatangani perjanjian dengan PT Aston International Indonesia sehubungan dengan pengelolaan Hotel/Apartemen Aston yang terletak di Tower 3.

- (i) On October 21, 2003, BSU and PT Aston International Indonesia entered into the agreement on operational management of Hotel/Apartemen Aston located in Tower 3.

Jangka waktu perjanjian adalah 5 tahun sejak peresmian apartemen dan dapat diperpanjang sesuai perjanjian. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2014.

The agreement is valid for 5 years since the formal opening of apartment and can be extended if agreed by both parties. This agreement has been extended until December 31, 2014.

- (ii) Pada bulan Juli 2008, PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP), Entitas Anak, menandatangani perjanjian dengan PT Aston International Indonesia sehubungan dengan pengelolaan Hotel/Apartemen Aston yang terletak di Bogor, Jawa Barat.

- (ii) On July 2008, PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP), a Subsidiary, and PT Aston International Indonesia entered into the agreement on operational management of Hotel/Apartemen Aston located in Bogor, West Java.

Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak pengoperasian hotel dan dapat diperpanjang sesuai perjanjian.

The agreement is valid for 10 years since the formal opening of hotel and can be extended if agreed by both parties.

- (iii) Pada tanggal 7 September 2006, SAN menandatangani perjanjian dengan PT AAPC Indonesia sehubungan dengan pengelolaan Hotel Pullman Bali Legian Nirwana.

- (iii) On September 7, 2006, SAN and PT AAPC Indonesia entered into an agreement on operational management of Pullman Bali Legian Nirwana.

Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak peresmian hotel dan dapat diperpanjang selama 5 tahun.

The agreement is valid for 10 years since the formal opening of hotel and can be extended for 5 years period.

SAN kemudian menunjuk NLH sebagai pelaksana perjanjian tersebut.

SAN then appointed NLH as the executor of the agreement.

c. Perjanjian Pengalihan Hak Pengelolaan Gelanggang Olahraga Mahasiswa Soemantri Brodjonegoro & Plaza Festival (Hak Pengelolaan Properti)

c. Agreement of Transferring the Rights for Management of Gelanggang Olahraga Mahasiswa Soemantri Brodjonegoro & Plaza Festival (Property Management Rights)

Pada tanggal 22 Agustus 1998, BSU, Entitas Anak, membuat perjanjian dengan Dinas Olahraga DKI Jakarta tentang pengelolaan Gelanggang Olahraga Mahasiswa Soemantri Brodjonegoro & Plaza Festival (GMSB) dimana BSU berkewajiban untuk mendukung program pembinaan keolahragaan mahasiswa DKI Jakarta melalui penyelenggaraan pertandingan olah raga antar mahasiswa dengan anggaran biaya Rp 300 juta per tahun atau dengan cara menyerahkan dana Rp 300 juta per tahun kepada Dinas Olah Raga DKI Jakarta.

On August 22, 1998, BSU, a Subsidiary, entered into an agreement with Dinas Olahraga DKI Jakarta concerning the operation of Gelanggang Olahraga Mahasiswa Soemantri Brodjonegoro & Plaza Festival (GMSB), which BSU obligates to support the sports founding program for students of DKI Jakarta by conducting the inter-students sport competition with annual budget of Rp 300 million or by paying cash of Rp 300 million annually to Dinas Olahraga DKI Jakarta.

Perjanjian tersebut selanjutnya oleh BSU dialihkan kepada PT Bakrie Pesona Rasuna, Entitas Anak.

The agreement was further transferred by BSU to PT Bakrie Pesona Rasuna, a Subsidiary.

- d. Berdasarkan perjanjian No. 525/01/Binsar/1992 tanggal 27 Januari 1992, PT Villa Del Sol, Entitas Anak, mengadakan perjanjian kerja sama dengan Pemda Jawa Barat untuk membangun dan mengelola kawasan wisata agro selama 30 tahun di Desa Cikanyere, Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur.

- d. Based on Agreement No. 525/01/Binsar/1992 dated January 27, 1992, PT Villa Del Sol, a Subsidiary, entered into a cooperation agreement with Local Government of West Java to develop and operate agro tourism site for a period of 30 years on land in Cikanyere Village, Pacet, Cianjur.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**45. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN
PENTING (lanjutan)**

Pada tanggal 1 Juni 2012, PT Villa Del Sol, Entitas Anak, mengadakan kesepakatan bersama dengan Pemda Jawa Barat untuk mengakhiri perjanjian kerjasama tersebut sebagaimana tertuang dalam Kesepakatan Bersama No. 119/08/Otdaksm dan No. 013/VDS-BOD/LGL/PERJ-JABAR/V/2012.

- e. Perjanjian Jual Beli dengan Limitless World International-6 Services Ltd. (LWIS)

Pada tanggal 6 Juni 2008, Entitas Induk dan LWIS menandatangani Perjanjian Jual Beli (*Sale and Purchase Agreement*) untuk mengalihkan:

- a. Piutang Entitas Induk pada PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak, sebesar Rp 419,90 miliar. LWIS akan mengkonversi piutang tersebut menjadi penyertaan sebesar 12.519.500 lembar saham (setara dengan kepemilikan 18,14%).
- b. Penyertaan kepada BSU, PT Bumi Daya Makmur (BDM) dan PT Superwish Perkasa (SP) masing-masing sejumlah 8.182.050 lembar saham, 105.509 lembar saham dan 141.302 lembar saham (setara dengan 11,86%, 30% dan 30% kepemilikan).

Pada tanggal 21 Februari 2012, Entitas Induk menandatangani perjanjian dengan Limitless World LLC, untuk mengambil alih Limitless World International Services-6 (LW-6), pemegang saham 30% pada BSU, BDM dan SP (lihat Catatan 4 butir n).

- f. Perjanjian Kerjasama Usaha (Perjanjian KSU) antara Perum Perumnas (Perumnas) dengan Entitas Induk

Pada tanggal 6 Februari 2008, berdasarkan perjanjian Kerjasama Usaha No. DIRUT/089/97/II/2008 (untuk Perumnas) dan No. 010A/Perj-Kerjasama/BLD-Perumnas/II/2008 (untuk Entitas Induk), Perumnas dan Entitas Induk mengadakan perjanjian Kerjasama Usaha pembangunan dan pemasaran Rusunami (perjanjian KSU) di atas tanah milik Perumnas, sesuai dengan perencanaan pengembangan Kawasan Pulogebang dan Sentra Primer Baru Timur dengan nama KSO Perum Perumnas - PT Bakrie Pangripta Loka (KSO PP-BPLK).

Entitas Induk menunjuk PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK), Entitas Anak, untuk menggantikan posisi Entitas Induk dalam menjalankan perjanjian Kerjasama Usaha dengan Perumnas dan telah mendapat persetujuan dari Perumnas pada tanggal 8 April 2008. Laba atau rugi dari operasi akan didistribusikan antara kedua belah pihak dengan persentase sebesar 51% untuk BPLK dan 49% untuk Perumnas. Jangka waktu perjanjian tersebut adalah 36 bulan dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

Pada tanggal 24 Mei 2011, para pihak telah menandatangani addendum perjanjian yang berlaku hingga 36 bulan sejak tanggal addendum perjanjian. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.

**45. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT
(continued)**

On June 1, 2012, PT Villa Del Sol, a Subsidiary, entered into agreement with Local Government of West Java to terminate the cooperation agreement as stated in Memorandum of Understanding No. 119/08/Otdaksm and No. 013/VDS-BOD/LGL/PERJ-JABAR/V/2012.

- e. Sales and Purchase Agreement with Limitless World International-6 Services Ltd. (LWIS)

On June 6, 2008, the Company and LWIS entered into Sale and Purchase Agreement to transferred:

- a. The Company receivables from PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary, amounted to Rp 419.90 billion. LWIS will convert those receivables into ownership of 12,519,500 shares (equivalent to 18.14% ownerships).
- b. Investment in shares of stocks in BSU, PT Bumi Daya Makmur (BDM) and PT Superwish Perkasa (SP) of 8,182,050 shares, 105,509 shares and 141,302 shares (equivalent to 11.86%, 30% and 30% ownership).

On February 21, 2012, the Company had signed an agreement with Limitless World LLC for transfer the ownership in Limitless World International Services-6 (LW-6), the shareholders of 30% ownerships in BSU, BDM and SP (see Note 4 point n).

- f. Joint Ventures Agreement between Perum Perumnas (Perumnas) with the Company

On February 6, 2008, based on joint ventures agreement No. DIRUT/089/97/II/2008 (for Perumnas) and No. 010A/Perj-Kerjasama/BLD-Perumnas/II/2008 (for the Company), Perumnas and the Company entered into a Joint Ventures development and marketing Rusunami (KSU agreement) on Perumnas property, in accordance with the planning and development of Pulogebang Region and Sentra Primer Baru Timur under the name of KSO Perum Perumnas - PT Bakrie Pangripta Loka (KSO PP-BPLK).

The Company had appointed PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK), a Subsidiary, to change the Company's position in running the Joint Ventures of agreement with Perumnas and has been approved by Perumnas on April 8, 2008. Income or losses from operations will be distributed between the both parties with a percentage of 51% for BPLK and 49% for Perumnas. The agreement period is 36 months and can be extended with the approval of both parties.

On May 24, 2011, the parties have signed the addendum agreement which was valid within 36 months from the date of the addendum agreement. Until the date of financial report, the addendum is still in process.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**45. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN
PENTING (lanjutan)**

Pada tanggal 24 Mei 2011, berdasarkan perjanjian Kerjasama Usaha No. DIRUT/304/97/V/2011 (untuk Perumnas) dan No. 003/KSU/BLD-Perumnas/V/2011 (untuk Entitas Induk), Perumnas dan Entitas Induk mengadakan perjanjian Kerjasama Usaha pembangunan dan pemasaran gedung komersial dan hunian yang merupakan bagian dari perencanaan dan pengembangan kawasan di atas tanah HPL No. 2/1997 Pulogebang dan Sentra Primer Baru Timur (SPBT) Jakarta Timur seluas 31 hektar.

g. Perjanjian Kerjasama Operasi Hotel

Pada tanggal 12 Ramadhan 1431H atau 22 Agustus 2010, PT Bakrie Bangun Persada (B2P) menandatangani perjanjian kerjasama dengan Al Saraya Al-Mubaraka ("ASM"), untuk membentuk kerjasama mengelola & mengoperasikan 3 proyek hotel di Mekkah dan Madinah - Kerajaan Arab Saudi dengan cara menyewa kepada pihak lain. B2P juga harus membayar sebesar SAR 3,80 juta sebagai *Take Over Cost* kepada pihak ASM.

Jangka waktu perjanjian adalah 6 tahun dan dapat diperpanjang sesuai perjanjian.

Pada tanggal 3 Juni 2011 atau 1 Rajab 1432H, B2P dan ASM, melakukan addendum perjanjian, yang isinya antara lain:

1. Perubahan proyek hotel yang dikelola dari 3 menjadi 4 hotel;
2. Nama *Joint Operation Body* ("JOB") adalah Al Saraya Bakrie, yang keduanya memiliki kontrol penuh atas JOB tersebut dan berlaku terhadap pengelolaan Manajemen dan Operasional Hotel;
3. Perubahan nama-nama hotel sesuai dengan kesepakatan;
4. *Take Over Cost* menjadi sebesar SAR 6 juta;
5. B2P harus membayar *Annual Rental Cost* untuk tahun pertama sebesar SAR 27,27 juta secara bertahap dan untuk tahun kedua dan seterusnya, besarnya sewa SAR 55,67 juta per tahun;
6. Kesepakatan pembagian hasil sebagai berikut:

	ASM	B2P
	Dalam/In SAR	
Laba rugi	55%	45%
Beban sewa hotel	51%	49%
Beban pemasaran hotel	35%	65%
Modal kerja	51%	49%

h. Perjanjian Pengikatan Jual Beli Kepemilikan Saham di PT Bakrie Toll Road (BTR)

Pada bulan Oktober 2011, BI telah melakukan pengalihan saham tahap pertama dan menerima pembayaran sebesar Rp 63,50 miliar.

Pengalihan saham BTR ini kemudian disetujui oleh pemegang saham pada tanggal 3 Februari 2012 (lihat Catatan 4 butir m).

**45. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT
(continued)**

On May 24, 2011, based on joint controlled agreement, Perumnas and the Company entered into a Joint Ventures based on No. DIRUT/304/97/V/2011 (for Perumnas) and No. 003/KSU/BLD-Perumnas/V/2011 (for the Company), Perumnas and the Company entered into a Joint Ventures of development and marketing of commercial and residential buildings that are part of the planning and development in the area of HPL No. 2/1997 Pulogebang and Sentra Primer Baru Timur (SPBT) East Jakarta with an area of 31 hectares.

g. Hotel Operational Partnership Agreement

On 12 Ramadan 1431 H or August 22, 2010, PT Bakrie Bangun Persada (B2P) signed a cooperation agreement with Al Saraya Al-Mubaraka ("ASM"), to form a partnership to manage and operate 3 hotel projects in Mecca and Medina - Kingdom of Saudi Arabia by lease to another parties. B2P also have to pay an amount of SAR 3.8 million as *Take Over Cost* to the ASM.

The agreement is valid for 6 years and can be extended if agreed by both parties.

On June 3, 2011 or 1 Rajab 1432 H, B2P and ASM, signed addendum of the agreement, as follows:

1. Changes in number of managed hotel projects from 3 to 4 hotels;
2. *Joint Operation Body* ("JOB") named the Al Saraya Bakrie, which both have full control over the JOB and this applied to the Hotel Management & Operations;
3. Change the names of the hotel in accordance with the agreement;
4. *Take Over Cost* became SAR 6 million;
5. B2P have to pay *Annual Rental Cost* for the first year amounted to SAR 27.27 million gradually and for the second year onwards, the amount of rent are SAR 55.67 million per year;
6. Sharing agreement is as follows:

h. The Shares Sales and Purchase Agreement of Share Ownership in PT Bakrie Toll Road (BTR)

On October 2011, BI has executed the first phase of shares transfer and received a payment with a total of Rp 63.50 billion.

Transfer of BTR shares was approved by shareholder on February 3, 2012 (see Note 4 point m).

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**45. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN
PENTING (lanjutan)**

- i. Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham antara PT Zulam Alinda Sejahtera (ZAS) dengan PT Bakrie Infrastructure serta PT Panca Utama Niaga (PUN)

Pada tanggal 25 Oktober 2012, PT Bakrie Infrastructure (BI), PT Panca Utama Niaga (PUN) dan PT Zulam Alinda Sejahtera (ZAS) menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli kepemilikan Saham di PT Bakrie Toll Road (BTR), Entitas Anak. BI dan PUN mengalihkan masing-masing 936.500 lembar saham (93,65%) dan 66.700 lembar saham (6,35%) beserta seluruh tagihan dari BI kepada BTR, kepada ZAS dengan total nilai pengalihan sebesar Rp 150 miliar yang dilakukan dengan pembayaran sebesar Rp 100 miliar dan Rp 50 miliar dengan mekanisme *crossing* saham PT Bhakti Investama Tbk. (lihat Catatan 4 butir d).

Kondisi dan prasyarat yang harus dipenuhi sebelum penandatanganan Akta Jual Beli adalah:

- Pengalihan utang dan piutang
 - Telah dilakukan amandemen ataupun pengakhiran seluruh pinjaman antara BTR dengan perusahaan afiliasi
 - Seluruh pernyataan dan jaminan adalah benar dan akurat
 - Seluruh kewajiban BI dan PUN telah dilaksanakan
 - Telah diperoleh persetujuan dari kreditur sindikasi berdasarkan Perjanjian Kredit Sindikasi dan dari Belleggingmaatschappij Broem BV selaku kreditur.
- j. Perjanjian Pengalihan Hak antara PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP), Entitas Anak dan Anchorman Limited
- Pada tanggal 21 Juni 2012, PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP), Entitas Anak, mengadakan perjanjian pengalihan piutang atas para pihak yang membatalkan pembebasan tanah dengan Anchorman Limited (Anchorman) (lihat Catatan 10).
- k. Pada tanggal 4 Januari 2013, GMI dan Ahmad Abrory menandatangani Perjanjian Pengikatan Pelepasan Hak Atas Tanah, dimana Ahmad Abrory bermaksud melepaskan hak atas tanah seluas 680 m² yang berlokasi di Patehan Lor 3, Yogyakarta kepada GMI dengan harga Rp 2 miliar yang akan dibayarkan oleh PT Bakrie Swasakti Utama melalui 3 tahap sebagai berikut:
- 1) Tahap I, uang muka sebesar 10% dari Harga Pelepasan Hak atau senilai Rp 200 juta, akan dibayarkan pada saat penandatanganan Perjanjian;

**45. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT
(continued)**

- i. The Shares Sales and Purchase Agreement between PT Zulam Alinda Sejahtera (ZAS) with PT Bakrie Infrastructure and PT Panca Utama Niaga (PUN)

On October 25, 2012, PT Bakrie Infrastructure (BI), PT Panca Utama Niaga (PUN) and PT Zulam Alinda Sejahtera (ZAS) signed a Conditional Sales and Purchase Agreement ownership of shares in PT Bakrie Toll Road (BTR), a Subsidiary. BI and PUN transfer 936,500 shares (93.65%) and 66,700 shares (6.35%), respectively, with receivable from BI to BTR, to ZAS with a total amount of Rp 150 billion which the payment was made by cash payment of Rp 100 billion and a crossing mechanism of PT Bhakti Investama Tbk's shares amounted to Rp 50 billion (see Note 4 point d).

Conditions and prerequisites that must be met before the signing of the Deed of Sale and Purchase is:

- Transfer of debt and receivables
 - Has performed through the loan amendment or termination between BTR and affiliated companies
 - All statements and warranties are true and accurate
 - All liabilities of BI and PUN have been implemented
 - Has obtained approval from syndicated lenders under the Syndication Credit Agreement and from Belleggingmaatschappij Broem BV as creditor.
- j. Assignment Agreement between PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP), a Subsidiary, and Anchorman Limited
- On June 21, 2012, PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP), a Subsidiary, entered into an agreement of transfer the right of receivables from the parties that cancel the land acquisition with Anchorman Limited (Anchorman) to transfer the rights (see Note 10).
- k. On January 4, 2013, GMI and Ahmad Abrory entered into Agreements Waiver of Landrights, whereby Ahmad Abrory intends to hand over its landrights located in Patehan Lor 3, Yogyakarta measuring of 680 Sqm to GMI at a price of Rp 2 billion, that will be paid by PT Bakrie Swasakti Utama in 3 phases as follows:
- 1) Phase I, a down payment of 10% from the waiver of landrights price or Rp 200 million, which will be paid upon signing of the Agreement;

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**45. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN
PENTING (lanjutan)**

- 2) Tahap II, 20% dari Harga Pelepasan Hak atau senilai Rp 400 juta yang akan dibayarkan setelah diperolehnya laporan *Due Dilligence* yang menyatakan tidak ada permasalahan apapun atas Tanah tersebut dan setelah diperolehnya pernyataan resmi Kantor Pertanahan Yogyakarta mengenai keabsahan dokumen/sertifikat hak atas Tanah tersebut; dan
 - 3) Tahap III, 70% dari Harga Pelepasan Hak atau senilai Rp 1,4 miliar akan dibayarkan pada saat penandatanganan Akta Pelepasan Hak Atas Tanah.
- i. Pada tanggal 19 April 2013, PT Bakrie Infrastructure (BI), Entitas Anak, mengadakan perjanjian jual beli dan pengalihan (*cessie*) seluruh tagihan BI kepada PT Bakrie Toll Road (BTR) dengan Tempus Eternity Ltd. (TE) sebagaimana telah diaktakan dengan Akta Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., No. 99 tanggal 19 April 2013. BI telah menjual dan menyerahkan Tagihan kepada TE.
 - m. Pada tanggal 24 Juni 2013, PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), PT Bali Nirwana Resort (BNR), Entitas Anak, PT Pratama Prima Investama (PPI) dan PT MNC Land Tbk. (MNCL), pihak ketiga, menandatangani Perjanjian Pokok Jual Beli Saham. Dalam perjanjian tersebut para pihak sepakat untuk melakukan jual beli atas saham PT Bali Nirwana Resort (BNR) dengan mengalihkan 201.026.657 lembar saham (55,91%) kepada PPI dengan nilai pengalihan sebesar Rp 956,02 miliar dan 158.527.376 lembar saham (44,09%) kepada MNCL dengan nilai pengalihan sebesar Rp 753,98 miliar (lihat Catatan 4 butir e).
 - n. Pada tanggal 6 Februari 2013, BSU menandatangani addendum perpanjangan jatuh tempo atas fasilitas kredit dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. sebesar US\$ 1,07 juta sampai dengan tanggal 24 Agustus 2013. Pada saat jatuh tempo, perjanjian kredit ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 24 Maret 2014 (lihat Catatan 53 butir k).
 - o. Berdasarkan Perjanjian Pengalihan Piutang (*Cessie*) tanggal 24 Desember 2013 antara GAP, Entitas Anak, dan Entitas Induk, bahwa GAP telah mengalihkan piutang usaha PT Giripada Adhyayasabha atas pembelian bidang-bidang tanah seluas 300.000 meter persegi yang terletak di kawasan Bogor Nirwana Residence senilai Rp 207,10 miliar kepada Entitas Induk berdasarkan Perjanjian Penyelesaian pada tanggal 18 Desember 2013 (lihat Catatan 8).

**45. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT
(continued)**

- 2) Phase II, 20% from the waiver of landrights price or Rp 400 million which will be paid after obtaining the *Due Diligence* report stating that the land is free from any problems and after obtaining an official statement from the Yogyakarta Land Office regarding the validity of documents/certificates of the landrights; and
 - 3) Phase III, 70% from the waiver of landrights price or Rp 1.4 billion which will be paid upon the signing of Waiver of Landrights Deeds.
- i. On April 19, 2013, PT Bakrie Infrastructure (BI), a Subsidiary, entered into a purchase agreement and transfer (*cessie*) receivable of BI to PT Bakrie Toll Road (BTR) with Tempus Eternity Ltd. (TE) as notarized by Notarial Deed No.99 of Humberg Lie, S.H., SE, M.Kn., dated April 19, 2013. BI has been sold and handed over the receivables to the TE.
 - m. On June 24, 2013, PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), PT Bali Nirwana Resort (BNR), Subsidiaries, PT Pratama Prima Investama (PPI) and PT MNC Land Tbk., (MNCL), third parties, signed Heads of Agreement on the Sale and Purchase of Shares. In the agreement, the parties agreed to conduct the sale and purchase of the shares of PT Bali Nirwana Resort (BNR) by transfer 201.026.657 shares (55.91%) to PPI with transfer amount of Rp 956.02 billion and transfer 158.527.376 shares (44.09%) to MNCL with transfer amount of Rp 753.98 billion (see Note 4 point e).
 - n. On February 6, 2013, BSU entered into amendment to extend the maturity date of loan facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk amounted to US\$ 1.07 million until August 24, 2013. At maturity date, this loan has been extended until March 24, 2014 (see Note 53 point k).
 - o. Based on Receivables Transfer Agreement (*Cessie*) dated December 24, 2013 between PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP), a Subsidiary, and the Company, that GAP has transferred trade receivables of PT Giripada Adhyayasabha on the purchase of land with an area of of 300,000 sqm located in the Bogor Nirwana Residence amounted to Rp 207.10 billion to the Company based on the Settlement Agreement dated December 18, 2013 (see Note 8).

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**45. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN
PENTING (lanjutan)**

- p. Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham tanggal 26 November 2013, PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS) dan PT Sanggraha Pelita Sentosa (SPS), Entitas Anak, bermaksud untuk menjual kepemilikan masing-masing sebanyak 80.249 dan 1 lembar saham (kepemilikan 99,99% dan 0,01%) di PT Samudera Asia Nasional (SAN) kepada PT DMS Cipta Pesona dengan nilai pengalihan sebesar Rp 50 miliar.
- q. Pada tanggal 9 April 2013, PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), Entitas Anak dan PT Bakrie Capital Indonesia (BCI), Pihak Berelasi, telah menandatangani Perjanjian Jual Beli dan Pengalihan (Perjanjian) senilai Rp 1,65 triliun, sehubungan dengan Hak Atas Saham berdasarkan Surat Utang Konversi (SUK) yang diterbitkan oleh PT Madison Global (MG). SUK tersebut diterbitkan oleh MG berdasarkan Perjanjian Penerbitan Surat Utang Konversi (Perjanjian Penerbitan) yang dibuat dan ditandatangani oleh dan antara MG dengan BCI pada tanggal 7 Februari 2013 senilai Rp1,65 triliun yang akan jatuh tempo pada tanggal 7 Februari 2015. Perjanjian penerbitan ini dibuat dengan tujuan agar pembeli dan/atau pemegang SUK dapat memiliki hak untuk mengkonversi SUK menjadi 1.647.188 lembar saham pada MG.

Pada tanggal 20 Desember 2013, BNS dan BCI menandatangani amandemen atas Perjanjian Jual Beli dan Pengalihan Bersyarat sehubungan dengan Hak Atas Saham berdasarkan SUK. Para pihak sepakat untuk mengesampingkan prasyarat pendahuluan dalam perjanjian pada tanggal 9 April 2013.

Pada tanggal 20 Desember 2013, BNS dan BCI menandatangani Perjanjian Pengalihan Surat Utang Konversi sehubungan dengan Hak Atas Saham berdasarkan SUK. Pada tanggal yang sama, BNS dan BCI menandatangani endorsement Sertifikat SUK sehingga transaksi tersebut berlaku efektif.

46. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

a. Ekuitas - kepentingan non-pengendali

Rincian ekuitas - kepentingan non-pengendali atas aset bersih Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
PT Bakrie Infrastructure	69.113.296.205	70.655.189.672
PT Graha Andrasentra Propertindo	1.419.739.692	1.787.837.591.930
PT Bakrie Swasakti Utama	480.864.535	143.953.882
PT Bakrie Nirwana Semesta	46.471.959	(80.679.872)
PT Bakrie Graha Investama	24.460.711	26.343.593
PT Bahana Sukmasejahtera	(18.157.248)	-
PT Krakatau Lampung Tourism Development	(814.299.460)	(572.940.151)
Jumlah	70.252.376.394	1.858.009.459.054

**45. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT
(continued)**

- p. Based on the conditional Shares Sales and Purchase Agreement dated November 26, 2013, PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS) dan PT Sanggraha Pelita Sentosa (SPS), Subsidiaries agreed to transfer 80,249 shares and 1 share ownership, respectively (99.99% and 0.01% ownership) of PT Samudera Asia Nasional (SAN) to PT DMS Cipta Pesona with transfer amount of Rp 50 billion.
- q. PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), a Subsidiary and PT Bakrie Capital Indonesia (BCI), a related party, have signed the Sales, Purchase and Transfer of Rights Agreement (the Agreement) amounted to Rp1.65 trillion. The agreement is made in relation to the transfer of the rights of shares as stated in the Convertible Notes (the CN) issued by PT Madison Global (MG) based on Convertible Notes Issuance Agreement (the Notes Issuance Agreement) between MG and BCI on February 7, 2013 amounted to Rp1.65 trillion. The notes issuance agreement is made for the purpose of the buyer and/or the CN's holders has rights to converts the CN into ownership in MG of 1,647,188 shares.

On December 20, 2013, BNS and BCI entered into an amendment of Conditional Sales, Purchase and Transfer agreement in relation to the rights of shares based on the CN. The parties agreed to ignore the preliminary terms in the agreement dated April 9, 2013.

On December 20, 2013, BNS and BCI entered into a Convertible Notes Transfer Agreement in relation to the transfer of the rights of shares based on the CN. On the same date, BNS and BCI endorsed the CN certificate and as a result the transaction is effective.

46. NON-CONTROLLING INTEREST

a. Equity - non-controlling interest

Details of equity - non-controlling interest in net asset of Subsidiaries as of December 31, 2013 dan 2012 are as follows:

PT Bakrie Infrastructure
PT Graha Andrasentra Propertindo
PT Bakrie Swasakti Utama
PT Bakrie Nirwana Semesta
PT Bakrie Graha Investama
PT Bahana Sukmasejahtera
PT Krakatau Lampung Tourism Development

Total

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

46. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (lanjutan)

b. Jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali

Rincian jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali selama tahun 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
PT Bakrie Swasakti Utama	136.909.379	20.997.975
PT Bakrie Nirwana Semesta	127.151.829	(1.350.733.830)
PT Graha Andrasentra Propertindo	(81.300.560)	33.238.459.404
PT Bahana Sukmasejahtera	(692.234)	-
PT Bakrie Graha Investama	(1.882.882)	4.550.058
PT Krakatau Lampung Tourism Development	(238.776.148)	(334.383.501)
PT Bakrie Infrastructure	(1.113.961.952)	68.449.421.462
Jumlah	(1.172.552.568)	100.028.311.568

46. NON-CONTROLLING INTEREST (continued)

b. Total income (loss) attributable to non-controlling interest

Details of total income (loss) attributable to non-controlling interest during 2013 and 2012 are as follows:

PT Bakrie Swasakti Utama
PT Bakrie Nirwana Semesta
PT Graha Andrasentra Propertindo
PT Bahana Sukmasejahtera
PT Bakrie Graha Investama
PT Krakatau Lampung Tourism Development
PT Bakrie Infrastructure

Total

47. SELISIH TRANSAKSI PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS ASOSIASI

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, selisih transaksi perubahan ekuitas entitas Asosiasi masing-masing sebesar Rp 281,39 miliar.

47. DIFFERENCE IN THE EQUITY TRANSACTIONS OF ASSOCIATED COMPANIES

As of December 31, 2013 and 2012, difference in the equity transactions of Associated companies amounted to Rp 281.39 billion, respectively.

48. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

Berikut adalah rekonsiliasi pembilang dan penyebut yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) per lembar saham dasar dan dilusian pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

48. BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

The following presents the reconciliation of the numerators and denominators used in the computation of basic and diluted earnings (loss) per share as of December 31, 2013 and 2012.

	2013			
Laba Bersih/ Net Income	Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar/ Average Number of Shares Outstanding	Nilai Laba per Saham (Rupiah Penuh)/ Earnings per Share (in Rupiah Full Amount)		
<u>Laba (rugi) per saham dasar</u>				<u>Basic earnings (loss) per share</u>
Rugi bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk				Loss attributable to owners of the Parent Entity
Dari operasi yang dilanjutkan	(200.509.333.167)	43.521.913.019	(4,61)	From continued operations
Dari operasi yang dihentikan	(30.567.866.033)	43.521.913.019	(0,70)	From discontinued operations
Rugi tahun berjalan	(231.077.199.200)	43.521.913.019	(5,31)	Loss for the year

Pada tahun 2013, harga pasar rata-rata saham Entitas Induk sebesar Rp 52, lebih rendah dari harga pelaksanaan waran sebesar Rp 165, oleh sebab itu efek berpotensi saham tersebut tidak diperhitungkan untuk tujuan perhitungan laba bersih per saham dilusian (anti-dilutif).

In 2013, the average market price of the Company's shares amounted to Rp 52, below from warrants exercise price amounted to Rp 165, therefore, the effects of warrants conversion and stock option were not computed for calculation of diluted earnings per share (anti-dilutive).

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

48. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (lanjutan)

48. BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE (continued)

2012			
Laba Bersih/ Net Income	Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar/ Average Number of Shares Outstanding	Nilai Laba per Saham (Rupiah Penuh)/ Earnings per Share (in Rupiah Full Amount)	
<u>Laba (rugi) per saham dasar</u>			<u>Basic earnings (loss) per share</u>
Rugi bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Loss attributable to owners of the Parent Entity
Dari operasi yang dilanjutkan	(993.730.360.488)	43.221.734.623	(22,99)
Dari operasi yang dihentikan	(208.384.194.350)	43.221.734.623	(4,82)
Rugi tahun berjalan	(1.202.114.554.838)	43.221.734.623	(27,81)
			Loss for the year

Pada tahun 2012, harga pasar rata-rata saham Entitas Induk sebesar Rp 87, lebih rendah dari harga pelaksanaan waran sebesar Rp 165, oleh sebab itu efek berpotensi saham tersebut tidak diperhitungkan untuk tujuan perhitungan laba bersih per saham dilusian (anti-dilutif).

In 2012, the average market price of the Company's shares amounted to Rp 87, below from warrants exercise price amounted to Rp 165, therefore, the effects of warrants conversion and stock option were not computed for calculation of diluted earnings per share (anti-dilutive).

49. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES

MANAJEMEN RISIKO

RISK MANAGEMENT

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu tingkat suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko harga komoditas dan risiko harga saham) dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite* Grup. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

In its daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risks facing by the Group arising from its financial instruments are credit risk, market risk (i.e. interest rate risk, foreign exchange rate risk, commodity price risk and stock price risk) and liquidity risk. The core function of the Group's risk management is to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and Group risk appetite. The Group regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practise.

Direksi Entitas Induk menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum dibawah ini:

The Company's directors reviews and approved the policies for managing risks which are summarized below:

Risiko Pasar

Market Risks

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko harga komoditas dan risiko harga saham.

Market risk is the risks that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Company is exposed to market risks, in particular, interest rate risk, foreign exchange rate risk, commodity price risk and stock price risk.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Interest Rate Risk

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan utang bank jangka pendek dan jangka panjang dari Grup yang dikenakan suku bunga mengambang.

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the Group's short-term and long-term bank loans with floating interest rates.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

49. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RESIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Grup didanai dengan utang bank yang dikenai bunga. Oleh karena itu, eksposur Grup tertentu terhadap risiko pasar untuk perubahan tingkat suku bunga terutama sehubungan dengan utang bank jangka pendek dan jangka panjang. Kebijakan Grup adalah mendapatkan tingkat suku bunga yang paling menguntungkan tanpa meningkatkan eksposur terhadap mata uang asing, yaitu dengan mengendalikan beban bunga.

Grup mengurangi risiko tingkat suku bunga dengan mengelola penerimaan terutama yang melekat pada rekening bank, deposito berjangka dan pembayaran terutama beban bunga, penjadwalan utang bank jangka pendek dan panjang.

Jika suku bunga pinjaman naik atau turun sebesar 5% dibandingkan dengan suku bunga pinjaman pada tanggal 31 Desember 2013 (dengan semua variabel lainnya dianggap tidak berubah), maka rugi sebelum taksiran beban pajak Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 masing-masing akan turun atau naik sebesar Rp 9,66 miliar.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Pengaruh dari risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama berasal dari kas dan setara kas, utang bank dan lembaga keuangan jangka panjang, utang obligasi yang terutama menggunakan mata uang Dolar Amerika Serikat.

Pengaruh fluktuasi nilai tukar atas Grup berasal dari nilai tukar antara Dolar Amerika Serikat dan Rupiah. Bagian signifikan dari risiko nilai tukar mata uang asing berasal dari pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dalam Dolar Amerika Serikat.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup pada waktu yang tepat.

Manajemen Grup tidak menganggap perlu untuk melakukan transaksi *forward/swap* mata uang asing saat ini.

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risks (continued)

Interest Rate Risk

The Group are financed through interest-bearing bank loans. Therefore, the Group's exposures to market risk for changes in interest rates relate primarily to their short-term and long-term bank loan. The Group's policies are to obtain the most favorable interest rates available without increasing their foreign currency exposure by managing their interest cost.

The Group reduce interest rate risk by managing revenues mainly from bank accounts, time deposits and payments mainly for interest expense, scheduling short-term and long-term bank loan.

As of December 31, 2013, if loan interest rates increase or decrease by 5% compared to loan interest rate on December 31, 2013 (assuming all other variables remain unchanged), the loss before provision for tax expenses of the Group for the year ended December 31, 2013 will decrease or increase, respectively, by approximately Rp 9.66 billion.

Foreign Exchange Risk

Foreign exchange risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The influence of the risk of changes in foreign currency rates primarily from cash and cash equivalents and long-term bank and financial institution loans, bonds payable which mainly denominated in United States Dollar.

Group's exposure to exchange rate fluctuations come from the exchange rate between United States dollar and Rupiah. The significant portion of the foreign exchange risk is contributed by United States Dollar denominated short-term and long-term loans.

Group closely monitor the foreign exchange rate fluctuations and market expectations so it can take necessary actions benefited most to Group in due time.

Group management currently does not consider the necessity to enter into any currency forward/swaps.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

49. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RESIKO (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

RISK MANAGEMENT (continued)

Foreign Exchange Risk (continued)

As of December 31, 2013 and 2012, the Group have monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

2013

	Mata Uang Asing / Foreign Currency		Setara Rupiah / Equivalent Rupiah	
Aset:				Assets:
Kas dan setara kas	EUR	2.951	49.646.340	Cash and cash equivalents
	US\$	360.254	4.391.132.464	
Piutang usaha	US\$	943.120	11.495.691.143	Trade receivables
Investasi jangka pendek	US\$	6.819.421	83.121.922.569	Short-term investment
Dana dalam pembatasan	US\$	15.478.410	188.665.973.820	Restricted funds
Liabilitas:				Liabilities:
Utang bank dan lembaga keuangan jangka pendek	US\$	15.323.644	186.779.896.715	Short-term bank and financial institution loans
Utang lain-lain	US\$	3.906.581	47.617.313.493	Other payables
Utang obligasi konversi yang jatuh tempo	US\$	170.000.000	2.072.130.000.000	Due from redemption of convertible bonds
Aset (liabilitas) moneter dalam mata uang asing - bersih	EUR	2.951	49.646.340	Monetary assets (liabilities) in foreign currency - net
	US\$	(165.629.020)	(2.018.852.490.212)	

2012

	Mata Uang Asing / Foreign Currency		Setara Rupiah / Equivalent Rupiah	
Aset:				Assets:
Kas dan setara kas	EUR	386.084	4.945.681.316	Cash and cash equivalents
	US\$	1.225.200	11.847.685.407	
Piutang usaha	US\$	799.322	7.729.447.995	Trade receivables
Dana dalam pembatasan	SIN\$	21.842	172.708.648	Restricted funds
	US\$	15.480.735	149.698.704.868	
Aset lain-lain	US\$	8.610.665	83.265.130.550	Other assets
Liabilitas:				Liabilities:
Utang bank dan lembaga keuangan jangka pendek	US\$	15.323.644	148.179.637.480	Short-term bank and financial institution loans
Utang usaha	US\$	29.703	289.897.510	Trade payables
	EUR	941.321	12.058.321.141	
Utang lain-lain	US\$	254.090	2.457.054.162	Other payables
Utang obligasi	US\$	135.097.969	1.306.397.360.230	Bonds payable
Utang bank jangka panjang	EUR	18.000.000	230.577.480.000	Long-term bank loans
Aset (liabilitas) moneter dalam mata uang asing - bersih	SIN\$	21.842	172.708.648	Monetary assets (liabilities) in foreign currency - net
	EUR	(18.555.237)	(237.690.119.825)	
	US\$	(124.589.484)	(1.204.782.980.562)	

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dinyatakan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Pada tanggal laporan audit, nilai tukar adalah Rp 11.740 untuk US\$ 1 dan Rp 15.996 untuk EUR 1. Apabila kurs tersebut digunakan pada tanggal 31 Desember 2013, liabilitas bersih akan menurun sebesar Rp 74,36 miliar.

Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies were stated using the prevailing exchange rates as at December 31, 2013 and 2012. At opinion date, the exchange rates were Rp 11,740 for US\$ 1 and Rp 15,996 for EUR 1. If such exchange rates have been used as of December 31, 2013, the net liabilities will decrease by Rp 74.36 billion.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

49. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RESIKO (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing (lanjutan)

Jika nilai tukar Rupiah melemah atau menguat sebesar 5% dibandingkan dengan nilai tukar Dolar Amerika Serikat dan Euro pada tanggal 31 Desember 2013 (dengan semua variable lainnya dianggap tidak berubah), maka rugi sebelum taksiran beban pajak Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 masing-masing akan meningkat atau menurun sekitar Rp 100,94 miliar, terutama berasal dari keuntungan dan kerugian atas penjabaran liabilitas bersih dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Euro pada tanggal 31 Desember 2013.

Risiko Harga Komoditas

Dampak risiko harga komoditas yang dihadapi Grup terutama sehubungan dengan pembelian bahan baku utama bangunan seperti besi, baja, cat, dan semen. Sebelum hal tersebut terjadi, Grup mengantisipasi untuk membuat kontrak dengan pemasok terkait yang mengikat harga, kuantitas dan periode pengiriman sesuai kebutuhan Grup.

Kebijakan Grup untuk meminimalkan risiko yang berasal dari fluktuasi harga komoditas adalah dengan menjaga tingkat kestabilan biaya pembangunan.

Risiko Harga Saham

Risiko harga saham adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga saham di pasar.

Grup memiliki opsi konversi dari *Equity-Linked Bonds* sebagai derivatif melekat erat terkait dengan kontrak utama dan oleh karena itu tidak dicatat secara terpisah. Opsi konversi tersebut dinilai wajar pada tanggal penerbitan dan terpisah diklasifikasikan sebagai instrumen keuangan derivatif (lihat Catatan 44). Keuntungan dan kerugian yang terjadi atas perubahan nilai wajar tersebut dicatat pada akun "Penghasilan (Beban) Bunga dan Keuangan - pendapatan (beban) transaksi derivatif" (lihat Catatan 38) pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Grup mengelola risiko pasar dengan secara rutin melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan serta selalu memantau perkembangan pasar global.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

RISK MANAGEMENT (continued)

Foreign Exchange Risk (continued)

If the Rupiah weakens or strengthens by 5% compared to the United States Dollar and Euro on December 31, 2013 (assuming all other variables remain unchanged), the loss before provision for tax expenses of the Group for the year ended December 31, 2013 will increase or decrease approximately by Rp 100.94 billion, respectively, mainly as a result of foreign exchange gain or loss on translation of the United States Dollar and Euro denominated net liabilities as of December 31, 2013.

Commodity Price Risk

The Group exposure to commodity price risk relates primarily to the purchase of major building materials, such as iron, steel, paint and cement. Before this happens, the Group enters into contracts with their suppliers that bind them to a fixed price, quantity and period of delivery based on the needs of the Group.

The Group's policy is to minimize the risks arising from the fluctuations in commodity prices by maintaining the stability level of development costs.

Stock Price Risk

Stock price risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in the stock market.

Group has conversion option from Equity-Linked Bonds that these embedded derivatives are closely related to the host contract and have therefore not accounted for them separately. The conversion option of the bond is fair valued on issue date and separately classified as derivative financial instrument (see Note 44). Gains and losses arising from changes in fair value is recognized in the account "Interest Income (Expenses) and Financial Charges - income (expense) on derivative" (see Note 38) on consolidated statements of comprehensive income.

Group manages market risk by regularly evaluating the financial performance and always monitor the development of the global market.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customer, client or other party who failed to meet their contractual obligations. There is no significant concentration of credit risk. The Group manage and control credit risk by setting limits of acceptable risk for customers and monitor the exposure associated with these restrictions.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

49. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RESIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko kerugian penurunan nilai piutang usaha.

Grup meminimalkan keterlambatan pembayaran atas piutang usaha yang timbul dari pembeli properti dengan mengenakan denda atas keterlambatan pembayaran, pembatalan penjualan dengan denda pembatalan dan apabila penjualan belum dilunasi, tidak dilakukan serah terima unit yang dijual, sehingga dapat dilakukan penjualan kembali properti dengan dikenakan klaim atas kerugian yang timbul dari penjualan tersebut.

Untuk risiko kredit yang timbul dari penyewa properti investasi dilakukan dengan cara meminta penyewa untuk memberikan deposit dalam bentuk tunai atau bank garansi untuk sewa selama 3 bulan, serta membayar uang muka sewa sebelum masa sewa berlaku.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Grup pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

	2013	2012
Pinjaman yang diberikan dan piutang:		
Kas dan setara kas	140.454.346.595	268.369.116.374
Piutang usaha - bersih	612.221.372.920	1.032.964.819.264
Piutang lain-lain - bersih	600.257.105.641	269.007.124.393
Dana dalam pembatasan	285.234.206.220	309.783.703.675
Piutang pihak berelasi - bersih	1.791.605.397.563	64.236.985.781
Aset lain-lain	3.279.015.157	86.547.569.447
Tersedia untuk dijual:		
Investasi jangka pendek	88.880.105.519	24.233.263.875
Jumlah	3.521.931.549.615	2.055.142.582.809

Tabel berikut memberikan kualitas kredit dan analisis umur aset keuangan Grup sesuai dengan peringkat kredit debitur pada tanggal 31 Desember 2013:

	Belum Jatuh Tempo Dan Tidak Ada Penurunan Nilai/ Neither Past Due nor Impaired	Telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya/ Past Due but not impaired			Telah Jatuh Tempo Dan Diturunkan Nilainya/ Past due and impaired	Jumlah/ Total
		Sampai Dengan 30 Hari/ up to 30 days	31 Hari Sampai Dengan 90 Hari/ 31 Days up to 90 days	Lebih Dari 90 Hari/ Over 90 days		
Pinjaman yang diberikan dan piutang:						
Kas dan setara kas	140.454.346.595	-	-	-	-	140.454.346.595
Piutang usaha	122.865.811.987	56.707.297.840	41.717.461.853	502.077.947.598	(111.147.146.358)	612.221.372.920
Piutang lain-lain	131.006.317.807	2.809.450.292	2.840.835.568	477.549.536.800	(13.949.034.826)	600.257.105.641
Dana dalam pembatasan	209.210.539.054	-	21.621.616.666	54.402.050.500	-	285.234.206.220
Piutang pihak berelasi	53.984.383.375	26.174.412.611	25.754.417.000	1.714.698.443.321	(29.006.258.744)	1.791.605.397.563
Aset lain-lain	3.279.015.157	-	-	-	-	3.279.015.157
Tersedia untuk dijual:						
Investasi jangka pendek	88.880.105.519	-	-	-	-	88.880.105.519
Jumlah	749.680.519.494	85.691.160.743	91.934.331.087	2.748.727.978.219	(154.102.439.928)	3.521.931.549.615

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk continued)

Group conduct business relationships only with recognized and credible third parties. Group have a policy to go through customer credit verification procedures. In addition, the amount of receivables are monitored continuously to reduce the risk for loss for impairment of trade receivables.

The Group minimize their credit risk on trade receivables from property buyers by imposing penalties on late payments and fines on cancellation of sale and no handovers of units if receivable is not yet fully paid in order for the Group to resale such units, therefore the Group can resell the properties by claimed of the loss of sale those properties.

Credit risk exposure on trade receivables from tenants is minimized by requiring the tenants to pay rent in advance prior to the effectivity of the lease term and lease deposit, for 3 months in the form of cash or bank guarantee.

The following table provides information regarding the maximum credit risk exposure of the Group as of December 31, 2013 and 2012:

Loan and receivables:
Cash and cash equivalent
Trade receivables - net
Other receivables - net
Restricted funds
Due from related parties - net
Other assets

Available for sale:
Short-term investment

Total

The following table provides the credit quality and age analysis of the Group's financial assets according to the Group's credit ratings of debtors as of December 31, 2013:

Loan and receivables:
Cash and cash equivalent
Trade receivables
Other receivables
Restricted funds
Due from related parties
Other assets

Available for sale:
Short-term investment

Total

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

49. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RESIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Kualitas kredit instrumen keuangan dikelola oleh Grup menggunakan peringkat kredit internal. Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai "Belum jatuh tempo dan diturunkan nilainya" meliputi instrumen dengan kualitas kredit tinggi karena ada sedikit atau tidak ada pengalaman kegagalan (*default*) pada kesepakatan berdasarkan surat kuasa, surat jaminan atau *promissory note*. "Telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya" adalah akun-akun dengan pengalaman kegagalan (*default*) yang sering namun demikian jumlah terhutang masih tertagih. Terakhir, "Telah jatuh tempo dan diturunkan nilainya" adalah akun yang telah lama belum dilunasi dan telah dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko disaat posisi arus kas Grup menunjukkan nilai pendapatan jangka pendek tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan nilai pengeluaran jangka pendek.

Kebutuhan likuiditas Grup timbul dari kebutuhan dalam membiayai investasi dan pengeluaran barang modal yang terkait dengan perluasan bisnis properti dan infrastruktur yang berhubungan dengan properti. Dimana bisnis ini memerlukan dukungan dana yang cukup besar terutama untuk mempercepat pembangunan atas area yang sudah ada serta memperluas area pengembangan dan infrastruktur pendukungnya.

Pada normanya, di dalam mengelola risiko likuiditas, Grup memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana. Kegiatan ini dapat meliputi pinjaman bank, penerbitan surat utang ataupun penerbitan ekuitas di pasar modal.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2013:

	Di bawah 1 tahun/ <i>Below 1 years</i>	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	Lebih 5 tahun/ Over 5 years	Jumlah/ Total	
Utang bank dan lembaga keuangan jangka pendek	815.520.870.533	-	-	-	815.520.870.533	Short-term bank and financial institution loans
Utang usaha	181.171.057.178	-	-	-	181.171.057.178	Trade payables
Utang lain-lain	229.407.884.734	33.293.638.884	5.767.272.332	-	268.468.795.950	Other payables
Biaya masih harus dibayar	206.267.568.672	40.932.253.381	-	-	247.199.822.053	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	250.572.347.242	50.852.594.114	7.099.464.029	-	308.524.405.385	Advances from customers
Utang bank jangka panjang	170.172.783.613	258.327.078.277	203.621.819.008	-	632.121.680.898	Long-term bank loans
Utang usaha jangka panjang	17.193.791.670	-	-	-	17.193.791.670	Long-term trade payables

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk

The credit quality of financial instruments is managed by the Group using internal credit ratings. Financial instruments classified under "neither past due nor impaired" includes high grade credit quality instruments because there was few or no history of default on the agreed terms based on the letter of authorization, letter of guarantee or promissory note. "Past due but not impaired" are items with history of frequent default nevertheless the amount due are still collectible. Lastly, "Past due and impaired" are those that are long outstanding and has been provided with allowance for impairment loss on receivables.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group not enough to cover the liabilities which become due.

Liquidity needs of the Group arised from the need to finance investment and capital expenditures relating to expansion of business property and property related infrastructure. Where this business requires substantial financial support mainly to accelerate the development of existing areas and expand the area of development and supporting infrastructure.

In the norm, in managing liquidity risk, the Group monitor and maintain levels of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the operations of the Group and to overcome the impact of fluctuations in cash flow. The Group also regularly evaluate cash flow projections and actual cash flows, including the schedule of maturing longterm debt, and continue to examine the condition of financial markets to take a fundraising initiative. These activities may include bank loans, issuance of debt or equity issuance in the capital market.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities as of December 31, 2013:

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

49. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

MANAJEMEN RESIKO (lanjutan)

RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity Risk (continued)

	Di bawah 1 tahun/ <i>Below 1 years</i>	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	Lebih 5 tahun/ Over 5 years	Jumlah/ Total	
Utang pembelian aset tetap	1.173.135.811	1.520.094.898	-	-	2.693.230.709	<i>Liability for purchase of fixed assets</i>
Utang obligasi dan obligasi konversi yang jatuh tempo	2.072.130.000.000	-	-	-	2.072.130.000.000	<i>Bond payables and due from redemption of convertible bonds</i>
Utang pihak berelasi	-	2.777.395.758	11.034.777.064	5.802.380.206	19.614.553.028	<i>Due to related parties</i>
Jumlah	3.943.609.439.453	387.703.055.312	227.523.332.433	5.802.380.206	4.564.638.207.404	Total

JAMINAN

COLLATERAL

Entitas Anak menjaminkan persediaan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang (lihat Catatan 9 dan 27 butir a, c, d, e, f dan g).

Subsidiaries pledge inventory as collateral for long-term bank loans (see Notes 9 and 27 points a, c, d, e, f and g).

Entitas Anak menjaminkan tanah dan bangunan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang (lihat Catatan 13, 16 dan 27).

Subsidiaries pledge land and buildings as collateral for long-term bank loans (see Notes 13, 16 and 27).

Entitas Anak menjaminkan piutang usaha sebagai jaminan atas pinjaman modal kerja kepada PT Star Finance (lihat Catatan 20).

Subsidiary pledge trade receivables as collateral for working capital loans to PT Star Finance (see Note 20).

PENGELOLAAN MODAL

CAPITAL MANAGEMENT

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan terpeliharanya rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbal hasil bagi pemegang saham.

The primary objective of the Group capital management is to ensure that healthy capital ratios are maintained in order to support its business and maximize shareholder value.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode penyajian.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, the Group may issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

The Group policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, akun-akun Grup yang membentuk rasio utang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2013 dan 2012, the Group's debt-to equity ratio accounts are as follows:

	2013	2012	
Jumlah liabilitas	5.135.730.903.278	6.071.418.710.164	<i>Total liability</i>
Jumlah ekuitas	7.165.393.515.788	9.164.214.273.030	<i>Total equity</i>
Rasio utang terhadap ekuitas	0,72	0,66	<i>Debt-to-equity ratio</i>

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

50. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang tercatat dalam laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

	2013		2012		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
ASET KEUANGAN					FINANCIAL ASSETS
Pinjaman yang diberikan dan piutang:					Loans and receivables:
Kas dan setara kas	140.454.346.595	140.454.346.595	268.369.116.374	268.369.116.374	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	612.221.372.920	612.221.372.920	1.032.964.819.264	1.032.964.819.264	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - bersih	600.257.105.641	600.257.105.641	269.007.124.393	269.007.124.393	Other receivables - net
Dana dalam pembatasan	285.234.206.220	285.234.206.220	309.783.703.675	309.783.703.675	Restricted funds
Piutang pihak berelasi - bersih	1.791.605.397.563	1.791.605.397.563	64.236.985.781	64.236.985.781	Due from related parties - net
Aset lain-lain	3.279.015.157	3.279.015.157	86.547.569.447	86.547.569.447	Other assets
Aset keuangan tersedia untuk dijual:					Available for sale financial assets:
Investasi jangka pendek	88.880.105.519	88.880.105.519	24.233.263.875	24.233.263.875	Short-term investment
Penyertaan saham pada Entitas Asosiasi	-	-	13.974.801.500	13.974.801.500	Investment in shares of stock in Associated Entities
Jumlah aset keuangan	3.521.931.549.615	3.521.931.549.615	2.069.117.384.309	2.069.117.384.309	Total financial assets
LIABILITAS KEUANGAN					FINANCIAL LIABILITIES
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:					Financial liabilities measured at amortized cost:
Utang bank dan lembaga keuangan jangka pendek	815.520.870.533	815.520.870.533	418.955.235.015	418.955.235.015	Short-term bank and financial institution loans
Utang usaha	181.171.057.178	181.171.057.178	439.525.064.648	439.525.064.648	Trade payables
Utang lain-lain	268.468.795.950	268.468.795.950	377.958.623.509	377.958.623.509	Other payables
Biaya masih harus dibayar	247.199.822.053	247.199.822.053	302.406.875.904	302.406.875.904	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	308.524.405.385	308.524.405.385	482.876.336.010	482.876.336.010	Advances from customers
Liabilitas jangka panjang					Long-term debts
Utang usaha	17.193.791.670	17.193.791.670	20.658.098.780	20.658.098.780	Trade payable
Utang bank	632.121.680.898	632.121.680.898	1.346.618.265.814	1.346.618.265.814	Bank loans
Utang pembelian aset tetap	2.693.230.709	2.693.230.709	4.981.258.106	4.981.258.106	Liability for purchase of fixed assets
Utang pihak berelasi	19.614.553.028	19.614.553.028	305.664.850.638	305.664.850.638	Due to related parties
Utang obligasi dan obligasi konversi yang jatuh tempo	2.072.130.000.000	2.072.130.000.000	1.583.060.348.323	1.583.060.348.323	Bonds payable and due from redemption of convertible bonds
Liabilitas derivatif	-	-	207.578.734.200	207.578.734.200	Derivative liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	4.564.638.207.404	4.564.638.207.404	5.490.283.690.947	5.490.283.690.947	Total financial liabilities

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar dan model arus kas diskonto.

50. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Group's financial instruments that are carried in the financial statements as of December 31, 2013 and 2012:

	2013		2012		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
ASET KEUANGAN					FINANCIAL ASSETS
Pinjaman yang diberikan dan piutang:					Loans and receivables:
Kas dan setara kas	140.454.346.595	140.454.346.595	268.369.116.374	268.369.116.374	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	612.221.372.920	612.221.372.920	1.032.964.819.264	1.032.964.819.264	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - bersih	600.257.105.641	600.257.105.641	269.007.124.393	269.007.124.393	Other receivables - net
Dana dalam pembatasan	285.234.206.220	285.234.206.220	309.783.703.675	309.783.703.675	Restricted funds
Piutang pihak berelasi - bersih	1.791.605.397.563	1.791.605.397.563	64.236.985.781	64.236.985.781	Due from related parties - net
Aset lain-lain	3.279.015.157	3.279.015.157	86.547.569.447	86.547.569.447	Other assets
Aset keuangan tersedia untuk dijual:					Available for sale financial assets:
Investasi jangka pendek	88.880.105.519	88.880.105.519	24.233.263.875	24.233.263.875	Short-term investment
Penyertaan saham pada Entitas Asosiasi	-	-	13.974.801.500	13.974.801.500	Investment in shares of stock in Associated Entities
Jumlah aset keuangan	3.521.931.549.615	3.521.931.549.615	2.069.117.384.309	2.069.117.384.309	Total financial assets
LIABILITAS KEUANGAN					FINANCIAL LIABILITIES
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:					Financial liabilities measured at amortized cost:
Utang bank dan lembaga keuangan jangka pendek	815.520.870.533	815.520.870.533	418.955.235.015	418.955.235.015	Short-term bank and financial institution loans
Utang usaha	181.171.057.178	181.171.057.178	439.525.064.648	439.525.064.648	Trade payables
Utang lain-lain	268.468.795.950	268.468.795.950	377.958.623.509	377.958.623.509	Other payables
Biaya masih harus dibayar	247.199.822.053	247.199.822.053	302.406.875.904	302.406.875.904	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	308.524.405.385	308.524.405.385	482.876.336.010	482.876.336.010	Advances from customers
Liabilitas jangka panjang					Long-term debts
Utang usaha	17.193.791.670	17.193.791.670	20.658.098.780	20.658.098.780	Trade payable
Utang bank	632.121.680.898	632.121.680.898	1.346.618.265.814	1.346.618.265.814	Bank loans
Utang pembelian aset tetap	2.693.230.709	2.693.230.709	4.981.258.106	4.981.258.106	Liability for purchase of fixed assets
Utang pihak berelasi	19.614.553.028	19.614.553.028	305.664.850.638	305.664.850.638	Due to related parties
Utang obligasi dan obligasi konversi yang jatuh tempo	2.072.130.000.000	2.072.130.000.000	1.583.060.348.323	1.583.060.348.323	Bonds payable and due from redemption of convertible bonds
Liabilitas derivatif	-	-	207.578.734.200	207.578.734.200	Derivative liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	4.564.638.207.404	4.564.638.207.404	5.490.283.690.947	5.490.283.690.947	Total financial liabilities

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's-length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices and discounted cash flow models.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

50. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- a. Tingkat 1 : Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
- b. Tingkat 2 : Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, di mana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- c. Tingkat 3 : Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, di mana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung .

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

1. Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan dana dalam pembatasan disajikan sebagai aset lancar.

Seluruh aset keuangan tersebut merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

2. Investasi jangka pendek

Investasi jangka pendek dicatat sebesar nilai wajar mengacu pada harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif.

3. Penyertaan saham pada perusahaan Asosiasi

Penyertaan dalam saham biasa yang tidak memiliki kuotasi pasar dengan kepemilikan saham di bawah 20% dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Sedangkan, penyertaan saham pada saham biasa yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar.

4. Utang bank dan lembaga keuangan jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, biaya masih harus dibayar dan uang muka pelanggan disajikan sebagai liabilitas jangka pendek

Seluruh liabilitas keuangan tersebut merupakan liabilitas keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

**50. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY
(continued)**

PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- a. Level 1 : Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- b. Level 2 : Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.
- c. Level 3 : Fair value measured based on valuation techniques for which inputs which have a significant effect on the recorded fair value are not based on observable market data.

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instruments for which it is practicable to estimate such value:

1. Cash and cash equivalents, trade receivable, other receivable, restricted fund are presented as current assets.

All these financial assets are short-term financial assets which is due within 12 months, thus the carrying value of the financial assets approximate their fair value.

2. Short-term investments

Short-term investments are carried at fair value using the quoted prices published in the active market.

3. Investment in shares of stock in Associated companies

Investments in other unquoted ordinary shares representing equity ownership interest of below 20% are carried at cost as their fair values cannot be reliably measured. Wherein, the fair value of investment in quoted ordinary shares traded in active markets is based on their quoted market price.

4. Short-term bank and financial institution loans, trade payables, other payables, accrued expenses and advances from customers are presented as current liabilities

All these financial liabilities are short-term financial liabilities which is due within 12 months, thus the carrying value of the financial liabilities approximate their fair value.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

50. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

5. Utang bank jangka panjang dan utang pembelian aset tetap

Nilai wajar utang bank jangka panjang mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala. Sedangkan, nilai wajar utang pembelian aset tetap ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

6. Utang obligasi dan liabilitas derivatif

Nilai wajar utang obligasi ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko kredit Entitas Induk menggunakan suku bunga pasar terkini untuk instrumen serupa.

Nilai wajar kewajiban derivatif ditentukan berdasarkan harga pasar yang merupakan harga penawaran saat ini.

50. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY (continued)

5. Long-term bank loans and liability for purchase of fixed asset

The fair value of long-term bank loans approximately their carrying values largely due to their interest rate are frequently repriced. Wherein, the fair value of liability for purchase of fixed assets is determined by discounting cash flow using effective interest rate.

6. Bonds payable and derivative liabilities

Fair value of bonds payable are determined based on discounted future cash flows adjusted to reflect the Company's credit risk using current market rates for similar instruments.

Fair value of derivative liabilities are determined based on quoted market prices which is the current bid price.

51. KELANGSUNGAN USAHA GRUP

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Grup mengalami kerugian yang berulang dan melaporkan akumulasi defisit sebesar Rp 484,31 miliar dan Rp 253,23 miliar masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Disamping itu, liabilitas jangka pendek Grup melebihi aset lancarnya sebesar Rp 1,62 triliun dan Rp 643 miliar masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Lebih lanjut, pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, beberapa Entitas Anak mengalami akumulasi kerugian bersih dan defisiensi modal. Jumlah akumulasi rugi Entitas Anak tersebut pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 1,67 triliun dan Rp 1,44 triliun dan defisiensi modal pada tanggal tersebut masing-masing sebesar Rp 1,03 triliun dan Rp 540,94 miliar, terdiri dari:

51. THE GROUP GOING CONCERN

For the years ended December 31, 2013 and 2012, the Group has suffered recurring losses and reported accumulated losses of Rp 484.31 billion and Rp 253.23 billion as of December 31, 2013 and 2012, respectively. In addition, the Group's current liabilities exceeded their current assets by Rp 1.62 trillion and Rp 643 billion as of December 31, 2013 and 2012, respectively. Furthermore, as of December 31, 2013 and 2012, certain Subsidiaries were in deficit which resulted in accumulated losses and capital deficiency. Total deficit from the Subsidiaries as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 1.67 trillion and Rp 1.44 trillion and capital deficiency on that date are amounted to Rp 1.03 trillion billion and Rp 540.94 billion, respectively, comprising of:

	2013	2012	
Akumulasi rugi			Accumulated losses
PT Bakrie Swasakti Utama	(650.926.461.554)	(926.591.081.728)	PT Bakrie Swasakti Utama
PT Bakrie Nirwana Semesta	-	(219.427.253.682)	Bakrie Nirwana Semesta
BLD Investment Pte. Ltd.	(706.337.341.650)	(198.845.129.491)	BLD Investment Pte. Ltd.
PT Bakrie Infrastructure	(62.266.921.554)	(58.561.559.617)	PT Bakrie Infrastructure
PT Krakatau Lampung			PT Krakatau Lampung
Tourism Development	(32.545.679.792)	(29.128.130.383)	Tourism Development
PT Bakrie Sentra Investama	(22.991.194.091)	(2.431.067.576)	PT Bakrie Sentra Investama
PT Citrasaudara Abadi	(1.008.408.206)	(448.290.505)	PT Citrasaudara Abadi
Limitless World International			Limitless World International
Services-6	(12.371.713.177)	-	Services-6
PT Graha Andrasentra			PT Graha Andrasentra
Propertindo	(7.615.215.240)	-	Propertindo
PT Bahana Sukma Sejahtera	(179.455.863.864)	-	PT Bahana Sukma Sejahtera
Jumlah	(1.675.518.799.128)	(1.435.432.512.982)	Total
Defisiensi modal			Capital deficiencies
BLD Investment Pte. Ltd.	(743.731.532.424)	(483.859.066.440)	BLD Investment Pte. Ltd.
PT Krakatau Lampung			PT Krakatau Lampung
Tourism Development	(24.351.250.842)	(20.885.978.508)	Tourism Development

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

51. KELANGSUNGAN USAHA GRUP (lanjutan)

51. THE GROUP GOING CONCERN (continued)

	2013	2012	
PT Bakrie Infrastructure	(36.901.167.016)	(36.193.002.166)	PT Bakrie Infrastructure
Limitless World International			Limitless World International
Services-6	(207.358.087.269)	-	Services-6
PT Bakrie Sentra Investama	(20.491.194.091)	-	PT Bakrie Sentra Investama
Jumlah	(1.032.833.231.642)	(540.938.047.114)	Total

Kelangsungan hidup Grup tergantung oleh kemampuan Grup untuk membiayai operasional di masa yang akan datang, tercapainya rencana manajemen dan dukungan secara berkesinambungan dari pemegang saham Perusahaan. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan asumsi bahwa Grup akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang memiliki kelangsungan usaha.

The Group's ability to continue as going concern entities depends on their ability to finance their operations in the future, the result of management's plan and continuing support from the Company's shareholders. The consolidated financial statements have been prepared assuming that the Group will continue to operate as going concern entities.

Untuk menghadapi keadaan tersebut, pemegang saham dan manajemen Grup telah dan akan menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

To deal with the situation, shareholders and management of the Group has taken and prepared the following measures:

- efisiensi biaya-biaya operasional;
- meningkatkan profesionalisme karyawan dan manajemen;
- mencari investor strategis untuk mempercepat pengembangan usaha;
- mencari peluang pengembangan proyek properti diluar wilayah Jakarta; dan
- melakukan akuisisi atas perusahaan yang bergerak dalam bidang yang sama dengan Grup dan memiliki persediaan tanah yang belum dikembangkan dalam jumlah yang besar.

- increasing cost efficiencies;*
- improving the professionalism of employees and the management;*
- finding strategic partner to accelerate projects development;*
- Search for property development opportunities projects outside Jakarta area; and*
- acquiring companies in the same field with the Group and have a large number of land banks.*

Pemenuhan likuiditas Grup atas biaya investasi dan pengeluaran barang modal yang terkait dengan perluasan bisnis properti dan infrastruktur yang berhubungan dengan properti terutama berasal dari utang bank dan lembaga keuangan jangka pendek, utang bank jangka panjang dan utang obligasi dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 3,53 triliun pada tanggal 31 Desember 2013.

The fulfillment of the Group's liquidity for cost of investment and capital expenditure relating to the expansion of business property and property related infrastructure mainly are financed from short-term bank and financial institutions loans, long-term bank loans and bonds payables in Rupiah and United States Dollar in a total of of Rp 3.53 trillion as of December 31, 2013.

Dari jumlah keseluruhan utang tersebut, yang telah jatuh tempo pada tahun 2013 adalah sebesar Rp 3,07 triliun. Pada tanggal 31 Desember 2013, Grup mencatat kas dan setara kas sebesar Rp 140,45 miliar atau 4,85% dari utang yang telah jatuh tempo tersebut.

From the total loans, the current maturities of the loans which was due in 2013 amounted to Rp 3.07 trillion. On December 31, 2013, the Group recorded cash and cash equivalents amounted to Rp 140.45 billion or equivalent to 4.85% of the current maturities loans.

Agar operasional Grup dapat berjalan dengan baik, Entitas Induk telah merencanakan dan meneruskan tindakan-tindakan sebagai berikut:

In order to assure that the Group has good prospects, the Company has planned and continuously implement the following:

- Dalam upaya meningkatkan likuiditas Grup, Entitas Induk berencana mendapatkan fasilitas pinjaman baru dengan bunga yang lebih rendah serta melakukan divestasi atas aset yang memiliki tingkat pengembalian rendah dan *turnover* yang lambat;
- Untuk kewajiban yang jatuh tempo dalam jangka pendek, Entitas Induk mengupayakan pembayaran sebagian kewajiban yang bersumber dari hasil operasi, serta melakukan *refinancing* dan negosiasi atas sebagian utang yang akan jatuh tempo; dan

- As an effort to improve the Group's liquidity, the Company plans to obtain new loan facility with lower interest rate and to divest the assets that have low rate of return and slow turnover;*
- For obligations due in short term, the Company plans to make partial repayment from operating income and to refinance as well as to negotiate on the debt that will mature partially; and*

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

51. KELANGSUNGAN USAHA GRUP (lanjutan)

- c. Di masa depan Grup akan lebih memfokuskan pengembangan usahanya pada proyek-proyek yang memiliki profitabilitas tinggi dan tingkat pengembalian cepat, meningkatkan kinerja usaha serta meningkatkan efisiensi biaya.

51. THE GROUP GOING CONCERN (continued)

- c. In the future, the Group will focus on development new projects that have high profitability and quick yield, enhancing business performance as well as improving cost efficiency.

52. LIABILITAS KONTINJENSI DAN LITIGASI

- a. Berdasarkan Surat Panggilan Sidang Menghadap dalam Perkara Kepailitan No. 12/Pdt.Sus/Pailit/2013/PN.Niaga.Jkt.Pst. dari Pengadilan Negeri/Niaga Jakarta Pusat, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU) menghadapi permohonan kepailitan dari Dr. RH. Soetomo, pemohon pailit.

Pada tanggal 8 April 2013, berdasarkan Surat Penyampaian Salinan Putusan dalam Perkara Perdata No. 12/Pdt.Sus/Pailit/2013/PN.Niaga.Jkt.Pst., Pengadilan Negeri/Niaga Jakarta Pusat menolak permohonan pernyataan pailit Dr. RH. Soetomo.

Pada tanggal 7 Juni 2013, Dr. RH. Soetomo menyatakan mencabut secara resmi permohonan pailit dan permohonan kasasi sesuai Akta Permohonan Kasasi Dan Memori Kasasi Perkara Kepailitan dan PKPU No. 20 Kas/Pailit/2013/PN.Niaga.Jkt.Pst Jo. No. 12/Pdt.Sus/Pailit/2013/PN.Niaga.Jkt.Pst tanggal 12 April 2013.

- b. Terdapat Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (Permohonan PKPU) yang diajukan oleh The Bank of New York Mellon Cabang London (BONY) terhadap Entitas Induk, bertindak sebagai penjamin dalam Perjanjian Trust yang ditandatangani tanggal 23 Maret 2010. Permohonan PKPU diajukan melalui Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan register perkara No.53/Pdt.Sus/PKPU/2013/PN.Niaga.Jkt.Pst tanggal 2 September 2013. Permohonan diajukan sehubungan dengan upaya restrukturisasi yang belum mencapai kesepakatan hingga akhir bulan Agustus 2013.

Majelis hakim Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memutuskan perkara bahwa permohonan PKPU yang diajukan oleh BONY telah ditolak berdasarkan putusan yang dibacakan pada persidangan tanggal 23 September 2013.

Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat melalui Kuasa Hukum Perseroan, telah menyampaikan pemberitahuan adanya Permohonan Kasasi terhadap putusan pengadilan pada tanggal 30 September 2013.

Pada tanggal 20 Desember 2013, BONY menyatakan mencabut secara resmi permohonan kasasi sesuai Akta Pencabutan Permohonan dan Pencabutan Kasasi dan Memori Kasasi Kepailitan No: 48 Kas/Pdt.Sus-PKPU/2013/PN.Niaga.Jkt.Pst. Jo. No: 53/Pdt.Sus-PKPU/2013/PN.Niaga.Jkt.Pst. sebagaimana diberitahukan oleh Pengadilan Negeri/Niaga Jakarta Pusat No. W10.U114560.Pdt.02.XII.2013.03 tanggal 20 Desember 2013.

52. CONTINGENT LIABILITIES AND LITIGATION

- a. Based on Letter of the Call Session Facing Bankruptcy Case No. 12/Pdt.Sus/Pailit/2013/PN.Niaga.Jkt.Pst. from Central Jakarta District/Commercial Court, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU) faced bankruptcy petition from Dr. RH. Soetomo, the bankruptcy applicants.

On April 8, 2013, based on Letter of Submission a Copy of Decisions in Civil Case No. 12/Pdt.Sus/Pailit/2013/PN.Niaga.Jkt.Pst., Central Jakarta District/Commercial Court has rejected the bankruptcy petition by Dr. RH. Soetomo.

On June 7, 2013, Dr. RH. Soetomo has officially declared to revoke bankruptcy petition and cassation memory, in accordance with Deed Petition Appeal and Cassation Memory and PKPU Bankruptcy Case No. 20 Kas/Pailit/2013/PN.Niaga.Jkt.Pst Jo. No. 12/Pdt.Sus/Pailit/2013/PN.Niaga.Jkt.Pst dated April 12, 2013.

- b. The Company has received the Bank of New York's Mellon London Branch (BONY) petition/court-supervised debt restructuring (PKPU) filed against The Company, acting as guarantor based on Trust Deed dated March 23, 2010. The lawsuit filed with Jakarta's Central District Commercial Court with register case No.53/Pdt.Sus/PKPU/2013/PN.Niaga.Jkt.Pst on September 2, 2013. The petition was filed because the parties had not reached an agreement on the restructuring until at the end of August 2013.

Commercial Court judges at Jakarta's Central District Commercial Court has decided the PKPU case petition filed by BONY, has been rejected by the verdict that was read at the hearing on September 23, 2013.

Commercial Court at the Central Jakarta's Central District Court through Attorney of the Company, has submitted a notice of Petition Appeal against the decision of the court on September 30, 2013.

On December 20, 2013, BONY has officially declared to revoke the Cassation Memory in accordance with Deed of Revocation Request and Revocation Cassation and Cassation Memory Bankruptcy No: 48 Kas/Pdt.Sus-PKPU/2013/PN.Niaga.Jkt.Pst. Jo. No: 53/Pdt.Sus-PKPU/2013/PN.Niaga.Jkt.Pst. as notified by the District Court / Central Jakarta Commercial No. W10.U114560. Pdt.02.XII. 2013.03 dated December 20, 2013.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

52. LIABILITAS KONTINJENSI DAN LITIGASI (lanjutan)

- c. Terdapat gugatan perbuatan melawan hukum atas perkara kepemilikan tanah seluas 5.360 m² terhadap PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK), Entitas Anak, yang diajukan oleh Tuan Munadi pada Pengadilan Negeri Jakarta Timur yang diajukan berdasarkan Surat Gugatan tertanggal 10 Oktober 2013 dengan register perkara No.389/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Tim.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan, pihak Pengadilan Negeri Jakarta Timur belum memutus perkara ini.

- d. Terdapat gugatan perbuatan melawan hukum atas perkara transaksi waran terhadap Entitas Induk yang diajukan oleh Igan Bismayudha dkk pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan yang diajukan berdasarkan Surat Gugatan tertanggal 13 Februari 2013 dengan register perkara No.99/Pdt.G/2013/PN.Jaksel. (lihat Catatan 53 butir I)
- e. PT Bakrie Bangun Persada (B2P), Entitas Anak, sedang melakukan upaya hukum dengan menggugat Al-Sayarah Al-Mubarakah (ASM) sehubungan dengan sengketa berdasarkan Perjanjian Kerjasama ("Joint Venture Agreements") melalui Arbitrase pada Jeddah Chamber of Commerce & Industry, berdasarkan gugatan yang telah didaftarkan kepada Arbitrase pada Jeddah Chamber of Commerce & Industry No 2014/'ain' tertanggal 18 Rabiul Akhir 1435 Hijriah atau 18 Februari 2014.

53. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Pada tanggal 9 Januari 2014, PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), Entitas Anak, mengadakan addendum ketiga atas Perjanjian Penempatan dan Pengelolaan Dana dengan PT Fortune Pacific Capital dengan melakukan perpanjangan jangka waktu penempatan dan pengelolaan dana selama 12 bulan atau sampai dengan tanggal 12 Januari 2015.
- b. Pada tanggal 11 Januari 2014, Entitas Induk menandatangani addendum perjanjian pinjaman dengan PT AB Sinarmas Multifinance mengenai perpanjangan jangka waktu pinjaman sampai dengan tanggal 11 Maret 2014 dengan sisa jumlah pokok pinjaman sebesar Rp 167,18 miliar.
- c. Pada tanggal 24 Januari 2014, Entitas Induk, telah melakukan penyertaan saham pada PT Bakrie Nirwana Realty, sebagaimana termuat dalam Akta Pendirian PT Bakrie Nirwana Realty sebagaimana tertuang dalam Akta No. 14 tanggal 24 Januari 2014 yang dibuat dihadapan Notaris Efran Yuniarto, S.H., M.Kn.
- d. Pada tanggal 29 Januari 2014, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak, telah melunasi pinjaman kepada PT Bank Mayapada International Tbk. (Mayapada) atas fasilitas pinjaman angsuran tetap sebesar Rp 80 miliar (lihat Catatan 20).

52. CONTINGENT LIABILITIES AND LITIGATION (continued)

- c. *There is lawsuit of act against the law for land ownership of 5,360 sqm to PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK), a Subsidiary, which is submitted by Mr. Munadi in East Jakarta District Court that submitted based on the lawsuit dated October 10, 2013 with case registration No.389/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Tim.*

Until the date of financial report, the Commercial Court of East Jakarta District has not decided this case.

- d. *There is lawsuit of act against the law for warrant transaction to the Company which is submitted by Igan Bismayudha cs in South Jakarta District Court that submitted based on the lawsuit dated February 13, 2013 with case registration No.99/Pdt.G/2013/PN.Jaksel. (lihat Note 53 point I)*
- e. *PT Bakrie Bangun Persada (B2P), a Subsidiary, was conducting a lawsuit of act against the law made by Al-Sarayah Al-Mubarakah (ASM) with respect to the dispute of Joint Venture Agreement through an Arbitration in Jeddah Chamber of Commerce & Industry, that has been registered to Arbitration at the Jeddah Chamber of Commerce & Industry No. 2014/'ain' dated 18 Rabiul Akhir 1435 Hijriah or February 18, 2014.*

53. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

- a. *On January 9, 2014, PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), a Subsidiary, entered into third addendum on Placement and Management Agreement with PT Fortune Pacific Capital to extend the period of the placement and management of funds for 12 months or until January 12, 2015.*
- b. *On January 11, 2014, the Company signed an addendum to the loan agreement with PT AB Sinarmas Multifinance concerning the extension of the loan period until March 11, 2014 with the remaining principal amount of Rp 167.18 billion.*
- c. *On January 24, 2014, the Company has made an investment in shares of stock in PT Bakrie Nirwana Realty, as stated in the establishment Deeds of PT Bakrie Nirwana Realty based on Notarial Deed of Efran Yuniarto, S.H., M.Kn, No. 14, dated January 24, 2014.*
- d. *On January 29, 2014, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary, has fully repaid the fixed installment loan facility to PT Mayapada International Tbk. (Mayapada) amounted to Rp 80 billion (see Note 20).*

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**53. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

- e. Pada tanggal 3 Februari 2014, BSU, Entitas Anak, dan Mayapada menandatangani Perjanjian Persesuaian Kredit No. 030/Pers/MTO/II/2014 atas perubahan jangka waktu, tingkat suku bunga dan provisi fasilitas pinjaman. Jangka waktu fasilitas pinjaman tersebut diperpanjang 12 bulan terhitung dari tanggal 29 Januari 2014 dan akan berakhir pada tanggal 29 Januari 2015 dengan tingkat suku bunga sebesar 13% per tahun dan biaya provisi sebesar 1%.
- f. Pada tanggal 4 Februari 2014, Entitas Induk telah menandatangani Perjanjian Penyelesaian Hutang Dengan Penyerahan Jaminan Secara Sukarela, sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 1 tanggal 4 Februari 2014 yang dibuat di hadapan Notaris Eveline Gandauli Rajagukguk, S.H., sebagai pelunasan seluruh utang Entitas Induk kepada PT Bank Internasional Indonesia Tbk. (lihat Catatan 20).
- g. PT Bakrie Bangun Persada (B2P), Entitas Anak, sedang melakukan upaya hukum dengan menggugat Al-Sayarah Al-Mubarakah (ASM) sehubungan dengan sengketa berdasarkan Perjanjian Kerjasama ("Joint Venture Agreements") melalui Arbitrase pada Jeddah Chamber of Commerce & Industry, berdasarkan gugatan yang telah didaftarkan kepada Arbitrase pada Jeddah Chamber of Commerce & Industry No. 2014/'ain' tertanggal 18 Rabiul Akhir 1435 Hijriah atau 18 Februari 2014.
- h. Pada bulan Maret 2014, BSU, Entitas Anak memperoleh fasilitas pinjaman kredit investasi dari PT Bank Mutiara Tbk. dengan jumlah pagu maksimum sebesar Rp 40 miliar dengan tingkat suku bunga sebesar 14% per tahun, dan akan jatuh tempo selama 60 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan Sertifikat Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun atas 3 unit ruang kantor Bakrie Tower seluas 2.027,35 m² serta *cross colateral* dan *cross default* dengan fasilitas kredit lainnya.
- i. Pada tanggal 1 April 2014, PT Rasuna Residence Development (RRD), Entitas Anak, telah melunasi sisa pinjaman kepada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (lihat Catatan 27 butir b).
- j. Pada tanggal 1 April 2014, Entitas Induk menandatangani addendum perjanjian pinjaman dengan PT Wahana Karya Nusantara mengenai perpanjangan jangka waktu pinjaman sampai dengan tanggal 5 April 2015.
- k. Pada tanggal 22 April 2014, BSU menandatangani addendum perpanjangan jatuh tempo atas fasilitas kredit dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. sebesar US\$ 1,07 juta sampai dengan tanggal 24 Juni 2014.

53. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD (continued)

- e. On February 3, 2014, BSU, a Subsidiary, and Mayapada entered into a Rapprochement Credit Agreement No. 030/Pers/MTO/II/2014 upon the changes in loan period, interest rate and provision fee. The term of the loan facility has been extended for 12 months from January 29, 2014 and will be due on January 29, 2015 with an annual interest rate of 13% and provision fee of 1%.
- f. On February 4, 2014, the Company has signed a Debt Settlement Agreement With Voluntary Surrender Guarantee, as stated in the Notarial Deed of Eveline Gandauli Rajagukguk, S.H., No. 1 dated February 4, 2014, for the Company's loan settlement to PT Bank Internasional Indonesia Tbk. (see Note 20).
- g. PT Bakrie Bangun Persada (B2P), a Subsidiary, was conducting a lawsuit of act against the law made by Al-Sarayah Al-Mubarakah (ASM) with respect to the dispute of Joint Venture Agreement through an Arbitration in Jeddah Chamber of Commerce & Industry, that has been registered to Arbitration at the Jeddah Chamber of Commerce & Industry No. 2014/'ain' dated 18 Rabiul Akhir 1435 Hijirah or February 18, 2014.
- h. On March 2014, BSU, a Subsidiary, obtained an investment loan facility from PT Bank Mutiara Tbk. with a maximum amount of Rp 40 billion. This loan bears annual interest rate of 14% and will due within 60 months. This loan is secured with Certificate of Ownership Rights to Housing Project Unit of 3 units Bakrie Tower office space with an area of 2,027.35 sqm and *cross colateral* and *cross default* with other credit facilities.
- i. On April 1, 2014, PT Rasuna Residence Development (RRD), a Subsidiary, has fully repaid the outstanding loan to PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (see Note 27 point b).
- j. On April 1, 2014, the Company signed an addendum to the loan agreement with PT Wahana Karya Nusantara concerning to the extension of the loan period until April 5, 2015.
- k. On April 22, 2014, BSU entered into addendum to extend the maturity date of loan facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. amounted to US\$ 1.07 million until June 24, 2014.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2013
And The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**53. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

- i. Majelis Hakim dalam Persidangan Perkara No. 99/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Sel, pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, antara Tn. Igan Bismayudha dan lainnya (Para Penggugat) dengan Entitas Induk (Tergugat), telah memutus perkara yang pada pokoknya menolak seluruh gugatan yang diajukan oleh Para Penggugat, sebagaimana disampaikan dalam Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan atas perkara tersebut dalam persidangan tanggal 27 Februari 2014.

53. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD (continued)

- i. The Board of Judge of South Jakarta District Court, in the Case No. 99/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Sel, between Mr. Igan Bismayudha and others (Plaintiffs) against the Company (Defendant) has resolved the case which is to reject all claims of lawsuit filled by Plaintiffs, as conveyed in the South Jakarta District Court Verdict on trial date February 27, 2014.

**54. INFORMASI TAMBAHAN ATAS TRANSAKSI YANG
TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS**

54. NON-CASH ACTIVITIES

	2013	2012	
Penurunan penyertaan saham sehubungan dengan dekonsolidasi Entitas Anak melalui transfer ke pihak ketiga	681.714.366.683		Decreasing of investment in shares of stock from deconsolidation of Subsidiary through direct transfer to third parties
Reklasifikasi aset dalam penyelesaian properti investasi ke bangunan properti investasi	392.255.023.635		Reclassification of construction in-progress of investment properties to investment properties - building
Penurunan penyertaan saham sehubungan dengan dekonsolidasi Entitas Anak melalui pembayaran saham	150.000.000.000		Decreasing of investment in shares of stock from deconsolidation of Subsidiary through shares payment
Peningkatan penyertaan saham melalui penurunan uang muka pembelian	-	962.343.200.000	Increasing in investment in shares of stock through decreasing of advances for purchase
Penghapusan piutang yang berasal dari pembatalan perjanjian penjualan	-	129.982.056.920	Cancellation of receivables from sales cancellation agreement
Peningkatan piutang lain-lain melalui penjualan penyertaan saham	-	97.000.000.000	Increasing in other receivables through the sales of investment in shares of stock
Penambahan persediaan yang berasal dari pembatalan perjanjian penjualan	-	24.792.586.103	Addition inventories from the cancellation of the sales agreement
Reklasifikasi properti investasi ke aset tetap - bangunan	-	12.758.673.812	Reclassification of investment properties to fixed asset - building
Penambahan aset tetap melalui utang pembelian aset tetap	-	3.047.300.000	Additions of fixed assets through liability for purchase of fixed assets

2013

Laporan Tahunan

Annual Report



Bakrieland

Dream • Design • Deliver

PT Bakrieland Development Tbk

Wisma Bakrie I, 6th & 7th Floor

Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-1

Jakarta 12920

Tel. : +62 21 525 7835

Fax. : +62 21 522 5063

Email : info@bakrieland.com

www.bakrieland.com